



**CONNECT
BETTER**

TERHUBUNG DENGAN LEBIH BAIK



SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB **DISCLAIMER AND SCOPE OF RESPONSIBILITY**

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan Tahunan ini memuat kata "Perseroan" dan "Bank" yang didefinisikan sebagai PT Bank Ekonomi Raharja Tbk yang bergerak di bidang penyedia layanan perbankan komersial. Adakalanya kata "Perusahaan" dan "Bank Ekonomi" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Ekonomi Raharja Tbk secara umum.

This Annual Report contains statements on financial conditions, operational output, projections, plans, strategies, policies, and the Company's objectives, which are categorized as future statements in terms of the applicable Regulations, except historical matters. The statements are prospective statements that inherently contain risks and uncertainties that may affect actual developments in material matters which are different from what is stated in those said statements.

The prospective statements in this Annual Report are prepared based on various assumptions on current and future conditions of the Company, as well as its business environment in which the Company operates. The Company does not guarantee that the documents which have been ensured of their validity will bring certain results as targeted.

This Annual Report contains the words "Company" and "Bank" which is defined as PT Bank Ekonomi Raharja Tbk which operates in the field of commercial banking services. Sometimes, the word "Corporation" and "Bank Ekonomi" are also used to simply modify PT Bank Ekonomi Raharja Tbk in general.



FINALIS LOMBA FOTO BERIMMAGINE 2014
HASIL KARYA HENDRI FIN, DIVISI KEUANGAN
FINALIST OF BERIMMAGINE PHOTO COMPETITION 2014
BY HENDRI FIN, FINANCE DIVISION

Kerjasama, atau istilah lainnya “kemitraan”, merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan dua pihak atau lebih dalam jangka waktu yang telah ditetapkan untuk meraih keuntungan bersama dengan memegang prinsip saling membutuhkan. Oleh karena itu, kerjasama merupakan kunci awal dalam mencapai kesuksesan.

Collaboration, or known in other definition as ‘partnership’, is a business strategy that is done by two or more people in an agreed timeline to achieve mutual benefit, holding a principal of needing each other. Therefore, collaboration is an initial key in achieving success.

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

98

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

KILAS KINERJA 2014 2014 FLASHBACK PERFORMANCE

8

Jejak Langkah
Milestones

10

Peristiwa Penting 2014
Significant Events 2014

16

Strategi Perseroan 2014
Company's Strategy in 2014

22

Ikhtisar Data Keuangan Penting
Key Financial Highlights

26

Ikhtisar Saham
Stock Highlights

29

Ikhtisar Operasional
Operational Highlights

LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

30

Laporan Komisaris
Report of the Board of Commissioners

34

Laporan Direksi
Report of the Board Directors

262

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

40

Sekilas Bank Ekonomi
Bank Ekonomi at A Glance

43

Kegiatan Usaha
Business Activities

44

Produk dan Jasa Perbankan
Banking Products and Services

54

Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan
Vision, Mission, and Company's Culture

56

Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners

58

Profil Dewan Direksi
Profile of the Board of Directors

348

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

63

Profil Pejabat Eksekutif
Profile of Executive Officials

68

Sumber Daya Manusia
Human Resources

84

Teknologi Informasi Dan Operasional
Information and Operations Technology

91

Strategi Kedepan HTS Dalam Pengelolaan TI
HTS Further Strategy in IT Management



ANALISA DAN DISKUSI MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION
AND ANALYSIS

103

Tinjauan Umum Perekonomian

General Economic Overview

105

Tinjauan Bisnis

Business Review



108

Perbankan Bisnis

Business Banking

112

Perbankan Korporasi

Corporate Banking

115

Perbankan Ritel

Retail Banking

120

Tresuri & Institusi Keuangan

Treasury & Financial Institution

122

GTFR & TCM

Global Trade and Recivable Finance &
Payment and Cash Management

126

Analisa Kinerja Keuangan

Financial Performance Analysis

153

Perbandingan Target Awal Tahun Buku dengan Relisasi serta Proyeksi 2015

Comparison Between Initial Target in
The Financial Year and Its Realisation
as well as Projections for 2015

155

Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

166

Perubahan Kebijakan Akuntansi, Alasan dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Changes In Accounting Policies,
Rationale and Impact On The Financial
Statements

168

Prospek Usaha Kedepan

Business Prospect in The Future

MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT

178

Delapan Kategori Risiko

Eight Risk Categories

190

Risiko Kredit

Credit Risk

199

Risiko Pasar

Market Risk

200

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

202

Risiko Operasional

Operational Risk

204

Risiko Hukum

Legal Risk

206

Risiko Strategik

Strategic Risk

208

Risiko Reputasi

Reputation Risk

209

Risiko Kepatuhan

Compliance Risk

212

Profil Risiko

Risk Profile

262

Permodalan

Capital

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

268

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance
Principles

270

Program Penerapan dan Assessment GCG 2014

GCG Implementation and
Assessment Program in 2014

274

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

327

Pemberitaan Media

Massa Selama Tahun 2014

Media Coverage
During 2014



329

Keterbukaan Informasi

Information Disclosure

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

354

Strategi Pelaksanaan CSR 2014

CSR Implementation Strategy in 2014

357

Aktivitas dan Program CSR

CSR Activities and Programs

370

Struktur Organisasi

Organization Structure

374

Alamat Kantor Cabang

Branch Office Address

KEPERCAYAAN NASABAH CUSTOMER TRUST

Hubungan sinergis dengan nasabah merupakan salah satu kekuatan utama Bank Ekonomi dalam kegiatan operasional perbankan sehari-hari. Dengan menjalin keakraban yang lebih dekat dan baik, Bank akan mampu memenuhi kebutuhan maupun harapan para nasabah, untuk tumbuh bersama menggapai kemakmuran.

The synergized relationship with customers is one of the main strengths of Bank Ekonomi in its daily banking operational activity. By building a stronger and better kinship, the Bank can fulfill the needs and expectation of the Bank's customers to grow towards prosperity.



CONNECT BETTER

TERHUBUNG DENGAN LEBIH BAIK



Melalui tema utama '*Connect Better*', Laporan Tahunan ini akan memaparkan secara mendalam tentang bagaimana Bank Ekonomi menciptakan, mencari dan membentuk pemikiran baru atas hubungan dan jalinan kerjasama dengan para pemangku kepentingan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, merek menjadi hal yang terintegrasi di dalam kehidupan para pemangku kepentingan. Hal ini sangat berarti bagi kami untuk lebih mendekatkan diri dengan para pemangku kepentingan. Hubungan dan interaksi yang terjalin setiap hari menjadikan kami sebagai bagian dari hidup para pemangku kepentingan.

Secara filosofis, saat ini kita sedang menuju era baru, di mana seluruh arah yang dituju menuntun kita untuk dapat terhubung dengan lebih baik satu sama lain. Baik dalam arti jiwa kita bersatu untuk nilai yang sama. Baik dalam arti produk dan layanan yang melampaui data demografi belaka, namun secara sistematis dapat memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan .

Carrying the big theme '*Connect Better*' this Annual Report brings forward key thoughts that shaped how Bank Ekonomi has reinvented, explored and moulded new thinking in stakeholders and work relationships.

As technology develops, brands are becoming more integrated in stakeholder's daily lives. This is what it means to us, to connect us and stakeholders further, where we interact and engage with stakeholders on daily basis, making us as part of stakeholders' lives.

Philosophically, we are moving forward toward new realm, where all directions lead us to connect each other better. Better in a sense of our soul unites to the same value. Better in a sense of the products and services go beyond just demographic data, but symentically they can fulfill the true needs of our stakeholders.

JEJAK LANGKAH

MILESTONES

1989

1. Berdiri pertama kali dengan nama PT Bank Mitra Raharja
 2. Berubah nama menjadi PT Bank Ekonomi Raharja (Bank Ekonomi).
1. PT Bank Mitra Raharja was established.
 2. Changed its name to PT Bank Ekonomi Raharja (Bank Ekonomi).

Memperoleh ijin usaha sebagai Bank Devisa.

Obtained license to operate as a foreign exchange bank.

Bank mencatatkan 270.000.000 lembar sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

The Bank issued 270,000,000 shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX).

1992

2008

1990

2007

2009

Memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan mulai beroperasi secara komersial sebagai Bank Umum.

Obtained license from the Minister of Finance and started its commercial banking operations.

Pemegang Saham Bank menyetujui untuk merubah status Bank dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.

Obtained approval from Shareholders to change the Bank's status from private to public company.

1. Penunjukkan Ravi Sreedharan sebagai Direktur Utama melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 20 Desember 2008.

2. HSBC Holdings Plc., melalui anak perusahaannya, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited,

3. Melalui penawaran tender, kepemilikan saham HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited di Bank meningkat menjadi 98,94%.

1. The appointment of Ravi Sreedharan was as President Director in the Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 20, 2008.

2. HSBC Holdings Plc., through its subsidiary, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, took over 88.89% share of the Bank.

3. Through a tender offering, the ownership of HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited increased to 98.94%.

1. Merealisasikan pemasangan empat buah unit Anjungan Tunai Mandiri (ATM), menutup satu kantor cabang, menutup satu kantor kas dan membuka 1 kantor fungsional non operasional.
2. Melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Paparan Publik pada tanggal 7 Mei 2014.
3. Menerapkan *E-Bank Statement* dalam pengiriman laporan keuangan rekening karyawan.
4. Menerbitkan panduan umum kebijakan *Sustainability* yang menjadi dasar dalam melaksanakan kebijakan *Sustainability*.
5. Menerbitkan ketentuan pelatihan wajib yang harus diikuti oleh karyawan.

1. Installed four Automatic Teller Machines (ATMs), closed down one branch and sub-branch office, as well as inaugurated one functional non-operations office.
2. Conducted Annual General Meeting of Shareholders and Public Expose on May 7, 2014.
3. Implemented E-Bank Statement in replacement of paper based employee's account statement.
4. Issued Sustainability Policy which served as guideline in dealing with the Sustainability matters.
5. Issued Mandatory Training Policy that listed a number of mandatory trainings that had to be completed by all employees.

2014

2010

Pemegang Saham Bank menyetujui untuk merubah status Bank dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.

Obtained approval from Shareholders to change the Bank's status from private to public company.

2011

1. Mengubah Visi dan Misi untuk memperkuat kultur dan budaya kerja Bank yang menerapkan standar pelayanan perbankan terbaik.
2. Meluncurkan sebuah program peningkatan kualitas layanan prima perbankan dengan tema SHINE, yang merupakan singkatan dari lima cerminan perilaku ideal (Smile, Helpful, Informative, Neat, dan Extra mile).
3. Peluncuran Budaya Perusahaan 'Our Values' yang baru; *Open, Dependable dan Connected*.
4. Merelokasi satu kantor kas.
 1. Changed its vision and mission in order to strengthen the Bank's culture in workplace towards the implementation of the best standard of banking services.
 2. The launch of banking-service quality improvement program based on the concept of SHINE, which represented the five ideal attitudes (Smile, Helpful, Informative, Neat, and Extra mile).
 3. The launch of the Bank's new Corporate Culture 'Our Values'; *Open, Dependable and Connected*.
 4. Relocated one cash office.

2012

1. Migrasi sistem core banking ke sistem HSBC Universal Banking (HUB).
2. Membuka dua kantor cabang dan merelokasi tiga kantor cabang dan empat cabang pembantu.
3. Bekerjasama dengan jaringan ATM Bersama yang menghubungkan ATM Bank Ekonomi dengan 49.000 terminal ATM yang tersebar diseluruh Indonesia.
 1. Migration of core banking system to HSBC Universal Banking (HUB) system.
 2. Inaugurated two branch offices and relocated three branch and four sub-branch offices.
 3. Initiated a cooperation with ATM Bersama network that connected the Bank's ATM to 49,000 ATM terminals across Indonesia.

2013

1. Meluncurkan Kartu Debit Bank Ekonomi VISA.
2. Membuka dua kantor cabang dan empat kantor cabang pembantu, dan merelokasi satu kantor kas.
 1. Launched Bank Ekonomi Debit Card VISA.
 2. Inaugurated two branch offices and 4 sub-branch offices, and relocated 1 cash office.

PERISTIWA PENTING 2014

SIGNIFICANT EVENTS 2014

10 JANUARI
January

Bertempat di Hotel JW Marriott Jakarta, Bank Rayakan Kasih Tuhan pada Natal 2013 dan Tahun Baru 2014 bersama anak-anak Panti Asuhan Pondok Taruna, Cipayung.

The Bank held Christmas Celebration of 2013 and New Year Celebration of 2014 with the children of Pondok Taruna Orphanage, Cipayung, at JW Marriott Hotel, Jakarta.



28 JANUARI
January

Awali agenda kerja 2014, Bank relokasi kantor cabang di Pangkal Pinang.

Initiating the 2014 work agenda, the Bank relocated Pangkal Pinang Branch Office.



28 FEBRUARI
February

Gandeng Prestasi Junior Indonesia (PJI), Bank berikan pelatihan dasar keuangan bagi siswa di empat Sekolah Dasar di Surabaya; Vita, Pembangunan Jaya, Nation Star Academy, dan YYPI 4.

Partnered with Prestasi Junior Indonesia (PJI), the Bank provided basic financial education for students of four elementary schools in Surabaya; Vita, Pembangunan Jaya, Nation Star Academy, and YYPI 4.

08 MARET March

Melalui tema "A Place We Call Home", jajaran manajemen pameran keahlian sebagai koki di pada perayaan ulang tahun ke-24.

Carrying the theme "A Place We Call Home", the Bank's executive management showed off their cooking skills during the Bank's 24th Anniversary Celebration.



23 APRIL April

Bekerjasama dengan Pusat Pengembangan Sumber Daya Wanita (PPSW), Bank bagi ilmu pendidikan keuangan kepada 120 perempuan dewasa di kawasan Tambora, Jakarta.

Partnered with the Center for Women's Resources Development (PPSW), the Bank provided financial education for 120 women in Tambora area, Jakarta.



07 MEI May

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Paparan Publik di Graha Ekonomi.

Annual General Meeting of Shareholders and Public Expose at Graha Ekonomi.

20 JUNI June

Bertepatan dengan Hari Lingkungan Hidup Sedunia, Bank dan Greeneration Indonesia adakan seminar pengelolaan sampah untuk tingkatkan kesadaran akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan.

On the World Environment Day, the Bank, together with Greeneration Indonesia, held a seminar on the topic of waste management to raise awareness on the importance of environment care.

PERISTIWA PENTING

SIGNIFICANT EVENTS

18 JULI
July

Bersama 200 anak asuh, Bank adakan Buka Puasa 'BERbagi Bersama' di Mesjid Sunda Kelapa.

Together with 200 orphans, the Bank held a break fasting event with the theme of "Sharing Together (BERbagi Bersama)" at Sunda Kelapa Mosque.



29 AGUSTUS
August

Bank raih penghargaan "Bank Dengan Pertumbuhan Nilai Terekspansif" dari Perbanas bekerjasama dengan majalah Business Review dan Economic Review.

The Bank received an award as the "Bank with the Most Expansive Value Growth" from Perbanas, in partnership with Business Review and Economic Review magazine.



15 AGUSTUS
August

Puncak perayaan Idul Fitri 1435 H, Bank gelar ritual bermaaf-maafan 'Halal bi Halal - Embracing the Moment of Togetherness' di Hotel Royal Kuningan, Jakarta.

The Bank held "Halal bi Halal - Embracing the Moment of Togetherness" in the celebration atmosphere of Eid Al Fitr 1435 H at Royal Kuningan Hotel, Jakarta.

04 SEPTEMBER

September

Nasabah adalah raja. Itulah semangat yang selalu diusung oleh Bank melalui peringatan Hari Pelanggan Nasional Bank. Melalui peringatan ini, Bank juga mengajak nasabah untuk menerapkan pola hidup sehat.

With the principle of "Customer is King", on the 2014 National Customer Day, the Bank encouraged all customers to always implement healthy lifestyle in their routine.



03 OKTOBER

October

Hadirkan kedekatan dengan nasabah, Bank gelar malam apresiasi bagi nasabah di kota Lampung.

Aiming to establish closer relationships, the Bank held an appreciation night for customers in Lampung.



18 NOVEMBER

November

Bank raih pengakuan tertinggi sebagai Bank Terbaik di kategori Buku 2, Bank Terbaik di bidang Corporate Communication dan Teknologi Informasi dari Perbanas bekerjasama dengan majalah Business Review dan Economic Review.

The Bank achieved the highest recognition as the Best Bank in the Category of BUKU 2, The Best Bank in Corporate Communication and Information Technology sectors from Perbanas, in partnership with Business Review and Economic Review magazine.

10 DESEMBER

December

Persiapkan diri hadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015, Bank ajak nasabah cermati Kebijakan Impor Bahan Baku, di Hotel Sheraton, Surabaya.

In the preparation of welcoming the 2015 ASEAN Economic Community, the Bank encouraged all customers to be more attentive to the Policy of Raw Material Importing Sheraton Hotel, Surabaya.

BRAND LOGO



Perjalanan panjang PT Bank Ekonomi Raharja Tbk sebagai bank swasta nasional sejak berdiri pada tahun 1990 selalu memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan pembangunan ekonomi nasional. Selama lebih dari 24 tahun, Bank Ekonomi terus berkomitmen melanjutkan proses transformasi ke arah yang positif.

Salah satu landasan konkrit untuk mewujudkan usaha ini adalah melalui citra dan identitas Bank yang terangkum dalam logo Bank yang diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun.

Logo Bank dihasilkan melalui proses panjang dengan memperhitungkan prinsip-prinsip yang membentuk identitas guna mencerminkan dan mendukung budaya Bank. Diciptakan untuk menampilkan citra yang dinamis, inovatif, serta berfokus pada kepuasan nasabah, nilai-nilai yang terkandung dalam logo juga menjadi acuan bagi karyawan dalam beraktivitas sehari-hari, dan diterapkan pada seluruh sistem prosedur dan operasional Bank.

Selain itu, logo Bank juga mengekspresikan semangat tinggi dalam kebersamaan, yakni berupa huruf B dan E yang ditempatkan berdampingan tanpa jarak. Arah lekuk tajam melambangkan tekad bulat untuk terus maju, siap bertarung di era globalisasi, dan sepenuh hati menyambut nasabah dengan layanan sempurna. Warna merah, biru, jingga dan putih pada logo Bank mencerminkan sikap keterbukaan, bertanggung jawab, dan memegang teguh prinsip kehati-hatian dengan standar perbankan tertinggi demi memberikan layanan berkualitas kepada para Pemangku Kepentingan.

Pesan "Member HSBC Group" dapat diterjemahkan sebagai Bank merupakan bagian penting dari salah satu institusi keuangan terkuat yang memiliki jaringan yang tersebar di seluruh dunia. Dengan demikian, Bank adalah perusahaan lokal yang terhubung dengan seluruh jaringan HSBC di seluruh dunia. Pesan ini adalah kebanggaan dan landasan Bank untuk senantiasa menyediakan produk dan layanan terbaik kelas dunia, dan sejalan dengan visi untuk menjadi bank komersial terbaik di Indonesia.

Since its establishment in 1990 as a national private bank, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk always strives to provide the best service for its customers and contribution to the national economic development. For more than 24 years, Bank Ekonomi has always been committed to continuing its positive transformation to provide excellence.

One of the fundamentals to realize this effort is through the image and identity of the Bank encompassed in its logo that has been implemented constantly over the years.

The Bank's logo is created through a long process with much consideration on the principles that currently form the Bank's identity as well as reflect and support the culture of the Bank. Designed to show the image that is dynamic, innovative, and customer-centric, values incorporated within this logo serve as the benchmark for all employees in conducting their routines and are implementer on all system, procedures, and operations of the Bank.

Furthermore, the Bank's logo expresses spirit of togetherness as symbolizes in the letters B and E that are positioned next to each other without any space inbetween. Sharp indentation on the logo signifies the Bank's dedication to advance, readiness to compete in this globalization era, and commitment to welcoming the customers with excellent service. The colors' logo of red, blue, orange and white reflect the openness, accountability and prudent principles, with the highest banking standard implemented by the Bank in order to provide high-quality service to all Stakeholders.

Finally, the message of "Member HSBC Group" is translated into the fact that the Bank is an important part of one of the strongest financial institutions with banking network systems spread across the whole world. Hence, the Bank is a local company that is interlinked to the HSBC network worldwide. This message is the Bank's pride and one of the fundamentals to always provide world-class banking products and services, and is in line with the Bank's vision to become the best commercial bank in Indonesia.

PENGHARGAAN ACCOLADES

Dengan berbagai produk dan layanan perbankan yang prima yang ada, Bank Ekonomi selalu siap untuk memberikan kepuasan bagi setiap nasabahnya. Didukung dengan pengalaman dalam industri perbankan selama hampir 25 tahun, Bank telah menjadi salah satu pemain penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya pada sektor Usaha Kecil dan Menengah.

Bank telah memperoleh berbagai penghargaan yang khusus dipersembahkan kepada para pemangku kepentingan. Selanjutnya, Bank selalu berkomitmen untuk terus melakukan inovasi untuk menjadi bank yang lebih baik lagi di masa depan, terutama dalam kategori BUKU 2.

Berikut adalah penghargaan yang diterima oleh Bank pada tahun 2014 :

Through a broad range of product and service selection, Bank Ekonomi is pleased to provide its stakeholders with the most reliable banking products and services in the market. With almost 25 years running, The Bank has one of the key players focusing in Small and Medium Enterprises in Indonesia.

Along the way, the Bank has earned many awards which are attributable to its loyal stakeholders. Furthermore, the Bank is deeply humbled by these recognitions, and always strives to be a better bank in the future, especially in BUKU 2 category.

The following were several awards received by the Bank in 2014 :

The image displays four awards received by Bank Ekonomi in 2014. Award 1 is a framed certificate from Perbanas Indonesia 2013. Award 2 is a framed certificate from Perbanas Indonesia 2014. Award 3 is a globe trophy. Award 4 is a framed certificate from Perbanas Indonesia 2014.

- 1. Bank Terbaik di kategori BUKU 2, Bank Terbaik pada divisi Corporate Communication & Teknologi Informasi dari Institut Perbanas , Indonesia-Asia Institute dan majalah Economic Review.**
- 2. Bank terbaik ke-7 pada aspek keuangan dari Institut Perbanas, Indonesia-Asia Institute dan majalah Economic Review.**
- 3. Bank dengan Pertumbuhan Nilai Terekspansif dari Institut Perbanas, Indonesia-Asia Institute dan majalah Economic Review.**
- 4. Bank Ekonomi Cabang Medan sebagai Bank/Pos Berkinerja Terbaik ke-2 dalam Penatausahaan Transaksi Penerimaan Negara Melalui Sistem Modul Penerimaan Negara (MPN).**

- The Best Bank in the category of BUKU 2, the Best Bank in Corporate Communications & Information Technology sectors from Perbanas Institute, Indonesia-Asia Institute and Economic Review magazine.
- 7th Best Bank in Financial Aspect from Perbanas Institute, Indonesia-Asia Institute and Economic Review magazine.
- Bank with the Most Expansive Value Growth from Perbanas Institute, Indonesia-Asia Institute and Economic Review magazine.
- Medan Branch Office as 2nd Best Bank in the Administration of State's Revenue Transaction through the State Revenue Module System (MPN).

STRATEGI PERSEROAN 2014

COMPANY'S STRATEGY IN 2014



ARAH KEBIJAKAN BANK

Dengan didasari oleh visi dan misi yang telah disetujui, seluruh kebijakan yang diambil oleh manajemen Bank diarahkan guna mendukung strategi Bank, yaitu untuk "senantiasa tumbuh dan berkembang dengan tetap menekankan pentingnya pelayanan yang berkualitas serta memegang teguh prinsip kehati-hatian tanpa mengabaikan aspek penambahan nilai bagi para pemangku kepentingan".

Seperti halnya tahun 2013, prioritas di tahun 2014 adalah peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya. Program kerja utama Bank difokuskan kepada pertumbuhan kinerja keuangan Bank serta peningkatan kualitas produk dan layanan sebagai sarana untuk mengakuisisi lebih banyak nasabah baru, menghimpun lebih banyak dana pihak ketiga, menyalurkan lebih banyak kredit serta meningkatkan cara pandang yang luas dan cerdas pada setiap Relationship Manager (RM) di Bank terkait dengan penjalinan hubungan dengan nasabah. Sementara untuk sisi efisiensi dan pengawasan biaya, Bank melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia yang dimiliki untuk meningkatkan permodalan, serta menyeimbangkan laba bersih sebelum pajak.

Sesuai dengan visinya, Bank tetap memfokuskan diri pada Perbankan komersial, terutama segmen Perbankan Bisnis (segmen UKM atau Usaha Kecil Menengah yang saat ini terus mengalami pertumbuhan), tanpa mengurangi kesempatan untuk meraih pasar *Mid Market* atau Perbankan Korporasi maupun Perbankan Retail. Dengan demikian, Bank akan selalu berdampak positif dan merupakan bagian yang terintegrasi dari pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DIRECTION OF THE BANK'S POLICY

Based on the agreed vision and mission, all policies taken by the management of the Bank are directed to support the Bank's strategy, namely to "always grow and develop by emphasizing on the importance of quality service as well as upholding the prudent principles without disregarding the added values aspect for all stakeholders."

As in 2013, the Bank's priority in 2014 was the continuation of the previous year which focused on the revenue growth and cost efficiency. The main work program of the Bank was focused on the growth of financial performance as well as improvement of the product and service quality to facilitate the acquisition of more new customers, gather more funds from third parties, distribute more credit as well as expand and improve scope of view in every Relationship Manager (RM) of the Bank related to the relationship management with all customers. On the other hand, in terms of cost efficiency and control, the Bank continued to develop its Human Resources in order to improve its capitalization and balance its income before tax.

In accordance with its vision, the Bank also continued to focus on commercial banking segment, particularly in the Business Banking (Small and Medium-sized Enterprises – SME segment, which up to now continues to show positive growth), without reducing the opportunities to acquire Mid Market and Corporate or Retail Banking sectors. Therefore, the Bank will always experience a sustainable positive performance and continue to be an integrated part with the nation's economic growth.

LANGKAH STRATEGIS 2014

2014 STRATEGIC STEPS

PERBANKAN BISNIS (SEGMENT UKM)

Tahun 2014, strategi di segmen Business Banking berfokus pada tiga hal, yaitu:

1. Peninjauan kembali efektivitas dari organisasi yang ada pada melalui peningkatan atas pengawasan dan peningkatan atas produktivitas penjualan,
2. Memfokuskan dan mendedikasi para Relationship Manager (RM) untuk meningkatkan pemahaman atas penerapan aplikasi dan proses sistem yang digunakan melalui AAPS (*Application Assessment Processing System*) dan proses kredit melalui system CARM (*Credit Approval and Relationship Manager*) terkait dengan proses penyaluran kredit,
3. Melakukan pengawasan TAT (*Turn Around Time*) atas jangka waktu dari proses AAPS yakni 15 hari kerja dan CARM yakni 21 hari kerja.

PERBANKAN KORPORASI

Segmen korporasi melayani perusahaan-perusahaan dengan skala bisnis yang lebih besar, yaitu penjualan tahunan sekitar Rp 300 miliar ke atas (dalam satu grup), dan dengan manajemen yang lebih profesional. Biasanya pagu fasilitas kredit yang diberikan di atas Rp 50 miliar. Selain perusahaan lokal biasa, semua perusahaan multinasional dan perusahaan terbuka dikategorikan di dalam segmen ini. Tahun 2014, strategi di segmen Corporate Banking adalah:

- a. Memfokuskan upaya pemasaran pada industri dan segmen di mana Bank mempunyai keunggulan kompetitif (termasuk dalam hal produk yang ditawarkan). Selain unsur *risk appetite*, yang juga dipertimbangkan adalah harga/biaya, infrastruktur sistem dan jaringan.
- b. Mempercepat jangka waktu persetujuan kredit, dengan syarat dan ketentuan yang bisa bersaing dengan para pesaing lainnya.
- c. Secara berkelanjutan berfokus pada pendapatan, dengan mengawasi keuntungan yang didapat dari nasabah; mengurangi dukungan kepada nasabah yang kurang menguntungkan dan menghentikan hubungan dengan nasabah yang membawa kerugian (setelah upaya untuk membuat hubungan menjadi menguntungkan tidak tercapai)
- d. Mengintensifkan *cross-selling* untuk meningkatkan pendapatan bukan bunga, dengan bekerja sama dengan divisi Trade dan Tresuri.
- e. Menunjuk *Product Champion* untuk produk simpanan dan mata uang asing.

BUSINESS BANKING (SME SEGMENT)

In 2014, the Bank's strategies pertaining to the Business Banking segment focused on three main issues:

1. Reviewing the effectiveness of the existing organizations through the improvement on supervision and sales productivity.
2. Encouraging the focus and dedication of all Relationship Managers (RM) in order to improve their understanding on the implementation of Application Assessment Processing System (AAPS) as well as credit process through the system of Credit Approval and Relationship Manager (CARM) regarding the credit disbursement process.
3. Monitoring Turn Around Time (TAT) over the period of AAPS process, which is 15 work days, and period of CARM process, which is 21 work days.

CORPORATE BANKING

The Bank's corporate segment serves various companies of larger business-scale, with annual sales of over IDR 300 billion (within one group) and a more professional management. Normally, the credit limit given to these companies amounting to above IDR 50 billion. In addition to the local companies, all multinational and public companies are also categorized in this segment. In 2014, the Bank's strategies pertaining to Corporate Banking segment were:

- a. Focusing its marketing in the industries and segments in which the Bank owns competitive advantages (including offered products). In addition to risk appetite element, matter that are considered including cost/expenses, infrastructure system and network.
- b. Accelerating the credit approval period, with competitive terms of condition that rival other business competitors.
- c. Consistently focusing on the revenue by monitoring income from customers; reducing support to unprofitable customers; and terminating cooperation with loss-making customers (after efforts to fix such loss-making condition fail)
- d. Intensifying cross-selling process to improve non-interest income by partnering with Trade and Treasury division.
- e. Appointing Product Champion to manage savings product and foreign currency.

- f. Meningkatkan kemampuan RM dengan pelatihan, penempatan pada kantor cabang HSBC di Indonesia atau Malaysia, serta proses *coaching* yang lebih intensif.
 - g. Proses *Account Plan* dilakukan agar strategi dalam hubungan dengan nasabah dapat direncanakan dan selanjutnya diterapkan dengan baik dan konsisten.
 - h. Memperbaiki alur kerja antara RM dengan unit pendukung, terutama Trade Operations dan Credit Operations.
 - i. Meniadakan tim Corporate Banking di Bandung, mengingat sedikitnya jumlah nasabah di kota bunga tersebut, dan efisiensi yang bisa dicapai dengan pengelolaan hubungan dari Jakarta.
- f. Improving the RM capabilities through training, placing in HSBC branch offices in Indonesia or Malaysia, and a more intensive coaching process.
 - g. Conducting Account Plan process so that strategies in managing relations with customers can be well-managed and implemented properly as well as consistently.
 - h. Improving the work flow between the RM and supporting business, particularly Trade Operations and Credit Operations.
 - i. Dismissing Corporate Banking team in Bandung, considering the small amount of customers in the city and efficiency that could be reached by managing the communications from Jakarta.

PERBANKAN RETAIL

Strategi pada segmen Perbankan Retail adalah dengan senantiasa meningkatkan dana pihak ketiga secara berkesinambungan yang berfokus pada dana murah, dengan mengoptimalkan layanan jaringan elektronik, penawaran produk yang dirangkaikan dengan produk atau jasa perbankan lainnya dan *repositioning* produk tabungan, agar dapat memiliki nilai jual yang lebih bersaing, dengan tetap mengedepankan layanan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan nasabah.

Perbankan Retail juga terus meningkatkan pendapatan *fee based* melalui optimalisasi penggunaan transaksi Kartu Debit Bank Ekonomi, yang kini tampil lebih menarik dengan tiga pilihan jenis Kartu Debit. Dengan fitur dan pagu baru yang lebih kompetitif, melalui kerjasama baik jaringan lokal ATM Bersama dan jaringan Prima, maupun jaringan internasional VISA (PLUS), yang akan memberikan nilai tambah bagi nasabah Perbankan Retail.

RETAIL BANKING

The strategy regarding the Retail Banking segment is conducted by always improving the performance of third party funds which focuses on Current Account Saving Account (CASA) through the optimization of electronic network service, product offering combined with other banking products and services, as well as repositioning of savings product so as to obtain competitive sales value. All of these are carried out by always prioritizing services that are focused on the fulfillment of customers' interests.

The segment of Retail Banking also continues to improve fee-based income through the optimization of The Bank's Debit Card use in transaction. Currently, the debit card is issued in three selections with a more competitive limit and new features. Transaction using the Bank's debit card can be conducted through the local ATM network of ATM Bersama and Prima, as well as international network of VISA (PLUS). In line with this feature, customers of the Retail Banking segment will receive more competitive added values.



KEBIJAKAN STRATEGIS 2014

STRATEGIC POLICIES IN 2014

KEBIJAKAN MANAJEMEN

Dalam menjabarkan strategi bisnis yang akan dilaksanakan oleh setiap karyawan, Bank menuangkannya dalam kebijakan intern dan disosialisasikan serta diimplementasikan dalam kegiatan usaha Bank. Kebijakan tersebut akan selalu dikaji dan disesuaikan dengan kondisi pasar yang ada maupun konsisi intern Bank serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

STRATEGI BISNIS, STRATEGI MANAJEMEN RISIKO, KEPATUHAN DAN SDM SERTA KEBIJAKAN REMUNERASI

Bank menyadari bahwa tingkat persaingan pada industri perbankan pada masa yang akan datang semakin tinggi sehingga diperlukan strategi bisnis atau strategi pengembangan usaha yang tepat untuk dapat terus berkembang. Strategi yang telah dilakukan pada tahun 2013 telah dilanjutkan secara berkesinambungan dengan tentunya disertai proses pengawasan dan evaluasi terhadap efektivitas dari strategi tersebut serta proses analisa yang mendalam terhadap posisi Bank di dalam industri.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan di awal 2014, berikut adalah analisa SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) Bank:

- **KEKUATAN.** Kondisi Bank yang sangat baik dengan kualitas aset produktif yang sehat dan rasio NPL (*Non Performing Loan*) relatif rendah. Selain itu, Bank memiliki kecukupan modal untuk mendukung pertumbuhannya. Manajemen Bank melaksanakan operasional dengan konservatif, sangat memperhatikan prinsip kehati-hatian, manajemen risiko yang kuat, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pelaksanaan GCG sebagai prioritas.
- **KELEMAHAN.** Bank sedang melakukan perubahan secara terstruktur baik standar maupun sistem kerja secara menyeluruh. Secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi kinerja Bank.
- **PELUANG.** Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan berkisar 5,8% - 6,2% akan membangkitkan sektor riil yang kemudian akan diikuti dengan perkembangan perbankan. Keadaan ini memberikan kesempatan yang sangat baik untuk mengambil bagian dalam pertumbuhan tersebut. Dengan demikian Bank dapat mengambil pangsa pasar yang kompetitif.
- **ANCAMAN.** Bank akan terus menjalankan usaha pada pasar komersil dimana banyak bank yang masuk ke dalam pasar yang sama.

MANAGEMENT POLICY

In elaborating the business strategies that will be taken and implemented by all employees, the Bank reiterates the strategies in the Bank's internal policies as well as disseminates and implements them in its routine operations. The policies are always reviewed and adjusted with the market condition as well as the internal condition of the Bank and in accordance with the prevailing legislations.

BUSINESS AND RISK MANAGEMENT STRATEGIES, COMPLIANCE AND HUMAN RESOURCES, AS WELL AS REMUNERATION POLICIES

The Bank realizes that competition within the banking industry in the future will be a lot stricter. Thus, a proper business strategy is needed to continuously expand the Bank's business activities. Strategies that had been implemented throughout 2013 were continued in 2014 with the application of supervision and evaluation on the effectiveness of the strategies as well as based on the in-depth analysis process on the position of the Bank in its industry.

The following is the result of SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) on early 2014 analysis conducted by the Bank:

- **STRENGTHS.** The condition of the Bank was excellent with good quality of productive assets and very low Non-Performing Loan (NPL) Ratio. In addition, the Bank's capital was adequate enough to support its growth. The management of the Bank performed conservative operational activities by painstakingly considering the principles of prudent, strong risk management, compliance with the prevailing legislations and priority in GCG implementation.
- **WEAKNESSES.** The Bank was in the process of structural change, both in its standards and overall working procedures. Indirectly, this issue will affect the performance of the Bank in the current year.
- **OPPORTUNITIES.** The growth of economy which was estimated to be at 5.8% - 6.2% will revitalize the real sector and subsequently be followed by the development in banking industry. This situation will provide wide opportunities to the Bank to participate in the said development. It was determined that the Bank will seize the competitive market share.
- **THREATS.** The Bank will consistently conduct business activities in commercial market sector in which it will rife with various other banks which decided to penetrate the same market.

STRATEGI

JANGKA PANJANG PERSEROAN

COMPANY'S LONG-TERM STRATEGY



Berdasarkan arah kebijakan, Bank menetapkan langkah-langkah strategis utama sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan

Mengejar pertumbuhan kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian pertumbuhan dan pihak ketiga untuk mendukung pertumbuhan kredit, pertumbuhan *fee-based income* melalui *cross sell*, peluncuran produk-produk baru, peningkatan kualitas produk dan layanan sebagai sarana untuk mengakuisisi nasabah-nasabah baru.

2. Meningkatkan produktivitas, memperbaiki efisiensi biaya, dan menerapkan simplifikasi

Mengembangkan sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas dengan tetap berpedoman pada standar kinerja yang diharapkan, dengan mengkaji pemakaian biaya, memangkas biaya tidak produktif dan mengalokasikan sumber daya ke area-area yang lebih produktif. Mengupayakan simplifikasi proses dan prosedur sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pelayanan nasabah *dna* operasi Bank.

3. Menjaga tingkat modal yang sehat untuk mendukung pertumbuhan usaha dan menyerap risiko

Memelihara tingkat permodalan yang mempertimbangkan rencana pertumbuhan kredit dan pertumbuhan usaha dan dengan senantiasa memonitor faktor-faktor lain yang mempengaruhi CAR bank. Sebagai bagian dari aksi korporasi, rencana penambahan modal oleh pemegang saham diharapkan dapat direalisasikan di akhir kuartal kedua tahun 2015.

4. Meningkatkan penerapan Good Corporate Governance (GCG)

Menjalankan kegiatan operasional melalui penerapan prinsip Transparan, Dapat Diandalkan, Bertanggungjawab, Independen, dan Adil pada struktur, proses dan hasil tata kelola.

5. Menerapkan Standar Global dan Kepatuhan

Memastikan penerapan standar global untuk memenuhi persyaratan kepatuhan internasional yang semakin meningkat.

Based on the direction of Bank Ekonomi Raharja's policies, the Bank has determined the following major strategic steps:

1. Grow revenue

Pursuing credit growth by always taking into account the prudent principles in growth and third parties, in order to support both credit growth and fee-based income growth through cross-selling process, launching of new products and improvement of product and service quality as medium to acquire new customers.

2. Improve productivity and cost efficiency, as well as implement simplification

Developing human resources to improve productivity by always referring to the expected performance standards, reviewing expenditure, cutting of unproductive expenses and allocating resources to more productive segments. Furthermore, the Bank would simplify processes and procedures as the efforts to improve the effectiveness of customer service and Bank's operations.

3. Maintain a healthy level of capital to support business expansion and mitigate risks

Keeping the capital level by considering the credit growth plan and business expansion, as well as monitoring consistently other factors that affect the Bank's CAR. As a part of the Bank's Corporate Action, plan for capital expansion by the shareholders is expected to be realized in the end of Q2/2015.

4. Improve the implementation of Good Corporate Governance (GCG)

Conducting operational activities through the implementation of Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness principles in all governance structures, processes, and outcomes.

5. Implement Global Standard and Compliance

Ensuring the implementation of global standard in order to meet the international requirement of compliance aspect.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

KEY FINANCIAL HIGHLIGHTS

(DALAM MILIAR RUPIAH, KECUALI DISEBUTKAN LAIN)

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2014	2013
Jumlah Aset	29.726,3	28.750,2
Kredit yang diberikan – bruto	19.986,3	19.624,8
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.701,4	2.955,9
Simpanan dari Nasabah	23.491,0	23.346,9
- Giro	4.719,8	4.955,3
- Tabungan	7.346,4	7.826,1
- Deposito berjangka dan deposito on call	11.424,8	10.565,4
Jumlah Liabilitas	26.703,0	25.784,0
Jumlah Ekuitas	3.023,4	2.966,2
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF		
Pendapatan Bunga	2.453,3	2.045,7
Beban Bunga	1.306,1	886,3
Pendapatan Bunga - Bersih	1.147,2	1.159,4
Pendapatan Non-Bunga	91,0	167,2
Pendapatan Operasional	1.078,2	1.289,1
Beban Operasional	989,0	964,4
Laba Sebelum Pajak	89,2	324,7
Laba Bersih Tahun Berjalan	66,1	241,2
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali	66,1	241,2
Pendapatan komprehensif	57,0	283,0
Pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali	57,0	283,0
Laba bersih per saham - Dasar (dalam Rupiah penuh)	25	90
RASIO KEUANGAN (%)		
PERMODALAN		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	13,41%	13,10%
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF		
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,27%	0,53%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,27%	0,51%
Kredit bermasalah (NPL) terhadap kredit yang diberikan - bruto	2,27%	0,92%
Kredit bermasalah (NPL) terhadap kredit yang diberikan - bersih	1,61%	0,72%

(IN IDR BILLION, UNLESS STATED OTHERWISE)

	2012	2011	2010	
				FINANCIAL POSITION STATEMENT
	25.365,3	24.099,1	21.473,2	Total Assets
	17.218,2	14.026,2	11.447,4	Loans to Customers – Gross
	1.481,6	2.860,8	1.917,4	Investment Securities
	20.960,5	20.072,5	18.396,4	Deposits from Customers
	4.152,1	4.034,1	4.264,8	Demand Deposits
	7.868,6	7.532,2	6.917,7	Saving Accounts
	8.939,9	8.506,1	7.214,0	Time Deposits and deposits on call
	22.682,2	21.556,3	19.170,3	Total Liabilities
	2.683,1	2.542,8	2.302,9	Total Equities
				STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
	1.710,2	1.585,1	1.466,0	Interest Income
	752,3	656,5	615,5	Interest Expenses
	957,9	928,6	850,5	Net Interest Income
	157,5	114,3	177,3	Non-Interest Income
	1.132,7	1.018,5	1.027,2	Operating Income
	885,8	691,7	628,9	Operating Expenses
	246,9	326,8	396,7	Profit Before Tax
	191,7	242,6	296,0	Net Income for the Year
				Net Income attributable to owners and non-controlling interests
	191,7	242,6	296,0	
	177,8	239,9	253,9	Comprehensif Income
				Comprehensif income attributable to owners and non-controlling interests
	177,8	239,9	253,9	
	72	91	11	Earnings per Share-Basic (in whole Rupiah)
				FINANCIAL RATIO (%)
				CAPITAL
	14,21%	16,37%	19,05%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
				ASSETS QUALITY
	0,17%	0,50%	0,27%	Non- Performing earning assets and non-productive assets to total productive assets
	0,15%	0,45%	0,20%	Non-Performing earning assets to total productive assets
	0,28%	0,74%	0,35%	Non-Performing Loans (NPL) to loans-gross
	0,13%	0,47%	0,12%	Non-Performing Loans (NPL) to loans-net

RASIO LAINNYA (%)

RENTABILITAS	2014	2013
Rasio imbal hasil terhadap aset (ROA)	0,30%	1,19%
Rasio imbal hasil terhadap ekuitas (ROE)	2,30%	9,03%
Rasio imbal hasil terhadap pendapatan	6,40%	6,40%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	8,83X	8,69X
Rasio Liabilitas terhadap Aset	89,83%	89,68%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	3,38%	3,60%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan	97,97%	94,13%
EKUIDITAS		
Rasio kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	84,74%	83,07%
Rasio Dana Murah	51,49%	54,94%
Rasio Lancar	62,34%	53,82%
KEPATUHAN		
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum		
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan Batas Maksimum		
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM) dalam	8,69%	8,18%
Posisi Devisa Neto(PDN)	0,52%	1,75%

OTHER RATIOS (%)

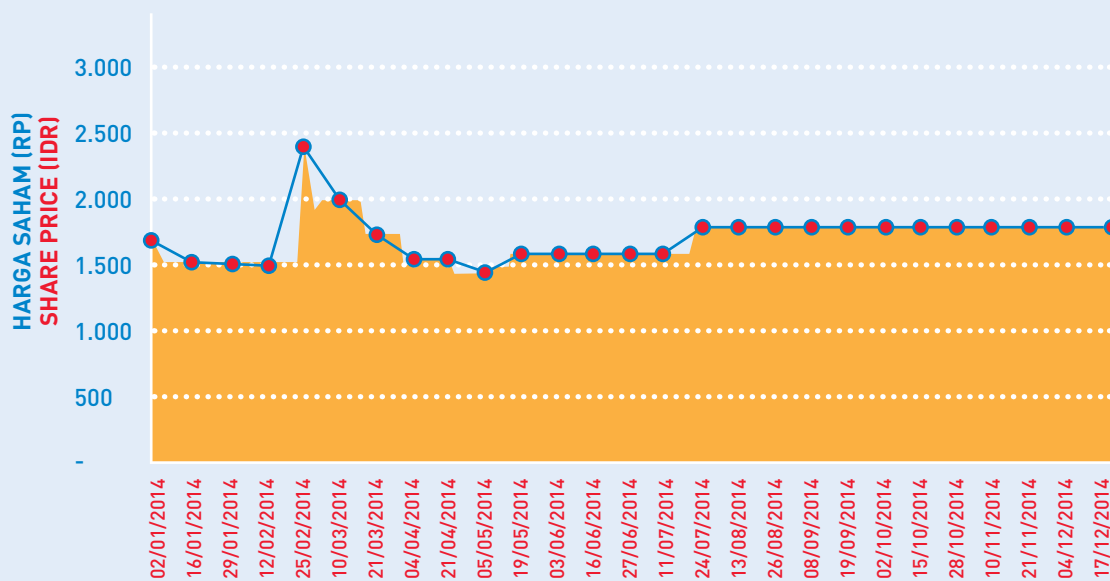
	2012	2011	2010	
				RENTABILITY
	1,02%	1,49%	1,78%	Return on Assets (ROA)
	7,63%	10,43%	14,34%	Return on Equity (ROE)
	6,40%	6,40%	6,40%	Return on Income (ROI)
	8,45X	8,50X	8,35X	Liabilities to Equity Ratio
	89,42%	89,47%	89,30%	Liabilities to Assets Ratio
	3,77%	4,38%	4,09%	Net Interest Margin
	90,02%	81,00%	76,32%	Operating Expenses to Operating Revenue
				RENTABILITY
	81,82%	70,06%	62,44%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
	57,35%	57,62%	60,79%	CASA ratio
	68,99%	48,17%	98,27%	Current ratio
				COMPLIANCE
				Percentage of Violation of Legal Lending
	0,00%	0,00%	0,00%	a. Related Parties
	0,00%	0,00%	0,00%	b. Third Parties
				Percentage of Excess of Legal Lending Limit
	0,00%	0,00%	0,00%	a. Related Parties
	0,00%	0,00%	0,00%	b. Third Parties
	8,37%	9,01%	8,12%	Minimum Reserved Requirement in Rupiah
	2,65%	0,29%	0,45%	Net Open Position (NOP)



IKHTISAR SAHAM

SHARE HIGHLIGHTS

HARGA SAHAM SHARE PRICE



DALAM RUPIAH

IN RUPIAH

	2014	2013	
HARGA TERTINGGI	2.400	2.800	HIGHEST PRICE
HARGA TERENDAH	1.450	1.000	LOWEST PRICE
HARGA PADA AKHIR TAHUN	1.800	1.700	PRICE AT THE END OF THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM	25	90	NET EARNINGS PER SHARE
NILAI BUKU PER SAHAM	1.132	1.111	BOOK VALUE PER SHARE
JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR (LEMBAR SAHAM)	2.670.000.000	2.670.000.000	TOTAL OUTSTANDING SHARES (SHARE)

KEBIJAKAN DIVIDEN

Hingga sampai saat ini Bank tidak mengeluarkan kebijakan pembagian Dividen kepada pemegang saham.

DIVIDEND POLICY

As of today, the Bank does not possess any policy regarding the dividend payment to shareholders.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Pada 25 Oktober 2007, para pemegang saham Bank menyetujui untuk mengubah status Bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka. Perubahan ini dilakukan melalui penawaran perdana di Bursa Efek Indonesia. Pada 28 Desember 2007, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak-banyaknya 270.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran saham sebesar Rp 1.080 per saham. Kemudian, Bank mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 8 Januari 2008.

SHAREHOLDERS COMPOSITION

In October 25, 2007, the shareholders of the Bank approved the change in the Bank's status, from private company to public company. The transformation was commenced through an initial public offering (IPO) at Indonesia Stock Exchange (IDX). In December 28, 2007, the Bank obtained Effective Statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions (Bapepam-LK, now OJK) to execute IPO of 270,000,000 shares with the nominal value of IDR 100 per share and offering price of IDR 1,080 per share. The Bank effectively listed its share on IDX on January 8, 2008.



98,94%

HSBC ASIA PACIFIC HOLDINGS (UK) LIMITED

1,00%

PT BANK CENTRAL ASIA, TBK

0,06%

PUBLIC / MASYARAKAT

STRUKTUR KEPEMILIKAN OWNERSHIP STRUCTURE

PEMEGANG SAHAM	31 DESEMBER / DECEMBER 2014		SHAREHOLDERS
	JUMLAH SAHAM / NUMBER OF SHARE	PROSENTASE KEPEMILIKAN / PERCENTAGE OF OWNERSHIP	
HSBC ASIA PASIFIC HOLDINGS (UK) LIMITED	2.641.582.000	98,94%	HSBC ASIA PASIFIC HOLDINGS (UK) LIMITED
PT BANK CENTRAL ASIA TBK	26.700.000	1,00%	PT BANK CENTRAL ASIA TBK
MASYARAKAT	1.718.000	0,06%	PUBLIC
TOTAL	2.670.000.000	100,00%	TOTAL

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA INFORMATION ON MAIN SHAREHOLDERS

HSBC ASIA PASIFIC HOLDINGS (UK) LIMITED

Pemegang Saham Pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia, dengan induk yaitu HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited.

HSBC Holdings plc, perusahaan induk dari Grup HSBC, yang berkantor pusat di London. Grup HSBC melayani nasabah dari sekitar 6.300 kantor di 75 negara dan teritori yang tersebar di seluruh dunia; Eropa, HongKong, Asia-Pasifik, Amerika Utara dan Amerika Latin, dan Timur Tengah dan Afrika Utara. Dengan aset senilai US\$2,671 miliar pada tanggal 31 Desember 2013, Grup HSBC merupakan salah satu penyedia layanan perbankan dan keuangan internasional terbesar di dunia.

The controlling shareholder of the Bank is HSBC Holdings Plc which was established in Great Britain and has several subsidiaries and affiliation companies spread across the whole world. The parent entity of the Bank is HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited.

HSBC Holdings Plc, the parent entity of HSBC Group is headquartered in London and serves customers with more than 6,300 offices in 75 countries and territories in all parts of the world: Europe, Hong Kong, Asia-Pacific, North America and South America, Middle East, and North Africa. With assets amounting to USD2,671 billion as of December 31, 2013, the HSBC Group is one of the largest international providers of banking service and financial institutions in the world.



PT BANK CENTRAL ASIA, TBK

Sejak berdiri tahun 1957, Bank Central Asia (BCA) semakin berkembang. Ini merupakan hasil kerjasama dari segenap karyawan serta dukungan penuh para nasabah. Sesuai dengan komitmen "Senantiasa di Sisi Anda", BCA akan menjaga kepercayaan dan harapan nasabah serta stakeholder lainnya, demi tercapainya pertumbuhan yang berkesinambungan.

Dengan bertambahnya usia, BCA selalu menawarkan beragam solusi finansial dengan layanan transaksi perbankan untuk berbagai kalangan dan rentang usia. Siapa saja bisa menikmati kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi yang didukung kekuatan jaringan antar cabang, luasnya jaringan ATM, serta jaringan perbankan elektronik lainnya dari BCA.

Ever since it was established in 1957, Bank Central Asia (BCA) has continued to grow. This has been the result of the dedicated teamwork of every single one of our employees and the unflinching support of our customers. In line with our commitment to be "Always by Your Side", BCA will continue to strive to earn the trust, and live up to the expectations, of all the Bank's customers and other stakeholders in its drive to continue to achieve ongoing growth.

From the beginning, BCA has always offered diverse financial solutions through banking transaction services for many diverse groups and ages. And now everyone can enjoy the banking transaction ease and convenience BCA offers, enabled by strong inter-branch links, an extensive ATM network, and all the other electronic banking services the Bank offers.

IKHTISAR OBLIGASI

Hingga sampai saat ini Bank tidak mengeluarkan kebijakan obligasi.

BONDS HIGHLIGHTS

As of today, the Bank does not possess any policy regarding the bonds.

KRONOLOGIS OBLIGASI

Hingga sampai saat ini Bank tidak mengeluarkan kebijakan obligasi.

BONDS CHRONOLOGY

As of today, the Bank does not possess any policy regarding the bonds.

IKHTISAR OPERASIONAL

OPERATIONAL HIGHLIGHTS

KETERANGAN	2014	2013	DESCRIPTION
JUMLAH KARYAWAN	2.060	2.484	NUMBER OF EMPLOYEE
JUMLAH KANTOR CABANG	97	101	NUMBER OF BRANCH OFFICE
JUMLAH ATM	126	129	NUMBER OF ATM
JUMLAH ATM TERHUBUNG	60.000	45.000	NUMBER OF LINKED ATM
JUMLAH REKENING BANK	164.009	181.745	NUMBER OF BANK ACCOUNT

INFORMASI AKSI KORPORASI

Bank tidak melakukan aksi korporasi selama tahun 2014.

CORPORATE ACTION INFORMATION

In 2014, the Bank did not conduct any corporate action.

LAPORAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT



DENGAN BERFOKUS PADA PERTUMBUHAN YANG STABIL DAN SELEKTIF, BANK EKONOMI TERUS MEMUPUK HUBUNGAN YANG LEBIH ERAT DENGAN PARA PEMANGKU KEPENTINGAN SERTA TERUS BERUSAHA UNTUK MEMAHAMI KEBUTUHAN MEREKA DEMI KEMAJUAN DAN PERTUMBUHAN BANK DI MASA MENDATANG

FOCUSING ON STABILITY AND SELECTIVE GROWTH, BANK EKONOMI CONTINUED TO FOSTER CLOSER RELATIONSHIPS WITH ALL ITS STAKEHOLDERS TO BETTER UNDERSTAND THEIR NEEDS TO SECURE THE BANK'S STRATEGIC AND COMMERCIAL FUTURE.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Setelah beberapa tahun terakhir perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan, pada 2014 Indonesia turut merasakan dampak ketidakpastian perekonomian, terutama di sektor ekonomi daerah.

Kebijakan pemerintah untuk menahan laju permintaan dalam negeri, mengekang inflasi dan defisit transaksi berjalan, telah menjaga tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada level yang relatif wajar selama 2014. Perlambatan yang terjadi lebih tajam daripada yang diperkirakan dan terutama disebabkan oleh melemahnya kegiatan ekspor barang komoditas, serta penurunan dalam investasi dan belanja pemerintah.

Indonesia menutup tahun 2014 dengan penurunan pertumbuhan pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) menjadi 5,1% dari 5,8% yang tercatat pada akhir 2013. Angka ini merupakan yang terendah sejak 2009. Dengan demikian, industri perbankan harus bersaing dalam tahapan likuiditas yang lebih ketat dan tekanan pada sektor kredit, terutama di antara peminjam korporasi.

Meski demikian, sektor konsumsi rumah tangga dan FMCG (Fast Moving Consumer Goods) tetap kuat dengan ditopang oleh menurunnya inflasi, hasil panen yang baik, dan pengeluaran yang berasal dari pemilihan presiden dan legislative yang lalu.

Pada 2014, pertumbuhan Bank Ekonomi relatif menurun, banyak dipengaruhi oleh kondisi eksternal. Namun demikian, manajemen Bank menjaga Bank Ekonomi tetap solid di tengah berbagai tantangan yang ada. Dengan berfokus pada pertumbuhan yang stabil dan selektif, Bank terus memupuk hubungan yang lebih erat dengan para pemangku kepentingan serta terus berusaha untuk memahami kebutuhan mereka demi kemajuan dan pertumbuhan Bank di masa mendatang.



Honorable Shareholders and Stakeholders,

After enjoying a lengthy period of accelerated growth, Indonesia's economy in 2014 felt the impact of continued economic uncertainties in the region and at home.

Government policies to restrain domestic demand and to rein in inflation and the current account deficit kept Indonesia's economy relatively subdued during 2014. The slowdown was sharper than anticipated, mainly owing to weakness in exports, particularly commodities, as well as deceleration in fixed investment and government spending.

Indonesia closed 2014 with reduced growth in Gross Domestic Product (GDP) of 5.1% from 5.8% a year earlier, the lowest since 2009, while the banking industry had to contend with phases of tighter liquidity and some credit stress, particularly among corporate borrowers. However, private consumption and FMCG remained robust, helped by receding inflation, good harvests, and spending arising from the parliamentary and presidential elections.

In 2014, Bank Ekonomi's growth slowed, impacted by external environment, however management was able to maintain solid position of the Bank against various headwinds. Focusing on stability and selective growth, Bank Ekonomi continued to foster closer relationships with all its stakeholders to better understand their needs to secure the Bank's strategic and commercial future.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Direksi Bank telah menjalankan tanggung jawab mereka secara profesional dalam batasan tingkat risiko yang dapat diterima oleh pemegang saham. Selain itu, Direksi juga telah mempersiapkan rencana strategis untuk pengembangan Bank yang akan dilaksanakan di 2015. Dewan Komisaris menilai kinerja Direksi dalam pengelolaan Bank sudah baik dan memuaskan. Di tengah tidak kondusifnya gejolak perekonomian, Direksi mampu mempertahankan pertumbuhan Bank untuk tetap positif. Jumlah aset yang dimiliki meningkat 3,40% menjadi Rp 29,73 triliun. Dari sisi kredit yang diberikan kepada nasabah pun tercatat peningkatan menjadi Rp 19,67 triliun dibandingkan 2013 sebesar Rp 19,45 triliun. Pemberian kredit kepada nasabah juga mengalami peningkatan sebesar 1,84% dibandingkan 2013.

Di tengah persaingan likuiditas yang tinggi, Direksi mampu mempertahankan eksistensi Bank dengan terus meningkatkan kualitas hubungan dengan para pelanggan serta mencari lahan-lahan potensial untuk mengembangkan bisnis Bank, dan berhasil menjalankan semua program yang disusun sebelumnya.

Merupakan suatu kebanggaan bagi kami karena memiliki jajaran manajemen yang sangat peduli dan terus bekerja keras untuk dapat mengembangkan bisnis Bank menjadi semakin luas dengan tetap berkontribusi pada berbagai kegiatan keuangan inklusif dan peningkatan kesejahteraan Indonesia. Oleh karena itu, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada para Direksi dan seluruh manajemen Bank atas kinerja yang memuaskan selama 2014. Tentu saja akan selalu ada ruang untuk perkembangan di beberapa bidang. Untuk itu, kami telah meminta manajemen untuk terus berfokus dalam mengelola setiap risiko yang ada (terutama dalam hal kredit macet) serta efisiensi biaya dan operasional.

ASSESSMENT ON BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

The Bank's experienced Board of Directors successfully executed their responsibilities within the shareholders' risk appetite and prepared carefully for strategic and corporate developments subsequently disclosed during 2015. The Board of Commissioners views that the Board of Directors has demonstrated a sound level of performance in managing the Bank. Despite the recent economic slowdown, the Board of Directors managed to maintain the Bank's solid growth momentum. Total assets as of end of 2014 increased by 3.40% to IDR 29.73 trillion from previous year. In terms of personal loans, we also saw 1.84% growth from IDR 19.45 trillion in 2013 to IDR 19.67 trillion this year.

In spite of tougher liquidity competition, the Board of Directors managed to cement the Bank's reputation by constantly improving customers' engagement, exploring business opportunities to expand our portfolio, and successfully executing predetermined work plan

We are proud to have a dedicated management team which is committed to pursuing business development and expansion while also making its contribution to financial inclusion and social welfare. To that end, the Board of Commissioners is glad to express our sincere gratitude and appreciation to the Bank's Board of Directors and management team for their work during 2014. As always, there remains room for improvement in certain areas, and we have asked management to renew its focus upon risk management (particularly non-performing loans), costs and operational efficiency.



38,1%

TOTAL ASET BANK MENGALAMI PENINGKATAN SEBESAR
DALAM KURUN WAKTU LIMA TAHUN TERAKHIR.
OVER THE PAST FIVE YEARS, THE BANK'S TOTAL ASSETS HAS
GAINED A SIGNIFICANT INCREASE OF

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Prioritas kami ialah memastikan agar Bank selalu memenuhi seluruh harapan dan bertanggung jawab dalam hal tata kelola di bawah bimbingan dan arahan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kami terus berusaha untuk memenuhi kelengkapan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance – GCG) melalui struktur dan sistem tata kelola yang kuat, kebijakan dan prosedur yang efektif, serta pengelolaan risiko bisnis global yang baik.

Bank juga berhasil untuk mengadaptasi dan mengimplementasi Standar Global Grup HSBC dalam setiap praktik bisnis, mulai dari pendekatan yang dilakukan kepada para nasabah hingga praktik terbaik pada kepatuhan terhadap Undang-Undang Kejahatan Keuangan dan Penipuan. Kami terus berupaya untuk mempertahankan dan menyempurnakan perangkat GCG untuk mencapai target kami, yaitu menjadi Bank yang berstandar internasional dalam segala aspek.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Seluruh komite di bawah Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Komite Audit beserta tim Audit Internal telah mengelola struktur pengendalian sesuai standar audit yang berlaku. Begitu pula dengan komite-komite lainnya, seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Seluruh Komite telah menjalankan fungsinya dengan baik dan akan terus memberikan kontribusi yang berarti dengan didukung oleh para anggota yang profesional seperti tahun-tahun sebelumnya.

PROSPEK BISNIS 2015

Dewan Komisaris percaya bahwa prospek perbankan ke depan di Indonesia akan semakin baik walaupun tingkat kompetisi di pasar juga akan semakin ketat. Untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada, kami akan terus menerapkan prinsip kehati-hatian dengan tetap berfokus untuk meraih kesempatan demi meningkatkan kinerja Bank.

Sebagai pemegang saham utama, Grup HSBC terus berkomitmen untuk meningkatkan kinerja entitas anaknya di Indonesia dan, pada akhir 2014, telah mengumumkan suatu aksi korporasi dan rencana strategisnya untuk mengintegrasikan dua anak perusahaan utamanya di Indonesia.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Our priority is to ensure the Bank continues to meet all expectations and responsibilities of local governance under the welcome guidance and direction of Indonesia's FSA / OJK. We continue to fulfill requirements of good corporate governance (GCG) through a robust governance structure, effective policies and procedures, and world-class risk management.

Additionally, Bank Ekonomi is managing to adapt and implement the HSBC Group's Global Standards in all business practices, starting from customer engagement to best practices in adhering to the laws regarding Financial Crime and Fraud. We are committed to maintaining and improving all these GCG credentials and safeguards in order to meet our goal of becoming world-class in all these respects.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

All committees under the Board of Commissioners have carried out their duties and responsibilities admirably. The Audit Committee and Internal Audit team have performed their controlling function in accordance with the applicable audit standards. Likewise with other committees, namely the Risk Oversight Committee, Risk Management Committee, and Nomination and Remuneration Committee. All committees continue to perform well, and all with the same, experienced professional individuals as in recent years.

BUSINESS PROSPECTS 2015

We are confident that the future of banking remains bright in Indonesia despite the increasingly competitive marketplace. With challenges ahead, we will exercise prudence yet simultaneously remain focused in pursuit of opportunities to improve the Bank's performance.

As principal shareholder, HSBC Group remains firmly committed to its subsidiary in Indonesia and has, after 2014 year close, announced corporate actions and strategic plans to integrate its two principal entities in the country.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS

Tidak ada perubahan pada komposisi Dewan Komisaris di 2014. Dengan demikian, per 31 Desember 2014 Dewan Komisaris Bank terdiri atas:

Komisaris Utama:
Jayant Rikhye

Wakil Komisaris Utama dan Komisaris Independen:
Hanny Wurangian

Komisaris Independen:
Hariawan Pribadi

CHANGES IN THE COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS

There were no changes in the composition of Board of Commissioners in 2014. At 31 December 2014 the Bank's Board of Commissioners comprised the following:

President Commissioner:
Jayant Rikhye

Deputy President Commissioner and Independent Commissioner:
Hanny Wurangian

Independent Commissioner:
Hariawan Pribadi

“ **BANK EKONOMI TELAH MENEMPUH PERJALANAN PANJANG SEJAK TAHUN 1989. SAAT INI BANK EKONOMI ADALAH SEBUAH INSTITUSI YANG LEBIH KUAT, AMAN, TERHUBUNGAN DENGAN LEBIH BAIK DAN BERTANGGUNG JAWAB.**

BANK EKONOMI HAS COME A LONG WAY SINCE 1989. TODAY IT IS A STRONGER, SAFER, BETTER CONNECTED AND MORE RESPONSIBLE INSTITUTION.

PENGHARGAAN

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, mitra usaha, karyawan, dan seluruh nasabah atas kesetiaan, dukungan dan bimbingan yang senantiasa mereka berikan sepanjang 2014.

Kami juga hendak menyampaikan apresiasi kepada dua Komisaris Independen Bank yang telah memberikan dedikasi dan menjalankan tanggung jawab yang diberikan secara profesional dan bijak.


Merupakan kebanggaan dan kehormatan tersendiri bagi kami untuk terus bekerja bersama Anda.

APPRECIATION

On behalf of the whole Board of the Commissioners, let me close this message by extending our sincere gratitude to all stakeholders, business partners, employees, as well as all our customers for their continued loyalty, encouragement and guidance given to the Bank during 2014.

I wish also to thank our two long-serving Independent Commissioners for continuing to undertake their responsibilities with diligence, professionalism and wisdom.

It has been my personal and professional honour to work among you.



Jayant Rikhye
Komisaris Utama | President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

PRESIDENT DIRECTOR REPORT



SEJALAN DENGAN PERKEMBANGAN USAHA, KAMI MELIHAT PENTINGNYA MENJALIN HUBUNGAN YANG LEBIH BAIK DENGAN PARA PEMANGKU KEPENTINGAN DAN MENGUATKAN KEMBALI KERJA SAMA YANG SALING MENGUNTUNGKAN SEHINGGA DAPAT MERAIH MASA DEPAN YANG LEBIH BAIK.

HAL INI SENADA DENGAN VISI KAMI UNTUK BERTRANSFORMASI MENJADI BANK KOMERSIAL TERBAIK DI INDONESIA, MEMIMPIN DI SEKTOR UKM DAN KORPORASI.

AS WE GROW THE BUSINESS, IT IS IMPORTANT FOR US TO ESTABLISH BETTER CONNECTIONS WITH OUR VARIOUS STAKEHOLDERS, REAFFIRMING THE PURPOSE OF THESE MUTUAL RELATIONSHIP TO ACHIEVE OUR FUTURE AMBITIONS TOGETHER.

THIS IS IN LINE WITH OUR VISION OF TRANSFORMATION TO BECOME THE BEST COMMERCIAL BANK IN INDONESIA, LEADING IN THE SME AND SMALL CORPORATE SECTOR.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Menjadi satu kehormatan bagi kami untuk memberikan tinjauan atas kinerja Bank Ekonomi selama 2014 dan kembali mengawali tahun 2015 dengan sikap optimis.

Sebagai permulaan, saya akan mengulas kondisi makroekonomi serta industri perbankan yang relevan, kemudian saya akan memberikan gambaran dan analisa yang mendalam tentang pencapaian serta performa Bank di 2014.

Sebagai penutup, saya, atas nama Direksi, mengucapkan terima kasih kepada setiap pemangku kepentingan yang telah memberi dukungan selama ini hingga mampu bertumbuh menjadi salah satu Bank yang diperhitungkan di Indonesia.

Honorable Shareholders and Stakeholders,

It is our honor to provide some insights into Bank Ekonomi's performance during 2014 and our standpoint on business prospects in 2015.

First, let me offer an overview of relevant macroeconomics and the banking industry; and then a closer analysis of the Bank's performance and achievements in the past year.

Finally, I shall extend the gratitude of the whole Board of Directors to all stakeholders who have supported the Bank in our commercial pursuits in Indonesia.



KONDISI EKONOMI MAKRO DAN PERBANKAN 2014

Kondisi perekonomian global dan nasional yang mengalami perlambatan selama 2014 merupakan imbas dari tahun sebelumnya. Dilihat dari sisi perekonomian global, negara-negara yang memiliki peranan penting dalam perekonomian dunia seperti Uni Eropa juga turut merasakan dampak perlambatan ekonomi. Tentu hal ini juga berimbas kepada wilayah-wilayah Asia seperti pada kondisi perdagangan Tiongkok yang mengalami perlambatan dan harga komoditas yang terus tertekan. Sementara itu, antisipasi perekonomian global akan pemulihan kondisi ekonomi Amerika Serikat turut memberikan dampak ketidakpastian terhadap berbagai negara emerging market seperti Indonesia.

Di penghujung 2014, negara-negara yang tergabung dalam G-20 memberikan harapan yang optimis bagi perekonomian global karena terdapat potensi naiknya pertumbuhan ekonomi di wilayah tertentu seperti di Amerika Serikat, Tiongkok, India, dan Jepang, serta di beberapa sektor industri penting termasuk nasabah bank seperti FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*).

Dari sisi perekonomian nasional, terdapat beberapa faktor internal yang lebih mempengaruhi pertumbuhan perekonomian. Salah satu yang paling utama adalah pemilihan umum (pemilu) presiden dan legislatif. Selain itu, munculnya Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) juga diprediksi akan semakin memperketat persaingan antar negara ASEAN.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) pertumbuhan ekonomi pada 2014 tercatat sebesar 5,1%, menurun dibandingkan tahun lalu sebesar 5,8%. Hal ini merupakan akibat dari menurunnya harga komoditas ekspor, neraca perdagangan yang defisit, penurunan nilai tukar Rupiah yang signifikan, serta kebijakan suku bunga Bank Indonesia (BI) sebesar 7,75%. Akan tetapi, BI mencatat membaiknya nilai ekspor Indonesia pada beberapa komoditi strategis menyebabkan defisit transaksi berjalan mulai mengecil dan *capital inflow* terutama *foreign direct investment* (FDI) menjadi semakin besar. Hal ini menyebabkan cadangan devisa yang dimiliki meningkat menjadi USD 112 miliar.

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menilai kondisi perbankan Indonesia masih dalam keadaan stabil walaupun likuiditas masih terhitung ketat. Kondisi rasio kecukupan modal (CAR) perbankan nasional masih cukup baik di angka 19,5%, lebih tinggi dibandingkan tahun lalu sebesar 18,6%. Kredit macet (NPL) mengalami sedikit keanikan meski berada di bawah tekanan kredit, terutama bagi korporasi. Hal ini masih menjadi tantangan utama manajemen saat ini.

MACROECONOMY AND BANKING INDUSTRY IN 2014

Throughout 2014, the global and especially regional economy stuttered following the financial slowdown manifest from prior years. Indeed, several economic powerhouses including the European Union remained adversely impacted. Asia was not immune to the economic impacts of this global challenge: China trade slowed, global commodity prices remained subdued while anticipation of the reversal of quantitative easing in the U.S. also produced an unsettling effect on emerging market economies including Indonesia.

More positively, as 2014 closed, the G-20 countries reaffirmed continued, steady recovery and growth, at least in particular geographies (e.g., the U.S., China, India, Japan) and industrial sectors including some prominent among the bank's customers (e.g., Fast Moving Consumer Goods).

Domestically, these factors were compounded by internal issues and events, notably the Parliamentary and Presidential Elections. The nascent ASEAN Economic Community (AEC) is poised to enhance competition within ASEAN countries.

According to Statistics Indonesia (BPS), Indonesia's GDP growth reduced to 5.1% from 5.8% prior year. This was the consequence of a decline in export commodity prices, a trade deficit, significant Rupiah depreciation and an increase in BI's benchmark rate to 7.75%. Nevertheless, Bank Indonesia recorded that the improvement in Indonesia's export values of various strategic commodities has helped to reduce the trade deficit, and capital inflows, especially Foreign Direct Investment, escalated accordingly. This resulted in an increase in foreign exchange reserves to USD 112 billion.

The Financial Services Authority (OJK) observed that Indonesia's banking industry remained in stable condition despite the tight liquidity. The industry's Capital Adequacy Ratio (CAR) was maintained close to 19.5%, higher than the previous year's CAR at 18.6%. Non-Performing Loans (NPLs) rose somewhat in 2014 amidst signs of wider credit stress, particularly for corporates, and this remains one of management's main challenges currently.



74,6%

TOTAL KREDIT YANG DISALURKAN KEPADA NASABAH MENINGKAT TAJAM SEBESAR
DALAM KURUN WAKTU LIMA TAHUN TERAKHIR.
THE BANK'S LOANS TO CUSTOMERS HAS RECORDED A TREMENDOUS INCREASE OF
OVER THE PAST FIVE YEARS.

KINERJA BANK EKONOMI

Berdasarkan perkembangan makroekonomi global dan Indonesia tersebut, Bank senantiasa meningkatkan kehati-hatian terhadap risiko kredit dan risiko-risiko lainnya selama 2014.

Pertumbuhan kredit cukup baik meski dipengaruhi oleh neraca yang terus berkembang. Aktivitas bisnis utama Bank, yakni dalam hal perbankan komersial dipandang sehat dengan jumlah pendapatan hingga akhir 2014 terus dipertahankan dan pengeluaran terus dijaga. Tingkat likuiditas semakin diperkuat dan hubungan dengan para nasabah semakin dibina. Namun, tentu ada beberapa tantangan cukup berat yang dihadapi Bank sepanjang tahun ini yang akan dijelaskan lebih mendetail dalam Laporan Tahunan ini.

Tantangan tersebut mencakup peningkatan yang signifikan di segmen kredit macet dan penurunan nilai yang terjadi sepanjang tahun; penurunan biaya untuk rencana strategis jangka panjang; dan penurunan yang cukup tajam pada pendapatan operasional dan pengelolaan neraca dikarenakan *risk appetite* yang sengaja disesuaikan. Bank tetap bersikap prudent terhadap potensi risiko bisnis yang ada melalui pengelolaan manajemen risiko yang baik dan manajemen yang berpengalaman. Rasio Marjin Bunga Bersih (NIM) masih terjaga, walaupun terdapat sedikit penurunan 0,22% dibandingkan 2013. Rasio Kecukupan Modal (CAR) terjaga di level 13%

STRATEGI BANK EKONOMI

Indonesia merupakan salah satu pasar strategis dan prioritas bagi Grup HSBC, pemegang saham utama Bank. HSBC selalu berkomitmen untuk terus memperkuat entitas usahanya di Indonesia dengan melakukan aksi korporasi dan strategi Grup, yaitu mengintegrasikan dua entitas anak utama Grup HSBC di Indonesia. Bank juga mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya secara transparan dan wajar. Bank selalu meninjau performa dan target dari masing-masing karyawan yang dilakukan untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan menciptakan iklim persaingan antar karyawan yang sehat.

PROSPEK DAN TANTANGAN 2015

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dalam sektor makroekonomi serta dari faktor internal dan industri, Bank tetap optimis mampu mencapai target komersialnya yang telah dicanangkan untuk 2015.

Kami akan terus memupuk hubungan bisnis dengan nasabah kami yang berasal dari berbagai latar belakang. Selain itu, teknologi yang semakin canggih dari waktu ke waktu menjadi salah satu potensi yang kami manfaatkan untuk dapat lebih mendekatkan diri dengan para nasabah.

PERFORMANCE OF BANK EKONOMI

Global and local macroeconomic conditions prompted the Bank to remain particularly prudent in managing its credit and other risks during 2014.

Loan growth was modest although the Bank's balance sheet nonetheless expanded. The Bank's core, underlying business in commercial banking remained sound, with historical total revenues broadly maintained and costs well-controlled. Liquidity strengthened and client relationships were generally enhanced. However, a series of one-off, exceptional items adversely impacted financial performance during 2014, as explained elsewhere in this Report in more detail.

These included: a significant increase in non-performing loans and impairments during the year; one time redundancy costs to progress long-term, strategic plans; and a sharp reduction in trading income and balance sheet management yields as risk appetite were deliberately adjusted. The Bank remains prudent in anticipating potential business risks through well-executed risk management systems and experienced management. Despite a decline of 0.22% from 2013, Net Interest Margin (NIM) Ratio was well-maintained; and Capital Adequacy Ratio (CAR) was maintained at 13%.

STRATEGIES OF BANK EKONOMI

Indonesia remains a priority market for HSBC Group, the Bank's principal shareholder. HSBC reaffirmed its long-term commitment to its Indonesian subsidiary throughout the year, and indeed has since announced corporate actions and Group strategy which will see the long term integration of the Group's two entities in the country. The Bank manages its Human Resources in a fair and transparent manner. This is supported through evaluation of employees' performance in order to develop high-quality human capital and create a healthy, competitive environment among employees.

OUTLOOK AND CHALLENGES IN 2015

Despite continued macroeconomic, internal and industry challenges, we are optimistic that the Bank will manage to achieve its commercial targets for 2015.

We continue to nurture commercial relationships with our diverse yet well-established customer base. Innovation in technology is one way we will strive to better serve our customers.

TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* – GCG) merupakan suatu landasan bagi industri jasa keuangan, tidak hanya di Indonesia, namun juga secara global. Baik Bank dan Grup HSBC bertekad untuk menjadi yang terdepan dalam mengimplementasikan hal ini sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan setiap kegiatan usaha Bank.

Hal ini mencakup prinsip transparansi terhadap pemantauan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, *regulator* dan *auditor*, pengimplementasian prinsip 'Kenali Nasabah Anda' (KYC) secara umum dan kepatuhan, serta penerapan Standar Perbankan Global yang lebih berhati-hati di seluruh kegiatan operasional.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Bekerja bersama menuju masa depan yang lebih baik merupakan salah satu komitmen Bank dalam menjalankan usahanya. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan dan program Tanggung Jawab Sosial (CSR) yang bertujuan untuk memberikan kontribusi maksimal kepada peningkatan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat, serta perlindungan terhadap lingkungan. Selain itu, Bank juga terus berusaha untuk menciptakan interaksi yang harmonis dengan semua tingkatan masyarakat Indonesia.

Program CSR kami dilakukan terus menerus dan memiliki target dan tolok ukur yang lebih baik. Dengan demikian, kami meyakini bahwa seluruh aktivitas CSR kami akan memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar.

Selama 2014, Bank berkomitmen untuk memberikan kerja sama yang lebih baik dengan masyarakat melalui sejumlah program yang terstruktur di beberapa bidang. Secara khusus, kami berharap untuk meningkatkan keprimaan dalam program kemasyarakatan, perlindungan lingkungan serta peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan sosial.

Secara menyeluruh, bidang-bidang ini saling memperkuat satu sama lain dan akan saling memajukan secara berkelanjutan, memberdayakan masyarakat, serta meningkatkan ketertiban.

CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE CULTURE

Good Corporate Governance has become a touchstone for the financial services industry not just in Indonesia but globally; clearly the Bank and HSBC Group are determined to be leading adherents of these more disciplined requirements which impact every part of the Bank's organization and its activities.

This covers transparency towards non-executive oversight by Commissioners, regulators and auditors; due diligence in general and Know Your Clients (KYC) obligations in particular; and the application of prudent Global Standards generally throughout the operations.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES

Working together toward a sustainable future is one of the Bank's commitments in conducting our business. This is realized through various Corporate Social Responsibility (CSR) programs aimed at providing maximum contributions to the improvement of the living standards and welfare of the community as well as environmental protection. In addition, the Bank also strives to continuously build harmonious relationships with all levels of society.

Besides being performed continuously, our CSR activities are better targeted and measurable; hence we trust that these activities can be of great benefit to the community.

As usual in 2014, the Bank has been committed to unveiling better cooperation with communities through a number of focused and structured programs in selected fields. Specifically, we wish to promote excellence in community programs, environmental conservation as well as education and social welfare.

Together, these areas holistically reinforce one another and sustainably raise the level of accomplishment in their respective fields, empowering community members and promoting inclusion.

PERUBAHAN ATAS KOMPOSISI DEWAN DIREKSI

Terdapat perubahan komposisi Direksi pada 2014. Hanna Tantani ditunjuk sebagai Direktur Keuangan menggantikan Helena Suryawani sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan pada 7 Mei 2014. Selain itu, Endy Abdurrahman, Direktur Risiko Kredit & Operasional, juga telah mengundurkan diri pada 2014 untuk mengemban jabatan yang lebih tinggi di luar Grup.

Selain perubahan di atas, tidak terdapat perubahan pada Direksi. Dengan demikian, komposisi Direksi hingga akhir tahun adalah sebagai berikut:

Direktur Utama:
Antony Colin Turner

Direktur:
Gimin Sumalim

Direktur:
Hanna Tantani

Direktur:
Jeffrey Chi Ming Cheung

Direktur:
Lenggono Sulistianto Hadi

Sehubungan dengan pengunduran diri Endy Abdurrahman, saya secara pribadi menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi atas kontribusi penting yang telah diberikan kepada Bank; serta menyambut hangat Hanna Tantani sebagai Direktur Keuangan yang baru.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF BOARD OF DIRECTORS

There was modest change in the composition of Board of Directors in 2014. Hanna Tantani was appointed as Finance Director, replacing Helena Suryawani (who relocated within HSBC Group), pursuant to resolutions of GMS dated May 7, 2014. Mr Endy Abdurrahman, Credit & Operational Risk Director, had also resigned early in 2014 to take up a senior role outside the Group.

Otherwise the Board was unchanged throughout 2014, and at year close comprised:

President Director:
Antony Colin Turner

Director:
Gimin Sumalim

Director:
Hanna Tantani

Director:
Jeffrey Chi Ming Cheung

Director:
Lenggono Sulistianto Hadi

Let me express my sincere thanks and best wishes to Endy Abdurrahman for his vital contributions earlier to the Bank; and let me extend a warm welcome to Hanna Tantani as the new Finance Director.

“ **TAHUN 2014 ADALAH TAHUN YANG MENANTANG. DALAM SITUASI RISIKO POLITIK YANG TINGGI DAN REGULASI YANG LEBIH KETAT, BANK EKONOMI TETAP MENUNJUKKAN KEKUATANNYA DALAM PENDEKATAN YANG BERORIENTASI PADA HUBUNGAN.** ”

2014 WAS A CHALLENGING YEAR. IN AN ENVIRONMENT OF HIGHER GEOPOLITICAL RISKS AND TIGHTER REGULATIONS, BANK EKONOMI DEMONSTRATED ITS STRENGTH IN MAINTAINING CLOSE RELATIONSHIP BASED APPROACH.



PENGHARGAAN

Seluruh jajaran Direksi mengakui bahwa prestasi dan pencapaian yang berhasil diraih merupakan hasil kerja keras dan dedikasi para karyawan, serta salah satu bentuk kesetiaan dan dukungan seluruh nasabah dan mitra usaha.

Seluruh jajaran Direksi menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh karyawan atas komitmen dan profesionalisme yang telah ditunjukkan sepanjang 2014. Kami juga mengucapkan terima kasih atas pengabdian Dewan Komisaris, dan terutama kepada OJK dan otoritas berwenang lainnya, yang perannya telah banyak membantu kami dalam merumuskan keputusan-keputusan strategis pada 2014.

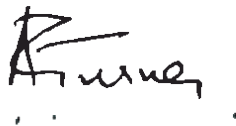
Akhir kata, apalah arti sebuah Bank tanpa kehadiran nasabah. Merupakan sebuah kehormatan bagi saya pribadi, dan dalam kapasitas saya sebagai seorang profesional, untuk dapat bekerja bersama Anda, dan untuk melayani Anda semua.

APPRECIATION

The Board of Directors understands that the Bank's performance and achievements during 2014 have been the result of hard work and dedication from its employees, as well as the loyalty and support of all customers and business partners.

The whole Board of Directors wishes to extend our utmost gratitude to all employees for their commitment and professionalism throughout 2014; likewise thanks to the long-serving Board of Commissioners; and especially to OJK and other regulators who guided us sensibly and helpfully during strategic considerations in 2014.

Finally, our Bank has no purpose without the customers we serve. It remains my great personal and professional privilege to work among you; and to serve you.



Anthony Colin Turner
Direktur Utama | President Director

SEKILAS BANK EKONOMI

BANK EKONOMI AT A GLANCE



98,94%

**PEMEGANG
SAHAM
SHAREHOLDER**

HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited

**126 ATM
YANG TERGABUNG
DALAM JARINGAN ATM BERSAMA & PRIMA**

**126 ATMS THAT ARE INTEGRATED
WITH THE NETWORK OF ATM
BERSAMA & PRIMA**

PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, adalah penyedia layanan perbankan komersial yang didirikan pada tanggal 15 Mei 1989 dengan nama awal PT. Bank Mitra Raharja. Pada tahun yang sama di bulan September, PT Bank Mitra Raharja berganti nama menjadi PT Bank Ekonomi Raharja (lebih dikenal dengan nama Bank Ekonomi). Bank Indonesia menyatakan Bank Ekonomi sebagai bank yang sehat selama 24 bulan berturut-turut sejak pembukaan dan tetap bertahan hingga saat ini. Karena hasil evaluasi yang baik, maka pada tahun 1992, Bank Ekonomi berhasil mengakreditasi status menjadi Bank Devisa dengan tujuan untuk memperluas dan mengembangkan pelayanan kepada masyarakat.

Bank Ekonomi menjadi perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 2008. Bank Ekonomi menjadi bagian dari grup institusi keuangan internasional, HSBC Holdings Plc., melalui anak perusahaannya, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sejak 22 Mei 2009. Grup HSBC mengambil alih 88,89% saham Bank Ekonomi dan kemudian melalui penawaran tender, kepemilikan meningkat menjadi 98,94%. Sebagai anggota Grup HSBC, Bank Ekonomi merupakan bagian dari salah satu organisasi jasa keuangan terkuat di dunia.

Engages in the commercial banking service industry, PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk. was established in May 15, 1989 under the name of PT Bank Mitra raharja. Then, in September of the same year, PT. Bank Mitra Raharja changed its name into PT Bank Eknomi Raharja or more commonly known as Bank Ekonomi. Within the 24 months after its establishment, Bank Indonesia declared Bank Ekonomi as a healthy bank due to its good performance within that period and its ability to maintain that performance. As the result, in 1992, Bank Ekonomi was able to gain accreditation to be a Foreign Exchange Bank in order to expand and develop its banking service for the customers.

In 2008, Bank Ekonomi transformed into a public company by listing its share on Indonesia Stock Exchange (IDX). Since May 22, 2009, Bank Ekonomi then became a part of HSBC Holdings Plc., an international-level financial institution, through one of its subsidiaries, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited which acquired 88.89% of the Bank's shares. Then, through a tender offering process, shares of the Bank acquired by HSBC Group increased to 98.94%. As a member of HSBC Group, Bank Ekonomi is a part of one of the strongest financial institutions in the world.



Kantor Pusat Bank Ekonomi

Bank Ekonomi
Head Office

Komposisi pemegang saham sampai dengan 31 Desember 2014 sebagai berikut:

- HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, 98,94%,
- PT Bank Central Asia, Tbk, 1%,
- 0,06% saham dimiliki oleh masyarakat.

Bank Ekonomi didukung oleh lebih dari 2.000 karyawan yang tersebar di 97 Kantor Cabang dan 31 kota di seluruh Indonesia, seperti: Jakarta, Bekasi, Tangerang, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Solo, Kudus, Yogyakarta, Surabaya, Sidoarjo, Malang, Medan, Rantau Prapat, Batam, Palembang, Pekanbaru, Pangkal Pinang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Banjarmasin, Balikpapan, Pontianak, Samarinda, Denpasar, Jambi, Pati dan Purwokerto. Bank Ekonomi memfokuskan usaha perbankannya pada segmen usaha kecil dan menengah (UKM).

Bank Ekonomi menyediakan 126 ATM yang tergabung dalam jaringan ATM BERSAMA & PRIMA, di mana dengan Kartu ATM Bank Ekonomi, nasabah dapat melakukan transaksi pada lebih dari 60.000 jaringan ATM BERSAMA dan ATM

The composition of shareholders of Bank Ekonomi as of December 31, 2014 is as follows:

- HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, 98,94%,
- PT Bank Central Asia, Tbk, 1%,
- Public, 0.06%.

The Bank is supported by more than 2,000 employees, spread over 97 branch offices in 31 cities in Indonesia: Jakarta, Bekasi, Tangerang, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Solo, Kudus, Yogyakarta, Surabaya, Sidoarjo, Malang, Medan, Rantau Prapat, Batam, Palembang, Pekanbaru, Pangkal Pinang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Banjarmasin, Balikpapan, Pontianak, Samarinda, Denpasar, Jambi, Pati and Purwokerto. Bank Ekonomi focuses its banking service to small and medium-sized enterprises (UKM) in Indonesia.

The Bank provides 126 ATMs that are integrated with the network of ATM BERSAMA & PRIMA, in which through the ATM Card of Bank Ekonomi, the customers will be able to conduct banking transactions in more than 60,000 ATM BERSAMA

Prima. Bank Ekonomi juga menyediakan fasilitas layanan phone banking, internet banking & BE CARE yang ditujukan untuk meningkatkan kepuasan nasabah. Selain itu, salah satu inisiatif dari berbagai transformasi yang dijalankan Bank Ekonomi adalah diluncurkannya sistem HUB (HSBC *Universal Banking*), suatu sistem perbankan canggih Grup HSBC, di mana setiap kantor/cabang dapat terintegrasi satu sama lain, tanpa terhalang jarak dan waktu. Dengan diterapkannya sistem ini, seluruh divisi dan cabang Bank Ekonomi di seluruh Indonesia dapat saling terhubung dengan baik, begitu pula dengan jaringan global HSBC di seluruh dunia.

Pada 2014, Bank Ekonomi berhasil meraih beberapa penghargaan, di antaranya adalah sebagai Bank Terbaik di kategori BUKU 2, Bank Terbaik pada divisi Corporate Communication & Teknologi Informasi, Bank dengan Pertumbuhan Nilai Terekspansi yang seluruhnya diberikan oleh Institut Perbanas berkerjasama dengan Indonesia-Asia Institute dan majalah Economic Review, serta Bank Terbaik ke-2 Pos Persepsi Berkinerja Terbaik dalam Penatausahaan Transaksi Penerimaan Negara Melalui Sistem Modul Penerimaan Negara (MPN) untuk Bank Ekonomi Cabang Medan.

and ATM Prima networks. Moreover, Bank Ekonomi also provides the phone banking, internet banking, and BE CARE facilities which aim to improve customer's satisfaction. In addition, one of the initiatives of various transformations performed by the Bank is the HUB (HSBC Universal Banking) system. With this system, each branch office will be integrated with one another, regardless of distance or time, and all divisions as well as branches of the Bank will be able to connect better with the HSBC global network in the whole world.

In 2014, Bank Ekonomi achieved various awards. Some of them were the recognition as the Best Bank in the category of BUKU 2, the Best Bank in the Corporate Communication & Information Technology division, and the Bank with the Most Expansive Value Growth. All of which were awarded by Perbanas, in partnership with Indonesia-Asia Institute and Economic Review magazine. Furthermore, the Medan Branch was given the second rank as the Perception Bank/Post with the Best Performance in the Administration of State's Revenue Transaction through the State Revenue Module (MPN) System.



KEGIATAN USAHA

BUSINESS ACTIVITIES

Sebagaimana telah diamanatkan dalam ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah untuk melaksanakan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Sesuai dengan yang tercantum pada Pasal 3 ayat 2, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
4. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga;
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
9. Melakukan kegiatan penitipan;
10. Menyediakan kegiatan pembiayaan syariah;
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan wali amanat;
12. Melakukan kegiatan dalam valuta asing;
13. Melakukan kegiatan penyertaan modal;
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi gagal kredit berdasarkan prinsip syariah;
15. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun; dan
16. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku.

As stipulated in the Company's Articles of Association, the intents and objectives of the establishment of the Bank are to conduct activities in banking industry in line with the prevailing legislations. Pursuant to the provisions stipulated in Article 3 paragraph 2, the Bank may carry out the following activities:

1. Gather funds from the public;
2. Provide credit;
3. Issue promissory notes;
4. Purchase, sell, or assure under Bank's risks or for the interests and on behalf of its customers;
5. Transfer money both for the Bank's and customer's interests ;
6. Place fund on, borrow fund from, or lend fund to other banks;
7. Receive payment of bill over securities;
8. Provide place to deposit valuable items and securities;
9. Perform deposit service;
10. Provide activities based on Sharia law;
11. Perform factoring company activities, credit card business, and Bare Trustee activities;
12. Perform activities in foreign exchange;
13. Conduct co-financing activities;
14. Conduct temporary co-financing activities to cope with failures in credit and financing based on the Sharia law;
15. Act as pension fund establisher and pension administrator; and
16. Conduct other activities that are common in bank practice, as long as they are not against the applicable law and regulations.



MORE THAN
60.000
ATM NETWORKS

IN
97
BRANCHES

PRODUK JASA & PERBANKAN

BANKING PRODUCTS & SERVICES



MEMIKAT DENGAN PRODUK YANG TEPAT DAN LAYANAN YANG CEPAT

ATTRACTIVE WITH APPROPRIATE PRODUCTS AND QUICK SERVICE

Menjaga kualitas produk dan layanan demi menggaet calon nasabah baru menjadi langkah yang sejatinya dilakukan oleh bank untuk dapat bertahan. Pada masa sekarang, ketika bentuk layanan dan produk yang ditawarkan tersebut dirasakan serupa dengan kompetitor lain, terobosan yang mampu mengakomodasi kebutuhan secara tepat dan cepat menjadi kunci keunggulan dalam persaingan.

Menyadari hal tersebut, Bank selalu berusaha menghadirkan kemudahan bagi nasabah dalam memilih produk perbankan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain ragam pilihan produk, kemudahan dan kecepatan, berbagai inovasi dilakukan oleh Bank untuk membuat nasabah tetap setia, bahkan Bank tidak segan membagikan kebanggannya pada nasabah lain, baik melalui lisan maupun tulisan. Hal ini tentu saja akan menjadi alat promosi yang sangat ampuh.

Maintaining quality products and services to attract new customers are one of the steps that must be taken by any bank to survive. Nowadays, when products and services offered to customers are much alike with those of competitors, a special breakthrough capable of accommodating customers' need quickly and appropriately is a key to success in outpacing the competition.

Aware of this situation, the Bank continues to facilitate customers to obtain banking products that may cater well to their needs. In addition to the Bank's diverse products, easy access and quick services the Bank has provided, the Bank also creates various innovations to enhance customers' loyalty to the Bank. Even, the Bank is proud to show its pride to customers of other banks, both orally and in writing, which is expected to surely become a successful marketing tool.

PERBANKAN RITEL

RETAIL BANKING

TABUNGAN

Bank menyediakan berbagai macam pilihan tabungan yang sesuai pilihan dan kebutuhan nasabah. Di antaranya adalah:

- 1. Tabungan Super Ultra**
Simpanan dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah bagi nasabah perorangan dan perusahaan yang dapat ditarik dan disetor kapan saja dengan suku bunga hampir setara deposito.
- 2. Tabungan Ultra**
Simpanan dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah yang dapat ditarik dan disetor kapan saja dengan suku bunga tabungan yang kompetitif.
- 3. Tabungan Ekonomi**
Simpanan dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah yang dapat ditarik dan disetor kapan saja dengan berbagai pilihan hadiah menarik.
- 4. Tabungan Eko Valas**
Simpanan dana pihak ketiga dalam 9 (sembilan) mata uang asing seperti USD, SGD, AUD, EUR, JPY, GBP, CHF, CAD, dan NZD.
- 5. Tabungan Eko Yuniior**
Simpanan dana pihak ketiga dalam mata uang Rupiah yang diperuntukkan khusus bagi anak-anak.

DEPOSITO BERJANGKA

Bank mengeluarkan produk deposito dengan nama Eko Deposito yang memiliki ketentuan penarikan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai kesepakatan Bank dan nasabah. Produk ini tersedia dalam beberapa pilihan mata uang seperti IDR, USD, SGD, dan AUD. Keuntungan deposito berjangka adalah adanya fleksibilitas jangka waktu (1-12 bulan), tingkat suku bunga yang kompetitif, dan perpanjangan secara otomatis (*Automatic Roll Over*).

KREDIT KONSUMSI

Kredit Konsumsi adalah pemberian fasilitas kredit dari pihak Bank ke nasabah yang digunakan untuk pembelian barang berupa rumah atau kendaraan yang digunakan secara langsung oleh nasabah.

KREDIT KEPEMILIKAN RUMAH

Kredit yang diberikan kepada nasabah yang ditujukan untuk pembelian atau renovasi rumah. Pembayaran dilakukan dengan sistem angsuran/cicilan.

SAVINGS

The Bank provides a variety of savings account that may cater to their preference and needs. The saving accounts are among others:

- 1. Super Ultra Savings**
It is a third party fund denominated in Rupiah for commercial and corporate customers, of which fund can be withdrawn and paid up at any time with interest rate nearly equal to that of deposits.
- 2. Ultra Saving**
It is a third party fund denominated in Rupiah, of which fund can be withdrawn and paid up at any time with competitive interest rate.
- 3. Ekonomi Savings**
It is a third party fund denominated in Rupiah, of which fund can be withdrawn and paid up at any time with the offering of various attractive prizes.
- 4. Eko Valas Savings**
It is a third party fund in 9 (nine) currencies such as USD, SGD, AUD, EUR, JPY, GBP, CHF, CAD, and NZD.
- 5. Eko Junior Savings**
It is a third party fund denominated in Rupiah that is specially designed for children.

TIME DEPOSITS

The Bank has a deposit product which is called Eko Deposito. The withdrawal of which is only permitted for particular time as agreed by the Bank and customers. This product is available in various currencies such as IDR, USD, SGD and AUD. The benefit of time deposit includes flexible term (1-12 months), competitive interest rates, and automatic roll over.

CONSUMER LOAN

Consumer loan is the provision of loan facility from the Bank to customer. Such loan facility can be used to purchase house or vehicles for their personal use.

HOUSING LOAN

The loan that is provided to customers and intended to purchase or renovate house. The customer payment is made through installment basis.



TABUNGAN ULTRA

GRATIS
Cashback 8%

GRATIS
Tarik Tunai

GRATIS
Biaya Administrasi

GRATIS
Biaya Transfer

GRATIS
Biaya LIG

TABUNGAN SUPER ULTRA

Nabung Bonus Transaksi

Tabungan yang mengapresiasi ke
Anda menabung dengan 8 bonus t



Nabung Bonus Keuntungan Maks

Kami mengapresiasi kerja keras A
dengan memberikan keuntungan maks



ENTENG UNTUNG EKONOMI

Enteng Setorannya, Untung Hadiyahnya

Periode Program : 4 Agustus 2014 - 31 Januari 2015

KREDIT KEPEMILIKAN MOBIL

Kredit yang dapat diasuransikan oleh nasabah untuk pembelian mobil atau kendaraan bermotor lainnya. Pembayaran dilakukan dengan sistem angsuran/cicilan.

CAR LOAN

The loan that can be used to purchase car or motor vehicles. The customer payment is made through installment basis.

ASURANSI

1. **Dream CareInvest**
Dream CareInvest adalah suatu program perencanaan keuangan yang memungkinkan nasabah menikmati manfaat dari investasi jangka panjang di pasar modal serta memberikan perlindungan asuransi dengan biaya yang ringan. Dream CareInvest memberikan manfaat perlindungan hingga mencapai usia 100 tahun.
2. **Care Protection**
CareProtection Link adalah suatu program perencanaan keuangan yang memungkinkan pemilik produk menikmati manfaat dari investasi jangka panjang di pasar modal serta memberikan perlindungan asuransi dengan biaya yang ringan. Seperti halnya Dream CareInvest, CareProtection Link memberikan manfaat proteksi hingga mencapai usia 100 tahun.

INSURANCE

1. **Dream CareInvest**
Dream CareInvest is a financial planning program, which enables customers to enjoy the benefits of the long term investment in capital market and at the same time provides customers with insurance protection at a low cost. DreamCare Invest provides protection until the age of 100 years.
2. **Care Protection**
CareProtection Link is a financial planning program, which enables customers to enjoy the benefits of long term investment in the capital market and at the same time provides customers with the insurance protection at a low cost. Similar with CareInvest, CareProtection Link provides the benefit of protection until reaching the age of 100 years.

LAYANAN LAINNYA

Produk layanan lainnya yang dimiliki oleh Bank meliputi:

1. **Kartu ATM Ekonomi**
Bank memiliki 126 jaringan yang tersebar di 31 kota diseluruh Indonesia. Kartu Debit Ekonomi kini juga telah terhubung dengan jaringan VISA, Bersama dan PRIMA.
2. **Mobile Banking**
Kemudahan akses perbankan 24 jam sehari, 7 hari seminggu.
3. **BE Care**
BE Care adalah layanan Call Center Bank yang berfungsi melayani nasabah yang ingin melakukan transaksi perbankan, mendapatkan informasi terkini mengenai produk dan layanan perbankan Bank, dan menyampaikan keluhan. Bank melayani nasabah selama 24 jam setiap hari, 7 hari seminggu menggunakan satu nomor akses terpadu 021-1500237.
4. **Safe Deposit Box**
Salah satu jasa Bank yang menyediakan tempat dalam bentuk *deposit box*, di mana nasabah dapat menyimpan barang berharga (sesuai dengan ketentuan) secara rahasia dan aman.
5. **Layanan Pembayaran Gaji**
Sistem pembayaran gaji karyawan melalui fasilitas autodebet. Melalui layanan ini, perusahaan dapat melakukan pembayaran gaji karyawan secara mudah dan efisien.
6. **Internet Banking Perorangan**
Memperluas jangkauan nasabah untuk memperoleh akses finansial Bank dengan cara yang efisien, aman dan nyaman.

OTHER SERVICES

Other services the Bank provides are as follows:

1. **ATM Ekonomi**
The Bank has 126 ATM machines across 31 cities in Indonesia. The Bank's Debit Card can also be used in VISA, Bersama, and PRIMA networks.
2. **Mobile Banking**
Easy access to banking transaction in 24 hours, 7 days a week.
3. **BE Care**
BE Care is the Bank's Call Center service that functions to serve the customer who wants to make banking transaction and obtain the most up-to-date information about the Bank's products and services, as well as direct complaints. BE Care is open 24 hours every day, 7 days a week, and can be accessed through 021-1500237.
4. **Safe Deposit Box**
One of the Bank's services that provides place in the form of deposit box, in which the customer can deposit his/her/its valuable goods (in accordance with the provisions) confidentially and safely.
5. **Payroll Service**
It is the employee's payroll service through auto debit facility. With payroll service, the company is able to more easily and efficiently make payment of the employee's salary.
6. **Personal Internet Banking**
A feature that expands customers' reach to access the Bank's financial information in an efficient, safe and convenient manner.

7. Internet Banking Bisnis

Layanan *internet banking* Perusahaan yang memungkinkan pemilik rekening melakukan transaksi perbankan yang fleksibel dan nyaman.

8. Pembayaran Tagihan

Kemudahan dalam melakukan pembayaran tagihan bulanan dan pembelian *voucher* melalui layanan elektronik.

9. Pusat Pelaporan Keamanan dan Penipuan

Pusat pelaporan apabila nasabah menemukan hal-hal ganjil saat bertransaksi di ATM.

7. Business Internet Banking

Business internet banking enables the owner of accounts to make banking transactions in a flexible and convenient manner.

8. Bill Payment

Bill payment allows customers to ease their monthly billing payment and purchase voucher through electronic payment.

9. Security and Fraud Centre

It is fraud centre to direct complaints/reporting on any suspicious matters while making transaction at ATM machines.

PERBANKAN KOMERSIAL DAN KORPORASI COMMERCIAL AND CORPORATE BANKING



Ekogiro merupakan rekening bisnis yang memiliki fleksibilitas untuk memudahkan transaksi keuangan bisnis. Rekening tersedia dalam **sebelas mata uang pilihan, dan kepemilikan rekening atas nama perorangan ataupun perusahaan.**

Ekogiro is a business account that has the flexibility to make business financial transaction. This business account is **available in eleven preferred currencies** and is in individual or corporate name.

MATA UANG PILIHAN

Tersedia dalam 11 (sebelas) mata uang pilihan: IDR, USD, SGD, AUD, EUR, JPY, GBP, CAD, CHF, NZD, HKD.

PREFERRED CURRENCIES

Available in 11 (eleven) preferred currencies are: IDR, USD, SGD, AUD, EUR, JPY, GBP, CAD, CHF, NZD, HKD.

KARTU DEBIT EKONOMI GOLD

Nasabah perorangan mempunyai kesempatan memiliki kartu Debit Ekonomi yang dapat diakses di seluruh jaringan ATM Bank Ekonomi, ATM Bersama, Prima dan VISA di seluruh dunia. Keunggulan kartu Debit Ekonomi Gold adalah:

- Gratis biaya tarik tunai di Mesin ATM dengan frekuensi penarikan tertentu per bulan di jaringan ATM BERSAMA dan Prima.

EKONOMI GOLD DEBIT CARD

Individual customers have the opportunity to own Ekonomi Debit card. With this card, individual customers can access ATM Bank Ekonomi, ATM BERSAMA, Prima and VISA network worldwide. The benefit of Ekonomi Gold Debit card are :

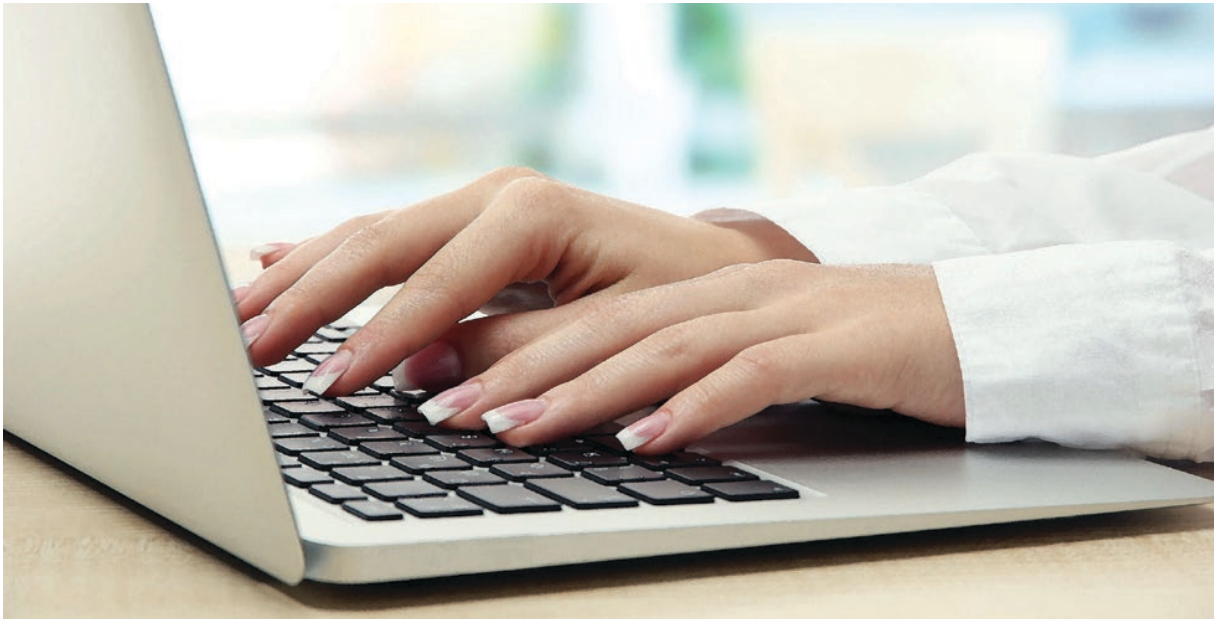
- Fee waiver for certain monthly cash withdrawal frequency via ATM BERSAMA and Prima network.

- Transaksi pemindahbukuan dan transfer antar bank.
- Informasi saldo.
- Transaksi belanja di toko berlogo VISA dan Prima Debit.

- Inter-account and inter-bank transfer
- Balance inquiries
- Purchases made at merchants bearing VISA and Prima Debit logos

LAYANAN PERBANKAN 24 JAM

24-HOURS BANKING SERVICE



Internet Banking Mobile & Bisnis

Nikmati berbagai fasilitas kemudahan transaksi perbankan melalui akses *Internet Banking Bisnis* dan *Mobile Internet Banking*. Nasabah dapat melakukan transaksi pembayaran rutin (pembayaran tagihan listrik, tagihan telepon, kartu kredit, internet), pembelian pulsa isi ulang, termasuk transfer secara berkala, pembayaran gaji, dan sebagainya.

Business & Mobile Internet Banking

Enjoy easy access to banking transaction facilities through Business Internet Banking and Mobile Internet Banking. Customers can make routine billing payment (electricity, phone, credit card, internet), top-up, periodic transfer such as salary, etc.

BE Care

Akses informasi perbankan melalui layanan professional BE Care 24 jam tanpa batas di 500237 (melalui PSTN) atau 021 500237 (melalui telepon seluler).

BE Care

A banking transaction access through professional services of 24-hours BE Care at 500237 (through PSTN) or 021 500237 (through mobile phone).

FASILITAS PERBANKAN LAINNYA

OTHER BANKING SERVICES

Kemudahan fasilitas perbankan lainnya dapat dinikmati di rekening Eko Giro: *Cash Services*, *Payroll*, *Payment Services (domestic & remittance)*, dan *Cash Receivable*.

Enjoy greater convenience in banking facilities also brought by Eko Giro through *Cash Services*, *Payroll*, *Payment Services (domestic & remittance)*, and *Cash Receivable*.

GIRO SUPER

Giro Super merupakan rekening giro premium yang memberikan fasilitas extra, tidak hanya sebagai rekening transaksi bisnis, namun juga memberikan manfaat pengembalian biaya transaksi secara otomatis untuk menunjang transaksi perbankan lebih optimal.

Pembelian Biaya Transaksi

Auto-refund atas biaya transaksi RTGS, SKN, maupun kliring yang dilakukan melalui layanan Teller maupun *Internet Banking*.

Spesial Biaya Administrasi Giro

Khusus nasabah yang terdaftar sebagai pemilik rekening Giro Super akan mendapatkan spesial biaya administrasi giro.

Layanan Business Internet Banking

Manfaatkan akses transaksi RTGS & SKN lebih cepat dan efisien melalui *Internet Banking* Bisnis.

Kartu Debit Ekonomi GOLD

Nasabah Giro Super perorangan memiliki kesempatan memiliki Kartu Debit Ekonomi yang dapat diakses melalui jaringan ATM Bank Ekonomi, ATM Bersama, Prima dan VISA di seluruh dunia.

Giro Super is a premium giro account that gives extra facilities. It is more than just a business transaction account. It provides auto-refund or transaction fees that bring greater convenience to banking transactions.

Refund Transaction Fees

The autorefund of fees incurred from RTGS, SKN, and clearing transactions carried out at tellers' counter or via internet banking.

Preferential Giro Administration Fees

Special for customers registered as holder of Giro Super account in which they can enjoy preferential giro administration fees.

Business Internet Bankign Services

You can benefit faster and more efficient access to RTGS & SKN transactions via Business Internet Banking.

Ekonomi GOLD Debit Card

Individual customers of Giro Super can have Ekonomi Debit card which can be accessed through ATM Bank Ekonomi, ATM Berama, Prima and VISA network worldwide.



PINJAMAN

Bank menawarkan dua jenis pinjaman, yaitu:

1. Pinjaman Modal Kerja

Kredit yang digunakan debitur atau penerima kredit untuk modal kerja usaha, baik sebagai penambah modal kerja ataupun sebagai modal kerja awal. Kredit modal kerja dapat dibedakan sesuai dengan cara penggunaan kredit yang diberikan kepada debitur.

2. Pinjaman Investasi

Kredit Investasi ialah fasilitas kredit bagi debitur yang tujuan penggunaannya untuk membiayai investasi yang berhubungan dengan kegiatan usaha debitur. Jangka waktu ditentukan sesuai dengan jangka waktu investasi debitur.

LOAN

The Bank offers two types of loan, namely:

1. Working Capital Loan

Working capital loans are loans that are used by borrower or credit receiver for business working capital, either as working capital or as an addition to the initial working capital. Working capital loans can be distinguished according to their type of loans.

2. Investment Loan

The Investment Loan is the provision of credit facilities to borrowers to finance investments related to their business activities. Period is determined according to the investment period.

PEMBIAYAAN

Produk pembiayaan yang dimiliki oleh Bank di antaranya adalah:

1. **Kredit Impor**
Kredit modal kerja khusus untuk membiayai barang impor. Penarikannya hanya dapat digunakan untuk pelunasan dokumen L/C impor di luar biaya-biaya pajak impor. Penarikan baru dapat dilakukan oleh nasabah dengan menyerahkan Surat Aksepe sebesar nilai dokumen L/C impor dikurangi nilai setoran jaminan. Fasilitas ini sering juga disebut *Trust Receipt* (TR) atau *Post Import Loan* (PIL).
2. **Kredit Ekspor**
Kredit modal kerja yang khusus diberikan untuk pembiayaan produksi sebelum ekspor (pra ekspor).

GLOBAL TRADE AND RECEIVABLE FINANCE (GTRF)

DOCUMENTARY CREDIT (DC)

Biasa disebut Letter of Credit (L/C), adalah jaminan yang diberikan oleh Bank yang bertindak untuk dan atas nama importir/pembeli, melakukan pembayaran barang atau layanan yang disediakan oleh pemasok dengan batas waktu tertentu dan atas dasar presentasi dokumen yang sesuai.

Terdapat dua jenis DC, yaitu:

- A. **Sight Documentary Credit**
Adalah DC yang pembayarannya dilakukan pada saat dokumen ekspor telah diterima oleh *Issuing Bank*, dimana apabila dokumen telah sesuai dengan *Documentary Credit*, maka harus segera dilakukan pembayaran ke *beneficiary* melalui Bank Penjual/ *beneficiary*. Selanjutnya nasabah juga harus segera melakukan pembayaran ke Bank.
- B. **Usance Documentary Credit**
Adalah DC yang pembayarannya memiliki jangka waktu, sesuai dengan tenor yang telah disepakati antara pembeli dan penjual.

JAMINAN PENGIRIMAN

Bank menyediakan layanan *shipping guarantee*, yang memungkinkan nasabah mengambil alih penguasaan barang dari penguasaan barang dari perusahaan pelayaran dengan menggunakan *Bill of Lading* sebelum kedatangan dokumen pengapalan asli di Bank.

FINANCING

Financing products that the Bank provides are as follows:

1. **Import Loan**
The working capital credit, which is specifically provided to finance imported goods. The withdrawal can only be used for full payment of import L/C document excluding the import duties. The withdrawal can only be made by the customers by submitting a bank draft amounting to the value of import L/C document less the value of security deposit. This facility is also frequently called Trust Receipt (TR) or Post Import Loan (PIL).
2. **Export Loan**
Working capital credit, which is specifically provided to finance the production before the export (pre export).

GLOBAL TRADE AND RECEIVABLE FINANCE (GTRF)

DOCUMENTARY CREDIT (DC)

A guarantee given by the Bank that acts for and on behalf of the importer/purchaser, makes payment for goods or services provided by the suppliers in a specified period and on the suitable document presentation.

There are two types of Documentary Credit (DC), namely:

- A. **Sight Documentary Credit**
It is a DC of which payment is made at the time the export document is received by the Issuing bank. The payment shall be immediately made to the beneficiary through the beneficiary after the document is examined and proved valid according to the Documentary Credit. Furthermore, the customer shall immediately make payment to the Bank, frequently called Trust Receipt (TR) or Post Import Loan (PIL).
- B. **Usance Documentary Credit**
It is a DC of which payment follows a period whose tenor has been agreed between the applicant and the beneficiary.

SHIPPING GUARANTEE

The Bank provides shipping guarantee service that allows customers to take control of the goods from the shipping company without the Bill of Lading.

BANK GARANSI & STANDBY DOCUMENTARY CREDITS

Suatu jaminan tertulis yang tidak berkondisi yang diterbitkan oleh Bank, sebagai *Issuing Bank*/garantor atas permintaan nasabah (*applicant*) untuk kepentingan pihak lain (*beneficiary*) dan membayar atas permintaan seandainya terjadi wan-prestasi/*non-perform*/tidak ada pengiriman/pembayaran, sepanjang syarat dan kondisi terpenuhi.

DOCUMENTARY COLLECTION

Suatu layanan yang diberikan oleh Bank sebagai metode pembayaran untuk transaksi perdagangan internasional antara eksportir dan importer. Bank dapat bertindak sebagai *Remitting Bank*/bank eksportir yang akan menagih pembayaran ke importir dan Bank juga bisa bertindak sebagai *collecting/Presenting Bank* yaitu bank importer.

PINJAMAN PERDAGANGAN

Bank menyediakan fasilitas pinjaman modal kerja untuk membantu transaksi perdagangan nasabah baik lokal ataupun internasional. Produk *Trade Loan* yang disediakan Bank dibagi ke dalam dua jenis produk yaitu *Import Loan* dan *Export Loan* yang akan dihitung secara cermat sesuai dengan siklus perdagangan untuk memastikan bahwa pembiayaan dari Bank akan selalu tersedia untuk setiap kebutuhan bisnis nasabah.

Bank juga memberikan pilihan pembiayaan perdagangan mulai dari saat *Purchase Order* diterbitkan hingga diterimanya pembayaran untuk tagihan penjualan. Bank menawarkan berbagai solusi lengkap dan menyeluruh untuk nasabah, antara lain Solusi untuk Pembeli, Solusi untuk Penjual, Solusi Garansi, dan Solusi Pembiayaan Terstruktur.

PEMBAYARAN DAN MANAJEMEN KAS

PENGAMBILAN KAS DAN LAYANAN PENGIRIMAN

Merupakan solusi kebutuhan nasabah terhadap layanan *collection* terutama yang berasal dari kas. Keuntungan dari layanan *Cash Pick Up and Delivery* adalah dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada nasabah karena tidak perlu menyeter/menarik dana secara langsung ke kantor cabang.

PENGIRIMAN UANG

Jasa pengiriman uang dalam mata uang Rupiah yang dilaksanakan atas permintaan dan untuk kepentingan nasabah.

BANK GUARANTEE & STANDBY DOCUMENTARY CREDITS

A written guarantee without preconditions issued by the Bank as Issuing Bank/guarantee based on the applicant's requests for the interest of the beneficiary and payment upon request should there be payment/shipping failure, according to the agreed terms and conditions.

DOCUMENTARY COLLECTION

Documenary Collection is a service given by the Bank as a payment method to make international trading transaction between the exporter/drawer and importer/drawee. The Bank can act as a remitting bank/exporter bar that will collect payment to the importer/drawee, and the Bank can also act as a collecting/presenting bank, which is importer bank.

TRADE LOAN

The Bank provides working capital loan facilities to support customers' trading transaction, both local and international. The Trade Loan products provided by the Bank is divided into two types of products, namely Import loan and Export Loan, which will be carefully calculated according to the cycle of trade to ensure that financing from the Bank will always be available to cover customers' business needs.

Bank also provide trade financing options from the time a purchase order is issued all the way through to when the final invoice is paid. The Bank offers a comprehensive range covering Buyer Solutions, Seller Solutions, Guarantee Solutions and Structure Financing Solutions.

PAYMENT AND CASH MANAGEMENT (PCM)

CASH PICK UP AND DELIVERY SERVICES

It is a solution to meet the needs of customers on collection services, especially which is based on cash. Customer may benefit from Cash Pick Up and Delivery solution as it provides safety and convenience to the customers where they do not need to pay/withdraw fund directly to the branch office.

REMITTANCE

A remittance of local money. This service is for Rupiah currency and delivered by request of and in the interest of customers.

KLIRING

Kliring Adalah layanan pengiriman uang antar bank skala nasional di mana jangka waktu penerimaan dana sesuai dengan ketentuan kliring Bank Indonesia. RTGS Adalah layanan pengiriman uang antar bank skala nasional dalam hitungan menit, selama transfer dilakukan sebelum batas waktu transaksi. Pengiriman uang dalam valuta asing antar bank dalam suatu negara maupun dengan bank di negara yang lain atas permintaan dan untuk kepentingan nasabah.

LAYANAN PEMBAYARAN

Sebagai salah satu bank persepsi dan persepsi devisa, Bank menerima pembayaran untuk semua jenis pajak nasabah, seperti Pajak Penghasilan, Pajak Badan, Pajak Ekspor dan Impor maupun pembayaran Cukai melalui e-Tax. Dengan menggunakan aplikasi e-Tax, proses penerimaan pajak mulai dari input data setoran pajak nasabah, membuat laporan hingga rekonsiliasi dengan MPN/kantor pajak menjadi lebih mudah.

PEMBAYARAN KOLEKTIF

Solusi layanan efektif yang berfungsi untuk mempermudah perusahaan dalam melakukan pembayaran gaji kepada karyawannya. Layanan ini didukung keamanan data yang ter-enkripsi dan dapat diproses dengan jumlah data yang banyak untuk dikredit sesuai dengan tanggal yang ditentukan. Nasabah cukup mengisi data karyawan dengan cara impor data pada aplikasi pembayaran kolektif kemudian dikonversi dan mengirimkan dokumen hasil konversi tersebut ke Bank untuk diproses.

TRESURI DAN INSTITUSI KEUANGAN

Bank menawarkan produk dan layanan untuk membantu nasabah dalam meningkatkan risiko manajemen keuangan dan keuntungan secara keseluruhan. Dengan dukungan jaringan internasional berupa *dealing room* di 75 negara dan teritori, tim treasuri di Indonesia menyediakan layanan treasuri yang independen dan inovatif.

Dalam menyediakan layanan ini, Bank juga berperan sebagai institusi keuangan yang menjadi saluran komunikasi dengan bank-bank lokal, campuran dan asing, dan juga institusi keuangan non-bank dalam rangka menyediakan informasi dan memberikan produk dan layanan perbankan.

CLEARING

Clearing is a nationwide money transfer service where period of fund receipt matches with the terms of clearing of Bank Indonesia. RTGS is a nationwide money transfer service on minutes basis as long as the money transfer is conducted before the time limit of the transaction. Foreign Currency Transfer is an inter-bank money transfer in foreign currency between a particular country and the other country by request of and in the interest of customers.

PAYMENT SERVICE

As one of the tax payment authorized bank and foreign banks, the Bank receives payment for any types of tax from the customers, such as Income Tax, Corporate Income Tax, Export and Import Tax, and Customs Tax. With e-Tax application, the Bank may benefit from easier tax receiving process, from inputting data of customer tax payment, preparing report, to the reconciliation process with MPN/ tax office.

COLLECTIVE PAYMENT

It is an effective service solution that functions to enable the company to make salary payment to its employees in a more convenient way. This facility is supported by encrypted data security system where a large amount of data can be processed as a credit according to the prescribed date. The customer shall fill in employee data by importing the data at the payment collective application to be further converted, in document resulted from the conversion shall be delivered to the Bank for further process.

TREASURY AND FINANCIAL INSTITUTION

The Bank offers many products and services to help customers improve its overall financial risk management and its returns. Backed by an international network of dealing rooms in over 75 countries and territories, the treasury team in Indonesia provides independent and innovative treasury services.

In providing this service, the Bank also takes role as a financial institution which channels communication with local banks, joint venture bank, and foreign banks, as well as non-bank financial institutions to provide information about banking products and services.

VISI BANK EKONOMI

BANK EKONOMI'S VISION

MENJADI
BANK KOMERSIAL
TERBAIK
DI INDONESIA,
MEMIMPIN DI SEKTOR
UKM DAN KORPORASI

**TO BECOME THE BEST COMMERCIAL BANK
IN INDONESIA, LEADING IN THE SME AND
CORPORATE SECTOR.**

MISI BANK EKONOMI

BANK EKONOMI'S MISSION

**MENYEDIAKAN SOLUSI-SOLUSI PERBANKAN TERBAIK
BAGI PARA PEMANGKU KEPENTINGAN MELALUI LAYANAN
PROFESIONAL BERSTANDAR INTERNASIONAL DENGAN
MEMEGANG TEGUH PRINSIP KEHATI-HATIAN.**

**PROVIDING THE BEST BANKING SOLUTIONS TO ALL
STAKEHOLDERS THROUGH INTERNATIONAL STANDARD
PROFESSIONAL SERVICES ADHERING TO PRUDENT
PRINCIPLES.**

* Bank menyetujui perubahan visi & misi untuk memperkuat kultur dan budaya kerja Bank yang menerapkan standar pelayanan perbankan terbaik pada 2011.

* The Bank confirmed the changes of its vision and mission to strengthen the Bank's working culture which adopts the highest standards in the banking service in 2011.

BUDAYA PERUSAHAAN 'OUR VALUES'

CORPORATE CULTURE 'OUR VALUES'

Budaya Perusahaan 'Our Values' menggambarkan bagaimana kami berinteraksi satu sama lain, dengan regulator, nasabah dan masyarakat luas. Prinsip-prinsip bisnis kami menetapkan standar yang mengatur strategi dan keputusan komersial. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip bisnis membentuk karakter kami dan mendefinisikan siapa kami sebagai sebuah organisasi dan apa yang membuat kami berbeda. Budaya Perusahaan juga menggambarkan karakter kami dalam melakukan bisnis.

Corporate culture 'Our Values' describe how we interact with each other, with regulators, customers and the wider community. Our business principles set the standard by which we set our strategy and make commercial decisions. Together our values and business principles form our character and define who we are as an organisation and what makes us distinctive. They also describe the enduring nature of how to do business.

Kami membawa nilai-nilai dan prinsip-prinsip bisnis melalui kegiatan sehari-hari, dan setiap karyawan menunjukkan komitmennya untuk menempatkan Budaya Perusahaan sebagai landasan utama dalam perilaku kerja sehari-hari.

We bring these values and business principles to life through our day-to-day actions and each of us needs to make a commitment to put Our Values at the heart of how we behave.

1 DEPENDABLE

BERTANGGUNG JAWAB DAN DAPAT DIANDALKAN ACCOUNTABLE & RELIABLE

Nilai *Dependable* tercermin dalam hal-hal berikut:

- Berpegang teguh pada hal-hal yang benar
- Menjalankan komitmen dengan baik
- Bersikap, bermental tangguh dan dapat dipercaya
- Bertanggung jawab secara personal
- Dapat mengambil keputusan
- Menggunakan penilaian dan akal sehat
- Dapat diandalkan

Dependable value is reflected in the following aspects:

- Stand firm for what is right
- Deliver on commitments
- Be resilient and trustworthy
- Take personal accountability
- Be decisive
- Use judgment and common sense
- Empower others

2 OPEN

TERBUKA TERHADAP PERUBAHAN DAN TRANSPARAN OPEN TO CHANGES & BE TRANSPARENT

Nilai *Open* tercermin dalam hal-hal berikut:

- Bersifat terbuka terhadap ide dan budaya yang berbeda
- Berkomunikasi secara terbuka
- Jujur dan transparan
- Belajar dari kesalahan
- Mau mendengarkan
- Memperlakukan orang dengan adil
- Menghargai perspektif yang berbeda
- Menghormati pendapat orang lain
- Mau terlibat

Open value is reflected in the following aspects:

- Open to different ideas and cultures
- Communicate openly
- Honestly and transparently
- Learn from mistakes
- Listen
- Treat people fairly
- Value different perspectives
- Respect other people's suggestions
- Be inclusive

3 CONNECTED

BEKERJASAMA UNTUK MEMENUHI KEPENTINGAN INTERNAL & EKSTERNAL COLLABORATION TO MEET INTERNAL & EXTERNAL INTERESTS

Nilai *Connected* tercermin dalam hal-hal berikut:

- Menekankan kerja sama antar pihak
- Memenuhi harapan internal dan eksternal
- Menghargai pemangku kepentingan internal dan eksternal
- Menilai manfaat dan risiko bagi Bank

Connected value is reflected in the following aspects:

- Emphasize multi parties collaboration
- Meet internal and external expectations
- Respect internal and external stakeholders
- Value the benefits and risks on Bank

PROFIL DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

JAYANT RIKHYE

KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER

Warga Negara India, lahir pada 1 Januari 1965 (50 tahun), di Kurseong Darjeeling. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perusahaan sejak 2013. Memperoleh gelar sarjana Pemasaran tahun 1987 dari University of New Orleans, Louisiana, Amerika Serikat, dan Pascasarjana Administrasi Niaga dari universitas yang sama tahun 1988.

Memulai karir di Group HSBC sejak 1989 dan pernah ditugaskan di Hong Kong, Taiwan, Filipina, UAE dan Arab Saudi. Sebelum ditempatkan di Bank sebagai Presiden Komisaris, beliau pernah memegang berbagai jabatan eksekutif di Strategy & Planning, Global Banking dan HSBC Securities Services (HSS), dengan jabatan terakhir sebagai Head of International Asia Pacific dan Head of Strategy & Planning, Asia Pasifik.

Indian citizen, born on January 1, 1965 in Kurseong Darjeeling, 50 years old. He has served as the President Commissioner of the Bank since 2013. His Bachelor's Degree in Marketing was obtained in 1987 from the University of New Orleans, Louisiana, US, while his Master's Degree in Business Administration was obtained in 1988 from the same institution.

He started his career with HSBC Group since 1989 and since then, he had been delegated to various countries such as Hong Kong, Taiwan, Philippines, United Arab Emirates (UAE), and Saudi Arabia. Before fulfilling his position as the President Commissioner of the Bank, he held various executive positions in Strategy & Planning, Global Banking, and HSBC Security Services (HSS). His current positions in HSBC are Head of International Asia Pacific and Head of Strategy & Planning, Asia Pacific.





HANNY WURANGIAN

WAKIL KOMISARIS UTAMA MERANGKAP KOMISARIS INDEPENDEN
VICE PRESIDENT COMMISSIONER AND INDEPENDENT COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, lahir di Manado pada 17 Februari 1950 (65 tahun). Memperoleh gelar sarjana Ekonomi Perusahaan tahun 1975, Sarjana Akuntansi tahun 1978 dari Universitas Airlangga serta Magister Akuntansi tahun 2005 di Universitas yang sama. Menjabat sebagai Lektor Kepala di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Rekan Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hanny, Wolfrey & Rekan di Surabaya. Beliau bergabung di Bank Ekonomi sebagai Komite Audit sejak tahun 1993 dan Komisaris Independen sejak tahun 2000.

Indonesian citizen, born in Manado on February 17, 1950, 65 years old. He obtained his Bachelor's Degree in Corporate Economy in 1975, and Bachelor's Degree in Accounting in 1978, both from the Airlangga University. His Master's Degree in Accounting was obtained in 2005, also from the same institution. He concurrently serves as the Head Lector of the Faculty of Economy and Business, Airlangga University, as well as the Partner of the Chief of Public Accounting Firm of Drs. Hanny, Wolfrey & Partners in Surabaya. He started his career at Bank Ekonomi as a member of Audit Committee since 1993, and in 2000, he was appointed as the Company's Independent Commissioner.



HARIAWAN PRIBADI

KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, lahir pada 30 Desember 1941 (73 tahun), di Pekalongan. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada. Beliau memulai karir sebagai Pemeriksa di Direktorat Jendral Pengawasan Keuangan Negara di Surabaya tahun 1971-1976. Tahun 1976-2004 menjadi Rekan di KAP Hanadi Rahardja & Co (member firm Grant Thornton International), KAP Hanadi Sudjendro & Rekan (member firm KPMG International), dan KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (member firm Ernst & Young Global).

Indonesian citizen, born on December 30, 1941 in Pekalongan, 73 years old. He obtained his Bachelor's Degree in Accounting from Gadjah Mada University. He started his career as an Auditor at Directorate General of State Financial Supervisor in Surabaya from 1971-1976. He was also a partner in Public Accounting Firm of Hanadi Rahardja & Co (member of Grant Thornton International Firm), Public Accounting Firm of Hanadi Sudjendro & Partner (member of KPMG International Firm), and Public Accounting Firm of Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (member of Ernst & Young Global) from 1976-2004.

PROFIL DEWAN DIREKSI

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS

ANTONY COLIN TURNER

DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

Warga Negara Inggris, lahir pada 27 Desember 1959 (55 tahun) di Canberra, Australia. Menjabat sebagai Direktur Utama Bank Ekonomi sejak 2010. Beliau memperoleh gelar Sarjana bidang Sejarah dan Politik dari University of Exeter, Inggris 1982, kemudian melanjutkan pendidikannya hingga menjadi Associate of the Chartered Institute of Bankers, dan pada 1997 memperoleh gelar magister di bidang Jasa Keuangan dari Institute of Financial Services.

Beliau berkarir di HSBC sejak 1984 dan telah menempati beberapa posisi senior diantaranya Senior Executive, International Department di Hong Kong (2009-2010), dan Chief Executive Officer, suatu jabatan setingkat Direktur Utama, di Armenia dan Georgia (2005-2009). Bidang dan tugas tanggung jawab beliau sebagai Direktur Utama meliputi Fraud Prevention, Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Corporate Communication, dan General Counsel.

British citizen, born on December 27, 1959 in Canberra, Australia, 55 years old. He has served as the President Director of Bank Ekonomi since 2010. He obtained his Bachelor's Degree in History and Politics from the University of Exeter, England, in 1982. He then continued his education to Associate of the Chartered Institute of Bankers, and in 1997 he obtained Master Degree in Financial Service from the Institute of Financial Services.

He started his career at HSBC since 1984 and since then, he has been placed in various senior levels, such as Senior Executive, International Department in Hong Kong (2009-2010), and Chief Executive Officer (equals to the position of President Director) in Armenia and Georgia (2005-2009). As the President Director, he is responsible for Fraud Prevention, Internal Audit, Risk Management Work Unit, Corporate Communication, and General Counsel sectors.





GIMIN SUMALIM

DIREKTUR JARINGAN & DISTRIBUSI NETWORK & DISTRIBUTION DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 4 September 1968 (46 tahun) di Sungairampah Sumatera Utara. Beliau memulai karir di Bank Ekonomi pada 1996 dan menjabat sebagai Direktur Jaringan & Distribusi sejak Mei 2012. Sebelum menjabat sebagai Direktur, beliau menjabat sebagai Head of Consumer Banking sejak tahun 2010. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Mineral/Petroleum Engineering dari Universitas Trisakti, Jakarta dan Paska Sarjana dari IBII, Jakarta. Bidang dan tugas tanggung jawab beliau sebagai Direktur Jaringan & Distribusi meliputi Bisnis Regional, Branch Sales Control, dan Network & Distribution Sales Management.

Indonesian citizen, born on September 4, 1968 in Sungairampah North Sumatra, 46 years old. He started his career at Bank Ekonomi in 1996 and has served as the Director of Network & Distribution since May 2012. Before filling his current position, he served as the Head of Consumer Banking (2010). His Bachelor's Degree in Minerals Technology/Petroleum Engineering was obtained from Trisakti University, Jakarta, and his Master Degree was obtained from IBII, Jakarta. As of Network & Distribution Director, he is responsible for the Regional Business, Branch Sales Control, and Network & Distribution Sales Management.



HANNA TANTANI

DIREKTUR KEUANGAN FINANCE DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, lahir pada 6 November 1967 (47 tahun) di Surabaya. Beliau mulai menjabat sebagai Direktur Keuangan di Bank Ekonomi sejak 7 Mei 2014. Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of New South Wales.

Sebelum bergabung dengan Bank Ekonomi, beliau berkarir di beberapa bank, diantaranya American Express Bank, dan Standard Chartered Bank dengan posisi terakhir sebagai SVP MI, Planning & Analysis di HSBC Indonesia Bank Ekonomi. Bidang dan tanggung jawab beliau sebagai Direktur Keuangan meliputi Financial Controlership, Financial & MI Reporting, Asset Liability & Capital Management, Tax, Treasury Services.

Indonesian citizen, born on November 6, 1967 in Jakarta, 47 years old. She has served as the Bank's Finance Director since May 7, 2014. She obtained her Master Degree in Business Administration from the University of New South Wales.

Prior to joining Bank Ekonomi, she worked at various banks, including American Express Bank, and Standard Chartered Bank with the last position as SVP MI, Planning & Analysis at HSBC Indonesia. As the Finance Director, she is responsible for Financial Controlership, Financial & MI Reporting, Asset Liability & Capital Management, Tax, Treasury Services.

PROFIL DEWAN DIREKSI

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS





◀ Dari kanan ke kiri / From right to left

ANTONY COLIN TURNER

DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

JEFFREY CHI MING CHEUNG

DIREKTUR OPERASIONAL
OPERATIONS DIRECTOR

GIMIN SUMALIM

DIREKTUR JARINGAN & DISTRIBUSI
NETWORK & DISTRIBUTION DIRECTOR

HANNA TANTANI

DIREKTUR KEUANGAN
FINANCE DIRECTOR

LENGGONO SULISTIANTO HADI

DIREKTUR KEPATUHAN
COMPLIANCE DIRECTOR

PROFIL DEWAN DIREKSI

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS



JEFFREY CHI MING CHEUNG

DIREKTUR OPERASIONAL OPERATIONS DIRECTOR

Warga Negara Hongkong, lahir pada 27 Agustus 1961 (53 tahun) di Hong Kong. Menjabat sebagai Direktur Operasional sejak 2013. Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komputer dan Statistik Minor dari Chinese University of Hong Kong pada 1984. Memulai karir di HSBC Hong Kong pada 1989 dan di beberapa perusahaan lain, seperti ABN Amro, Sampoerna dan Bank Mandiri. Tahun 2005 kembali meniti karir di HSBC sebelum bergabung dengan Bank Ekonomi tahun 2013. Bidang dan tanggung jawab beliau sebagai Direktur Operasional adalah Corporate Real Estate, IT Operations, Software Delivery, Group Procurement Unit, Service Delivery, dan Change Delivery.

Hong Kong citizen, born on August 27, 1961 in Hong Kong, 53 years old. He has served as the Director of Operations in 2013. His Bachelor Degree in Computer Science with a minor in Statistics was obtained from the Chinese University of Hong Kong in 1984. He began his career at HSBC Hong Kong in 1989 and after that, he worked with various other institutions such as ABN Amro, Sampoerna, and Bank Mandiri. In 2005, he returned to HSBC until 2013 in which he was positioned in Bank Ekonomi. As the Operations Director, he is responsible for Corporate Real Estate, IT Operations, Software Delivery, Group Procurement Unit, Service Delivery, and Change Delivery sectors.



LENGGONO SULISTIANTO HADI

DIREKTUR KEPATUHAN COMPLIANCE DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, lahir pada 9 November 1956 (58 tahun) di Semarang. Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Ekonomi sejak 2002. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada 1981.

Memulai karir di Bank Bali pada 1986 dan terakhir menjabat sebagai Kepala Satuan Audit Internal. Pada 2000, menjabat sebagai Direktur Kepatuhan di PT Bank Danpac Tbk. Tugas dan tanggung jawab beliau sebagai Direktur Kepatuhan meliputi Financial Crime Compliance, dan Regulatory Compliance.

Indonesian citizen, born on November 9, 1956 in Semarang, 58 years old. He has served as the Compliance Director since 2002. His Bachelor's Degree in Civil Engineering was obtained from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1981.

His career began in 1986 at Bank Bali with the last position as the Head of Internal Audit. In 2000, he served as the Compliance Director at PT Bank Danpac Tbk. As the Compliance Director, he is responsible for Financial Crime Compliance, and Regulatory Compliance.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

PROFILE OF EXECUTIVE OFFICIALS



WAGIMIN SUTIKNO

HEAD OF CORPORATE BANKING

Memulai karir di Bank Ekonomi pada 21 Juni 2010, dan mulai menjabat sebagai Head of Corporate Banking sejak 23 Oktober 2014. Memperoleh gelar Sarjana Teknik pada bidang Teknik Industri dari Universitas Indonesia.

Started his career at the Bank on June 21, 2010. He was positioned as the Head of Corporate Banking since October 23, 2014. His Bachelor Degree in Industrial Engineering was obtained from the University of Indonesia.



DADI BUDIANA

CHIEF RISK OFFICER

Memulai karir di Bank Ekonomi pada 8 Juni 2010 dan menjabat sebagai Chief Risk Officer sejak 23 Oktober 2014. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari State University of New York di Binghamton, Amerika Serikat.

Started his career at Bank Ekonomi on June 8, 2010 and began assuming the role as Chief Risk Officer since October 23, 2014. He obtained his Bachelor Degree in Economics from the State University of New York in Binghamton, US.



VENISIANA DHARMAYANTHI

HEAD OF TREASURY & FI

Memulai karir di Bank Ekonomi pada 7 Mei 2014 dan mulai menjabat sebagai Head of Treasury & FI sejak pertama kali bergabung dengan Bank Ekonomi. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada bidang Akuntansi dari Universitas Trisakti.

She started her career at Bank Ekonomi on May 7, 2014 and placed in the position of Head of Treasury & FI. She obtained Bachelor Degree in Accounting from Trisakti University.



IBNU AGUNG MULYATO

HEAD OF HUMAN RESOURCES

Memulai karir sebagai Head of Human Resources Bank Ekonomi pada Agustus 2011. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

He started his career as the Head of Human Resources at Bank Ekonomi since August 2011. He obtained his Bachelor Degree in Economics from Gadjah Mada University, Yogyakarta.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

PROFILE OF EXECUTIVE OFFICIALS



IMELDA E S NOENOEHITOE

HEAD OF BUSINESS SERVICES

Memulai karir di Bank Ekonomi pada 7 Mei 2010 dan mulai menjabat sebagai Head of Business Services sejak 23 Mei 2014. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada bidang Manajemen dari Universitas Indonesia.

Started her career at Bank Ekonomi on May 7, 2010 and began assuming the role of Head of Business Services since October 23, 2014. She obtained Bachelor Degree in Management from the University of Indonesia.



EDWIN RUDIANTO

HEAD OF BUSINESS BANKING

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Juli 2010 dan menjabat sebagai Head of Business Banking. Memperoleh gelar Sarjana Muda dari Borough of Mahattan Community Collage Business Administration, Sarjana bidang Finance dari Bloomsburg University of Pennsylvania, dan Pasca Sarjana bidang Corporate Finance dari University of Baltimore, Amerika Serikat.

His career at Bank Ekonomi began in July 2010 and currently he serves as the Head of Business Banking. He obtained Baccalaureate Degree in Business Administration from Borough of Manhattan Community College, Bachelor Degree in Finance from Bloomsburg University of Pennsylvania, and Postgraduate Degree in Corporate Finance from the University of Baltimore, US.



DANDY I PANDI

HEAD OF GTRF & PCM

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Desember 2011 dan mulai menjabat sebagai Head of GTRF & PCM sejak Desember 2013. Memperoleh gelar MBA dari University of Wisconsin, Milwaukee, Amerika Serikat.

He started his career at Bank Ekonomi in December 2011 and positioned as the Head of GTRF & PCM since December 2013. He obtained his Master Degree in Business Administration from the University of Wisconsin, Milwaukee, US.



EDHITA THALIA DESIREE

GENERAL COUNSEL & COMPANY SECRETARY

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Februari 2013 dan menjabat sebagai General Counsel & Company Secretary. Memperoleh gelar Pasca Sarjana pada bidang Hukum dari National University of Singapore.

She started her career at Bank Ekonomi in February 2013 and place in the position of the General Counsel and Company Secretary. Her Postgraduate Degree in Law was obtained from the National University of Singapore.



WAHYU ADIGUNA

HEAD OF CORPORATE COMMUNICATION

Memulai karir di Bank Ekonomi pada April 2012, dan mulai menjabat sebagai Head of Corporate Communication sejak Februari 2013. Memperoleh gelar Master pada bidang Science dari University of East Anglia, Norwich, Inggris.

Started his career at the Bank in april 2012 and positioned as the Head of Corporate Communication since February 2013. His Master Degree in Science was obtained from the University of East Anglia in Norwich, United Kingdom.



SIMON SUHARDI

HEAD OF INTERNAL AUDIT

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Mei 1993 dan menjabat sebagai Head of Internal Audit sejak Mei 2008. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Perbankan dari Perbanas, Jakarta.

He began his career at the Bank in May 1993 and has served as the Head of Internal Audit since May 2008. He obtained Bachelor Degree in Banking Management from Perbanas Institute, Jakarta.

KEPALA KANTOR REGIONAL

HEAD OF REGIONAL OFFICE

FUMIKO HADIPRANOTO

HEAD OF REGION A & B

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Oktober 1996 dan menjabat sebagai SVP Head of Region B sejak Juli 2006. Mulai menjabat sebagai Head of RB Region A & B sejak September 2013. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Started her career at Bank Ekonomi in October 1996 and has been serving as Head of Region B since July 2006. Started her role as Head of RB Regional A & B in September 2013. She obtained her Bachelor of Economics in Management from Tarumanegara University, Jakarta.

EDY SAPUTRA

HEAD OF REGION C

Memulai karir di Bank Ekonomi sebagai Head of Region C pada bulan Maret 2012. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas HKBP Nomensen Medan.

Started his career at Bank Ekonomi as Head of Region C in March 2012. He obtained his Bachelor of Economics in Accounting from HKBP Nomensen University, Medan.

ERENST RUMATAN

HEAD OF REGION D

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Januari 2000 dan mulai menjabat sebagai Head of Region D sejak Januari 2013. Memperoleh gelar Sarjana bidang Finance dari Woodbury University Burbank, Amerika Serikat.

Started his career at Bank Ekonomi in January 2000 and was appointed as Head of Region D in January 2013. He earned his Bachelor degree in Finance from Woodbury University, Burbank, United States.

MICHAEL HENDRA SURYADI

HEAD OF REGION E

Memulai karir di Bank Ekonomi pada 1994 dan menjabat sebagai SVP Head of Region E sejak Maret 2005. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Started his career at Bank Ekonomi in 1994 and has been serving as SVP Head of Region E since March 2005. He obtained a degree in Economics from Tarumanagara University, Jakarta.

SUSANDI

HEAD OF REGION F

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Mei 2013 sebagai Head of Region F. Memperoleh gelar Sarjana bidang Akutansi dari Universitas Bandar Lampung, Lampung.

Started his career at Bank Ekonomi in May 2013 aa Head of Region F. He obtained the Bachelor Degree in Accounting from Bandar Lampung University, Lampung



SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES



**IBNU AGUNG
MULYANTO**
HEAD OF
HUMAN RESOURCES

KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN DIVERSITY AND EQUALITY

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank percaya bahwa keberagaman dapat menghasilkan keuntungan bagi para nasabah, bisnis serta masyarakat. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk selalu menjaga keberagaman dengan menciptakan lingkungan kerja yang terbuka, mendukung dan tidak membedakan dalam setiap jenjang jabatan. Setiap individu mendapat kesempatan yang sama, yang didukung oleh proses penerimaan dan pengembangan karyawan yang didasarkan pada kinerja.

In doing the business, the Bank believes that diversity brings only benefits for customers, our business and people. That is why, the Bank is striving for true diversity. The Bank is creating a working environment that is open, supportive and inclusive at every level. One where individuality is embraced, doors are open and recruitment and progression are based on merit.



Implementasi Manajemen Kinerja yang mengkombinasikan penilaian kinerja dan perilaku karyawan, serta lebih berfokus pada pengembangan terbaik di organisasi adalah dua hal yang dilaksanakan oleh Bank Ekonomi untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, mandiri dan andal.

“Implementation of Performance Management that combines employee’s performance and behavior, as well as focusing more on the best development within organization (talent management project), are two priorities of Bank Ekonomi in generating professional, independent, and reliable Human Resources (HR)”

Pada 2014, sistem peningkatan kualitas mutu SDM dilakukan melalui beberapa cara di antaranya dengan memberikan pelatihan secara terstruktur di berbagai lini, peningkatan kualitas manajer lini, dan perekrutan karyawan yang berpengalaman dengan standar kualitas yang terbaik.

Tantangan yang Bank hadapi selama 2014 antara lain upaya penanganan pengunduran diri karyawan yang tinggi dan mempertahankan karyawan bertalenta. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan untuk menghadapi kedua tantangan tersebut adalah dengan meningkatkan keterlibatan karyawan, meningkatkan efektifitas komunikasi antara manajemen dan karyawan, serta mengimplementasikan program *talent management* untuk mengembangkan dan mempertahankan talenta-talenta tersebut.

Beberapa pencapaian membanggakan yang telah Bank raih selama 2014 diantaranya adalah penyelesaian program pensiun dini untuk karyawan Non Band, meningkatkan efektifitas sistem manajemen kinerja yang juga menitikberatkan penilaian perilaku karyawan, dan meningkatkan keterlibatan serta hubungan antar karyawan melalui aktivitas internal seperti *Merdeka Cup*, *Team Building*, dan *Tanggung Jawab Sosial (CSR)*.

Rencana divisi SDM terkait dengan peningkatan kualitas dan produktivitas SDM pada tahun ini adalah meningkatkan fokus pada peningkatan kualitas hubungan antar karyawan, menerapkan Bank Ekonomi *Learning Journey* - pelatihan teknis dan manajerial, melaksanakan program pelatihan *Managers Standard*, melaksanakan program *Employee Induction* yang lebih konsisten setiap bulan, serta melaksanakan pelatihan penanaman Budaya Perusahaan ‘*Our Values*’ kepada seluruh karyawan.

In 2014, the Bank conducted various methods to improve the quality of its Human Resources (HR), such as providing structured training in diverse lines, improvement of line managers’ quality, and recruitment of experienced employees with the best quality standards.

The Bank faced several challenges in 2014 in terms of HR, namely the high rate of resignation and a challenge to keep talented employees. Therefore, the Bank drafted a strategy to face these issues, which was by improving the engagement of all employees, improving the effectiveness of communication system between the management and employees, as well as implementing the talent management program to develop and maintain the Bank’s talented employees.



Pertaining to this, the Bank yielded numerous achievements in 2014, such as the completion of early retirement program for Non-Band Employees, improvement of the effectiveness of performance management system which also focused on the assessment of employee's behavior. In addition, the Bank also conducted improvement on employee's engagement and participation through several activities such as the Merdeka Cup, Team Building, and Corporate Social Responsibility (CSR) program.

The plan of the HR division related to the improvement of HR quality and productivity this year is to enhance the focus on the improvement of communication among the employees, implementation of the Bank Learning Journey for technical and managerial training, consistent implementation of Employee Induction Program every month, and trainings to instill the Corporate Culture 'Our Values' for all employees.

Sumber Daya Manusia yang tangguh dan berdedikasi memegang peranan kunci dalam pencapaian visi dan misi Perusahaan. Menyadari hal tersebut, menjadi suatu kewajiban bagi Bank untuk selalu meningkatkan kualitas SDM yang dimilikinya. Kemajuan dan keberlanjutan Bank ditentukan oleh seberapa kompeten dan mampu bersaingnya SDM di dalam industri perbankan. Upaya untuk mencapai visi dan misi Bank juga tidak akan tercapai tanpa adanya SDM yang tangguh dan mampu menghasilkan kinerja yang baik. Untuk itu, Bank secara berkesinambungan terus memperkuat pijakan dasar pengembangan SDM melalui pendekatan *Human Resources Performance Based Culture* sebagai bagian dari upaya pencapaian fundamental visi dan misi tersebut. Dalam melakukan pengelolaan SDM, Bank telah merampungkan perumusan rencana pelaksanaan pengelolaan SDM. Tahapan pengelolaan SDM ini dimulai pada tahun 2009 – 2011, tahun pertama saat Bank diakuisisi oleh Grup HSBC. Pada periode tersebut, Bank melakukan serangkaian aktivitas penyesuaian kebijakan SDM yang bertujuan untuk menyesuaikan struktur dan kebijakan SDM Bank dengan Grup HSBC.

Pada tahapan berikutnya, di tahun 2011-2012, Bank melakukan tahap Pengembangan. Sejumlah perubahan esensial meliputi penataan sistem dan organisasi pun dilakukan. Salah satu komitmen nyata Bank dalam melakukan perubahan fundamental yang bertujuan untuk menciptakan sistem kerja yang lebih baik adalah melalui proyek transformasi "Borobudur". Proyek ini melakukan perubahan pada struktur organisasi dan core banking system yang digunakan Bank sebelum bergabung bersama Grup HSBC. Untuk meningkatkan tata kelola SDM, Bank juga menerapkan sistem manajemen kinerja untuk mengenalkan budaya baru melalui "*performance based culture*". Untuk mendukung perubahan-perubahan tersebut, serangkaian program pelatihan di area manajerial, sales, product, dan layanan perbankan pun diberikan kepada seluruh karyawan.

Strong and dedicated Human Resources (HR) hold the key to achieve the Company's vision and mission. Thus, it is the Bank's obligations and responsibility to continuously improve the quality of its HR. Sustainable progress of the Bank is decided by the level of competence of the HR and their competitiveness to involve in the banking industry, efforts to reach the Bank's vision and mission will not be realized without tough HR that can show excellent performance. To that end, the Bank continuously strengthens the basis for HR development through the approach of Human Resources Performance Based Culture as part of the efforts to achieve the fundamentals of vision and mission. In managing its HR, the Bank has drafted HR Management Roadmap. The stages stated in this roadmap began in 2009-2011, which were the first few years when the Bank was acquired by HSBC group. Within this period, the Bank conducted a series of activities to align with the HR policies that were aimed to adjust the structure and policy of the Bank's HR with the HSBC Group.

In the next stage, which was in 2011-2012, the Bank entered the development stage. A number of essential changes, included the administration of system and organization, were conducted. One of the Bank's commitments in performing fundamental changes intended to create a better work procedure was through the transformation project of "Borobudur". This project brought a change in the organization structure and core banking system used by the Bank prior to its joining with HSBC Group. To improve HR Governance and introduce new culture, the Bank implemented performance management system entitled "*performance based culture*". Moreover, to support such changes, various training programs in the field of managerial, sales, product, banking service, and support were provided for all employees.



RENCANA PELAKSANAAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT ROADMAP

ALIGNMENT 2009-2011 TAHAP PENYELARASAN

- Penyelarasan struktur kompensasi dan manfaat karyawan.
- Penyelarasan Kebijakan SDM
- Konversi "Net to Gross"
- Aligning compensation structure and employee benefits
- Aligning HR policies
- Conversion of "Net to gross"

DEVELOPMENT 2011-2012 TAHAP PENGEMBANGAN

- Proyek transformasi organisasi "Borobudur".
- Implementasi sistem manajemen kinerja
- Program pelatihan manajerial, sales, product, services dan support
- Implementasi Budaya Perusahaan
- Organizational transformation project "Borobudur"
- Implementation of performance management system
- Training program on managerial, sales, product, services, and support
- Implementation of Corporate Culture

ENGAGEMENT 2014-2015 TAHAP KETERLIBATAN

- Meningkatkan keterlibatan dan rasa kepemilikan karyawan terhadap Perusahaan
- Improving the engagement and sense of belonging of the employees to the company

PERFORMANCE 2013-2014 TAHAP KINERJA

- Performance Based Culture
- Penyusunan KPI
- Monitoring KPI
- Penghargaan karyawan
- Talent Retention & Engagement
- Productivity & Efficiency
- Performance based culture
- KPI development
- KPI monitoring
- Awards for employees
- Talent Retention & Engagement
- Productivity & Efficiency

**TAHUN
2009-2015**

TAHUN Year of **2014**

MELANJUTKAN TAHUN KINERJA DENGAN PERHATIAN LEBIH PADA PROSES DAN PERILAKU

CONTINUING THE YEAR OF PERFORMANCE THROUGH FOCUSING MORE ON PROCESS AND BEHAVIOR

Tahun 2014 merupakan kelanjutan dari pelaksanaan Tahap Kinerja yang telah berlangsung sejak tahun 2013. Apabila pada tahun 2013 fokus utama adalah pada penyusunan dan pengawasan KPI di unit bisnis, maka pada tahun 2014 fokus diletakkan pada perbaikan sistem manajemen kinerja Bank. Dalam upaya untuk membentuk budaya berbasis kinerja yang berkesinambungan, manajemen Bank memandang perlu untuk tidak hanya fokus melihat pada hasil akhir, namun juga melihat pada proses pencapaian hasil tersebut. Oleh karenanya, pada tahun 2014 manajemen Bank merubah sistem manajemen kinerja Bank dengan menambahkan aspek perilaku dalam penilaian kinerja.

Selain penambahan aspek perilaku tersebut, manajemen juga merubah skala penilaian hasil kerja dari lima tingkatan penilaian menjadi empat, dengan harapan untuk lebih mempertegas

The year of 2014 was a continuation of the implementation of performance stage that had been implemented since 2013. Focus of the Bank in 2013 was on the drafting and monitoring of KPI in business units; however, in 2014, the focus of the Bank was primarily on the improvement of its performance management. In an effort to form sustainable performance based culture, the management of the Bank was of the opinion that it should not apply result-oriented approach, but rather on the process to achieve that result. Therefore, in 2014, the Bank's management changed the performance management system by adding up the behavior aspect in the performance evaluation.

Moreover, the Bank's management also changed the scale used to evaluate the performance, from five levels to only four levels. It was expected that such change would affirm the performance

diferensiasi kinerja dan pemberian penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.

differentiation and provide awards for employees who demonstrated excellent performance.

Sejalan dengan *roadmap* SDM yang telah ditetapkan sebelumnya, maka pada tahun 2014 program *talent management* dilakukan dengan lebih fokus dan terstruktur. Penilaian potensi karyawan mulai secara formal diperkenalkan, dan dilaksanakannya *talent management program* untuk para karyawan bertalenta, bekerjasama dengan Asian Institute of Management, Philipina.

In line with the HR roadmap implemented beforehand, talent management program was also executed in a more serious and structured manner. Evaluation of employee's potential began to be applied formally through the implementation of talent management program for key talents, in cooperation with Asian Institute of Management, Philippines.

PROFIL KARYAWAN

EMPLOYEE PROFILE

Jumlah karyawan Bank pada akhir 2014 adalah 2.060 orang. Jumlah ini mengalami penurunan sebanyak 17,17% dibandingkan dengan jumlah karyawan pada 2013 yang berjumlah 2.484 orang. Penurunan jumlah karyawan tersebut sejalan dengan rencana manajemen untuk menerapkan strategi efisiensi jangka panjang melalui penawaran pensiun dini kepada karyawan-karyawan *non-band* pada bulan Mei-Juni 2014. Program ini berjalan sukses dengan angka keberhasilan mencapai 100%.

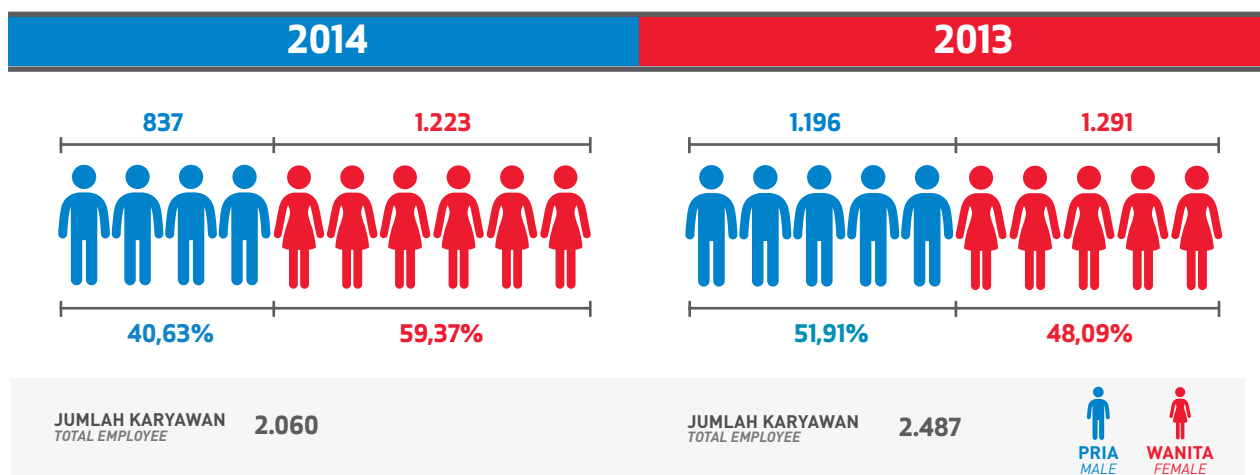
Amount of the Bank's employees as of the end of 2014 was 2,060 people, a decrease of 17.17% from the number of employees recorded in 2013 amounting to 2,484 people. This decrease was in line with the management's plan for long-term efficiency through the early retirement program for non-band employees in May – June of 2014. The program went well with successful rate reached out 100%.

Adapun Komposisi SDM Bank hingga 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of Bank's Human Resources as of December 31, 2014 was as follows:

1. KOMPOSISI SDM BERDASARKAN JENIS KELAMIN

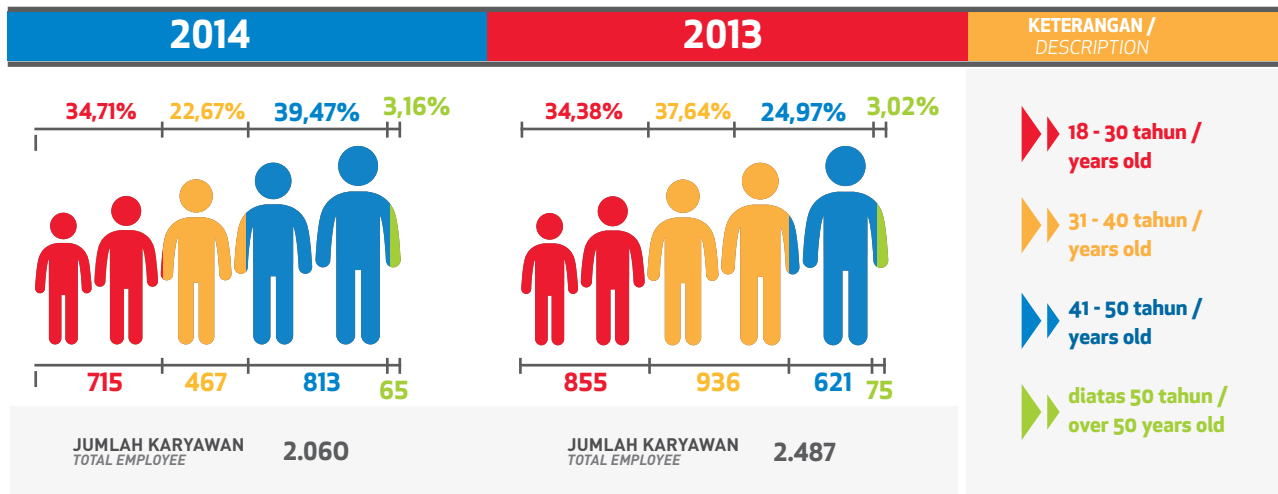
1. HR COMPOSITION BASED ON GENDER



Prosentase komposisi SDM berdasarkan jenis kelamin pria dan wanita di 2014 terlihat berimbang, yaitu 40,63% untuk pria dan 59,37% untuk wanita. Hal ini menunjukkan bahwa Bank memberikan banyak kesempatan kepada wanita untuk berkarir di Bank.

The composition of HR in 2014 based on gender appeared to be in a balanced position, i.e 40.63% of total employees were males and 59.37% were females. This reflected the Bank's commitment to provide equal work and career opportunity regardless of gender.

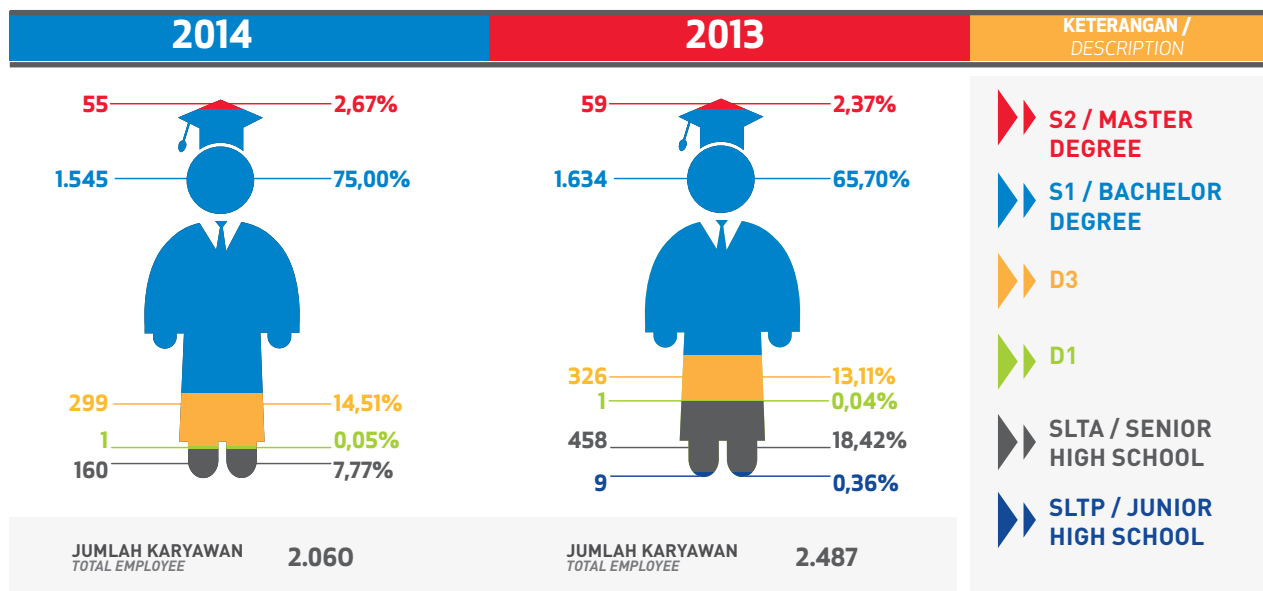
2. KOMPOSISI SDM BERDASARKAN USIA 2. HR COMPOSITION BASED ON AGE



Sebagian besar karyawan Bank (57%) berada di bawah usia 40 tahun. Hal ini menunjukkan komposisi karyawan yang didominasi oleh generasi muda yang dinamis dan produktif.

Majority of the Bank's employees (57%) in 2014 were under the age of 40 years old. It showed that the Bank's employee composition was dominated by more productive and dynamic, younger generation.

3. KOMPOSISI SDM BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN 3. HR COMPOSITION BASED ON EDUCATIONAL LEVEL

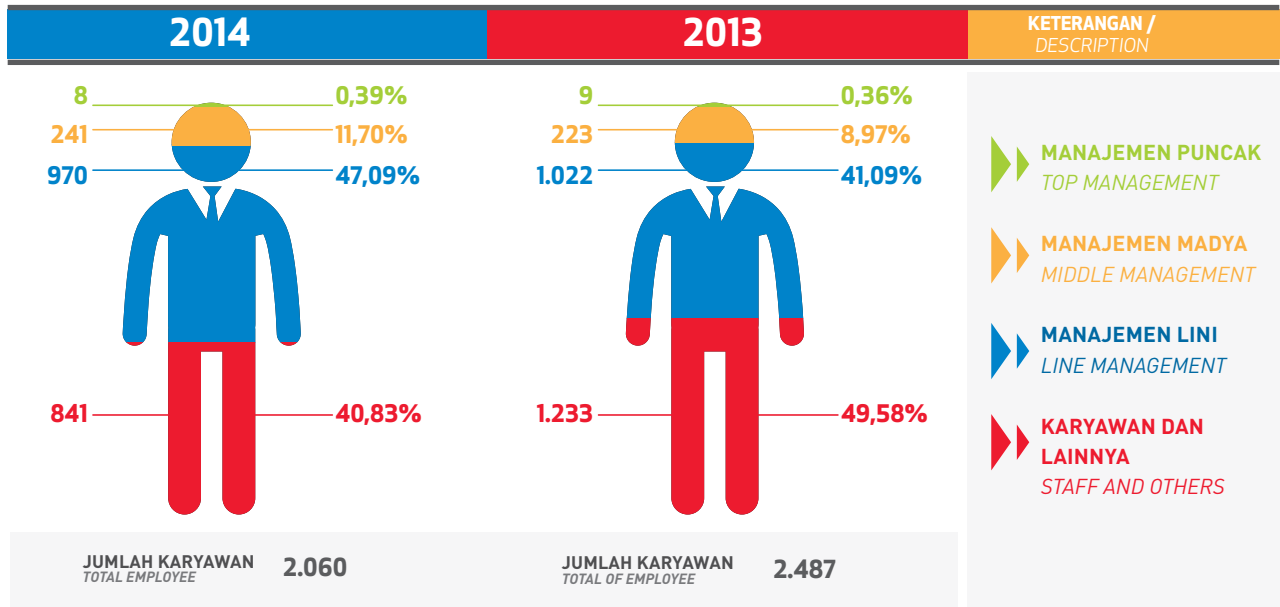


Pada tahun 2014, dari keseluruhan 2060 karyawan Bank, 77,67% karyawan adalah karyawan yang berpendidikan Sarjana Strata-1 dan Strata-2. Angka tersebut meningkat sebesar 67,44% dibandingkan tahun 2013. Kebutuhan akan sumber daya berkualitas untuk mendukung visi menjadi pemain penting dalam industri perbankan menuntut Bank terus berevolusi dalam berbagai aspek, salah satunya melalui peningkatan standar penerimaan karyawan baru.

It was recorded in 2014 that from the total of 2,060 employees, 77.67% of them were of Bachelor's and Master's Degree (S1 and S2). This amount increased from 67.44% in 2013. The needs for qualified resources to be prepared as the key players in banking industry spurred the Bank to always evolve in all aspects. One of them is by improving the recruitment standards for new employees.

4. KOMPOSISI SDM BERDASARKAN JENJANG ORGANISASI

4. HR COMPOSITION BASED ON ORGANIZATIONAL LEVEL

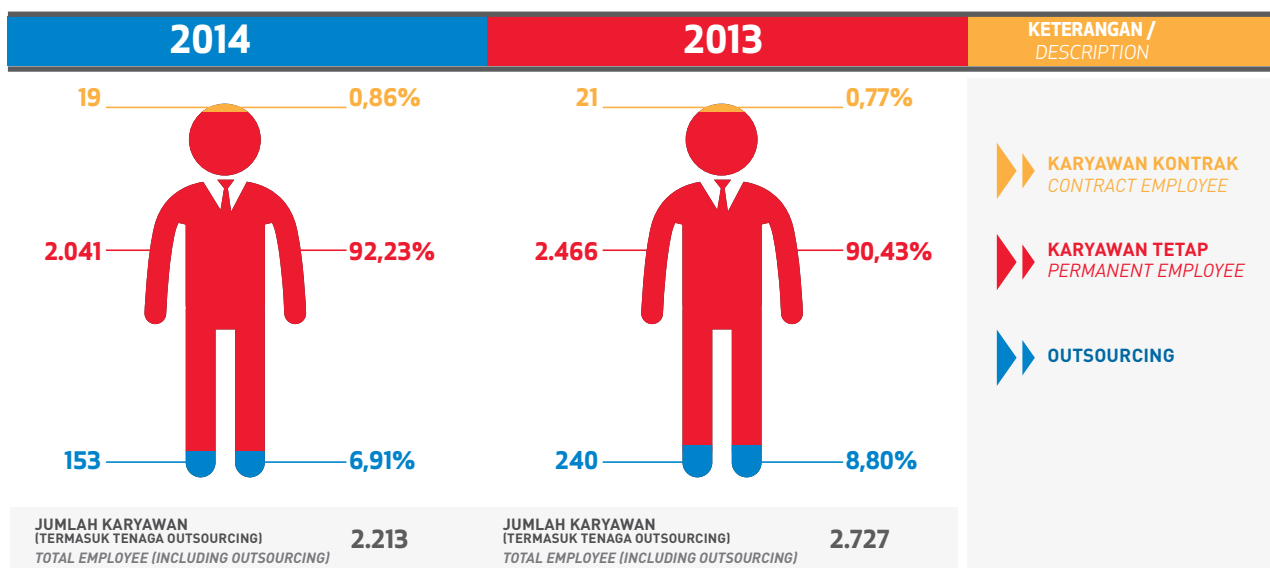


Dari sisi komposisi SDM berdasarkan struktur organisasi, Bank memiliki komposisi yang baik, lebih dari 12,09% jajaran manajemen puncak sampai manajemen lini memimpin 87,91% karyawan yang bekerja di seluruh lapisan organisasi.

In terms of HR composition based on organizational level, the Bank was observed to have good composition in 2014. More than 12.09% of top management up to the line management led 87.91% employees working at all levels of organization.

5. KOMPOSISI SDM BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

5. HR COMPOSITION BASED ON EMPLOYMENT STATUS



Sebagian besar karyawan (92,23%) merupakan pegawai tetap. Hal ini menunjukkan kepedulian Bank terhadap status yang dimiliki oleh karyawan dan kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan yang sangat baik.

In 2014, most of the employees (92.33%) were permanent employees. It showed that the Bank put significant attention on the status of its employees and complied with the applicable employment regulations.

SISTEM PENERIMAAN KARYAWAN DAN MANAJEMEN KARIR

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu kunci yang dapat mendukung tercapainya keberhasilan sebuah organisasi. Integritas, profesionalitas, serta tanggung jawab merupakan nilai-nilai utama yang wajib dimiliki oleh setiap karyawan. Terkait dengan hal tersebut, pengembangan dan pengelolaan SDM yang komprehensif dan terintegrasi menjadi pondasi utama terus dilakukan oleh Bank melalui proses seleksi dan penerimaan karyawan baru.

Tantangan bisnis yang semakin ketat membuat Bank selalu berusaha untuk merekrut dan mempertahankan talenta-talenta terbaiknya. Dalam sistem penerimaan karyawan, Bank menggunakan metode wawancara, psikotes dan pemeriksaan latar belakang, sehingga diharapkan dapat memperoleh talenta yang sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan.

Bank juga memfokuskan diri untuk selalu meningkatkan sistem pengembangan karir karyawannya dalam bentuk Sistem Pergerakan Karir Karyawan (promosi, mutasi dan rotasi) dan Program Pengembangan Karyawan.

Sistem Pergerakan Karir karyawan tidak terbatas pada pergerakan ke atas (promosi), tetapi juga secara lateral (mutasi atau rotasi) yang diselaraskan dengan kebutuhan bisnis, aspirasi karir karyawan dan pemberian kesempatan yang sama bagi seluruh karyawan tanpa memandang jenis kelamin, suku dan usia.

Sepanjang periode Januari – Desember 2014, 238 karyawan (11.5%) memperoleh promosi dan 324 karyawan (15%) dirotasi ke unit lain untuk menambah jam terbang dan pengalaman kerja.

EMPLOYEE'S ACCEPTANCE SYSTEM AND CAREER MANAGEMENT

Human Resources are the key in supporting the success of an organization. Integrity, professionalism, and responsibility are the values that must be incorporated by all employees. Pertaining to this matter, comprehensive and integrated development and management of Human Resources should be the primary basis that has to be implemented sustainably through the process of selection and recruitment of new employees.

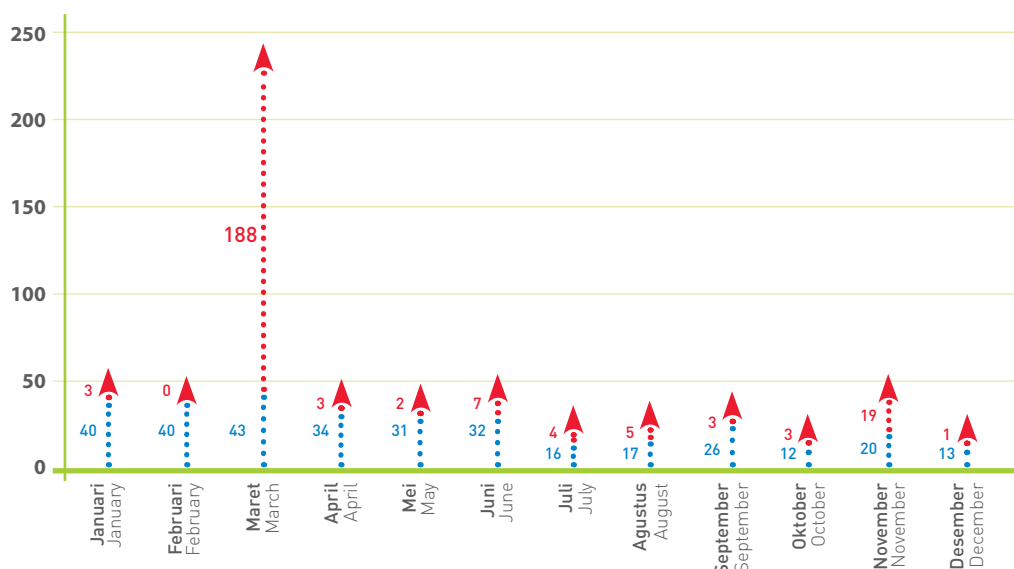
A tighter business challenges nowadays compelled the Bank to strive to recruit and maintain its best talents. In the recruitment system, the Bank utilizes methods of interview, psychological test and background examination in order to obtain qualified talents with the required competence.

The Bank also focuses itself on improving its employee's career development in the form of Employee's Career Movement System (promotion, transfer, and rotation) and Employee Development Program.

Employee's Career Movement System is not only limited to rising the employee's position higher (promotion) but also in lateral level (transfer and rotation) that is adjusted to the business needs, employee's career aspiration, and provision of equal career opportunities for all employees regardless of gender, race and age.

During the period of January to December 2014, around 238 employees (11.5%) were promoted and 324 employees (15%) were rotated to other units to obtain more experience and work hours.

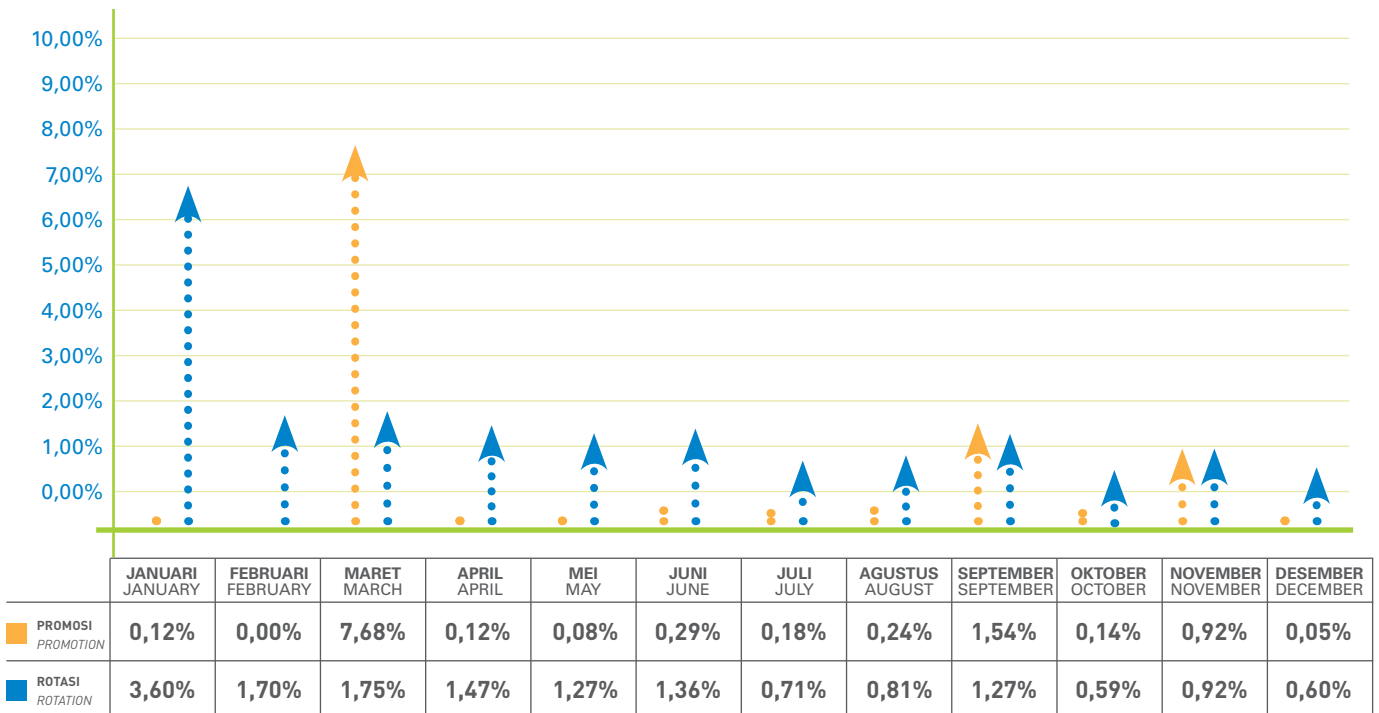
Pergerakan Karir Karyawan



Career Movement of the Employees

PROMOSI
PROMOTION

ROTASI
ROTATION



PENGUNDURAN DIRI

Selain menghadapi tantangan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, tahun 2014 juga merupakan tahun yang cukup menantang dalam upaya kita mempertahankan karyawan berkualitas. Faktor kompetisi di industri perbankan yang semakin ketat dan penambahan kebutuhan akan tenaga perbankan yang handal merupakan alasan utama hal ini terjadi. Kendati demikian, Bank berhasil menurunkan angka pengunduran diri karyawan secara sukarela yang selama 2014 tercatat sebesar 19,26%.

Presentase ini menurun 4,15% dibandingkan 2013 yang tercatat sebesar 23,41%. Upaya-upaya untuk mempertahankan karyawan terbaik akan tetap berlanjut di tahun 2015 dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik.

EVALUASI KINERJA

Seperti telah disampaikan di bagian sebelumnya, salah satu program manajemen tahun ini adalah perbaikan sistem penilaian kinerja tahunan dengan tidak semata menilai hasil kerja, namun juga lebih memperhatikan proses pencapaian hasil kerja yang dilakukan oleh seorang karyawan. Aspek perilaku menjadi salah satu hasil penilaian kinerja tahunan karyawan yang dapat mempengaruhi penghargaan yang diberikan. Seorang karyawan yang hasil kerjanya bagus dan mencapai target, namun dalam proses kerjanya dilakukan

RESIGNATION

In addition to face a challenge to improve the quality of its Human Resources (HR), 2014 was also quite a challenging year for the Bank in terms of keeping the employees. The competition in banking industry that was getting stricter and the needs for experienced banking people were several reasons that contributed to this issue. Nevertheless, the management of the Bank was successful in reducing the rate of voluntary resignation of its employees during 2014 by 19.26%.

This number represented a decrease of 4.15% compared with the rate in 2013 at 23.41%. Various efforts to maintain the best employees will continue to be performed in 2015 with a hope to gain better results.

PERFORMANCE EVALUATION

As was stated in the previous part, one of the management's programs this year is an improvement in the annual performance evaluation system. Employee's performance was evaluated not only based on the work result but also by taking into account the work process and the achievement. Behavior aspect was included as one of the evaluation factors that might affect the rewards. Employee that had good achievement and reached the target, but performed its work without any regard to the values of the Bank (Dependable,

tidak sesuai dengan Budaya Perusahaan (*Dependable, Open dan Connected*), maka karyawan tersebut akan mendapatkan penilaian akhir kinerja yang kurang baik. Hal ini dimaksudkan agar karyawan tidak hanya produktif dalam mencapai sasaran kerjanya, namun juga memperhatikan perilaku kerjanya.

Selain penambahan penilaian perilaku, di tahun 2014 manajemen juga melakukan perbaikan sistem penilaian hasil kerja yang sebelumnya menggunakan lima tingkatan penilaian menjadi hanya empat tingkatan (*Top Performer, Strong Performer, Good Performer dan Inconsistent Performer*). Hal ini dimaksudkan untuk lebih mempertegas diferensiasi penilaian hasil kerja karyawan, sehingga tidak 'terjebak' dalam menilai kebanyakan karyawan nilai tengah, atau 'sedang-sedang saja'. Diharapkan dengan perubahan ini, manajemen dapat lebih memberikan apresiasi yang berbeda kepada karyawan yang berkinerja lebih baik.

Open and Connected), would obtain poor evaluation. This aimed to not only improve the productivity but also for all employees to always make sure that the achievement of their targets was obtained through their best work behavior.

In addition to the behavior evaluation, the Bank's management in 2014 also conducted improvement on the evaluation of work result system, in which through the use of 4 evaluation levels from the 5 levels previously. These levels were Top Performer, Strong Performer, Good Performer, and Inconsistent Performer. It aimed to affirm the differentiation of employee's work result so that the Bank was not 'trapped' in evaluating only the medium level or 'average' employees. With these changes, it was expected that the Bank's management would be able to provide different appreciation to employee's who had performed excellently.

PENGELOLAAN BAKAT

Tahun 2014 juga merupakan tahun dimana penilaian potensi karyawan mulai dilakukan secara formal dan terstruktur. Dalam kerangka program '*Talent Management*', pada penilaian kinerja tahunan, seluruh karyawan pada *level* manajer madya ke atas dinilai potensinya dan diklasifikasikan dalam kerangka *9-Box Talent Management*. Berdasarkan klasifikasi tersebut, kemudian ditentukan rencana pengembangan kompetensi dan karir karyawan.

Pada tahun 2014, 18 karyawan yang diklasifikasikan sebagai '*top talent*' dimasukkan ke dalam program '*BER Talent Management Development*'. Di dalam program yang berlangsung selama 1 tahun tersebut, mereka dikirim untuk mengikuti dua kali residential program *strategic management* dan *leadership course* masing-masing selama 1 minggu di Asian Institute of Management, Filipina. Di antara dua residential program ini, karyawan diminta untuk melaksanakan dua buah proyek perbaikan di departemennya sendiri dan satu proyek *cross-functional* untuk kepentingan Bank secara keseluruhan yang harus diimplementasikan dalam durasi program selama satu tahun tersebut.

Dengan demikian, program ini tidak hanya dimaksudkan untuk pengembangan para karyawan bertalenta, namun juga sebagai upaya untuk meningkatkan hubungan lintas fungsi antar departemen, dan upaya mempertahankan talenta terbaik.

Tujuan terakhir ini cukup berhasil dicapai, dengan keberhasilan mempertahankan seluruh karyawan peserta program dalam durasi program tersebut.

TALENT MANAGEMENT

The year of 2014 was also the year in which evaluation of employee's potential was conducted formally and in a structured manner. In the framework of '*Talent Management*' program in the annual performance evaluation, the potential of all employees of mid-level management were assessed and classified into *9-Box Talent Management*. Based on this classification, the plan for employee's competencies and career development was drafted.

In 2014, 18 employees classified as top talent were included in the *BER Talent Management Development*. Within this 1-year program, the best employees of the Bank was sent to participated in 2 residential programs of *strategic management* and *leadership course*, each for 1 week, at the Asian Institute of Management, Philippines. In both programs, the employees were asked to perform two improvement projects in their own division and one cross functional project for the interest of the Bank in general, that must be implemented in the duration of this one year program.

Thus, the program was not only intended to develop the talents but also as an effort to improve the inter-function relationship among the departments as well as to maintain the best talents in the Bank.

Pertaining to the last purpose, the Bank was successful in maintaining the participants of the program as its employees.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA

Bank secara berkala terus mengembangkan program pelatihan guna meningkatkan kompetensi karyawan. Pengembangan kompetensi karyawan secara garis besar mencakup pelatihan di bidang *hard competencies*, *soft competences*, kepemimpinan, dan pelatihan *in-house training* untuk bidang tertentu.

Program pelatihan tersebut dikelompokkan menjadi:

• KOMPETENSI INTI

Kompetensi inti yang mencerminkan nilai dan sikap yang harus dimiliki oleh seluruh karyawan. Hal ini mencakup pelatihan-pelatihan pada aspek Budaya Perusahaan, *soft skills* dan juga *onboarding program* untuk karyawan baru.

• KOMPETENSI MANAJERIAL

Kompetensi yang harus dimiliki oleh karyawan di posisi struktural. Pelatihan ini mencakup topik kepemimpinan dan manajerial.

• KOMPETENSI TEKNIS/FUNGSIONAL

Kompetensi khusus yang disyaratkan atau harus dimiliki oleh karyawan sesuai dengan peran dan posisinya, untuk penyelesaian pekerjaannya. Pelatihan ini mencakup pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh karyawan untuk meningkatkan kinerja menjadi lebih efektif.

Program pengembangan dan pelatihan karyawan yang dilakukan Bank dilakukan dengan metode:

1. PELATIHAN DI KELAS

Pelaksanaan training yang dilakukan secara tatap muka dengan peserta yang dikembangkan dalam berbagai metode seperti presentasi dan *role play*.

2. PELATIHAN DI TEMPAT KERJA

Kegiatan pembelajaran lapangan yang dilakukan langsung pada unit-unit kerja atau bisnis, yang diterapkan melalui metode *coaching* dan *mentoring*.

3. PENUGASAN LANGSUNG

Penugasan yang diberikan secara langsung pada peserta, contoh pemberian tugas jangka pendek dengan mengirim karyawan bekerja dalam periode waktu yang singkat di unit lain di Bank atau grup HSBC.

DEVELOPMENT OF HUMAN RESOURCES COMPETENCIES

The Bank regularly develops various training programs to improve its employees' competencies. In general, the development of competencies encompasses training activity in the fields of hard competencies, soft competencies, leadership education, and in-house training for specific division.

The training program is classified into:

• CORE COMPETENCIES

Core competencies reflect the values and behavior that must be possessed by all employees. The trainings for this competence include trainings in value, soft skills and new hire onboarding training programs.

• MANAGERIAL COMPETENCIES

This competence must be possessed by all employees of structural position. The trainings include the leadership and managerial topics.

• TECHNICAL/FUNCTIONAL COMPETENCIES

These are special competencies that must be owned by all employees in accordance with their roles and position as well as to complete their duties. The trainings to improve this competency encompass training to broaden the knowledge and skills of employees to generate an effective performance.

The Bank's employee's development and training programs are conducted by the method of:

1. IN CLASS TRAINING

The training is conducted face to face with all employees through the method of presentations and role plays.

2. IN SITE TRAINING

This is a field training activity conducted directly in the work or business units through the method of coaching and mentoring.

3. DIRECT ASSIGNMENT

An assignment is given directly to the participants. An example of this is short-term attachment by sending the employees to work in a short amount of time to other units within the Bank or HSBC Group.

Jenis pelatihan yang dilakukan oleh Bank sepanjang 2014 meliputi: Trainings conducted by the Bank encompassed throughout 2014:

CORE COMPETENCY AND SOFT SKILLS

PELATIHAN TRAINING	JUMLAH PESERTA TOTAL PARTICIPANT	HARI/TANGGAL DAY/DATE	BIAYA PELATIHAN (RP) TRAINING EXPENSES (IDR)
MOTIVATIONAL & TEAM BUILDING	3527 orang / people	Januari – Desember / January – December	7.613.297.378
VALUES LED HIGH PERFORMANCE CULTURE (VLHPC)	33 orang / people	11 Nopember / November 11	137.115.898
ASK THE RIGHT QUESTION	244 orang / people	24 Nopember – 24 Desember / November 24 – December 24	3.300.000
EFFECTIVE COMMUNICATION SKILLS	39 orang / people	19 Mei, 14 Juli, 16 September / May 19, July 14, September 16	61.591.754
PROBLEM SOLVING & DECISION MAKING	9 orang / people	21 Nopember / November 21	139.561.837

PROGRAM KARYAWAN BARU / NEW HIRE PROGRAM

PELATIHAN TRAINING	JUMLAH PESERTA TOTAL PARTICIPANT	HARI/TANGGAL DAY/DATE	BIAYA PELATIHAN (RP) TRAINING EXPENSES (IDR)
CS/TELLER PROGRAM	58 orang / people	18-28 Maret;11-22 Agustus / March 18 – 28; August 11 – 22	420.931.092
RB RM PROGRAM	41 orang / people	23-26 Juni;3-6 Nopember / June 23 – 26; November 3 – 6	217.509.323
DISCOVERY EVENT / INDUCTION	60 orang / people	7 Mei; 23,24 Oktober / May 7; October 23, 24	23.684.198

MANAJERIAL / MANAGERIAL

PELATIHAN TRAINING	JUMLAH PESERTA TOTAL PARTICIPANT	HARI/TANGGAL DAY/DATE	BIAYA PELATIHAN (RP) TRAINING EXPENSES (IDR)
MAN OF HONOR 1	39 orang / people	12-14 Juni;23-24 Agustus / June 12 – 14; August 23 – 24	808.160.566
MAN OF HONOR 2	37 orang / people	9-10 Juni;19-20 Juni / June 9 – 10; June 19 – 20	
MAN OF HONOR 3	54 orang / people	18-19,21-22 Agustus / August 18 – 19, 21 – 22	
LEARNING TO LEAD	148 orang / people	24,29,30,31 Oktober / October 24, 29, 30, 31	276.194.376
LEADERS AS COACH	77 orang / people	12,19 Nopember, 8 Desember / November 12, 19; December 8	1.311.037.400
MANAGING PERFORMANCE	554 orang / people	9-12,15,18,23,29 September; 18,20,21,23,25,30 Juni; 1,4,7,11,14 July / September 9 – 12, 15, 18, 23, 29; June 18, 20, 21, 23, 25, 30; July 1, 4, 7, 11, 14	150.132.848
SIX SIGMA (YELLOW BELT)	25 orang / people	11 Agustus / August 11	21.080.331

SERTIFIKASI RISIKO / RISK CERTIFICATION

PELATIHAN TRAINING	JUMLAH PESERTA TOTAL PARTICIPANT	HARI/TANGGAL DAY/DATE	BIAYA PELATIHAN (RP) TRAINING EXPENSES (IDR)
LSPP LEVEL 1		self learning	
LSPP LEVEL 2	38 orang / people	Februari:3-5,17-19;17-19; Maret:5-7,24-26; April:14-16; Mei:19-21; Juni:18-20; Agustus : 13-14; September:1-2, 17-18; Oktober:6-7,27-28; Nopember:17-18; Desember:1-2 February 3 - 5,17 - 19, March 5 - 7, 24 - 26; April 14 - 16; May 19 - 21; June 18 - 20; August 13 - 14; September 1 - 2, 17 - 18; October 6 - 7, 27 - 28; November 17 - 18; December 1 - 2	545.632.171
LSPP LEVEL 3	18 orang / people	Februari: 17-19; Maret: 3-5; April: 7-9; Mei : 12-14; September: 15-16; Oktober: 30-31; Nopember: 20-21; Desember: 4-5 / February 17 - 19; March 3 - 5; April 7 - 9; May 12 - 14; September 15 - 16; October 30 - 31; November 20 - 21; December 4 - 5	
LSPP LEVEL 4	4 orang / people	17 Januari; 3,12 Maret / January 17; March 3, 12	
RISK MANAGEMENT CERTIFICATION	123 orang (Ujian) / people (Test)	Januari - Desember / January - December	
REFRESHMENT RISK MANAGEMENT CERTIFICATION	44 orang / people	4 Juni; 25 September / June 4; September 25	135.602.820
OTHER RISK & COMPLIANCE COURSES	262 orang / people	2,15-16,23-24 September; 7 Oktober; 3 Desember / September 2, 15 - 16, 23 - 24; October 7; December 3	57,316,014

KREDIT / CREDIT

PELATIHAN TRAINING	JUMLAH PESERTA TOTAL PARTICIPANT	HARI/TANGGAL DAY/DATE	BIAYA PELATIHAN (RP) TRAINING EXPENSES (IDR)
CARM	64 orang / people	15-17 April;15-16 September;10-14 Nopember;3-4 Juni / April 15 - 17; September 15 - 16; November 10 - 14; June 3 - 4	110.225.778
CHEETAH WORKSHOP	70 orang / people	1-2 September;13 Oktober; 8-9 September / September 1 - 2; October 13; September 8 - 9	27.420.014
AAPS	17 orang / people	18-19 Agustus / August 18 - 19	23.646.797
CREDIT RISK BOOT CAMP	78 orang / people	10-14 Maret;21-25 April;16-19 Juni; 11-15 Agustus / March 10 - 14; April 21 - 25; June 16 - 19; August 11 - 15	297.895.687

OPERASIONAL / OPERATIONS

PELATIHAN TRAINING	JUMLAH PESERTA TOTAL PARTICIPANT	HARI/TANGGAL DAY/DATE	BIAYA PELATIHAN (RP) TRAINING EXPENSES (IDR)
OPERATION WORKSHOP	1074 orang / people	12-15,17,18,20-22 Februari; 12-14, 20 Maret; 4,10 April; 12-14 Mei; 23 Oktober / February 12 - 15, 17, 18, 20 - 22; March 12 - 14, 20; April 4, 10; May 12 - 14; October 23	1.107.669.235
FATCA	909 orang / people	14-17,20-22,24,28 April; 5-8,10,13,19 Mei; 6,7,10,12,14,17,18,19,20,21,26 Juni / April 14 - 17, 20 - 22, 24, 28; May 5 - 8, 10, 13, 19; June 6, 7, 10, 12, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 26	102.739.411
GRAPHONOMY	20 orang / people	13 Desember / December 13	30.283.007
HUB SYSTEM	65 orang / people	22-25 Maret; 18-22 Agustus / March 22 - 25; August 18 - 22	TERMASUK DALAM BIAYA CS/TELLER PROGRAM / INCLUDED IN THE CS/TELLER PROGRAM EXPENSES

SERVICE QUALITY

PELATIHAN TRAINING	JUMLAH PESERTA TOTAL PARTICIPANT	HARI/TANGGAL DAY/DATE	BIAYA PELATIHAN (RP) TRAINING EXPENSES (IDR)
SERVICE EXCELLENCE	336 orang / people	13-15,19-20,26-28 Agustus; 2,3,9,11,13,30 September; 7-9,14-15 Oktober / August 13 - 15, 19 - 20, 26 - 28; September 2, 3, 9, 11, 13, 30; October 7 - 9, 14 - 15	22.353.000

PELATIHAN SPESIFIK FUNGSIONAL / FUNCTIONAL SPECIFIC TRAINING

PELATIHAN TRAINING	JUMLAH PESERTA TOTAL PARTICIPANT	HARI/TANGGAL DAY/DATE	BIAYA PELATIHAN (RP) TRAINING EXPENSES (IDR)
FUNCTIONAL SPECIFIC EXTERNAL TRAINING - DOMESTIC	259 orang / people	Januari - Desember / January - December	2.529.572.374
FUNCTIONAL SPECIFIC EXTERNAL TRAINING - OVERSEAS	79 orang / people	Januari - Desember / January - December	2.165.027.604

PROGRAM DAN KEGIATAN
KARYAWAN

Mengusung tema kebersamaan dan hubungan antar karyawan yang lebih baik, Bank melaksanakan program-program pengembangan potensi diri yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hubungan sosial antar karyawan dan sebagai wadah penyaluran hobi. Selama 2014, program-program kegiatan yang telah diselenggarakan antara lain:

EMPLOYEE PROGRAMS AND
ACTIVITIES

With the theme of togetherness and better relationship among employees, the Bank conducted various self-potential development programs which aimed to improve the quality of social relationship among the employees and as a medium to facilitate their hobbies. During 2014, the Bank conducted the following programs:

NO	NAMA KEGIATAN ACTIVITY	SIFAT KEGIATAN NATURE OF ACTIVITY	BULAN PELAKSANAAN IMPLEMENTATION
1.	FUTSAL	Regular	Januari - Desember / January - December
2.	BADMINTON	Regular	Januari - Desember / January - December
3.	TENIS MEJA / TABLE TENNIS	Regular	Januari - Desember / January - December
4.	BASKET	Regular	Januari - Desember / January - December
5.	GOLF	Event	April - Oktober / April - October
6.	BER PHOTOGRAPHY CLUB	Event	Maret / March
7.	RAMADHAN & HALAL BI HALAL	Event	Agustus / August
8.	BERODER	Event	Desember / December
9.	ULANG TAHUN BANK KE-24 / 24TH ANNIVERSARY OF THE BANK	Event	Maret / March
10.	MERDEKA CUP	Event	Agustus / August
11.	KARTINI DAY	Event	April / April
12.	BAND	Regular	Januari - Desember / January - December
13.	LUNCH WITH CEO	Event	April / April
14.	MEMANCING / FISHING	Event	Juni - Desember / June - December
15.	KEGIATAN OLAH RAGA KANTOR CABANG / SPORT ACTIVITIES IN BRANCHES	Regular	Januari - Desember / January - December

SISTEM DAN STRATEGI KOMPENSASI

Strategi kompensasi merupakan salah satu komponen penting dari "people strategy" yang dijalankan oleh Bank. "People strategy" dirancang untuk mendorong terciptanya kinerja yang tinggi, menjaga loyalitas karyawan yang memiliki kemampuan, dan sebagai sarana untuk mencapai kinerja keuangan yang baik melalui integritas dari seluruh karyawannya.

Sejalan dengan hal tersebut, strategi kompensasi berfokus pada:

- Pembedaan kompensasi,
- Bersaing dan mempergunakan sebuah pendekatan terhadap pasar, dan,
- Memiliki kaitan yang erat atas kinerja Bank.

Untuk mendukung keberhasilan strategi kompensasi, terdapat 7 (tujuh) kaidah kompensasi yang meliputi:

1. Anggaran dana 'Variable Pay' akan berkaitan dengan kinerja bisnis.
2. Memiliki pendekatan secara 'Total Compensation'.
3. Berorientasi kepada kompensasi yang bersaing di industri.
4. Perbedaan melalui 'Variable Pay'.
5. Memisahkan 'Variable Pay' sebagai sebuah fungsi dari gaji.
6. Pertimbangan manajemen lini di dalam 'Variable Pay'.
7. Penangguhan 'Variable Pay' dalam bentuk saham.

Ketujuh kaidah tersebut akan memastikan bahwa keputusan kompensasi bersifat:

- Komersial
- Berhubungan dengan kinerja
- Berorientasi pada pasar
- Merupakan sebuah kebijaksanaan Bank

Dalam pelaksanaan strategi kompensasi, Bank menggunakan sistem *Group Pay Review*, yaitu sebuah sistem yang dirancang agar dapat meningkatkan pendekatan kebijakan kompensasi.

Sistem ini memberikan informasi yang relevan bagi para manajer untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan kompensasi, dan memungkinkan para manajer untuk membuat dan melakukan analisa atas beberapa usulan terkait dengan kompensasi karyawan.

COMPENSATION SYSTEM AND STRATEGY

Compensation (reward) strategy is one of the key components in "people strategy" that is implemented by the Bank. People strategy is designed to encourage the creation of high performance, to ensure the loyalty of skillful employees, and to be a medium to attain excellent financial performance through the integrity of all employees.

In line with this issue, the compensation strategy focuses on

- Differentiation in compensation,
- Competition and utilization of approach to the market, and,
- In line with the Bank's performance.

In order to support the success of Compensation Strategy, the Bank implements 7 (seven) compensation rules, namely:

1. Budget of 'Variable Pay' that is related to business performance.
2. Approach of 'Total Compensation'.
3. Orientation to competitive compensation in the industry.
4. Differentiation through 'Variable Pay'.
5. Separation of 'Variable Pay' from salary as its own function.
6. Consideration of line management in 'Variable Pay'.
7. Deferral of 'Variable Pay' in the form of shares.

These seven rules will ensure that all decisions related to compensation are:

- Commercial
- Performance-related
- Market-oriented
- Forms of the Bank's Policy

In its implementation, the Bank utilizes *Group Pay Review* system, system that is designed to improve the total approach for compensation policy.

This system provides relevant information to all managers to make decisions related to compensation and to enable the managers to draft and conduct analysis on several suggestions related to the employees' compensation.



HUBUNGAN INDUSTRIAL

INDUSTRIAL/EMPLOYEE RELATIONS



Bank Ekonomi menyadari bahwa sumber daya manusia memiliki peran utama dalam mendukung keberhasilan Bank. Oleh karena itu, sebagai bentuk penerapan kebijakan pembinaan hubungan antar karyawan dan hubungan industrial yang baik, Bank selalu mengedepankan kepatuhan pada ketentuan hukum dan kebijakan ketenagakerjaan Indonesia serta menerapkan ketentuan tersebut dalam Peraturan Perusahaan.

Bank Ekonomi realizes human resources have a major role in supporting the achievement of Bank's ultimate success. Therefore, as an implementation of the engagement policy between employees and industrial relations, the Bank always complies with both Indonesia laws and policies in the form of Company's Regulations.

Untuk memastikan hubungan kerja antara Bank dan karyawan berjalan dengan baik, berbagai kegiatan karyawan yang tercakup dalam kegiatan sosial, olah raga, darmawisata serta perayaan keagamaan selalu dilaksanakan secara berkala.

To ensure that working relationship between the Bank and employee is established in a proper manner, a number of employee activities which ranging from social, sport, tour activities and to religious festivities are done regularly.

Selain itu, demi menunjang terciptanya iklim kerja yang positif, Bank selalu menerapkan metode hubungan komunikasi dua arah antara manajemen dengan karyawan melalui *Staff Town Hall*, *CEO Briefing*, atau *Lunch with CEO*.

In addition, to create a positive work environment, the Bank periodically establishes two-way communication between the management and employees through *Staff Town Hall*, *CEO Briefing*, or *Lunch with CEO*.

Dalam aspek keseimbangan hidup (*work life balance*), Bank memiliki kebijakan *flexy hours* dimana seorang karyawan diizinkan untuk mengatur sendiri waktu kerjanya, dimulai dari masuk pukul delapan pagi, pulang pukul lima sore, dengan toleransi maksimal masuk kerja pukul sepuluh pagi, pulang pukul tujuh malam. Karyawan juga diberikan tunjangan transportasi dan akomodasi saat karyawan harus melakukan perjalanan dinas keluar kota sehingga dapat melancarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

In the aspect of work life balance, the Bank has flexy hours. It is when the employees are allowed to set their own time to work at eight in the morning and go home at five in the evening, with a maximum hours tolerance to work at ten and go home at seven. In addition, transport and accommodation allowances are provided for the employees when they need to do business travels out of town to accelerate their duties and responsibilities.

Selanjutnya, Bank juga mengatur kebijakan pemberian hak cuti yang disesuaikan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku, termasuk hak cuti tambahan untuk level jabatan tertentu. Melalui kebijakan ini, karyawan diharapkan dapat mengatur keseimbangan kerja dan kehidupan sosial yang berdampak pada kondisi kesehatan yang baik.

Furthermore, the Bank also sets policies for regular leave based on the current Indonesia Labour Law, including the additional regular leave for particular job levels. Through this policy, the employees are expected to set the balance of their works and social lives which positively can effect the health condition.

Untuk mendukung kesejahteraan karyawan dan keluarganya, Bank juga menyediakan fasilitas pinjaman pembelian rumah, kendaraan dan pinjaman multiguna. Melalui fasilitas ini, karyawan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan perumahan, transportasi atau kebutuhan yang bersifat darurat.

As a support for the employees and their families welfares, the Bank also provide loans facilities to buy a home, vehicle and multipurpose loans. The employees are expected to meet their needs of a house, a transportation and emergency needs.

Berbagai inisiatif tersebut bertujuan untuk menjaga keharmonisan antar karyawan, sehingga mampu mendukung Bank mencapai tujuan bisnis yang pada akhirnya akan kembali kepada karyawan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan/kompensasi.

Those initiatives aim to maintain the harmony among employees to be able to support the Bank's business goals that will return to the employee in a form of increased welfare/compensation.

Ketenagakerjaan

Untuk memastikan pengelolaan ketenagakerjaan berjalan dengan semestinya, Bank telah memiliki sejumlah kebijakan dalam bentuk Peraturan Perusahaan yang wajib dibaca, dimengerti dan ditandatangani oleh setiap karyawan untuk memastikan bahwa Bank telah menyediakan setiap karyawannya perangkat kerja yang jelas dan komprehensif. Hal ini juga sejalan dengan tujuan Bank untuk menjadikan Bank sebagai pilihan tempat kerja terbaik.

Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor mutlak yang dapat mendukung seorang karyawan memberikan kontribusi terbaiknya pada Perusahaan. Untuk memastikan karyawan mendapat tunjangan kesehatan dengan baik, Bank bekerja sama dengan Asuransi PT Asuransi Generali Indonesia yang meliputi:

- Santunan rawat jalan
- Santunan rawat inap
- Santunan pembelianacamata
- Santunan perawatan gigi
- Santunan pemeriksaan kehamilan, persalinan, keguguran, persalinan dengan pembedahan
- Program paket *medical check up*

Selama tahun 2014, jumlah peserta asuransi di Bank sebanyak 4.626 dengan jumlah klaim Rp. 16.059.992.140. Kemudahan lain yang diberikan Bank kepada karyawannya adalah melalui mekanisme pembayaran secara *cashless*. Mekanisme ini memungkinkan karyawan berobat ke Rumah Sakit atau klinik rekanan asuransi yang menjalin kerjasama dengan Bank tanpa mengeluarkan dana. Program ini dibentuk untuk memudahkan karyawan dalam pengaturan keuangan, dan fokus pada pengembangan diri dan kinerja di Bank.

Employment

The Bank has policies in a form of Company's Regulations as a prove that the management of employment has worked well, which should be read, understood and signed by each employee to ensure that the Bank has provided a clear and comprehensive working devices for each of them. It is also in accordance with the Bank's goal to make the Bank as the best employer of choice.

Health

Health is an essential factor which can support employees to contribute their best to the Company. The Bank ensures the employees receiving a good health insurance by working together with a health insurance provider, PT Asuransi Generali Indonesia, which covers:

- Compensation for outpatient care;
- Compensation for inpatient care;
- Compensation for glasses purchase;
- Compensation for dental care
- Compensation for prenatal care, childbirth, miscarriage, childbirth surgery; and
- Medical check up package program.

In 2014, the number of participants in the Bank's insurance was 4,626, with a total of claims at IDR 16,059,992,140. Other convenience provided by the Banks to its employees is through the mechanism of cashless payment. This mechanism allows the employees to go to the Hospitals or Clinics partners, which have already cooperated with the insurance, without spending any money. This program is established to facilitate the employees in the financial arrangements, and focus on personal development and performance in the Bank.

FAKTA PENTING KEY FACTS

Bank Ekonomi memiliki karyawan dengan latar belakang budaya yang berbeda, baik dari Indonesia maupun kewarganegaraan lain | Bank Ekonomi memiliki lebih dari 10 grup jaringan karyawan yang mencakup bidang olahraga, hobi, keagamaan, seni, dan budaya.

Bank Ekonomi's culturally diverse team of people is made up of many ethnics in Indonesia and nationalities | Bank Ekonomi has more than 10 employee network groups covering areas such as sport, hobby, religion, art, and culture.

Kesetaraan Gender

Sampai dengan akhir 2014, jumlah karyawan pria adalah 837 (40,63%), dan wanita 1.233 (59,37%). Jumlah ini menunjukkan keseimbangan komposisi populasi karyawan berdasarkan jenis kelamin. Bank secara konsisten mengadaptasi konsep Keragaman dan Inklusi (*Diversity & Inclusion*), di mana Bank memberikan kesempatan dan kesetaraan bagi karyawan pria dan wanita.

Contoh kesetaraan ini terlihat melalui berbagai perayaan yang diadakan untuk menghargai peran wanita dalam dunia kerja seperti Hari Kartini dan Hari Ibu. Bank juga mendukung penerapan Peraturan Pemerintah No. PP 33/2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan menyediakan fasilitas menyusui khusus (*nursery room*) bagi karyawan.

Sarana dan Keselamatan Kerja

Untuk memastikan karyawan dapat bekerja dengan baik dan aman, Bank bekerjasama baik dengan pihak eksternal maupun dikelola secara mandiri untuk melakukan pengelolaan prasarana dan prosedur keselamatan kerja karyawan secara berkala.

Gender Equality

By the end of 2014, the number of male employees were 837 (40.63%) and female employees were 1,233 (59.37%). These numbers showed the balance composition of employees population based on gender. Bank consistently adapted Diversity & Inclusion concept, where Bank gave chances and equalities for male and female employees.

An example of this equality was visible through various celebrations held to appreciate the role of women in work like Kartini's day and Mother's day. The Bank also supports the implementation of Government Regulation No. PP 33/2012 concerning of Exclusive Breast Milk Feeding (ASI) by providing nursery room facility for female employees.

Work Facility and Safety

The Bank engages well with external parties or manages independently (internal) the infrastructure and employees' work safety procedures periodically to ensure the employees can work well and safe.

TEKNOLOGI INFORMASI & OPERASIONAL

INFORMATION TECHNOLOGY & OPERATIONS



**JEFFREY
CHI MING
CHEUNG**
OPERATIONS
DIRECTOR

“ 2014 menjadi momentum yang membanggakan bagi kinerja TI (Teknologi Informasi) dan Operasional. Hal ini terbukti melalui pengakuan tertinggi dalam bidang Teknologi Informasi pada ajang Anugerah Perbankan Indonesia 2014”

Operational and IT (Information Technology) experienced a prideful momentum in 2014 for its performance by receiving the highest acknowledgment in Information Technology sector during Indonesia's Banking Award 2014.

Prestasi tersebut tidak lepas dari langkah sederhana *“Keep Our Eyes on The Ball”*, selalu memperhatikan stabilitas sistem dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Banyak hal yang harus dikerjakan di tahun 2015 untuk memenuhi kebutuhan usaha dan menciptakan nilai yang lebih bagi Bank. Salah satu pengembangan yang akan Bank lakukan adalah menambahkan produk-produk *funding* dan investasi, serta mempermudah nasabah dalam hal menggunakan *e-channel*. Dengan demikian, nasabah akan semakin mudah untuk terhubung dengan berbagai jaringan dan produk perbankan.

Kualitas dan kecepatan waktu penanganan penyelesaian masalah dalam parameter operasional Bank telah menjadi perhatian dan tetap menjadi fokus Bank di masa mendatang. Saat ini, Bank memiliki 3 (tiga) Lini Pertahanan (*Three Lines of Defense*) dalam hal penanganan risiko operasional, yaitu Lini Depan melalui BRCM (Business Risk and Control Manager/BRCM), Lini Kedua (unit pendukung yang memiliki fungsi pengawasan risiko), dan Lini Ketiga (internal audit).

Bank selalu berusaha untuk mendengar suara nasabah dan karyawan agar tercipta hubungan yang harmonis, sehingga ke depannya kinerja Bank akan semakin meningkat. Strategi Bank selanjutnya yaitu, *“IT follows Business and delivers simpler, better, and faster”*.

The Bank's prideful achievement is inseparable from a simple action named *“Keep Our Eyes on the Ball”* – The Bank remains aware of the system's stability and endeavor to complete our duties in a timely manner. The Bank has compiled a number of actions to meet business demands and to create better value in the future, one of which is the development in adding funding and investment products and helping customers to use *e-channel*. By doing so, customers can easily access the network to browse the Bank's banking products.

Quality and speed of turnaround time handling has been and will remain the Bank's operational parameter in the future. Currently, the Bank has Three Lines of Defense in operational risk handling, namely First Line (Business Risk and Control Manager / BCRM), Second Line (supporting units that have risk control responsibility), and Third Line (internal audit).

The Bank endeavours to listen to the opinion of customers and employees for a harmonious relationship and enhanced performance in the future. The Bank's next strategy will be *“IT follows business and delivers simple, better and faster”*

Bank Ekonomi Teknologi dan Jasa ('BER HTS') mengelola operasi, infrastruktur teknologi, sistem pendukung bisnis, properti dan dukungan serta layanan untuk Grup dan memberikan laporan kepada Direktur Operasional.

Direktur Operasional bertanggung jawab untuk memastikan layanan operasional perbankan berjalan efektif & efisien, mempromosikan proses dan sistem yang standar namun tetap menghormati kebutuhan lokal, dan meningkatkan pengalaman perbankan nasabah. Direktur Operasional juga bertanggung jawab menurunkan biaya unit produksi dengan memanfaatkan Pusat Keunggulan dan standarisasi proses. Selanjutnya, Direktur Operasional bertugas menyarankan dan mendukung bisnis melalui transformasi bisnis dan manajemen proses bisnis, serta mengelola bisnis dengan efektif dan efisien. Bank menyediakan 126 ATM yang tergabung dalam jaringan Prima dan ATM Bersama dengan lebih dari 45.000 jaringan ATM dari bank lainnya di seluruh Indonesia.

PENDANAAN

Salah satu strategi bisnis dalam hal pendanaan adalah untuk terus meningkatkan dana dengan menawarkan proposisi menarik bagi nasabah. Proses tradisional yang menawarkan berbagai hadiah bagi nasabah akan berubah menjadi model operasional *modern* yang didukung oleh sistem yang dikembangkan oleh TI (Teknologi Informasi). Bank akan terus mencari peluang untuk mempercepat implementasi ke pasar serta mengotomatisasi administrasi kantor operasional Bank dengan program-program bisnis. Karena investasi infrastruktur perbankan transaksional yang semakin meningkat, Bank akan fokus usaha pada saluran distribusi dan mendukung inisiatif dari pemerintah.

Bank Ekonomi Teknologi dan Jasa ('BER HTS') manages operations, technology infrastructure, business, property and support system, as well as services for Groups and report to Operations Director.

Operations Director is responsible for an effective and efficient operation, promotes standard & system process that are based on local demands, and improves banking experience. Operations Director is also responsible to decrease production unit cost by utilizing Global Service Center and processes standardization. Furthermore, Operations Director has a duty to advise on and support business activities through transformation and management, as well as effective and efficient business supervision. The Bank provides 126 ATM within Prima and ATM Bersama with more than 60,000 networks from other banks in Indonesia.

FUNDING

One of business strategies implemented in funding is by increasing funds through interesting proposition offered to customers. The dated process of offering presents will be replaced by a modern operation that is supported by IT supported system. The Bank endeavours to search for opportunities in order to accelerate implementation to the markets and automatize the administration process of operational offices with business program. The rising investment in transactional banking infrastructure directs the Bank to focus on distribution channel and fully support initiatives carried out by the government.

BANK MENYEDIAKAN 126 ATM YANG TERHUBUNG DENGAN LEBIH DARI 60.000 JARINGAN PRIMA DAN ATM BERSAMA

THE BANK PROVIDES 126 SELF-OWNED ATMS WHICH ARE CONNECTED WITH MORE THAN 60,000 NETWORKS OF PRIMA AND ATM BERSAMA

KREDIT

Proposisi pinjaman diperkirakan tidak akan berubah secara signifikan. Karena Bank berfokus pada peningkatan pelayanan dan proses dari ujung ke ujung yang dipantau dan didukung oleh proses, sistem dan karyawan yang tepat agar penyelesaian masalah dapat memenuhi kebutuhan nasabah maupun calon nasabah. Saat ini sistem aplikasi kredit dan proses yang telah ada akan ditinjau dan ditingkatkan. Bank juga akan menyelaraskan manajemen pengelolaan suku bunga kredit dalam sistem inti HUB (*HSBC Universal Banking*) untuk mendukung operasi kredit Bank dalam mengotomatisasi penetapan suku bunga kredit pinjaman rekening.

LOAN

Loan proportion is predicted to remain stable as the Bank concerns in improving services and process from end to end, in which the services and processes will be monitored intensively by the right system and people (Turn Around Time/TAT) in order to meet customers and potential customers' demands. The Bank will also align credit interest rate management in HUB (*HSBC Universal Banking*) core system to support credit operation in automating the stipulation of credit interest rate for loan account.

TRESURI

Selama 2014 tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap strategi perbankan. Tresuri tetap mempertahankan tingkat efektifitas dengan proses yang sederhana. Sistem TREATS (*Treasury and Trading Settlement*) yang digunakan telah dapat memenuhi kebutuhan bisnis. Agar mencapai potensi penuh yang diharapkan. Langkah perluasan lebih lanjut akan diterapkan dalam mata uang yang diperdagangkan di dalam sistem TREATS. Bank juga mengembangkan sistem untuk membantu pengawasan atas batas serta eksposur seperti persyaratan pelaporan untuk transaksi bulanan diatas 100.000 Dolar Amerika.

EFISIENSI OPERASIONAL

Kebutuhan akan Sumber Daya Manusia untuk menopang aktivitas Bank membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Akan tetapi, terjangkaunya teknologi informasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi biaya. Bank menggunakan proses otomatisasi untuk proses-proses padat karya seperti pembukaan rekening, keuangan, perdagangan, kantor cabang, pelaporan peraturan, dan lainnya sehingga dapat memberikan ruang untuk perbaikan dan efisiensi. Hal ini akan menjadi bagian dari peninjauan dan peningkatan secara berkala dalam siklus proyek-proyek yang akan dilakukan sepanjang tahun.

PERSYARATAN SISTEM REGULASI

Industri serta badan pemerintah terus memperbarui sistem-sistem dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Sejalan dengan hal tersebut, Bank juga memperbarui sistem-sistem yang terkait, sehingga sesuai dengan peraturan dan sistem kepatuhan, seperti misalnya RTGS Gen2, Epajak Gen2, SKN Gen2, FATCA, LSMK, Pelaporan FATCA, Chip Card, dan lain-lain.

STANDAR TEKNOLOGI

Bank telah memiliki data center di dalam negeri yang berlokasi di Sigma German Center (SGC) sebagai *production system* dan juga di Plaza Kuningan sebagai sistem *backup*.

Standar teknologi infrastruktur yang digunakan oleh Bank secara garis besar mengadopsi standar yang digunakan oleh Grup HSBC, sedangkan untuk penggunaannya akan disesuaikan dengan ketersediaan dukungan yang berada di pasar domestik dan tidak akan mengalami perubahan yang signifikan hingga tahun 2016.

TREASURY

There was no significant changes in banking strategy in 2014 as Treasury maintained effectiveness rate by implementing simple processing. While the TREATS (Treasury and Trading Settlement) system utilized had been capable of meeting business demands. Aiming to achieve the fullest potential as expected, further expansion was implemented in the traded currency within TREATS system, followed by monitoring the limits and exposures such as requirements for reporting any monthly transaction of more than 100,000 US Dollars.

OPERATIONAL EFFICIENCY

The affordable information technology can present a solution to increase cost efficiency as the demand for Human Resources to support the Bank's activities requires a certain amount of sum. The Bank used automatization for labor-intensive process such as account opening, finance, trade, branch offices, regulation reporting and others in order to allow a space for maintenance and efficiency. This action will be part of the periodical review and improvement within the project cycles implemented throughout the year.

REQUIREMENTS FOR REGULATION SYSTEM

Both the industry and government agencies continued to improve the systems to meet market demands. In doing so, the Bank renewed related system pursuant to the regulations and compliance system, such as RTGS Gen2, Epajak Gen2, SKN Gen2, FATCA, FATCA Reporting, LSMK, Chip Card and others.

TECHNOLOGY STANDARD

The Bank has domestic data center located at Sigma German Center (SGC) as Production system and at Plaza Kuningan as backup system.

The standards for infrastructure technology used by the Bank adopts the standards used by HSBC Group, while the usage is djusted with the availability of supports at domestic market and will not change significantly until 2016.

Contoh dukungan TI yang dilakukan:

- Infrastruktur Data Center (DC) & Backup Data Center (DRC) menggunakan *server-server platform AS400, Open System (UNIX/LINUX)* dan Microsoft Server.
- Jaringan data suara dan video akan menggunakan infrastruktur yang terdapat di pasar Indonesia.

Secara garis besar standarisasi infrastruktur teknologi dibagi menjadi 4 (empat) bagian besar:

1. INFRASTRUKTUR DATA CENTER (DC)

Standarisasi infrastruktur data center harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Wajib memenuhi semua aspek dasar yang ditentukan oleh pemerintah.
- Memiliki aturan dasar atau ketentuan di dalam DC yang meliputi aspek pengendalian serta manajemen risiko operasional Bank sehari-hari (Contoh: insiden, *problem and recovery manajemen*).
- Menjamin semua perubahan yang terjadi di dalam lingkungan DC tercatat dan terencana.
- Melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap keamanan dan kebersihan lingkungan DC.
- Melakukan perencanaan kapasitas terhadap infrastruktur DC.

2. INFRASTRUKTUR DISASTER RECOVERY CENTER (DRC)

DRC memiliki kapasitas minimal 1 (satu) tingkat di bawah DC, namun infrastruktur dan standar ruangan DRC sama dengan DC.

3. INFRASTRUKTUR SERVER DAN STORAGE

Semua *server* wajib dilakukan hal sebagai berikut:

- Peremajaan, dilakukan kajian untuk peremajaan *server* setelah *server* tersebut memasuki tahun ke-3 dan ke-4 dan dipersiapkan untuk digantikan dengan model *server* baru untuk menghindari terhentinya layanan akibat dari kerusakan *hardware*.
- Perencanaan kapasitas, dilakukan pengawasan terhadap kinerja dari *server* dan prediksi perkembangan *server* serta analisis kinerja di dalam perencanaan kapasitas setiap tahunnya.
- Pemindahan *role mesin production* ke mesin *back-up* yang terdapat di *Data Center Recovery Center* sesuai ketentuan pemerintah. Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin *server* di *Data Center Recovery* mampu mendukung kegiatan bisnis.

The following is the list of support implemented by IT:

- Infrastructure for Data Center (DC) & Backup Data Center (DRC) using AS400 platform servers, Open System (UNIX/LINUX) and Microsoft Server.
- The infrastructure in Indonesian market will be used for sound and video network data.

Secara garis besar standarisasi infrastruktur teknologi dibagi menjadi 4 (empat) bagian besar:

1. DATA CENTER (DC) INFRASTRUCTURE

Infrastructure standardization for data center must meet the following criteria:

- Meeting all basic aspects determined by the regulator.
- Having standard rules or regulation in DC that comprises of supervisory aspects and operational risk management daily (For example: incident, management problem and recovery)
- Ensuring the listing of all changes within DC environment.
- Conducting periodical examination on the security and hygiene of DC environment.
- Planning on the capacity of DC infrastructure.

2. DISASTER RECOVERY CENTER (DRC) INFRASTRUCTURE

DRC has a minimum capacity of 1 (one) level below DC. However, the infrastructure and space standard for DRC are similar to DC.

3. SERVER AND STORAGE INFRASTRUCTURE

All server require the following actions:

- Evergreening, an examination for servers entering the third year or the fourth to be replaced with the new models. This rejuvenation is conducted to avoid service disruption caused by hardware malfunction.
- Capacity Planning, monitoring server performance and prediction for server development, as well as annual performance analysis for capacity planning.
- Transferring the roles of production machines to back-up machines located at Data Center Recovery Center pursuant to government regulation. This activity is conducted to ensure server's capability at Data Center Recovery to support the Bank's business.

Standar konsep yang digunakan untuk penyimpanan data dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

- SAN (*Storage Area Network*), harus digunakan untuk *server* yang memerlukan penyimpanan data yang bersifat tahan lama.
- NAS (*Network Attached Storage*), harus digunakan untuk *server* yang memerlukan data dinamis.

Semua penyimpanan wajib dilakukan hal sebagai berikut:

- Peremajaan dilakukan kajian peremajaan *hard disk* setelah *hard disk* tersebut memasuki tahun ke-5 untuk menghindari terhentinya layanan akibat dari kerusakan *hardware*.
- Perencanaan kapasitas dilakukan pengawasan terhadap kinerja dari penyimpanan dan prediksi perkembangan penyimpanan serta analisis kinerja di dalam *capacity planning* setiap tahunnya.
- Uji coba pada penyimpanan yang ada di *Data Center Recovery* menjadi penyimpanan produksi selama minimal 3 (tiga) hari. Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin penyimpanan di *Data Center Recovery* mampu mendukung bisnis. Pada tahun 2014 Bank mampu membuktikan sistem yang bersifat kritis dapat dijalankan di DRC selama satu minggu.

The concept standard used for data storage is divided into two sections:

- SAN (*Storage Area Network*), this section must be used for servers that needs persistent data storage.
- NAS (*Network Attached Storage*), this section must be used for servers with Dynamic data.

The following actions must be taken for all storages:

- Evergreening: conducting rejuvenation for harddisks that enters the fifth years to avoid malfunction, which will put the service on hold.
- Capacity Planning: monitoring storage performance, predicting storage development, and analyzing annually the performance of each capacity planning.
- Performing trials on transforming the storages in Data Center Recovery into production storage for 3 (three) days at minimum. This activity is conducted to ensure the capability of Data Center Recovery in supporting business.
- In 2014, the Bank successfully proved that systems that were critical could be run in DRC for a week.

4. INFRASTRUKTUR JARINGAN KOMUNIKASI (DATA, SUARA & VIDEO)

Perangkat jaringan terdiri dari 3 Jenis kelompok , yaitu:

- Router
- Switch
- Security

Setiap integrasi jaringan komunikasi, baik di kantor cabang maupun untuk pihak ketiga harus memiliki 2 (dua) jalur komunikasi yang berbeda dan menggunakan penyedia layanan yang berbeda.

Dengan demikian ketersediaan jaringan komunikasi untuk mendukung aktivitas bisnis menjadi lebih terjamin.

4. COMMUNICATION (DATA, SOUND & VIDEO) NETWORK INFRASTRUCTURE

Network equipment consists of three types, namely:

- Router
- Switch
- Security

Each communication network integration, both within branch offices or with third parties, must include 2 (two) different communication network and services providers for better security and business support.

KETENTUAN PERUNDANGAN YANG MENDASAR

Ketentuan perundangan yang mendasari operasional Bank antara lain adalah:

- Peraturan pemerintah Nomor 82 tahun 2012 tentang penyelenggaraan sistem dan transaksi elektronik.
- Undang-Undang Nomor 8 tahun 1997 tentang dokumen perusahaan yang menjadi pedoman bagi prosedur penyimpanan, pemindahan, penyerahan dan pemusnahan dokumen.
- Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2008 mengenai keterbukaan informasi publik.
- Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 mengenai Perbankan dan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 mengenai perubahan undang-undang Nomor 7 tahun 1992.

BASIC LEGISLATIVE PROVISIONS

The legislative provisions that become the Bank's operational basis are, among others:

- Government Regulation Number 82 year 2012 on electronic system and transaction implementation.
- Law Number 8 dated 1997 on corporate document as guideline for document storing, transfer, submission and eradication procedures.
- Law of the Republic of Indonesia Number 14 year 2008 on information disclosure to the public.
- Law number 7 year 1992 on Banking and Law Number 10 year 1998 on amendment of Law Number 7 Year 1992.

BIAYA IMPLEMENTASI

Rencana implementasi TI dan biaya terkait dibahas dalam pertemuan komite pengarah Teknologi Informasi (IT Steering Committee) dengan memberikan rekomendasi kepada Dewan Direksi mengenai rencana strategis TI yang mencakup:

- Rencana pelaksanaan untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis.
- Sumber daya yang dibutuhkan.
- Keuntungan atau manfaat yang diperoleh saat rencana ditetapkan.
- Kinerja kualitas jasa TI.

IMPLEMENTATION COST

The implementation plan for IT and related cost is discussed at IT Steering Committee meeting by providing recommendations on IT strategic plan for the Board of Directors. The plan covers the following points:

- Roadmap implementation plan to achieve IT demands that support business strategy.
- Resources needed.
- Benefits from the plan.
- Performance quality of IT services.

PROSES YANG DIBUTUHKAN UNTUK EFISIENSI

Dalam melakukan efisiensi dibutuhkan perencanaan untuk menentukan tolok ukur terhadap efisiensi yang diharapkan. Perencanaan kapasitas infrastruktur adalah salah satu cara untuk mendukung efektifitas kesiapan dan ketersediaan infrastruktur agar tetap berada pada tingkat layanan yang diinginkan dan efisien. Perencanaan kapasitas infrastruktur dilakukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan pengamatan terhadap laporan sistem setiap bulannya.
- Memperhatikan ambang batas dari setiap sistem sehingga dapat direncanakan waktu peningkatan ataupun pengurangan kapasitas sistem tersebut.
- Memperhatikan kemampuan dan spesifikasi dari setiap sistem sehingga dapat direncanakan besarnya kapasitas yang akan diubah.
- Melakukan kajian terhadap ambang batas dari setiap sistem untuk menjamin ambang batas masih relevan dengan kondisi yang ada.
- Kajian terhadap ambang batas ini dilakukan secara berkala minimal 1 (satu) tahun sekali dan hasil kajian tersebut disetujui oleh kepala divisi ITO.
- Perubahan terhadap ambang batas tersebut harus berdasarkan data kapasitas infrastruktur yang disertai dengan hasil analisis terhadap sistem tersebut (contohnya, jenis perangkat, sistem operasi, jenis *database*).
- Perencanaan kapasitas infrastruktur harus berdampak terhadap jangka waktu yang panjang yaitu antara 3 – 5 tahun.

NECESSARY PROCESS FOR EFFICIENCY

A plan to determine the desired benchmarks is required in implementing efficiency. Infrastructure capacity planning is one of the methods used for corroborating its readiness and availability for an efficient service rate desired. Planning is conducted by following the methods below:

- Monitoring system reports every month.
- Minding the limit of each system for further planning on its improvement or reduction.
- Minding the capacity and specification of each system to determine the amount of capacity to be changed.
- Studying the limit of each system to ensure its relevancy with current condition.
- Studying the limit once a year at minimum and getting the result approved by Head of ITO Division.
- All changes in the limit must be based on infrastructure capacity data along with analysis result on such system (such as equipment type, operational system and database type).
- Capacity planning must generate long term impact of 3 – 5 years.



RENCANA KEBUTUHAN AKAH APLIKASI

Pada dasarnya setiap proyek akan dikelola dengan prinsip berdasarkan risiko juga sesuai dengan Prosedur Operasi Standar (POS) yang diterbitkan setiap kebutuhan aplikasi akan ditinjau dari sudut biaya dan manfaat. Di samping itu TI juga berperan serta dalam perbandingan antara berapa biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh (*CER – Cost Efficiency Ratio* atau *JAWS* untuk memantau pertumbuhan pendapatan harus lebih besar daripada pertumbuhan biaya). Adapun rencana proyek tahun ini adalah:

1. Implementasi *on-shore* FATCA untuk proses klasifikasi sebagai bagian dari komitmen Bank kepada Bank Indonesia, pemegang saham dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. *On-shore Trade Transaction Screening* sistem untuk *screening* sebelum transaksi.
3. *On-shore Security & Compliance Data Matching (SCDM)*, pemantauan *Customer Due Diligence (CDD)* secara otomatis untuk nasabah baru dan yang nasabah yang telah ada.
4. Implementasi *Incident Management System*.
5. Implementasi sistem untuk mendukung pemerintah seperti LSMK (XBRL), RTGS Gen2, persiapan SKN Gen2 dan NSICCS dari Bank Indonesia dan IFTI, GRIPS dari PPATK sesuai dengan jadwal implementasi yang ditentukan.
6. Mendukung rencana bisnis secara konsisten dan memadai seperti :
 - Implementasi sistem *Dealerboard* menggantikan sistem *broker* yang lama.
 - Melanjutkan *roll out* CWD-3 (Windows 7) di komputer kerja maupun ATM.
 - Implementasi Phase 1 dan persiapan Phase 2 sistem *buysmart*.
 - Implementasi peningkatan CHIS (*Complaint Handling Information System*) guna penanganan keluhan nasabah yang lebih baik.
 - Implementasi *Cisco Telephony* guna meningkatkan layanan *Call Center*.
 - Evaluasi peningkatan *bandwith* untuk kantor pusat dan regional.
 - Melakukan sentralisasi dalam proses pembukaan rekening nasabah guna meminimalisasi risiko pencucian uang.
 - Instalasi penambahan/pemindahan dan peningkatan mesin ATM.

PLAN ON APPLICATION DEMAND

All projects managed under Risk Base Project Management principles are aligned with published SOP, with each application demand will be surveyed based on cost and benefit. In addition, IT plays a role in comparing the cost spent with the revenues (*CER – Cost Efficiency Ratio* or *JAWS* to monitor the income growth that has to be more than the cost growth). The projects planned for the year are:

1. On-Shore FATCA implementation for classification. This serves as part of the Bank's commitments to the shareholders and the Financial Services Authority (OJK). (onsshore)
2. On-Shore Trade Transaction Screening system for pre-transaction screening.
3. On-shore Security & Compliance Data Matching (SCDM), automatic Customer Due Diligence (CDD) monitoring for new and regular customers.
4. Implementation of Incident Management System.
5. System implementation to support regulators such as LSMK (XBRL), RTGS Gen2, preparation of SKN Gen2, and NSICCS from Bank Indonesia and IFTI, GRIPS from PPATK in accordance with the scheduled implementation.
6. Supporting business plan in a consistent and sufficient manners by:
 - Implementing Dealerboard system to replace former broker system.
 - Continuing CWD-3 (Windows 7) roll-out in all working computers and ATMs.
 - Implementing buysmart system phase 1 and preparation of phase 2 implementation.
 - Implementing CHIS (Complaint Handling Information System) for better handling on customers complaint.
 - Implementing Cisco Telephony to improve call center service.
 - Evaluating bandwidth upgrade in Head Office and regional offices.
 - Centralizing account opening process to minimize Money Laundering risk.
 - Transferring and upgrading ATMs.



STRATEGI KEDEPAN HTS DALAM PENGELOLAAN TI HTS FURTHER STRATEGY IN IT MANAGEMENT

TIGA SASARAN UTAMA TI TAHUN 2015-2016

PERTAMA

Memperbaiki efisiensi kerja dengan melakukan efisiensi/ mempersingkat berbagai proses yang mengelola informasi.

Dalam hal ini TI akan memberikan dukungan kepada tim operasi dan bisnis khususnya dalam meningkatkan efisiensi seperti otomatisasi proses dan penyederhanaan proses.

KEDUA

Standarisasi global yang sesuai dengan visi dan prinsip Bank dalam memerangi kejahatan atau kriminalitas dalam industri keuangan.

Bank akan menetapkan standar industri guna mengetahui data pelanggan Bank dan juga mendeteksi, mencegah dan melindungi nasabah terhadap kejahatan keuangan.

KETIGA

Memperbaiki daya saing dan meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi dengan merubah gaya dan cara berbisnis.

PELAYANAN NASABAH DAN KUALITAS KINERJA TEKNOLOGI

Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan nasabah dan kinerja teknologi, divisi TI terus menerus melakukan beberapa hal di antaranya:

- Peningkatan dalam pengawasan terhadap layanan internet / *mobile banking*.
- Perbaikan terhadap pengalaman perbankan nasabah melalui penerapan sistem *Complaint Management*.
- Peningkatan dalam pelayanan kepada nasabah seperti mempercepat waktu persetujuan kredit dalam hal ini tim TI akan melakukan pemantauan dan menjamin ketersediaan sistem secara maksimal.

THREE MAIN GOALS OF IT IN 2015-2016

FIRST

Repairing work efficiency by streamlining a number of information processing.

IT will support business and operational team in improving efficiency, such as automating and simplifying the processes.

SECOND

Global Standardization in line with the Bank's vision and mission in preventing criminal act in finance industry.

The Bank will stipulate the industrial standard to locate customers data, detect, prevent and protect the customers from financial crime.

THIRD

Improving competency and organizational competitive advantages by changing business style and methods.

CUSTOMER SERVICE AND PERFORMANCE QUALITY OF TECHNOLOGY

IT division strives to conduct the following actions to improve service quality and technological performance:

- Improving the monitoring method on internet service / *mobile banking*.
- Improving banking experience through *Complaint Management* system.
- Improving services to customers such as accelerating credit agreement time. In this case, IT team will supervise and ensure maximum system availability.

INFRASTRUKTUR TI YANG OPTIMAL UNTUK MASA DEPAN

Perumusan perencanaan infrastruktur TI untuk masa depan disesuaikan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank. Rekomendasi kepada direktur dilakukan dalam pertemuan komite pengarah teknologi informasi yang dilakukan minimal 3 (tiga) kali dalam setahun dengan cakupan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi usaha bank terdiri dari kondisi saat ini, kondisi yang ingin dicapai serta langkah – langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai kondisi yang diinginkan dimasa depan.
2. Sumber daya yang dibutuhkan.
3. Keuntungan atau manfaat yang akan diperoleh saat rencana ditetapkan.

OPTIMUM IT INFRASTRUCTURE FOR THE FUTURE

The formulation of IT infrastructure planning will be adjusted with strategic business planning. Recommendation to the directors is submitted in IT Steering Committee meeting conducted 3 (three) times a year at minimum with the following coverages:

1. Implementation plan to achieve IT demand that supports business strategy based on current condition, desired condition and steps taken to achieve such desire for the future.
2. Resources needed
3. Benefits gained with the implementation of the plan.

FOKUS TI

Fokus TI 2015-2016 adalah menjadi bank terbaik di kategori BUKU 2. Untuk itu, TI akan terus melakukan peningkatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja sehingga dapat meningkatkan daya saing dan mewujudkan komitmen Bank untuk mengelola kinerja operasional dan memastikan terjaminnya kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada nasabah.

IT FOCUS

The Bank determines its IT focus is to support the Bank to become the best bank in BUKU 2 category in 2015-2016. Pursuant to such vision, IT division will conduct sustainable improvement for better efficiency and performance. This action will improve competency and realize the commitment to manage operational performance and ensure the quality of service and products given.

RENCANA PEMULIHAN BENCANA

Salah satu kewajiban Bank yang berhubungan dengan penerapan manajemen risiko adalah ketersediaan *Disaster Recovery Plan* yang teruji dan memadai, sehingga dapat menjamin kelancaran pelayanan kepada nasabah dan menjamin kelangsungan usaha Bank.

Perbedaan antara *Business Continuity* dengan *Disaster Recovery* adalah tindakan awal Rencana Pencegahan Kerugian, yaitu berupa aktivitas yang secara teratur dijadwalkan seperti sistem back-up, pengesahan sistem dan otorisasi (keamanan), pencarian virus komputer, dan pemakaian sistem pengawasan (terutama untuk indikasi kapasitas). Fokus utama dari usaha ini adalah pada Rencana Pemulihan Keadaan Darurat.

Alasan utama suatu unit atau bagian terlibat dalam Rencana Pemulihan Keadaan Darurat adalah untuk memastikan kemampuan dari unit atau bagian untuk berfungsi secara efektif terhadap suatu gangguan berat

DISASTER RECOVERY PLAN

The availability of Disaster Recovery Plan becomes one of the Bank's responsibilities in risk management implementation. This element ensures the smoothness of service to customers and business sustainability.

The differences between Business Continuity and Disaster Recovery lie in the early actions taken for Loss Prevention Plan, namely through regularly-scheduled activities such as back-up system, system approval and authorization (security), computer virus scanning and monitoring system usage (particularly for capacity indicator). The main focus in this business is at Emergency Recovery Plan.

One reason that brings a unit or division gets involved in Disaster Recovery Plan is to ensure the effective function of such unit against risky disruption to recover to normal operational condition.

**FOKUS UTAMA TI
PERIODE 2015-2016
ADALAH MEDUKUNG
USAHA BANK MENJADI
YANG TERBAIK
DI BUKU 2**



**THE MAIN FOCUS OF IT IN
2015-2016 IS TO SUPPORT THE
BANK TO BE THE CHAMPION IN
BUKU 2**

yang mengandung risiko untuk kembali ke keadaan operasional normal. Gangguan berat ini dapat berasal dari beberapa sumber, antara lain bencana alam (angin topan, api, banjir, dan bencana lainnya), kegagalan fungsi peralatan, kegagalan proses, kekeliruan atau dalam pengambilan keputusan, tindakan negatif (seperti penyangkalan atas pelayanan yang merugikan, pembajakan, serangan virus, dan kejahatan dengan kesengajaan, contohnya pembakaran).

Sementara suatu unit atau bagian tidak mempunyai kemampuan mencegah dari apapun yang akan terjadi, sebuah perencanaan memungkinkan suatu unit untuk memulai lagi kegiatan penting operasional dengan cepat dibandingkan tidak adanya rencana sama sekali. Sebelum berlanjut lebih jauh, ada hal penting yang membedakan antara rencana pencegahan kerugian dengan rencana pemulihan darurat.

Fokus dari perencanaan pencegahan kerugian adalah memperkecil elemen-elemen risiko yang ada pada unit yang dapat mengancam kegiatan operasional normal. Seperti contoh dalam dunia teknologi, unit perencanaan pencegahan kerugian meliputi beberapa aktivitas seperti melengkapi sistem back-up, menerapkan pemahaman bahwa *password* bersifat rahasia dan harus diubah secara teratur, serta memastikan sistem operasi dapat menjamin atau mengamankan dan terbebas dari virus.

Perencanaan pemulihan keadaan darurat berfokus pada tindakan dari suatu unit harus mampu mengembalikan kondisi pelayanan operasional menjadi normal (atau praktis hampir mendekati normal) seandainya suatu gangguan yang penting telah terjadi.

Disaster Recovery Plan terdiri dari 3 aktivitas utama, yaitu :

1. Mengidentifikasi elemen umum dari gangguan yang masuk akal dan bersifat sangat mengganggu unit operasional penting atau kritis.
2. Mengantisipasi dampak dan pengaruh yang ditimbulkan dari gangguan operasional yang terjadi.
3. Mengembangkan dan mendokumentasikan tanggapan secara menyeluruh sehingga proses pemulihan dari gangguan dapat dilakukan secepat mungkin.

This risky disruption may come from natural disasters (typhoon, fire, flood and other disasters), equipment failure, processing failure, failures from human errors in decision making and from negative actions (such as denial on harmful services, piracy, virus attack and intended crimes such as burning).

While a unit or division does not have the ability to prevent any occurrence, a plan enables a unit to quickly resume important operational activities. There are differences between loss prevention with Disaster Recovery Plan.

Loss prevention plan focuses in downsizing risk elements that may threaten normal operations in a unit. For example, in technology sector, loss prevention plan covers activities such as completing back-up system, implementing understanding on passwords as confidential issue which requires regular change and ensuring operational system's capability in ensuring or securing systems from virus.

Disaster recovery plan focuses on a unit's capability in recovering operational service condition to normal (or close) after a disruption occurs.

Disaster Recovery Plan consists of 3 main activities, namely:

1. Identifying common elements from disruptions which have the potentials to critically disrupt operational unit.
2. Anticipating impact and effect from operational disruption.
3. Developing and documenting opinions for quicker recovery process.



Hasil utama dari terbentuknya *Disaster Recovery Plan* adalah pengembangan aktivitas dari suatu unit perencanaan, seperti :

1. Menetapkan ukuran-ukuran dan beratnya suatu gangguan berdasarkan dampak yang ditimbulkan dari gangguan yang berakibat pada fungsi kritis masing-masing unit.
2. Menentukan sistem dan fungsi kritis serta waktu yang diperlukan dalam proses pemulihan.
3. Menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung sistem dan fungsi kritis serta menentukan persyaratan yang diperlukan untuk kembali ke kondisi pemulihan.
4. Mengidentifikasi setiap petugas yang terlibat, keterampilan, sumber daya dan sarana pendukung yang diperlukan untuk membantu proses pemulihan.
5. Mengidentifikasi catatan atau arsip penting yang harus disimpan dengan cara dan di tempat yang aman untuk mendukung penerusan proses pemulihan unit operasional.
6. Mendokumentasikan prosedur yang sesuai dan informasi yang diperlukan untuk pemulihan dari suatu bencana atau gangguan yang tidak diinginkan.
7. Mengarahkan pada pengujian prosedur yang didokumentasikan untuk memastikan ketelitian dan kelengkapan.

The main result from the plan is development of planning unit, with the following benefits :

1. To determine the size and weight of a disruption based on its impact and disruption that impacts the critical function of each unit.
2. To determine critical system and function as well as the time needed for recovery
3. To determine the resources needed to support critical system and function and to determine the needed requirements.
4. To identify each staff involved, skills, resources and supporting facilities for recovery.
5. To identify important records or archives stored in safe place and method to support the continuity of recovery process.
6. To document suitable procedures and information.
7. To direct the documented procedure to ensure thoroughness and completion.

KEGIATAN BCP TAHUN 2014

Pengujian *Disaster Recovery Plan* dilakukan untuk memastikan bahwa *Disaster Recovery Plan* dapat dioperasikan dengan baik pada saat terjadi gangguan atau bencana.

Uji coba dilakukan atas *Disaster Recovery Plan* sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali dan minimum 3 (tiga) hari operasional pada lokasi DRC untuk system atau aplikasi kritikal, dan mewakili seluruh infrastruktur yang kritikal serta melibatkan *end user (end to end)* yang dikoordinir oleh Koordinator Tim *Disaster Recovery Plan*.

Pada tahun 2014 Bank telah melakukan *Role Swap* di bulan Oktober 2014 di mana Bank beroperasi dengan menggunakan mesin *backup* dalam kurun waktu 2 minggu sejak tanggal 12 Oktober – 26 Oktober. Hal ini membuktikan bahwa mesin *backup* Bank mampu beroperasi secara normal dan digunakan layaknya mesin produksi.

PROGRAM TI DAN OPERASIONAL

Sesuai dengan ambisi untuk menjadikan Bank sebagai Juara 1 di Buku 2, Bank akan terus melakukan peningkatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja sehingga dapat meningkatkan daya saing dan mewujudkan komitmen Bank untuk mengelola kinerja operasional dan memastikan terjaganya kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada nasabah.

BCP ACTIVITIES IN 2014

DRP testing was conducted to ensure that DRP could be successfully operated during disruptions or disasters.

Trials were conducted at least 1 (once) a year and in 3 (three) operational days at minimum in DRC location for critical system or application and represents all infrastructures and involved end-to-end users coordinated by DRP Team Coordinator.

In 2014, the Bank conducted Role Swap in October 2014, in which the Bank operated with backup machines within 2 weeks since October 12 – 26. This condition proved that backup machines were capable to operate normally.

IT AND OPERATIONAL PROGRAM

Pursuant to the vision to be the First Rank in BUKU 2, the Bank endeavors to improve its efficiency and performance for better competency and realize its commitment to manage operational performance and ensures product quality.

MENDUKUNG UPAYA BISNIS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN

Tim TI siap untuk mendukung upaya bisnis dalam meningkatkan pendapatan/profit di antaranya baik salah satunya melalui pengenalan produk dan/atau fitur sistem perbankan seperti *service charge*.

SUPPORTING BUSINESS EFFORTS IN IMPROVING REVENUES

IT team is always well prepared to support business efforts in improving profits, both by introducing product and/or banking system features like *service charge*.

INOVATIF DALAM Mendukung BISNIS SERTA MENJALANKAN OPERASI SEHARI-HARI

Berinovasi pada aktifitas bisnis melalui penyempurnaan proses, otomasi guna menghindarkan kesalahan manusia serta proses yang lebih cepat dan akurat menjadi salah satu kunci utama yang dapat mendukung peningkatan operasional perbankan sehari-hari.

INNOVATION IN SUPPORTING BUSINESS AND ENGAGING IN OPERATIONS

Innovation by improving process, automatization to avoid human errors and quicker and more accurate process become the major keys to support banking operation development.

PERAN DAN FUNGSI-FUNGSI DARI HTS IT OPERATION (HTS-ITO)

HTS ROLES AND FUNCTIONS IT OPERATION (HTS - ITO)

1. Divisi ITO adalah sebuah divisi di bawah direktorat Operations yang bertanggung jawab terhadap pemilihan teknis, pengoperasian dan pemeliharaan infrastruktur TI.
2. Cakupan TI infrastruktur meliputi *Data Center, Disaster Recovery Center, Call Center, Email, Internet Banking, ATM, Tresuri, Perangkat Komunikasi Data, Suara dan Video, Desktop* dan Perangkat TI yang terdapat di kantor cabang.
3. Dalam menjalankan operasional rutin, organisasi ITO didukung oleh karyawan tetap dan karyawan *outsourcing* (misalnya TI Infrastruktur Helpdesk, pengawasan ATM dan *Desktop Support*) dan *Remote ITO* dari Grup HSBC (RITO).
4. Khusus untuk wilayah *outsourcing* dan RITO, ITO memastikan bahwa tanggung jawab keamanan tetap berada pada sumber daya lokal.

1. ITO division is a division under Operation directorate responsible for technical selection, operation and maintenance of IT Infrastructure.
2. Infrastructure IT covers *Data Center, Disaster Recovery Center, Call Center, Email, Internet Banking, ATM, Treasury, Data Communication Equipment, Sound and Video, Desktop* and IT Equipment at branch offices.
3. ITO organization is supported by permanent and outsourcing employees (such as Infrastructure IT Helpdesk, ATM monitoring and Desktop Support) and Remote ITO from HSBC Group (RITO).
4. In view of outsourcing and RITO area, ITO ensures that security responsibility is handed to local resources.

SOFTWARE DELIVERY (HTS-SWD)

Divisi SWD adalah fungsi yang dikelola secara internal dan bertanggung jawab dalam pengembangan dan pengelolaan sistem IT di Bank. Divisi ini akan membantu dalam memberikan solusi sistem perbankan yang fleksibel, menyelaraskan keterampilan dan keahlian dalam membangun sistem yang terintegrasi dan efisien. Juga memberikan solusi inovatif yang memungkinkan Bank untuk tetap menjadi Bank terkemuka dalam pengembangan dan pengelolaan sistem perbankan yang berkualitas.

ANALISA KEMAMPUAN SUMBER DAYA TI BANK

Secara berkala Bank melakukan kajian berkala terhadap kebutuhan pelatihan dari seluruh divisi TI. Analisis kebutuhan pelatihan dilakukan setiap tahun dan dilakukan kajian bersama dengan tim LDV (Learning and Development). Khusus untuk tim teknologi informasi akan diberikan pelatihan khusus terutama terkait dengan keahlian teknis yang sesuai dengan kebutuhan karyawan terkait sesuai dengan area yang menjadi tanggung jawab masing-masing.

Fokus pelatihan 2015-2016 juga untuk meningkatkan efektifitas pribadi dan meningkatkan keterampilan kepemimpinan :

- Fokus pada peningkatan keterampilan teknis terkait peran dan pekerjaan.
- Pengembangan dan peningkatan efektifitas pribadi.
- Peningkatan kemampuan kepemimpinan.

Jumlah tenaga kerja tetap untuk divisi TI adalah 22 karyawan di TI Operation dan 6 karyawan untuk TI Software Delivery. Melanjutkan misi transformasi sejak diakuisisi oleh Grup HSBC, Bank melakukan berbagai upaya penyempurnaan di bidang Teknologi dan Operasional. Melalui upaya tersebut, Bank kini mampu memberikan produk dan layanan terbaik melalui kepedulian yang tinggi terhadap efisiensi, biaya dan mengutamakan kepentingan nasabah secara konsisten.

Pada tahun 2012, Bank telah melakukan pengembangan TI dalam skala cukup besar. Sejalan dengan perubahan pada sistem *core banking* tersebut, Bank mampu menjalankan sinkronisasi proses bisnis serta semua fungsi pendukungnya, melalui sistem informasi yang terintegrasi, dengan didukung oleh dua pusat data yang didirikan di Indonesia.

Bank memahami bahwa proses operasional yang efisien dan dukungan sistem teknologi yang handal telah memberikan andil besar pada pertumbuhan bisnis. Selain itu, Bank juga akan melaksanakan setiap kebijakan bisnisnya melalui sistem kerja dan operasional yang dapat diandalkan.

SOFTWARE DELIVERY (HTS-SWD)

SWD division is a function that is managed internally and is responsible in IT development and management. This division provides flexible banking system solution, aligns skills and capabilities in building an integrated and efficient system, as well as provides innovative solution that enables the Bank to remain the cream of the crop in quality banking development and management.

ANALYSIS ON THE BANK'S IT RESOURCES

The Bank performs regular study on training demands from all IT divisions. Analysis on training demand is required every year with collaborative study with LDV (Learning and Development) team. Information technology team will be given special training on technical skills suitable for the employees based on their area of work.

The focus for 2015 – 2016 training is to improve Personal Effectiveness and leadership skill, namely on:

- Focusing on technical skill improvement on roles and duties.
- Developing and improving individual effectiveness
- Improving leadership skill

The total number of permanent employees at IT Division is 22 employees in Operation IT and 6 employees in Software Delivery IT. Following the transformation mission after its acquisition by HSBC Group in 2009, the Bank conducted improvement in Technology and Operation sector. By doing so, the Bank is now capable of delivering the best product and services for customers through high care on efficiency, cost and consumers interest.

In 2012, the Bank conducted IT development in massive scale. In line with the change in such core banking system, the Bank was capable of synchronizing business process with its supporting functions through an integrated information system, supported by two data centers established in Indonesia.

The Bank understands that an efficient operational process and reliable technology system have played a big part in business growth. In addition, the Bank implements its business policy through reliable work and operational system.

PENINGKATAN OPERASIONAL TI

Dalam sisi operasional, perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh divisi TI sepanjang 2014 antara lain:

- **Perbaikan layanan pengiriman kartu ATM dan PIN.**
Nasabah diberikan 2 (dua) pilihan utama pengambilan ke kantor cabang pembuka terdekat dan/atau pengiriman ke alamat nasabah yang terdaftar di Bank.
- **Perbaikan layanan penyetoran dana ke Teller.**
Nasabah tidak perlu mengisi formulir setoran tetapi dapat langsung ke Teller. Nasabah akan diberikan tanda bukti setor setelah transaksi selesai dilakukan.
- Perbaikan layanan pengiriman uang melalui layanan SKN/RTGS dengan perubahan proses secara internal dan peningkatan pengawasan atas pelaksanaan transaksi sesuai dengan target waktu yang diberikan
- **Uji coba perbaikan proses pinjaman kredit dengan target waktu penyelesaian yang lebih kompetitif.**
Sistem penawasan *end to end lending* dibuat untuk mengawasi dan memastikan proses dapat berjalan sesuai dengan target yang diberikan
- Sentralisasi penyimpanan dokumen penjaminan kredit dari 25 titik *lending center* menjadi 3 titik *lending center*.

IT OPERATION IMPROVEMENT

In terms of operations, IT Division conducted the following maintenance in 2014, such as:

- Fixed delivery service for ATM card and PIN. Customers may choose to directly receive the cards from nearest branch offices and/or by delivery to registered address.
- Fixed fund deposit service to teller counter, in which customers can directly deposit the fund at the counter. A proof of deposit will be given after transaction is completed.
- Fixed remittance service through SKN/RTGS service by using internal process and improving transaction monitoring based on the scheduled time.
- Tried out the improvement of credit loan with a more competitive completion target time. End-to-End lending monitoring system is established to ensure the process is in line with the target.
- Centralized document storage for credit loan from 25 lending centers to 3 lending centers.





BERSAMA, KAMI MEMBAWA KEBERAGAMAN
TOGETHER, WE BRING DIVERSITY





Keberagaman adalah akar yang menyokong Bank. Dua puluh empat tahun yang lalu, Bank dibentuk dengan tujuan menjembatani bisnis di negara kepulauan Indonesia, sebuah negeri yang kaya akan budaya, suku dan bahasa. Hingga kini, kami menyatukan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda untuk terus tumbuh bersama, seperti saat ini.

Diversity is in Bank Ekonomi's roots. The Bank was founded 24 years ago with an aim to finance business across the archipelago that is comprised of many different cultures, ethnics and languages. We brought diverse people and cultures together for mutual benefit, as we still do today.



ANALISA DAN DISKUSI MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



**HANNA
TANTANI**
FINANCE
DIRECTOR



Bank Ekonomi telah mencapai pertumbuhan yang sehat, kredit yang diberikan tumbuh dengan CAGR sebesar 23% selama tahun 2009 - 2013. Di tahun 2014, finansial Bank banyak dipengaruhi oleh melemahnya perekonomian dan ketidakpastian politik. Hal ini memberikan dampak pada melemahnya pertumbuhan kredit dan kondisi keuangan beberapa debitur sehingga perlu dibentuknya beberapa cadangan kerugian atas kredit yang diberikan, fluktuasi Rupiah dan kondisi pasar yang kurang kondusif memberikan dampak negatif atas pendapatan dari instrumen yang diperdagangkan, serta menurunnya penjualan dan margin.

“During the period of 2009 - 2013, Bank Ekonomi recorded positive performance in terms of loans that grew with CAGR reached 23%. In 2014, the Bank’s financial condition was influenced by the weakening of economy and political uncertainty in the country. This gave impact on the weakening loans growth and financial conditions of borrowers which cause necessity to book additional impairment loss of loans. Rupiah fluctuations as well as a non-conductive market situation impacted negatively on income from trading instruments, a decline in sales and in margin.”

Kondisi perekonomian yang kurang kondusif dan ketidakpastian politik di tahun 2014 membawa dampak bagi bisnis Bank. Kredit yang diberikan tumbuh 1,53% (lebih rendah dari pertumbuhan tahun sebelumnya di 14%) karena melemahnya penarikan kredit dari nasabah, persaingan dan juga penerapan kebijakan *Sustainability* terutama di segmen Perbankan Korporasi. Jumlah kredit yang diberikan di segmen Perbankan Bisnis tumbuh sebesar kurang lebih 10%. *Trade Finance* menunjukkan perkembangan yang sangat baik, jumlah kredit yang diberikan meningkat sebesar lebih dari 30%.

Di sisi pendanaan, Bank menyesuaikan jumlah Dana Pihak Ketiga dengan kebutuhan pemberian kredit. Dana Pihak Ketiga tumbuh sebesar 0,62% (di tahun 2013, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga hampir mencapai 7%), *Loan to Deposit Ratio* berada di tingkat yang sehat mendekati 85%. Bank senantiasa memelihara tingkat likuiditas dan *funding* yang sehat.

Non-conductive economic situation and uncertainty in politics of the country in 2014 has had an impact on the Bank’s business. Despite a growth of 1.53% in loans disbursement, it was lower than the previous year at 14% due the decreased in withdrawal of loan by customers, competition and the implementation of sustainability policy, particularly in Corporate Banking segment. Total loans receivable in Business Banking segment grew approximately 10%, while trade finance showed significant performance in terms of loans which grew by more than 30%.

In terms of funding, the Bank adjusted the amount of Third Party Fund with the funding requirement. In 2014, the Third Party Fund grew by 0.62% (in 2013, Third Party Fund grew to around 7%) and Loan to Deposit Ratio was at sound level of around 85%. This showed that the Bank always maintained a sound liquidity and funding level.

Profitabilitas Bank di tahun 2014 banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Laba setelah pajak tahun 2014 sebesar Rp 66 miliar (lebih rendah sebesar Rp 175 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya).

Faktor-faktor utama yang menyebabkan penurunan laba adalah dibukukannya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit (CKPN), turunnya pendapatan dari instrumen yang diperdagangkan dan dibukukannya biaya restrukturisasi karyawan.

Dalam tahun 2014, Bank membukukan kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp 160 miliar (meningkat sebesar Rp 123 miliar dibandingkan tahun 2013). Kondisi ekonomi yang melemah mempengaruhi kemampuan membayar beberapa nasabah Bank sehingga perlu dibukukannya CKPN untuk beberapa nasabah. *Non Performing Loan* (NPL) Bank meningkat menjadi 2,3% dibandingkan 2013 yang berada di bawah angka 1%.

The Bank's profitability in 2014 was primarily influenced by the external factor. Income after tax was IDR 66 billion (decreased by IDR 175 billion compared to the prior year).

The main factors that contributed to such decrease was the booking of allowance for loan impairment losses, the decrease in income from trading instruments, as well as the booking of employee's restructuring expense.

During the year, the Bank recorded an impairment losses on financial assets amounting to IDR 160 billion, grew by IDR 123 billion compared to 2013. The weakening of economic situation impacted the payment capability of several customers of the Bank which required a booking of loan impairment losses for these customers. The Bank's Non-Performing Loans (NPL) increased to 2.3% from below 1% at 2013.

“ DI SISI PENDANAAN, BANK MENYESUAIKAN JUMLAH DANA PIHAK KETIGA DENGAN KEBUTUHAN PEMBERIAN KREDIT. DANA PIHAK KETIGA TUMBUH SEBESAR 0,62% PADA TAHUN 2014 ”

IN TERMS OF FUNDING, THE BANK ADJUSTED THE AMOUNT OF THIRD PARTY FUND WITH THE LANDING REQUIREMENT. IN 2014, THE THIRD PARTY FUND GREW BY 0.62%

Dari sisi pendapatan, secara garis besar pendapatan bunga bersih dapat dijaga dengan baik walaupun terdapat sedikit tekanan terhadap NIM (*Net Interest Margin*) karena biaya dana yang masih sangat kompetitif di pasar. Pendapatan provisi dan komisi meningkat sebesar 8%. Penurunan terjadi atas pendapatan dari instrumen yang diperdagangkan dan selisih kurs (penurunan sebesar Rp 89 miliar) akibat fluktuasi nilai tukar Rupiah dan situasi pasar yang kurang kondusif. Dari sisi biaya operasi, di luar biaya restrukturisasi karyawan *non-band*, secara garis besar biaya operasi dapat dipertahankan di tingkat biaya operasi tahun sebelumnya, hal ini mencerminkan upaya Bank untuk meningkatkan efisiensi usaha. Hal-hal tersebut mempengaruhi rasio rentabilitas Bank untuk tahun 2014. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) berada pada 13,4%, *capital planning* merupakan hal yang dilakukan oleh Bank secara berkala dalam rangka kesiapan memenuhi PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum.

Di tahun 2015, Bank akan melanjutkan upaya untuk meningkatkan pendapatan dari nasabah yang sudah ada dan akuisisi nasabah-nasabah baru, mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam kredit, meningkatkan *cross sell* produk-produk *Trade Finance*, *Tresuri*, *Payments & Cash Management* dan *Bancassurance* di semua segmen nasabah Bank, meningkatkan *CASA ratio* dan diversifikasi sumber pendanaan, serta melanjutkan upaya-upaya manajemen biaya yang lebih efektif.

In terms of revenue, the net interest income of the Bank was maintained at a sound level, despite the pressure on the Net Interest Margin (NIM) due to the funding cost that remained competitive in the market. Income from fee and commission increased by 8%. The decrease was occurred in income from trading instruments and gain on foreign exchange (a decrease of IDR 89 billion) due to the fluctuation of Rupiah exchange rate and non-conductive market situation. In terms of operating expense, other than the non-band employees' restructuring cost, the operating expenses in 2014 were maintained at the similar level of the previous year. This reflected the Bank's efforts to improve its business efficiency. These factors have impacted to the rentability ratio of the Bank in 2014. Capital Adequacy Ratio (CAR) recorded at 13.4% showed that the capital planning is an activity that performed by the Bank regularly in order to fulfill the Regulation of Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 regarding the Minimum Capital Adequacy Requirement.

In 2015, the Bank will continue its efforts to increase revenue through the existing and new customers, maintain prudent principles in lending, improve cross sell of *Trade Finance*, *Treasury*, *Payments & Cash Management*, and *bancassurance* products in all Bank's segments, improve *CASA ratio* and diversification of funding sources, as well as continuing the efforts for a more effective cost management.

INDIKATOR MAKRO EKONOMI NASIONAL / INDICATORS OF NATIONAL MACRO ECONOMY					
	Satuan / Unit	Tahun / Year			
		2012	2013	2014	
PENDAPATAN NASIONAL			NATIONAL INCOME		
PDB Riil	% yoy	6,30	5,78	5,01	GDP - actual
PDB Nominal	Rp triliun IDR Trillion	8.229,40	9.084,00	10.5472,7	GDP - nominal
PDB per Kapita	Rp juta IDR Million	33,50	36,50	41,81	GDP - per capita
PDB per Kapita	USD	3.583,20	3.499,90	3.531,45	GDP - per capita
SEKTOR EKSTERNAL			EXTERNAL SECTOR		
Ekspor	USD miliar Billion USD	190,0	182,6	176,3	Exports
Ekspor	% yoy	(6,60)	(3,90)	(3,4)	Exports
Impor	USD miliar Billion USD	191,7	186,6	178,2	Imports
Impor	% yoy	8,0	(2,6)	(4,5)	Imports
Neraca Perdagangan	USD miliar Billion USD	(1,60)	(4,1)	(6,9)	Balance of Trade
Neraca Pembayaran	% PDB % of GDP	0,0	(1,0)	(2,05)	Balance of Payment
Cadangan Devisa	USD miliar Billion USD	112,8	99,4	111,9	National Reserves
Nilai Tukar (akhir periode)	Rp / USD	9.637,5	12.170,0	12.592,0	IDR/USD (end of year)
Nilai Tukar (rata-rata)	Rp / USD	9.380,0	10.455,0	12.440,0	IDR/USD (average)
INDIKATOR LAIN			OTHER INDICATORS		
Inflasi (akhir periode)	%	4,30	8,38	8,36	Inflation (end of period)
BI Rate (akhir periode)	% p.a	5,75	7,50	7,75	BI Rate (end of period)
Surplus (defisit) Anggaran Pemerintah	% PDB % of GDP	(1,80)	(2,50)	(2,81)	Surplus (deficit) of Government Budgeting
Peringkat Moody's – valuta asing jangka panjang		Baa3	Baa3	Baa3	Moody's Rating - Long Term Foreign Currency
Indeks Harga Saham Gabungan	point	4.316.69	4.274.17	5.226.95	Stock Exchange Index

Sumber / Source : www.bi.go.id & www.bpjs.go.id

TINJAUAN UMUM PEREKONOMIAN

ECONOMIC GENERAL OVERVIEW

TINJAUAN PEREKONOMIAN GLOBAL

Periode 2014 diawali dengan optimisme negara-negara di dunia akan pulihnya perekonomian global. Akan tetapi, negara-negara yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian global mengalami berbagai tekanan sepanjang tahun berjalan. Guna mengantisipasi tekanan yang terjadi, salah satu negara lokomotif ekonomi dunia yaitu Amerika Serikat (AS) menerapkan kebijakan pelonggaran kuantitatif pada periode Juli-September 2014, dan saat kebijakan tersebut berakhir, perekonomian AS tercatat tumbuh 3,9% dimana lebih tinggi dari ekspektasi sebesar 3,5%. Membaiknya sektor konsumsi domestik menyumbang 70% Produk Domestik Bruto (PDB) dan dianggap sebagai mesin penggerak pertumbuhan AS yang diperkirakan akan terus berlanjut di 2015.

Sedangkan dari kawasan Asia, Tiongkok sebagai negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia juga mengalami tekanan berat. Kinerja sektor manufaktur Tiongkok mengalami pelemahan yang berkelanjutan sepanjang 2014 diikuti oleh stagnannya konsumsi domestik. Untuk mengantisipasi pelemahan yang berkelanjutan ini, Bank Sentral Tiongkok telah menambahkan stimulus likuiditas di pasar keuangan dan menurunkan tingkat suku bunga. Perbaikan pun terlihat pada akhir 2014 yang ditandai oleh meningkatnya pertumbuhan secara keseluruhan sebesar 3,2% dibandingkan tahun 2013 sebesar 3,0%.

Hanya saja pemulihan ekonomi AS dan kenaikan suku bunga The Fed akan mendorong para investor merelokasi modalnya ke AS. Pada kondisi ini, ekonomi nasional dihadapkan pada pilihan kenaikan suku bunga acuan dan sejumlah insentif stimulus fiskal untuk menahan potensi aliran modal keluar. Pelemahan permintaan global untuk komoditas telah menyebabkan penurunan harga komoditas, sementara pasokan uang melimpah. Ini tidak hanya terjadi pada komoditas pangan, tetapi juga energi. Hingga akhir 2014, harga minyak dunia berada di tingkat 70 Dolar Amerika per barel. Menurunnya harga komoditas global akan memberikan sentimen negatif pada neraca perdagangan, mengingat struktur ekspor nasional masih didominasi oleh komoditas.

GLOBAL ECONOMY OVERVIEW

The year of 2014 was started with the optimism of various countries in the recovery of global economy. Unfortunately, the countries that might have significant influence in global economy were under a lot of pressure throughout the course of the year. In order to anticipate this, United States of America (US), one of the world's economic engine, implemented a quantitative easing policy in the period of July – September 2014. When the policy ended, US economy was recorded to achieve 3.9% growth, higher than the expectation of 3.5%. The recovery in domestic consumption sector contributed to 70% growth in Gross Domestic Product (GDP) and was proclaimed as the main engine of US's economic growth which was expected to continue well into 2015.

**PERBAIKAN PUN
TERLIHAT PADA AKHIR
2014 YANG DITANDAI
OLEH MENINGKATNYA
PERTUMBUHAN SECARA
KESELURUHAN SEBESAR
3,2% DIBANDINGKAN TAHUN
2013 SEBESAR 3,0%.**

**RECOVERY WAS ULTIMATELY SEEN AT THE END
OF 2014 MARKED BY THE IMPROVEMENT IN
THE OVERALL GROWTH AT 3.2% COMPARED
TO THAT OF 2013 AT 3.0%.**

Meanwhile in Asia, China as the second largest country in term of economy was also under severe pressure. The performance of China's manufacturing sector was weakened constantly during 2014, followed by stagnancy in domestic consumption. Thus, to anticipate this issue, People's Bank of China improved the liquidity stimulus in its financial market and decreased the interest rate. Recovery was ultimately seen at the end of 2014 marked by the improvement in the overall growth at 3.2% compared to that of 2013 at 3.0%.

Regrettably, the recovery of US economy and the potential increase in interest rate of The Fed would encourage investors to relocate their capital to the US. In such condition, the national economy will be faced with the choice to increase the interest rate benchmark and a number of fiscal stimulus incentives to keep the potential capital outflows. The weakening of global demand for commodities has caused declining commodities price as opposed to the oversupply of money. This condition occurred not only in the food commodities sector, but also in energy sector. Up to the end of 2014, global oil price was at the level of USD 70 per barrel. The decrease in global commodity price would pose negative sentiments on the trade balance, considering the national exporting structure was still dominated by commodities

TINJAUAN PEREKONOMIAN NASIONAL

Pada 2014, situasi perekonomian Indonesia ditandai oleh kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia menjadi 7,75%. Bank Indonesia mencatat kenaikan suku bunga ini menyebabkan inflasi sebesar 8,36% (yoy). Namun, angka ini masih lebih rendah dibandingkan 2013 sebesar 8,38%. Tingginya inflasi melebihi asumsi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2014 sebesar 5,3% dikarenakan belum mengasumsikan adanya penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

Nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat terus menguat. Hal ini berlangsung sejak 2013 dan menunjukkan tren menguat sepanjang 2014. Rupiah mengalami depresiasi 4% dan ditutup pada level Rp12.502 per dolar AS pada akhir tahun 2014. Walaupun menghadapi banyak tantangan berat, kondisi makro perekonomian Indonesia menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2014 tercatat sebesar 5,01%. Angka ini terhutang masih lebih rendah dibandingkan target yang ditetapkan dalam APBN-P yang sebesar 5,5%. Angka PDB Indonesia juga tercatat cukup baik pada 2014 sebesar 5,1%.

Bank Indonesia mencatat neraca transaksi berjalan Indonesia telah menunjukkan perbaikan pada tahun ini yaitu sebesar 2,95%, setelah sejak 2012 mengalami defisit, dan bahkan sempat melebar pada 2013 lalu. Hal ini dipengaruhi oleh menyusutnya defisit neraca jasa seiring penurunan impor dan meningkatnya neraca pendapatan sekunder.

Pemilihan Umum yang diselenggarakan pada pertengahan tahun 2014 turut menyebabkan gejolak pada perekonomian Indonesia. Para investor cenderung "wait and see" dalam mengambil keputusan. Hal ini tentu berpengaruh pada beberapa industri di Indonesia, termasuk industri perbankan. Hanya saja sikap menunggu para investor ini tidak berlangsung lama. Setelah pemilu berakhir, pergerakan ekonomi yang terhenti mulai berjalan kembali.

TINJAUAN INDUSTRI PERBANKAN

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan kondisi perbankan selama 2014 mengalami perlambatan. Hal ini ditandai dengan menurunnya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 13,79% dan kredit sebesar 11,89%. Faktor-faktor penurunan tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global dan nasional selama 2014. Gejolak politik Indonesia juga mempengaruhi penurunan tersebut. Namun demikian, walaupun pertumbuhan kredit mengalami perlambatan, terdapat 2 (dua) sektor yang mengalami peningkatan yaitu sektor konstruksi dan rumah tangga. Peningkatan kredit sektor konstruksi ini sejalan dengan program pemerintah untuk berfokus pada pembangunan infrastruktur Indonesia.

NATIONAL ECONOMY OVERVIEW

In 2014, the national economic situation was marked by the increase in BI benchmark interest rate to 7.75%. Bank Indonesia recorded that this increase created an inflation of 8.36% (yoy). However, this number was lower than 2013 which recorded at 8.38%. The higher rate of inflation exceeded the assumption of the 2014 Revised State Budget (APBN-P) at 5.3% due to the disregard in assuming the adjustment of fuel price.

Furthermore, the exchange rate of US Dollar continued to strengthen. This condition had been taking place since 2013 and showed with increasing trend throughout the 2014. Rupiah depreciated by 4% and closed at the level of Rp12,502 per US Dollar at the end of 2014. Despite the fact that the country faced various challenges, the macroeconomic condition of Indonesia was observed to recover from the previous years.

According to the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, the economic growth of the nation in 2014 was recorded at 5.01%. Nevertheless, the growth was lower than the target set in the Revised State Budget which was at 5.5%. The GDP rate of the country was also categorized as quite good at 5.1%.

Bank Indonesia recorded the country's balance of payments at 2.95% growth, after experiencing continuous deficit since 2012, and even expanded in 2013. This was due to the influence of decline in deficit of balance of service which was in line with the decline in import activities and increase in the secondary balance of income.

The general election that was celebrated in the mid of 2014 also contributed to the fluctuations of Indonesia's economy. All investors tended to implement the "wait and see" approach in making strategic decision. This issue surely impacted on several industries in the country, including banking. Fortunately, this approach was implemented only in short period. After the general election ended, the wheel of economy of the nation that slowed down for a while, continued its course.

BANKING INDUSTRY OVERVIEW

Financial Services Authority (OJK) stated that banking industry condition in 2014 experienced a slowdown due to the decline in growth of Third Party Fund and loans by 13.79% and 11.89%, respectively. This decline was influenced by both global and national economic condition during the course of 2014, as well as the heated political situation in Indonesia. Nonetheless, despite the slowdown in loan growth, there were 2 (two) sectors that increased, i.e. construction and household sectors. Loan growth from the construction sector was in line with the government program to focus on the development of infrastructure in Indonesia.

Profil risiko untuk risiko likuiditas masih tergolong relatif rendah. Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga atau *Loan to Deposit* (LDR) menurun menjadi 89,42%. Untuk profil risiko pada perbankan, risiko likuiditas tergolong relatif rendah. Namun, masih terdapat potensi risiko likuiditas yang dikarenakan tingginya persaingan dalam pendanaan di pasar, terutama pendanaan Rupiah. Secara umum, perkembangan dan profil risiko di industri perbankan berada dalam kondisi normal, di mana kondisi perbankan dari segi permodalan dan intermediasi perbankan menunjukkan perkembangan positif.

Rasio kecukupan modal (CAR) tercatat 19,57% pada 2014, dimana modal Bank didominasi oleh komponen modal *tier 1*. Rentabilitas yang tercermin dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing tercatat sebesar 4,24% dan 2,85%. Stabilitasnya nilai NIM tersebut salah satunya disebabkan oleh industri perbankan masih mempertahankan suku bunga pinjamannya. Perekonomian Indonesia yang membaik sepanjang 2014 turut mendorong tumbuhnya aset perbankan menjadi 15,29% atau Rp 851 triliun.

Risk profile for liquidity risk is categorized as relatively low, while the Loan to Deposit Ratio (LDR) decreased to 89.42%. Despite being classified as low for the risk profile, there was still a potential liquidity risk due to high competition for funding in the market especially Rupiah funding. In general, the development and risk profile of banking industry was considered to be in normal position, while banking condition in terms of capital side and banking intermediation showed positive growth.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) was recorded at 19.57% in 2014, of which the Bank's capital was dominated by tier 1 capital components. Rentability of the Banks as reflected in the Net Interest Margin Ratio (NIM) and Return On Assets (ROA) was recorded at 4.24% and 2.85% respectively. The stable NIM value was contributed by the banking industry's effort in maintaining the loans interest rate. The positive growth of Indonesia's economy during 2014 resulted in the growth of banking assets to be at 15.29% or amounting to tIDR 851 trillion.

TINJAUAN BISNIS

BUSINESS REVIEW



**GIMIN
SUMALIM**
NETWORK &
DISTRIBUTION
DIRECTOR



Bank Ekonomi akan terus mengembangkan jaringan ke beberapa kota di Indonesia yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, sehingga dapat memberikan kontribusi lebih bagi kemajuan masyarakat Indonesia. Hal tersebut akan terus meningkatkan eksistensi Bank sebagai salah satu bank dengan pelayanan nasabah terbaik di Indonesia.

Bank Ekonomi will continue expanding network to several cities in Indonesia with fine economic growth rate so as to contribute more to the national development. By conducting this, the Bank's existence as one of the Banks with excellent service in Indonesia will be maintained and improved in the following years.

Perekonomian Indonesia yang tidak bertumbuh secara signifikan sepanjang 2014 menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bisnis perbankan. Banyak sekali nasabah, terutama yang bekecimpung dalam Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) yang bersikap menunggu ketika terjadi gejolak ketidakpastian saat pemilihan umum presiden dan wakil presiden Indonesia di bulan Juli 2014 lalu. Di sisi lain, likuiditas pun sangat ketat di pasar. Bank-bank menjadi semakin aktif dalam meningkatkan suku bunga, terutama suku bunga simpanan. Hal ini berpengaruh pada suku bunga pinjaman, dan pada akhirnya akan mempersulit para nasabah. Dolar Amerika sebagai salah satu kiblat mata uang dunia terhambat dengan nilai tukar yang tinggi, yaitu berada pada kisaran dua belas ribuan. Nasabah-nasabah importir terkena imbas dari tingginya nilai tukar Dolar Amerika tersebut. Kendala-kendala ini menjadi tantangan yang dihadapi oleh Bank selama 2014.

The significant slowdown in the nation's economy in 2014 became one of the main factors that affected the growth of banking business. Many customers, particularly the ones that are Small and Medium Enterprises (SMEs), employed the 'wait and see' approach during the presidential election in July 2014. On the other hand, liquidity was getting tight in the market. Hence, banks began actively increasing its interest rate, mainly in the deposit interest rate. This has influenced the loans interest rate and ultimately proved create difficulties to customer. US Dollar (USD) as one of the world's reference currencies was in stagnant position with a very high exchange rate at around twelve thousands. Customers that were engaged in import activities were impacted the most exchange rate in USD. These constraints were the challenges faced by the Bank in 2014.

“ PADA TAHUN 2014, BANK TELAH MENERAPKAN STRATEGI PENGELOLAAN ASET DAN LIABILITAS SECARA PROAKTIF “

IN 2014, THE BANK HAS IMPLEMENTED PROACTIVE ASSETS AND LIABILITIES MANAGEMENT STRATEGY.

Langkah strategis yang Bank lakukan untuk memitigasi kendala-kendala tersebut terbagi menjadi dua, yaitu secara internal maupun eksternal. Bank secara internal memitigasi hal tersebut dengan kesadaran akan risiko dan pemenuhan kepatuhan. Para karyawan terutama *frontliner* harus memahami risiko yang sedang dihadapi dan menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk menjaga setiap transaksi dijalankan dengan tepat. Bank secara konsisten dan berkesinambungan menyelenggarakan pelatihan *soft skill* dan *hard skill* untuk memberikan edukasi dan meningkatkan daya saing karyawan. Di sisi lain, secara eksternal, Bank mempertahankan nasabah yang loyal dan potensial dalam prospek bisnisnya melalui peningkatan pelayanan terpadu yang prima. Disamping kedua hal tersebut, Bank tentunya juga terus menjaring nasabah baru melalui penawaran program-program menarik yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pasar.

To mitigate these problems, the Bank divided its strategic steps into two major categories, internal and external. Internally, the Bank mitigated these matters by improving the risk awareness of its employees and adherence of compliance. The Bank's employees, particularly the frontliners, needed to understand the risks that were faced and implement each requirements established in order to maintain the properness and the accuracy of each transaction conducted. The Bank conducted various soft skill and hard skill trainings consistently and continuously to provide education and improve the employee's competitiveness. Externally, the Bank strived to maintain loyal and potential customers in terms of their business prospects through the improvement of premium integrated services. In addition to the two main strategies, the Bank continued to acquire new customers by providing new attractive programs that were tailored to market's needs.

Dalam tahun 2014, Bank telah menerapkan strategi pengelolaan aset dan liabilitas secara proaktif dimana penghimpunan dana dilakukan dengan mempertimbangkan target pertumbuhan kredit baik secara mata uang maupun tenor. Hal ini memungkinkan Bank mempertahankan pendapatan bunga bersih yang stabil walaupun terdapat tekanan pada NIM.

In 2014, the Bank has implemented proactive assets and liabilities management strategy where deposit taking activities has been conducted in consideration of the targeted loan growth in currency and term. This has enable Bank to maintain the stable net interest income despite pressure in NIM.

Pada tahun 2015, Bank berkomitmen untuk meningkatkan pencapaian bisnis yang mendukung kinerja keuangan yang positif. Untuk unit usaha UKM akan tetap menjadi fokus Bank di 2015, karena UKM merupakan kekuatan bisnis perbankan yang dimiliki oleh Bank.

In 2015, the Bank is committed to increase business achievement to support positive operating results. SME will remain as the Bank's focus as it is one of Bank's strengths.

Dari sisi jaringan operasional, Bank akan tetap melakukan tinjauan terhadap kantor-kantor cabang sehingga Bank dapat melakukan penambahan dan relokasi kantor cabang yang potensial, atau bahkan penutupan kantor cabang yang tidak optimal di sekitar 31 kota besar di Indonesia. Strategi lain adalah dengan meningkatkan bisnis ekspor-impor melalui jaringan internasional HSBC. Sebagai anggota grup HSBC, Bank otomatis memiliki jaringan HSBC yang kuat di negara lain, sehingga memudahkan para nasabah yang menginginkan fasilitas ekspor dan impor. Bank selalu berupaya menjaga kepercayaan nasabah dengan rutin mengunjungi mereka sembari berbagi ilmu seperti *Deep Account Planning*.

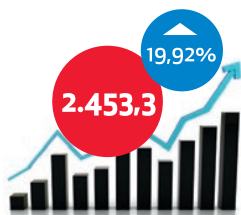
Pertaining to the operational network, the Bank will continue to perform review on its branch offices spread across 31 cities in Indonesia, in order to establish new offices and to relocate the potential branches. The Bank may also close branches that do not show optimum result. Other strategy that will be conducted is by improving the export/import business activities through the HSBC International Network. As a member of HSBC Group, the Bank is automatically included in the strong networking system of HSBC in other countries; thus, it will facilitate customers to conduct export and import activities. Ultimately, the Bank consistently makes an effort to maintain customers' loyalty by routinely conducting visit and sharing knowledge such as *Deep Account Planning*.

RINGKASAN KINERJA DAN POSISI KEUANGAN TAHUN 2014

SUMMARY OF OPERATING RESULT AND FINANCIAL POSITION IN 2014

KINERJA KEUANGAN (DISAJIKAN DALAM RP MILIAR)

OPERATING RESULT (IN IDR BILLION)



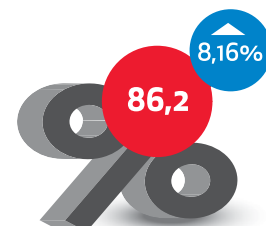
PENDAPATAN BUNGA
INTEREST INCOME



BEBAN BUNGA
INTEREST EXPENSE



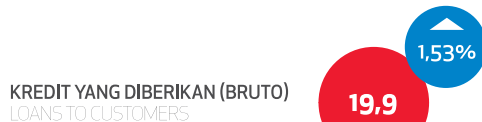
BEBAN OPERASIONAL
OPERATING EXPENSES



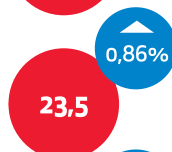
PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH
NET FEES AND COMMISSIONS

POSISI KEUANGAN (DISAJIKAN DALAM RP TRILLIUN)

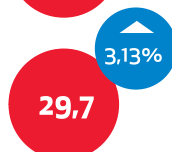
FINANCIAL POSITION (IN IDR TRILLION)



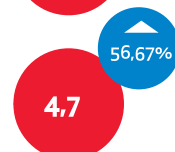
SIMPANAN DARI NASABAH
DEPOSITS FROM CUSTOMERS



JUMLAH ASET
TOTAL ASSETS



EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
INVESTMENT SECURITIES



PERBANKAN BISNIS

BUSINESS BANKING



**EDWIN
RUDIANTO**
HEAD OF
BUSINESS BANKING

“ Sektor perdagangan masih mendominasi pertumbuhan dengan memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan segmen perbankan bisnis.

Trade sector continues to dominate growth by giving the largest contribution to the development of business banking segment.

Sekalipun 2014 adalah tahun yang cukup menantang dari sisi perekonomian, segmen Perbankan Bisnis pada 2014 masih tetap dapat bertumbuh meskipun tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan kredit di segmen perbankan bisnis yang tercatat sebesar 9,05% selama 2014.

Sektor UKM (Usaha Kecil dan Menengah) adalah sektor yang terkena imbas langsung dari perkembangan makro ekonomi yang terjadi di 2014. Banyak pelaku yang lebih memilih untuk menunggu dalam mengambil keputusan strategis dalam berbisnis. Namun, secara proporsional porsi UKM selama 2014 meningkat 0,28% menjadi 10,25% dibandingkan 2013.

Beberapa strategi yang dilakukan oleh Bank untuk menangani hambatan eksternal dan internal sepanjang 2014 antara lain dengan menahan pertumbuhan kredit di sektor-sektor usaha yang belum pulih, fokus pada nasabah dengan portofolio yang sehat, dan fokus terhadap pertumbuhan dana murah (*Current and Savings Account/CASA*) untuk menahan laju kenaikan bunga kredit yang disebabkan kenaikan biaya dana. Bank selalu berkomitmen untuk tetap mendukung pertumbuhan kredit, berupaya untuk terus meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan menjalankan *cost efficiency*.

Despite the challenging economy condition in 2014, Business Banking segment strived to gradually grow at a steady pace. This situation was demonstrated in the credit growth in business banking by 9.05%.

On the other hand, Small and Medium Enterprises (SMEs) sector was the directly impact by macro-economy development, in which many business players decided to wait and see in making strategic decision. Nevertheless, the proportional portion for SMEs sector increased by 0.28% to 10.25% compared with 2013.

Some of the strategies implemented by the Bank to solve external and internal challenges in the year included withstanding credit growth for business sectors that underwent recovery process, focusing on customers with sound portfolio and focusing on low funding cost (*Current and Savings Account - CASA*) growth to hold the rising loan interest due to the increase in funding cost. The Bank continued to commit in supporting credit growth, improving Third Party Funding (DPK) and implementing cost efficiency.

PERBANKAN BISNIS DAN USAHA KECIL MENENGAH

Salah satu tujuan jangka panjang Bank adalah untuk mengembangkan industri UKM seiring dengan kinerja perekonomian nasional yang sebagian besar ditopang oleh industri UKM. Perbankan Bisnis dan UKM merupakan segmen usaha Bank yang memiliki proporsi yang cukup berimbang dengan Perbankan Korporasi. Secara berkelanjutan, Bank selalu berupaya untuk memperbesar porsi perbankan Bisnis dan UKM dengan memberikan pelayanan terbaik pada segmen ini dengan berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian.

Total pemberian kredit untuk segmen Perbankan Bisnis dan UKM sepanjang 2014 berada pada kisaran Rp11,2 triliun. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan portofolio pemberian kredit tahun sebelumnya sekitar Rp10,3 triliun. Portofolio pemberian kredit segmen ini menekankan pada pemberian kredit modal kerja dan investasi, sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Pada 2014, Bank memberikan kredit modal kerja sebesar Rp6,8 triliun atau hampir 60,89 % dari jumlah total pemberian kredit. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan 2013, yaitu sekitar Rp 6,0 triliun. Disamping itu, Bank juga memberikan kredit investasi sebesar Rp 3,2 triliun atau sekitar 28,1% dari seluruh portofolio pemberian kredit pada segmen ini. Jumlah tersebut kurang lebih sama dengan tahun sebelumnya, yaitu sekitar Rp3,2 triliun. Selain kredit modal kerja dan investasi, Bank memberikan kredit ekspor/impor sebesar Rp 1,07 triliun untuk membantu kinerja usaha nasabah. Jumlah tersebut lebih besar dari nilai pemberian kredit ekspor/impor pada 2013 sebesar Rp794 miliar. Sedangkan, portofolio kredit konsumsi pada tahun 2014 adalah sebesar Rp165 miliar.

Berikut adalah tabel yang berisi data pemberian kredit segmen Perbankan Bisnis dan UKM berdasarkan jenis kredit pada 2014 dan 2013.

BUSINESS BANKING AND SMALL AND MEDIUM BUSINESS

The development of Small and Medium Business (SME) industry was one of the long-term goals planned by the Bank in line with the national economy performance, of which SME industries serve as its foundation. Business Banking and SME were the Bank's business segments with a relatively balanced proportion against Corporate Banking. The Bank strived to continuously expand the portion for Business Banking and SME segments by providing best services based on prudential principle.

Total lending for Business Banking and SME segments of the year was ID R11.2 trillion on average; a fairly bigger number compared to the previous lending of IDR 10.3 trillion. This lending portfolio focused on granting working capital and investment loans in accordance with the customers' needs.

In 2014, the Bank granted working capital loans of IDR6.8 trillion or reaching 60.89% from total lending, an increase compared with IDR 6.0 trillion in 2013. Furthermore, the Bank granted investment loans of IDR 3.2 trillion or approximately 28.1% from total lending portfolio in this segment, a similar amount to the previous year of IDR 3.2 trillion. Trade loans was granted by IDR 1.07 trillion to support the customers' business performance, a larger amount compared with previous year's lending for this segment of IDR 794 billion. While, the consumer loans portfolio of the year was IDR 165 billion.

The following table describes the data on lending for Business Banking and SME segment based on loans type in 2014 and 2013.

TABEL PORTOFOLIO PEMBERIAN KREDIT PERBANKAN BISNIS BERDASARKAN JENIS KREDIT TAHUN 2014 DAN 2013
TABLE OF LENDING PORTFOLIO OF BUSINESS BANKING BASED ON LOANS TYPE IN 2014 AND 2013

Tipe kredit yang diberikan Loans type	2014			2013		
	Rp Triliun IDR trillion	% *	% **	Rp Triliun IDR trillion	% *	% **
Kredit Konsumsi <i>Consumer Loans</i>	0,17	1,51	-	0,24	2,33	-
Kredit Modal Kerja <i>Working Capital Loans</i>	6,85	60,89	61,82	6,04	58,53	59,95
Kredit Investasi <i>Investment Loans</i>	3,16	28,09	28,52	3,24	31,40	32,18
Kredit Ekspor / Impor <i>Export/Import Loans</i>	1,07	9,51	9,66	0,80	7,74	7,87
Jumlah / Total *	11,25	100,00		10,32	100,00	
Jumlah / Total **	11,08		100,00	10,08		100,00

*] Termasuk kredit konsumsi / Including consumer loans

**] Tidak termasuk kredit konsumsi / Excluding consumer loans

Selama 2014, ditinjau dari sektor ekonomi, tiga segmen terbesar dalam penyaluran kredit Bank adalah sektor perdagangan, restoran dan hotel dan untuk sektor ekonomi terbesar kedua adalah dalam bidang industri atau manufaktur. Hal ini sejalan dengan fokus bisnis Bank pada tahun sebelumnya.

Tidak kurang dari Rp 5,4 triliun diberikan Bank pada nasabah yang bergerak di sektor perdagangan, restoran dan hotel. Jumlah tersebut merupakan 48,4% dari total portofolio pemberian kredit pada segmen ini dan meningkat dibandingkan 2013 yang hanya sekitar Rp 4,8 triliun.

Untuk sektor perindustrian, Bank mengucurkan kredit sebesar Rp 2,9 triliun di 2014, naik Rp 2,5 triliun dibandingkan 2013. Sektor dengan kontribusi terkecil adalah listrik, gas, dan air yang memberikan kontribusi hanya sebesar Rp 5,2 miliar

In 2014, based on economic sector, trade, restaurant and hotel sectors were the three largest segments in lending, while industry and manufacture industries made up the second largest segments in economic sector. This condition was in accordance with the Bank's business focus in the previous year.

The Bank provided no less than IDR 5.4 trillion for customers engaging in trade, restaurant and hotel sectors; the number comprised 48.4% from total lending portfolio, an increase from IDR 4.8 trillion in 2013.

The Bank also disbursed loan amounting to IDR 2.9 trillion for industry sector, an increase in amount by IDR 2.5 trillion than in 2013. Meanwhile, electricity, gas and water sector provided the smallest contribution by IDR 5.2 billion.

TABEL PORTOFOLIO PEMBERIAN KREDIT PERBANKAN BISNIS BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI TAHUN 2014 DAN 2013
TABLE OF LOANS DISBURSEMENT PORTFOLIO OF BUSINESS BANKING BASED ON ECONOMIC SECTOR IN 2014 AND 2013

KREDIT PER SEKTOR EKONOMI	2014		2013		LOANS BY ECONOMIC SECTOR
	RP TRILIUN / TRILLION	%	RP TRILIUN / TRILLION	%	
JASA-JASA SOSIAL DAN MASYARAKAT	0,22	1,95	0,26	2,55	SOCIAL AND PUBLIC SERVICES
JASA-JASA USAHA	0,65	5,77	0,62	5,98	BUSINESS SERVICES
KONSTRUKSI	0,85	7,55	0,84	8,14	CONSTRUCTION
LISTRIK, GAS DAN AIR	0,0052	0,04	0,002	0,02	ELECTRICITY, GAS AND WATER
PENGANGKUTAN, PERGUDANGAN DAN KOMUNIKASI	0,71	6,31	0,88	8,52	TRANSPORTATION, WAREHOUSE AND COMMUNICATION
PERDAGANGAN, RESTORAN DAN HOTEL	5,44	48,35	4,81	46,62	TRADE, RESTAURANT AND HOTEL
PERINDUSTRIAN	2,93	26,04	2,46	23,80	INDUSTRY
PERTAMBANGAN	0,03	0,26	0,02	0,23	MINING
PERTANIAN, PERKEBUNAN DAN SARANA PERKEBUNAN	0,23	2,04	0,20	1,94	AGRICULTURE, PLANTATION AND PLANTATION IMPROVEMENTS
LAINNYA	0,19	1,69	0,23	2,21	OTHERS
JUMLAH	11,25	100,00	10,32	100,00	TOTAL

Dengan kondisi makroekonomi di tahun 2014, pertumbuhan kredit perbankan bisnis dan UKM secara prosentase tertinggi berada di di Purwokerto (120%), Pati (63%) dan Jambi (56%). Ketiga daerah tersebut merupakan cabang-cabang yang baru dibuka dalam dua sampai tiga tahun terakhir. Namun, dalam hal jumlah pinjaman, pertumbuhan kredit masih didominasi oleh tiga kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Surabaya dan Medan.

Based on the macroeconomy condition in 2014, the highest percentages for banking business and SME loan growth were located at Purwokerto (120%), Pati (63%) and Jambi (56%); the areas in which new branch offices were established within the last two and three years. Nevertheless, the three major cities in Indonesia, namely Jakarta, Surabaya and Medan, dominated the loans growth.

TABEL PORTOFOLIO PEMBERIAN KREDIT PERBANKAN BISNIS BERDASARKAN SEBARAN WILAYAH 2014 DAN 2013
TABLE OF LOANS DISBURSEMENT PORTFOLIO OF BANKING BUSINESS BASED ON DISTRIBUTION AREA IN 2014 AND 2013

KREDIT PER WILAYAH KOTA	2014		2013		YoY	LOANS PER CITIES
	RP TRILIUN IDR TRILLION	KOMPOSISI COMPOSITION	RP TRILIUN IDR TRILLION	KOMPOSISI COMPOSITION	PROSENTASE PERTUMBUHAN GROWTH PERCENTAGE	
PURWOKERTO	0,11	0,98	0,05	0,48	120	PURWOKERTO
PATI	0,13	1,16	0,08	0,78	62,50	PATI
JAMBI	0,14	1,24	0,09	0,87	55,56	JAMBI
SURABAYA	1,83	16,27	1,47	14,24	24,49	SURABAYA
MEDAN	1,25	11,11	1,08	10,47	15,74	MEDAN
JAKARTA	3,90	34,67	3,52	34,11	10,79	JAKARTA
LAINNYA	3,89	34,57	4,03	39,05	(3,47)	LAINNYA
JUMLAH	11,25	100,00	10,32	100,00	9,01	TOTAL

Pemberian kredit bagi nasabah di wilayah Jakarta pada 2014 adalah sekitar Rp 3,9 triliun atau 34,7% dari total jumlah portofolio pemberian kredit. Jumlah ini lebih tinggi dari portofolio pemberian kredit wilayah Jakarta tahun 2013, yaitu sebesar Rp3,5 triliun atau 34,2% dari nilai keseluruhan pemberian kredit tahun tersebut.

Sama halnya dengan Jakarta, pemberian kredit untuk wilayah Surabaya juga meningkat, dari Rp1,5 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 1,8 triliun pada tahun 2014. Sedangkan Medan juga meningkat dari Rp 1,1 triliun pada tahun 2013 menjadi 1,3 triliun di tahun 2014. Sementara di kota lainnya, terjadi pertumbuhan sebesar Rp 100 miliar.

Pencapaian yang mampu diraih Perbankan Bisnis dan UKM selama 2014 merupakan indikasi bahwa Bank menawarkan produk sesuai kebutuhan nasabah dan memberikan pelayanan sesuai dengan yang diharapkan.

In 2014, lending to customers in Jakarta was IDR 3.9 trillion or represented 34.7% from total lending portfolio. This amount is higher than the lending portfolio from Jakarta in 2013 than amounting to IDR 3.5 trillion or represented of 34.2% of total lending portfolio in 2013.

Similarly with Jakarta, lending in Surabaya also increased from IDR 1.5 trillion in 2013 to IDR 1.8 trillion in 2014. Furthermore, the total credit disbursed in Medan also increased from IDR 1.1 trillion in 2013 to IDR 1.3 trillion in 2014. This amount is higher in other cities, the lending grew by IDR 100 billion.

The achievement of Business Banking and SMEs segment for the year indicated the Bank's product offering had been based on customers demands, as well as providing services that met the expectation.

PERBANKAN KORPORASI

CORPORATE BANKING



**WAGIMIN
SUTIKNO**

**HEAD OF
CORPORATE
BANKING**



Transaksi *trade finance* memberikan kontribusi peningkatan terbesar, di mana *trade finance* turut mendukung kenaikan komisi. Fasilitas *trade finance* merupakan produk yang relative aman karena didasarkan atas aktivitas/perputaran bisnis riil debitur. Selama tahun 2014 Perbankan Korporasi mencatat kenaikan volume *trade* sebesar 29% dan juga kenaikan liabilitas sebesar 13%.

Trade finance transaction gave the largest contribution to growth and accounted for the increase in fee income. Trade finance facility is a relatively safe product as the business is based on the debtor's real business activity. Throughout 2014, the Corporate Banking Division recorded an increase in trade volume of 29% and liabilities of 13%.

Kondisi makro ekonomi dan suhu politik Indonesia di 2014 mempengaruhi aktivitas bisnis secara umum karena banyak pelaku usaha yang bersikap menunggu. Terjadinya pelemahan harga komoditas dan volatilitas nilai tukar rupiah juga turut mempengaruhi beberapa sektor bisnis. Debitur dituntut untuk melakukan efisiensi modal kerja, dan Bank dituntut untuk melakukan pendekatan yang berhati-hati dalam penyaluran kredit. Perencanaan hubungan yang lebih baik dengan nasabah yang sudah ada, *cross selling* dan pemilihan prospek yang tepat telah memperkuat posisi kami dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Bisnis usaha Perbankan Korporasi di 2015 akan terus meningkatkan aset dan liabilitas, serta menambah nasabah dari sektor bisnis yang sesuai dengan kebijakan kredit Bank. Rencana-rencana strategis yang akan Bank lakukan yaitu meningkatkan pendapatan, meningkatkan pendapatan *fee* melalui upaya *cross selling*, melakukan perencanaan hubungan yang lebih baik dengan nasabah yang sudah ada, dan menambah nasabah baru, serta melakukan efisiensi biaya. Bank optimis fasilitas *trade finance* akan tetap menjadi produk unggulan di 2015.

Macroeconomic condition and political condition in Indonesia on this year generally impacted business activities since many business owner took wait and see position. The decline in commodity prices and volatility of Rupiah exchange rate also pushed several business sectors. The customer are then urged to make working capital more efficient, and the Bank is required to be more prudent in disbursing loan. Better planning on maintaining customer relationship, cross selling, and appropriate prospect selection have altogether solidified our position to address the economic challenges.

Corporate Banking will increase assets and liabilities in 2015, as well as expanding customer portfolio from business sectors that are suitable with the Bank's credit policy. The Bank's strategic planning is to increase income, fee-based income through cross selling, implement better customer relationship program for both existing and new customers, and perform cost efficiency. The Bank is optimistic that trade finance facility to remain an excellent product in 2015.

**“ BANK OPTIMIS FASILITAS TRADE FINANCE AKAN
TETAP MENJADI PRODUK UNGGULAN DI 2015 ”**

THE BANK IS OPTIMISTIC THAT **TRADE FINANCE FACILITY TO REMAIN AN EXCELLENT PRODUCT IN 2015**



Perbankan Korporasi (*Corporate Banking*) secara khusus melayani nasabah dari kelompok Pasar Kelas Menengah (*Mid-Market*) dan korporasi (*Corporate*). Perbankan Korporasi memiliki sasaran perusahaan-perusahaan dengan penjualan di atas Rp 300 miliar per tahun. Perbankan Korporasi memprioritaskan perusahaan yang telah memiliki manajemen keuangan yang lebih profesional dan transparan dengan tujuan untuk menjaga tingkat risiko.

Persaingan dalam segmen ini sangat kompetitif, sehingga Bank harus bersaing dengan bank nasional dan bank asing yang beroperasi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi tahun 2014 memberikan kebutuhan jasa perbankan bagi Pasar Kelas Menengah dan Korporasi, untuk itu Bank memperkuat keunggulannya agar dapat bersaing dan meningkatkan pangsa pasar.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah, Bank menyesuaikan jenis produk yang ditawarkan. Produk-produk tersebut antara lain *Trade Finance*, *Cash Management*, *Tresuri*, *Kredit Modal Kerja*, dan *Kredit Investasi*. Didukung oleh pelayanan dan keahlian untuk melayani Pasar Kelas Menengah dan Korporasi, pada 2014, Bank membina hubungan baik dengan nasabah yang telah ada dan menjalin hubungan dengan nasabah baru.

Keberhasilan Perbankan Korporasi dalam menjalin hubungan baik dengan nasabah membawa dampak signifikan pada *volume trade finance*. Pada akhir 2014, Perbankan Korporasi mencatat *volume trade* sebesar Rp 1,49 triliun (naik dari Rp 1,16 triliun pada tahun sebelumnya).

Terkait dengan profitabilitas, divisi Perbankan Korporasi mendapatkan keuntungan tidak hanya dari marjin bunga pinjaman yang diberikan tetapi juga dari penjualan valuta asing, provisi dan komisi *Trade Finance* dan *Payment & Cash Management (PCM)*. Selain itu, Perbankan Korporasi juga berhasil meningkatkan portofolio pada sektor industri minyak bumi dan gas serta industri lainnya yang terkait dengan *Trade Financing*.

Corporate Banking specifically targets mid-market and corporate segment as its customers. Corporate Banking targets companies with sales above IDR 300 billion per year and prioritizes corporate customers with professional and transparent financial management to manage risk level.

This segment is a very competitive industry as the Bank must compete with national and foreign banks that operate in Indonesia. The economic growth in 2014 provided increasing for banking service to mid-market and corporate customers segment, the Bank has strengthened its excellence to win the market competition and expand its market share.

In order to fulfill the diverse needs of customers, the Bank offers a variety type of banking products, among others, *Trade Finance*, *Cash Management*, *Treasury*, *Working Capital Loans*, and *Investment Loans*. Supported by the service and expertise to serve mid-market and corporate customer segment, in 2014, the Bank continued to maintain good relationship with both the existing and new customers.

The success of Corporate Banking in building good relationship with customers brought significant impact on the trade finance volume. At the end of 2014 trade volume was amounted to IDR 1.49 trillion (increased from IDR 1.16 trillion in the previous year).

In connection with profitability, the Corporate Banking income is made up not only of loan interest margin, but also income from sales of foreign exchange, fee and commission from trade finance and *Payment & Cash Management (PCM)*. In addition, the Corporate Banking also succeeded to increase portfolio in the oil and gas sector and other sectors related to the *Trade Financing*.

**PERBANKAN
KORPORASI
FOKUS DALAM
MEMBANGUN
KEMITRAAN
DENGAN
BERBAGAI
PERUSAHAAN
KORPORASI DARI
BERBAGI SEKTOR
DAN INDUSTRI DI
INDONESIA.**

**CORPORATE BANKING
FOCUSES ON BUILDING
PARTNERSHIP WITH
VARIOUS CORPORATE
CUSTOMERS IN
VARIOUS SECTORS
AND INDUSTRIES IN
INDONESIA.**



TINJAUAN BISNIS KE DEPAN BUSINESS OUTLOOK

Melihat pencapaian Bank sepanjang 2014, Perbankan Korporasi optimis mampu menciptakan kinerja yang lebih baik lagi pada tahun 2015. Pada akhir tahun 2014, Bank telah menetapkan target pencapaian pada Perbankan Korporasi. Untuk mencapai target tersebut, tentunya Perbankan Korporasi akan menjalankan rencana strategis untuk meraih peluang dan mengatasi tantangan yang ada.

Perbankan Korporasi fokus dalam membangun kemitraan dengan berbagai perusahaan korporasi dari berbagai sektor dan industri di Indonesia. Dalam upaya menumbuhkan pemahaman yang mendalam guna memberikan solusi yang tepat bagi kebutuhan nasabah, Perbankan Korporasi selalu bekerja sama dan didukung oleh rekan-rekan lain dari bagian produk perbankan. Strategi ini diharapkan mampu berjalan efektif dalam membantu Bank untuk lebih memahami nasabah, termasuk dalam mempersiapkan diri menghadapi dampak krisis ekonomi global yang dapat berpengaruh kepada bisnis nasabah.

Looking at the Bank's achievement during 2014, the Corporate Banking is optimistic in its ability to deliver better performance in 2015. At the end of 2014, the Bank has determined achievement target for the Corporate Banking. In order to achieve the target, the Corporate Banking will implement strategic plan to seize opportunity and overcome the existing challenges.

The Corporate Banking focuses on building partnership with various corporate customers in various sectors and industries in Indonesia. In order to enhance in-depth understanding to provide the appropriate solution for customers' needs, the Corporate Banking continues to build up teamwork with the support from its working partners from the Banking Products. This strategy is expected to effectively assist the Bank in better understanding customers, including in preparing for global economic crisis impact that may pose threat to the customers' business sustainability.

MEMPERERAT KEMITRAAN STRENGTHENING PARTNERSHIP

Perlambatan pertumbuhan ekonomi global di tahun 2014 yang umumnya disebabkan masih sulitnya sejumlah kawasan dalam proses pemulihan ekonomi, akan berdampak terhadap perekonomian Indonesia, terutama di industri berbasis komoditas dan yang terkait dengan aktivitas ekspor. Untuk menyikapi hal tersebut, Bank akan mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit untuk mengantisipasi ketidakpastian ini. Bank juga akan terus mendukung para nasabah dalam melewati masa-masa sulit, melalui penyediaan layanan terbaik. Menjadi keinginan Bank dan nasabah dapat terus tumbuh bersama-sama dan senantiasa memiliki keunggulan yang bersaing sejalan dengan perkembangan siklus ekonomi.

The global economic slowdown in 2014 is generally caused by slow recovery in several economic regions, that might impact Indonesia's economy, especially in the commodity sector and export-related business. In response to this situation, the Bank will continue implementing the prudent principal in lending to anticipate this uncertainty. The Bank will also continuously support its customers to get through difficult times by providing its best services. It has become the Bank's sincere goal that the Bank and customers grow together and continuously have competitive advantage in line with the development of the cycle of economy.

PERBANKAN RITEL

RETAIL BANKING

Perbankan Ritel merupakan segmen usaha yang menyediakan produk simpanan berupa giro, tabungan dan deposito. Bank mengembangkan produk simpanan menjadi beberapa jenis yang sesuai dengan kebutuhan dan segmentasi nasabah. Produk yang termasuk segmen Perbankan Ritel adalah *Bancassurance* yang merupakan hasil kerja sama dengan Allianz Life Insurance.

Dalam beberapa tahun terakhir, selain menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan yang stabil, Perbankan Ritel juga memiliki margin keuntungan yang bernilai besar. Sektor ini pun memiliki keunggulan yaitu tahan terhadap krisis. Ditopang oleh beberapa pencapaian tersebut, kinerja Perbankan Ritel Bank pada 2014 tercatat cukup baik. Hal ini terlihat dari portofolio produk *Bancassurance* yang berhasil membukukan pencapaian sebesar Rp 17,3 miliar.

Pada 2014, kinerja Perbankan Ritel Bank memuaskan. Pencapaian tersebut didukung oleh beberapa faktor, antara lain analisa atas market dan profitabilitas yang tepat, pengembangan produk yang inovatif dan berdaya jual, dan program pemasaran yang tepat sasaran.

Retail banking is the business segment providing funding products such as current accounts, saving accounts and time deposits. The Bank expands funding products to several types based on the needs and customer segmentation. The product categorized as Retail Banking segment is *Bancassurance* product, which resulted from cooperation with Allianz Life Insurance.

Within the past few years, Retail Banking has developed to become one of the segments with stable growth and successfully achieved a sizable profit margin. This sector also proved resilient to crisis, and with these achievements, so furthermore it can be said that Retail Banking performance in 2014 was quite promising. This is represented in the *Bancassurance* product portfolio that generated revenue of IDR 17.3 billion.

In 2014, the Bank's Retail Banking performance was satisfactory. This achievement was mainly supported by several factors, such as : appropriate market and profitability analysis, development of innovative and competitive products, and marketing programs that cater well to target market.

PRODUK SIMPANAN

DEPOSIT PRODUCT

Produk simpanan merupakan produk-produk konvensional yang terdiri dari :

1. **GIRO**, yaitu produk simpanan untuk menunjang transaksi dan usaha nasabah yang penarikannya melalui surat perintah pembayaran atau pemindahbukuan. Saat ini Bank memiliki 2 tipe produk giro yaitu Eko Giro dan Giro Super.
 - **Eko Giro** yaitu giro yang dapat digunakan oleh perorangan maupun perusahaan dalam berbagai mata uang yang ditawarkan.
 - **Giro Super** yaitu giro Rupiah yang dapat digunakan baik perorangan maupun perusahaan yang memiliki beberapa fitur keuntungan seperti : diskon biaya administrasi bulanan dan pengembalian atas setiap biaya pengiriman per transaksi baik melalui SKN, RTGS, LLG setiap bulan.
2. **TABUNGAN**, yang memiliki variasi produk yaitu:
 - **Tabungan Super Ultra** yaitu tabungan Rupiah yang bisa digunakan oleh perorangan maupun perusahaan, yang menawarkan keuntungan optimal tingkat suku bunga paling tinggi diantara seluruh produk tabungan.
 - **Tabungan Ultra** yaitu tabungan perorangan Rupiah yang cocok bagi nasabah yang aktif bertransaksi karena memiliki beberapa keuntungan, yaitu : gratis biaya atas

The Bank offers a number of deposit products which consists of the following products:

1. **CURRENT ACCOUNTS**. This product is to support the customer's transaction and business where the withdrawal of funds through payment instruction or overbooking. Currently, Bank has 2 type of current accounts, i.e : Eko Giro and Giro Super.
 - **Eko Giro** is current accounts that can be used for individual or corporate customers which offers in several currencies.
 - **Giro Super** is current accounts in Rupiah that can be used for individual and corporate costumers which offers benefit features, such as : discount on monthly administration fee and refund every local remittance transaction fee via clearing, RTGS and LLG on monthly basis.
2. **SAVING ACCOUNTS** has a variety of products:
 - **Super Ultra Savings** is Rupiah saving accounts that can be used for individual or corporate which offers optimum benefit of highest interest rate among all account products.
 - **Tabungan Ultra** is Rupiah saving accounts for individual which suitable for customer who has active transaction since it offers some benefits such as : free charges for

transaksi RTGS, LLG, SKN, *bill payment*, dan *transfer online*; gratis biaya administrasi bulanan, gratis biaya tarik tunai di ATM bank lain, dan *cashback* belanja per transaksi.

- **Tabungan Ekonomi**, yaitu tabungan untuk perorangan dalam mata Rupiah yang mengapresiasi kebiasaan Nasabah menabung dengan bonus *reward* berupa voucher belanja.
 - **Tabungan Eko Valas**, yaitu tabungan dalam bentuk mata uang asing yang terdiri dari beberapa pilihan mata uang antara lain : US Dollar (USD), Singapore Dollar (SGD), Australia Dollar (AUD), Swiss France (CHF), Canadian Dollar (CAD), New Zealand Dollar (NZD), Poundsterling (GBP), Euro dan Yen.
 - **Tabungan Eko Junior**, yaitu tabungan Rupiah bagi anak untuk usia dibawah 17 tahun yang ingin belajar menabung sejak dini dan menawarkan hadiah pada saat berulang tahun.
3. **DEPOSITO**, yaitu produk simpanan berjangka dengan suku bunga yang menarik, beragam pilihan jangka waktu penempatan dan mata uang.

RTGS, LLG, SKN, *bill payment* and online transfer; monthly administration fee, free charges for withdrawal at any ATM's, and shopping cash back for each transaction.

- **Tabungan Ekonomi** is a saving accounts for individual in Rupiah that offers bonus in the form of shopping vouchers for customers.
 - **Eko Valas** is a saving accounts in foreign currency which offers some of currencies, such as : US Dollar (USD), Singapore Dollar (SGD), Australia Dollar (AUD), Swiss France (CHF), Canadian Dollar (CAD), New Zealand Dollar (NZD), Poundsterling (GBP), Euro and Yen.
 - **Eko Junior** is Rupiah saving accounts for children below 17 years old who want save money at the early age and offers birthday gifts.
3. **Time deposit** is term deposit products with attractive interest rate, various tenor and currencies.

Jumlah simpanan dari nasabah pada 2014 mencapai Rp 23,5 triliun. Jumlah ini meningkat sebesar Rp 200 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp23,3 triliun. Proporsi terbesar adalah dalam bentuk deposito berjangka dan *deposito on call* secara berturut-turut pada tahun 2014, 2013 dan 2012. Dimana pada 2014 produk deposito berjangka dan *deposito on call* tercatat sebesar Rp 11,4 triliun atau 48,51% dari total simpanan dari nasabah. Proporsi deposito berjangka dan *deposito on call* ini sedikit mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 45,06% dari total simpanan nasabah atau senilai Rp 10,5 triliun.

Proporsi produk simpanan terbesar kedua adalah dalam bentuk tabungan, yaitu sebesar Rp 7,4 triliun atau 31,49% dari total simpanan dari nasabah. Giro merupakan produk simpanan dengan porsi terkecil yaitu sebesar 20% dari total simpanan dari nasabah atau senilai Rp 4,7 triliun.

Dengan adanya perubahan komposisi produk simpanan pada 2014, rasio perbandingan dana murah dengan total simpanan dari nasabah menjadi 51,49% atau turun dari 54,94% pada tahun sebelumnya. Hal ini berarti bahwa likuiditas produk simpanan sedikit menurun dan biaya dana meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah deposito berjangka.

Total deposits from customers in 2014 were IDR 23.5 trillion. This number increased by IDR 200 billion compared with previous year were IDR 23.3 trillion. The largest proportion of deposits from customers product was time deposit and deposit on-call in 2014, 2013, and 2012. In 2014, total time deposit and deposit on call was IDR 11.4 trillion or 48.51% of total deposits customer. This proportion increased slightly than that of previous year, which was recorded at 45.06% of total deposits from customers with total of IDR 10.5 trillion.

The second largest proportion was saving accounts, which amounted to IDR 7.4 trillion or 31.49% of the total deposits from customers. Current accounts had the smallest contribution to the Bank's portfolio with 20% or IDR 4.7 trillion.

By the changes of deposit products composition in 2014, CASA (Current Accounts and Saving Accounts) ratio was 51.49%, which was lower from 54.94% in the previous year. This indicated that the liquidity of deposit products slightly decreased and funding costs increased along the increase of time deposit amount.

TABEL KOMPOSISI PRODUK SIMPANAN BANK PADA TAHUN 2014 DAN 2013

TABLE OF BANK DEPOSIT PRODUCT COMPOSITION IN 2014 AND 2013

SIMPANAN DARI NASABAH DEPOSITS FROM CUSTOMERS	2014		2013	
	RP TRILIUN IDR TRILLION	%	RP TRILIUN IDR TRILLION	%
Giro Current Accounts	4,7	20,00	5,0	21,46
Tabungan Saving Accounts	7,4	31,49	7,8	33,48
Deposito Berjangka Dan Deposito On Call Time Deposit and Deposit On Call	11,4	48,51	10,5	45,06
Jumlah Total	23,5	100,00	23,3	100,00

Di antara produk simpanan, kinerja produk giro dan tabungan sedikit mengalami penurunan selama 2014. Bank memperoleh dana masyarakat berbentuk tabungan sejumlah Rp 7,8 triliun pada 2013, namun pada 2014 jumlah tersebut menjadi Rp 7,4 triliun. Meski secara umum mengalami penurunan, produk deposito berjangka dan *deposito on call* menunjukkan hasil yang cukup baik, antara lain meningkat sebesar 8,57% dan atau sebesar Rp 11,4 triliun pada 2014.

Secara umum, Bank menghadapi beberapa kompetitor di industri perbankan yang secara agresif menawarkan produk simpanan dengan perbedaan suku bunga yang signifikan pada segmen Perbankan Ritel. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi naik atau turunnya jumlah simpanan nasabah.

Untuk menjawab kompetisi dengan bank lain, Bank menjalankan beberapa program penjualan pada 2014 yang memiliki konsep produk yang dikemas dengan baik agar nasabah tertarik menempatkan dananya di Bank. Salah satunya adalah dengan memberikan berbagai hadiah yang menarik. Selain itu, Bank juga mengembangkan produk simpanan bagi nasabah sesuai analisis pasar dan profitabilitas. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan *volume* simpanan masyarakat dalam jangka panjang.

Rincian produk simpanan Bank pada tahun 2014 dan 2013 dapat dilihat pada bagian Simpanan Nasabah hal 134-137.

Among deposit products, the performance of current accounts and savings products slightly decreased in 2014. The Bank received customers' funds in saving accounts as much as IDR 7.8 trillion in 2013, but in 2014, the amount somewhat decreased to IDR 7.4 trillion. However, even though the saving accounts decreased in general, the products of time deposit and deposit on call showed good performance with the increase of 8.57 % or amounting to IDR 11.4 trillion in 2014.

Generally, in Retail Banking segment, the Bank encountered several competitors that aggressively offered their deposit products with significant different interest rate. That was one of the factors that influenced to the increase or decrease of the amount of deposit from customers.

To anticipate tight competition with other banks, the Bank carried out several well-designed marketing programs in 2014 with the purpose to attract the customers' interest to place their funds in the Bank. One of the programs was offering a variety of interesting prizes. In addition, the Bank also developed deposit products for customers based on market and profitability analysis. This strategy was expected to increase the volume of customers' deposits in the long run.

Detail of Bank's deposit products in 2014 and 2013 refers to section Customers Deposit page 134-137.

BANCASSURANCE

Secara keseluruhan, kinerja produk *Bancassurance* menunjukkan hasil yang cukup baik pada 2014. Jumlah total *premium* dari bisnis *Bancassurance unit link* pada 2014 tercatat sebesar Rp 81,1 miliar, naik 13% dari jumlah total *premium* tahun sebelumnya.

Kinerja yang cukup memuaskan tersebut disebabkan oleh peningkatan kontribusi nasabah yang sudah ada dan meningkatnya jumlah nasabah baru. Pencapaian ini terjadi di tengah maraknya bank-bank lain bekerja sama dengan perusahaan asuransi dan menawarkan produk *Bancassurance*.

Banyak produk baru bermunculan sehingga menambah pilihan produk bagi nasabah dan tentunya meningkatkan persaingan antar bank.

Produk *Bancassurance* yang sesuai kebutuhan nasabah merupakan salah satu faktor yang mendukung pencapaian kinerja produk *Bancassurance* pada 2014. Dengan menggunakan referensi bisnis model yang tepat, produk *Bancassurance* didesain dengan baik untuk memudahkan tim penjualan ketika menawarkan produk tersebut kepada calon nasabah. Selain itu, tim penjualan juga mendapatkan program penjualan yang bisa memberi motivasi yang kuat untuk meningkatkan penjualan.

BANCASSURANCE

Overall, Bancassurance showed good performance in 2014. The total amount of premium from Bancassurance unit link business in 2014 was IDR 81.1 billion, an increase of 13% compared to previous year.

Higher number of new customers and bigger contribution of current customers resulted in satisfactory performance in the Bancassurance segment. The Bank's achievement in this segment occurred in the situation where other banks offered similar Bancassurance products in cooperation with prominent insurance companies.

The emergence of new product has brought up more choices for customers, and subsequently increased the competition level among banks.

Developing Bancassurance product that met the needs of customers was one of the influencing factors to the Bancassurance's improved performance in 2014. By employing the appropriate business reference model, Bancassurance was well designed, thus, it was easier for the sales team to offer the product to prospective customers. In addition, the sales team was also supported by marketing program that provided a strong motivation to increase sales.

PEMBERIAN KREDIT

Sepanjang 2014, Bank mengucurkan kredit untuk nasabah sesuai dengan kebutuhannya. Penyaluran kredit dilakukan berdasarkan jenis kredit sebagai berikut:

- Kredit Modal Kerja
- Kredit Investasi
- Kredit Ekspor dan Impor
- Kredit Konsumsi
- Kredit Karyawan

Secara keseluruhan kredit yang diberikan kepada nasabah menunjukkan pertumbuhan positif di 2014 di mana saldo kredit meningkat sebesar 300 miliar sehingga Bank dapat menyalurkan kredit senilai Rp 19,9 triliun di mana pada tahun sebelumnya tercatat sebesar Rp 19,6 triliun.

Pada 2014, proporsi kredit yang diberikan kepada nasabah terbesar dalam bentuk kredit modal kerja yaitu 62,31% atau senilai Rp 12,4 triliun. Selanjutnya, proporsi terbesar kedua yaitu 18,59% atau senilai Rp 3,7 triliun dalam jenis kredit investasi. Kebijakan pemberian kredit ini tidak berubah dibandingkan dengan kebijakan tahun sebelumnya yang menyalurkan kredit dengan proporsi terbesar berupa kredit modal kerja 59,18% dan investasi 24,49%.

Kemudian, kredit ekspor impor yang diberikan Bank sepanjang 2014 tercatat sebesar Rp 3,6 triliun atau 18,09% dari total saldo kredit. Jumlah ini meningkat sebesar Rp 723,7 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat senilai Rp 2,8 triliun. Kredit konsumsi dan kredit karyawan stabil pada kisaran Rp 100 - 200 miliar baik pada 2014 maupun 2013. Dengan adanya portfolio penyaluran kredit kepada nasabah sepanjang 2014 membuktikan bahwa Bank telah menyalurkan dana simpanan nasabah untuk kegiatan-kegiatan produktif.

LOAN DISBURSEMENT

During 2014, the Bank extended its loan disbursement for customers in accordance with their needs. The loan was distributed based on loan types as follows:

- Working Capital Loans
- Investment Loans
- Trade Loans
- Consumer Loans
- Employee Loans

Overall, loan receivables from customers showed positive growth in 2014 while the loans balance was higher by 300 billion and the Bank was able to disburse a total of IDR 19.9 trillion loans compared to IDR 19.6 trillion in the previous year.

In 2014, the largest loan proportion disbursed to customers was working capital loan of 62.31% or worth of IDR 12.4 trillion. The second largest proportion was loan disbursement for investment loans that amounted to IDR 3.7 trillion or 18.59% of the Bank's total loan balance. Compared to previous year, the Bank's loan policy did not change, in which the largest proportion of loan portfolio this year where the working capital loans at 59.18% and investment loans at 24.49%.

Furthermore, during 2014, the Bank recorded IDR 3.6 trillion of trade loans or 18.09% of total loan balance. This number increased by IDR 723.7 billion from previous year at IDR 2.8 trillion. Consumer loans and employee loans were relatively stable at the range of IDR 100 billion to IDR 200 billion in both 2014 and 2013. Based on the loans portfolio in 2014, the Bank disbursed its loans for customers for productive activities.

**“ SECARA KESELURUHAN KREDIT
YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
MENUNJUKKAN PERTUMBUHAN
POSITIF DI 2014 ”**

**OVERALL, LOAN RECEIVABLES FROM CUSTOMERS SHOWED
POSITIVE GROWTH IN 2014**

TABEL PORTOFOLIO PEMBERIAN KREDIT BERDASARKAN JENIS KREDIT (BRUTO) 2014 DAN 2013
TABLE OF LOAN DISBURSEMENT PORTFOLIO BASED ON THE TYPE OF LOAN (GROSS) FOR THE YEAR OF 2014 AND 2013

KREDIT YANG DIBERIKAN BERDASARKAN JENIS (BRUTO) <i>LOAN DISBURSED BASED ON TYPE OF LOAN (GROSS)</i>	2014		2013	
	RP TRILIUN IDR TRILLION	%	RP TRILIUN IDR TRILLION	%
Kredit modal kerja Working capital loan	12,4	62,31	11,6	59,18
Kredit investasi Investment loan	3,7	18,59	4,8	24,49
Kredit ekspor dan impor Trade loan	3,6	18,10	2,8	14,29
Kredit konsumsi Consumer loan	0,1	0,5	0,2	1,02
Kredit karyawan Employee loan	0,1	0,05	0,2	1,02
Jumlah Total	19,9	100,0	19,6	100,00

Selanjutnya, dari total kredit yang disalurkan Bank per 31 Desember 2014, proporsi kredit terbesar sejumlah Rp 9,3 triliun atau 46,73% akan jatuh tempo dalam waktu hingga satu tahun. Dan sejumlah Rp 3 triliun atau 15,08% dari total kredit akan jatuh tempo dalam jangka waktu dua hingga lima tahun.

Moreover, from the Bank's total loans as of December 31, 2014, the largest loan proportion of IDR 9.3 trillion or 46.73% will be due one year. An amount of IDR 3 trillion or 15.08% of the total loans will be due two until five years.

JATUH TEMPO KREDIT YANG DIBERIKAN BERDASARKAN PERIODE PERJANJIAN KREDIT <i>MATURITY OF LOAN BASED ON THE TERM STATED IN THE LOAN AGREEMENT</i>	2014		2013	
	RP TRILIUN IDR TRILLION	%	RP TRILIUN IDR TRILLION	%
Hingga 1 tahun Until 1 year	9,3	46,73	8,8	44,90
Lebih dari 1 hingga 2 tahun More than 1-2 years	3,3	16,58	2,4	12,24
Lebih dari 2 hingga 5 tahun More than 2-5 years	3,0	15,08	5,5	28,06
Lebih dari 5 tahun More than 5 years	4,3	21,61	2,9	14,80
Jumlah Total	19,9	100,00	19,6	100,00

TRESURI & INSTITUSI KEUANGAN

TREASURY & FINANCIAL INSTITUTION



**VENISIANA
DHARMAYANTHI**

**HEAD OF
TREASURY & FI**



Bank Ekonomi melakukan beberapa pembenahan internal selama 2014 melalui penyempurnaan kebijakan-kebijakan terkait risiko pasar sebagai landasan produk baru untuk tahun-tahun berikutnya, pembenahan infrastruktur untuk menunjang operasional transaksi, dan peningkatan kemampuan tim.

In 2014, Bank Ekonomi performed a number of internal maintenance by improving the policies related with market risks as foundations for new products in the future, maintaining infrastructure to support transaction operation and enhancing team capability."

Perekonomian dunia secara umum selama 2014 dimulai dengan melemahnya rantai ekonomi dari zona Eropa yang merembet ke Cina kemudian Asia Pasifik termasuk di antaranya Indonesia dan Australia. Dampak langsung maupun tidak langsung dari penyesuaian *demand-supply* turut mempengaruhi turunnya harga komoditas yang secara langsung berpengaruh terhadap sektor mikro. Para pengambil keputusan pun cenderung bersikap menunggu (*wait and see*) dalam mengambil langkah investasi.

Tresuri dan Institusi Keuangan selama 2014 telah melakukan langkah-langkah konsolidasi ke dalam, di antaranya melakukan perbaikan struktur *transfer pricing* sehingga memungkinkan Bank mengoptimalkan pertumbuhan neraca dengan pemberian pinjaman dalam mata uang asing selain dolar Amerika, serta menambahkan portofolio investasi pada surat berharga.

The declining economic chain from Europe to China and Asia Pacific, including among others Indonesia and Australia, described the general condition of global economy in 2014. The demand-supply adjustment inevitably affected, both directly and indirectly, the low commodity price and micro business sector. This condition also drove the decision-makers to take wait-and-see approach in doing investment.

In 2014, the Treasury and Financial Institution performed consolidation actions for internal sector, such as improving transfer pricing structure which enabled the Bank to optimize balance growth by granting loans in foreign currencies other than US dollar, as well as adding investment portfolio for securities.

**" SELAMA 2014, TRESURI DAN INSTITUSI
KEUANGAN TELAH MELAKUKAN LANGKAH
- LANGKAH KONSOLIDASI KE DALAM, DI
ANTARANYA MELAKUKAN PERBAIKAN
STRUKTUR TRANSFER PRICING "**

IN 2014, THE TREASURY AND FINANCIAL INSTITUTION PERFORMED CONSOLIDATION ACTIONS FOR INTERNAL SECTOR, SUCH AS IMPROVING TRANSFER PRICING STRUCTURE

Menyikapi menurunnya animo pasar dalam bertransaksi, divisi Tresuri melakukan berbagai hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelatihan terhadap Relationship Managers (RM), penambahan dan peningkatan otomatisasi pengawasan terkait penyempurnaan kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia;
2. Sosialisasi platform komunikasi untuk penyiaran kurs *realtime* ke kantor cabang sehingga nasabah mendapatkan informasi harga terkini dan kompetitif;
3. Menjaga hubungan baik dengan para *depositor*;
4. Memberikan pinjaman kepada perusahaan pembiayaan sebagai upaya diversifikasi pertumbuhan aktiva dan kontribusi kepada *NIM*;
5. Berperan penting dalam penyelenggaraan kepatuhan kepada FATCA dalam penatausahaan nasabah-nasabah institusi keuangan dan proses CDD.

Tahun ini, Bank telah mencanangkan perluasan jajaran produk di luar pertukaran valas (FX) yaitu transaksi *repo* dan *reverse repo*, derivatif standar terkait nilai tukar dan suku bunga, dan mata uang renmimbi

On the descending market animosity in transaction, Treasury division implemented the following actions:

1. Increasing Relationship Managers (RM) training, adding and improving monitoring automation in relation with compliance improvement toward Bank Indonesia regulations;
2. Disseminating communication platform for real-time currency to branch offices for the customers to get the latest information on competitive price,
3. Maintaining good relationship with all depositors;
4. Provide loans to finance companies in order to diversify assets growth and contribution to NIM;
5. Playing important role in complying with Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA) regarding the order of financial institution customers and Customer Due Diligence (CDD) process.

This year, the Bank plans to launch an expansion for products other than Forex (FX) trading, namely repo and reverse repo transaction, standard derivatives for exchange rate and interest rate and Renmimbi currency.

KINERJA TRESURI DAN INSTITUSI KEUANGAN 2014

TREASURY AND FINANCIAL INSTITUTION PERFORMANCE IN 2014

Per 31 Desember 2014, Bank mencatat kinerja keuangan produk Tresuri terbagi dalam produk derivatif dan efek-efek untuk tujuan investasi. Saldo efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebesar Rp 2,9 triliun, Surat Perbendaharaan Negara (SPN) sebesar Rp 99 miliar, obligasi korporasi sebesar Rp 568 juta dan obligasi pemerintah sebesar Rp 1,7 triliun.

Produk-produk yang ditawarkan selama 2014 masih berupa produk yang sederhana (*plain vanilla*). Di antaranya adalah FX *spot*, *forwards* dan FX *swaps*. Target utama pemasaran produk tersebut adalah nasabah-nasabah aktif yang sudah ada. Namun, Tresuri tidak mengabaikan potensi kelompok nasabah lainnya. Tresuri bekerjasama dengan segmen korporasi, *business banking* dan *trade* untuk menggali potensi nasabah baru.

Di sisi lain, Divisi Institusi Keuangan senantiasa mendukung kinerja Tresuri dan Trade/GTRF dalam hal menjaga hubungan dengan perbankan dan institusi keuangan non-bank di seluruh Indonesia, serta menjadi salah satu penyedia sumber dana utama dari berbagai manajer investasi sebagai pemasok dana jangka pendek

As of December 31, 2014, the Bank recorded financial performance of Treasury products in the form of derivative products and investment securities. The balance for investment securities consisted of Bank Indonesia Certificate (SBI) of 2.9 trillion, Treasury Bills (SPN) of IDR 99 billion, corporate obligations of IDR 568 million and government obligation of IDR 1.7 trillion.

The products offered in 2014 were of plain vanilla products, such as FX spot, forwards and FX swaps, with the main target of the products were active regular customers. Nevertheless, Treasury division considered other potential customer groups and looked forward to discover it by cooperating with corporate, business banking and trade segments.

On the other hand, Financial Institution division relentlessly supported Treasury and Trade/GTRF performance in maintaining relationship with banking and non-banking financial institutions in Indonesia, as well as becoming one of the main fund sources providers from various investment managers as short-term fund provider.

GTRF & PCM

GLOBAL TRADE AND RECEIVABLE FINANCE & PAYMENT AND CASH MANAGEMENT



**DANDY
I. PANDI**
HEAD OF
GTRF & PCM



Layanan GTRF menjadi salah satu andalan Bank Ekonomi untuk pertumbuhan kinerja Bank selama 2014. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan **outstanding asset sebesar 24%** dan **peningkatan pendapatan sebesar 37%** dibandingkan 2013. Selain itu, salah satu program unggulan PCM (Payment and Cash Management) yaitu Giro Fantasi, berhasil meningkatkan **70%** saldo rata-rata dana rekening giro Rupiah nasabah.

GTRF service was one of the forefront services provided by Bank Ekonomi for performance growth in 2014. This was demonstrated with the increase in **outstanding asset by 24%** and **income by 37%** compared with 2013. In addition, one of PCM (Payment and Cash Management) advantageous program, Giro Fantasi, successfully raised the average demand deposit by **Rp 400 billion**.

Penjualan produk GTRF (*Global Trade and Receivable Finance*) berfokus di segmen *Corporate Banking* dan *Business Banking*. Selama 2014 penjualan layanan dan produk variatif GTRF berkembang pesat dengan jangkauan luas ke seluruh wilayah Indonesia. Dari segi pendapatan, layanan GTRF mengalami pertumbuhan sebesar 37% dibandingkan 2013. Di sisi lain, PCM juga telah melakukan standardisasi biaya untuk berbagai macam layanan transaksi pembayaran yang ada di Bank.

Pada tahun ini, unit bisnis GTRF akan lebih meningkatkan kerjasama dengan divisi bisnis (Perbankan Korporasi dan Perbankan Bisnis) untuk mendapatkan nasabah baru dan juga mendorong nasabah lama untuk meningkatkan penggunaan portofolio *trade*.

The sales for GTRF (*Global Trade and Receivable Finance*) products focuses on *Corporate Banking* and *Business Banking* segments. During 2014, the sales of GTRF service and variety products vastly develops with great coverage in all area of Indonesia, as well as having increased income by 37% for GTRF service compared with 2013. In addition, PCM has determined the standard cost for payment transaction services offered by the Bank.

This year, GTRF business unit strives to improve cooperation with business division (*Corporate Banking* and *Business Banking*) in order to gain new customers and encourage regular customers to increase the usage of trade portofolio.



Bank juga akan mengembangkan layanan GTRF ke wilayah-wilayah yang belum terjangkau di Indonesia. Rencana GTRF lainnya yaitu:

- Meningkatkan konversi *trade pipeline* ke *business win*.
- Mengawasi penggunaan fasilitas *trade* dan melakukan kunjungan rutin ke nasabah untuk terus meningkatkan penggunaan layanan *trade*.
- Meningkatkan *cross sell*.
- Meningkatkan pendapatan *trade* melalui pengembangan produk-produk yang berbasis transaksi antar bank.
- Melakukan kegiatan *trade event* atau *trade seminar*.
- Melaksanakan pelatihan, *sharing session*, serta *joint visit* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *trade* untuk karyawan di kantor pusat maupun cabang.
- Meneruskan perbaikan layanan kepada nasabah dengan cara merampingkan alur proses dan mempersingkat waktu penyelesaian transaksi di bagian GTRF Services dan divisi terkait lainnya, sehingga masalah yang berhubungan dengan operasional dapat diselesaikan dengan baik.

Sedangkan rencana strategik untuk unit bisnis PCM adalah memperkenalkan E-Tax Generasi 2 di tahun 2015 ke seluruh cabang bekerja sama dengan Direktorat Perbendaharaan Negara, menciptakan program *marketing* yang menarik bagi pelaku usaha, khususnya terkait dengan rekening transaksi operasional, serta mengembangkan *customer journey* (paket) yang sesuai dengan kebutuhan nasabah segmen Perbankan Komersial – berupa penggabungan produk dan layanan perbankan.

The Bank will improve GTRF service to new areas in Indonesia. The following is the breakdown of GTRF plan:

- To increase pipeline trade conversion to business win.
- To supervise trade facility usage and to conduct routine visitation to customers to increase trade service usage.
- To increase cross sell.
- To increase trade income by developing products based on inter-bank transaction.
- To conduct trade event or trade seminar.
- To hold training, sharing session and joint visit in order to improve knowledge on trade for employees in head office and branch offices.
- To follow up the service improvement to the customers by creating efficient process and shortening transaction completion time at GTRF Services and related divisions to solve operational problems.

The strategic plan for PCM business unit is to introduce E-Tax Generation 2 to all branches in 2015 by cooperating with State Treasury Directorate, to create an enticing marketing program for business players, particularly in terms of operational transaction account, and to develop customer journey (package) suitable for customer demands in Commercial Banking segment – namely the merge between banking products and services.

GLOBAL TRADE AND RECEIVABLE FINANCE

GLOBAL TRADE AND RECEIVABLE FINANCE

Selain fokus pada penyaluran kredit melalui Perbankan Bisnis, Korporasi dan Ritel, Bank juga terus mengembangkan lini bisnis lainnya, yaitu layanan *Global Trade and Receivable Finance* (GTRF) yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Fasilitas yang diberikan mencakup layanan ekspor dan impor, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), dan Bank Garansi. Nasabah yang dilayani berasal dari Perbankan Bisnis dan UKM, Perbankan Komersial dan Perbankan Korporasi.

Kinerja GTRF selama 2014 tercatat sangat baik. Sebagian besar layanan GTRF berhasil menjangkau sektor perdagangan dan manufaktur seperti baja. Selain itu, Bank juga memberikan layanan GTRF bagi industri kimia, plastik dan makanan. Aset perdagangan, pendapatan bunga bersih dan pendapatan provisi dan komisi mengalami peningkatan pada 2014. Aset perdagangan yang meningkat sebesar 24% pada akhir 2014 dibandingkan dengan posisi akhir pada 2013 menunjukkan adanya peningkatan kapasitas usaha.

Kontribusi GTRF terhadap total pendapatan bunga, provisi dan komisi bersih Bank keseluruhan meningkat dari 9,5% pada 2013 menjadi 13% pada 2014. Total pendapatan GTRF pada 2014 tersebut jauh lebih tinggi dari total pendapatan GTRF pada 2013.

Other than focusing on credit distribution through Business, Corporate and Retail Banking, the Bank endeavors to develop Global Trade and Receivable Finance (GTRF) that is in line with customer demand. The facilities offered are: export and import services, Letter of Credit with Domestic Documentation (SKBDN) and Bank Guarantee. The customers being served come from Business Banking Small and Medium Business, Commercial Banking and Corporate Banking.

In 2014, GTRF succeeded in recording good performance, with the majority of its service reaching trading and manufacturing sectors such as steel. In addition, the Bank offered GTRF services for chemical, plastic and food industries. Trading assets, net interest income and fees and commission income increased in 2014, with trading assets rose by 24% in 2014 compared with 2013 as an evidence of increasing business capacity.

GTRF contribution to total interest income, fees and net commission income increased from 9.5% in 2013 to 13% in 2014; a considerably higher number from total GTRF income in 2013.

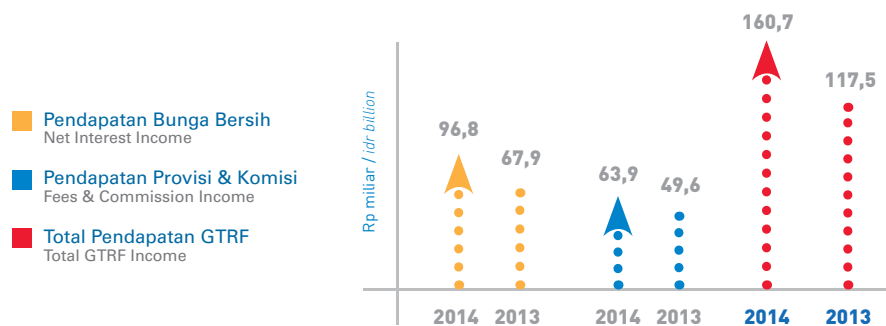
Berikut ini adalah tabel realisasi pendapatan bunga bersih dan pendapatan provisi dan komisi pada 2014 dan 2013.

The following is the table of GTRF Net Interest Income, Fees & Commission and Total Income in 2014 and 2013.

TABEL PENDAPATAN GTRF 2014 & 2013
TABLE OF GTRF INCOME IN 2014 AND 2013

PENDAPATAN INCOME	(RP MILIAR / BILLION)	
	REALISASI 2014 REALIZATION 2014	REALISASI 2013 REALIZATION 2013
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	96,8	67,9
Pendapatan Provisi & Komisi Fees & Commission Income	63,9	49,6
Total Pendapatan GTRF Total GTRF Income	160,7	117,5

GRAFIK PERTUMBUHAN PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI GTRF 2013-2014
GRAPH OF GTRF NET INTEREST INCOME, FEES & COMMISSION AND TOTAL INCOM IN 2013 & 2014



Secara keseluruhan kontribusi terbesar pencapaian kinerja GTRF berasal dari transaksi impor dan perdagangan domestik. Kondisi makro ekonomi yang belum stabil dan kondusif sepanjang 2014 bagi perdagangan merupakan salah satu tantangan yang mempengaruhi kinerja GTRF. Namun demikian, Bank tetap berhasil mendorong pertumbuhan pendapatan provisi dan komisi sepanjang 2014.

In general, import transaction and domestic trade made up the majority of GTRF performance achievement. The fluctuative macro-economy condition for trading in 2014 is one of the challenges that affect GTRF performance. Nevertheless, the Bank managed to grow its fees and commission income growth throughout the year.

**KINERJA GTRF SELAMA 2014 TERCATAT SANGAT BAIK.
SEBAGIAN BESAR LAYANAN GTRF BERHASIL MENJANGKAU
SEKTOR PERDAGANGAN DAN MANUFAKTUR SEPERTI BAJA.**

IN 2014, GTRF SUCCEEDED IN RECORDING GOOD PERFORMANCE, WITH THE MAJORITY OF ITS SERVICE REACHING TRADING AND MANUFACTURING SECTORS SUCH AS STEEL.

PCM (PAYMENT AND CASH MANAGEMENT) PCM (PAYMENT AND CASH MANAGEMENT)

Seiring dengan strategi bisnis di divisi Payment and Cash Management (PCM), produk serta program telah diluncurkan guna mendorong pertumbuhan pendapatan unit PCM.

Program Giro Fantasi memberikan keuntungan dalam bentuk hadiah langsung tanpa diundi kepada nasabah giro Rupiah Bank Ekonomi yang berkontribusi meningkatkan pertumbuhan saldo rata-rata di giro selama 1 tahun periode program.

Produk Giro Super, merupakan hasil pengembangan fitur produk EkoGiro Rupiah telah diluncurkan tahun 2014. Produk ini memberikan benefit bagi nasabah berupa pengembalian biaya transaksi secara otomatis. Diharapkan produk ini dapat meningkatkan aktivitas transaksi perbankan nasabah di Bank Ekonomi.

Tahun 2014 dimanfaatkan oleh PCM semaksimal mungkin untuk menggali pendapatan bank lainnya diluar bunga, antara lain melalui pendapatan bank lainnya diluar bunga, antara lain melalui pendapatan pajak, *payroll*, *remittance*.

In line with business strategy implemented in Payment and Cash Management (PCM) division, several products and program have been launched to encourage income growth for PCM unit.

Giro Fantasi program provides benefit in the form of direct gift without drawing process for Rupiah customers account of Bank Ekonomi who contribute in increasing average current accounts within 1 year of program period.

Giro Super Product is the development of one of the features of EkoGiro Rupiah product that was launched in 2014. This product provided benefits for the customers in the form of automatic transaction refund. It was expected that through this product, banking transaction activity of Bank's customers will increase.

2014 was also utilized by PCM optimally by searching for other income outside of the interest, such as through tax income, payroll, and remittance.



LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Posisi keuangan Bank menunjukkan hasil positif dimana total aset meningkat 3,13% dibandingkan tahun lalu. Total aset Bank didominasi oleh kredit yang diberikan kepada nasabah dan efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing tercatat sebesar Rp 19,9 triliun dan Rp 4,7 triliun. Demikian pula dengan total liabilitas per 31 Desember 2014 juga menunjukkan peningkatan sebesar 3,89% dibandingkan tahun sebelumnya. Dimana komposisi liabilitas didominasi oleh simpanan dari nasabah dan pinjaman masing-masing tercatat sebesar Rp 23,5 triliun dan Rp 805 miliar. Tabel dibawah ini menunjukkan komposisi posisi keuangan Bank per 31 Desember 2014 dan 2013 :

The Bank's financial position showed positive result where total assets increased by 3.13% compared to prior year. Total assets dominated by loans to customers and investment securities amounted IDR 19.9 trillion and IDR 4.7 trillion, respectively. Moreover, total liabilities as of 31 December 2014 also showed increment by 3.89% compared to prior year. Whereas, the liabilities composition were dominated by deposits from customers and borrowing amounted to IDR 23.5 trillion and IDR 805 billion. Below table showed the composition of Bank's financial position as of 31 December 2014 and 2013 :

POSISI KEUANGAN	31 DESEMBER 2014 / 31 DECEMBER 2014	31 DESEMBER 2013 / 31 DECEMBER 2013	FINANCIAL POSITIONS
	RP TRILIUN / IDR TRILLION	RP TRILIUN / IDR TRILLION	
TOTAL ASET	29,7	28,8	TOTAL ASSETS
KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH - GROSS	19,9	19,6	LOANS TO CUSTOMERS - GROSS
EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI	4,7	3,0	INVESTMENT SECURITIES
TOTAL LIABILITAS	26,7	25,7	TOTAL LIABILITIES
SIMPANAN DARI NASABAH	23,5	23,3	DEPOSITS FROM CUSTOMERS
PINJAMAN	0,8	0,4	BORROWING

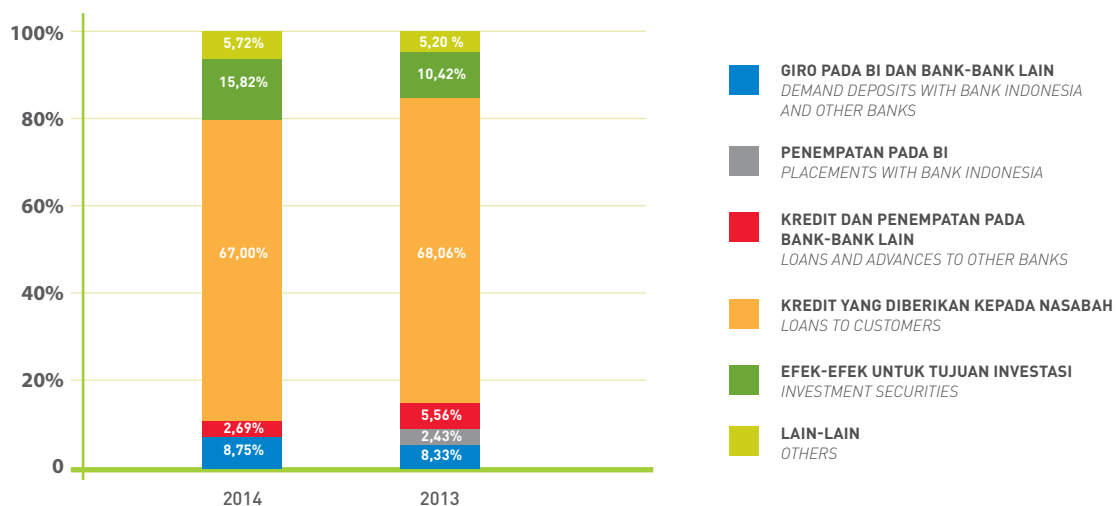
ANALISA LAPORAN POSISI KEUANGAN

ANALYSIS ON STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Analisa laporan posisi keuangan bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami kondisi keuangan serta pencapaian Bank pada tahun berjalan. Hasil analisa ini akan digunakan dalam melakukan estimasi dan prediksi atas kinerja dan posisi Bank di tahun-tahun mendatang.

The analysis on statements of financial position aims to identify and understand the financial condition and achievements of the Bank in the current year. The analysis result will be used in the estimation and prediction of the Bank's performance and position in the following years.

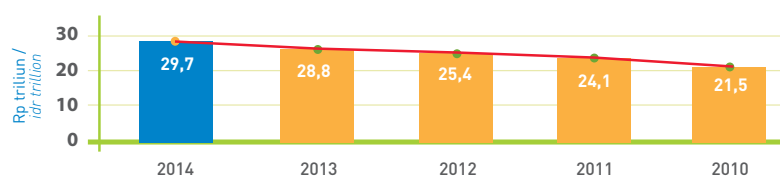
ASET / ASSETS



TOTAL ASET TOTAL ASSETS

Pada akhir 2014, Bank mencatat total aset sebesar Rp 29,7 triliun atau meningkat 3,13% dibandingkan dengan total aset pada tahun 2013 sebesar Rp 28,8 triliun. Pertumbuhan aset yang stabil selama lima tahun terakhir selaras dengan strategi Bank dalam meningkatkan fungsi intermediasinya untuk menjadi Bank komersial terbaik di Indonesia.

As of the end of 2014, the Bank recorded total assets at IDR 29.7 trillion, increased by 3.13% compared to 2013 at IDR 28.8 trillion. The stable assets growth in the last five years in line with the Bank strategy in improving its intermediary function to become the best commercial bank in Indonesia.



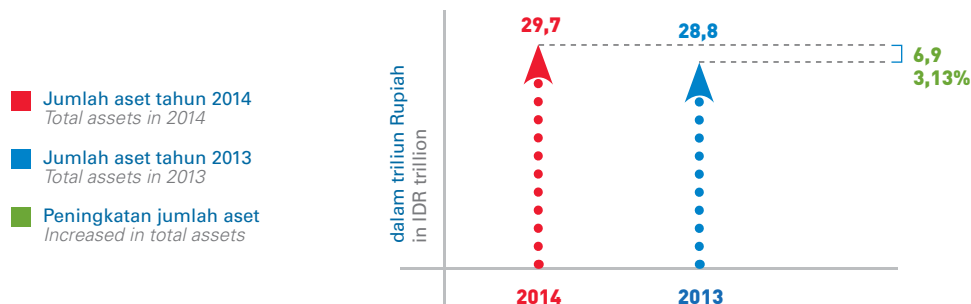
Peningkatan total aset terutama dicapai melalui peningkatan efek-efek untuk tujuan investasi dan kredit yang diberikan masing-masing sebesar 56,67%, dan 1,53%.

The growth in total assets was due to the increase in investment securities and loans receivable by 56.67% and 1.53% respectively.

ASET	2014	2013	YoY		ASSETS
	RP TRILIUN / IDR TRILLION	RP TRILIUN / IDR TRILLION	RP TRILIUN / IDR TRILLION	%	
KAS	0,6	0,7	(0,1)	-14.29	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	2,1	2,0	0,1	5.00	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK-BANK LAIN	0,5	0,4	0,1	25.00	DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
ASET DERIVATIF	-	-	-	0.00	DERIVATIVE ASSETS
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	-	0,7	(0,7)	-100.00	PLACEMENT WITH BANK INDONESIA
TAGIHAN AKSEPTASI	0,9	0,4	0,5	125.00	ACCEPTANCE RECEIVABLES
KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PENEMPATAN PADA BANK	0,8	1,7	(0,9)	-52.94	LOANS AND ADVANCES TO BANKS
KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH	19,9	19,6	0,3	1.53	LOANS TO CUSTOMERS
PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	(0,3)	(0,2)	(0,1)	50.00	ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES
EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI	4,7	3,0	1,7	56.67	INVESTMENT SECURITIES
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	-	-	-	0.00	PREPAID TAXES
BEBAN DIBAYAR DIMUKA	-	0,1	(0,1)	-100.00	PREPAYMENTS
ASET YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL	-	-	-	0.00	ASSETS HELD FOR SALE
ASET LAIN-LAIN	0,1	0,1	-	0.00	OTHER ASSETS
ASET TAK BERWUJUD	0,2	0,1	0,1	100.00	INTANGIBLE ASSET
AKUMULASI AMORTISASI	(0,1)	-	(0,1)	0.00	ACCUMULATED AMORTISATION
PROPERTIES AND EQUIPMENTS	0,5	0,5	-	0.00	PROPERTIES AND EQUIPMENTS
AKUMULASI PENYUSUTAN	(0,3)	(0,3)	-	0.00	ACCUMULATED DEPRECIATION
ASET PAJAK TANGGUHAN	0,1	-	0,1	0.00	DEFERRED TAX ASSETS
JUMLAH ASET	29,7	28,8	0,9	3.13	TOTAL ASSETS

GRAFIK PENINGKATAN JUMLAH ASET TAHUN 2014 DAN 2013

GRAPHIC GROWTH OF TOTAL ASSETS IN 2014 AND 2013



Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas, Bank memelihara sebagian aset dalam bentuk aset likuid. Aset likuid dianggap sebagai sumber dana yang dapat segera dicairkan.

As part of liquidity risk management, the Bank maintained part of its assets in the form of liquid assets. These assets were considered as the source of funds that could be liquidated or disbursed immediately.

Pertumbuhan pada aset likuid cukup positif pada tahun 2014 meningkat sebesar 16,18% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bank memelihara jumlah aset likuid dalam bentuk kas, giro pada BI dan bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia serta efek-efek tujuan investasi pada kisaran Rp 7,9 triliun pada 2014, meningkat dibandingkan 2013 sebesar Rp 6,8 triliun.

Growth on liquid assets in 2014 was fairly positive at 16.18% compared to the prior year. Cash, demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia, as well as investment securities are the liquid assets of the Bank and, in 2014, were recorded approximately at IDR 7.9 trillion, showing an increase compared to the previous year at IDR 6.8 trillion.

ASET LIKUID	2014	2013	YoY	LIQUID ASSETS
	Rp Triliun IDR Trillion	Rp Triliun IDR Trillion	%	
KAS	0,6	0,7	-14,29	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN	2,6	2,4	8,33	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	0	0,7	-100,00	PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI	4,7	3	56,67	INVESTMENT SECURITIES
JUMLAH	7,9	6,8	16,18	TOTAL

TINJAUAN ASET

OVERVIEW ON ASSETS

GIRO PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Saldo giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain mengalami peningkatan sebesar 8,33% di tahun 2014. Komposisi saldo giro pada Bank Indonesia mencakup 80,77% dari total giro pada BI dan bank-bank lain. Saldo giro pada BI meningkat sebesar 5% menjadi Rp 2,1 triliun di mana pada posisi tahun sebelumnya hanya tercatat sebesar Rp 2,0 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas Bank

DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

In 2014, there was an increase in the balance of demand deposits with Bank Indonesia and other banks by 8.33%. The composition of demand deposits balance with Bank Indonesia covered 80.77%, from the total demand deposits with Bank Indonesia and other banks. Balance of demand deposits with Bank Indonesia increased by 5% to IDR 2.1 trillion from the previous year which was recorded at

terjaga dengan baik sehingga giro wajib minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia terpenuhi. Giro pada bank-bank lain sebesar Rp 499,6 miliar di 2014, naik dibandingkan 2013 sebesar Rp 348,9 miliar.

IDR 2.0 trillion. The increase showed that the Bank's liquidity was well maintained during the year so the Minimum Reserve Requirement of Bank Indonesia was fulfilled. Demand deposits with other banks in 2014 was IDR 499.6 billion, showing an increase compared to 2013 which amounting to IDR 348.9 trillion.

KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH

LOANS TO CUSTOMER

Terlepas dari kondisi pasar, ekonomi dan politik serta dampak dari kebijakan internal mengenai *sustainability*, total penyaluran kredit yang diberikan kepada nasabah selama 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 1,53% menjadi Rp 19,9 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 19,6 triliun. Kredit yang diberikan kepada nasabah memberikan kontribusi sebesar 67% dari total aset Bank. Kenaikan saldo kredit pada 2014 berasal dari permintaan tambahan kredit dari nasabah baru maupun nasabah lama.

Amidst market, economic and political condition as well as impact from internal sustainability policy, total loans to customers grew by 1,53%, from IDR 19,6 trillion in 2013 to IDR 19,9 trillion in 2014. Total loans to customers contributed 67% to the total assets of the Bank. The increase of loans balance in 2014 derived from additional loans disbursed to new and existing customers.

Bank juga tetap menyalurkan kredit dan penempatan pada bank-bank lain, hanya saja nilai kredit dan penempatan yang diberikan mengalami penurunan sebesar Rp 800,3 miliar menjadi Rp 849,3 miliar, dibandingkan dengan 2013 tercatat sebesar Rp 1,6 triliun. Hal ini disebabkan adanya kredit dan penempatan yang telah jatuh tempo sepanjang tahun 2014.

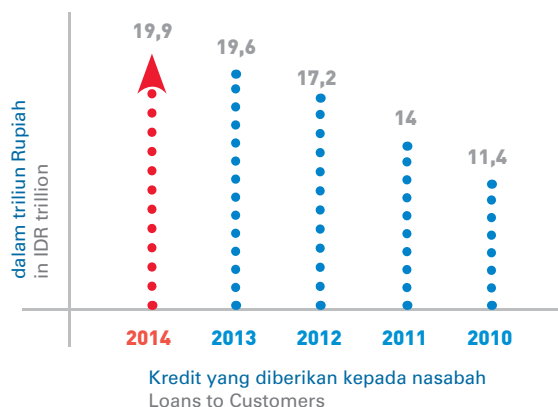
During the year, the Bank continued disbursing loans and advances to other banks; however, the amount declined by IDR 800.3 billion to IDR 849.3 billion compared to 2013 which was recorded at IDR 1.6 trillion. This was due to the maturity of certain loans and advances to other banks throughout 2014.

GRAFIK PERTUMBUHAN KREDIT KEPADA NASABAH

CHART OF LOANS TO CUSTOMER GROWTH

Grafik berikut menyajikan data mengenai pertumbuhan kredit tahun 2014 and 2013.

The following chart shows the growth of loans in 2014 and 2013.



KREDIT BERDASARKAN MATA UANG

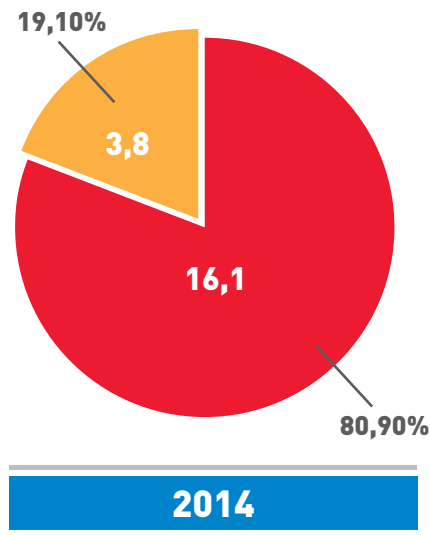
LOANS BASED ON CURRENCY

Pada akhir 2014, komposisi kredit berdasarkan mata uang yang disalurkan untuk mata uang Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar 80,90% dan 19,10%. Kredit dalam mata uang Rupiah tercatat sebesar Rp 16,1 triliun atau meningkat sebesar 2,55% dibandingkan tahun 2013. Sedangkan untuk kredit dalam mata uang asing tercatat sebesar Rp 3,8 triliun atau menurun sebesar 2,56% dibandingkan 2013.

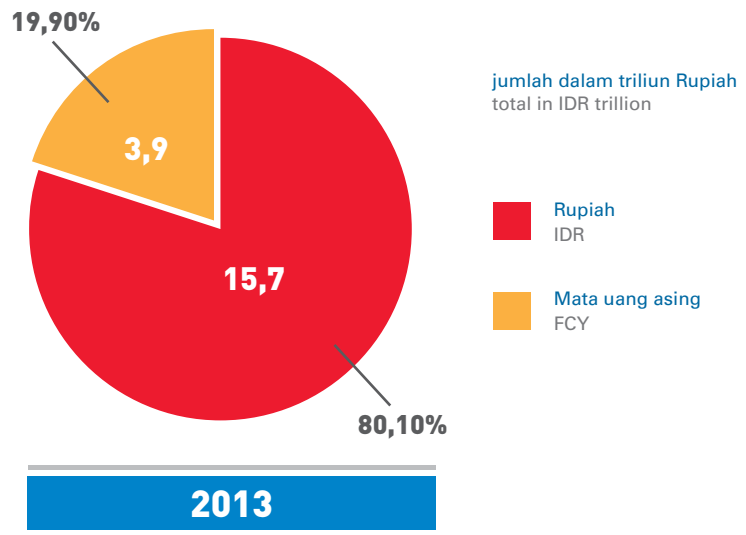
As of the end of 2014, the composition of loans based on Rupiah and foreign currencies recorded at 80.90% and 19.10%, respectively. The loans in Rupiah amounted to IDR 16.1 trillion or increase by 2.55% compared to the previous year. Meanwhile, loans in foreign currencies were recorded at IDR 3.8 trillion, decreased by 2.56% compared to 2013.

KOMPOSISI KREDIT BERDASARKAN MATA UANG

Data mengenai komposisi kredit berdasarkan mata uang ditampilkan pada grafik berikut ini:

**LOANS COMPOSITION BASED ON CURRENCIES**

The following charts describe the loans composition of the Bank based on currencies:

**KREDIT BERDASARKAN JENIS**

Selama tahun 2014 dan 2013, komposisi kredit berdasarkan jenis masih didominasi oleh kredit modal kerja masing-masing sebesar 62,31% dan 59,18% dari total kredit. Pertumbuhan kredit tertinggi secara jumlah berasal dari kredit modal kerja di tahun 2014 dimana mengalami peningkatan sebesar Rp 760,6 miliar.

Selain itu, pertumbuhan tertinggi secara persentase diperoleh dari kenaikan kredit ekspor dan impor sebesar 28,57%. Hal ini sejalan dengan rencana bisnis Bank untuk meningkatkan pembiayaan ekspor dan impor.

Di sisi lain, kredit investasi mengalami penurunan sebesar 22,92% atau Rp 1,1 triliun karena menurunnya permintaan kredit sebagai dampak melambatnya kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2014.

LOANS BASED ON TYPE

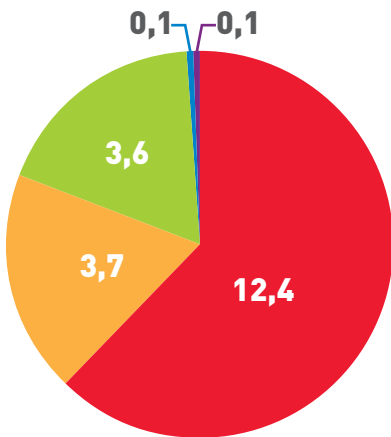
Throughout 2014 and 2013, loans compositions based on loans type were still dominated by working capital loans which represented 62.31% and 59.18% of the total loans, respectively. The highest growth by amount derived from working capital loans which increased by IDR 760.6 billion.

The highest growth by percentage was derived from export and import loans which increased by 28.57%. Such increase was in line with the Bank's business plan to grow its export and import financing.

On the other hand, the investment loans decreased by 22.92% or IDR 1.1 trillion due to decrease on loans demand as the impact of slowdown economic condition in Indonesia during 2014.

KOMPOSISI KREDIT BERDASARKAN JENIS

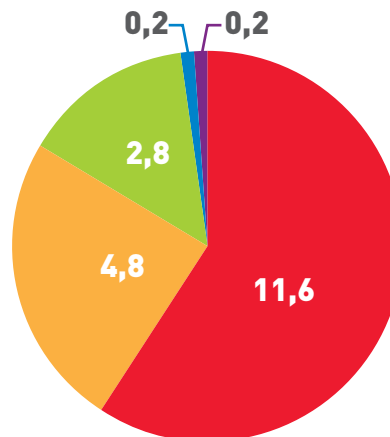
Grafik berikut menampilkan data mengenai komposisi kredit berdasarkan jenis kredit.



2014

LOANS COMPOSITION BASED ON TYPE

The following charts describe the loans composition of the Bank based on type:



2013

jumlah dalam triliun Rupiah
total in IDR trillion

- Modal Kerja
Working Capital
- Investasi
Investment
- Ekspor & Impor
Export & Import
- Konsumen
Consumer
- Karyawan
Employee

KREDIT BERDASARKAN KLASIFIKASI BANK INDONESIA

Berdasarkan klasifikasi kolektibilitas menurut Bank Indonesia (BI), pada posisi 31 Desember 2014 sebanyak 96,48% dari total kredit yang diberikan adalah kredit dengan kolektibilitas lancar. Kredit dengan kolektibilitas lancar pada tahun 2014 menurun sebesar Rp 109,7 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp 19,2 triliun.

Selain itu, kredit bermasalah dengan kolektibilitas kurang lancar dan macet mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp 85,9 miliar dan Rp 215,5 miliar menjadi Rp 182,9 miliar dan Rp 241,5 miliar pada posisi 31 Desember 2014. Kenaikan ini disebabkan penurunan kualitas kredit dari beberapa rekening nasabah sepanjang tahun 2014.

LOANS BASED ON BANK INDONESIA'S CLASSIFICATION

Based on the collectibility classification regulated by Bank Indonesia, on December 31, 2014, as much as 96.48% of the Bank's loans receivables were classified as pass. Total loans under this classification decreased from IDR 109,7 billion in the previous year to IDR 19,2 trillion in 2014.

On the other hand, non-performing loans classified as substandard and loss increased by IDR 85,9 billion and IDR 215,5 billion to IDR 182,9 billion and IDR 241,5 billion on 31 December 2014, respectively. The increase was due to the decline in loans quality from several customers' account during 2014.

KOMPOSISI KREDIT BERDASARKAN KLASIFIKASI BANK INDONESIA

Berikut adalah tabel yang menampilkan data mengenai komposisi kredit berdasarkan klasifikasi BI.

LOANS COMPOSITION BASED ON BANK INDONESIA CLASSIFICATION

The following table describes the loans composition of the Bank based on Bank Indonesia's classification.

Kredit yang diberikan berdasarkan Klasifikasi Bank Indonesia - bruto Loans receivables by Bank Indonesia classification - gross	2014		2013		YoY
	Rp Triliun IDR Trillion	%	Rp Triliun IDR Trillion	%	%
Lancar Current	19,2	96,48	19,3	98,47	-0,52
Dalam perhatian khusus Special mention	0,3	1,50	0,1	0,51	200,00
Kurang lancar Substandard	0,2	1,01	0,1	0,51	100,00
Diragukan Doubtful	-	0,00	0,1	0,51	-100,00
Macet Loss	0,2	1,01	-	0,00	0,00
Jumlah Total	19,9	100,00	19,6	100,00	1,53

KREDIT BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

Sektor ekonomi atas kredit yang diberikan masih didominasi oleh sektor perdagangan, restoran, dan hotel di tahun 2014 dan 2013 masing-masing mewakili 38,19% dan 35,71% dari total kredit yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pangsa pasar Bank yang fokus pada segmen nasabah UKM (Usaha Kecil dan Menengah).

Selain itu, pertumbuhan kredit tertinggi berdasarkan sektor ekonomi berasal dari sektor konstruksi yang meningkat sebesar 22,22% atau Rp 253,3 miliar menjadi senilai Rp 1,1 triliun pada akhir 2014; diikuti oleh sektor perdagangan, restoran, dan hotel yang meningkat sebesar 8,57% atau Rp 640,9 miliar menjadi Rp 7,6triliun.

LOANS BASED ON ECONOMIC SECTOR

Loans by economic sector was still dominated by trading, restaurant, and hotel sectors in 2014 and 2013; represented by 38.19% and 35.71% of total loans. This was in line with the Bank's market share which focused on the SME segment.

Moreover, the highest growth of loans based on economic sectors was derived from construction sector which increased by 22.22% or IDR 253.3 billion to IDR 1.1 trillion at the end of 2014; followed by increase in trading, restaurant and hotel sectors by 8.57% or IDR 640.9 billion to IDR 7.6 trillion.



KOMPOSISI KREDIT BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

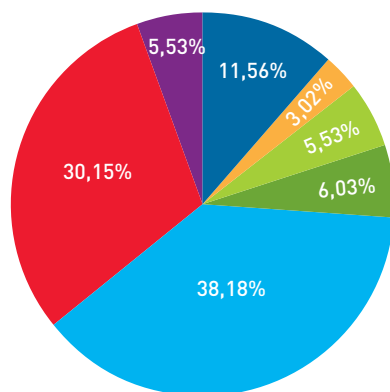
LOANS COMPOSITION BASED ON ECONOMIC SECTOR

Tabel dan grafik berikut menunjukkan data komposisi kredit berdasarkan sektor ekonomi tahun 2014 dan 2013.

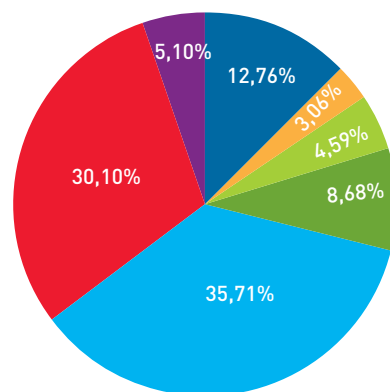
The following table describes the loans composition of the Bank based on economic sector in 2014 and 2013:

Kredit yang diberikan berdasarkan Sektor Ekonomi - bruto Loans receivables by Economic Sector - gross	2014		2013		YoY
	Rp Triliun IDR Trillion	%	Rp Triliun IDR Trillion	%	%
Jasa-jasa usaha Business Services	2,3	11,56	2,5	12,76	-8,00
Jasa-jasa sosial dan masyarakat Social & Public Service	0,6	3,02	0,6	3,06	0,00
Konstruksi Construction	1,1	5,53	0,9	4,59	22,22
Pengangkutan, pergudangan & jasa komunikasi Transportation, Warehousing & Communication	1,2	6,03	1,7	8,68	-29,41
Perdagangan, restoran & hotel Trading, restaurant & hotel	7,6	38,18	7,0	35,71	8,57
Perindustrian Industry	6,0	30,15	5,9	30,10	1,69
Lainnya Others	1,1	5,53	1,0	5,10	10,00
Jumlah Total	19,9	100,00	19,6	100,00	1,53

GRAFIK KOMPOSISI KREDIT BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI TAHUN 2014 DAN 2013
CHARTS OF LOANS COMPOSITION BASED IN ECONOMIC SECTOR IN 2014 AND 2013



2014



2013

- **Jasa-jasa usaha**
Business Services
- **Jasa-jasa sosial dan masyarakat**
Social & Public Service
- **Konstruksi**
Construction
- **Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi**
Transportation, Warehousing, and Communication

- **Perdagangan, restoran dan hotel**
Trading, restaurant & hotel
- **Perindustrian**
Industry
- **Lainnya**
Others

KREDIT BERMASALAH

Sejalan dengan perlambatan kondisi ekonomi dan dampaknya terhadap sektor industri tertentu, rasio kredit bermasalah - bruto per 31 Desember 2014 meningkat menjadi 2,27% dimana pada tahun sebelumnya sebesar 0,92%. Hal ini dipicu oleh meningkatnya jumlah kredit yang mengalami penurunan nilai di tahun 2014 yaitu senilai Rp 273,5 miliar, sehingga saldo kredit bermasalah pada 2014 menjadi Rp 452,7 miliar dari tahun sebelumnya Rp 179,2 miliar.

NON-PERFORMING LOANS (NPL)

Following the slowdown in economic condition and its impact to certain industry sectors, the NPL gross ratio of the Bank as of December 31, 2014 was increased to 2.27% from the previous year recorded at 0.92%. This increase was triggered by the increasing in impaired loans amounting to IDR 273,5 billion in 2014 therefore, the balance of Non-Performing Loans in 2014 was recorded at IDR 452.7 billion from the previous year at IDR 179.2 billion.

LIABILITAS DAN EKUITAS LIABILITIES AND EQUITY

TOTAL LIABILITAS

Liabilitas Bank posisi 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 26,7 triliun dan Rp 25,8 triliun.

TOTAL LIABILITIES

As of the end of December 31, 2014 and 2013, total liabilities of the Bank were recorded at IDR 26.7 trillion and IDR 25.8 trillion, respectively.

Komposisi Liabilitas Liabilities Composition	dalam triliun Rupiah (in IDR trillion)			
	31 Des 2014 31 Dec 2014	31 Des 2013 31 Dec 2013	Flucs	
Simpanan dari nasabah Deposits from customers	23.5	23.3	0.2	0,86%
Simpanan dari bank-bank lain Deposits from other banks	0.9	0.9	0	0,00%
Pinjaman Borrowings	0.8	0.4	0.4	100,00%
Lain-lain others	1.5	1.2	0.3	25,00%
Jumlah Total	26.7	25.8	0.9	3,49%

Total liabilitas mengalami peningkatan sebesar 3,49% karena adanya peningkatan pada liabilitas lain-lain dan pinjaman yang diterima masing-masing 25% dan 100%.

Total liabilities increased by 3.49% derived from increase in other liabilities and borrowing by 25% and 100% respectively,

Namun, komposisi liabilitas baik tahun 2014 dan 2013 masih didominasi oleh produk simpanan dari nasabah sebesar 88,01% dan 90,31% dari keseluruhan total liabilitas.

However, liabilities composition both in 2014 and 2013 were still dominated by the deposits from customers amounted to 88.01% and 90.31% respectively from the total liabilities.

SIMPANAN DARI NASABAH

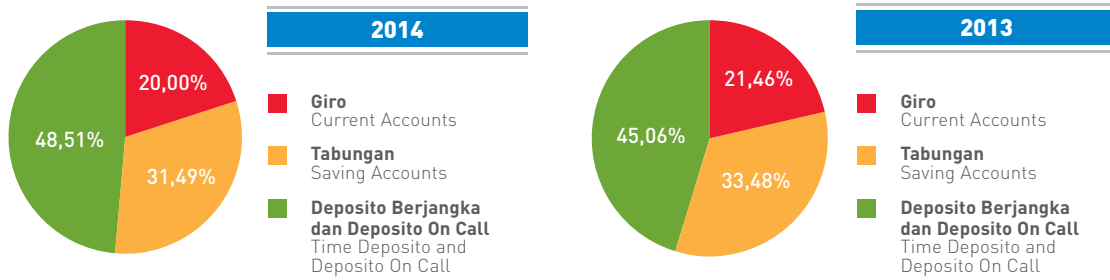
Simpanan dari nasabah meningkat sebesar Rp 144,1 miliar menjadi Rp 23,5 triliun di tahun 2014 dimana sebelumnya tercatat sebesar Rp 23,3 triliun. Peningkatan terbesar berasal dari produk deposito dan deposito on call sebesar 8,57% atau Rp 859 miliar. Sedangkan produk dana murah yang terdiri dari giro dan deposito mengalami koreksi sebesar 6% dan 5,13% di tahun 2014, sehingga masing-masing tercatat sebesar Rp 4,7 triliun dan Rp 7,4 triliun.

DEPOSIT FROM CUSTOMERS

Deposits from customers increased by IDR 144.1 billion to IDR 23.5 trillion in 2014 compared to that of the previous year recorded at IDR 23.3 trillion. The largest contributor came from the sector of deposit and on-call deposits which increased by 8.57% or IDR 859 billion. Meanwhile, the cheap fund product which was consisted of demand deposit and deposits were revised to be at 6% and 5.13% in 2014, or amounted to IDR 4.7 trillion and IDR 7.4 trillion.

Hal ini sebagai dampak ketatnya persaingan pengumpulan dana di pasar yang menyebabkan konversi dari dana murah (giro dan tabungan) menjadi dana mahal (deposito) seiring dengan kenaikan suku bunga di pasar.

This was due to the impact from tight competition in deposit taking in the market which resulted in the conversion from low cost funds (current deposit and saving accounts) to expensive funds (deposits) in line with the increase in interest rate in the market.



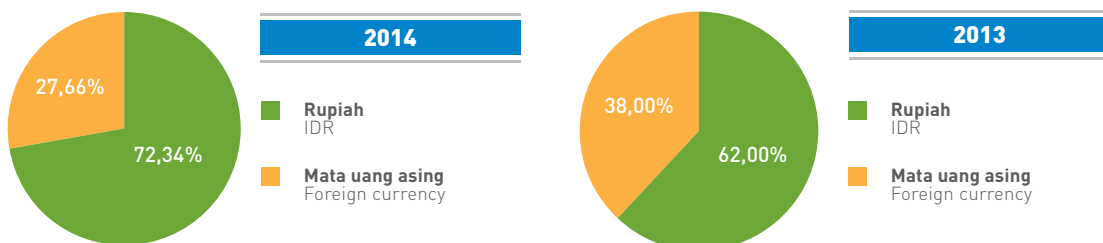
Giro Current Accounts	2014		2013	
	Rp Triliun IDR Trillion	%	Rp Triliun IDR Trillion	%
Giro / Current Accounts	4,7	20,00	5,0	21,46
Tabungan / Saving Accounts	7,4	31,49	7,8	33,48
Deposito Berjangka dan Deposito On Call / Time Deposit and Deposit On Call	11,4	48,51	10,5	45,06
Jumlah Total	23,5	100,00	23,3	100,00

GIRO

Jika dikelompokkan berdasarkan jenis mata uang, maka giro dalam mata uang Rupiah memiliki kontribusi terbesar yaitu sebesar 72,34%, diikuti oleh giro dalam mata uang asing sebesar 27,66%. Dibandingkan tahun 2013, giro dalam mata uang asing mengalami penurunan sebesar Rp 6 miliar atau 31,58%, dari Rp 1,9 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 1,3 triliun di tahun 2014. Sementara itu, giro dalam mata uang Rupiah stabil pada level Rp 3 triliun baik pada 2014.

CURRENT ACCOUNTS

Based on currency, current accounts in Rupiah had the largest contribution by 72.34%, followed by foreign currencies at 27.66%. Compared to 2013, current accounts in foreign currencies decreased by IDR 6 billion or 31.58%, from IDR 1.9 trillion in 2013 to IDR 1.3 trillion in 2014. While, current accounts in Rupiah remained stable at the level of IDR 3 trillion in 2014.



Giro Current Accounts	2014		2013		YoY
	Rp Triliun IDR Trillion	%	Rp Triliun IDR Trillion	%	%
Rupiah IDR	3,4	72,34	3,1	62,00	9,68
Mata uang asing Foreign currency	1,3	27,66	1,9	38,00	-31,58
Jumlah Total	4,7	100,00	5,0	100,00	-6,00

TABUNGAN

Bank menawarkan berbagai produk tabungan dengan bermacam-macam fasilitas dan keuntungan yang siap memenuhi kebutuhan nasabahnya. Produk-produk tabungan tersebut antara lain Tabungan Ekonomi, Tabungan Ultra, Tabungan Eko Junior, dan Tabungan Super Ultra. Semua jenis produk ini tersedia dalam mata uang Rupiah. Untuk produk dalam mata uang asing, Bank memiliki Tabungan Eko Valas.

Tabungan sebagai salah satu produk dana murah yang dimiliki Bank mengalami penurunan sebesar 5,13% sehingga saldo tabungan pada posisi 31 Desember 2014 tercatat sebesar Rp 7,4 triliun.

Pada akhir tahun, komposisi tabungan didominasi dari produk Tabungan Super Ultra dan Tabungan Ekonomi masing-masing tercatat 41,90% dan 21,62% dari total tabungan.

Walaupun secara keseluruhan saldo tabungan mengalami penurunan, terdapat pertumbuhan positif selama 2014 yang berasal dari produk Super Ultra sebesar 82,35%.

Selain itu, jenis produk tabungan yang mengalami penurunan adalah Tabungan Ekonomi, Tabungan Ultra dan Tabungan Eko Valas masing-masing sebesar 36%, 31,25% dan 22,22% sehingga masing-masing tercatat sebesar Rp 1,6 triliun, Rp 1,1 triliun dan Rp 1,4 triliun pada posisi per 31 Desember 2014.

SAVING ACCOUNTS

The Bank offers a variety of saving accounts product with various facilities and advantages ready to fulfill customers' needs. Saving accounts include Tabungan Ekonomi, Tabungan Ultra, Tabungan Eko Junior, and Tabungan Super Ultra. Those products are available in Rupiah. For saving accounts in foreign currency, the Bank provides Tabungan Eko Valas to customers.

Saving accounts as one of the low-cost funds decreased by 5.13%. Thus, the saving accounts balance on December 31, 2014 amounted to IDR 7.4 trillion.

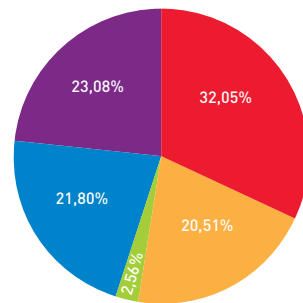
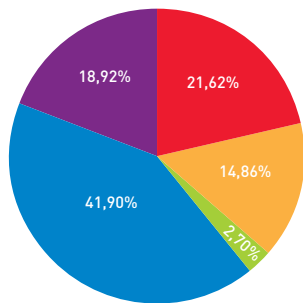
As of end-of-year, the composition of saving accounts was dominated by the Super Ultra Savings and Ekonomi Savings which was at 41.90% and 21.62% of the total saving accounts.

Although the overall saving accounts balance had decreased, there was a positive growth in 2014 from Super Ultra by 82.35%.

Furthermore, some of saving accounts products showed a decline, i.e. Tabungan Ekonomi, Tabungan Ultra, and Eko Valas by 36%, 31.25% and 22.22%, respectively. Therefore, the balances of those saving accounts were amounted to IDR 1.6 trillion, IDR 1.1 trillion and IDR 1.4 trillion as of December 31, 2014, respectively.

KOMPOSISI JENIS TABUNGAN SAVINGS ACCOUNTS COMPOSITION

JENIS TABUNGAN Types of savings	2014		2013		YoY
	Rp Triliun IDR Trillion	%	Rp Triliun IDR Trillion	%	%
TABUNGAN EKONOMI	1,6	21,62	2,5	32,05	-36,00
TABUNGAN ULTRA	1,1	14,86	1,6	20,51	-31,25
TABUNGAN EKO JUNIOR	0,2	2,70	0,2	2,56	0,00
TABUNGAN SUPER ULTRA	3,1	41,90	1,7	21,80	82,35
TABUNGAN EKO VALAS	1,4	18,92	1,8	23,08	-22,22
JUMLAH Total	7,4	100,00	7,8	100,00	-5,13



DEPOSITO BERJANGKA DAN DEPOSITO ON CALL

Berdasarkan jangka waktunya, tidak terjadi pergeseran komposisi mayoritas pendanaan pada deposito. Pada 2014, komposisi terbesar berada pada kelompok deposito dengan jangka waktu satu bulan. Deposito dengan jangka waktu 1-bulan ini mengalami peningkatan sebesar 4,23% menjadi Rp 7,4 triliun. Selain itu, deposito dengan jangka waktu 6-bulan turun sebesar 20% menjadi Rp 1,2 triliun.

Di sisi lain, deposito dengan jangka waktu tiga bulan mengalami peningkatan sebesar 46,15% sehingga tercatat sebesar Rp 1,9 triliun sedangkan tahun sebelumnya tercatat sebesar Rp 1,3 triliun.

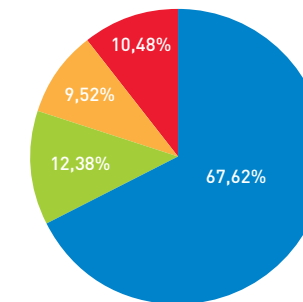
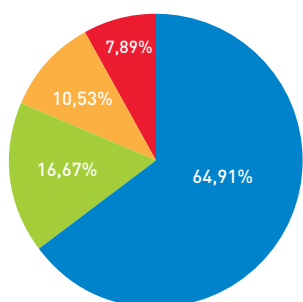
TIME DEPOSITS AND DEPOSIT ON CALL

Based on the maturity term, there was no shifting on the major composition of deposits. In 2014, the largest composition in deposit was the deposits with the 1-month period. Deposits with 1-month period increased by 4.23% to IDR 7.4 trillion. On the other hand, deposits with 6-month period declined by 20% to IDR 1.2 trillion.

On the other hand, deposits with 3-month period increased by 46.15% and recorded a total of IDR 1.9 trillion compared with the previous year of IDR 1.3 trillion.

DEPOSITO BERJANGKA BERDASARKAN JANGKA WAKTU TIME DEPOSIT BASED ON MATURITY DATE

JENIS TABUNGAN Types of savings	2014		2013		YoY
	Rp Triliun IDR Trillion	%	Rp Triliun IDR Trillion	%	%
1 BULAN / MONTH	7,4	64,91	7,1	67,62	4,23
3 BULAN / MONTHS	1,9	16,67	1,3	12,38	46,15
6 BULAN / MONTHS	1,2	10,53	1,0	9,52	20,00
12 BULAN / MONTHS	0,9	7,89	1,1	10,48	-18,18
JUMLAH / TOTAL	11,4	100,00	10,5	100,00	8,57



PINJAMAN

Terdapat kenaikan saldo pinjaman sebesar Rp 379,1 miliar menjadi Rp 805 miliar di tahun 2014 dibandingkan Rp 425,9 miliar di tahun 2013. Pinjaman ini berasal dari HSBC Corporation Limited untuk menunjang kegiatan penyaluran kredit Bank.

BORROWINGS

There was an increased in borrowings by IDR 379.1 billion to IDR 805 billion in 2014 compared to IDR 425.9 billion in 2013. The borrowings obtained from HSBC Corporation Limited to support Bank's lending activities.

EKUITAS

Saldo laba Bank meningkat dari Rp 2,44 triliun pada 2013 menjadi Rp 2,5 triliun pada 2014. Peningkatan ini berasal dari hasil usaha tahun 2014.

Dengan demikian, saldo ekuitas Bank di tahun 2014 tercatat sebesar Rp 3 triliun meningkat sebesar Rp 56,9 miliar dibandingkan tahun sebelumnya tercatat Rp 2,9 triliun.

EQUITY

The Bank's retained increased from IDR 2.44 trillion in 2013 to IDR 2.5 trillion in 2014. The increased was contributed by operating result in 2014.

Thus, the Bank's balance of equity in 2014 increased by IDR 56.9 billion, from IDR 2.9 trillion in 2013 to IDR 3 trillion in 2014.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

(Dalam jutaan rupiah / in IDR million)

	MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH ISSUED AND FULLY PAID-UP CAPITAL	TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL - NET	PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN- BERSIH OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET	SALDO LABA / RETAINED EARNINGS			JUMLAH EKUITAS TOTAL EQUITY
				TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA APPROPRIATED	BELUM DITENTUKAN PENGGUNAANNYA UNAPPROPRIATED	KERUGIAN AKTUARIAL ACTUARIAL LOSS	
Saldo, 1 Januari 2014 <i>Balance, 1 January 2014</i>	267.000	257.610	(928)	2.648	2.444.982	(5.124)	2.966.188
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya <i>appropriation for general and legal reserves</i>	-	-	-	250	(250)	-	-
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan : <i>Total Comprehensive Income for the year :</i>							
- Laba bersih tahun berjalan <i>Net income for the year</i>	-	-	-	-	66.050	-	66.050
- Pendapatan komprehensif lain, bersih setelah pajak : <i>Other comprehensive income, net of tax :</i>							
- Kerugian aktuarial <i>Actuarial loss</i>	-	-	-	-	-	(10.533)	(10.533)
- Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual) <i>Fair value reserve (available-for-sale financial assets)</i>	-	-	1.440	-	-	-	1.440
Jumlah pendapatan komprehensif lain <i>Total other comprehensive income</i>	-	-	1.440	-	-	(10.533)	(9.093)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan <i>Total comprehensive income of the year</i>	-	-	1.440	-	66.050	(10.533)	56.957
Saldo, 31 Desember 2014 <i>Balance, 31 December 2014</i>	267.000	257.610	512	2.898	2.510.782	(15.657)	3.023.145

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

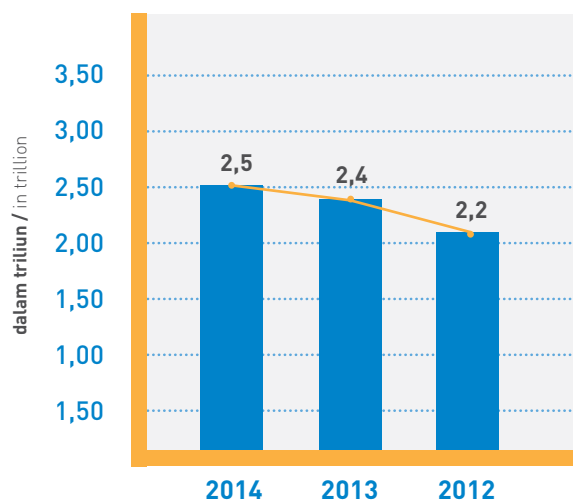
(DALAM JUTAAN RUPIAH / IN IDR MILLION)

	MODAL DITEMPAHKAN DAN DISETOR PENUH <i>ISSUED AND FULLY PAID-UP CAPITAL</i>	TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH <i>ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL - NET</i>	PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH <i>OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET</i>	SALDO LABA / RETAINED EARNINGS			JUMLAH EKUITAS <i>TOTAL EQUITY</i>
				TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA <i>APPROPRIATED</i>	BELUM DITENTUKAN PENGGUNAANNYA <i>UNAPPROPRIATED</i>	KERUGIAN AKTUARIAL <i>ACTUARIAL LOSS</i>	
Saldo, 1 Januari 2013 <i>Balance, 1 January 2013</i>	267.000	257.610	(260)	2.398	2.203.987	(47.633)	2.683.102
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya <i>appropriation for general and legal reserves</i>	-	-	-	250	(250)	-	-
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan : <i>Total Comprehensive Income for the year :</i>							
- Laba bersih tahun berjalan <i>Net income for the year</i>	-	-	-	-	241.245	-	241.245
- Pendapatan komprehensif lain, bersih setelah pajak : <i>Other comprehensive income, net of tax :</i>							
- Keuntungan actuarial <i>Actuarial gain</i>	-	-	-	-	-	42.509	42.509
- Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual) <i>Fair value reserve (available-for-sale financial assets)</i>	-	-	(668)	-	-	-	(668)
Jumlah pendapatan komprehensif lain <i>Total other comprehensive income</i>	-	-	(668)	-	-	42.509	41.841
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan <i>Total comprehensive income of the year</i>	-	-	(668)	-	241.245	42.509	283.086
Saldo, 31 Desember 2013 <i>Balance, 31 December 2013</i>	267.000	257.610	(928)	2.648	2.444.982	(5.124)	2.966.188

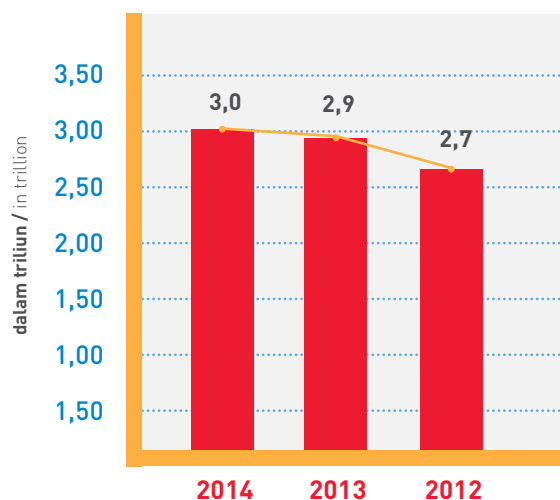
PERBANDINGAN SALDO LABA DAN EKUITAS DALAM 3 TAHUN TERAKHIR

Comparison of retained earnings and equity in the last 3 years

Saldo Laba / Retained Earnings



Saldo Ekuitas / Equity Balance



LAPORAN ARUS KAS

Pada akhir periode 2014, Bank membukukan saldo akhir kas dan setara kas sebesar Rp 4.045,3 miliar dari Rp 5.359,1 miliar pada akhir 2013, menurun sebesar 24,52% atau Rp 1.313,8 miliar. Penyebab turunnya saldo kas terutama berasal dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang telah jatuh tempo di tahun 2014.

STATEMENT OF CASH FLOWS

At the end of 2014, Bank Ekonomi recorded end balance of cash and cash flows amounting to IDR 4,045.3 billion from IDR 5,359.1 billion in the end of 2013, declined by 24.52% or IDR 1,313.8 billion. The decline in the cash balance was primarily due to the placements with Bank Indonesia and other banks that had matured in 2014.

1. ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada 2014 adalah sebesar Rp 72,6 miliar, menurun 90,64% dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2013 sebesar Rp 775,2 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan kas yang diterima dari simpanan dari nasabah melebihi penurunan kas yang dikeluarkan untuk penyaluran kredit. Selain itu, penurunan juga disebabkan tidak adanya kas yang diterima dari penempatan pada Bank Indonesia.

2. ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada 2014 tumbuh sebesar 15,77% atau Rp 239,6 miliar menjadi Rp 1.759,1 miliar dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada 2013 sebesar Rp 1.519,5 miliar. Peningkatan ini berasal dari kenaikan bersih efek-efek untuk tujuan investasi.

3. ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Pada sisi pendanaan, Bank mencatat kenaikan kas bersih 2,49% atau Rp 8,6 miliar yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada 2014, sebesar Rp 354,6 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 345,9 miliar. Peningkatan kas bersih ini terutama berasal dari tambahan atas pinjaman yang diterima pada tahun 2014.

1. CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES

Net cash obtained from operating activities of the Bank in 2014 amounted to IDR 72.6 billion, decreased by 90.64% from the net cash from the same activities at 2013 which amounted to IDR 775.2 billion. The decreased was due to the decrease of incoming cash inflow from deposit from customer was higher than the decrease of cash outflow for lending. Moreover, the decreased was also due to there was no cash in flow from placement with Bank Indonesia.

2. CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES

Net cash used for investing activities in 2014 grew by 15.77% or IDR 239.6 billion to IDR Rp 1.759.1 billion compared to that of 2013 recorded at IDR 1.519.5 billion. The increase derived from net increase in investment securities.

3. CASH FLOW FROM FUNDING ACTIVITIES

In terms of funding, the Bank recorded an increase in net cash of 2.49% or IDR 8.6 billion due to the funding activities conducted in 2014 recorded at IDR 354.6 billion, compared to that of the prior year at IDR 345.9 billion. The increase in net cash was mainly due to the addition of loans received in 2014.

KETERANGAN	(RP MILIAR / BILLION)		DESCRIPTION
	2014	2013	
Kas dari Aktivitas Operasi	72,6	775,2	Cash Flows from Operating Activities
Kas dari Aktivitas Investasi	(1.759,1)	(1.519,5)	Cash Flows from Investment Activities
Kas dari Aktivitas Pendanaan	354,6	345,9	Cash Flows from Funding Activities
Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas	(1.331,9)	(398,4)	Net Decrease in Cash and Cash Equivalents
Pengaruh Fluktuasi Kurs Mata Uang Asing pada Kas dan Setara Kas	18,1	112,8	Effect of Foreign Exchange Rate Fluctuation on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas, 1 Januari	5.359,1	5.644,7	Cash and Cash Equivalents, 1 January
Kas dan Setara Kas, 31 Desember	4.045,3	5.359,1	Cash and Cash Equivalents, 31 December



TABEL LAPORAN LABA RUGI
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

KETERANGAN	2014 RP MILIAR IDR BILLION	2013 RP MILIAR IDR BILLION	YoY		DESCRIPTION
			RP MILIAR IDR BILLION	% PERCENTAGE	
PENDAPATAN BUNGA	2.453,3	2.045,7	407,6	19,92	INTEREST INCOME
BEBAN BUNGA	(1.306,1)	(886,3)	(419,8)	47,37	INTEREST EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	1.147,2	1.159,4	(12,2)	-1,05	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI – BERSIH	86,1	79,6	6,5	8,16	NET FEES AND COMMISSIONS
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	4,9	87,6	-82,7	-94,41	OTHER OPERATING INCOME
KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN - BERSIH	(160,0)	(37,5)	(122,5)	326,67	IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSET - NET
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	1.078,2	1.289,1	(210,9)	-16,36	TOTAL OPERATING INCOME
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	(989,0)	(964,4)	(24,6)	2,55	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK	89,2	324,7	(235,5)	-72,53	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(23,1)	(83,5)	60,4	-72,34	TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	66,1	241,2	(175,1)	-72,60	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	(9,1)	41,8	(50,9)	-121,77	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN	57,0	283,0	(226,0)	-79,86	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME OF THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM – DASAR (DALAM RUPIAH PENUH)	25	90			BASIC EARNINGS PER SHARE - NET (IN FULL IDR)

Lab sebelum pajak tahun 2014 (Rp 89,2 miliar) menurun sebesar Rp 235,5 miliar dibandingkan tahun sebelumnya (2013: Rp 324,7 miliar) terutama dikarenakan oleh:

- Penurunan pendapatan dari revaluasi valuta asing, penjualan dan pendapatan dari perdagangan dikarenakan oleh kurang kondusifnya kondisi perdagangan di tahun berjalan dan margin valuta asing yang mengecil dan revaluasi negatif dari posisi *swap* dikarenakan pergerakan kurs di pasar;
- Dibukukannya biaya restrukturisasi atas karyawan non-inti ;
- Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Profit before tax 2014 (IDR 89,2 billion) declined by IDR 235,5 billion compared to previous year (2013: IDR 324,7 billion) mainly because of:

- Reduction in income from foreign exchange revaluation, sales and lower trading income from foreign exchange due to less conducive foreign exchange trading environment in current year, lower sales volume and narrower exchange spread in 2014 and negative revaluations on swaps position due to movement of exchange rates in the market;
- Booking of restructuring cost for the non-band employees;
- Increase in allowance for impairment on loans receivable.

PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga mengalami peningkatan sebesar 19,92% dari Rp 2.045,7 miliar pada 2013 menjadi Rp 2.453,3 miliar di 2014. Peningkatan tersebut terutama berasal dari pendapatan bunga kredit yang diberikan kepada nasabah sebesar 15,96%. Pada tahun 2014, pendapatan bunga yang berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah memberikan kontribusi sebesar 86,53% dari total

INTEREST INCOME

Interest income increased by 19.92%, from IDR 2,045.7 billion in 2013 to IDR 2,453.3 billion in 2014. This increase was mainly contributed from the increase in interest income from loans to customers by 15.96%. In 2014, Interest income from loans to customer contributed 86.53% of the total interest income or amounting to IDR 2,122.8 billion and increased by IDR 292.2 billion from IDR 1,830.6 billion in

pendapatan bunga atau senilai Rp 2.122,8 miliar dan meningkat sebesar Rp 292,2 miliar dari nilai Rp 1.830,6 miliar di tahun 2013. Meningkatnya pendapatan bunga ini sejalan dengan meningkatnya kredit kepada nasabah dan suku bunga kredit sepanjang tahun 2014.

Rata-rata suku bunga pinjaman di tahun 2014 mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan suku bunga acuan (BI Rate) yang telah menyebabkan meningkatnya biaya pendanaan Bank.

2013. The increase of interest income was in line with the increase in loans to the customers and lending rates throughout 2014.

The average of lending rates of the Bank increased in line with the increase of BI Rate during 2014, which, in turn, also increased the Bank's cost of fund.

KOMPOSISI PENDAPATAN BUNGA PADA TAHUN 2014 DAN 2013 COMPOSITION OF INTEREST INCOME IN 2014 AND 2013

PENDAPATAN BUNGA	2014		2013		YoY	INTEREST EXPENSE
	RP MILIAR IDR BILLION	% PERCENTAGE	RP MILIAR IDR BILLION	% PERCENTAGE	% PERCENTAGE	
GIRO PADA BANK INDONESIA	9,2	0,37	8,7	0,43	5,75	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	15,4	0,63	67,2	3,28	-77,08	PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PENEMPATAN KEPADA BANK	37,0	1,51	27,1	1,32	36,53	LOANS AND ADVANCES TO BANKS
KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH	2.122,8	86,53	1.830,6	89,49	15,96	LOANS TO CUSTOMERS
EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI	268,9	10,96	112,1	5,48	139,88	INVESTMENT SECURITIES
JUMLAH	2.453,3	100,00	2.045,7	100,00	19,92	TOTAL

Selain pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada nasabah, Bank juga mencatat kenaikan pendapatan bunga yang berasal dari efek-efek untuk tujuan investasi. Pendapatan bunga dari efek-efek untuk tujuan investasi sebesar Rp 268,9 miliar mewakili 10,96% dari total pendapatan bunga. Selama tahun 2014, pendapatan bunga dari efek-efek tujuan investasi meningkat sebesar Rp 156,8 miliar atau 139,88% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia mewakili 0,63% dari total pendapatan bunga di 2014 atau senilai Rp 15,4 miliar. Namun, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terjadi penurunan pendapatan bunga atas penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 51,8 miliar. Hal ini sejalan dengan penurunan saldo penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 0,7 triliun di 2014, yang disebabkan adanya FASBI yang jatuh tempo sepanjang tahun 2014.

In addition to the loans to customers, the increase of the Bank's interest income in 2014 was also contributed by investment securities. Interest income from investment securities was IDR 268.9 billion represented 10.96% of the total interest income. During 2014, interest income from investment securities increased by IDR 156.8 billion or 139.88% compared to previous year.

Interest income from placement with Bank Indonesia represented 0.63% from total interest income in 2014 or amounting to IDR 15.4 billion. However, compared to previous year, interest income from placement with Bank Indonesia declined by IDR 51.8 billion. This was in line with decrease in balance of placement with Bank Indonesia amounting to IDR 0.7 trillion due to the maturity of certain FASBI in 2014.

BEBAN BUNGA

Beban bunga meningkat sebesar 47,37% menjadi Rp 1.306,1 miliar pada 2014, dimana pada tahun sebelumnya tercatat sebesar Rp 886,3 miliar. Peningkatan beban bunga ini terutama disebabkan

INTEREST EXPENSES

Interest expense increased by 47.37%, to IDR 1.306.1 billion in 2014, while in the previous year was IDR 886.3 billion. The Increase of interest expense mainly due to increase of funding interest

oleh kenaikan suku bunga pendanaan di pasar seiring dengan meningkatnya persaingan di industri perbankan. Lebih lanjut, terjadi konversi penempatan dana pihak ketiga dari dana murah (giro dan tabungan) menjadi deposito berjangka.

Peningkatan beban bunga selama 2014 terutama berasal dari peningkatan beban bunga deposito berjangka dan deposito *on call* yang meningkat sebesar 65,30% atau senilai Rp 362 miliar. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan saldo deposito berjangka dan deposito *on call* di 2014 yang mencapai kenaikan sebesar 8,57% menjadi Rp 11,4 triliun. Penyumbang utama kenaikan berasal dari deposito berjangka mata uang Rupiah sebesar 15,29%. Selain pertumbuhan atas volume deposito berjangka dan deposito *on call*, peningkatan beban bunga juga dipengaruhi oleh kenaikan tingkat suku bunga deposito berjangka tersebut, dimana pada akhir 2014 tingkat suku bunga efektif rata-rata berada pada kisaran 9,02% seiring dengan kenaikan suku bunga acuan (BI *rate*) pada level 7,75% di tahun 2014. Kenaikan tingkat suku bunga ini juga memberikan dampak pada kenaikan beban bunga tabungan dan giro.

Saldo tabungan mengalami penurunan, namun demikian beban bunga dari produk ini meningkat menjadi Rp 240 miliar dari Rp 193 miliar pada tahun sebelumnya. Beban bunga dari produk tabungan ini mewakili 18,38% dari total beban bunga.

Sedangkan saldo giro tercatat stabil pada kisaran Rp 4 – 5 triliun dimana beban bunga dari produk ini bergerak naik menjadi Rp 85,5 miliar di 2014, mengalami peningkatan sebesar Rp 18,3 miliar atau 27,23% dibandingkan tahun 2013.

Seiring dengan kenaikan jumlah simpanan dari nasabah, beban premi penjaminan ke Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) juga meningkat sebesar Rp 2,4 miliar atau 5,38%; menjadi Rp 47 miliar di tahun 2014.

Data mengenai komposisi beban bunga tahun 2014 dan 2013 ditampilkan pada tabel berikut.

rate in the market which in line with increase in banking industry competition. Moreover, there was a conversion in third party fund from low funding cost (current account and saving account) to time deposit.

In 2014, the increase of interest expense was mainly contributed by interest expense from time deposits and deposits on-call which increased by 65.30% or amounting to IDR 362 billion. This was in line with the growth in the balance of time deposits and deposits on call in 2014, which grew by 8.57% to IDR 11.4 trillion. The main contributor of the increase was Rupiah time deposits by 15.29%. Despite of growth in volume, the increase in interest expenses was also impacted by increase in interest rate of time deposits, whereas by the end of 2014, average interest rate was approximately 9.02% in line with the increase in BI rate to the level of 7.75% in 2014. The increase of interest rate also affected to the increase of saving and current accounts' interest rise expensive.

The balance of saving accounts decreased; nevertheless, interest expenses from saving product increased to IDR 240 billion from IDR 193 billion in the previous year. Interest expenses from saving product represented 18.38% of total interest expense.

Meanwhile, current accounts were stable around IDR 4 – 5 trillion in which the interest expense of this product moved up to IDR 85.5 billion in 2014, increased by IDR 18.3 billion or 27.23% compared to 2013.

In line with the increase in total customer deposits, guarantee premium expenses to the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) also increased by IDR 2.4 billion or 5.38% to IDR 47 billion in 2014.

Data on interest expenses composition for the year of 2014 and 2013 is set out in the next table.

BEBAN BUNGA	2014		2013		YoY	INTEREST EXPENSE
	RP MILIAR IDR BILLION	% PERCENTAGE	RP MILIAR IDR BILLION	% PERCENTAGE	% PERCENTAGE	
GIRO	85,5	6,55	67,2	7,58	27,23	CURRENT ACCOUNTS
TABUNGAN	240,0	18,38	193,0	21,78	24,35	SAVING ACCOUNTS
DEPOSITO BERJANGKA & DEPOSITO ON CALL	916,4	70,16	554,4	62,55	65,30	TIME DEPOSITS AND DEPOSITS ON CALL
PREMI PENJAMINAN KE LPS	47,0	3,60	44,6	5,03	5,38	GUARANTEE PREMIUM TO LPS
PINJAMAN	5,0	0,38	2,0	0,23	150	BORROWING
LAINNYA	12,2	0,93	25,1	2,83	-51,39	OTHERS
JUMLAH	1.306,1	100,00	886,3	100,00%	47,37	TOTAL

PENDAPATAN BUNGA BERSIH

NET INTEREST INCOME

Pendapatan bunga bersih hanya turun sebesar 1,05% menjadi Rp 1.147,2 miliar dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar Rp 1.159,4 miliar, walaupun margin bunga Bank selama 2014 mengalami tekanan yang terlihat dari menurunnya rasio NIM (*Net Interest Margin*) menjadi 3,38% dari 3,60% di tahun 2013.

Net interest income only decreased by 1.05% to IDR 1,147.2 billion compared to 2013 which amounting to IDR 1,159.4 billion, despite that the Bank's interest margin in 2014 was under pressure which was reflected in the decline of Net Interest Margin (NIM) ratio, to 3.38% in 2014 from 3.60% in 2013.

Penurunan rasio NIM tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan suku bunga pendanaan di pasar dan konversi penempatan dana pihak ketiga dari dana murah (giro dan tabungan) menjadi deposito berjangka sebagaimana dijelaskan di atas. Sebaliknya kenaikan suku bunga kredit tidak dapat mengkompensasi kenaikan suku bunga pendanaan tersebut.

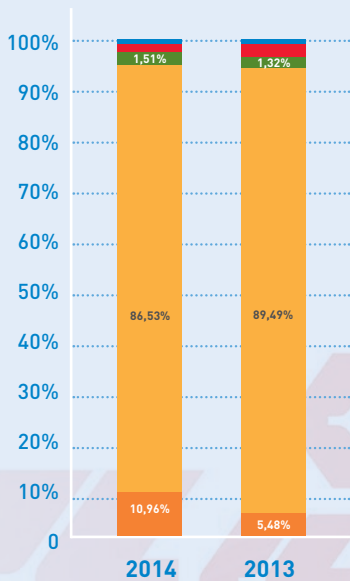
Decrease in NIM ratio was caused by increase of funding interest rate in the market and conversion in third party fund from low funding cost (current account and saving account) to time deposit as explained above. While increase in lending rate could not compensate the increase in funding rate.

Grafik berikut ini menyajikan data pendapatan bunga, beban bunga, dan pendapatan bunga bersih Bank tahun 2014 dan 2013.

The following charts describe the data of interest income, interest expenses, and net interest income of the Bank in 2014 and 2013.

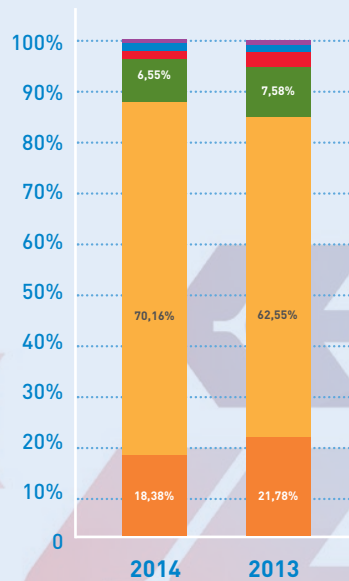
PENDAPATAN BUNGA

Interest Income



BEBAN BUNGA

Interest Expense



PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Net Interest Income



- **Giro pada Bank Indonesia**
Demand deposits with Bank Indonesia
- **Penempatan pada Bank Indonesia**
Placements with Bank Indonesia
- **Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank**
Loans and advances to banks
- **Kredit yang diberikan kepada nasabah**
Loans to customers
- **Efek-efek untuk tujuan investasi**
Investment securities

- **Premi penjaminan ke LPS**
Guarantee premium to LPS
- **Lainnya**
Others
- **Giro**
Current Accounts
- **Deposito berjangka & deposito on call**
Loans to customers
- **Tabungan**
Saving accounts
- **Pinjaman**
Borrowing

PENDAPATAN NON-BUNGA

Pendapatan non-bunga menurun sebesar Rp 76,2 miliar menjadi Rp 91,0 miliar pada tahun 2014 dari Rp 167,2 miliar pada tahun 2013. Kontributor utama penurunan ini berasal dari pendapatan bersih dari transaksi dalam valuta asing. Pendapatan bersih dari transaksi dalam valuta asing terdiri dari pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dan laba atas selisih kurs, dimana masing-masing menurun sebesar Rp 65,8 miliar dan Rp 22,8 miliar; sebagai dampak dari volume penjualan yang lebih rendah dan margin valuta asing yang mengecil dikarenakan kondisi pasar.

Namun demikian, Bank masih mencatat pertumbuhan positif dari pendapatan provisi & komisi sebesar 8,16% atau Rp 6,5 miliar menjadi Rp 86,1 miliar di tahun 2014 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya tercatat sebesar Rp 79,6 miliar.

Data pendapatan non-bunga Bank pada tahun 2014 dan 2013 dapat dilihat pada tabel yang ditampilkan berikut ini:

KETERANGAN	2014 RP MILIAR IDR BILLION	2013 RP MILIAR IDR BILLION	YoY		DESCRIPTION
			RP MILIAR IDR BILLION	% PERCENTAGE	
PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI – BERSIH	86,1	79,6	6,5	8,16	NET FEES AND COMMISSIONS
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	4,9	87,6	-82,7	-94,41	OTHER OPERATING INCOME
TOTAL PENDAPATAN NON-BUNGA	91,0	167,2	76,2	-45,57	TOTAL NON-INTEREST INCOME

NON-INTEREST INCOME

Non-interest income decreased by IDR 76.2 billion to IDR 91.0 billion in 2014 from IDR 167.2 billion in 2013. The main contributors to the decrease was the net income from foreign exchange transaction which consisted of net income from trading instruments and foreign exchange gain that decreased by IDR 65.8 billion and IDR 22.8 billion respectively; as an impact of lower sales volume and narrower spread due to the market condition.

Nevertheless, the Bank recorded a positive growth of net fees and commissions by 8.16% or IDR 6.5 billion to IDR 86.1 billion in 2014, increased from the previous year which was recorded at IDR 79.6 billion.

Data on the Bank's non-interest income for the year of 2014 and 2013 can be seen as presented in the following table:

KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN – BERSIH

Sejalan dengan meningkatnya kredit bermasalah, Bank membukukan tambahan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 160 miliar, meningkat dari Rp 37,5 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan kredit bermasalah tersebut merupakan imbas dari memburuknya sektor industri tertentu sebagai akibat melambatnya kondisi perekonomian Indonesia.

IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSET – NET

In line with increase in non performing loan, the Bank booked additional impairment losses amounting to IDR 160 billion, increased from IDR 37.5 billion in previous year. The increase was an impact from deterioration of certain industry sectors as a result of slowing down Indonesian economic condition.

BEBAN OPERASIONAL

Seiring dengan pengembangan bisnis yang dilakukan oleh Bank, beban operasional mengalami peningkatan sebesar 2,55% atau senilai Rp 24,6 miliar menjadi Rp 98,9 miliar bila dibandingkan dengan beban operasional pada tahun 2013 senilai Rp 964,4 miliar. Peningkatan tersebut terutama berasal dari peningkatan beban karyawan sebesar 4,22% atau Rp 23 miliar. Peningkatan beban karyawan ini berasal dari program pemutusan hubungan kerja sukarela. Tanpa memperhitungkan program pemutusan hubungan kerja sukarela ini, beban operasional Bank hanya meningkat sebesar 0,28%. Beban operasional yang stabil ini merupakan hasil usaha Bank melalui *Strategic Cost Management Working Group* dimana sejumlah inisiatif penghematan biaya telah diidentifikasi dan diimplementasikan untuk memperbaiki efisiensi biaya.

OPERATING EXPENSES

In line with the Bank's business expansion, operating expenses also increased by 2.55% or IDR 24.6 billion to IDR 98.9 billion compared to 2013 which amounting to IDR 964.4 billion. The increase was mainly contributed by the increase in employee expenses by 4.22% or IDR 23 billion. The increase of employee expenses was mainly due to voluntary termination of employment program. By excluding the program, the Bank's operating expenses only increased by 0.28%. The stable operating expenses was resulted from Bank's effort through *Strategic Cost Management Working Group* whereby a number of cost saving initiatives have been identified and implemented to improve cost efficiency.

KOMPOSISI BEBAN OPERASIONAL BANK TAHUN 2014 DAN 2013

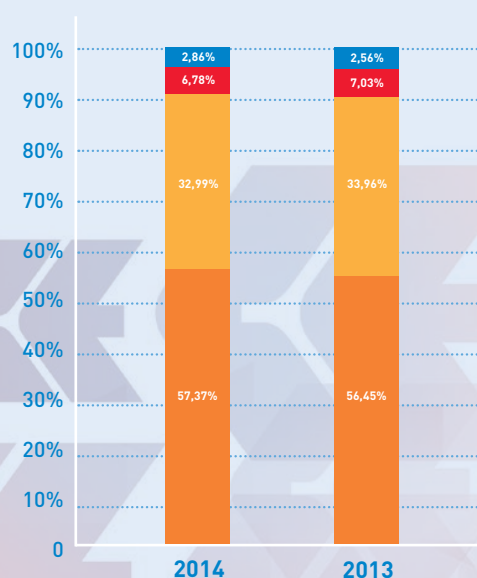
COMPOSITION OF OPERATING EXPENSES OF THE BANK IN 2014 AND 2013

PENDAPATAN BUNGA	2014		2013		YoY	INTEREST EXPENSE
	RP MILIAR IDR BILLION	% PERCENTAGE	RP MILIAR IDR BILLION	% PERCENTAGE	% PERCENTAGE	
BEBAN KARYAWAN	567,4	57,37	544,4	56,45	4,22	EMPLOYEE EXPENSES
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	326,2	32,99	327,5	33,96	-0,37	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
BEBAN DEPRESIASI ASET TETAP	67,1	6,78	67,8	7,03	-1,03	DEPRECIATIONS OF PROPERTIES AND EQUIPMENT
BEBAN AMORTISASI TAK BERWUJUD	28,3	2,86	24,7	2,56	14,57	AMORTIZATION OF INTANGIBLE ASSETS
JUMLAH	989,0	100,00	964,4	100,00	2,56	TOTAL

BEBAN OPERASIONAL

Operating Expenses

- **Beban amortisasi tak berwujud**
Amortization of intangible assets
- **Beban depresiasi aset tetap**
Depreciations of properties and equipment
- **Beban umum dan administrasi**
General and administrative expenses
- **Beban karyawan**
Employee expenses



LABA SEBELUM PAJAK

INCOME BEFORE TAX

Seperti yang dijelaskan di atas, laba sebelum pajak tahun 2014 (Rp 89,2 miliar) menurun sebesar Rp 235,5 miliar dibandingkan tahun sebelumnya (2013: Rp 324,7 miliar) terutama dikarenakan oleh:

- Penurunan pendapatan dari revaluasi valuta asing, penjualan dan pendapatan dari perdagangan valuta asing dikarenakan oleh kurang kondusifnya kondisi perdagangan valuta asing di tahun berjalan dan marjin valuta asing yang mengecil serta revaluasi negatif dari posisi *swap* dikarenakan pergerakan kurs di pasar;
- Dibukukannya biaya restrukturisasi atas karyawan non-inti ;
- Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

As explained in above, profit before tax 2014 (IDR 89.2 billion) declined by IDR 235.5 billion compared to prior year (2013: IDR 324.7 billion) mainly because of:

- Reduction in income from foreign exchange revaluations, sales and lower trading income due to less conducive trading environment in current year lower sales volume and narrower exchange spread in 2014 and negative revaluations on swaps position due to movement of exchange rates in the market;
- Booking of restructuring cost for the non-band employees;
- Increase in allowance for impairment on loans receivable.

LABA BERSIH

Pada 2014, laba bersih Bank mencapai Rp 66,1 miliar, menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 241,2 miliar.

NET INCOME

The Bank gained net income in 2014 amounting to IDR 66.1 billion, decreased from the previous year which was recorded at IDR 241.2 billion.

TOTAL LABA KOMPREHENSIF

Dengan demikian, pada 2014, Bank mencatatkan laba komprehensif sebesar Rp 57 miliar, menurun jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 283,0 miliar.

TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Hence, in 2014, the Bank recorded total comprehensive income amounting to IDR 57 billion, decreased from the previous year amounted to IDR 283.0 billion.

	2014	2013	
	RP MILIAR IDR BILLION	RP MILIAR IDR BILLION	
Laba bersih tahun berjalan	66,1	241,2	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain :			Other Comprehensive Income :
(Kerugian) keuntungan aktuarial tahun berjalan	(14)	56,7	Actuarial (loss) gain during the year
Pajak penghasilan	3,5	(14,2)	Income Taxes
Aset Keuangan tersedia untuk dijual:			Availabe-for-sale financial assets :
- Perubahan nilai wajar-bersih	1,9	1,5	Change in fair value-net
- Laba yang direalisasi yang dipindahkan ke laba rugi saat penjualan	-	(2,4)	Realize gain transferred to profit or loss on disposal
- Pajak penghasilan	0,5	0,2	Income taxes
Pendapatan komprehensif lain, bersih setelah pajak, untuk tahun berjalan	(9,1)	41,8	Other comprehensive income, net of tax, for the year
Jumlah laba komprehensif untuk tahun berjalan	57,0	283,0	Total comprehensive income for the year



LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS

LIQUIDITY AND SOLVENCY

Untuk mengukur kemampuan Bank dalam melunasi liabilitas jangka pendek, Bank menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari rasio dana murah, rasio kredit terhadap pihak ketiga (LDR) dan rasio lancar. Sedangkan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi seluruh liabilitas, Bank menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh liabilitas terhadap seluruh aset dan perbandingan seluruh liabilitas terhadap ekuitas.

To measure the Bank's capability in settling its current liabilities, Bank utilises liquidity ratios comprising low funding cost ratio, Loans to Deposit Ratio (LDR), and current ratio. On the other hand, to measure its capability in fulfilling all liabilities, the Bank utilises solvability ratio which is measured by making a comparison between total liabilities and total assets, as well as a comparison between liability to equity.

RASIO LIKUIDITAS Liquidity Ratio

KETERANGAN	2014	2013	DESCRIPTION
Rasio Dana Murah	51,49%	54,94%	Low Funding Cost Ratio
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	84,74%	83,07%	Loans to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Lancar	62,34%	53,82%	Current Ratio

RASIO SOLVABILITAS Solvency Ratio

KETERANGAN	2014	2013	DESCRIPTION
Rasio Liabilitas Terhadap Total Aset	89,83%	89,68%	Liability Ratio to Total Assets
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	8,83x	8,69x	Liability Ratio to Equity

Pada 2014, tingkat kemampuan Bank dalam membayar liabilitas jangka pendek berdasarkan aset lancar ditunjukkan melalui rasio lancar sebesar 62,34%, meningkat dibandingkan 2013 sebesar 53,82%. Berdasarkan persentase tersebut, aset lancar Bank dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan likuiditas terkait dengan liabilitas jangka pendek.

In 2014, the Bank's capability in servicing its short-term liability based on the current assets, reflected by current ratio at 62.34%, increased from 53.82% in 2013. Based on this percentage, Bank's current assets is deemed sufficient to cover liquidity needs related to short-term liabilities.

STRUKTUR PERMODALAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR PERMODALAN

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan BI No. 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 mengenai Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank yang berlaku, dimana modal yang diwajibkan regulator Bank dianalisa dalam 2 tier, yaitu :

- **MODAL TIER 1**, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba tahun berjalan.
- **MODAL TIER 2**, meliputi peyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The Bank calculates its capital requirements using the prevailing BI regulation No, 14/26/PBI/2012 dated 27 December 2012 regarding Bank's Business Activity and Office Network Based on Core Capital where the Bank's regulatory capital is analysed into two tiers :

- **TIER 1 CAPITAL**, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the year.
- **TIER 2 CAPITAL**, which includes the amount of allowable collectible impairment losses.

Posisi modal Bank yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Bank's regulatory capital position under prevailing regulation as of 31 December 2014 and 2013 was as follows:

dalam jutaan Rupiah / in million IDR

KETERANGAN	2014	2013	DESCRIPTION
MODAL TIER 1			TIER 1 CAPITAL
Modal saham	267.000	267.000	Share capital
Tambahan modal disetor	257.610	257.610	Additional paid-in-capital
Cadangan umum	2.898	2.648	General reserve
Saldo laba	2.415.067	2.159.861	Retained earnings
Laba periode berjalan	24.131	120.623	Profit for the period
Selisih kurang antara penyisihan wajib dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(37.217)	(78.630)	Negative differences between regulatory provision and allowance for impairment losses on productive assets
Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	(217)	(1.386)	Non-earning asset provision that should be calculated
	2.929.272	2.727.726	
MODAL TIER 2			TIER 2 CAPITAL
Cadangan umum aset produktif	220.108	215.326	General allowance for productive assets
	220.108	215.326	
Jumlah modal	3.149.380	2.943.052	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko			Risk weighted assets
- Risiko kredit	21.252.819	20.332.378	- Credit risk
- Risiko pasar	19.076	83.590	- Market risk
- Risiko operasional	2.219.063	2.051.512	- Operational risk
Jumlah aset tertimbang menurut risiko	23.490.958	22.467.480	Total Risk Weighted Assets
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	13,41%	13,10%	Capital Adequacy Ratio
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9,00-10,00%	9,00-10,00%	Required Capital Adequacy Ratio

Sesuai dengan Peraturan BI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 mengenai Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum Bank Umum (KPMM), Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Berdasarkan *self assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2014, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan yaitu sebesar 13,41%.

In accordance with BI Regulation No.14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR) for Commercial Banks, a Bank is required to provide a minimum capital based on its risk profile. Based on the Bank's self assessment, Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2014, the Bank's CAR was 13.41% which was higher than the required minimum provision of capital.

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar, dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Sepanjang 2014, Bank telah menetapkan kebijakan struktur permodalan yang optimal agar dapat memaksimalkan nilai Bank.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada 2014, Bank tidak memiliki transaksi yang mengandung ikatan material untuk investasi barang modal.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Bank tidak memiliki investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir.

PENINGKATAN/PENURUNAN MATERIAL DARI PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Pada 2014, tidak ada peningkatan/penurunan material dari pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 pada umumnya stabil sebesar Rp 1.147,2 miliar (2013: Rp 1.159,4 miliar).

DAMPAK PERUBAHAN SUKU BUNGA TERHADAP PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Kenaikan suku bunga pendanaan di pasar telah menyebabkan tekanan margin bunga Bank selama 2014 yang terlihat dari menurunnya rasio NIM (Net Interest Margin) menjadi 3,38% dari 3,60% di tahun 2013. Akan tetapi, pendapatan bunga bersih masih dapat dipertahankan pada tingkat yang stabil

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 16 Februari 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham Bank sejak sesi perdagangan pertama pada tanggal 17 Februari 2015 sehubungan dengan rencana Bank untuk mengubah statusnya dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup (*Go Private*) dan melakukan *delisting* dari BEI. BEI telah menghentikan sementara perdagangan efek Bank mulai sesi pertama perdagangan efek tanggal 17 Februari 2015 hingga pengumuman lebih lanjut.

MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognised and the Bank also recognises the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

During 2014, the Bank had optimally implemented capital structure management in order to maximise the values of the Bank.

MATERIAL COMMITMENT OF CAPITAL GOODS INVESTMENT

In 2014, the Bank did not conduct any transaction containing material commitment for capital goods investment.

CAPITAL GOODS INVESTMENT REALISED IN THE LAST FINANCIAL YEAR

The Bank has no investment in capital goods in the last financial year.

MATERIAL INCREASE/DECREASE FROM NET INTEREST INCOME

During 2014, there was no material increase/decrease from net interest income. Net interest income for the year ended on 31 December 2014 was stable at IDR 1,147.2 billion compared to previous year IDR 1,159.4 billion.

IMPACT OF CHANGES IN INTEREST RATE

The increase in funding rate in the market has caused a pressure to Bank's interest rate margin during 2014 which was reflected from the decrease of NIM ratio to 3.38% from 3.60% in 2013. Despite it, net interest income was maintain at a stable level.

MATERIAL INFORMATION AND FACT AFTER BALANCE SHEET DATE

On 16 February 2015, the Bank submitted a letter to Indonesia Stock Exchange (IDX) for temporary suspension of trading the Bank's shares starting from the first session on 17 February 2015 in relation with the Bank's plan to change its status from a public listed company to a private company and to delist from IDX. IDX has temporarily suspended trading of the Bank's shares starting from the first session on 17 February 2015 until further notice.

INFORMASI KEUANGAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG BERSIFAT LUAR BIASA

Sepanjang 2014, tidak terdapat informasi keuangan yang mengandung kejadian yang bersifat luar biasa.

FINANCIAL INFORMATION CONTAINING EXTRAORDINARY EVENTS

Throughout 2014, there was no financial information recorded that contained extraordinary events.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DENGAN PIHAK BERELASI

Bank tidak memiliki benturan kepentingan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir 2014. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

INFORMATION OF MATERIAL TRANSACTION CONTAINING CONFLICT OF INTERESTS WITH RELATED PARTIES

There was no conflict of interests with related party for the fiscal year ended 2014. The details of the relationship and type of transaction with related parties as of 31 December 2014 and 2013 were as follows:

PIHAK BERELASI / RELATED PARTY	SIFAT RELASI / NATURE OF RELATIONSHIP	JENIS TRANSAKSI / TYPE OF TRANSACTION
HSBC BANK AUSTRALIA LTD	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	GIRO/DEMAND DEPOSITS
HSBC BANK CANADA	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	GIRO/DEMAND DEPOSITS
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	PINJAMAN/BORROWING
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED, BANGKOK BRANCH	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	GIRO DAN SIMPANAN/DEMAND DEPOSITS AND CURRENT ACCOUNTS
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED, NEWYORK BRANCH	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	GIRO/DEMAND DEPOSITS
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED, TOKYO BRANCH	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	GIRO/DEMAND DEPOSITS
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED, AUCKLAND BRANCH	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	GIRO/DEMAND DEPOSITS
HSBC BANK PLC	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	GIRO DAN AKSEPTASI/DEMAND DEPOSITS AND ACCEPTANCE
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED, SINGAPORE BRANCH	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	GIRO DAN AKSEPTASI/DEMAND DEPOSITS AND ACCEPTANCE
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED, HONG KONG BRANCH	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	GIRO, TRANSAKSI DERIVATIF, SIMPANAN, CALL MONEY DAN JASA KOMUNIKASI/ DEMAND DEPOSITS, ACCEPTANCE, DERIVATIVE TRANSACTIONS, CURRENT ACCOUNTS, CALL MONEY AND COMMUNICATION SERVICES
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED, JAKARTA BRANCH	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	GIRO, PENEMPATAN, AKSEPTASI, TRANSAKSI DERIVATIF, SIMPANAN GIRO DAN CALL MONEY/ DEMAND DEPOSITS, ADVANCES, ACCEPTANCE, DERIVATIVE TRANSACTIONS, CURRENT ACCOUNTS AND CALL MONEY
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED, SEOUL BRANCH	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	AKSEPTASI/ACCEPTANCE

THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED, SHENZHEN BRANCH	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	AKSEPTASI/ <i>ACCEPTANCE</i>
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED, BEIJING BRANCH	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	AKSEPTASI/ <i>ACCEPTANCE</i>
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED, SHANGHAI BRANCH	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	AKSEPTASI/ <i>ACCEPTANCE</i>
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED, TURKEY BRANCH	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	AKSEPTASI/ <i>ACCEPTANCE</i>
HSBC BANK MALAYSIA BERHAD	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	AKSEPTASI/ <i>ACCEPTANCE</i>
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED, DUBAI BRANCH	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	AKSEPTASI/ <i>ACCEPTANCE</i>
THE HONGKONG AND SHANGHAI BANKING CORPORATION LIMITED, BRISBANE BRANCH	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	AKSEPTASI/ <i>ACCEPTANCE</i>
HSBC ASIA PACIFIC HOLDINGS (UK) LTD	Perusahaan induk/ <i>Parent company</i>	LIABILITAS LAIN-LAIN/ <i>OTHER LIABILITIES</i>
DADI BUDIANA	Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	PEMBERIAN PINJAMAN/ <i>LOANS</i>
ENDY PR ABDURRAHMAN	Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	PEMBERIAN PINJAMAN/ <i>LOANS</i>
GIMIN SUMALIM	Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	PEMBERIAN PINJAMAN/ <i>LOANS</i>
LIE PHING	Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	PEMBERIAN PINJAMAN/ <i>LOANS</i>
HO CHIN HIN AL. RUDIANTO	Anggota keluarga dari personil manajemen kunci/ <i>Family member of key management personnel</i>	PEMBERIAN PINJAMAN/ <i>LOANS</i>

PERBANDINGAN TARGET AWAL TAHUN BUKU DENGAN RELISASI SERTA PROYEKSI 2015

Pada tahun 2014, kinerja Bank sampai dengan bulan Desember 2014 merupakan hasil usaha melalui *Strategic Cost Management Working Group* dimana inisiatif penghematan biaya telah diidentifikasi dan diimplementasikan untuk memperbaiki efisiensi biaya. Namun demikian, kinerja Bank juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti : ketidakpastian ekonomi global dan perlambatan kondisi perekonomian Indonesia yang sebagian dikarenakan adanya ketidakpastian sebelum penyelenggaraan pemilihan umum serta pelemahan nilai tukar Rupiah dibandingkan dengan Dollar AS.

COMPARISON BETWEEN INITIAL TARGET IN THE FINANCIAL YEAR AND ITS REALISATION AS WELL AS PROJECTIONS FOR 2015

In 2014, the Bank's performance until December 2014 was resulted from the Bank's effort through *Strategic Cost Management Working Unit* whereby a number of cost saving initiatives have been identified and implemented to improve cost efficiency. However, the Bank's performance was impacted by external factors, such as : uncertainty of global economic condition and slow down of Indonesian economic condition which mainly derived from uncertainty before the general election and deterioration of Rupiah to USD.

Dalam mengantisipasi faktor-faktor eksternal tersebut, Bank melakukan upaya-upaya berikut ini:

- Pengelolaan aset dan liabilitas secara aktif dengan menjaga keseimbangan antara kebutuhan dana untuk pemberian kredit dan menjaga likuiditas sehingga dapat mempertahankan tingkat pendapatan bunga bersih
- Pembentukan *Strategic Cost Management Working Group* untuk meningkatkan efisiensi operasi Bank dimana inisiatif penghematan biaya diidentifikasi dan diimplementasikan
- Peningkatan pengawasan atas kredit portofolio terutama pada segmen yang terkena imbas negatif dari pelemahan ekonomi. Selain itu, divisi bisnis dan divisi risiko bekerjasama untuk mengidentifikasi debitur yang berpotensi bermasalah untuk dilakukan tindakan pencegahan secara dini.

Upaya-upaya Bank telah membuahkan hasil dimana pendapatan bunga bersih terjaga pada tingkat yang stabil yaitu sebesar Rp 1.147.2 miliar walaupun terdapat tekanan pada NIM akibat persaingan dana di pasar. Beban operasional juga dapat dijaga pada tingkat stabil dimana hanya meningkat sebesar Rp 2.7 miliar (tanpa memperhitungkan biaya tak berulang yaitu restrukturisasi karyawan *non-band* sebesar Rp 22 miliar).

Terlepas dari hal di atas, kinerja keuangan Bank masih berada di bawah target bisnis yang telah direncanakan, terutama dikarenakan oleh hal-hal berikut ini :

- Penurunan pendapatan dari revaluasi valuta asing, penjualan dan pendapatan dari perdagangan dikarekankan kurang kondusifnya kondisi di tahun berjalan dan margin valuta asing yang mengecil dan revaluasi negatif dari posisi swap dikarenakan pergerakan kurs di pasar.
- Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai kredit sejalan dengan meningkatnya kredit bermasalah, sebagai imbas dari memburuknya sektor industri tertentu sebagai akibat melambatnya kondisi perekonomian Indonesia.

Secara keseluruhan realisasi laba sebelum pajak berada di bawah target yang dicantumkan. Untuk target tahun 2014, Bank telah merencanakan untuk mempertahankan laba sebelum pajak pada kisaran Rp 300 miliar (tingkat realisasi tahun 2013).

Terlepas dari kondisi pasar, ekonomi dan politik serta dampak dari kebijakan internal mengenai sustainability, total penyaluran kredit kepada nasabah mengalami pertumbuhan sehingga tercatat sebesar Rp 19,9 triliun. Kenaikan saldo kredit ini berasal dari permintaan tambahan kredit dari nasabah baru dan nasabah lama.

Rasio KPMM Bank masih menunjukkan hasil positif dimana rasio CAR sebesar 13,41% dan masih berada diatas rasio KPMM yang diwajibkan oleh regulator sebesar 9%-10%.

Pada 2015, Bank memproyeksikan adanya pertumbuhan aset pada kisaran 9% - 12% yang didukung oleh pertumbuhan kredit nasabah 8% - 12% dan didanai dari simpanan nasabah yang tumbuh pada kisaran 10%-15%.

In anticipating these external factors, Bank has performed the following:

- Active asset and liability management to balance between funding need for lending and liquidity defense to maintain level of net interest income
- Establishment of Strategic Cost Management Working Group to improve the Bank's operation efficiency where initiatives for cost saving are identified and implemented
- Enhance loan portfolio monitoring especially on segments that have been negatively impacted by economic weakening. In addition, business and risk division work together to identified debtors that have potential to become problematic to plan for early mitigation actions.

The Bank's efforts have shown results where the net interest income was maintained at stable level at IDR 1,147.2 billion despite pressure in NIM due to competition in the market. Operating expenses was also maintained at flat which only increased by IDR 2.7 billion (excluding one-time non-band employee restructuring cost of IDR 22 billion).

Notwithstanding of the above, the Bank's operating result still below business target mainly due to the following :

- Reduction in income from foreign exchange revaluations, sales and lower trading income due to less conducive trading environment in current year lower sales volume and narrower exchange spread in 2014 and negative revaluations on swaps position due to movement of exchange rates in the market
- Increase in allowance for impairment on loans receivable inline with increase in non-performing loans, as impact from deterioration of certain industry sectors as a result of slowing down Indonesian economic condition.

In overall, realisation of profit before tax is below the target. For 2014, the Bank planned to maintain profit before tax at approximately IDR 300 billion (at the level of 2013 realisation).

Amidst market, economic and political condition as well as impact from internal sustainability policy, total loans to customers grew by IDR 19.9 trillion. The increased derived from additional loan from new customers and existing customers.

The Bank's CAR still showed positif result of 13.41% and the ratio is above from the required CAR by regulator around 9%-10%.

For 2015, the Bank projected assets growth around 9%-12% which supported by loans from customers increased around 8%-12% and funded by deposits from customers around 10%-15%.

ASPEK PEMASARAN

MARKETING ASPECTS

STRATEGI PEMASARAN

Dengan berfokus pada pertumbuhan yang berkualitas dan berkelanjutan, Bank menerapkan model bisnis yang memanfaatkan pendekatan nasabah sebagai mitra dalam kegiatan operasional dan bisnis sehari-hari. Pendekatan ini dirancang berdasarkan pemahaman atas kebutuhan para nasabah terhadap produk dan jasa perbankan.

Dinamika persaingan yang semakin ketat dan perkembangan teknologi yang pesat menuntut bank untuk senantiasa berinovasi dalam berbagai hal baik produk, layanan maupun strategi pemasaran agar senantiasa dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Oleh karena itu, Bank memandang bahwa kreativitas dan inovasi menjadi faktor yang tak terpisahkan dalam memperkenalkan suatu produk, layanan atau program baru kepada nasabah sehingga nasabah dapat menerimanya dengan baik. Pemahaman tersebut kemudian diterjemahkan menjadi mekanisme pemasaran yang dikomunikasikan melalui media yang fokus pada masing-masing target segmen nasabah yang dituju, dan didistribusikan melalui jalur distribusi yang sesuai bagi masing-masing target segmen Bank.

Program-program pemasaran produk dan jasa Bank berada di bawah koordinasi divisi *Business Services*, departemen *Marketing*. Dalam pelaksanaan program, departemen tersebut bekerja sama dengan unit bisnis maupun pendukung lainnya yang relevan.

MARKETING STRATEGY

By focusing on the sustainable and high-quality growth, the Bank implemented a particular business model that utilises the method of customers as partners in the operational and business activities. This aproch is designed based on the understanding of the customers' needs for banking products and services.

The dynamics of business competition that is getting stricter, as well as the advancing technology development demand more innovations from the Bank in terms of products, services, and marketing strategies in order to fulfill the customers' needs. Hence, the Bank believes that both creativity and innovation as the integrated factors in introducing new products, services and programs to the customers in order to be well-received. This understanding is then translated into a marketing mechanism which is communicated through various media in order to be more focused on each customer's segments. In addition, it is also distributed through lines that are appropriate with the target of each segment of the Bank.

The marketing program of the Bank's products and services is determined and coordinated by the Business Services division, Marketing department. In its implementation, the department works closely with other relevant business or supporting units.

DEMI MENJAMIN EFEKTIVITAS PROGRAM PEMASARAN, BANK MELAKUKAN BERBAGAI KEGIATAN PEMASARAN SELAMA 2014 YAITU MELALUI PEMASARAN ABOVE THE LINE MAUPUN BELOW THE LINE SERTA PENYELENGGARAAN EVENT ATAS PRODUK SERTA PROGRAM-PROGRAM BANK DI BAWAH INI:

1. **PROGRAM ENTENG UNTUNG EKONOMI**
Program Tabungan dengan berbagai pilihan hadiah menarik, mulai dari *gadget* hingga *cashback* dengan setoran terjangkau.
2. **PRODUK TABUNGAN ULTRA**
Tabungan yang mengapresiasi kebiasaan menabung dengan 8 bonus transaksi.
3. **PRODUK SUPER ULTRA**
Tabungan dengan suku bunga optimal dan memiliki fitur asuransi kecelakaan perjalanan menggunakan Kartu Debit Ekonomi Platinum.
4. **PRODUK GIRO SUPER**
Produk Giro Rupiah Bank yang memberikan manfaat *refund* biaya transaksi dan biaya administrasi lebih murah dari produk Eko giro reguler.
5. **PROGRAM GIRO FANTASI**
Program bagi Nasabah yang dapat menjaga dan meningkatkan saldo rata-rata TRB (*Total Relationship Balance*) Giro Rupiahnya selama masa program. Nasabah akan mendapatkan berbagai keuntungan misalnya berupa *absolute reward*, *boom rewards*, *extra reward*.
6. **PROGRAM BILL SMART**
Nasabah yang melakukan transaksi pembelian pulsa Prabayar Indosat, Telkomsel akan mendapatkan poin selama program berlangsung. Hasil

THROUGHOUT 2014, THE BANK PERFORMED VARIOUS MARKETING PROGRAMS WITH UNDER THE BIG FOCUS OF ABOVE THE LINE AND BELOW THE LINE. THE FOLLOWING IS THE MARKETING ACTIVITIES AND EVENTS PERFORMED BY THE BANK BASED IN THAT FOCUS DURING THE YEAR:

1. **ENTENG UNTUNG EKONOMI PROGRAM**
Savings program with various attractive rewards, from *gadgets* to *cashback* as well as affordable payment.
2. **ULTRA SAVING PRODUCT**
Savings product that encourages the habit of savings with 8 transaction bonuses.
3. **SUPER ULTRA PRODUCT**
Savings product with optimum interest rate featuring health insurance for accident through the use of Platinum Ekonomi Debit Card.
4. **SUPER GIRO PRODUCT**
Bank's giro product which gives benefit of *refund* in transaction and administration fees as well as more affordable than the regular Eko giro product.
5. **GIRO FANTASI PROGRAM**
A program for customers that can maintain and increase the Total Relationship Balance (TRB) of the Giro during the period of program. The customers will obtain various benefits such as *absolute reward*, *boom rewards*, and *extra reward*.
6. **BILL SMART PROGRAM**
The customers who purchase prepaid electric credit for Indosat and Telkomsel will gain points during the validity period of the program.

akumulasi tertinggi akan mendapatkan berbagai hadiah mulai dari *voucher* hingga *gadget* terkini.

7. PROGRAM *CLICK & SAVE*

Program yang memberikan diskon hingga 50% atas biaya transfer yang dilakukan melalui layanan *internet banking*.

8. PENYELENGGARAAN ACARA DI BEBERAPA MAL DI SURABAYA DAN JAKARTA

Sebagai upaya memperkenalkan diri kepada nasabah potensial melalui program dan produk yang dimiliki oleh Bank.

9. PENYELENGGARAAN ACARA *LOYALTY*

Mengundang nasabah setia Bank di berbagai kota di Indonesia melalui program *talkshow* maupun malam apresiasi Nasabah sepanjang 2014 untuk mendukung sosialisasi produk/program Bank maupun menginformasikan hal-hal penting yang perlu nasabah ketahui guna menunjang perkembangan bisnisnya.

The highest accumulative amount will receive rewards such as the most up-to-date *gadget* and free credit.

7. *CLICK & SAVE* PROGRAM

The program provides discount of more than 50% for the transfer fees conducted through Internet banking method.

8. ORGANISING EVENTS ON SEVERAL MALLS IN SURABAYA AND JAKARTA

As an effort to introduce itself as well as its programs and products, the Bank organises several events for new customers.

9. ORGANISING *LOYALTY* EVENTS

The Bank invites all of its customers in various cities in Indonesia to introduce the new and existing programs or products through several *talkshows* and appreciation nights for customers. In addition, through such events, the Bank also inform various important matters that must be understood by the customers in order to support their business development.

LANGKAH PEMASARAN KE DEPAN

Di tahun 2015, Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan upaya pemasaran yang menitikberatkan pada sinergi dua arah dengan memposisikan nasabah sebagai mitra bisnis melalui pemenuhan kebutuhan produk dan jasa perbankan yang sesuai dengan keinginan mereka.

Di antara berbagai program yang telah menjadi rencana kerja, berikut adalah kegiatan yang akan menjadi fokus utama Bank dalam aspek pemasaran:

- Peningkatan kualitas hubungan dengan membangun pendekatan dua arah kepada pemangku kepentingan dalam memasarkan produk dan jasa Bank.
- Mengoptimalkan *customer engagement* dan *channel* sebagai pendorong *low cost channel* untuk meningkatkan penjualan dan transaksi.
- Mengembangkan program-program khusus seperti Hari Perayaan Ulang Tahun Bank, Hari Pelanggan Nasional dan lain-lain, sebagai bagian dari program *retention* dan *acquiring*.
- Terus melakukan dan memanfaatkan jalur lain yang memiliki potensi untuk berkomunikasi dengan nasabah.

PANGSA PASAR

Hingga akhir 2014, Bank memiliki layanan yang dapat diakses oleh nasabah melalui 97 kantor cabang, 126 ATM yang terhubung dengan lebih dari 60.000 unit ATM Bersama dan Jaringan PRIMA, di seluruh Indonesia.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ MANAJEMEN

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

FUTURE MARKETING PLANS

In 2015, the Bank is fully committed to constantly improving its marketing efforts which emphasise on the two-directional synergy. This is conducted by positioning the customers as Bank's business partners through the fulfillment of banking products and services that are adjusted to their needs.

Among the programs set as the Bank's work plan for the future the following is several activities which will be the main focus of the Bank in terms of marketing aspects:

- Improving the relationship quality by developing the two-direction approach to the stakeholders in marketing the Bank's products and services.
- Optimising customer engagement and channel to encourage the low cost channel in order to improve sales and transactions.
- Developing special programs such as Celebration of the Anniversary of the Bank, National Customer Day, etc., as parts of retention and changing programs.
- Constantly improving and utilising the established other potential channels to communicate with customers.

MARKET SHARE

Until the end of 2014, the Bank services was accessible to customers through 97 branches, 126 ATMs which were connected with more than 60,000 ATM Bersama and PRIMA Network across Indonesia.

EMPLOYEE AND/OR MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP PROGRAM

Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. These transactions are accounted for as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Tidak ada terjadi penawaran umum selama tahun 2014

FUND REALISATION FROM PUBLIC OFFERING

There is no public offering during 2014.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, TANGGAL, NILAI, DAN OBYEK TRANSAKSI

Pada 2014, Bank tidak memiliki informasi material mengenai investasi, ekspansi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, BUSINESS MERGER/ CONSOLIDATION, ACQUISITION, DATE, VALUE, AND TRANSACTION OBJECT

In 2014, the Bank did not record any material information regarding the investment, expansion, business merger/consolidation, and acquisition

PERUBAHAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP BANK

CHANGES IN REGULATIONS THAT HAVE SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

NO	TOPIK/ TOPIC	SUMBER PERATURAN PERUNDANG- UNDANGAN / REGULATION SOURCE	KESIMPULAN	SUMMARY
1	<p>PBI 16/16/PBI/2014 TENTANG TRANSAKSI MATA UANG ASING TERHADAP RUPIAH ANTARA BANK AND PIHAK DOMESTIK</p> <p>PBI 16/16/PBI/2014 ON FOREIGN CURRENCY AGAINST RUPIAH TRANSACTIONS BETWEEN BANKS AND DOMESTIC PARTIES</p>	<p>PBI 16/16/PBI/2014 TENTANG TRANSAKSI MATA UANG ASING TERHADAP RUPIAH ANTARA BANK AND PIHAK DOMESTIK</p> <p>PBI 16/16/PBI/2014 ON FOREIGN CURRENCY AGAINST RUPIAH TRANSACTIONS BETWEEN BANKS AND DOMESTIC PARTIES</p>	<p>Bank Indonesia (BI) telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 16/16/PBI/2014 tentang Transaksi Mata Uang Asing terhadap Rupiah antara Bank dan Pihak Domestik ("Peraturan") dengan tujuan mengembalikan kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang asing.</p> <p>Peraturan tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi bank dan pihak domestik ketika melakukan transaksi dalam mata uang asing terhadap Rupiah.</p> <p>JENIS TRANSAKSI</p> <p>Bank dapat melakukan penjualan dan pembelian mata uang asing dengan Rupiah ("Transaksi") dengan pihak domestik melalui tata cara sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Transaksi spot, transaksi dengan penyerahan valuta pada hari yang sama (today) atau dengan penyerahan 1 (satu) hari kerja setelah tanggal transaksi (tomorrow). 2. Transaksi derivatif, termasuk transaksi forward, swap, option valuta asing terhadap Rupiah dan transaksi lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. 	<p>Bank Indonesia (BI) has issued Regulation No. 16/16/PBI/2014 on Foreign Currency against Rupiah Transactions between Banks and Domestic Parties ("Regulation"). The purpose of the Regulation is to stabilize the volatility of the rupiah value against foreign currencies.</p> <p>The Regulation acts as a guideline for banks and domestic parties for carrying out transactions in foreign currency against the rupiah.</p> <p>TYPES OF TRANSACTIONS</p> <p>Banks may engage in the sale and purchase of foreign currency against the rupiah ("Transactions") with domestic parties under the following transaction formats:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Spot transactions, which may be settled on the transaction day (today) or the following day (tomorrow); and 2. Derivative transactions, including forwards, swaps, options and the like.

			<p>Semua bentuk Transaksi wajib dilaksanakan dengan terlebih dahulu membuat kontrak, yaitu proses dimana bank harus memiliki pedoman internal dan kurs yang telah ditetapkan.</p> <p>Untuk transaksi spot, Peraturan menetapkan pembelian valuta asing terhadap Rupiah sebesar USD 100 ribu per bulan atau ekuivalennya.</p> <p>Peraturan tidak menjelaskan perihal penjualan mata uang asing melalui transaksi spot. Transaksi derivatif melalui transaksi forward atau option dilakukan dengan batas jumlah sebesar USD 1 juta per Nasabah atau ekuivalennya.</p> <p>Jumlah tertentu (threshold) sebagaimana dimaksud dapat melebihi nilai nominal apabila aktivitas Transaksi underlying tidak melebihi jumlah yang telah ditetapkan dalam aktivitas underlying. Transaksi underlying adalah kegiatan yang mendasari pembelian atau penjualan valuta asing namun tidak termasuk penyetoran dana (misalnya rekening bank, giro, deposito, dan certificate of deposit), dalam bank maupun pengiriman dana.</p> <p>Peraturan membebaskan Transaksi yang dilakukan antar bank dari persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk dalam hal pengakhiran transaksi derivatif, baik dalam percepatan pengakhiran maupun perpanjangan (rolled over), dengan persyaratan yang sama dengan kegiatan underlying.</p> <p>PENGAKHIRAN TRANSAKSI</p> <p>Peraturan mencantumkan dua metode pengakhiran Transaksi (transaksi spot dan derivatif), yaitu melalui pemindahan dana pokok secara penuh atau netting. Penyelesaian Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah yang dilakukan Pedagang Valuta Asing (PVA) dan travel agent wajib diselesaikan dengan pemindahan dana pokok secara penuh. Netting hanya dapat dilakukan untuk transaksi derivatif, untuk perpanjangan transaksi (rollover), percepatan penyelesaian transaksi (early termination), dan pengakhiran transaksi (unwind).</p> <p>Dokumen untuk underlying transaksi yang asli diperlukan untuk menyelesaikan transaksi secara netting dan untuk transaksi derivatif apapun yang melebihi jumlah tertentu (threshold) yang ditetapkan. Jika dokumen-dokumen tersebut tidak tersedia, penyelesaian harus dilakukan secara penuh.</p>	<p>Note that all Transactions must be carried out based on a contract, the process for which banks must have internal guidelines and also set their exchange rates.</p> <p>For spot transactions, the Regulation sets a USD 100 thousand per month limit for buying USD, or its equivalent if buying other foreign currencies.</p> <p>The Regulation is silent on selling foreign currencies using spot transactions. Derivative transactions using forwards or options are capped at USD 1 million per transaction for each Customer, or the equivalent for other currencies.</p> <p>The prescribed Transactions threshold value set out in the Regulation may be deviated (exceeded) provided that the underlying activity of the Transaction is not greater than the actual value of the underlying activity. Underlying activities refers to domestic or international trade or investment, which requires payment in a foreign currency, excluding depositing funds (i.e., bank account, giro, time deposit, and negotiable certificate of deposit) in banks, or fund transfers.</p> <p>The Regulation exempts the aforementioned requirements for Transactions that are carried out between banks, and early settlement of derivative transactions being unwound, terminated early, or extended (rolled over) for which the terms are the same as the terms of the underlying activity.</p> <p>SETTLEMENT OF TRANSACTIONS</p> <p>The Regulation provides for two methods to settle Transactions (spot transactions and derivative transactions), namely the full transfer of funds or netting. Settlement of Transactions through money changers (PVA) and travel agents must use the full transfer method. Netting may only be used for derivative transactions, for rollovers, early terminations and unwinding.</p> <p>The documents for the original underlying activity are required for netting settlement for any derivative transaction exceeding the prescribed thresholds. If these documents are not provided, the settlement must be carried out by transferring the full principle.</p>
--	--	--	---	---

		<p>Dokumen Underlying Transaksi Bank wajib mengumpulkan dokumen yang diperlukan untuk transaksi-transaksi yang diatur, seperti dokumen underlying transaksi (ekspor/impor, investasi, dll.), serta dokumen pendukung (Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), pernyataan tertulis bermaterai yang menjelaskan tentang underlying transaksi yang dimaksud, dll.). Untuk transaksi dengan nilai di atas USD 100 ribu (transaksi spot) atau USD 1 juta (transaksi derivatif) sampai dengan jumlah tertentu, seluruh dokumen underlying transaksi yang dimaksudkan wajib dikumpulkan.</p> <p>Jika suatu transaksi berada dalam batas tertentu untuk masing transaksi maka, untuk transaksi spot hanya pernyataan tertulis tentang underlying transaksi yang harus dikumpulkan oleh Bank, sementara untuk transaksi derivatif (forward atau option), dokumen pendukung tidak perlu dikumpulkan oleh bank.</p> <p>Larangan Transaksi bagi Bank Bank dilarang melaksanakan aktivitas-aktivitas berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan Transaksi jika Transaksi tersebut berkaitan dengan structured product, kecuali jika bank adalah penerbit structured product atau agen penjual (selling agent); Memberikan kredit atau pembiayaan untuk transaksi derivatif, kecuali untuk kegiatan ekspor atau impor; dan Memberikan cerukan atau sejenisnya kepada nasabah dalam rangka transaksi valuta asing. <p>SANKSI Peraturan menegaskan bahwa sanksi berupa penalti administratif diberikan sebesar antara Rp10 juta hingga Rp1 milyar untuk pelanggaran ketentuan-ketentuan tersebut</p> <p>KETENTUAN PERALIHAN Transaksi yang telah dilaksanakan sebelum Peraturan ini berlaku akan diperlakukan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bank dapat melanjutkan Transaksi; Peraturan netting akan berlaku sehingga transaksi derivatif dapat diakhiri (unwind), diselesaikan dengan cepat (early termination), atau diperpanjang (rolled over); Entitas yang dikenai Peraturan ini tidak diharuskan untuk memberikan dokumen underlying transaksi untuk Transaksi yang melebihi threshold (USD 1 juta) yang dilakukan melalui transaksi forward atau option; 	<p>Underlying Activity Documents Banks are required to collect necessary documents for regulated Transactions, such as the underlying activity documents (export/import, investment, so forth), and support documents (tax identification number, duty stamped affidavit explaining the underlying transaction, etc). For transactions above the USD 100 thousand (spot transaction) or USD 1 million (derivative transaction) thresholds, all the prescribed underlying activity documents must be collected.</p> <p>If a Transaction is under the respective threshold limit, for spot transactions only an affidavit of the underlying activity needs to be collected by banks, while derivative transactions (forward or option) do not require any support documents to be collected by banks.</p> <p>Restrictions on Banks Banks are prohibited from carrying out the following activities:</p> <ol style="list-style-type: none"> Conducting a Transaction, if the Transaction relates to a structured product, except if the bank is the issuer of the structured product or selling agent; Provide credit or finance a derivative transaction, except for export or import activities; and Provide an overdraft or the like, for parties engaged in a foreign currency transaction. <p>SANCTIONS The Regulation provides for administrative penalties of between IDR 10 million to IDR 1 billion for violations of its provisions</p> <p>TRANSITIONAL RULES Transactions conducted before the Regulation comes into force will be treated as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bank may continue the Transaction; Netting method will apply for derivative transactions being unwound, terminated early, or rolled over; Regulated entities are not required to provide the underlying activity documents for Transactions that exceed the prescribed threshold (USD 1 million) for forward or option agreements;
--	--	--	--

			<p>d. Dokumen underlying transaksi dan pendukung untuk transaksi derivatif harus diserahkan pada tanggal jatuh waktu Transaksi.</p> <p>Peraturan ini menggantikan dan menyatakan bahwa Peraturan BI di bawah ini tidak berlaku:</p> <p>a. Peraturan BI No. 10/28/PBI/2008 tentang Pembelian Valuta Asing Terhadap Rupiah Kepada Bank; dan</p> <p>b. Peraturan BI No. 10/37/PBI/2008 tentang Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah yang diubah oleh Peraturan No. 11/14/PBI/2009.</p> <p>Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 10 November 2014.</p>	<p>d. The underlying activity documents and support documents for derivative transactions must be submitted by the Transaction's settlement date.</p> <p>The Regulation repeals and replaces the following BI regulations:</p> <p>a. BI Regulation No. 10/28/PBI/2008 on Buying Foreign Currency against Rupiah from Banks; and</p> <p>b. BI Regulation No. 10/37/PBI/2008 on Foreign Currency against Rupiah Transaction, as amended by Regulation No. 11/14/PBI/2009.</p> <p>The Regulation will come into force on November 10, 2014.</p>
2	<p>1. PBI 16/17/PBI/2014 ON FOREIGN CURRENCY AGAINST RUPIAH TRANSACTIONS BETWEEN BANKS AND FOREIGN PARTIES</p> <p>1. PBI 16/17/PBI/2014 TENTANG TRANSAKSI VALUTA ASING TERHADAP RUPIAH ANTARA BANK DENGAN PIHAK ASING</p>	<p>2. PBI 16/17/PBI/2014 ON FOREIGN CURRENCY AGAINST RUPIAH TRANSACTIONS BETWEEN BANKS AND FOREIGN PARTIES</p> <p>2. PBI 16/17/PBI/2014 TENTANG TRANSAKSI VALUTA ASING TERHADAP RUPIAH ANTARA BANK DENGAN PIHAK ASING</p>	<p>Transaksi Valuta Asing antara Bank dengan Pihak Asing Bank Indonesia (BI) telah mengeluarkan Peraturan No. 16.17/PBI/2014 tentang Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Asing ("Peraturan"). Tujuan Peraturan ini adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai Rupiah terhadap mata uang asing. Peraturan ini memberikan pedoman untuk penjualan dan/atau pembelian mata uang asing terhadap Rupiah ("Transaksi") yang dilakukan oleh bank dan pihak-pihak berikut ("Pihak Asing"):</p> <p>a. Warga negara asing, badan hukum asing, dan organisasi atau lembaga asing lainnya;</p> <p>b. Warga negara Indonesia yang berdomisili di luar negeri dan memiliki status penduduk tetap (permanent resident) di negara lain; dan</p> <p>c. Kantor bank di luar negeri dari bank yang berkantor pusat di Indonesia dan berbadan hukum Indonesia.</p> <p>JENIS-JENIS TRANSAKSI Bank dapat melakukan transaksi dengan Pihak Asing, dengan syarat berikut:</p> <p>a. Transaksi spot, yang dapat diselesaikan pada hari yang sama dengan valuta today atau tomorrow; atau</p> <p>b. Transaksi derivatif, termasuk dalam bentuk forward, swap, option, dan lain sebagainya.</p> <p>Semua bentuk Transaksi wajib dilaksanakan dengan terlebih dahulu membuat kontrak, yaitu proses dimana bank harus memiliki pedoman internal</p>	<p>Foreign Currency Transactions between Banks and Foreign Parties Bank Indonesia (BI) has issued Regulation No. 16/17/PBI/2014 on Foreign Currency against Rupiah Transactions between Banks and Foreign Parties ("Regulation"). The purpose of the Regulation is to stabilize the volatility of the rupiah value against foreign currencies. The Regulation provides guidelines for the sale and/or purchase of foreign currencies against Rupiah ("Transactions") carried out by banks and the following parties ("Foreign Parties"):</p> <p>a. Foreign citizens, legal entities and organizations;</p> <p>b. Indonesian citizens who are domiciled abroad and hold permanent resident in another country; and</p> <p>c. Offshore offices of Indonesian banks and legal entities.</p> <p>TYPES OF TRANSACTIONS Banks may enter into Transactions with Foreign Parties under the following arrangements:</p> <p>a. Spot transactions, which may be settled on the transaction day (today) or the following day (tomorrow); or</p> <p>b. Derivative transactions, including forwards, swaps, options, and the like.</p> <p>Note that all Transactions must be carried out based on a contract for which the transacting bank must have internal guidelines for processing the</p>

		<p>untuk memproses Transaksi tersebut.</p> <p>Peraturan ini menentukan batasan jumlah tertentu (threshold) untuk beberapa Transaksi berikut:</p> <p>a. Jumlah tertentu untuk pembelian valuta asing menggunakan transaksi spot adalah sebesar USD 100 ribu per bulan per Pihak Asing atau ekuivalennya untuk valuta asing lainnya.</p> <p>b. Jumlah tertentu untuk transaksi valuta asing menggunakan transaksi derivatif adalah sebesar USD 1 juta per transaksi atau per posisi (outstanding) masing-masing transaksi derivatif, atau ekuivalennya untuk valuta asing lainnya.</p> <p>Jumlah tertentu (threshold) sebagaimana dimaksud dapat melebihi batasan yang telah ditetapkan bila berkaitan dengan perdagangan dalam dan luar negeri ataupun untuk aktivitas investasi (transaksi underlying), tidak termasuk penggunaan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan deposito di bank (misalnya rekening bank, giro, deposito berjangka, dan certificates of deposit).</p> <p>Meski demikian, nilai transaksi dilarang melebihi nilai nominal underlying transaksi. Khusus untuk transaksi derivatif, jangka waktunya dilarang melebihi jangka waktu underlying transaksi yang menjadi dasar kontrak derivatif tersebut.</p> <p>Underlying transaksi yang berupa investasi dapat memberikan pendapatan yang diterima dan yang akan diterima (future income). Jika transaksi derivatif berdasarkan atas investasi, maka transaksi tersebut harus mematuhi hal-hal berikut:</p> <p>a. Terdapat realisasi investasi dan nilai transaksi derivatif tersebut tidak boleh melebihi jumlah investasi actual sebagaimana disebutkan dalam dokumen investasi;</p> <p>b. Pendapatan yang akan diterima (future income) yang belum dapat dipastikan jumlah dan waktu penerimaannya tidak dapat digunakan sebagai investasi (underlying transaksi), kecuali bila berkaitan dengan dividen; dan</p> <p>c. Jangka waktu transaksi derivatif paling singkat satu minggu yang dihitung berdasarkan tanggal dimulainya Transaksi derivatif sampai dengan tanggal jatuh waktu, atau paling lama (maksimum) sama dengan jangka waktu investasi, kecuali untuk transaksi forward jual beli valuta asing terhadap Rupiah.</p> <p>Peraturan membebaskan jumlah tertentu yang telah ditetapkan (USD 100 ribu untuk transaksi spot dan USD 1 juta untuk transaksi derivatif) untuk penyelesaian awal transaksi derivatif,</p>	<p>Transaction.</p> <p>The Regulation sets out thresholds for certain Transactions as follows:</p> <p>a. Foreign currency purchases using spot transactions are limited to USD 100 thousand per month for each Foreign Party, or its equivalent for other foreign currencies;</p> <p>b. Foreign currency sale and purchases using derivative transactions are limited to USD 1 million for each transaction or each derivative transaction position, or the equivalent value in other currencies.</p> <p>The prescribed thresholds may be deviated from (exceeded) for domestic or international trade or investment purposes (underlying activities), excluding the use of BI Certificates and deposits at banks (e.g., bank account, giro, time deposit, and negotiable certificates of deposit).</p> <p>Transaction values, however, may not be greater than the value of the actual underlying activity. Specific to derivative transactions, the term may not be longer than the underlying period of the activity on which derivate contract is based.</p> <p>An investment, as an underlying activity, may result in income being received or future income. If a derivative transaction is based on an investment, the transaction must comply with the following requirements:</p> <p>a. There must be a realization of the investment and the value of the derivative transaction may not be greater than the actual investment amount as stated in the investment documents;</p> <p>b. Future income for uncertain amounts or periods cannot be deemed as an investment (underlying activity), unless relating to a dividend; and</p> <p>c. The shortest term for a derivative transaction is one week after the commencement of the derivative transaction and until its due date, or the same as the investment term (maximum), except for foreign currency purchases against rupiah under a forward agreement.</p> <p>The Regulation exempts the prescribed thresholds (USD 100 thousand for spot transactions and USD 1 million for derivative transactions) for early settlement of derivative transactions</p>
--	--	--	---

			<p>yakni melalui pengakhiran transaksi (unwinding), percepatan penyelesaian (early termination) atau perpanjangan (rollover).</p> <p>LARANGAN TRANSAKSI BAGI BANK Secara umum, bank dilarang melakukan transaksi berikut:</p> <p>a. Melakukan transaksi yang berkaitan dengan structured product jika bank tersebut merupakan penerbit structured product atau agen penjualnya (selling agent); dan</p> <p>b. Transfer Rupiah ke luar negeri kecuali dengan alasan yang disebutkan dalam Pasal 18 Peraturan ini (yaitu transfer ke rekening yang dimiliki secara gabungan (joint account) oleh Indonesia dan pihak asing).</p> <p>Bank dilarang untuk terlibat dengan pihak asing mengenai transaksi berikut ini:</p> <p>a. Pemberian kredit dalam Rupiah atau mata uang lain kecuali mengenai hal-hal yang tertuang dalam pasal 15 Peraturan ini (yaitu tentang prime bank yang menyediakan kontra garansi (counter guaranty), dll);</p> <p>b. Penempatan dalam Rupiah;</p> <p>c. Pembelian surat berharga dalam Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Asing, kecuali alasan yang dimaksud dalam Pasal 16 Peraturan ini (yaitu yang berhubungan dengan kegiatan ekspor dan impor, dll);</p> <p>d. Mengelola tagihan antar kantor dalam Rupiah atau dalam valuta asing dalam rangka pemberian kredit atau pembiayaan di luar negeri; dan</p> <p>e. Penyertaan modal dalam Rupiah.</p> <p>PENYELESAIAN TRANSAKSI Peraturan memberikan dua metode penyelesaian transaksi (transaksi spot dan transaksi derivatif) yang keduanya dilakukan dengan cara pemindahan dana pokok secara penuh atau netting. Untuk Transaksi dengan Pihak Asing, netting hanya berlaku untuk:</p> <p>a. Perpanjangan transaksi (rollover), percepatan penyelesaian transaksi (early termination), dan pengakhiran transaksi (unwind). Jika nilai nominal melebihi USD 1 juta, transaksi tersebut harus didukung dengan underlying transaksi dan Pihak Asing yang bersangkutan harus menyediakan dokumen underlying transaksi terkait. Jika dokumen tidak dapat disediakan, maka transaksi harus diselesaikan dengan pemindahan dana pokok; dan</p> <p>b. Transaksi derivatif untuk pembayaran dividen.</p> <p>DOKUMEN TRANSAKSI Bank wajib mengumpulkan dokumen-dokumen seperti dokumen underlying transaksi (ekspor/impor, investasi, dll) dan dokumen pendukung (Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), pernyataan tertulis</p>	<p>through unwinding, early termination, or extensions (roll overs).</p> <p>RESTRICTIONS ON BANKS In general, banks are prohibited from carrying out the following transactions:</p> <p>a. Conducting a Transaction that relates to their own structured products if the bank is the issuer of the structured product or its selling agent; and</p> <p>b. Transferring rupiah to foreign countries except under the exemptions set out in Article 18 of the Regulation (i.e., transfer to a joint account owned by an Indonesian and a foreign party).</p> <p>Banks are prohibited from engaging in the following transactions with Foreign Parties:</p> <p>a. Providing credit or finance in rupiah or other currencies except under the exemptions set out in Article 15 of the Regulation (i.e. prime bank provides a counter guaranty, etc);</p> <p>b. Depositing rupiah;</p> <p>c. Purchasing commercial paper in rupiah that are issued by Foreign Parties except under the exemptions set out in Article 16 of the Regulation (i.e., relates to export and import activities, etc);</p> <p>d. Managing inter-office bills in rupiah, or inter-offices billing in foreign currencies for offshore credit or finance purpose; and</p> <p>e. Capital participations in rupiah.</p> <p>SETTLEMENT OF TRANSACTIONS The Regulation provides for two methods to settle Transactions (spot transactions and derivative transactions), either the full transfer of funds or netting. For Transactions with Foreign Parties, netting can only be applied to the following activities:</p> <p>a. Rollovers, early terminations and unwinds of derivative transactions. If the quantum exceeds USD 1 million, the Transaction must have a correlating underlying activity and the respective Foreign Party must provide the related underlying activities documents otherwise the Transaction must be settled by a funds transfer; and</p> <p>b. Derivative transactions for dividend payments.</p> <p>TRANSACTION DOCUMENTS Banks are required to collect the required documents, such as the underlying activity documents (export/import, investment, etc), and support documents (tax identification number,</p>
--	--	--	---	--

			<p>bermaterai yang menjelaskan tentang underlying transaksi tersebut, dll) untuk transaksi berikut ini:</p> <p>a. Pembelian valuta asing melalui transaksi spot yang melebihi jumlah tertentu yang telah ditetapkan; b. Transaksi derivatif yang melebihi jumlah tertentu yang telah ditetapkan, yang juga berlaku untuk transfer dalam Rupiah; dan c. Penyelesaian secara netting untuk perpanjangan (rollover), percepatan penyelesaian (early termination), atau pengakhiran (unwind) transaksi derivatif yang mengikuti batasan jumlah tertentu.</p> <p>Pihak Asing yang melakukan transaksi spot untuk pembelian valuta asing yang ada dalam batasan jumlah tertentu hanya harus mencantumkan pernyataan tertulis bermaterai.</p> <p>SANKSI Peraturan ini memberikan sanksi dalam bentuk penalty administratif sebesar antara Rp10 juta hingga Rp1 milyar untuk pelanggaran ketentuan-ketentuan yang ada di dalamnya.</p> <p>KETENTUAN PERALIHAN Transaksi yang telah dilaksanakan sebelum Peraturan ini berlaku akan diplakukan sebagai berikut:</p> <p>a. Bank dapat meneruskan Transaksi sampai dengan jatuh waktu Transaksi; dan b. Netting berlaku untuk transaksi derivatif yang berakhir (unwound), diselesaikan dengan cepat (terminated early), ataupun diperpanjang (rolled over) setelah tanggal berlakunya Peraturan ini.</p> <p>Peraturan ini menggantikan dan menyatakan tidak berlakunya Peraturan BI No. 7/14/PBI/2005 tentang Pembatasan Transaksi Rupiah dan Pemberian Kredit Valuta Asing oleh Bank, yang telah diubah beberapa kali dengan yang terakhir pada Peraturan BI No. 16/19/PBI/2014.</p> <p>Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 10 November 2014.</p>	<p>duty stamped affidavit explaining the underlying transaction, etc), for the following transactions:</p> <p>a. Foreign currency purchases for a spot transaction in excess of the prescribed threshold; b. Derivative transactions exceeding the prescribed threshold, which also applies to rupiah transfers; and c. Netting settlements for rollovers, early terminations, or unwinds of derivative transactions which comply with the threshold limitation.</p> <p>Note that Foreign Parties conducting spot transactions for foreign currency purchase that are under the prescribed threshold limit are only required to provide a duty stamped affidavit.</p> <p>SANCTIONS The Regulation provides for administrative penalties of between IDR 10 million to IDR 1 billion for violations of its provisions.</p> <p>TRANSITIONAL RULES Transactions conducted before the Regulation comes into force will be treated as follows:</p> <p>a. Bank may continue the Transaction until its due date; and b. Netting method will apply for derivative transactions that are unwound, terminated early, or rolled over after the Regulation's enforcement date.</p> <p>The Regulation repeals and replaces BI Regulation No. 7/14/PBI/2005 on Limitations on Rupiah Transactions and Foreign Currency Credits by Banks, as amended several times most recently by BI Regulation No.16/19/PBI/2014.</p> <p>The Regulation will come into force on 10 November 2014.</p>
<p>3</p>	<p>OJK TETAPKAN BATAS ATAS SUKU BUNGA DANA PERBANKAN</p> <p>OJK STIPULATES MAXIMUM INTEREST RATE FOR BANKING FUND ON 30 SEPTEMBER 2014</p>	<p>SIARAN PERS OJK TANGGAL 1 OKTOBER 2014</p> <p>FINANCIAL SERVICES AUTHORITY / OJK PRESS RELEASE UPDATE OCTOBER 1, 2014</p>	<p>Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meningkatkan upaya pengawasan terhadap penghimpunan dana dan likuiditas perbankan. Upaya ini ditujukan untuk mencegah dampak negatif terjadinya persaingan suku bunga dana perbankan saat ini. Pengawas bank akan mengawasi maksimum suku bunga DPK yang diberikan. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Nelson Tampubolon menjelaskan bahwa secara umum kondisi likuiditas perbankan pada</p>	<p>Financial Services Authority (OJK) has increased supervision over fund gathering and banking liquidity. Efforts are aimed to prevent negative impacts of current competition in interest rate of banking fund. Bank supervisor will monitor maximum interest rate of third party fund. Chief Executive of Banking Supervision at OJK, Nelson Tampubolon, explained that generally the condition of banking liquidation now is still at proper condition.</p>

saat ini masih berada dalam kondisi yang wajar.

Namun demikian, meningkatnya persaingan untuk memperoleh DPK di perbankan saat ini telah mendorong perbankan untuk memperebutkan DPK melalui persaingan pemberian suku bunga dana. Sesuai Statistik Perbankan Indonesia (SPI), tren suku bunga DPK perbankan hingga posisi Juli 2014 masih terus meningkat dan telah berada di atas suku bunga acuan BI (7,50 persen) dan suku bunga penjaminan LPS (7,75%). Suku bunga kredit juga terus meningkat sebagai dampak dari meningkatnya suku bunga DPK, yang pada gilirannya memiliki pengaruh kepada tingkat pertumbuhan kredit secara nasional.

Tren rata-rata suku bunga dana pada industri dari awal tahun hingga posisi Juli 2014 (ytd) menunjukkan bahwa deposito rupiah telah mengalami peningkatan sekitar 70 bps, yaitu dari sebesar 7,97% pada Januari 2014 menjadi sebesar 8,67% pada Agustus 2014. Sedangkan pemberian suku bunga pada deposito inti umumnya telah berada di kisaran 11% terutama pada kelompok bank BUKU 3 dan BUKU 4. Sebagai perbandingan, rata-rata suku bunga dana di Malaysia, Singapura dan Thailand berada pada kisaran 2%-4% dengan suku bunga kredit pada kisaran 3%-7%.

Sementara itu, suku bunga kredit perbankan Indonesia posisi Juli berada pada kisaran 11,25%-13,30% untuk korporasi dan 16%-23% untuk kredit mikro (sumber: statistik perbankan untuk data posisi Juli 2014). Selain dampak dari besaran BI Rate yang mencapai 7,5% hampir setahun terakhir ini, persaingan suku bunga tidak terlepas dari peran pemilik dana besar yang jumlahnya kurang dari 1% (nominal > Rp5 milyar) namun menguasai hampir 45% dari sumber dana perbankan (sumber: LPS Mei'14). Pemilik dana besar ini cenderung memberikan 'tekanan' pada perbankan untuk memberikan imbal hasil tinggi melalui besaran suku bunga yang diterimanya. Kalau tidak, dana-dana akan mudah berpindah.

Hal yang mengkhawatirkan adalah tingkat suku bunga yang diberikan pada pemilik dana besar (deposan inti) bank-bank hingga posisi Agustus 2014 telah berada di atas 11% di hampir semua BUKU bank terutama di bank BUKU 3 dan BUKU 4. OJK menilai suku bunga dana perbankan telah di luar kewajaran. Tingginya suku bunga dana ini pada gilirannya akan berdampak pada high cost economy, perlambatan ekspansi kredit, peningkatan risiko kredit,

However, the escalating competition in gaining third party fund from banking has stimulated banking sector to win third party fund through competition in interest rate offers. According to Indonesian Banking Statistics, trend in interest rate of third party fund as of July 2014 still continued to increase and was above Bank Indonesia (BI) benchmark interest rate (7,50%) and Deposit Insurance Corporation (LPS)'s interest rate (7,75%). Credit interest rate also continued to soar due to impacts of the increasing interest rate of third party fund, which will in turn influence credit growth nationally.

Trend in average interest rate of industrial fund since the beginning of this year until July 2014 showed that Rupiah deposit increased by around 70 bps from 7,97% in January 2014 to 8,67% in August 2014. Whereas interest rate in core depositors was generally at around 11%, mainly in BUKU (Commercial Banks Business Group) 3 and BUKU 4 bank groups. For comparison, average interest rate in Malaysia, Singapore and Thailand was at around 2%-4%, with credit interest rate at around 3%-7%.

In addition, interest rate of banking credit in Indonesia as of July was at around 11,25%-13,30% for corporation and 16%-23% for micro credit (source: banking statistics as of July 2014). Besides the impact of BI rate, which reached 7,5% within almost a year last year, the competition in interest rate is also due to the role of major fund owners who are occupying less than 1% (with nominal value above Rp 5 billion) but dominating almost 45% of banking source of fund (source: LPS data on May 2014). Major fund owners tend to give pressure to banks in order that the banks give them high yield through interest rate. Otherwise, their fund will easily be moved to other places.

Another concerning matter is that the interest rate given to major fund owners (core depositors of banks) as of August 2014 was above 11% already in almost all BUKU groups, particularly in BUKU 3 and BUKU 4 groups. OJK considered that interest rate of banking fund has gone beyond properness. The high interest rate will in turn bring impacts such as high cost economy, deceleration of credit expansion, increase of credit risks, decrease of

		<p>penurunan aktivitas perekonomian dan terhambatnya pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Untuk itu, sesuai hasil diskusi dan masukan bank-bank BUKU 3 dan 4 serta mengingat dampak negatif persaingan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi dan kinerja perkreditan, khususnya nasabah kredit mikro yang merupakan populasi terbesar dari debitur kredit, maka OJK, melalui supervisory action, menetapkan pemberian maksimum suku bunga DPK sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan suku bunga simpanan maksimum sebesar suku bunga penjaminan LPS yang saat ini sebesar 7,75% untuk nominal simpanan sampai dengan Rp2 milyar dengan telah memperhitungkan seluruh insentif yang diberikan kepada nasabah penyimpan dana; 2. BUKU 4 : maksimum suku bunga 200 bps di atas BI rate atau saat ini maksimum sebesar 9,50% termasuk seluruh insentif yang diberikan secara langsung kepada nasabah penyimpan dana; 3. BUKU 3 : maksimum suku bunga 225 bps di atas BI rate atau saat ini maksimum sebesar 9,75% termasuk seluruh insentif yang diberikan secara langsung kepada nasabah penyimpan dana; dan 4. Untuk optimalisasi penerapan suku bunga maksimum ini, maka pengawas juga akan melakukan monitoring dan supervisory action terhadap bank-bank BUKU 1 dan 2 untuk turut serta mendukung penurunan suku bunga DPK. Dengan demikian, diharapkan penerapan pengawasan suku bunga maksimum ini dapat berlaku secara efektif di seluruh industri perbankan. <p>Selain mengacu pada masukan bank-bank, penetapan suku bunga maksimum DPK tersebut juga mempertimbangkan opportunity cost penempatan dana nasabah pada suku bunga Surat Berharga Negara (SUN, ORI Sukuk) yang saat ini yield to maturity-nya pada kisaran 8-8,5% sehingga besaran maksimum suku bunga DPK tersebut tidak memicu flight to higher yield instrument. Penetapan suku bunga maksimum ini berlaku secara serentak untuk BUKU 3 dan 4 mulai tanggal 1 Oktober 2014 dan wajib dikenakan untuk perolehan DPK yang baru dan perpanjangan deposito yang sudah jatuh tempo. Untuk menegakkan komitmen pelaksanaan kebijakan ini, maka perbankan diharuskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengupayakan penurunan suku bunga kredit segera setelah pengenaan pemberian maksimum suku bunga DPK tersebut dan melaporkan realisasinya 	<p>economic activities, and hindrance in economic growth.</p> <p>Therefore, in relation to the result of discussion and inputs from banks in BUKU 3 and BUKU 4 groups, and also considering negative impacts of interest rate competition on economic growth and credit performance, especially on customers of micro credit who occupy the largest population of credit debtors, OJK through supervisory action has set maximum interest rate for third party fund as follow:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Maximum interest rate for fund is at the same value with interest rate for insurance from LPS, which is currently at 7.75% for fund with nominal value until Rp 2 billion and with prior calculation on the whole incentives given to customers who deposit fund; 2. BUKU 4 : maximum interest rate is 200 bps above BI rate or currently at a maximum value of 9.50%, including the whole incentives given directly to customers who deposit fund; 3. BUKU 3 : maximum interest rate is 225 bps above BI rate or currently at a maximum value of 9.75%, including the whole incentives given directly to customers who deposit fund; 4. For optimum implementation of this maximum interest rate, the supervisor will also conduct monitoring and supervisory action over banks in BUKU 1 and BUKU 2 groups so that they also support the efforts to decrease interest rate for third party fund. Thereby, it is expected that implementation of supervision over maximum interest rate can be carried out effectively throughout banking industry. <p>Apart from referring to inputs from banks, the stipulation on maximum interest rate for third party fund has also considered about opportunity cost of customers' fund placement in government bonds (SUN, ORI, sukuk) whose yield to maturity is now at about 8-8.5%, thereby maximum interest rate for third party fund will not trigger flight to higher yield instrument. This stipulation on maximum interest rate is effective simultaneously for BUKU 3 and BUKU 4 groups starting on October 1, 2014, and must be applied to new gain of third party fund and prolongation of deposits that have entered maturity date. In order to enforce commitment on this policy implementation, banks must:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Make efforts to decrease credit interest rate immediately after the implementation of maximum interest rate for third party fund, and make
--	--	--	--

			<p>kepada OJK (Departemen Pengawasan terkait) pada kesempatan pertama.</p> <p>2. Memasukkan komitmen penurunan suku bunga kredit tersebut dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2015 yang selambat-lambatnya disampaikan pada akhir November 2014 beserta perhitungan dampaknya pada kinerja keuangan.</p> <p>3. Melakukan ekspansi kredit sesuai target-target rencana bisnis dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber dana serta mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian.</p> <p>OJK akan melakukan monitoring dan review secara berkala serta akan menerapkan supervisory action terkait konsistensi implementasinya.</p>	<p>report on its realization to OJK (to related supervision departments) at first opportunity available.</p> <p>2. Include the commitment to decrease credit interest rate in bank's business plan for 2015, which must be submitted at the latest by end of November 2014, along with calculation of its impacts on financial performance.</p> <p>3. Expand credit according to targets of business plan by considering availability in source of fund and referring to prudential principles.</p> <p>OJK will conduct monitoring and review periodically and will also apply supervisory action related to implementation consistency.</p>
--	--	--	--	--



PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTASI, ALASAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Berikut ini adalah PSAK yang telah diterbitkan oleh IAI namun baru akan berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2015 dan relevan terhadap Bank, yaitu :

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES, RATIONALE AND IMPACT ON THE FINANCIAL STATEMENTS

Set out below are the statement of financial accounting standards (PSAK) that have been issued but will only become effective on or after 1 January 2015 and are relevant to the Bank:

PSAK NO	TOPIK/ TOPIC	PERUBAHAN SIGNIFIKAN/ MAIN CHANGE	DAMPAK / EXPECTED IMPACT
PSAK No.1 (Revisi 2013)	PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan Laporan Laba Rugi Komprehensif menjadi Laporan Laba Rugi dan Laporan Penghasilan Komprehensif lain. Informasi komparatif dengan tahun sebelumnya. 	Perubahan presentasi atas Laporan Keuangan.
PSAK No.1 (2013 Revision)	FINANCIAL STATEMENTS PRESENTATION	<ul style="list-style-type: none"> Changes of statement of comprehensive into Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income. Information must be comparative to the previous years. 	Changes in presentation of Financial Statements.
PSAK No. 24 (Revisi 2014),	IMBALAN KERJA	<ul style="list-style-type: none"> Keuntungan/kerugian aktuarial diakui pada Pendapatan Komprehensif Lainnya. Biaya jasa lalu diakui dalam laba/rugi ketika jumlah suatu <i>plan</i> terjadi atau <i>curtailment</i> meskipun ada/tidaknya biaya jasa lalu terjadi. 	<ul style="list-style-type: none"> Reklasifikasi keuntungan/kerugian aktuarial pada Laporan Keuangan. Pengakuan biaya jasa lalu pada Laporan Keuangan tahun berjalan.
PSAK No.24 (2014 Revision)	EMPLOYMENT BENEFITS	<ul style="list-style-type: none"> Actuarial gain/loss recognised in Other Comprehensive Income (OCI). The past service are recognised in profit/loss when a plan amount occur or curtailment regardless of whether or not past service cost is vested. 	<ul style="list-style-type: none"> Reclassification actuarial gain/loss in the Financial Statement. Recognition of past service cost in the current Financial Statement.
PSAK No. 46 (Revisi 2014)	PAJAK PENGHASILAN	<ul style="list-style-type: none"> Penghapusan ketentuan terkait Pajak Penghasilan final dan aplikasi PSAK terkait dibatasi pada pajak atas laba kena pajak. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemisahan pajak atas laba kena pajak dengan pajak lainnya.
PSAK No.46 (2014 Revision)	INCOME TAX	<ul style="list-style-type: none"> Omission of the requirement related to Final Income Tax and application of respective PSAK for tax on taxable profit. 	<ul style="list-style-type: none"> Separation between tax on taxable income and other taxes.
PSAK No. 68	PENGUKURAN NILAI WAJAR	<ul style="list-style-type: none"> Pendefinisian kembali nilai wajar. Pengaturan ketentuan dalam pengukuran nilai wajar. Pengungkapan atas nilai wajar. 	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan definisi nilai wajar. Pengukuran kembali aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar. Pengungkapan tambahan.
	MEASUREMENT OF FAIR VALUE	<ul style="list-style-type: none"> Redefining the fair value. Set requirement for fair value measurement. Disclosure on fair value. 	<ul style="list-style-type: none"> Changes in fair value definition. Remeasurement of assets and liability which measured at fair value. Additional disclosure.

PROSPEK USAHA KE DEPAN

BUSINESS PROSPECT IN THE FUTURE

TARGET JANGKA PENDEK

- Meningkatkan aktifitas penjualan (penyaluran kredit), dengan target akuisisi unit bisnis baru serta penambahan dari existing nasabah sepanjang tahun 2015, dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip kehati-hatian serta mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas kredit/ portofolio.
- Target pencapaian pendapatan sepanjang tahun 2015
- Efisiensi biaya dengan melakukan monitoring biaya secara langsung dan periodik, serta menaikkan produktivitas dari tim penjual.
- Pencapaian target pendapatan bunga dan non-bunga dan pengendalian biaya.
- Menerbitkan produk-produk baru sebagai solusi keuangan nasabah korporasi.

TARGET JANGKA MENENGAH

- Mempertahankan pertumbuhan bisnis/kredit sejalan dengan pertumbuhan industry perbankan tanah air di segmen SME.
- Memperbesar porsi pendapatan non-bunga, dengan mengoptimalkan *cross selling* terhadap produk-produk lainnya, seperti: Trade, Treasury, dan Bancassurance.
- Mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga khususnya dana murah kepada nasabah-nasabah pinjaman dengan memberikan customer experience atas semua kebutuhan bisnis nasabah.
- Mendorong pengembangan sumber daya manusia (SDM) lewat pelatihan-pelatihan yang terencana, terstruktur dan tepat kepada setiap SDM
- Pengembangan layanan dan produk sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- Melanjutkan usaha-usaha mencapai target *low funding cost* serta mengembangkan lebih banyak program *bundling* dengan produk *non-funding*.

SHORT-TERM TARGET

- Improving sales activities (loans disbursement) with the target of acquiring new business as well as expanding the existing customers throughout 2015, by always prioritizing prudent principles and improving the loan/portfolio quality.
- Achieving the revenue target of 2015.
- Conducting cost efficiency by monitoring the cost directly and periodically, as well as improving productivity of sales team.
- Achieving the targets of interest and non-interest income, and cost control
- Introducing new products as financial solutions for corporate customers

MEDIUM-TERM TARGET

- Maintaining the growth of business/loans to be in line with the growth in banking industry in the nation, particularly in the SME segment.
- Expanding the portion of non-interest income by optimising cross selling on other products such as: Trade, Treasury, and Bancassurance.
- Encouraging the growth on Third Party Funds, particularly the cheap funds to customers by providing customer experience service for all business needs of the customers.
- Encouraging human resources development through well-planned, structured and accurate trainings to all employees.
- Developing service and products in accordance with the customers' needs.
- Continuing business process to achieve target of low funding cost as well as developing bundling program with the non-funding products.

STRATEGI BISNIS 2014 DAN STRATEGI MASA DEPAN

BUSINESS STRATEGY IN 2014 AND FOR THE FUTURE

Berdasarkan arah kebijakan Bank saat ini, Bank menetapkan langkah-langkah strategis di tahun 2015 yang dapat dilihat pada bagian STRATEGI JANGKA PANJANG (hal 21).

Based on its current policies, the Bank will implement several strategic steps in 2015, which refers to section LONG-TERM STRATEGY (page 21).



BUSINESS SERVICES

BUSINESS SERVICES



**IMELDA
E.S.
NOENOEHITOE**

**HEAD OF
BUSINESS SERVICES**

TAHUKAH ANDA ? DO YOU KNOW?

Hampir setiap tahun Bank selalu menerima penghargaan dalam aspek layanan perbankan dengan detail sebagai berikut:

The Bank has always received recognition in the aspect of banking service almost every year, with details as follows:

2014
10 Bank Terbaik dalam kategori Banking Hall Equipment, Petugas Call Centre, dan Teknologi Perbankan dari majalah Infobank.

10 Best Bank in Banking Hall Equipment, Call Centre Officer and Banking Machines from Infobank magazine.

2013
10 Bank Terbaik dalam kategori Mobile Banking dan Kamar Kecil dari majalah Infobank.

10 Best Bank in Mobile Banking and Toilet from Infobank magazine.

2012
10 Bank Terbaik dengan Layanan Perbankan Prima dari MRI dan majalah Infobank.

10 Best Bank Service Excellence from MRI and Infobank magazine.

2011
Customer Loyalty Award from Prima.

Penghargaan untuk Loyalitas Nasabah dari Prima.

10 Bank Terbaik dalam kategori Internet Banking dari majalah Infobank.

10 Best Bank in the category of Internet Banking from Infobank magazine.

“ Dengan komitmen memberikan layanan terpercaya bagi nasabah, Bank Ekonomi senantiasa meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah secara terpadu dan konsisten. ”

With the commitment to providing trusted services to all customers, Bank Ekonomi consistently improves its service quality in an integrated manner.

Selain melanjutkan dan memperkuat implementasi standar layanan prima yang telah berjalan sejak 2011, di tahun 2014 Bank menitikberatkan pada peningkatan kualitas layanan internal yang tentunya akan menunjang kualitas layanan kepada para nasabah.

Selama 2014, peningkatan kualitas layanan secara menyeluruh dilakukan melalui seluruh saluran distribusi yang meliputi jaringan kantor cabang, *Internet Banking*, ATM serta layanan 24 jam *Call Center* BE Care. Setiap masukan ataupun keluhan nasabah selalu menjadi parameter untuk meningkatkan kualitas layanan secara menyeluruh. Untuk mendukung terciptanya sinergi antara strategi pengembangan layanan dan masukan nasabah, Bank menerapkan sistem CHIS (*Complaint Handling Information System*), dimana melalui sistem ini Bank mampu meneruskan keluhan nasabah ke bagian internal terkait untuk mendapatkan solusi dalam tenggang waktu tertentu, untuk kemudian ditindaklanjuti sebagai bagian pengembangan strategi layanan terpadu. Selain itu Bank juga melakukan kolaborasi dengan berbagai unit dalam memberikan dukungan kepada kantor cabang dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya.

In addition to continuing and strengthening the implementation of premium service standards that have been conducted since 2011, the Bank focused on the improvement of its internal service quality in 2014 which, in turn, supported good quality service to the customers.

Throughout the year the overall improvement of the Bank was conducted through all of its distribution networks comprising branch offices, Internet Banking, ATM, and 24-hour Call Center BE Care. All inputs and complaints from the customers were utilized as the parameter to improve the Bank's comprehensive services. In order to create a synergy between the service strategic development and customer's inputs, the Bank implemented Complaint Handling Information System (CHIS) in which the Bank forwarded the complaints to internal divisions for seeking final solutions within a specific period of time. This will then be followed up as part of the integrated service strategic development. Moreover, the Bank also collaborated with various units to provide supports for its branch offices in providing the best services to the customers.



“ Budiono, Nasabah Cabang Kuningan | Customer of Kuningan Branch ”

Saya menjadi nasabah Bank Ekonomi mulai dari tahun 2000. Pelayanan Bank Ekonomi semakin baik dari tahun ke tahun. Hal ini juga ditunjang dengan fasilitas yang lebih baik seperti jaringan ATM dan internet banking. Saya berharap agar di masa yang akan datang, Bank Ekonomi terus melakukan perbaikan dan inovasi produk agar dapat terus memberikan layanan terbaiknya untuk para nasabah.

I have been a customer of Bank Ekonomi since 2000. The Bank's services since then have been better from year to year. This is also supported by better facilities such as extensive ATM network and internet banking. I wish Bank Ekonomi keeps delivering improvements and innovations so that the Bank will be able to maintain its excellent services to customers.

Setelah proses standarisasi layanan yang dilakukan pada 2011, di tahun 2015 Bank menetapkan sasaran untuk menjadi salah satu dari 12 bank terbaik dengan layanan prima. Untuk mencapai tujuan ini, beberapa langkah utama yang ditempuh oleh Bank, antara lain meliputi :

- Simplifikasi proses, terutama yang berkaitan dengan layanan kepada nasabah.
- Peningkatan target atas penilaian kualitas layanan baik yang dilakukan terhadap nasabah internal maupun eksternal.
- Memaksimalkan pengelolaan keluhan maupun saran dan pendapat nasabah yang didapat melalui berbagai saluran distribusi atau media untuk meningkatkan kualitas layanan dan mendukung pertumbuhan bisnis.

Sebagai bagian dari divisi Business Services, Bank membentuk departemen Customer Experience untuk meningkatkan kinerja pelayanan terhadap nasabah. Customer Experience menjadi media bagi Bank dalam memenuhi kebutuhan setiap nasabah untuk menciptakan kualitas hubungan yang baik dan saling menguntungkan.

Program peningkatan kualitas layanan yang dilakukan Customer Experience selama 2014 meliputi:

BER Functional Survey dan Interdepartmental Survey

BER *Functional Survey* merupakan suatu program dimana kantor cabang menilai kualitas layanan dari seluruh unit pendukung di kantor pusat dan kegiatan ini telah dilakukan selama 3 (tiga) tahun terakhir. Untuk pertama kalinya *Interdepartmental Survey* dilaksanakan untuk memberikan kesempatan bagi setiap unit pendukung mendapatkan (dan juga memberikan) penilaian atas kualitas layanan yang diberikan (dan diterima) untuk (dan dari) unit pendukung lainnya. Survei internal ini memetakan area-area yang perlu perbaikan, baik di kantor pusat maupun di kantor cabang.

Supporting Unit Plan Tracking (SUNPLANT)

Dari kedua kegiatan terdahulu (BER *Functional Survey* & *Interdepartmental Survey*), setiap unit menyusun rencana perbaikan sebagai bentuk tindak lanjut atas area-area kerja yang masih bisa ditingkatkan kembali kualitasnya. Rencana perbaikan tersebut dipantau pelaksanaannya oleh departemen Service Quality untuk memastikan bahwa setiap unit telah menjalankan apa yang dituangkan dalam rencana perbaikan tersebut, dan kantor selaku nasabah internal juga mengetahui dan merasakan perbaikan tersebut.

Continuing the service standardizing process which was implemented in 2011, the Bank sets a target in 2015 which is to become one of the 12 best banks with premium service. To achieve this target, the Bank will implement several strategies, namely:

- Simplifying the processes, particularly the one that is relevant with customer service.
- Improving the target of service quality assessment, either performed on the internal customers or the external customers.
- Optimizing the management of complaints and opinions or suggestions obtained from various distribution networks or media in order to improve the service quality and support business expansion.

The Bank establishes Customer Experience department as part of Business Services division in order to improve the performance of customer service. This department serves as a medium for the Bank to fulfill the needs of each customer as well as creating good and mutually-beneficial relationships between the Bank and all customers.

Throughout 2014, the Bank conducted various improvement in service quality with the following programs:

BER Functional Survey dan Interdepartmental Survey

BER *Functional Survey* is a program in which the branch offices evaluate the service quality of all supporting units in the Main Office. This program has been implemented for the last 3 (three) years. Meanwhile, the *Interdepartmental Survey* is conducted for the first time in which each supporting unit obtains (and provides) assessment on the quality of the service given (and accepted) to (and from) other relevant supporting units. This internal survey maps areas that require improvements, either in Main Office or in branch offices.

Supporting Unit Plan Tracking (SUNPLANT)

From the abovementioned activities (BER *Functional Survey* & *Interdepartmental Survey*), all units were required to draft an improvement plan, as a form of follow-up, for work areas whose service quality could be enhanced. The execution of such improvement plan was supervised by Service Quality Department to ensure that all units had performed and implemented the strategies thoroughly. Branch offices, as internal customers, would acknowledge and feel the improvement made.

Banking Hall, Bank Ekonomi Cabang Kemang

Banking Hall,
Bank Ekonomi
Kemang Branch Office



Take Ownership & Follow Up (TOFU)

Peningkatan rasa memiliki para *frontliner* melalui pelatihan *Take Ownership & Follow Up* (TOFU) di seluruh jaringan kantor cabang. Pelatihan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepedulian para *frontliner* terhadap kebutuhan nasabah dan diharapkan dapat menerapkan Budaya Perusahaan, yaitu *Open, Connected* dan *Dependable* dalam menjalankan fungsinya sehari-hari secara konsisten.

BROWN Award

Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada 2014 Bank memberikan penghargaan yang bertujuan untuk memotivasi kantor cabang dan regional dalam hal penyediaan layanan perbankan prima kepada nasabah, yang bernama "*BROWN Award*". Kinerja dan layanan terbaik berhak mendapatkan "*Crown*", dan kinerja dan layanan yang masih pada ditingkatkan akan mendapatkan "*Broom*". Penghargaan ini juga diberikan kepada individu *frontliner* yang memiliki kinerja layanan terbaik mulai dari tingkat petugas keamanan sampai dengan Kepala Operasional Cabang. Di samping itu, formulasi ulang terhadap *Service Monitoring Sheet* juga telah dilakukan untuk beberapa perubahan antara lain dengan diberikannya bobot yang lebih besar pada aspek *cross sell* di kantor cabang.

Peningkatan CHIS

Untuk meningkatkan penanganan keluhan nasabah, di tahun 2014 Bank melakukan pengembangan terhadap system CHIS (*Complaint Handling Information System*). Sistem CHIS diimplementasikan pada 1 Juli 2014 dan dengan adanya peningkatan CHIS maka setiap keluhan yang masuk dapat segera ditangani secara terpadu dengan unit-unit terkait sehingga solusi akhir dapat segera diinformasikan kepada nasabah. Penanganan yang lebih baik ini pada akhirnya meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah dan mendukung pencapaian bisnis Bank.

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, Bank selalu memberikan fokus pada layanan prima yang konsisten dan terintegrasi. Fokus ini dapat diwujudkan melalui alur kerja yang berkesinambungan sebagai berikut:

As conducted in the prior years, the Bank always focuses on and emphasizing on the consistent premium service to the customers. The strong focus will be achieved through the implementation of a continuous flow as described in the following side:



Take Ownership & Follow Up (TOFU)

Improvement on the ownership of all frontliners is conducted through the Take Ownership & Follow-Up (TOFU) trainings in all networks and branch offices. These trainings are performed to increase the concern of frontliners to the needs of customers and expected to enable the consistent implementation of Coporate Culture, namely Open, Connected, and Dependable, in performing its routine.

BROWN Award

Similar to the previous years, in 2014 the Bank motivated the branch and regional offices to consistently demonstrated excellent services to customers through an appreciation program called BROWN Award. Branch or regional offices with the best value in service were granted "Crown" and those needed improvement were awarded "Broom". The award was also given to the individuals of frontliner with the best performance. The personnel ranged from the security guards to Branch Operations Head. Moreover, reformulation of Service Monitoring Sheet had been conducted for several changes in, among others, the granting of bigger value in cross sell aspect in branch offices.

Improvement of CHIS

To improve the management of customer complaints during 2014, the Bank conducted development on CHIS on July 2014. With such improvements, all complaints received had been managed in an integrated manner with the related units. Thus, the final solution could be informed to the customers. This enhancement ultimately would improve the satisfaction and loyalty of the customers and would support the business achievement of the Bank.

LAYANAN PERBANKAN PRIMA BANKING SERVICE EXCELLENCE

Sebagai bentuk keberlanjutan dari kampanye peningkatan layanan yang telah dicanangkan pada 2011, Bank secara konsisten mengusung slogan SHINE yang merupakan singkatan dari *Smile, Helpful, Informative, Neat* dan *Extramile*. Kelima aspek menjadi faktor kunci dalam membentuk budaya layanan prima pada seluruh kegiatan operasional Bank.

As form of continuation of Service Campaign established in 2011, the Bank consistently upholds the motto of SHINE comprising the aspects of Smile, Helpful, Informative, Neat, and Extramile. These aspects serve as the key factors for the Bank to create the culture of premium service to be implemented on all of its operational activities.



HELPFUL

Membantu dan mengerti kebutuhan nasabah.
Assists and understands the customer's demands.

Kegiatan / Events:

BER Functional Survey

Untuk mendukung pelayanan di kantor cabang, unit pendukung di kantor pusat perlu mengerti dan memahami jenis dan dukungan apa saja yang dibutuhkan oleh cabang.

BER Functional Survey

To support the service in branch offices, the supporting units of the Head Office needed to understand and comprehend the types and supports of the service needed by the branch offices.

INFORMATIVE

Memberikan informasi tambahan bagi karyawan yang mendukung kinerja sehari-hari.

Provides additional information for employees that can support their routine performance.

Kegiatan / Events:

Seminar Hari Kartini

Seminar yang membahas pendidikan anak terutama terkait dengan perkembangan gadget dan teknologi masa kini.

Kartini Day Seminar

The seminar elaborated on the topic of child education, particularly related to the development of gadgets nowadays.

SMILE

Memberikan sambutan terbaik bagi nasabah sehingga menumbuhkan hubungan profesional yang erat.

Provides the warmest welcome to all customers in an effort to cultivate close professional relationship.

Kegiatan / Events:

Hari Pelanggan Nasional

Bertepatan dengan Hari Pelanggan Nasional, pada tanggal 4 September 2014 Bank memberikan layanan pemeriksaan kesehatan gratis bagi nasabah yang bertransaksi di beberapa kantor cabang.

National Customer Day

On the National Customer Day which fell on September 4, 2014, the Bank provided free general medical check-up for customers of several regions in where the Bank's branch offices operated.

NEAT

Sebuah budaya memberikan tampilan yang menarik baik dari sisi personel maupun fisik kantor cabang guna memperkuat pengalaman positif nasabah.

A specific culture to perform attractive appearance in terms of personnel and physical assets of the branch offices in order to strengthen positive experience of all customers.

Kegiatan / Events :

Hanging Mobile perayaan Hari Raya Idul Fitri & Natal.

Hangin Mobile fot Eid Al-Fitr and Christmas Celebrations.

EXTRAMILE

Sebuah kebiasaan untuk menumbuhkembangkan budaya integritas kepada perusahaan untuk memberikan kontribusi yang lebih dari apa yang di harapkan. bank percaya bahwa melalui budaya ini, Bank mampu meningkatkan kesetiaan dan kepercayaan nasabah.

A habit of growing and developing the culture of integrity on all level of organization in providing the best contribution beyond expectations. Through this aspect, the Bank believes that customers' loyalty and trust can be improved accordingly.

Kegiatan / Events :

Service Award 2014

Sebuah penghargaan yang diberikan kepada *frontliner* yang patut dijadikan sebagai panutan dalam pelayanan kepada nasabah.

Service Award 2014

An award given to the frontliners that were seen as the role models in serving the customers.

PENGEMBANGAN STANDAR KARYAWAN

DEVELOPMENT OF EMPLOYEE STANDARDS

Dalam rangka pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia, khususnya dalam hal layanan perbankan, Bank melakukan serangkaian kegiatan berikut:

In order to develop the quality of its Human Capital, particularly in service delivery excellence, the Bank conducted several service improvement activities as follows:

Pelatihan Take Ownership & Follow Up (TOFU)

Pelatihan TOFU ini bertujuan membangkitkan rasa memiliki dalam bidang pelayanan di kalangan *frontliner*. Sehingga setiap lapisan *frontliner* cabang diharapkan secara sadar dapat berinisiatif dan memberikan layanan terbaiknya dengan ataupun tanpa pengawasan dari para pemimpinnya. Lebih daripada itu, seluruh lapisan *frontliner* diharapkan dapat secara bertanggung jawab menerapkan ketiga Budaya Perusahaan yaitu *Open*, *Connected* dan *Dependable* dalam pekerjaan sehari-hari.

Take Ownership & Follow Up (TOFU) Training

This training aimed to improve the feeling of ownership within all frontliners in term of service quality. All layers of the Bank's frontliners were expected to be initiative in providing their best services with or without the supervision of their managers. Moreover, all frontliners were expected to be responsible in the implementation Corporate Culture, namely *Open*, *Connected*, and *Dependable* in their routines.

Pelatihan Service Excellence untuk Karyawan Baru

Pelatihan bagi *frontliner* baru untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kemampuan layanan sesuai dengan standar layanan yang berlaku.

Service Excellence Training for New Employees

Training for the new recruits of frontliner was aimed to providing understanding as well as developing their service capabilities in accordance with the applicable service standards.

PEMENUHAN STANDAR LAYANAN

FULFILLMENT OF SERVICE STANDARDS

Untuk memastikan seluruh layanan perbankan dijalankan dalam suatu standar yang dapat memenuhi kepuasan nasabah, Bank memiliki unit Service Quality (SQ) yang berfungsi memastikan pengembangan kualitas layanan telah dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan antara lain:

To ensure that all banking services are conducted within a standard that can fulfill customers' satisfaction, the Bank establishes Service Quality (SQ) unit. The function of this unit is to ensure that the development of service quality has been implemented according to its purpose. Several activities of the SQ unit are:

Service Quality Monitoring & Coaching

Pemantauan dalam kurun waktu tertentu untuk memastikan layanan standar di kantor cabang dilaksanakan secara konsisten dan sesuai dengan tujuan. Apabila dalam pelaksanaannya kualitas layanan tidak memenuhi target yang berlaku, maka tim SQ bersama pimpinan unit kerja kantor cabang akan melakukan pembinaan dan merumuskan langkah-langkah perbaikan.

Service Quality Monitoring & Coaching

Supervision in a certain period of time to ensure the standard of service in branch offices is implemented consistently according to its purpose. In its implementation, if the service quality does not meet the target, SQ team, with the head of work units in the branch office will perform coaching and draft improvement steps.

Dasbor Service Quality

Piranti untuk menampilkan hasil pemantauan kinerja dan kualitas layanan yang dapat dilihat dan diunduh oleh seluruh kantor cabang. Berdasarkan SQ Dasbor ini Bank memberikan penghargaan dan peringatan terhadap kantor regional dengan kualitas layanan terbaik dan terburuk yang biasa disebut sebagai BROWN (*Broom & Crown*) Award.

Di samping itu juga diberikan penghargaan kepada frontliner (Petugas Keamanan, Teller, Customer Service dan Kepala Operasional) yang secara konsisten selama setahun menunjukkan kinerja layanan terbaik.

Service Quality Dashboard

A medium to display the monitoring result of service performance and quality that can be used and downloaded by all branch offices. By utilizing this SQ Dashboard, the Bank gives award and warning to branch and regional office with the best and worst service respectively. This award program is called BROWN (Broom & Crown) Award.

In addition, the Bank also gives appreciations to its frontliners (security guards, Teller, Customer Service, and Operations Heads) who have consistently showed excellent performance.

Pelacak Pengalaman Nasabah

Bank memfasilitasi nasabah untuk menyampaikan pendapatnya melalui sebuah media jajak pendapat berupa Kotak Saran & Pendapat Nasabah yang akan dijadikan masukan bagi Bank untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan secara keseluruhan.

Customer Experience Tracker

The Bank facilitates its customers with a tool to submit their opinions in the form of Customer Suggestion Box. All opinions, inputs, and suggestions from the customers through this medium will be used to improve the banking service quality in general.



Indra Saputra
Nasabah Cabang Basuki Rahmat, Palembang
Customer of Palembang Basuki Rahmat Branch

“ Saya sangat terkesan dengan para frontliner Bank Ekonomi, yang menurut saya sangat bisa diandalkan. Hal ini ditunjukkan dari pengalaman pribadi saya yang beberapa waktu lalu kelebihan setoran namun segera ditindaklanjuti. Mereka juga sangat sigap dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para nasabah. Saya juga merasa mereka selalu berkomitmen dalam memberikan layanan yang terbaik bagi para nasabah.

I am very impressed with the Bank's frontliners which I found very reliable. I had an experience when I deposited excess money in bank's account and it was followed up quickly. They were also very responsive in providing extra information needed by customers. Furthermore, I feel that they are very committed to delivering excellent services to customers.

PENGEMBANGAN STANDAR KARYAWAN DEVELOPMENT OF EMPLOYEE STANDARDS

Sebagai tahap keempat dari siklus pembentukan budaya “Terus Melayani Sepenuh Hati”, Bank melakukan kegiatan pengukuran sebagai berikut:

Mystery Shopping

Penilaian atas kinerja layanan yang diberikan oleh kantor cabang yang dilakukan secara tersembunyi. Hasil penilaian ini sekaligus juga merupakan komponen penilaian bagi para *frontliner*.

Tes Pengetahuan Produk dan Prosedur Bank

Ujian yang dirancang untuk mengetahui kualitas penguasaan produk dan prosedur yang berlaku di Bank. Ujian yang ditujukan kepada *frontliner* (Customer Service, Teller, Retail Banking Relationship Manager dan Kepala Operasional) ini dilakukan secara serentak di seluruh kantor cabang.

Sebagai tahap keempat dari siklus pembentukan budaya “Terus Melayani Sepenuh Hati”, Bank melakukan kegiatan pengukuran sebagai berikut:

Mystery Shopping

A hidden evaluation on the service performance conducted in secret by the branch offices. The result of this evaluation also serves as one of the assessment components for the frontliners.

Test on the Knowledge of Bank's Products and Procedures

This test is designed to see the employee's quality in comprehending the Bank's products and procedures, and executed at the same time in all branch offices. Frontliners of the Bank, i.e. the Customer Service, Teller, Retail Banking Relationship Manager and Operations Heads, are the participants of this test.

STRATEGI PELAKSANAAN 2015 IMPLEMENTATION STRATEGY IN 2015

Sejak melakukan standarisasi layanan di tahun 2011 maka pada tahun 2016 mendatang Bank menetapkan sasaran menjadi 12 bank terbaik dengan Layanan Prima. Untuk itu sepanjang tahun 2015 Bank akan mengambil beberapa langkah utama demi tercapainya sasaran tersebut, yaitu :

- Simplifikasi proses, terutama yang berkaitan dengan layanan kepada nasabah.
- Peningkatan target atas penilaian kualitas layanan baik yang dilakukan terhadap nasabah internal maupun eksternal.
- Memaksimalkan pengelolaan terhadap keluhan maupun saran dan pendapat nasabah yang didapat melalui berbagai saluran distribusi atau media untuk meningkatkan kualitas layanan masyarakat mendukung pertumbuhan bisnis.
- Melakukan analisa dan tindak lanjut terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh kantor pusat terhadap kantor cabang sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan layanan kepada nasabah.
- Melakukan pengkinian terhadap standard layanan agar dapat selalu memberikan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan nasabah dan untuk lebih memastikan posisi kualitas layanan Bank dalam industri perbankan.
- Simplifying the processes, particularly the one that is relevant with customer service.
- Improving the target of service quality assessment, either performed on the internal customers or the external customers.
- Optimizing the management of complaints and opinions or suggestions obtained from various distribution networks or media in order to improve the service quality and support business expansion.
- Analyzing and conducting follow-up on the service quality given by the Main Office to the branch offices so as to provide positive contribution in the improvement of service for customers.
- Updating the service standards in order to always provide the best according to the customers' needs, and to ensure the position of the Bank's service quality in banking industry.



PENINGKATAN PROSES **PROCESS IMPROVEMENT**

Bank terus berupaya melakukan perbaikan termasuk di dalamnya mengenai proses transaksi yang dijalani oleh nasabah. Masukan paling utama yang diterima dari para nasabah melalui Kotak Saran & Pendapat adalah mengenai perlunya peningkatan kecepatan proses transaksi.

Untuk memastikan inisiatif ini berjalan dengan baik, pada tahun 2015 Bank akan kembali menjalankan survei internal yang bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai masukan utama nasabah, dan secara bersamaan bekerjasama dengan unit terkait untuk menentukan langkah – langkah perbaikan yang akan dilakukan.

The Bank constantly performs various improvements including the transaction process of its customers. The major suggestion received from the customers through the Suggestion Box is the need for the acceleration of transaction process.

To ensure this initiative has been implemented properly, in 2015, the Bank will perform an internal survey which aims to review this primary input thoroughly. Simultaneously, the Bank will also cooperate with the related units to determine the improvement strategies to be implemented.

MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT



**DADI
BUDIANA**
CHIEF RISK
OFFICER

Tantangan bisnis ke depan untuk risiko kredit dan operasional lebih terkait dengan berlanjutnya perlambatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama 2014 dan kemungkinan perlambatan tersebut masih berlanjut di 2015. Risiko terbesar yang Bank hadapi terdapat pada risiko kredit. Oleh karena itu, Bank akan terus memperkuat aspek pengendalian kredit di tengah kenaikan NPL yang terjadi dalam industri Perbankan Nasional secara umum.

Bank menargetkan pertumbuhan kredit yang cukup konservatif sekitar 10% menimbang kondisi faktor eksternal pada 2014 dan 2015 ini diperkirakan masih belum kondusif. Untuk periode selanjutnya, Bank akan fokus terhadap implementasi 'First, Second and Third Lines of Defense' yang akan terus dikembangkan efektivitasnya dalam proses manajemen risiko Bank.

Future challenges pertaining to the credit and operational risks are related to the slowdown in national economy that happened in 2014 and is expected to continue in 2015. The biggest risk that may be faced by the Bank is the credit risk. Hence, the Bank will continue to strengthen its credit control aspect amidst the rising NPL rate that generally took place in the National Banking Industry.

The Bank targets a conservative growth in credit approximately by 10% with consideration of the external factors in 2014, and 2015 which will remain unfavorable. In the future periods, the Bank will focus on the implementation of the 'First, Second and Third Lines of Defense' concept. The effectiveness of this strategy will continue to be developed in order to achieve a good risk management process.

"Melalui penerapan tata kelola yang telah terbangun dengan lebih baik, kultur manajemen risiko Bank Ekonomi akan menjadi semakin kuat."

"Through the implementation of good corporate governance, Bank Ekonomi's risk management culture will be stronger."

DELAPAN KATEGORI RISIKO EIGHT RISK CATEGORIES

RISIKO KREDIT merupakan risiko yang timbul karena kegagalan debitur atau *counterparties* dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. dalam mengelola risiko kredit, Bank menerapkan *organization-wide policy* yang membatasi nilai kredit untuk setiap segmen pasar, baik untuk individu maupun korporasi. Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah yang menjalankan kegiatan usaha yang sama atau yang melakukan kegiatan usaha di wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik serupa yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontrak yang sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau lainnya.

CREDIT RISK arises due to the failure of borrowers or counterparties to fulfil their obligations to the Bank. In managing credit risk, the Bank applies organization-wide policy that restricts the credit value for each market segment, both for individuals and corporations. Concentration of credit risk emerges when a number of customers undertake similar business activities, or carry out business activities in the same geographical areas, or when the customers have similar characteristics so that their ability to meet the similar contractual obligation will be affected by the changes in economic or other condition.

RISIKO PASAR merupakan risiko yang disebabkan oleh pergerakan variabel-variabel di pasar, yaitu suku bunga dan nilai tukar mata uang yang mempengaruhi portofolio Bank. Bank mengukur risiko potensi kerugian yang dapat dihasilkan dari kemungkinan terjadinya pergerakan yang kurang menguntungkan dari fluktuasi suku bunga dan nilai tukar mata uang dengan menggunakan metode *Value at Risk* (VaR). Bank juga melakukan *stress test* risiko pasar, pengendalian & pemantauan utilisasi batas risiko pasar secara harian dan posisi devisa netto setiap 30 menit sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

RISIKO OPERASIONAL merupakan kategori risiko yang menjadi penting, mengingat model bisnis dan produk serta layanan perbankan Bank yang kini terus tumbuh menjadi lebih kompleks dan beragam. Risiko akibat ketidakcukupan dan / atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan TI dan faktor eksternal termasuk penipuan dan tindakan ilegal lainnya yang harus diminimalisasi untuk menjaga tetap berlangsungnya kegiatan operasional. Oleh karena itu, Bank menggunakan suatu sistem komprehensif yang terdiri dari *Risk Control Self Assessment*, *Key Risk Indicator* dan *Loss Event Database* untuk mengelola risiko operasional.

RISIKO LIKUIDITAS merupakan risiko yang dihadapi oleh Bank karena kegagalan memenuhi kewajibannya kepada deposan, *investor*, dan kreditur, yang disebabkan oleh keterbatasan pendanaan atau ketidakmampuan Bank untuk melikuidasi aset pada harga wajar. Untuk mengelola likuiditasnya, selain menjaga GWM primer, Bank juga menjaga GWM sekunder dan membuat proyeksi arus kas yang terinci dengan menggunakan beberapa skenario secara periodik (harian, mingguan maupun bulanan). Selain itu, secara periodik Bank melakukan dengan menggunakan asumsi skenario yang dianggap relevan dengan kondisi perbankan Indonesia.

RISIKO STRATEGIK disebabkan oleh perubahan dramatis di lingkungan eksternal dan internal yang tidak dapat diakomodasi ataupun diantisipasi oleh Bank dengan strategi dan kebijakan yang telah ada. Untuk menangani risiko ini, Bank berupaya untuk merumuskan strategi dan anggaran jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan mempertimbangkan berbagai model dan skenario keuangan yang mungkin terjadi di kemudian hari.

RISIKO REPUTASI terkait dengan kebijakan, prosedur, atau yang terkait dengan Bank yang dapat merusak kepercayaan dan keyakinan para pemangku kepentingan Bank. Untuk menangani risiko ini, Bank menggunakan sistem komunikasi menyeluruh untuk menjaga komunikasi yang baik dalam lingkup internal dan eksternal. Keluhan ditangani dengan segera dan disampaikan ke bagian yang berwenang untuk segera ditangani dan menyediakan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas layanan.

MARKET RISK arises due to the movement of variables in the market, namely interest rates and foreign exchange currency that will affect the Bank's portfolio. To measure the risk of loss potential that may happen from the unprofitable fluctuations of interest rate of foreign exchange, the Bank employs Value at Risk (VaR) method. In addition, the Bank also performs market risk stress test, controls and monitors the utilization of market risk limit daily as well as the position of net foreign exchange per 30 minutes as stipulated by Bank Indonesia.

OPERATIONAL RISK is quite important considering the current trends of banking business, products and services that are filled with complexity as well as diversity. Risks caused by inadequacy and/or nonfunctioning internal process such as human errors and IT failure, and external factors such as fraud and other criminal acts must be minimized to maintain the operational activities. Thus, the Bank utilizes a comprehensive system encompasses Risk Control Self-Assessment, Key Risk Indicator, and Loss Event Database to manage the operational risk.

LIQUIDITY RISK may arise if the Bank fails to fulfill its obligations to the depositors, investors, and creditors due to the limitation in funds or the inability of the Bank to liquidate assets at reasonable price. To manage its liquidity, the Bank needs to maintain its primary and secondary statutory reserve requirements (Giro Wajib Minimum – GWM) as well as to create a detailed projection of cash flows by using several scenarios on daily, weekly, and monthly basis. Periodically, the Bank also performs stress testing on the Liquidity condition by making an assumption of which scenario that is highly probable to happen in the country's banking system.

**RISIKO KREDIT MERUPAKAN
RISIKO YANG TIMBUL KARENA
KEGAGALAN DEBITUR ATAU
COUNTERPARTIES DALAM
MEMENUHI KEWAJIBANNYA
KEPADA BANK.**

“

**CREDIT RISK ARISES DUE TO
THE FAILURE OF BORROWERS
OR COUNTERPARTIES TO FULFIL
THEIR OBLIGATIONS TO THE BANK.**

STRATEGIC RISK arises due to the dramatic change at the internal and external environment of the Bank that cannot be accommodated nor anticipated with the existing strategy and policy. In order to manage this risk, the Bank drafts short-term, medium-term, and long-term strategy and budget plan by considering various financial models and scenarios that may take place in the future.

REPUTATIONAL RISK is related to the policies, procedures, or other matters pertaining to the Bank that may damage the trusts of all stakeholders. To manage this risk, the Bank employs comprehensive communication system to maintain good communication inside and outside the Bank. Complaints from customers are immediately dealt with and submitted to the authorized units to be given solution in order to improve service quality.

RISIKO HUKUM mengacu pada persoalan-persoalan yang muncul dari kontrak dan perjanjian yang dibuat ataupun yang terkait dengan produk dan layanan, risiko ini juga terkait dengan kelemahan dari aspek yuridis. Untuk menangani risiko ini, bagian hukum Bank senantiasa melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen hukum dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang dapat menimbulkan masalah hukum bagi Bank.

RISIKO KEPATUHAN disebabkan dari kegagalan Bank dalam mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Untuk menangani hal tersebut, seluruh jenjang organisasi memiliki tanggung jawab utama dalam mematuhinya. Direktur yang ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan mengelola risiko kepatuhan serta yang secara independen memastikan pelaksanaannya, termasuk penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang dikelola oleh satuan kerja Anti Pencucian Uang.

LEGAL RISK refers to the problems that arise from contracts and agreements made or related to the banking products and services. Legal Risk also associates with infirmity of judicial aspects. To manage it, the Bank's legal division constantly reviews the legal documents and identifies weaknesses that may possess legal problems for the Bank.

COMPLIANCE RISK arises due to the failure of the Bank in complying with the prevailing rules and regulations as well as law. To manage this risk, all organizational levels bear a primary responsibility for compliance. Director, who is appointed as Compliance Director, and Compliance Work Unit shall manage independently the compliance risk and ensure its implementation, including the implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing policies managed by the Anti Money Laundering work unit.

PENERAPAN BASEL III

Peraturan Bank Indonesia terkait penerapan Basel II yang akan dilanjutkan dengan Basel III membutuhkan pengelolaan risiko yang lebih baik, menyebabkan asas risiko menjadi elemen yang sangat penting dalam operasional di industri perbankan saat ini.

Untuk itu, Bank membentuk satuan kerja Manajemen Risiko sebagai alat untuk mengendalikan risiko dan mendukung kegiatan usaha Bank. Pengembangan manajemen risiko untuk mendukung kegiatan usaha dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan kompetensi seluruh karyawan Bank dalam memahami aspek-aspek risiko yang mungkin timbul.

BASEL III IMPLEMENTATION

Bank Indonesia's regulations that are related to the implementation of Basel II, which will be continued by Basel III, require a proper and better implementation of risk management. Thus, the principles to manage risks will become more important in the operations of banking industry nowadays.

Pertaining to this matter, the Bank establishes a Risk Management work unit as a tool to monitor and control the risks faced by the Bank, as well as to support its business activities. The development of risk management to support business activities is performed through the improvement of employee's capabilities and competencies in understanding risk aspects that may arise.



KERANGKA MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko yang efektif melalui Kerangka Manajemen Risiko yang terintegrasi dapat memastikan pengukuran terhadap pengelolaan manajemen risiko dan dilaporkan serta dikendalikan sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.

Proses manajemen risiko dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara keseluruhan. Komite ini beranggotakan Direksi yang diketuai oleh Direktur Utama dan melaporkan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko. Komite ini memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pelaksanaan kerangka manajemen risiko serta memastikan seluruh risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

RISK MANAGEMENT FRAMEWORK

The effective implementation of risk management through an integrated Risk Management Framework will ensure the measurement of risk management as well as the control and reporting of the implementation so as to be in line with the Bank's vision, mission, and business strategies.

Risk management process is evaluated by Risk Management Committee that is responsible for the overall implementation of risk management. This committee is chaired by the President Director and composed of members of the Board of Directors. Reports of this committee shall be submitted to the Board of Commissioners through the Risk Oversight Committee. The committee is fully responsible for the determination and implementation of risk management framework as well as ensuring all the Bank's risks have been managed properly.

DIREKSI JUGA DIBANTU OLEH KOMITE DAN UNIT - UNIT RISIKO SEBAGAI BAGIAN UTAMA DARI KERANGKA MANAJEMEN RISIKO DI BANK.

1. Komite Aset dan Liabilitas / Assets and Liabilities Committee (ALCO)
2. Komite Manajemen Risiko
3. Unit Satuan Kerja Manajemen Risiko
4. Unit Risiko Operasional
5. Unit Anti Fraud

THE BOARD OF DIRECTORS IS ASSISTED BY THE COMMITTEE AND RISK UNITS AS A MAJOR PART OF THE BANK'S RISK MANAGEMENT FRAMEWORK.

1. Assets and Liabilities Committee (ALCO)
2. Risk Management Committee
3. Risk Management Task Force Unit
4. Operational Risk Unit
5. Anti-Fraud Unit

Kerangka manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang ada di dalam kegiatan operasional Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai serta mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, Bank selalu berusaha untuk mengembangkan budaya pengendalian risiko, dimana seluruh karyawan memahami dan berperan serta sesuai dengan tanggung jawab mereka.

Risk Management Framework of the Bank is created to identify and analyze risks that exist in the operations, to determine proper risk limit and control, as well as to monitor risks and compliance of the Bank with the determined limit.

Risk management system and policy of the Bank is reviewed periodically to be adjusted with the change in market condition as well as the products and services offered. Through various trainings and implementation of management procedure and standard, the Bank strives to develop risk control culture, in which all employees understand and play an active role in managing risks according to their respective duties.

KOMITE PEMANTAU RISIKO RISK OVERSIGHT COMMITTEE

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan usahanya. Komite Pemantau Risiko juga berperan dalam mengawasi perkembangan, implementasi kebijakan manajemen risiko dan memberikan

The Board of Commissioners establishes Risk Oversight Committee to ensure that risk management framework has provided adequate protection against all risks faced by the Bank in conducting its business. Risk Oversight Committee also plays a role in supervising the development and implementation of risk management policy, and in providing input regarding the risk management

masukan mengenai strategi manajemen risiko yang harus diterapkan oleh Bank. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan hanya dapat bertindak sebagai Ketua dari komite lain yang berada di bawah Dewan Komisaris.

strategies that must be implemented by the Bank. This Committee is chaired by an Independent Commissioner appointed by the Board of Commissioners and may only act as the chairman of other committees under the Board of Commissioners.

WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE PEMANTAU RISIKO

AUTHORITIES AND RESPONSIBILITIES OF RISK OVERSIGHT COMMITTEE

1. Mengawasi dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal yang memiliki tingkat risiko tinggi, yang meliputi eksposur risiko yang dihadapi saat ini dan yang akan datang; batas toleransi risiko perusahaan dan strategi risiko mendatang termasuk strategi manajemen mengenai permodalan dan likuiditas; serta manajemen risiko di dalam perusahaan.
 2. Mengawasi dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris dalam hal batas toleransi risiko dan toleransi dalam menetapkan strategi serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan/atau Komite Nominasi dan Remunerasi mengenai kesesuaian remunerasi dengan batas toleransi risiko.
 3. Mempertimbangkan dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai risiko yang terkait dengan akuisisi strategis atau pelepasan saham yang diusulkan, sebagaimana diminta dari waktu ke waktu oleh Direktur mana pun, dengan meminta pendapat Ketua Komite Pemantau Risiko.
 4. Meminta laporan rutin manajemen risiko dari manajemen yang memungkinkan Komite Pemantau Risiko menilai risiko yang terkandung dalam bisnis Bank, serta menerapkan fokus yang jelas, eksplisit dan terarah atas aspek-aspek eksposur risiko yang sedang atau akan dihadapi.
 5. Mengkaji efektivitas kerangka manajemen risiko Perusahaan dan sistem pengendalian internal (selain sistem pengendalian finansial internal).
 6. Berupaya menanamkan dan menjaga budaya yang suportif yang berhubungan dengan manajemen risiko dan terpeliharanya pengendalian internal di seluruh aktivitas Bank dengan mematuhi ketentuan dan prosedur yang telah digariskan.
 7. Mengkaji setiap persoalan yang timbul dari laporan audit internal, laporan tahunan yang diaudit auditor eksternal mengenai tahap kemajuan proses audit eksternal, surat manajemen yang dipersiapkan oleh eksternal auditor, segala pertanyaan yang diajukan auditor eksternal kepada manajemen atau, dalam setiap hal, tanggapan dari manajemen, yang berkaitan dengan manajemen risiko maupun pengendalian internal dan yang telah disampaikan kepada Komite Pemantau Risiko oleh Komite Audit Bank atau sebagaimana dianggap wajar oleh Komite Audit.
 8. Jika memungkinkan, mengkaji dan turut menyetujui isi dari Laporan Komite Risiko di dalam laporan tahunan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
1. To oversee and advise the Board of Commissioners on all high-level risk related matters with encompassing exposure of risks that are currently faced or will be faced; risk tolerance limit and strategies to be implemented in the future, including capital and liquidity management strategy; and risk management in the company.
 2. To advise the Board of Commissioners on risk appetite and tolerance in determining strategy. To advise the Board of Commissioners and/or the Remuneration and Nomination Committee on alignment of remuneration with risk appetite.
 3. To consider and advise the Board of Commissioners on the risks associated with proposed strategic acquisitions or disposals as requested from time to time by any Director in consultation with the Chairman of the Committee.
 4. To require regular risk management reports from management which the Committee to assess the risks involved in the Bank's business as well as to Give clear, explicit and dedicated focus to current and forward-looking aspects of risk exposure.
 5. To review the effectiveness of the Bank's Risk Management Framework and internal control systems (other than internal financial control systems).
 6. To seek to embed and maintain throughout the Bank a supportive culture in relation to the management of risk and maintenance of internal controls alongside prescribed rules and procedures.
 7. To review any issue which arises from any report from internal audit, the external auditor's annual report on the progress of the external audit, the management letter from the external auditor, any queries raised by the external auditor to management or, in each case, responses from management, which relates to the management of risk or internal control and has been referred to the Committee by the Company Audit Committee or as this Committee shall consider appropriate.
 8. Where applicable, to review and endorse the content of the Risk Committee Report in the annual report and accounts for submission to the Board of Commissioners.

- | | |
|---|---|
| <p>9. Mengkaji dan turut menyetujui isi dari surat pernyataan yang disusun sehubungan dengan pengendalian internal (selain pengendalian keuangan internal) dalam laporan tahunan yang akan disampaikan kepada Dewan Komisaris.</p> | <p>9. To review and endorse the content of the statements made in relation to internal controls (other than internal financial controls) in the annual report and accounts for submission to the Board of Commissioners.</p> |
| <p>10. Jika memungkinkan, mengkaji kerangka acuan paling sedikit setahun sekali untuk digunakan dalam rapat manajemen eksekutif risiko; dan; mengkaji risalah rapat tersebut dan informasi lebih lanjut mengenai rapat manajemen eksekutif risiko; sebagaimana diminta dari waktu ke waktu oleh manajemen eksekutif risiko.</p> | <p>10. Where applicable, to review at least annually the terms of reference for the executive risk management meetings; and to review the minutes of such meetings and such further information as the executive risk management meeting may request from time to time.</p> |
| <p>11. Memastikan kembali kepada Dewan Komisaris sebagaimana diminta dalam hal keandalan informasi risiko untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.</p> | <p>11. Ensures the reliability of risk information before being submitted to the Board of Commissioners.</p> |
| <p>12. Memberikan kepastian lebih lanjut kepada Dewan Komisaris, sebagaimana diminta secara wajar, mengenai keandalan informasi risiko yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.</p> | <p>12. To provide to the Board of Commissioners such additional assurance as it may reasonably require regarding the reliability of risk information submitted to it.</p> |
| <p>13. Melaksanakan atau mempertimbangkan atas nama Dewan Komisaris tugas atau topik-topik terkait lainnya, sebagaimana diwenangkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris.</p> | <p>13. To undertake or consider on behalf of or the Board of Commissioners such other related tasks or topics as the or the Board of Commissioners may from time to time entrust it.</p> |
| <p>14. Komite dapat menunjuk, mempekerjakan penasihat profesional sebagaimana dipandang tepat oleh Komite Pemantau Risiko.</p> | <p>14. Appoints and employs professional counselor or advisor as deemed fit or as required by the Committee.</p> |
| <p>15. Komite Pemantau Risiko melakukan kajian tahunan atas kerangka acuan Komite dan efektivitasnya serta merekomendasikan perubahan yang perlu kepada Dewan Komisaris</p> | <p>15. Performs annual review on the effectiveness of risk framework and recommending the required changes to the Board of Commissioners.</p> |

KOMITE ASET DAN LIABILITAS ASSETS AND LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum.

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation.

Tujuan utama dari ALCO adalah :

The main purposes of the ALCO are to :

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan <i>stress</i>. 2. Memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar 3. Menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO 4. Memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda 5. Menyelesaikan isu antar departemen seperti <i>transfer pricing</i> dan alokasi sumber daya 6. Menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan 7. Melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi 8. Mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribus aset/liabilitas dan jatuh temponya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions 2. Monitor the risks and market influences 3. Provide a forum for discussing ALCO issues 4. Facilitate team work between different businesses / departments. 5. Resolve departmental inter-face issues such as transfer pricing and resource allocation. 6. Review overall sourcing and allocation of funding 7. Plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios 8. Evaluate alternative rate, pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities |
|--|--|

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab atas pemantauan manajemen risiko dan implementasi atas kerangka kerja manajemen risiko di Bank. Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Direktur Utama dan Dewan Direksi sebagai anggota.

The Risk Management Committee is responsible for the supervision on risk management and its framework implementation in the Bank. Risk Management Committee is chaired by President Director and members of the Board of Directors serve as the members of the Committee.

WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE MANAJEMEN RISIKO

AUTHORITIES AND RESPONSIBILITIES OF RISK MANAGEMENT COMMITTEE

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai forum yang holistik untuk seluruh aspek manajemen risiko di Bank. 2. Melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Direksi Bank terkait aspek manajemen risiko yang mencakup: <ol style="list-style-type: none"> a. Kajian atas kebijakan manajemen risiko dan perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko dan ketahanan, kerangka kerja manajemen risiko dan rencana penanggulangan untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang abnormal; b. Meningkatkan proses manajemen risiko secara berkala dan secara insidental sebagai suatu konsekuensi dari perubahan-perubahan internal dan eksternal dari Bank yang berpengaruh terhadap kecukupan modal, profil risiko Bank dan penilaian atas implementasi manajemen risiko yang tidak efektif; c. Menetapkan kebijakan dan/atau deviasi atas prosedur bisnis, misalnya ekspansi bisnis yang terlalu signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank dan posisi/eksposur risiko yang melebihi batas. 3. Mengembangkan kerangka minat risiko dan "Risk Appetite Statement" secara tahunan dan meninjau hasil stress test serta "Risk Appetite Statement" secara kwartal sesuai dengan arahan dari pemegang saham dan Dewan Komisaris. 4. Melakukan kajian batas kredit sebelum memperoleh persetujuan Direksi. 5. Meninjau laporan eksposur risiko kredit dan akar permasalahannya dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). 6. Melakukan kajian atas seluruh laporan-laporan manajemen terkait risiko dan pengendalian internal untuk dipresentasikan kepada Komite Pemantau Risiko dalam pelaksanaan pertanggungjawaban dewan tersebut. 7. Meninjau dan menyetujui kerangka kerja <i>stress testing</i> sebelum disebarluaskan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Serves as a holistic forum for all risk management aspects in the Bank. 2. Evaluates and provides recommendation to the Board of Directors pertaining to the aspects of risk management which include: <ol style="list-style-type: none"> a. Reviews the policy of risk management and its changes, including risk management strategy, risk level, risk management framework, and mitigation plan to anticipate abnormal conditions; b. Improves risk management process regularly and incidentally as the consequence of both internal and external changes that influence the capital adequacy, risk profile, and assessment on the ineffective implementation of risk management; c. Determines policy and/or deviation of business procedure, such as business expansion that is too significant compared with the business plan, and risk exposure/position that exceeds the limit. 3. Develops Risk Appetite Statement annually and reviews the result of stress test and Risk Appetite Statement quarterly in accordance with the directions from the shareholders and Board of Commissioners. 4. Reviews credit limit before asking for approval from the Board of Directors 5. Reviews risk exposure report on credit and the roots of problem submitted by the Risk Management Work Unit (SKMR). 6. Reviews all management reports pertaining to risks and internal control to be presented to the Risk Oversight Committee. 7. Reviews and approves the stress testing framework before its publication. |
|---|---|

- | | |
|--|---|
| <p>8. Memahami risiko kredit, dinamika laporan keuangan, interaksi antara portofolio dan menyetujui kebijakan terkait hal-hal tersebut.</p> <p>9. Meninjau seluruh risiko (risiko pada saat ini dan yang berpotensi untuk terjadi) secara sistematis, memastikan bahwa i) terdapat mekanisme identifikasi risiko awal, ii) terdapat pengendalian yang cukup untuk mitigasi, dan iii) keuntungan yang diperoleh mencerminkan risiko-risiko dan modal yang dialokasikan untuk mendukung hal tersebut.</p> <p>10. Meninjau perkembangan regulasi yang akan diterapkan dan memastikan tindakan yang sesuai diambil secara tepat waktu untuk mengelola perkembangan tersebut, dengan tujuan pemeliharaan dan bermanfaat bagi Bank.</p> <p>11. Komite Manajemen Risiko juga bertindak sebagai "Komite Pengendali FCC".</p> | <p>8. Comprehends credit risk, financial report dynamics and portfolio interaction, as well as approving policies related to the abovementioned matters.</p> <p>9. Reviews all risks systematically, including risks that occur currently and risks with the potential to take place in the future, as well as ensuring that i) early risk identification mechanism exists, ii) there is an adequate control for mitigation, and iii) the benefits obtained reflect the risks and capital allocated to support the activities.</p> <p>10. Reviews the development of regulations to be implemented and ensures proper actions are taken in a timely manner to manage the development. Such actions must be intended to maintain and provide advantages for the Bank</p> <p>11. Risk Management Committee also serves as the "FCC Steering Committee".</p> |
|--|---|

SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO (SKMR) RISK MANAGEMENT WORK UNIT (SKMR)

SKMR merupakan suatu unit independen yang dibentuk untuk mendukung tata kelola perusahaan yang baik bagi Bank dengan melakukan peranan dalam kajian dan analisa risiko untuk mendukung strategi-strategi bisnis. Fungsi utama dari unit ini adalah untuk memberikan hasil pemantauan risiko kepada Komite Manajemen Risiko dan melakukan penyusunan profil risiko Bank beserta rekomendasinya ke Bank Indonesia. Kepala SKMR bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama

Risk Management Work Unit (SKMR) is an independent unit established to support the implementation of good corporate governance in the Bank. SKMR is responsible for reviewing and analyzing risks in order to support business strategies. Main function of this unit is to provide risk supervision result and draft risk profile as well as its recommendation for Bank Indonesia. The Head of SKMR reports directly to President Director.

WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB UTAMA SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO

AUTHORITIES AND RESPONSIBILITY OF RISK MANAGEMENT WORK UNIT

- | | |
|---|---|
| <p>1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko.</p> <p>2. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.</p> <p>3. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.</p> <p>4. Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh unit bisnis. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan.</p> <p>5. Memberikan rekomendasi kepada unit bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko termasuk maksimum eksposur risiko yang dapat diterima oleh Bank.</p> | <p>1. Provides inputs to the Board of Directors in the drafting of Risk Management policies, strategies, and framework.</p> <p>2. Develops procedures and tools to identify, measure, monitor, and control risks.</p> <p>3. Formulates and implements tools required for the application of risk management.</p> <p>4. Reviews suggestions of activities and/or new products developed by business units. The reviews are focused on the Bank's ability to manage the activities and new products, including the adequacy of system and procedure used, as well as the impact on the overall risk exposure of the Bank.</p> <p>5. Provides recommendation to the business units and /or Risk Management Committee related to the implementation of risk management including the maximum level of risk exposure that can be accepted.</p> |
|---|---|

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 6. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan telah disetujui oleh Direksi. 7. Memantau posisi / eksposur risiko secara keseluruhan, termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan batas yang ditetapkan. 8. Melakukan <i>stress testing</i> guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja bank secara keseluruhan. 9. Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur risiko bagi bank dengan menggunakan model tertentu untuk keperluan internal. 10. Menyusun dan menyampaikan laporan Profil Risiko kepada Direktur Utama, Chief Risk Officer, Direktur kepatuhan, serta Komite Manajemen Risiko secara berkala, atau sekurang-kurangnya secara triwulan. Frekuensi laporan harus ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat. 11. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko. | <ol style="list-style-type: none"> 6. Monitors the implementation of risk management policies, strategies and framework recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors. 7. Monitors the overall risk position/exposure, including the compliance with risk tolerance and predetermined limit. 8. Conducts stress testing to understand the impact of the implementation of risk management policies and strategies on the Bank's overall portfolio and performance. 9. Evaluates the accuracy and validity of data used by the Bank to measure risks, by utilizing a particular model for internal needs. 10. Drafts and submits Risk Profile reports periodically or quarterly to the President Director, Chief Risk Officer, Compliance Director, and Risk Management Committee. Reporting frequency will increase according to the dynamics of market conditions. 11. Conducts periodical review with an adjustable frequency to the Bank's needs to ensure the adequacy of risk management framework, accuracy of risk assessment methods, and adequacy of risk management information system. |
|---|---|

PENGAWASAN AKTIF DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

ACTIVE SUPERVISION FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Pengawasan secara menyeluruh terhadap seluruh portofolio kredit dijalankan secara rutin, termasuk diantaranya rapat bulanan Komite Manajemen Risiko yang dipimpin langsung oleh Presiden Direktur, serta komite-komite eksekutif lainnya yang mendukung proses manajemen risiko di Bank.

Complete supervision on all credit portfolios is implemented routinely. The supervision includes monthly meeting of Risk Management Committee, which is chaired directly by the President Director, with other executive committees to support the risk management process in the Bank.

Sementara pada tingkat yang lebih tinggi, Komite Pemantau Risiko yang terdiri dari Komisaris dan Komisaris independen melakukan pengawasan dalam rapat setiap tiga bulan sekali Direksi dan manajemen senior yang terlibat dalam pengawasan dan pengendalian risiko di Bank juga diundang untuk menghadiri pertemuan ini.

On the higher level, Risk Oversight Committee, comprises the Commissioners and Independent Commissioners, conducts supervision through a meeting convened once every three month. The Bank's Board of Directors and senior managements involved in the risk supervision and control are also participated in the meeting.

Keterlibatan Manajemen Senior dalam proses kredit terakomodasi dalam komposisi Kredit Komite yang terdiri dari Direktur Utama, Chief Risk Officer, Direktur Jaringan & Distribusi dan Kepala Credit Risk Management (CRM). Dengan komposisi anggota komite yang melibatkan unit kredit dan unit bisnis diharapkan tercapai keputusan kredit berdasarkan pertimbangan yang obyektif dan berpihak pada kepentingan Bank.

The participation of Senior Managements in credit process is accommodated in the composition of credit committee consisting the President Director, Chief Risk Officer, Business Director, and Head of Credit Risk Management (CRM). Through the participation of business units and credit units in the committee's composition, it is expected that credit decision taken will be based on the objective assumptions and aims to provide benefits for the Bank.

UNIT RISIKO OPERASIONAL OPERATIONAL RISK UNIT

Unit Risiko Operasional bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko yang mencakup:

1. Pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil Risiko Operasional Bank dan eksposur melalui Rapat Komite secara berkala.
2. Penetapan kebijakan dan prosedur dan batas risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan dan/atau praktik-praktik terbaik yang terkini.
3. Penerapan kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional. Bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi.
4. Pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai untuk mencapai pengendalian internal yang efektif.

Authorities of the Operational Risk Unit in the implementation of risk management encompass:

1. Active supervision of risk management from the Board of Commissioners and/or Board of Directors regarding the Bank's Operational Risk Profile and exposure through a periodical Committee Meeting
2. The determination of operational risk policy, procedure, and limit, including the periodical review, which aims to comply with the latest regulations and/or the best practices.
3. Implementation of operational risk management framework that includes the identification, evaluation, monitoring, and control process of operational risk, in order to maintain the Bank's loss level within the limit as well as to protect the Bank against loss possibility.
4. The development of risk awareness and control in all levels of organization is conducted through a good and adequate communication in order to achieve an effective internal control.

TIGA LINI PERTAHANAN

Bank mengadopsi strategi tiga lini pertahanan yang meliputi Lini Pertama (unit bisnis), Lini Kedua (unit fungsi yang mengelola risiko), dan Lini Ketiga (internal audit).

Seluruh unit yang ada di setiap lini bersinergi dalam upaya penerapan manajemen risiko, termasuk didalamnya memastikan pemenuhan aspek kepatuhan yang avda di unit kerja terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku.

THREE LINES OF DEFENSE

The Bank adopts the strategy of "ThreeLines of Defense" which encompass business units as the First Line of Defense, Risk Management Functions as the Second Line of Defense, and Internal Audit as the Third Line of Defense.

All units in every line synergize with each other in an effort to implement risk management, including the assurance that all units comply with the prevailing regulations and policies.



UNIT ANTI FRAUD

ANTI FRAUD UNIT

Bank telah membentuk Unit Anti Fraud untuk mencegah terjadinya kasus-kasus penyimpangan khususnya kecurangan/penipuan, dalam operasional Bank yang dapat merugikan nasabah dan/atau Bank, dan untuk meningkatkan efektifitas pengendalian internal sebagai upaya untuk meminimalkan risiko 'fraud'.

Unit Anti Fraud bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta memiliki komunikasi dan pelaporan secara langsung kepada Dewan Komisaris. Bank juga memiliki kebijakan 'whistleblowing' yang dinamakan 'Compliance Disclosure Line' yang telah disosialisasikan kepada karyawan sebagai sarana pelaporan untuk mendeteksi terjadinya fraud.

Program ini mencakup proses pelaporan dan program perlindungan bagi 'whistleblower', yang dirancang untuk memberi kesempatan kepada karyawan untuk melaporkan praktik-praktik yang menyimpang, ketika jalur komunikasi normal untuk melaporkan keluhan atau masalah tidak tersedia/memungkinkan.

Anti Fraud Unit is established to prevent cases such as fraud/ deception in the operational activities of the Bank that causes losses to the customers and/or Bank, and to improve the effectiveness of internal control as an effort to minimize the 'fraud' risk.

Anti Fraud Unit reports directly to President Director and submits report directly to the Board of Commissioners. In addition, the Bank owns a 'whistleblowing' policy called 'Compliance Disclosure Line'. This policy has been disseminated to all employees as a medium of reporting for the detected fraud cases.

Furthermore, the program encompasses reporting process and protection program for the 'whistleblower'. It is designed to provide facilities for all employees to report cases of violation of rules or fraud when the regular line to report the complaints or cases is unavailable.

KAJIAN PRODUK DAN AKTIVITAS BARU

REVIEW ON NEW PRODUCTS AND ACTIVITIES

Produk dan aktifitas baru di Bank dikaji secara komprehensif sejalan dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan aspek risiko dan hasil. Proses identifikasi yang dilakukan meliputi analisa terhadap 8 jenis risiko yang akan membawa dampak positif bagi Bank dan nasabah.

Analisa risiko untuk produk dan aktifitas baru dikaji oleh satuan kerja Manajemen Risiko (SKMR) bersama dengan unit kerja terkait lainnya.

New products and activities of the Bank are reviewed comprehensively in line with the prudent principle by considering the risk and result aspects. The identification process covers an analysis on the 8 types of risk, and will generate good impacts either on the Bank or the customers.

Risk analysis on new products and activities is reviewed by the Risk Management Work Unit (SKMR) together with other business units.

“ **Proses identifikasi yang dilakukan meliputi analisa terhadap 8 jenis risiko yang akan berdampak baik terhadap Bank atau nasabah.**

The identification process covers an analysis on the 8 types of risk, and will generate good impacts either on the Bank or the customers. ”

SOSIALISASI MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT DISSEMINATION

Bank senantiasa melakukan sosialisasi manajemen risiko untuk menciptakan kesadaran akan risiko kepada seluruh unit kerja dan kantor cabang. Kegiatan sosialisasi telah dilakukan secara menyeluruh kepada karyawan dalam bentuk pelatihan *e-learning* maupun pelatihan di ruang kelas.

The Bank constantly disseminates risk management to create an awareness of risk to all work units in the head office and branches. Dissemination has been conducted comprehensively to all employees in the form of e-learning and classroom training.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi manajemen risiko, sejumlah pelatihan yang telah diikuti karyawan sepanjang 2014 adalah sebagai berikut:

The following is the list of trainings carried out throughout 2014 to improve the employee's competence in risk management:

- 1 ▶ PROGRAM SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO SEBAGAIMANA YANG DIPERSYARATKAN.**

RISK MANAGEMENT CERTIFICATION PROGRAM AS REQUIRED.
- 2 ▶ PROGRAM PEMELIHARAAN / PENYEGARAN SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO BAGI KARYAWAN YANG TELAH MENDAPATKAN SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO PADA TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA.**

MAINTENANCE / REFRESHMENT PROGRAM OF RISK MANAGEMENT CERTIFICATION FOR EMPLOYEES WHO HAVE GOT THEIR RISK MANAGEMENT CERTIFICATION IN THE PRIOR YEARS.
- 3 ▶ PELATIHAN *E-LEARNING* YANG WAJIB DIIKUTI OLEH SELURUH KARYAWAN YANG TERKAIT DENGAN KESADARAN RISIKO SEPERTI *INFORMATION SECURITY RISK, OPERATIONAL RISK, ANTI MONEY LAUNDERING & SANCTION, BRIBERY & CORRUPTION, COMPLIANCE & REPUTATIONAL RISK.***

MANDATORY E-LEARNING PROGRAM THAT MUST BE FOLLOWED BY ALL EMPLOYEES RELATED TO RISK AWARENESS, SUCH AS INFORMATION SECURITY RISK, OPERATIONAL RISK, ANTI MONEY LAUNDERING & SANCTION, BRIBERY & CORRUPTION, COMPLIANCE & REPUTATIONAL RISK.
- 4 ▶ PELATIHAN LAINNYA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DI BIDANG RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN RISIKO PASAR BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR NEGERI.**

OTHER TRAININGS TO IMPROVE THE COMPETENCIES IN THE FIELD OF CREDIT RISK, LIQUIDITY RISK, AND MARKET RISK, CONDUCTED IN THE COUNTRY OR ABROAD.

RISIKO KREDIT

CREDIT RISK



Chief Risk Officer melakukan supervisi terhadap beberapa divisi yang masing-masing memiliki fungsi dalam mendukung terciptanya manajemen risiko yang baik.

Chief Risk Officer conducts supervision on a number of divisions which has functions in supporting the implementation of good risk management.

SOSIALISASI MANAJEMEN RISIKO

Risiko Kredit merupakan salah satu risiko yang menjadi perhatian utama dalam penerapan manajemen risiko. Manajemen Risiko Kredit dilakukan oleh seluruh unit yang terkait dengan proses kredit, melalui berbagai tingkatan dari tingkat operasional sampai dengan tingkat senior manajemen.

Berikut adalah struktur pengelolaan manajemen risiko yang telah berjalan:

SOSIALISASI MANAJEMEN RISIKO

Credit Risk is one of the main focuses of the Bank in the implementation of risk management system. Credit Risk management is conducted by all units related to the credit process, in all levels from the operational level to the senior management level.

The following is the structure of current risk management:

TINGKAT OPERASIONAL

Chief Risk Officer (CRO) melakukan supervisi terhadap beberapa divisi yang masing-masing memiliki fungsi dalam mendukung terciptanya manajemen risiko yang baik.

OPERATIONAL LEVEL

Chief Risk Officer conducts supervision on every division that has functions in supporting the implementation of good and sound risk management.

CREDIT RISK MANAGEMENT

Sebelumnya, unit Credit Risk Management berperan sebagai penyaring pertama atau memberikan rekomendasi kepada pembuat keputusan yang lebih tinggi. Unit ini melakukan kajian atas proposal kredit secara independen dari unit bisnis.

Sejak kuartal kedua tahun 2013, Bank melakukan perubahan pada tugas dan tanggung jawab Credit Risk Management, dimana fungsi analisa dipindahkan ke unit bisnis sementara fungsi Credit Risk Management difokuskan untuk melakukan kajian dan persetujuan atas proposal kredit yang diajukan oleh unit bisnis.

Pejabat pemberi persetujuan kredit yang berada di bawah organisasi Credit Risk Management memiliki batas kewenangan memutus kredit, yang didelegasikan oleh manajemen berdasarkan pengalaman dan kapabilitasnya.

CREDIT RISK MANAGEMENT

Credit Risk Management serves as the first filter or provides recommendation to higher approver or credit committee. This unit acts as an independent function for credit proposal from the business unit.

Since the second quarter of 2013, the Bank has reorganized role of Credit Risk Management organization whereby the function of analysis was being transferred to the business units, while Credit Risk Management focused on its function to conduct assessment and grant approval of credit proposals submitted by business unit.

Credit approver under the Credit Risk Management has credit authority which is determined and delegated based on individual experience and capabilities.

CREDIT QUALITY ASSURANCE

Peran pengawasan atas proses dari pengajuan kredit sampai dengan pencairan fasilitas yang sudah disetujui, dijalankan oleh divisi Credit Quality Assurance (CQA) yang secara khusus mengkaji proses kredit dan menyampaikan hasil temuan beserta rekomendasi yang diperlukan dalam memperbaiki proses kredit yang telah berjalan.

Melalui pemeriksaan secara sampling, CQA mengkaji kualitas portofolio kredit secara keseluruhan, menilai secara menyeluruh proses perkreditan yang dilakukan oleh unit bisnis hingga Credit Service, serta memastikan semua unit serta pihak yang terkait dalam proses kredit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Fungsi CQA menjalankan peran second line of defense, sehingga kontrol atas prosedur dalam proses kredit melekat dan dilakukan terus menerus secara independen dan dengan adanya tim khusus seperti ini memungkinkan terbentuknya spesialisasi keahlian kredit sehingga mampu menciptakan pengawasan yang efektif selama ini.

CREDIT QUALITY ASSURANCE

The role of supervision on the process of credit proposal up to the use of approved facility is carried out by the Credit Quality Assurance (CQA) division. Moreover, the division is also responsible for reviewing the credit process and conveying the finding results as well as recommendations needed to improve the current credit process.

Through sampling evaluation, CQA reviews the quality of credit portfolio comprehensively, assesses overall credit processes conducted by business units up to the Credit Service, as well as ensures all units and parties related to the credit process have performed their duties and responsibilities in line with the applicable regulations and procedures.

The CQA also functions as the Second Line of Defense so that control over procedure in the credit process is constantly integrated and conducted independently. The existence of CQA helps improve the skills of credit specialists and creation of an effective control.

RISK IDENTIFICATION (RID)

Risk Identification (RID) berperan dalam melakukan pemantauan profil risiko dari portofolio kredit secara keseluruhan. RID juga berperan untuk memastikan bahwa bisnis telah melakukan tindak lanjut yang semestinya terhadap debitur yang mempunyai indikasi bermasalah. Secara proaktif RID berkoordinasi dengan unit bisnis dan pemutus terkait dengan nasabah yang masuk dalam daftar *watchlist*, dan juga

RISK IDENTIFICATION (RID)

Risk Identification (RID) plays a role in monitoring the overall risk profile and credit portfolios. RID is also responsible for ensuring that the Bank has conducted proper follow-ups on the potential problematic borrowers. Proactively, RID coordinates with the business units and decision-makers related to the customers that are listed on the Bank's watchlist. Furthermore, it also reviews the

melakukan pemantauan atas sektor atau produk yang mempunyai indikasi akan menimbulkan kerugian kredit yang lebih besar jika tidak ada strategi pencegahan secara tepat waktu.

Fungsi yang telah berjalan secara konsisten ini membantu menjaga tingkat kredit bermasalah (*Non-Performing Loan / NPL*). Tingkat NPL Bank pada 2014 adalah 2,27%, nilai yang dinilai cukup rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai kredit bermasalah pada industri perbankan di Indonesia.

Sebagai bagian dari kajian portofolio, RID juga telah melakukan portofolio *stress testing* di tahun 2014. Dengan cukup tersebarnya portofolio Bank merata di berbagai industri dan hampir semuanya perusahaan dengan pasar domestik, ditambah dengan tidak adanya konsentrasi yang cukup material di sektor tertentu seperti komoditas atau pertambangan, maka skenario yang dianggap lebih sesuai dengan portofolio Bank adalah faktor yang bersifat domestik dan berdampak pada kemampuan bayar atau pertumbuhan usaha di Indonesia.

Dua faktor eksternal yang terbukti berpengaruh terhadap kualitas portofolio perbankan di Indonesia selama ini adalah tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) dan kebijakan pemerintah yang mempunyai dampak besar terhadap ekonomi secara keseluruhan (seperti penghapusan subsidi Bahan Bakar Minyak).

Oleh karena itu, skenario yang dianggap paling sesuai pada saat ini adalah faktor pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur dengan PDB, dimana pada lima tahun terakhir ini mempunyai tingkat korelasi yang cukup tinggi dengan kualitas portofolio perbankan di Indonesia secara umum. Dengan menggunakan skenario terburuk berupa penurunan pertumbuhan ekonomi (GDP) yang berujung pada *stress test NPL ratio* 6%. Tingkat kecukupan modal Bank masih pada tingkat yang dianggap memadai yaitu diatas 10%.

sectors or products that show indications of generating bigger credit loss if there is no prevention strategy that is implemented in timely manner.

This function has been consistently operating to help maintaining the level of Non-Performing Loans (NPL). The level of Bank's NPL was quite low compared with the average value of NPL level in the nation's banking industry in 2014.

**TINGKAT KECUKUPAN MODAL
BANK MASIH PADA TINGKAT
YANG DIANGGAP MEMADAI
YAITU DIATAS 10%.**

*The Bank's capital adequacy
is projected to remain stable
above 10%.*

As part of portfolio reviews, RID also conducted stress testing portfolio in 2014. With the Bank's portfolio spread evenly across various industries, in which most of them are companies with domestic market share, as well as without material concentration in certain sectors such as commodities or mining, the most appropriate scenario for the Bank's portfolio is concerning with the domestic factors or factors that impact on the solvency or business expansion in Indonesia.

Two external factors that influence the most on the portfolio quality of banking industry in the nation are the growth of economy (GDP) and government's policy that greatly impact on the national economy, such as the abolition of subsidized fuel.

The most suitable scenario at this time is by taking into account the economic growth in Indonesia, which is measured by its GDP level, in which the last five years showed a high level of correlation with the quality of banking industry's portfolios in general. After calculating by using the worst-case scenario, in which the growth of GDP showed a decrease and ended in the result of stress test of NPL at 6%, the Bank's capital adequacy is projected to remain stable above 10%.

SPECIAL ASSET MANAGEMENT (SAM)

Untuk memastikan tidak adanya unsur konflik kepentingan, divisi SAM yang bertanggung jawab dalam mengelola debitur bermasalah dan proses penyelesaian kredit bermasalah, berdiri terpisah dari divisi bisnis dan berada dalam supervisi Chief Risk Officer. Hal ini untuk menjaga agar penanganan kredit bermasalah dijalankan secara profesional dan terpisah dari divisi yang menyalurkan kredit, sehingga dapat menghindari adanya konflik kepentingan.

SPECIAL ASSET MANAGEMENT (SAM)

The Special Asset Management (SAM) division is responsible for ensuring that no conflict of interest takes place as well as managing the problematic borrowers and restructuring non-performing loans. This division is established separately from other business units and reports to Chief Risk Officer in order to ensure that the non-performing loans are managed professionally and independently without any involvement from the lending division so as to avoid conflict of interest.

Proses penyelesaian kredit bermasalah selama tahun 2014 telah menghasilkan tingkat pengembalian yang cukup tinggi, dengan tingkat penyelesaian diatas 100%. Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai penghapusan kredit selama tahun 2014. Tingkat NPL terkendali dibawah 3% selama tahun 2014 juga tidak lepas dari proses penyelesaian kredit bermasalah yang relatif cepat sehingga mampu menghindari penumpukan NPL dalam neraca Bank.

Bank juga telah mengadopsi metode International Financial Reporting Standard (IFRS) sejak tahun 2012, sehingga perhitungan provisi telah memenuhi standar akuntansi perbankan yang berlaku.

In 2014, the settlement of non-performing loans achieved high rate of return with the recovery rate of above 100%. This was also signified by the low level of credit writeoff during the year. Meanwhile, the NPL level remained stable under 3% which was contributed by the relatively quick settlement of non-performing loans so as to be able to generate balance sheet with less NPL balance.

Moreover, the Bank has adopted the International Financial Reporting Standard (IFRS) since the 2012. Thus, in calculating the provisions, the Bank has complied with all prevailing banking and accounting standards.



CREDIT POLICY

Dalam mendukung kelancaran pemberian kredit yang berpegang pada prinsip kehati-hatian, divisi yang menangani kebijakan kredit berdiri secara terpisah.

Divisi Credit Policy memiliki tanggung jawab utama untuk mendukung unit bisnis dengan menyusun kebijakan kredit yang komprehensif dan dapat digunakan dalam mendukung proses kredit secara efektif dan efisien, dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian, aspek risiko yang sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Berbagai perubahan kebijakan telah dilakukan untuk mendukung sistem kerja yang lebih profesional dalam upaya mendukung pertumbuhan kredit yang lebih sehat.

CREDIT POLICY

In order to support the flow of credit granting process that upholds the prudent principle, the Bank established Credit Policy division which stands apart from other business units.

The Credit Policy division is responsible mainly for supporting the business units by formulating comprehensive credit policies that are used efficiently and effectively in the credit process. Nevertheless, the policy must also sustain the prudent principle and risk aspects, as well as in line with the regulations of Bank Indonesia.

Various changes in policy have been made to support a more professional work system in an effort to encourage a healthier credit growth.

KECUKUPAN KEBIJAKAN, PROSEDUR DAN PENETAPAN BATAS

ADEQUACY OF POLICY, PROCEDURE, AND LIMIT DETERMINATION

Kebijakan kredit disusun oleh unit yang independen untuk memastikan kebijakan yang ada mendukung proses kredit yang berjalan di Bank. Secara khusus, masing-masing unit kerja juga memiliki peranan untuk memastikan ketersediaan prosedur untuk meyakinkan standarisasi proses kredit serta tersedianya suatu prosedur teknis untuk mempermudah proses kerja masing-masing unit yang terlibat dalam proses kredit.

Kebijakan kredit yang merupakan pedoman yang digunakan dalam proses kredit disusun oleh unit kebijakan kredit, dimana kebijakan ini selalu dikaji ulang dan dikinikn secara berkala.

Credit policy is drafted by an independent unit to ensure that the policies have supported the credit process. In particular, each work unit is also responsible for ensuring the availability of procedure, credit process standards, and availability of a technical procedure, in order to facilitate the work process of each unit involved in the credit process.

Credit policies act as the guidelines for credit process and are compiled by credit policy unit. These policies are constantly reviewed and updated.

Selama tahun 2014, kebijakan kredit yang telah dikaji ulang dan diperbaharui antara lain:

- Pedoman Pemberian Kredit Tahun 2014;
- Batas Kewenangan Persetujuan Pemberian Kredit;
- Panduan Umum Kebijakan Sustainability;
- Mekanisme Pengajuan Restrukturisasi Kredit & Restrukturisasi Kredit yang Dianggap *Distressed* (NPL);
- Pemeriksaan Dokumen Jaminan Berupa Tanah & Bangunan untuk Fasilitas Kredit yang Diambil Alih (*Takeover*);
- Ketentuan Penerimaan Agunan Berupa Tanah & Bangunan;
- Kebijakan Penentuan *Next Review Date* & Perpanjangan Otomatis Fasilitas *Revolving Loan*;
- Manajemen Pencadangan Penurunan Nilai Kredit (*Impairment*) Secara Individual Sesuai dengan Standar Akuntansi Internasional (IAS) dan PSAK 55/57;
- Penilaian atas Ketentuan Kehati-hatian Dalam Pemberian Kredit untuk Debitur Besar dan Pihak Terkait (*Compliance Checklist*);
- Perihal Matriks Wewenang Prosedur Verifikasi Nasabah Business Banking Melalui AAPS;
- Standardisasi Surat Permohonan Pinjaman;
- Tanggung Jawab dan Pelaporan Debitur dengan Indikasi Awal Berpotensi Bermasalah;
- Pedoman Risiko Pasar;
- Kewajiban Adanya Pendapat Hukum (*Legal Advice*) dan Cakupan Kerja Kajian Dokumen Terkait Proses Pemberian Kredit;
- Komite Manajemen Risiko;
- Kewenangan Persetujuan Dispensasi yang terkait dengan Pemenuhan Persyaratan Kredit dan Dokumen yang Disusulkan;
- Kewenangan Persetujuan Deviasi Terkait Transaksi *Trade Finance*
- Kebijakan terkait *One Off Forex Transaction*;
- Daftar Perusahaan Asuransi yang Disetujui Tahun 2014.

In 2014, the Bank reviewed and updated several credit policies, such as:

- Lending Guideline for 2014;
- Limit on the Authority of Granting Credit Approval;
- General Guidelines on Sustainability Policy;
- Mechanism on the Proposal of Credit Restructuring and Distressed Credit Restructuring (NPL);
- Checking on Document of Collateral in the Form of Land and Building for Credit Takeover Facilities;
- Determination of Collateral Acceptance in the Form of Land and Building;
- Policy to Determine the Next Review Date & Automatic Extension of Revolving Loan Facilities;
- Management Credit Impairment for Individuals in Accordance with the International Accounting Standards (IAS) and PSAK 55/57;
- Evaluation of the Prudent Principle in Approving Credit for Large Debtors and Related Parties (Compliance Checklist);
- Policies Regarding Matrix of Authority for the Verification Procedure of Business Banking Customer through AAPS;
- Standards of Loan Application Letter;
- Responsibility in Reporting the Debtors with Early Indications of Potential Problems;
- Market Risk Guidelines;
- Obligations to Establish Legal Advice and Scope of Work in Reviewing the Documents Related to the Credit Approval Process;
- Risk Management Committee
- Authorities on the Approval for Dispensation Related to the Fulfillment of Credit Requirement and Documents;
- Authorities on the Approval for Deviation Related to the Trade Finance Transactions;
- Policies Regarding One Off Forex Transaction;
- List of Insurance Companies Approved in 2014.

Salah satu kebijakan kredit yang diterapkan dan wajib dilakukan oleh unit bisnis adalah terkait dengan proses kajian tahunan. Unit bisnis diharuskan untuk melakukan kajian tahunan atas debitur secara disiplin minimal satu tahun sekali. Dengan adanya kajian tahunan tersebut, unit bisnis dapat memantau dan memastikan bahwa usaha debitur masih berjalan dengan baik dan jika terdapat perubahan kondisi usaha dapat dilakukan upaya antisipasi untuk mencegah memburuknya kualitas kredit.

Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Bank juga menerapkan batas yang terkait dalam proses kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank. Batas yang ditetapkan antara lain terkait dengan batas kewenangan pejabat pemutus kredit, batas pemberian kredit kepada debitur (sesuai BMPK), batas per sektor dan sebagainya.

Bank menjalankan berbagai pendekatan terkait dengan pengelolaan risiko konsentrasi. Pada tingkat portofolio, pembagian maksimum per industri seperti yang disetujui dalam '*Risk Appetite Statement*' menjadi pegangan dalam menghindari pemberian kredit yang berlebihan ke dalam suatu sektor tertentu.

Konsentrasi terbesar untuk pinjaman yang diberikan adalah sektor 'Food & Beverage' dengan persentase 8,76% dari total portofolio Bank. Pada batas ini masih dianggap sebagai '*low risk*', dan masih jauh dibawah batasan maksimum yang dianggap signifikan oleh manajemen sebesar 15%. Hal ini juga menunjukkan risiko pemberian kredit berdasarkan sektor ekonomi terdiversifikasi dengan baik.

Kewenangan persetujuan kredit untuk nasabah ditentukan berdasarkan jumlah eksposur per grup. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya konsentrasi kredit yang melampaui batas pada satu grup debitur dapat dihindari. Bank juga mengacu dan memenuhi Batas Maksimum Pemberian kredit (BMPK) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, dengan membatasi jumlah maksimum pemberian kredit kepada setiap pihak lawan baik secara grup maupun individual.

One of the credit policies that is implemented and must be performed by each business unit is the policy regarding the annual reviewing process. Each business unit must conduct annual review on debtors once a year, at the minimum, in order to monitor and ensure that the business activity of each debtor is running well and, in the case of changes in business condition, anticipatory measures can be taken to prevent credit quality getting worse.

In addition to determining the policies and procedures, the Bank also determines limits for credit process that are in line with its risk appetite. The limits or boundaries encompass the limit on authority of loan approver, limit of credit granted to the debtors (according to the Legal Lending Limit – BMPK), sector limit, and so on.

The Bank implements various approaches related to the risk concentration management. On portfolio level, the maximum distribution for each industry, as agreed in the '*Risk Appetite Statement*', acts as the guidelines to avoid exceeded credit granting in certain sector.

The largest concentration of loans is given to the Food & Beverage sector with the percentage 8.76% of the total Bank's portfolio. This percentage is regarded as '*low risk*' in the current limit and far below the level considered as significant by the management, which is at 15%. This shows that credit approval risk based on the sector of economy is well-diversified.

Credit approval authority for customers is determined based on the total exposures per group. Therefore, the possibility of excessive credit concentration given to one group of debtors can be avoided. The Bank also refers to and complies with the Legal Lending Limit (BMPK) in accordance with the stipulations of Bank Indonesia, in which limits the maximum amount of credit given to each counterparty, either group or individual.

KECUKUPAN PROSES IDENTIFIKASI RISIKO KREDIT

Proses identifikasi risiko dilakukan oleh unit yang berperan sebagai Tiga Lini Pertahanan dimana unit terdepan adalah unit bisnis dan unit pendukung. Unit khusus yang bertanggung untuk mengidentifikasi debitur yang berpotensi bermasalah adalah unit RID.

RID sebagai bagian dari SKMR menjalankan tugas dengan menggunakan metodologi tertentu untuk menjangkau nasabah-nasabah yang dianggap rentan atau berpotensi untuk bermasalah.

ADEQUATE IDENTIFICATION PROCESS OF CREDIT RISK

Risk identification process is conducted by units that serve as the Three Lines of Defense, in which the first unit is the business units and supporting units. Thus, Risk Identification Department (RID) is established as a special unit that is responsible for identifying the potential problematic borrowers.

As part of SKMR, the RID carries out its duties by using certain methods to grab the vulnerable customers or customers who may possess problems. A watchlist is drafted to list these customers and updated once a month, at the minimum, to be discussed

Daftar *Watchlist* diperbaharui minimal satu bulan sekali dan didiskusikan dengan pihak bisnis dan divisi Credit Risk Management untuk mencari strategi terbaik guna menghindari debitur tersebut bermasalah.

Secara ketat pengawasan dilakukan pula untuk debitur Perbankan Bisnis dan korporasi yang menunggak pembayaran, berdasarkan laporan yang dikeluarkan secara harian dan ditegaskan kembali dalam laporan dua mingguan dan diedarkan ke seluruh kantor regional untuk menjadi perhatian.

with the related business units as well as Credit Risk Management division. The purpose of this discussion is to find the best strategy to anticipate and prevent the problems from getting to the customers.

A strict supervision is also conducted on the borrowers from Business and Corporate Banking concerning their late payments. The supervision is conducted based on the daily reports and reaffirmed in the bi-weekly reports to be circulated to all regional offices.

KECUKUPAN PROSES PENGUKURAN, PEMANTAUAN DAN PENGENDALIAN RISIKO

Pengukuran risiko dilakukan secara berkala melalui penyusunan rencana tahunan Bank yang dimulai dengan penentuan "*Risk Appetite Statement*" sebagai koridor minat risiko dan toleransi risiko yang dapat diterima oleh Bank pada tahun berjalan. Proposal atas rancangan "*Risk Appetite Statement*" akan diajukan untuk memperoleh persetujuan Komite Manajemen Risiko setiap tahunnya sebelum diimplementasikan di Bank. Beberapa indikator penting seperti rasio-rasio yang terkait dengan pendapatan, profitabilitas, permodalan, bobot risiko, likuiditas, NPL dan beberapa kategori risiko Bank lainnya dipantau setiap bulan melalui dalam laporan "*Risk Appetite Statement*".

Kinerja risiko diukur dan dievaluasi setiap bulan dengan membandingkan antara kondisi aktual risiko dengan *Risk Appetite Statement*, yang memungkinkan dilakukannya pendeteksian yang lebih dini dan untuk menentukan langkah mitigasi yang diperlukan. Bank juga secara proaktif mengklasifikasikan tingkat risiko kedalam *Risk Map*, yang ditinjau setiap bulan dalam forum Komite Manajemen Risiko. langkah preventif dan korektif dibahas dalam komite termasuk kemajuan yang telah dicapai selama ini.

Bank telah memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan batas internal dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.

ADEQUACY OF RISK MEASUREMENT, MONITORING AND CONTROLLING PROCESS

Risk measurement is conducted periodically through the drafting of the Bank's annual plan that begins with the determination of "*Risk Appetite Statement*". This statement serves as the corridor for risk factor and risk tolerance that can be accepted by the Bank in the year. Proposal for Risk Appetite Statement shall be submitted every year to obtain approval from Risk Management Committee before implementation. Several important indicators such as ratios related to the income, profitability, capitalization, risk weight, liquidity, NPL, and other risk categories are monitored monthly through the report.

Risk performance is measured and evaluated monthly by comparing between the risk actual condition and Risk Appetite Statements. Through this comparison, early detection will be enabled to decide the required mitigation steps. In addition, the Bank proactively classifies risk level in a Risk Map which is reviewed monthly in the Risk Management Committee forum. Various preventive and corrective steps shall be discussed in the forum including the up to date performance achievement of risk management.

The Bank has established a system and procedure for monitoring risk, including, among others, monitoring on risk exposure, risk tolerance, internal compliance with the limit, and stress testing result, as well as the consistency of implementation of policies and procedures that have been set.





PADA BULAN DESEMBER 2014, BANK TELAH MELAKUKAN STRESS TESTING SEPERTI YANG TELAH DISEBUTKAN SEBELUMNYA UNTUK MENGUKUR KONDISI KEUANGAN

IN DECEMBER 2014, THE BANK CONDUCTED STRESS TESTING, AS MENTIONED EARLIER, TO MEASURE THE FINANCIAL CONDITION

Salah satu aspek yang dikaji secara berkala dan disetujui oleh Direksi adalah penentuan sektor industri yang dianggap memiliki prospek yang baik sebagai target pengembangan portofolio kredit. Sektor industri tersebut disusun dan diklasifikasikan berdasarkan minat kredit Bank. Untuk sektor yang masuk dalam kategori risiko rendah, Bank melakukan analisa yang lebih ketat dan diperlukan persetujuan satu tingkat lebih tinggi dari biasanya.

Secara berkala kajian portofolio dilakukan untuk melihat dampak faktor eksternal yang sedang terjadi yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi eksposur kredit terutama untuk debitur besar. Hasil kajian ini didiskusikan bersama dengan Divisi Credit Risk Management dan bisnis untuk mengambil langkah-langkah antisipatif jika diperlukan.

Pada bulan Desember 2014, Bank telah melakukan *stress testing* seperti yang telah disebutkan sebelumnya untuk mengukur kondisi keuangan dan kemampuan manajemen Bank untuk terus beroperasi secara efektif pada kondisi perekonomian ekstrem sampai pada tingkat NPL 6% dalam kondisi skenario terburuk, yang akan mempengaruhi aspek kecukupan modal Bank.

Bank juga telah memiliki sistem pengendalian risiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Kebijakan maupun prosedur perkreditan dikaji dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank, dinamika industri perbankan serta regulasi perbankan di Indonesia dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*).

One of the aspects that is reviewed periodically and approved by the Board of Directors is the determination of industrial sector that is considered to have good prospects for the expansion of credit portfolio. The industry sector needs to be planned and classified based on the Bank's credit targets. For the sector that is categorized as 'low target', the Bank will conduct a stricter analysis and will require an approval from the upper level of management.

A periodic portfolio review is also conducted in order to see the impact of current external factors that may directly or indirectly affect the credit exposure, especially for large debtors. The results of this assessment are discussed by the Credit Risk Management division and business units as a basis to take necessary anticipatory action.

In December 2014, the Bank conducted stress testing, as mentioned earlier, to measure the financial condition as well as the ability of the Bank's management to continue operating effectively within an extreme economic condition up to the NPL level of 6%. It was considered the worst possible scenario, which would affect the Bank's capital adequacy.

Moreover, the Bank has also established adequate risk control system by referring to the predetermined policy and procedure. The credit policy and procedure are reviewed and developed in accordance with the Bank's business needs, banking industry dynamics, and prevailing banking regulations in the country by prioritizing the prudential banking principle.



SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL YANG MENYELURUH

COMPREHENSIVE INTERNAL CONTROL SYSTEM

Berbagai sistem internal pengendalian juga telah berjalan dengan konsisten selama tahun 2014. Secara umum sistem pengendalian kredit dijalankan mulai dari harian, mingguan, bulanan maupun secara *ad hoc* seperti kajian portofolio ataupun *stress testing*.

Various internal control systems had been executed consistently throughout 2014. In general, credit control system is conducted daily, weekly, monthly, and in ad-hoc manner such as portfolio and stress testing review.

Bank melakukan pemantauan atas laporan tunggakan maupun cerukan setiap hari. Laporan tersebut didistribusikan kepada unit bisnis untuk ditindaklanjuti, pengkinian, dan *follow up*, sehingga tindakan dini seperti ini dapat menghindari atau mengurangi risiko kredit bermasalah.

Kepala Bisnis terkait melakukan kajian atas laporan terkait dengan daftar debitur yang mengalami cerukan/ tunggakan secara berkala setiap minggu. Hal ini sebagai salah satu fungsi pengendalian untuk melibatkan kepala divisi dari unit bisnis secara langsung dalam kajian atas isu kredit yang ada, sehingga memungkinkan supervisi dari kepala divisi pada tahap yang relatif awal telah berjalan.

Mengkaji ulang debitur portofolio 'Corporate' guna mengidentifikasi debitur yang berpotensi bermasalah, mengingat pertumbuhan segmen 'Corporate' relatif baru di Bank. Fokus juga diberikan kepada kredit yang bermasalah pada tahun 2014 dan secara proaktif dilakukan peninjauan ulang oleh tim SKMR untuk dilakukan rekomendasi strategi.

Setiap bulan, Bank juga telah melaksanakan Rapat *Watchlist* dimana divisi RID bersama-sama dengan Unit Bisnis (kepala Regional, BM, RM) dan jajaran Credit Risk Management untuk membahas debitur yang masuk dalam kategori *watchlist*, serta melakukan upaya tindak lanjut untuk meminimalisir risiko kredit bagi debitur yang diindikasikan berpotensi bermasalah. Dengan adanya proses pengawasan yang dini dan ketat, diharapkan dapat mencegah terjadinya penurunan kolektibilitas kredit atas debitur

The Bank also conducted daily monitoring on the outstanding debt review. The report was distributed to all business units to be followed-up and updated as an early countermeasure procedure so that the Bank could avoid or reduce the risk of NPL.

The related Head of Business units reviewed the reports of outstanding borrowers weekly. This served as a control mechanism to involve all Division Heads directly in reviewing the existing credit issues. Thus, it would also enable relatively early supervision functions of the Heads.

Furthermore, pertaining to credit risk, the Bank also reviewed the portfolio of corporate borrowers to identify borrowers that seized the potential to generate NPL risks considering that the Corporate segment was relatively new in the Bank. In 2014, the Bank

focused on the NPL and proactively conducted review performed by the SKMR team. The results of the review were submitted to obtain strategic recommendations.

Each month, the Bank conducted Watchlist Meeting which RID, together with the related business units (Regional Heads, BM, and RM), as well as officer from Credit Risk Management discussed the borrowers included on the watchlist and performed follow-up to minimize credit losses for those who were indicated as problematic. With the early and strict monitoring process, it was expected that the Bank would be able to avoid deterioration of loan collectability of the borrowers.

**FOKUS JUGA DIBERIKAN
KEPADA KREDIT YANG
BERMASALAH PADA TAHUN
2014 DAN SECARA PROAKTIF
DILAKUKAN PENINJAUAN
ULANG OLEH TIM SKMR
UNTUK DILAKUKAN
REKOMENDASI STRATEGI.**

“

***IN 2014, THE BANK FOCUSED
ON THE NPL AND PROACTIVELY
CONDUCTED REVIEW
PERFORMED BY THE SKMR TEAM.
THE RESULTS OF THE REVIEW
WERE SUBMITTED TO OBTAIN
STRATEGIC RECOMMENDATIONS.***

RISIKO PASAR

MARKET RISK



“ **RISIKO PASAR MERUPAKAN RISIKO DIMANA HARGA DARI PORTOFOLIO BANK AKAN MENGALAMI PERGERAKAN DISEBABKAN OLEH PERGERAKAN HARGA DI PASAR, SEPERTI SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR UANG.** ”

MARKET RISK IS RELATED TO THE POSSIBILITY OF BANK'S PORTFOLIO MOVEMENT AS A RESPONSE OF MARKET FLUCTUATIONS, SUCH AS CHANGES IN INTEREST RATES AND FOREIGN EXCHANGE.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh divisi Tresuri sebagai pihak yang kompeten dalam mengelola Risiko Pasar. sedangkan pemantauan Risiko Pasar dilakukan untuk bagian Tresuri keuangan yang independen dari Tresuri.

Dalam mengelola Risiko Pasar, Bank mengelompokannya ke dalam dua kategori utama, yaitu risiko suku bunga dan risiko kurs mata uang. Perhitungan valuasi suku bunga dilakukan dengan menghitung selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dihasilkan dari pihak ketiga, sedangkan valuasi dari kurs mata uang dilakukan dengan menghitung selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing.

Bank memisahkan eksposur Risiko Pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan yang tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar, *position-taking* dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan aset yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Bank melakukan pengawasan maksimum Risiko Pasar sesuai batas yang telah disetujui secara harian termasuk devisa netto setiap 30 menit sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Bank juga melakukan pengelolaan dengan melihat net risiko dari aset dan liabilitas sebagai sisa risiko suku bunga. Bank menyetujui maksimum batas untuk risiko bunga dalam bentuk PVBP (*Present Value Basis Point*) untuk masing-masing buku: *trading*, *banking* dan total keseluruhan posisi Bank.

Bank mengukur potensi kerugian yang dapat terjadi dikarenakan fluktuasi suku bunga, nilai tukar mata uang dengan menggunakan VaR (*Value added Risk*) berdasarkan simulasi sebelumnya.

Market Risk management was carried out by Treasury division that has competency in managing market risk. Whereas, Market Risk monitoring was carried out independently by Finance Treasury that is independent from the Treasury division.

In managing the Market Risk, the Bank categorizes the risk into two main issues; interest rate risk and exchange rate risk. The valuation of interest rate is measured by calculating the difference between the interests generated from assets and interests generated from the third parties. On the other hand, valuation of exchange rate risk is measured by calculating the difference of exchange rate in the foreign exchange transactions.

The Bank separates its market risk exposure between the trading portfolio and accrual portfolio. Trading portfolio encompasses the position that arises from the establishment of market, position taking, and other issues stipulated in the market value. Accrual portfolio covers the position that may arise, particularly from the management of interest rate on the interest of assets and interest of liabilities, as well as assets that are available for sale.

The Bank conducts maximum supervision on Market Risk in accordance with the limit set daily, including net foreign exchange, per 30 minutes, according to the regulations set up by the Central Bank. Moreover, the Bank also performs management by considering the net risk from assets and liabilities as the residual of interest rate risk. The Bank approves for the maximum limit of interest rate risk in the form of Present Value Basis Point (PVBP) for each account: *trading*, *banking*, and total of bank's position.

The Bank measures the loss potential that may arise as the result of interest rate and exchange rate fluctuations through the method of Value Added Risk (VaR) based on the historical simulation.

RISIKO LIKUIDITAS

LIQUIDITY RISK



Risiko Likuiditas merupakan risiko yang mungkin dihadapi Bank karena tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada deposan, investor, dan kreditur, yang disebabkan oleh keterbatasan pendanaan atau ketidakmampuan Bank untuk melikuidasi aset pada harga wajar.

Untuk mengelola Likuiditasnya, selain menjaga Giro Wajib Minimum (GWM) primer, Bank juga menjaga GWM sekunder dan membuat proyeksi arus kas yang terinci, menggunakan beberapa skenario dengan basis harian, mingguan maupun bulanan. Bank secara berkala juga melakukan *stress testing* terhadap kondisi likuiditas dengan menggunakan asumsi skenario yang mungkin terjadi pada sistem perbankan Indonesia.

Liquidity Risk may arise if the Bank cannot fulfill its obligations to the depositors, investors, and creditors due to the limitation in funds or the inability of the Bank to liquidate assets at reasonable price.

To manage its liquidity, the Bank needs to maintain its primary and secondary statutory reserve requirements (Giro Wajib Minimum – GWM) as well as to create a detailed projection of cash flows by using several scenarios on daily, weekly, and monthly basis. Periodically, the Bank also performs stress testing on the liquidity condition by making an assumption of which scenario that is highly probable to happen in the country's banking system.

MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS

Tujuan utama dari penerapan Manajemen Risiko Likuiditas adalah untuk memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada saat kondisi normal maupun untuk tujuan antisipasi kondisi krisis, dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas di Bank mencakup:

1. Pengawasan aktif Dewan komisaris dan Direksi
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan batas Manajemen Risiko
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

LIQUIDITY RISK MANAGEMENT

The main purpose of Liquidity Risk Management is to ensure the availability of day to day cash reserves, both in normal circumstances as well as an anticipation of crisis. These are done by fulfilling obligations in a timely manner that is derived from available sources of funds, and also by ensuring the availability of high quality liquid assets.

Liquidity Risk Management implementation includes:

1. Active supervision from the Board of Commissioners and the Board of Directors.
2. Adequacy in policies, procedures, and boundaries setting of Risk Management.
3. Adequacy in risk identification, measurement, monitoring and controlling, as well as the Risk Management Information System.
4. Comprehensive internal control system.

DALAM PROSES PENGENDALIAN RISIKO LIKUIDITAS, BANK TELAH MENGGUNAKAN PARAMETER PENGUKURAN YANG SESUAI DENGAN STANDAR BANK GLOBAL

IN THE MANAGEMENT PROCESS OF LIQUIDITY RISK, THE BANK EMPLOYS MEASUREMENT PARAMETER THAT IS IN LINE WITH THE GLOBAL STANDARD IN BANKING INDUSTRY

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan harian atas besarnya penarikan dana yang akan dilakukan oleh nasabah, baik berupa penarikan melalui kliring maupun penarikan tunai.
2. Melakukan pengawasan harian atas semua dana masuk baik melalui transfer masuk maupun setoran tunai nasabah.
3. Membuat analisa sensitivitas likuiditas Bank terhadap skenario penarikan dana berdasarkan pengalaman penarikan dana bersih terbesar yang pernah terjadi di masa lalu dan membandingkannya dengan penarikan dana bersih rata-rata saat ini. Dari analisa tersebut Bank dapat mengetahui tingkat ketahanan likuiditas.
4. Bank membentuk *secondary reserve* untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
5. Menetapkan kebijakan batas penyimpanan kas pada kantor-kantor cabang Bank.
6. Melaksanakan fungsi ALCO untuk mengatur tingkat bunga dalam meningkatkan / mengurangi sumber dana tertentu terkait dengan ketidaksesuaian jatuh tempo.
7. Menerapkan rencana dan mekanisme kontinjensi likuiditas, termasuk membentuk tim penanggulangan krisis guna mengantisipasi krisis likuiditas.

Dalam proses pengendalian Risiko Likuiditas, Bank telah menggunakan parameter pengukuran yang sesuai dengan standar bank global, dengan rambu-rambu yang telah dijalankan selama ini menjadikan posisi likuiditas Bank selama ini selalu terjaga dalam posisi yang aman.

Liquidity Risk Management employed by the Bank was:

1. Conducted daily monitoring on the amount of deposit withdrawal transactions conducted by the customers, either through clearing or cash withdrawal.
2. Conducted daily monitoring on all incoming funds, either through incoming transfer or cash deposits by customers.
3. Created an analysis on the sensitivity of the Bank's liquidity towards the scenario of funds withdrawal based on past experience of the largest net fund withdrawal that had occurred, and compared it with the current average net fund withdrawals. From this analysis, the Bank could understand its liquidity resilience level.
4. Established secondary reserve to maintain the Bank's liquidity position by, among which, placed the excess of funds into liquid financial instruments.
5. Determined the policy of Cash Holding Limit in the Bank's branch offices.
6. Implemented the ALCO function to manage the interest rate in increasing / decreasing particular source of fund in relation to maturity mismatch.
7. Implemented liquidity contingency plan and mechanism, including the establishment of crisis management team to anticipate liquidity crisis.

In the management process of Liquidity Risk, the Bank employs measurement parameter that is in line with the global standard in banking industry. With this standard, the Bank's liquidity remains at a safe and stable level.

RISIKO OPERASIONAL

OPERATIONAL RISK



MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah satu divisi yang berada dibawah tanggung jawab Chief Risk Officer, dan bertugas untuk melakukan manajemen atas Risiko Operasional di Bank. Proses manajemen ini dilakukan dengan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko operasional yang terus dikembangkan dari waktu ke waktu agar Risiko Operasional di Bank dapat dikelola dengan baik, sesuai tingkat risiko yang dapat diterima oleh Bank.

Dalam proses kerja sehari-hari, manajemen Risiko Operasional dilakukan melalui keterlibatan dalam proses penilaian risiko masing-masing unit, melakukan pengelolaan atas insiden Risiko Operasional, menjadi bagian dari unit SKMR yang bertugas mengelola dan melaksanakan tanggung jawab terkait dengan Risiko Operasional, memberikan masukan atas masalah terkait Risiko Operasional yang dialami oleh manajemen, melakukan analisa Risiko Operasional atas prosedur dan proses baru di Bank, melakukan analisa Risiko Operasional atas aktivitas dan produk baru, serta berbagai aktivitas manajemen Risiko Operasional lainnya.

Sejak 2013, Bank mulai memperkenalkan dan menerapkan konsep Tiga Lini Pertahanan yang diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan manajemen risiko oleh semua karyawan di semua unit Bank. Sampai dengan saat ini, Bank terus menerus mengembangkan kerangka kerja yang ada

OPERATIONAL RISK MANAGEMENT

Operational Risk (OpR) is a division established under the authority of Chief Risk Officer (CRO) and is responsible for the management of the Bank's Operational Risk. The management process is conducted through the implementation of Operational Risk Management Framework that is continuously developed from time to time in order to properly managed the Bank's Operational Risk so as to be in line with the risk level that can be accepted by the Bank.

In its daily process, the Operational Risk management is performed by involving the risk evaluation process from each unit, conducting management on operational risk event, enlisting the SKMR unit which has the function to manage and carry out the responsibility related to Operational Risk, providing inputs on the issues related to Operational Risk occurred in the management level, performing operational risk analysis on the new procedures and processes in the Bank, performing operational risk analysis on new activities and products, and carrying out other activities regarding Operational Risk Management.

Since 2013, the Bank has introduced and implemented the concept of Three Lines of Defense that is expected to improve risk management of all employees of the Bank. As of now, the Bank continues to develop and improve the established framework.

- 1. LINI PERTAHANAN PERTAMA** adalah unit bisnis dan fungsi yang memiliki tanggung jawab menerapkan manajemen risiko dalam pelaksanaan proses operasional sehari-hari. Konsep ini diperkenalkan untuk semakin meningkatkan kesadaran Lini Pertahanan Pertama tentang peran penting mereka dalam mengelola risiko saat menjalankan proses operasional Bank.
- 2. LINI PERTAHANAN KEDUA** adalah semua unit fungsi yang melakukan pengawasan menyeluruh atas risiko tertentu, seperti unit Operational Risk, Security and Fraud Risk, Compliance, Legal, Risk Policy, dan lain-lain. Lini Pertahanan Kedua juga dapat terdiri dari unit yang melaksanakan fungsi sehari-hari namun memiliki cakupan pengelolaan risiko tertentu, contohnya adalah unit Finance (untuk Risiko Pelaporan Keuangan), Human Resource (untuk Risiko Sumber Daya Manusia) dan lain-lain. Lini Pertahanan kedua berfungsi

- 1. THE FIRST LINE OF DEFENSE** is the business unit and function that have the responsibility to implement risk management in their day-to-day operations. This concept is implemented in order to improve the awareness of the units included in the First Line of Defense on their important role regarding the management of risk while performing the Bank's operational activities.
- 2. THE SECOND LINE OF DEFENSE** comprises all units and functions which perform comprehensive supervision on certain risks. The units are, among others, the OpR, Security and Fraud Risk (SFR), Compliance (CMP), Legal (LGA), Risk Policy, etc. The Second Line of Defense may also consist of units that have their own routine but can also be part of a certain risk management, such as Finance (for Financial Reporting Risk) and Human Resource division (for Human Resources Risk). The Second Line of Defense provides inputs to the First Line of

untuk memberikan masukan kepada unit Lini Pertahanan Pertama dalam pengelolaan risiko yang mereka lakukan, serta memastikan pengelolaan risiko telah sesuai dengan bagian kontrol masing-masing.

- 3. LINI PERTAHANAN KETIGA** adalah unit SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), dimana unit SKAI akan bertugas untuk memastikan kepatuhan oleh Lini Pertahanan Pertama dan Kedua dalam melakukan pengelolaan risiko secara menyeluruh di dalam Bank.

Defense in managing the risks and ensuring risk management practices are conducted in accordance with their area control.

- 3. THE THIRD LINE OF DEFENSE** is the Internal Audit Work Unit which is responsible for ensuring the compliance of the First and Second Line of Defense with the overall risk management in the Bank.

Pelaksanaan pengelolaan risiko pada Lini Pertahanan Pertama akan dibantu dengan fungsi tambahan yang dapat dikembangkan oleh manajemen, yaitu fungsi BRCM (Business Risk and Control Manager), dimana sebagai bagian dari unit tersebut, diharapkan dapat melakukan pengawasan melekat atas pengelolaan risiko di unit masing-masing, serta menjembatani antara unit bisnis atau unit fungsi dengan Lini Pertahanan Kedua. Manajemen diharapkan akan lebih menyadari tanggung jawabnya dalam mengelola risiko dengan adanya konsep ini.

Pada tahun 2014, beberapa metode atau alat bantu diperkenalkan kepada BRCM dan manajemen bisnis/fungsi untuk melakukan pengelolaan risiko di area masing-masing. Metode yang telah diperkenalkan mencakup penilaian sendiri atas risiko dan pengawasan (*Risk and Control Assessment*), pelaksanaan pemeriksaan berbasis risiko yang dilakukan oleh BRCM, identifikasi risiko atau permasalahan yang ada diikuti dengan adanya pemantauan atas tindak perbaikan yang telah disepakati, dan manajemen atas insiden risiko yang terjadi.

Konsep Tiga Lini Pertahanan merupakan hal yang baru mulai diperkenalkan di Bank di tahun 2013, yang telah banyak berkembang selama 2014. Diharapkan Bank dapat terus mengembangkan konsep tersebut agar dapat meningkatkan manajemen risiko secara berkelanjutan.

Seiring dengan adanya penerapan konsep Tiga Lini Pertahanan, kerangka kerja manajemen Risiko Operasional juga akan disesuaikan untuk memastikan adanya pengelolaan risiko yang lebih efektif dan efisien. Kerangka kerja ini juga akan disesuaikan dengan tingkat kemajuan dan penerapan yang telah dilakukan oleh Lini Pertahanan Pertama.

Divisi Operational Risk akan memberikan dukungan kepada BRCM dan unit bisnis / fungsi, dan bekerja sama dengan unit-unit lini pertahanan kedua lainnya, untuk memastikan bahwa kualitas dari pengelolaan risiko yang dilakukan oleh Lini Pertahanan Pertama akan sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko di Bank.

Berbagai upaya yang telah dilakukan selama ini untuk menciptakan budaya yang baik dalam Risiko Operasional dan telah membantu menekan kerugian operasional sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan Bank untuk periode 2014.

In the First Line of Defense, implementation of risk management is supported by additional function developed by the management, namely the Business Risk and Control Manager (BRCM) function. As part of the unit, BRCM is expected to conduct inherent supervision on risk management practices in each unit. BRCM is also responsible for bridging over the business units and functional units with the Second Line of Defense. Through this concept, the management is expected to be more aware of their responsibilities in managing risk.

Several methods and tools were introduced in 2014 to the BRCM and business management/risk management function to perform risk management in their respective areas, including the self-assessment on risk and control (Risk and Control Assessment), the implementation of risk-based inspection conducted by BRCM, risk identification or problem identification that must be followed with the monitoring of the agreed improvement, and risk management for the incidents.

The concept of Three Lines of Defense is quite recently introduced to the banking industry in 2013 and had been widely implemented in 2014. It is expected that the Bank will be able to continue developing this concept in order to improve risk management sustainably.

Along with the application of the Three Lines of Defense, the Operational Risk Management Framework will be adjusted to ensure that the risk management practices are implemented in a more effective and efficient manner. The framework will also be adjusted based on the level of improvement and application performed by the First Line of Defense.

The Operational Risk division will provide support to the BRCM and businesses / functions, and will work closely with the Second Line of Defense units. This is done to ensure that the quality of risk management practice carried out by the First Line of Defense is in accordance with the Bank's risk management framework.

Various efforts and initiatives had been conducted to create a good operational risk management culture that contributed to losses reduction in accordance with the risk appetites set by the Bank for the period of 2014.

Pengukuran Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko operasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

RWA (Risk Weighted Asset) measurement for operational risk is described in the following table:

PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN INDICATOR APPROACH	31 DES 2014 31 DEC, 2014			31 DES 2013 31 DEC, 2013		
	PENDAPATAN BRUTO RATA-RATA TIGA TAHUN TERAKHIR AVERAGE GROSS INCOME IN THE LAST 3 YEARS	BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE	ATMR OPR RISK RISK WEIGHT ASSET	PENDAPATAN BRUTO RATA-RATA TIGA TAHUN TERAKHIR AVERAGE GROSS INCOME IN THE LAST 3 YEARS	BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE	ATMR OPR RISK RISK WEIGHT ASSET
PENDEKATAN INDIKATOR BASIC INDICATOR APPROACH	1.184	178	2.219	1.094	164	2.052

ATMR Risiko Operasional diukur berdasarkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan arahan dari Bank Indonesia sebagai *regulator*, dan sesuai dengan kondisi Bank. ATMR untuk Risiko Operasional adalah 12.5 kali dari Beban Modal. Beban Modal dihitung sebesar 15% dari rata-rata pendapatan bruto selama tiga tahun terakhir. Kenaikan ATMR untuk Risiko Operasional disebabkan oleh kenaikan rata-rata pendapatan bruto Bank dalam tiga tahun terakhir.

RWA of operational risk is measured based in the approach of Basic Indicator according to the directions from Bank Indonesia as the regulators, and according to the Bank's condition, which is 12.5 times of the Capital Cost. The Capital Cost itself is calculated at 15% of average gross income in the last three years. The increase in operational risk RWA is mainly due to the growth of the Bank's average gross income in the last three years.

RISIKO HUKUM LEGAL RISK

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Organisasi manajemen Risiko Hukum yang dilakukan oleh Bank adalah dengan memiliki satuan kerja, yaitu divisi Legal, yang berfungsi sebagai pengawas hukum. Secara garis besar, divisi Legal Bank memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

Legal Risk arises due to the infirmity of judicial aspects. Such infirmity happens because of lawsuits, absence of supported regulations and legislations, or flaws in contract, such as the failure to fulfill contract requirement and imperfect collateral commitments.

The Legal Risk Management was organised by the Bank through establishment of Legal division, an operational unit which serves as the legal watch, including not only the positive laws but also the legal provisions of applicable regulations. The Bank's Legal division has the following responsibilities:

1. Memberikan masukan/nasihat dan opini hukum kepada Direksi dan/atau anggota manajerial lainnya atas hal-hal yang menyangkut bisnis, strategi operasi, inisiatif dan permasalahan hukum lainnya,
2. Membantu anggota senior manajer dalam membuat sistem dan prosedur untuk mengendalikan risiko hukum, dan,
3. Mengelola eksekusi dari strategi bisnis dengan cara memitigasi risiko hukum.

1. Provides advice and legal opinion to the Directors and/or other managerial members on matters concerning the business, operational strategy, initiatives and legal cases,
2. Assists senior managers in creating systems and procedures to control legal risk, and,
3. Manages the execution of business strategy by mitigating legal risk.

Divisi Legal Bank memiliki beberapa mekanisme dalam pengendalian risiko hukum, termasuk tetapi tidak terbatas kepada:

1. Memiliki kebijakan hukum tertulis,
2. Melaksanakan analisis aspek hukum terhadap produk, aktivitas bisnis baru atau yang sedang berjalan, jika diperlukan,
3. Menilai dampak perubahan ketentuan dan peraturan terhadap Risiko Hukum,
4. Kajian atas akad, kontrak dan dokumen hukum Bank lainnya dengan pihak lain dalam hal efektivitas mitigasi Risiko Hukum yang mungkin ditimbulkan oleh dokumen-dokumen tersebut,
5. Memantau perkara pengadilan yang sedang berlangsung.
6. Memberikan pelatihan atau penyuluhan aspek-aspek hukum kepada karyawan yang tanggung jawab sehari-harinya berpotensi untuk memiliki masalah dengan Risiko Hukum.

The Legal division has several mechanisms in managing the Legal Risk, including but not limited to:

1. The establishment of written legal policies,
2. The analysis of legal aspects of new products and activities, as well as the established ones if required,
3. The assessment on the impact of changes in applicable rules and regulations on Legal Risk,
4. The review on agreements, contracts, and other legal documents between the Bank and other parties in terms of the effectiveness of Legal Risk mitigation that may be incurred by the legal documents,
5. The supervision on the on-going litigation cases,
6. The provision of trainings or education regarding legal aspects to all employees whose routine duties have the potential in arising Legal Risk.



RISIKO STRATEJIK

STRATEGIC RISK



Risiko Strategik adalah risiko terjadinya kerugian yang timbul sebagai akibat penerapan strategi yang tidak tepat sehingga target usaha Bank tidak tercapai.

Strategic Risk is the risk of loss arising as a result of improper execution of strategy so that the Bank's business targets are not achieved.

Manajemen Risiko Strategik yang telah diterapkan oleh Bank adalah:

The following are the Strategic Risk Management implemented by the Bank:

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rencana bisnis Bank. 2. Membuat kebijakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. 3. Melaksanakan pengawasan atas pencapaian rencana kerja secara berkala. 4. Melakukan evaluasi kembali atas hasil interim yang dicapai, beserta faktor penyebab tidak tercapainya target Bank, dilanjutkan dengan mitigasi atas faktor risiko penyebab kerugian. 5. Melakukan perbaikan atas rencana kerja semula dalam upaya mencapai target Bank yang telah ditetapkan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Prepared the Bank's business plan. 2. Prepared policies to implement the determined business plan. 3. Performed regular supervision on the achievement of the business plan. 4. Re-evaluated the the interim results, including factors that cause the Bank's targets unattainable. After that, the Bank shall conduct mitigation process on the factors that cause loss. 5. Improved the initial target of the Bank in order to achieve the predetermined targets. |
|---|--|

Penerapan manajemen Risiko Strategik Bank dimulai dari perumusan rencana bisnis diikuti oleh pengawasan penerapan strategi Bank dan diakhiri dengan evaluasi hasil pencapaian untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan.

The implementation of the Bank's Strategic Risk Management begins with the preparation of business plan, followed by the supervision on the implementation of the Bank's strategies and ended with the evaluation of result in order to adjust the strategy as required.

Pada triwulan terakhir setiap tahun, Bank melakukan perencanaan bisnis yang melibatkan para pimpinan bisnis, unit pendukung dan Direksi untuk merumuskan rencana bisnis tahun selanjutnya. Pada akhir proses perumusan rencana bisnis tersebut akan diajukan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan. Rencana bisnis yang telah disetujui akan dikomunikasikan kepada seluruh jajaran pimpinan di Bank untuk direalisasikan sesuai rencana bisnis tersebut.

At the final quarter of each year, the Bank performs business planning involving all heads of business units, support function, and the Board of Directors to draft the Bank's business plan for the future. At the end of drafting process, the plan will be proposed to the Board of Commissioners to obtain approval. The approved business plan will then be distributed to all executive management in the Bank to be implemented in their respective functions.

**DEWAN KOMISARIS
JUGA SECARA BERKALA
MENGADAKAN RAPAT
DENGAN DIREKSI UNTUK
MEMANTAU HASIL USAHA
BANK DAN RISIKO STRATEJIK
YANG DIHADAPI OLEH BANK.**

“

**THE BOARD OF COMMISSIONERS
FREQUENTLY ORGANIZES
MEETINGS WITH THE BOARD
OF DIRECTORS TO DISCUSS
PERFORMANCE ACHIEVEMENTS
AND STRATEGIC RISK THAT MUST
BE ANTICIPATED BY THE BANK.**

Dalam penerapannya, secara berkala, Direksi dan pimpinan bisnis serta unit pendukung Bank melakukan evaluasi atas realisasi rencana bisnis dan melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Apabila terdapat perubahan yang berasal dari internal ataupun eksternal yang signifikan maka rencana bisnis akan diubah pada saat evaluasi rencana bisnis tengah tahun.

In its implementation, the Board of Directors, Head of Business and support functions shall periodically evaluate the realization of the business plan and conduct improvement as required. If there is any significant changes, either internally or externally, the business plan will be adjusted or modified during the mid year business plan evaluation. Each month, the Board of Directors and the Head of related



Setiap bulan, Direksi dan para pimpinan bisnis dan bagian lain yang terkait akan melakukan rapat untuk meninjau hasil operasi Bank dan tantangan yang dihadapi serta tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk menyakinkan tercapainya rencana bisnis yang telah dicanangkan. Apabila terdapat kondisi eksternal maupun internal yang dinilai dapat menyebabkan tidak tercapainya rencana bisnis awal Bank maka akan diawasi dan tindakan pencegahan akan direncanakan serta diawasi perkembangannya. Dewan komisaris juga secara berkala mengadakan rapat dengan Direksi untuk memantau hasil usaha Bank dan Risiko Strategik yang dihadapi oleh Bank.

Bank memiliki komite-komite yang mengadakan rapat secara rutin untuk mengawasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank dimana komite-komite ini berkontribusi terhadap pengawasan Risiko Strategik secara langsung maupun tidak langsung. Komite Manajemen Risiko setiap bulan akan mendiskusikan risiko yang berkaitan dengan pencapaian rencana bisnis Bank termasuk identifikasi Risiko Strategik yang terkait.

Dalam melakukan tugasnya Komite Manajemen Risiko dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam mengkoordinasikan setiap bagian yang terkait dengan pengawasan risiko dalam mempersiapkan analisa dari setiap risiko, termasuk Risiko Strategik, secara bulanan maupun triwulanan. Selain itu, Komite Aset dan Liabilitas juga memberikan informasi mengenai keadaan industri perbankan terkini dan perbandingan Bank dengan *peer* bank dan kondisi makro terkini yang mungkin memberikan dampak terhadap Risiko Strategik Bank.

business units will convene a meeting to review the result of the Bank's operations and challenges faced, as well as to plan for the improvement that must be conducted to achieve the predetermined target. The Bank monitors the existing internal and external condition that may negatively influence the Bank's capability to achieve its business targets. Preventive actions will be carried out by the Bank should there be any signs of the said risk. The Board of Commissioners frequently organizes meetings with the Board of Directors to discuss performance achievements and Strategic Risk that must be anticipated by the Bank.

The Bank has several committees that contribute, directly and indirectly, to the monitoring of Strategic Risk. These committees convene meetings regularly to discuss the risks faced by the Bank, such as Strategic Risk in particular. Pertaining to this matter also, the Risk Management Committee will discuss the risks related to the achievement of the Bank's business plan, including the identification of the related Strategic Risk.

In carrying out its duties, the Risk Management Committee is assisted by the Risk Management Work Unit (SKMR) to coordinate each part's risk supervisory function. In addition, the SKMR also assists the Committee to prepare monthly and quarterly analysis of each risk, including Strategic Risk. Moreover, the Asset and Liability Committee (ALCO) also provides information regarding the most recent banking industry situation as well as the comparison of the Bank and peer banks with the recent macroeconomy condition that may give impact on the Bank's Strategic Risk.

RISIKO REPUTASI REPUTATIONAL RISK



PENGELOLAAN RISIKO REPUTASI

Pengelolaan Risiko Reputasi menangani hal-hal yang berhubungan dengan pemeliharaan kepercayaan nasabah dan masyarakat kepada Bank. Risiko Reputasi dapat diakibatkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi publik terhadap Bank. Salah satunya adalah dalam bentuk keluhan nasabah atas pelayanan yang diberikan Bank. Keluhan seperti ini dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap produk dan layanan secara keseluruhan. Untuk itu Bank membentuk unit khusus yang menangani permasalahan Risiko Reputasi, yaitu dengan melakukan upaya koordinasi internal untuk meminimalisasi Risiko Reputasi termasuk penanganan keluhan nasabah. Selanjutnya setiap keluhan nasabah yang diterima dicatat dalam sistem CHIS (*Complaint Handling Information System*) yang terintegrasi antara kantor cabang, Call Center dengan unit pendukung di kantor pusat, sehingga melalui sarana tersebut pihak-pihak terkait dapat melakukan tindak lanjut atas keluhan yang diterima Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku. Selain itu melalui divisi Corporate Communications, Bank melakukan pemantauan terhadap pemberitaan Bank di media massa yang dilaporkan dua kali setiap hari.

Sepanjang tahun 2014, Bank mampu menjaga kesetiaan nasabah melalui peningkatan layanan perbankan secara institusional dan secara produk perbankan yang ditawarkan. Selain itu, minimnya pemberitaan negatif terhadap Bank juga memegang peranan penting atas pengelolaan Risiko Reputasi yang maksimal. Bank juga telah melakukan revisi terhadap Prosedur Penanganan Keluhan Nasabah untuk disesuaikan dengan peraturan pemerintah dan industri perbankan tanah air.

Keluhan yang tercatat didalam sistem CHIS dilaporkan secara berkala kepada pihak manajemen agar segera dapat diambil langkah-langkah yang dipandang perlu sehingga kondisi yang tidak diharapkan tidak terjadi di kemudian hari. Selama Januari - Desember 2014, Bank mencatat sebanyak 4.244 keluhan nasabah, dimana sebanyak 4.202 atau 99% telah berhasil diselesaikan dengan baik. Sisanya sebanyak 42 keluhan atau 1% dari total keluhan per 31 Desember 2014 sedang dalam proses penyelesaian.

Di tahun 2015 Bank merencanakan untuk melakukan sosialisasi manajemen penanganan keluhan yang erat kaitannya dengan Risiko Reputasi kepada unit terkait dalam rangka meningkatkan produktivitas untuk menjaga angka keluhan tetap rendah, terutama pada unit yang berpotensi menjadi penyumbang keluhan terbesar. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk menyamakan persepsi serta kalibrasi baik dengan bank lain ataupun dengan tiap unit internal di Bank dalam menilai Risiko Reputasi.

REPUTATIONAL RISK MANAGEMENT

Management of Reputational Risk is intended for the matters related to the trusts from customers and society to the Bank that must be kept and maintained. Reputational Risk may arise due to the occurrence of negative publications regarding the Bank's business activities or public's perception towards the Bank. One of the issues that may generate Reputational Risk is complaint from customers which can potentially incur negative perception on the overall Bank's products and services. Thus, the Bank establishes a special unit to manage the Reputational Risk. This is done by conducting an internal coordination in order to minimize the Reputational Risk, including the management of customers' complaint. Pertaining to customers' complaint, the Bank records each complaint received in the Complaint Handling Information System (CHIS) which is integrated within all branch offices, and Call Center system with supporting units in the head office. Through these media, related parties may conduct follow-up on the complaints received in line with the applicable policies and procedures. In addition, through the Corporate Communication division, the Bank performs monitoring activity on the press release in mass media twice a day.

Throughout 2014, the Bank had been able to maintain the trusts and loyalty of its customers through the improvement of institutional banking service and offered banking products. Moreover, the low number of negative news about the Bank also provided important contribution on the maximum management of Reputational Risk. The Bank had also conducted revision on the Customers' Complaint Management Procedure which was adjusted to the prevailing banking regulations.

Complaints recorded in the CHIS were reported regularly to the management of the Bank so that follow-up actions could be immediately taken to ensure that the same complaint would not be submitted in the future. During the period of January – December 2014, the Bank recorded 4,244 complaints from customers, in which 99% of the total or 4,202 complaints had been settled well. The remaining 1%, or 42 complaints of the total were in the process of settlement as of December 31, 2014.

The Bank plans to perform dissemination of complaint management in 2015 to all business units whose functions are related to the Reputational Risk. This dissemination is intended to improve productivity and to maintain complaints rate at the minimum level, particularly on the units that have the potential of receiving complaints the most. Furthermore, the purpose of dissemination is to synchronize the perception as well as calibration, either with other banks or with the Bank's internal units on order to assess the level of the Bank's Reputational Risk.

RISIKO KEPATUHAN

COMPLIANCE RISK

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Bank senantiasa berkomitmen kuat untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan cara menumbuhkan budaya kepatuhan pada seluruh lapisan organisasi dan kegiatan usahanya. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank memegang peranan penting agar fungsi kepatuhan dapat berjalan baik. Bank juga telah menunjuk salah satu Direksi sebagai Direktur Kepatuhan yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Dan untuk membantu tugas Direktur Kepatuhan, dibentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang komprehensif yang secara umum membawahi dua fungsi yaitu fungsi pengelolaan kepatuhan dan fungsi penerapan anti pencucian uang.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas kegiatan usaha bank yang terus mengalami perubahan dan peningkatan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan, maka diperlukan berbagai macam upaya yang bersifat bersifat *ex-ante* maupun *ex-post* untuk memitigasi risiko tersebut. Pengelolaan Risiko Kepatuhan yang baik dan tepat waktu diharapkan dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin. Oleh karenanya strategi manajemen Risiko Kepatuhan Bank dilandasi pada Tiga Lini Pertahanan sebagai berikut:

If the Bank fails to comply with and/or is not able to carry out activities in line with the prevailing laws and regulations, Compliance Risk may arise.

The Bank is always committed to abiding by all applicable legislations by endlessly developing compliance culture on all level of organization and in every business activity. Active monitoring from the Board of Commissioners and Board of Directors of the Bank serves as the key role in maintaining the effective implementation of compliance function. The Bank appoints one Director to serve as Compliance Director who has authority over the Compliance function. To assist the duties of Compliance Director, the Bank establishes a Compliance Work Unit which comprehensively manages two functions, namely compliance management function and anti money laundering function.

By taking into account the complexity and dynamics of the Bank's business activities, as well as expansion in line with the development of information technology, globalization and financial market integration, various efforts are required to mitigate the risks that may occur, either in the *ex-ante* manner or *ex-post* manner. A proper and timely management of Compliance Risk is expected to be able to minimize the impact of the risk as early as possible. Hence, the strategy to manage the Bank's Compliance Risk is based on the Three Lines of Defense as follows:

- 1. LINI PERTAHANAN PERTAMA** adalah seluruh karyawan Bank, dengan memastikan pemenuhan aspek kepatuhan yang ada di unit kerjanya masing-masing. prosedur kepatuhan bersama dengan pelatihan kepatuhan diselenggarakan untuk mendukung seluruh karyawan guna memastikan risiko kepatuhan dapat dimitigasi. Tinjauan dan pengawasan langsung oleh manajemen juga merupakan bagian dari kontrol utama, dan pengendalian internal bertanggung jawab untuk memastikan bahwa aktivitas Bank telah sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.
- 2. LINI PERTAHANAN KEDUA** adalah satuan kerja kepatuhan, yang melengkapi pengawasan manajemen langsung terhadap proses bisnis, pemantauan kepatuhan terhadap prosedur dan analisis terkait indikator risiko utama dilakukan oleh satuan kerja kepatuhan, yang secara berkala, melakukan penilaian Risiko Kepatuhan pada lini bisnis,
- 3. LINI PERTAHANAN KETIGA** dilakukan oleh Audit internal, yang menilai apakah kontrol utama Risiko Kepatuhan telah memadai untuk mengatasi risiko yang relevan, dan memverifikasi bahwa pengendalian sekunder beroperasi secara efektif sehingga risiko teridentifikasi dan dimitigasi secara tepat.

- 1. THE FIRST LINE OF DEFENSE** is all employees of the Bank, by ensuring the fulfillment of compliance aspect within each work unit. The Compliance procedure in the Bank is supported by trainings on compliance aspect for all employees to make sure that the compliance risk can be well mitigated. Review and direct supervision by the management are also parts of the main control procedure, and internal control is responsible for assuring that the Bank's activities have been carried out in line with the prevailing regulations.
- 2. THE SECOND LINE OF DEFENSE** is the compliance work unit, which complements the direct supervisory function of management on business process, monitoring on the compliance with procedures and analysis function related to the main risk indicators. All of these are carried out by the compliance work unit, which periodically conducts assessment on the Compliance Risk in the Bank's line of business.
- 3. THE THIRD LINE OF DEFENSE** is the Internal Audit, which assesses whether the main control on Compliance Risk has been adequate in order to manage the relevant risk and verify that secondary control has operated effectively. Thus risk can be identified and mitigated properly.

MEKANISME PEMANTAUAN DAN PENGENDALIAN RISIKO KEPATUHAN

Mekanisme pemantauan dan pengendalian Risiko Kepatuhan dilakukan oleh bisnis itu sendiri, maupun pemantauan berkala oleh satuan kerja kepatuhan, yaitu antara lain dengan pengkinian bagan kepatuhan dan kaji ulang terhadap bidang usaha atau bidang fungsional yang berdampak terhadap peraturan yang berlaku. Indikator risiko kunci harus senantiasa diidentifikasi dan dinilai, rencana tugas harus dibuat untuk mengurangi atau memitigasi Risiko Kepatuhan yang dipantau.

Penerapan fungsi kepatuhan di Bank lebih lanjut dijabarkan pada bab Tata Kelola Perusahaan - fungsi kepatuhan.

Kejadian yang signifikan yang memenuhi kriteria tertentu harus dilaporkan dan kejadian demikian mungkin mencakup pelanggaran terhadap peraturan atau prosedur pengendalian internal, penipuan atau kerugian moneter, atau situasi yang mungkin mencerminkan lemahnya sistem dan kontrol. Saluran komunikasi pengungkapan kepatuhan telah disediakan manajemen dan merupakan salah satu sarana yang efektif dalam mendeteksi penyimpangan terhadap kepatuhan. Setiap karyawan didorong dan difasilitasi untuk melaporkan setiap dugaan tindakan penyimpangan atau pelanggaran yang diketahui. Hal yang disediakan melalui program ini mencakup proses pelaporan, investigasi dan berikutan tindakan perbaikannya, proses komunikasi dan program perlindungan bagi pelapor yang dilindungi identitasnya.

Sejalan dengan upaya Bank untuk terus melanjutkan pertumbuhan bisnisnya, pengelolaan risiko menjadi hal penting dalam menjalankan bisnis perbankan. Terlebih dengan semakin beragamnya fasilitas teknologi yang memiliki akses terhadap layanan data dan informasi.

Selain itu, Bank juga menerapkan manajemen risiko untuk keamanan informasi dan penerapan strategi anti *fraud*. Dasar yang ditetapkan terkait dengan mengelola risiko keamanan dan 'Fraud' / penipuan yakni: tanggung jawab, akuntabilitas, antisipasi, dan keunggulan kompetitif, sehingga Bank mampu mencegah terjadinya risiko keamanan informasi, risiko kelangsungan bisnis, risiko keamanan fisik dan risiko penipuan.

Risiko keamanan informasi termasuk melindungi kerahasiaan, integritas dan ketersediaan aset informasi Bank dari kebocoran, pencurian dan kerusakan baik secara sengaja maupun tidak disengaja yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal.

COMPLIANCE RISK MONITORING AND CONTROLLING MECHANISM

The mechanism for monitoring and controlling risk of compliance is performed by the business unit itself. Meanwhile, periodical monitoring is conducted by the compliance work unit, such as by updating the compliance plan and review on the business or functional line that may impact on the applicable regulations. In order to minimize and mitigate the monitored Compliance Risk, key risk indicators and work plan must always be drafted, identified and assessed.

The implementation of Compliance Function in the Bank is further elaborated in the Chapter of Good Corporate Governance in this annual report.

Significant events that fulfill certain criteria must be reported. These events include violations on regulations or internal control procedures, frauds or monetary losses, or other situations that reflect the infirmity of control system. Communication media to disclose violation have been prepared by the management and seen as an effective medium in detecting violation. Each employee is encouraged and facilitated to report any alleged irregularities or violations. The reporting program encompasses the reporting process, investigation and corrective action, communication process, and protection program for whistleblowers.

**SETIAP KARYAWAN
DIDORONG DAN DIFASILITASI
UNTUK MELAPORKAN
SETIAP DUGAAN TINDAKAN
PENYIMPANGAN ATAU
PELANGGARAN YANG
DIKETAHUI.**

“

**EACH EMPLOYEE IS
ENCOURAGED AND
FACILITATED TO REPORT ANY
ALLEGED IRREGULARITIES
OR VIOLATIONS.**

In accordance with the Bank's effort to expand its business, risk management becomes the key factor in the banking industry, especially with various innovations in technology that facilitate public to gain access on all information. Thus, the Bank implements risk management in order to maintain the confidentiality of information and to apply the anti-fraud strategy. The basis established regarding this management is: responsibility, accountability, anticipation and competitive advantage. Hence, the Bank will be able to prevent risk arising due to lack of information safety, risk of business existence, risk of physical security, and risk of fraud.

Information safety risk includes the protection of confidentiality, integrity, and information of the Bank's assets against the leakage, thievery, and damage, either intentionally or unintentionally by the both the internal and external parties.

Risiko keamanan fisik termasuk melindungi keamanan dan aset Bank secara fisik dengan memanfaatkan penggunaan sistem keamanan elektronik dan pemanfaatan sumber daya manusia sebagai petugas keamanan.

Risiko kelangsungan bisnis termasuk memastikan Bank mempunyai rencana kelangsungan bisnis dan rencana pemulihan setelah terjadi bencana sehingga Bank dapat beroperasi dengan baik dan tetap memberikan layanan terhadap nasabah.

Risiko penipuan termasuk melindungi Bank terhadap kerugian yang disebabkan oleh aktivitas penipuan baik oleh pihak internal maupun eksternal yang mempunyai dampak yang sangat luas baik secara finansial maupun yang menyangkut reputasi Bank.

Berikut adalah berbagai inisiatif untuk menanggapi risiko keamanan dan *fraud*/penipuan yang telah dilakukan sepanjang tahun 2014:

Physical security risk includes the protection of the Bank's assets physically by utilizing the electronic security system and human resources as security service.

Business existence risk covers the efforts of the management to ensure that the Bank has a plan to sustain its business and a recovery plan to resume its business after disaster, so that the Bank may continue serving the customers and operate properly.

Fraud risk includes the protection of the Bank against losses that may result from fraud activities, either from internal or external parties, which can impact on the Bank's financial condition as well as reputation.

The following were several initiatives conducted by the Bank in 2014 to mitigate the security risk:

1. Membantu bisnis melakukan kajian terhadap penerapan kontrol pada proses bisnis maupun produk baru seperti pendistribusian kartu ATM dan PIN, aktivasi kartu ATM, proses pengawasan terhadap voucher taksi dan belanja, proses pengawasan terhadap uang di kasanah, proses pengawasan pada inisiatif *e-statement*, proses pengawasan terhadap SDB, proses pengawasan terhadap instruksi transaksi/nasabah dan lain-lain;
 2. Melakukan investigasi terhadap seluruh kasus keamanan dan *fraud*/penipuan baik internal maupun eksternal serta memberikan rekomendasi perbaikan pengawasan kepada manajemen untuk memitigasi risiko yang dapat terjadi pada Bank;
 3. Memberikan kesadaran kepada karyawan baru maupun kepada divisi lain tentang pencegahan terhadap risiko *fraud*/penipuan, kelangsungan bisnis, kebocoran informasi dan pencurian aset fisik Bank melalui berbagai media seperti pelatihan, *e-mail blast*, poster dan majalah. Secara menyeluruh tingkat insiden kebocoran informasi dapat ditekan sebesar 61% (tahun 2014 terdapat 11 kasus dan sebelumnya tahun 2013 terdapat 28 kasus). Hal yang sama terjadi penurunan kerugian finansial akibat insiden *fraud*/penipuan dari tahun 2013 ke 2014;
 4. Mengkinikan prosedur dan anggota *Major Incident Group* (MIG) serta melakukan pertemuan berkala agar siaga dan siap membuat keputusan yang tepat disaat terjadinya suatu bencana yang mengganggu kegiatan operasional Bank;
 5. Pengkinian *Business Impact Analysis* (BIA) sehingga dampak terhadap proses bisnis yang kritikal dapat diukur dan dibuat perencanaan pencegahan disaat terjadinya gangguan;
 6. Pengkinian *Business Continuity Plan* (BCP) serta latihan BCP dan *Call Tree* secara berkala untuk memastikan kesiapan tim BCP di setiap unit bisnis terutama yang kritikal untuk menjalankan kegiatan operasional di wilayah kontinjensi disaat terjadinya bencana;
 7. Melakukan pengawasan yang ketat terhadap penerapan pengawasan yang diberikan oleh pihak ketiga (petugas keamanan dan *Electrical Security System* seperti CCTV, *Access Control* dan *Security Alarm*) dalam menjaga aset fisik cabang dan Bank;
1. Supported the Bank's business to review the implementation of control on business process and new products such as distribution of ATM cards and PIN, activation of ATM cards, control process on the taxi and shopping vouchers, control process on money in the vault, control process on SDB, control process on customers' instructions / transactions, etc.;
 2. Investigated all security and fraud cases conducted internally or externally, and provided recommendation on the improvement of control to the management to mitigate risks that might arise;
 3. Raised the awareness of the new employees or other division on the prevention of fraud risk, the sustainability of business, information leakage, and theft of the Bank's tangible assets, through various media such as class trainings, e-mail blasts, posters and magazines. In detail, the rate of information leakage in 2014 could be minimized up to 61% from 28 cases in 2013 to 11 cases. There was also a decline in financial loss due to fraud incident compared with 2013;
 4. Updated the procedure and members of Major Incident Group (MIG) as well as organized periodical meeting so as to be ready in making appropriate decisions in the event that an accident or disaster that might give adverse impact on the Bank's business took place;
 5. Updated Business Impact Analysis (BIA) so that the critical impact on the Bank's business process could be measured and preventive actions could be planned;
 6. Updated the Business Continuity Plan (BCP) of the Bank as well as conducted BCP and Call Tree trainings periodically to ensure the readiness of BCP team in each business units, particularly in the critical ones so as to be able to conduct operational activities in the contingency site;
 7. Performed strict monitoring on the implementation of control provided by the third parties (Security Guards and Electrical Security System, such as CCTV, Access Control, and Security Alarm), in an effort to maintain and keep the tangible assets of the Bank's main office and branch offices.

PROFIL RESIKO

RISK PROFILE



Penerapan konsep Tiga Lini Pertahanan yang konsisten telah membantu Bank meningkatkan kesadaran risiko dan pengawasan dalam setiap lini kerja, sehingga mitigasi dan koreksi dapat dijalankan sedini mungkin.

Application of Three Lines of Defense concept has consistently supported the Bank in increasing its risk awareness and risk control in every line of work, so that mitigation and correction can be executed as early as possible.

Penilaian atas risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko untuk seluruh risiko secara keseluruhan relatif stabil dan terjaga dengan baik pada kategori 'rendah' sampai 'sedang' dalam tiga tahun terakhir. Secara konsisten Bank juga terus melakukan berbagai langkah perbaikan terkait dengan pengawasan, serta memastikan bahwa mitigasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.

Bank telah menerapkan berbagai parameter pengukuran risiko baik dalam pengukuran tingkat risiko Bank maupun mekanisme lain yang terakomodasi dalam *Risk Appetite Statement Monitoring*. Dengan demikian, pengawasan dan upaya mitigasi telah menjadi bagian dari proses operasional Bank untuk menjaga profil risiko dalam posisi yang aman.

Untuk memperkuat budaya dan kesadaran pengawasan risiko, pada tahun 2013 Bank memperkenalkan konsep Tiga Lini Pertahanan, sebuah konsep manajemen risiko dengan fokus utama pada perkuatan lini pertama (unit bisnis dan fungsi) dengan kesadaran atas tanggung jawab mereka untuk menerapkan manajemen risiko yang memadai. Melalui penerapan ini, Bank berharap dapat membawa peningkatan KPMR manajemen risiko yang diterapkan dengan baik dari semua lini dan fungsi. Penerapan konsep Tiga Lini Pertahanan yang konsisten telah membantu Bank meningkatkan kesadaran risiko dan pengawasan dalam setiap lini kerja, sehingga mitigasi dan koreksi dapat dijalankan sedini mungkin.

The overall assessment on the Bank's inherent risks and quality of risk management implementation towards all risks has been relatively stable and maintained on the level of 'Low to Medium' in the last three years. The Bank continues to conduct various improvements on all matters related to control and ensure that the mitigation performed has run effectively.

The Bank has implemented various risk measurement parameters to measure the risk level and other mechanisms that are accommodated in the Risk Appetite Statement Monitoring. Thus, facilitating the control and mitigation has become part of the Bank's operational processes to maintain risk profiles stand in a secure position.

To strengthen "Risk Culture", in 2013 the Bank introduced an operational risk management concept called the Three Lines of Defense. The concept's primary focus is on the reinforcement of the First Line (of business and functions) with an awareness of their responsibility to perform an adequate risk management. Through this implementation, the Bank is expected to perform an increasing KPMR as a result of good risk management practices in overall lines and functions. Application of Three Lines of Defense concept has consistently supported the Bank in increasing its risk awareness and risk control in every line of work, so that mitigation and correction can be executed as early as possible.

TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH GEOGRAFIS

NET RECEIVABLES BY GEOGRAPHIC REGION

Sampai dengan akhir tahun 2014, portofolio kredit Bank masih terpusat di Pulau Jawa dengan pangsa pasar sebesar 72,59% dimana kontribusi terbesar berasal dari Jabodetabek sebesar 46,94% dan regional Jawa lainnya menyumbang 25,65%.

Tabel berikut menyajikan data proporsi kredit berdasarkan wilayah geografis :

As of the end of 2014, credit portfolio of the Bank still concentrated in Java Island with the market share of 72.59%. The largest contribution came from Jabodetabek area, which was 46.94%, while other regions in Java contributed 25.65%.

The next table presents data of receivables proportion based on geographic region :



TABEL TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH TAHUN 2014 DAN 2013
TABLE OF NET RECEIVABLES BY GEOGRAPHIC REGION IN 2014 AND 2013

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DES 2014				DEC 31, 2014
		TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH				NET RECEIVABLES BASED ON GEOGRAPHICAL AREA
		WILAYAH 1 REGION 1	WILAYAH 2 REGION 2	WILAYAH 3 REGION 3	WILAYAH 4 REGION 4	TOTAL
		JAKARTA	MEDAN	SURABAYA	LAINNNYA OTHERS	
A	EKSPOSUR NERACA					
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	6.767	-	-	-	6.767
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	24	-	-	-	24
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	1.756	-	33	-	1.789
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	5	-	1	23	29
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	169	25	63	114	371
7	KREDIT PEGAWAI/PENSIUNAN	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	218	37	25	173	453
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	8.206	1.775	2.808	6.234	19.023
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	147	34	261	9	451
11	ASET LAINNYA	476	81	61	302	920
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	17.768	1.952	3.252	6.855	29.827
B	EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF					
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	-	-	-	-	-
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	-	-	-	-	-
7	KREDIT PEGAWAI/PENSIUNAN	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	6	9	2	84	101
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	533	20	30	182	765
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	-	-	-	-	-
11	ASET LAINNYA	-	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF	539	29	32	266	866

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

31 DES 2013					DEC 31, 2013	PORTFOLIO CATEGORY
TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH					NET RECEIVABLES BASED ON GEOGRAPHICAL AREA	
WILAYAH 1 REGION 1 JAKARTA	WILAYAH 2 REGION 2 MEDAN	WILAYAH 3 REGION 3 SURABAYA	WILAYAH 4 REGION 4 LAINNNYA OTHERS	TOTAL		
BALANCE SHEET EXPOSURE						
5.658	-	-	-	5.658	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT	
54	-	-	-	54	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY	
-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION	
2.419	1	47	-	2.467	RECEIVABLES FROM BANKS	
18	12	6	15	51	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY	
163	100	38	10	311	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY	
-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS	
255	157	65	76	553	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO	
8.329	3.698	3.556	2.750	18.333	RECEIVABLES FROM CORPORATE	
14	9	107	6	136	PAST DUE RECEIVABLES	
843	77	70	314	1.304	OTHER ASSETS	
17.753	4.054	3.889	3.171	28.867	TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE	
COMMITMENT & CONTINGENCY EXPOSURE						
-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT	
-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY	
-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION	
-	4	-	-	4	RECEIVABLES FROM BANKS	
-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY	
1	1	4	-	6	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY	
-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS	
67	185	52	45	349	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO	
4.548	1.839	1.260	1.461	9.108	RECEIVABLES FROM CORPORATE	
-	-	-	-	-	PAST DUE RECEIVABLES	
-	-	-	-	-	OTHER ASSETS	
4.616	2.029	1.316	1.506	9.467	TOTAL COMMITMENT & CONTINGENCY EXPOSURE	

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DES 2014				DEC 31, 2014
		TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH				NET RECEIVABLES BASED ON GEOGRAPHIC REGION
		WILAYAH 1 REGION 1	WILAYAH 2 REGION 2	WILAYAH 3 REGION 3	WILAYAH 4 REGION 4	TOTAL
		JAKARTA	MEDAN	SURABAYA	LAINNNYA OTHERS	
C	EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK					
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	-	-	-	-	-
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	-	-	-	-	-
7	KREDIT PEGAWAI/PENSIUNAN	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	-	-	-	-	-
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	3	-	-	-	3
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	-	-	-	-	-
11	ASET LAINNYA	-	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK	3	-	-	-	3
	TOTAL	18.310	1.981	3.284	7.121	30.696

TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK

Kredit berdasarkan sisa jangka waktu kontrak didominasi oleh jangka waktu kurang dari 1 tahun sebesar 46,77% dari total portfolio dibandingkan porsi tahun 2013 sebesar 69,36%. Untuk pemberian kredit antara 1 – 3 tahun dan lebih dari 5 tahun memberikan kontribusi masing-masing sebesar 28,32% dan 14,18%. Sedangkan kontrak lebih dari 3 -5 tahun hanya memberikan kontribusi sebesar 7,72%.

Tabel berikut menyajikan data tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak :

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

31 DES 2013				DEC 31, 2013	PORTFOLIO CATEGORY
TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH				NET RECEIVABLES BASED ON GEOGRAPHIC REGION	
WILAYAH 1 REGION 1	WILAYAH 2 REGION 2	WILAYAH 3 REGION 3	WILAYAH 4 REGION 4	TOTAL	
JAKARTA	MEDAN	SURABAYA	LAINNNYA OTHERS		
					COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE
-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION
2	-	-	-	2	RECEIVABLES FROM BANKS
-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
2	-	-	-	2	RECEIVABLES FROM CORPORATE
-	-	-	-	-	PAST DUE RECEIVABLES
-	-	-	-	-	OTHER ASSETS
4	-	-	-	4	TOTAL COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE
22.373	6.083	5.205	4.677	38.338	TOTAL

NET RECEIVABLES BY REMAINING CONTRACTUAL PERIOD

Credit based on contractual period was dominated by the period of less than 1 year, which reached 46.77% of the total portfolio. Meanwhile for the credit period of 1 – 3 years and more than 5 years, the contribution were 28.32% and 14.18% respectively, and 7.72% for credit period of 3-5 years.

The below table presents data of net receivables by remaining contractual period :

KREDIT BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK TAHUN 2014 DAN 2013
CREDIT BASED ON CONTRACTUAL PERIOD IN 2014 AND 2013

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DES 2014				DEC 31, 2014	
		TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU				NET RECEIVABLES BASED ON CONTRACTUAL PERIOD	
		< 1 TAHUN < 1 YEAR	> 1 TH s.d. 3 TH > 1 YR TO 3 YRS	> 3 TH s.d. 5 TH > 3 YR TO 5 YRS	> 3 TH s.d. 5 TH > 3 YR TO 5 YRS	NON-KONTRAKTUAL NON-CONTRACTUAL	TOTAL
A	EKSPOSUR NERACA						
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	2.059	4.708	-	-	-	6.767
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	24	-	24
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	1.479	-	310	-	-	1.789
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	-	1	4	24	-	29
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	3	4	72	292	-	371
7	KREDIT PEGAWAI/PENSIUNAN	-	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	171	22	61	199	-	453
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	9.706	3.803	1.909	3.605	-	19.023
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	185	41	15	210	-	451
11	ASET LAINNYA	-	-	-	-	920	920
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	13.603	8.579	2.371	4.354	920	29.827
B	EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF						
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	-	-	-	-	-	-
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	-	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	-	-	-	-	-	-
7	KREDIT PEGAWAI/PENSIUNAN	-	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	95	6	-	-	-	101
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	657	108	-	-	-	765
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	-	-	-	-	-	-
11	ASET LAINNYA	-	-	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF	752	114	-	-	-	866

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

31 DES 2013				DEC 31, 2013		PORTFOLIO CATEGORY
TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU				NET RECEIVABLES BASED ON CONTRACTUAL PERIOD		
< 1 TAHUN < 1 YEAR	> 1 TH s.d. 3 TH > 1 YR TO 3 YRS	> 3 TH s.d. 5 TH > 3 YR TO 5 YRS	> 3 TH s.d. 5 TH > 3 YR TO 5 YRS	NON- KONTRAKTUAL NON-CONTRACTUAL	TOTAL	
BALANCE SHEET EXPOSURE						
5.558	100	-	-	-	5.658	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	54	-	-	-	54	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION
2.163	304	-	-	-	2.467	RECEIVABLES FROM BANKS
-	9	10	32	-	51	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
26	167	106	12	-	311	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
268	97	71	117	-	553	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
11.951	2.636	2.885	861	-	18.333	RECEIVABLES FROM CORPORATE
54	53	25	4	-	136	PAST DUE RECEIVABLES
-	-	-	-	1.304	1.304	OTHER ASSETS
20.020	3.420	3.097	1.026	1.304	28.867	TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE
EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF						
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION
4	-	-	-	-	4	RECEIVABLES FROM BANKS
-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
6	-	-	-	-	6	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
346	3	-	-	-	349	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
8.753	258	89	8	-	9.108	RECEIVABLES FROM CORPORATE
-	-	-	-	-	-	PAST DUE RECEIVABLES
-	-	-	-	-	-	OTHER ASSETS
9.109	261	89	8	-	9.467	TOTAL COMMITMENT & CONTINGENCY EXPOSURE

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DES 2014				DEC 31, 2014	
		TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU				NET RECEIVABLES BASED ON CONTRACTUAL PERIOD	
		< 1 TAHUN < 1 YEAR	> 1 TH s.d. 3 TH > 1 YR TO 3 YRS	> 3 TH s.d. 5 TH > 3 YR TO 5 YRS	> 3 TH s.d. 5 TH > 3 YR TO 5 YRS	NON-KONTRAKTUAL NON-CONTRACTUAL	TOTAL
C	EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK						
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	-	-	-	-	-	-
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	-	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	-	-	-	-	-	-
7	KREDIT PEGAWAI/PENSIUNAN	-	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	-	-	-	-	-	-
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	3	-	-	-	-	3
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	-	-	-	-	-	-
11	ASET LAINNYA	-	-	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK	3	-	-	-	-	3
	TOTAL	14.358	8.693	2.371	4.354	920	30.696

TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

Dari eksposur neraca Bank, portofolio tersebar di berbagai sektor ekonomi dengan kontribusi terbesar pada 2 sektor yaitu pada sektor industri perdagangan besar dan eceran sebesar 26,5%, industri pengolahan sebesar 22,0% dibandingkan dengan tahun 2013 masing-masing sebesar 25,13% dan 20,25%. Namun, Bank juga menggunakan klasifikasi sektor ekonomi internal yang lebih spesifik, sehingga lebih dapat menggambarkan sebaran konsentrasi dengan lebih baik dan potensi risiko per sektor ekonomi dengan lebih jelas. Untuk posisi Desember 2014, konsentrasi sektor ekonomi untuk tiga terbesar adalah 'Food & Beverage', 'Wholesale and Retail Trading' dan 'Automotive' dengan masing-masing terjaga tidak lebih dari 8% dari total portofolio.

Tabel berikut menyajikan data tagihan bersih berdasarkan sektor ekonomi :

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

31 DES 2013				DEC 31, 2013			PORTFOLIO CATEGORY
TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU				NET RECEIVABLES BASED ON CONTRACTUAL PERIOD			
< 1 TAHUN < 1 YEAR	> 1 TH s.d. 3 TH > 1 YR TO 3 YRS	> 3 TH s.d. 5 TH > 3 YR TO 5 YRS	> 3 TH s.d. 5 TH > 3 YR TO 5 YRS	NON- KONTRAKTUAL NON-CONTRACTUAL	TOTAL		
						EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK	
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT	
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY	
						RECEIVABLES FROM MULTILATERAL	
-	-	-	-	-	-	DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION	
2	-	-	-	-	2	RECEIVABLES FROM BANKS	
-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY	
-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY	
-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS	
-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO	
2	-	-	-	-	2	RECEIVABLES FROM CORPORATE	
-	-	-	-	-	-	PAST DUE RECEIVABLES	
-	-	-	-	-	-	OTHER ASSETS	
4	-	-	-	-	4	TOTAL COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE	
29.133	3.681	3.186	1.034	1.304	38.338	TOTAL	

NET RECEIVABLES BY ECONOMIC SECTOR

From the Balance Sheet Exposure, it can be seen that the Bank's portfolio encompassed various economic sectors. In 2014, the biggest contributors were in 2 sectors namely trading wholesale and retail sector, which reached 26.5%, and industry sector, which reached 22.0% as compared to 2013's respectively 25.13% and 20.25%. Moreover, the Bank also utilized a more specific classification system for internal economic sector so that it can describe in more detail and clearer the distribution of concentration and risk potential for each economic sector. As of the end of December 2014, the three biggest economic sector concentrations were Food & Beverage, Wholesale and Retail Trading, and Automotive, with each sector was maintained at not more than 8% of the total portfolio.

The below table presents data of net receivables by economic sector :

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

KREDIT PEGAWAI/ PENSUN EMPLOYEE/RETIREE LOANS	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO	TAGIHAN KEPADA KORPORASI RECEIVABLES FROM CORPORATE	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO PAST DUE RECEIVABLES	ASET LAINNYA OTHER ASSETS	ECONOMIC SECTOR	
					DECEMBER 31, 2014	
BALANCE SHEET EXPOSURE						
-	4	222	-	-	AGRICULTURE, HUNTING, FORESTRY	
-	1	5	-	-	FISHING	
-	1	238	-	-	MINING AND EXPLORATION	
-	30	6.395	136	-	INDUSTRY	
-	-	8	-	-	ELECTRICITY, GAS AND WATER	
-	8	1.010	5	-	CONSTRUCTION	
-	167	7.674	67	-	TRADING WHOLESALE AND RETAIL	
-	3	398	-	-	ACCOMODATION AND FOOD PROVIDER	
-	25	1.022	119	-	TRANSPORTATION, WAREHOUSING AND COMMUNICATION	
-	2	287	-	-	FINANCIAL SERVICES	
-	27	989	-	-	REAL ESTATE, RENT AND SERVICES	
-	-	-	-	-	GOVERNMENT ADMINISTRATION, DEFENCE, AND COMPULSORY SOCIAL SECURITY	
-	-	7	-	-	EDUCATION SERVICES	
-	1	142	-	-	HEALTH AND SOCIAL SERVICES	
-	12	257	121	-	PUBLIC, SOCIAL & CULTURE AND ENTERTAINMENT SERVICES	
-	-	-	-	-	HOUSEHOLD SERVICES	
-	-	-	-	-	INTERNATIONAL INSTITUTION AND OTHER INTERNATIONAL ORGANISATIONS	
-	-	-	-	-	UNDEFINED ACTIVITIES	
-	-	-	-	920	NON-BUSINESS	
-	172	369	3	-	OTHERS	
-	453	19.023	451	920	TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE	
COMMITMENT & CONTINGENCY EXPOSURE						
-	-	2	-	-	AGRICULTURE, HUNTING, FORESTRY	
-	-	-	-	-	FISHING	
-	-	-	-	-	MINING AND EXPLORATION	
-	-	102	-	-	INDUSTRY	
-	-	-	-	-	ELECTRICITY, GAS AND WATER	
-	-	134	-	-	CONSTRUCTION	
-	1	469	-	-	TRADING WHOLESALE AND RETAIL	
-	-	-	-	-	ACCOMODATION AND FOOD PROVIDER	
-	-	3	-	-	TRANSPORTATION, WAREHOUSING AND COMMUNICATION	
-	-	-	-	-	FINANCIAL SERVICES	
-	-	52	-	-	REAL ESTATE, RENT AND SERVICES	
-	-	-	-	-	GOVERNMENT ADMINISTRATION, DEFENCE, AND COMPULSORY SOCIAL SECURITY	
-	-	-	-	-	EDUCATION SERVICES	
-	-	-	-	-	HEALTH AND SOCIAL SERVICES	
-	100	3	-	-	PUBLIC, SOCIAL & CULTURE AND ENTERTAINMENT SERVICES	
-	-	-	-	-	HOUSEHOLD SERVICES	
-	-	-	-	-	INTERNATIONAL INSTITUTION AND OTHER INTERNATIONAL ORGANISATIONS	
-	-	-	-	-	UNDEFINED ACTIVITIES	
-	-	-	-	-	NON-BUSINESS	
-	-	-	-	-	OTHERS	
-	101	765	-	-	TOTAL COMMITMENT & CONTINGENCY EXPOSURE	

NO	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH RECEIVABLES FROM GOVERNMENT	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION	TAGIHAN KEPADA BANK RECEIVABLES FROM BANKS	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL LOANS COLLATERALIZED BY HOUSING PROPERTY	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL LOANS COLLATERALIZED BY COMMERCIAL PROPERTY
	31 DESEMBER 2014						
C	EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK						
1	PERTANIAN, PERBURUAN DAN KEHUTANAN	-	-	-	-	-	-
2	PERIKANAN	-	-	-	-	-	-
3	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-	-	-
4	INDUSTRI PENGOLAHAN	-	-	-	-	-	-
5	LISTRIK, GAS DAN AIR	-	-	-	-	-	-
6	KONSTRUKSI	-	-	-	-	-	-
7	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	-	-	-	-	-	-
8	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	-	-	-	-	-	-
9	TRANSPORTASI, PERGUDANGAN DAN KOMUNIKASI	-	-	-	-	-	-
10	PERANTARA KEUANGAN	-	-	-	-	-	-
11	REAL ESTATE, USAHA PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	-	-	-	-	-	-
12	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	-	-	-	-	-	-
13	JASA PENDIDIKAN	-	-	-	-	-	-
14	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	-	-	-	-	-	-
15	JASA KEMASYARAKATAN, SOSIAL BUDAYA, HIBURAN DAN PERORANGAN LAINNYA	-	-	-	-	-	-
16	JASA PERORANGAN YANG MELAYANI RUMAH TANGGA	-	-	-	-	-	-
17	BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	-	-	-	-	-	-
18	KEGIATAN YANG BELUM JELAS BATASANNYA	-	-	-	-	-	-
19	BUKAN LAPANGAN USAHA	-	-	-	-	-	-
20	LAINNYA	-	-	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	6.767	24	-	1.789	29	371

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

KREDIT PEGAWAI/ PENSIUN EMPLOYEE/RETIREE LOANS	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO	TAGIHAN KEPADA KORPORASI RECEIVABLES FROM CORPORATE	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO PAST DUE RECEIVABLES	ASET LAINNYA OTHER ASSETS	ECONOMIC SECTOR	
					DECEMBER 31, 2014	
					COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE	
-	-	1	-	-	AGRICULTURE, HUNTING, FORESTRY	
-	-	-	-	-	FISHING	
-	-	-	-	-	MINING AND EXPLORATION	
-	-	-	-	-	INDUSTRY	
-	-	-	-	-	ELECTRICITY, GAS AND WATER	
-	-	-	-	-	CONSTRUCTION	
-	-	2	-	-	TRADING WHOLESALE AND RETAIL	
-	-	-	-	-	ACCOMODATION AND FOOD PROVIDER	
-	-	-	-	-	TRANSPORTATION, WAREHOUSING AND COMMUNICATION	
-	-	-	-	-	FINANCIAL SERVICES	
-	-	-	-	-	REAL ESTATE, RENT AND SERVICES	
-	-	-	-	-	GOVERNMENT ADMINISTRATION, DEFENCE, AND COMPULSORY SOCIAL SECURITY	
-	-	-	-	-	EDUCATION SERVICES	
-	-	-	-	-	HEALTH AND SOCIAL SERVICES	
-	-	-	-	-	PUBLIC, SOCIAL & CULTURE AND ENTERTAINMENT SERVICES	
-	-	-	-	-	HOUSEHOLD SERVICES	
-	-	-	-	-	INTERNATIONAL INSTITUTION AND OTHER INTERNATIONAL ORGANISATIONS	
-	-	-	-	-	UNDEFINED ACTIVITIES	
-	-	-	-	-	NON-BUSINESS	
-	-	-	-	-	OTHERS	
-	-	3	-	-	TOTAL COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE	
-	554	19.791	451	920	TOTAL	

NO	SEKTOR EKONOMI 31 DESEMBER 2013	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH RECEIVABLES FROM GOVERNMENT	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION	TAGIHAN KEPADA BANK RECEIVABLES FROM BANKS	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL LOANS COLLATERALIZED BY HOUSING PROPERTY	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL LOANS COLLATERALIZED BY COMMERCIAL PROPERTY
A	EKSPOSUR NERACA						
1	PERTANIAN, PERBURUAN DAN KEHUTANAN	-	-	-	-	-	2
2	PERIKANAN	-	-	-	-	-	-
3	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-	-	-
4	INDUSTRI PENGOLAHAN	-	-	-	-	1	-
5	LISTRIK, GAS DAN AIR	-	53	-	-	-	-
6	KONSTRUKSI	-	-	-	-	1	132
7	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	-	-	-	-	8	3
8	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	-	-	-	-	-	-
9	TRANSPORTASI, PERGUDANGAN DAN KOMUNIKASI	-	1	-	-	-	-
10	PERANTARA KEUANGAN	2.702	-	-	2.467	-	-
11	REAL ESTATE, USAHA PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	-	-	-	-	5	174
12	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	2.956	-	-	-	-	-
13	JASA PENDIDIKAN	-	-	-	-	-	-
14	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	-	-	-	-	-	-
15	JASA KEMASYARAKATAN, SOSIAL BUDAYA, HIBURAN DAN PERORANGAN LAINNYA	-	-	-	-	9	-
16	JASA PERORANGAN YANG MELAYANI RUMAH TANGGA	-	-	-	-	-	-
17	BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	-	-	-	-	-	-
18	KEGIATAN YANG BELUM JELAS BATASANNYA	-	-	-	-	-	-
19	BUKAN LAPANGAN USAHA	-	-	-	-	-	-
20	LAINNYA	-	-	-	-	27	-
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	5.658	54	-	2.467	51	311
B	EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF						
1	PERTANIAN, PERBURUAN DAN KEHUTANAN	-	-	-	-	-	-
2	PERIKANAN	-	-	-	-	-	-
3	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-	-	-
4	INDUSTRI PENGOLAHAN	-	-	-	-	-	-
5	LISTRIK, GAS DAN AIR	-	-	-	-	-	-
6	KONSTRUKSI	-	-	-	-	-	4
7	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	-	-	-	-	-	-
8	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	-	-	-	-	-	-
9	TRANSPORTASI, PERGUDANGAN DAN KOMUNIKASI	-	-	-	-	-	-
10	PERANTARA KEUANGAN	-	-	-	4	-	-
11	REAL ESTATE, USAHA PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	-	-	-	-	-	2
12	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	-	-	-	-	-	-
13	JASA PENDIDIKAN	-	-	-	-	-	-
14	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	-	-	-	-	-	-
15	JASA KEMASYARAKATAN, SOSIAL BUDAYA, HIBURAN DAN PERORANGAN LAINNYA	-	-	-	-	-	-
16	JASA PERORANGAN YANG MELAYANI RUMAH TANGGA	-	-	-	-	-	-
17	BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	-	-	-	-	-	-
18	KEGIATAN YANG BELUM JELAS BATASANNYA	-	-	-	-	-	-
19	BUKAN LAPANGAN USAHA	-	-	-	-	-	-
20	LAINNYA	-	-	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF	-	-	-	4	-	6

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

KREDIT PEGAWAI/ PENSUN EMPLOYEE/RETIREE LOANS	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO	TAGIHAN KEPADA KORPORASI RECEIVABLES FROM CORPORATE	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO PAST DUE RECEIVABLES	ASET LAINNYA OTHER ASSETS	ECONOMIC SECTORS DECEMBER 31, 2013
					BALANCE SHEET EXPOSURE
-	8	186	-	-	AGRICULTURE, HUNTING, FORESTRY
-	1	2	-	-	FISHING
-	-	174	-	-	MINING AND EXPLORATION
-	41	5.693	111	-	INDUSTRY
-	-	4	-	-	ELECTRICITY, GAS AND WATER
-	11	754	-	-	CONSTRUCTION
-	231	6.991	20	-	TRADING WHOLESALE AND RETAIL
-	3	456	-	-	ACCOMODATION AND FOOD PROVIDER
-	28	1.731	2	-	TRANSPORTATION, WAREHOUSING AND COMMUNICATION
-	1	355	-	-	FINANCIAL SERVICES
-	37	1.096	-	-	REAL ESTATE, RENT AND SERVICES
-	-	-	-	-	GOVERNMENT ADMINISTRATION, DEFENCE, AND COMPULSORY SOCIAL SECURITY
-	2	6	-	-	EDUCATION SERVICES
-	1	154	-	-	HEALTH AND SOCIAL SERVICES
-	16	341	1	-	PUBLIC, SOCIAL & CULTURE AND ENTERTAINMENT SERVICES
-	-	-	-	-	HOUSEHOLD SERVICES
-	-	-	-	-	INTERNATIONAL INSTITUTION AND OTHER INTERNATIONAL ORGANISATIONS
-	-	-	-	-	UNDEFINED ACTIVITIES
-	-	-	-	1.304	NON-BUSINESS
-	173	390	2	-	OTHERS
-	553	18.333	136	1.304	TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE
					COMMITMENT & CONTINGENCY EXPOSURE
-	4	36	-	-	AGRICULTURE, HUNTING, FORESTRY
-	1	9	-	-	FISHING
-	1	20	-	-	MINING AND EXPLORATION
-	27	3.061	-	-	INDUSTRY
-	-	33	-	-	ELECTRICITY, GAS AND WATER
-	10	291	-	-	CONSTRUCTION
-	175	4.545	-	-	TRADING WHOLESALE AND RETAIL
-	1	220	-	-	ACCOMODATION AND FOOD PROVIDER
-	7	156	-	-	TRANSPORTATION, WAREHOUSING AND COMMUNICATION
-	-	73	-	-	FINANCIAL SERVICES
-	5	374	-	-	REAL ESTATE, RENT AND SERVICES
-	-	-	-	-	GOVERNMENT ADMINISTRATION, DEFENCE, AND COMPULSORY SOCIAL SECURITY
-	-	-	-	-	EDUCATION SERVICES
-	-	6	-	-	HEALTH AND SOCIAL SERVICES
-	115	88	-	-	PUBLIC, SOCIAL & CULTURE AND ENTERTAINMENT SERVICES
-	-	-	-	-	HOUSEHOLD SERVICES
-	-	-	-	-	INTERNATIONAL INSTITUTION AND OTHER INTERNATIONAL ORGANISATIONS
-	-	-	-	-	UNDEFINED ACTIVITIES
-	-	-	-	-	NON-BUSINESS
-	3	196	-	-	OTHERS
-	349	9.108	-	-	TOTAL COMMITMENT & CONTINGENCY EXPOSURE

NO	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH RECEIVABLES FROM GOVERNMENT	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION	TAGIHAN KEPADA BANK RECEIVABLES FROM BANKS	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL LOANS COLLATERALIZED BY HOUSING PROPERTY	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL LOANS COLLATERALIZED BY COMMERCIAL PROPERTY
	31 DESEMBER 2013						
C	EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK						
1	PERTANIAN, PERBURUAN DAN KEHUTANAN	-	-	-	-	-	-
2	PERIKANAN	-	-	-	-	-	-
3	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-	-	-
4	INDUSTRI PENGOLAHAN	-	-	-	-	-	-
5	LISTRIK, GAS DAN AIR	-	-	-	-	-	-
6	KONSTRUKSI	-	-	-	-	-	-
7	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	-	-	-	-	-	-
8	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	-	-	-	-	-	-
9	TRANSPORTASI, PERGUDANGAN DAN KOMUNIKASI	-	-	-	-	-	-
10	PERANTARA KEUANGAN	-	-	-	2	-	-
11	REAL ESTATE, USAHA PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	-	-	-	-	-	-
12	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	-	-	-	-	-	-
13	JASA PENDIDIKAN	-	-	-	-	-	-
14	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	-	-	-	-	-	-
15	JASA KEMASYARAKATAN, SOSIAL BUDAYA, HIBURAN DAN PERORANGAN LAINNYA	-	-	-	-	-	-
16	JASA PERORANGAN YANG MELAYANI RUMAH TANGGA	-	-	-	-	-	-
17	BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	-	-	-	-	-	-
18	KEGIATAN YANG BELUM JELAS BATASANNYA	-	-	-	-	-	-
19	BUKAN LAPANGAN USAHA	-	-	-	-	-	-
20	LAINNYA	-	-	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK	-	-	-	2	-	-
	TOTAL	5.658	54	-	2.473	51	317

TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH

Lebih dari 50% tagihan berada di pulau Jawa, terutama di sekitar Jakarta dan Surabaya ini sebanding dengan konsentrasi aktivitas perekonomian di Indonesia terutama di sektor perdagangan dan manufaktur yang menjadi portfolio utama Bank Ekonomi. Sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai sebesar kurang dari 3,0% dan mempunyai sebaran yang cukup merata. Ini merefleksikan konsentrasi portfolio Bank.

Tabel berikut menyajikan data tagihan dan pencadangan berdasarkan wilayah :

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

KREDIT PEGAWAI/ PENSIUN EMPLOYEE/RETIREE LOANS	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO	TAGIHAN KEPADA KORPORASI RECEIVABLES FROM CORPORATE	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO PAST DUE RECEIVABLES	ASET LAINNYA OTHER ASSETS	ECONOMIC SECTORS	
					DECEMBER 31, 2013	
					COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE	
-	-	-	-	-	AGRICULTURE, HUNTING, FORESTRY	
-	-	-	-	-	FISHING	
-	-	-	-	-	MINING AND EXPLORATION	
-	-	1	-	-	INDUSTRY	
-	-	-	-	-	ELECTRICITY, GAS AND WATER	
-	-	-	-	-	CONSTRUCTION	
-	-	1	-	-	TRADING WHOLESALE AND RETAIL	
-	-	-	-	-	ACCOMMODATION AND FOOD PROVIDER	
-	-	-	-	-	TRANSPORTATION, WAREHOUSING AND COMMUNICATION	
-	-	-	-	-	FINANCIAL SERVICES	
-	-	-	-	-	REAL ESTATE, RENT AND SERVICES	
-	-	-	-	-	GOVERNMENT ADMINISTRATION, DEFENCE, AND COMPULSORY SOCIAL SECURITY	
-	-	-	-	-	EDUCATION SERVICES	
-	-	-	-	-	HEALTH AND SOCIAL SERVICES	
-	-	-	-	-	PUBLIC, SOCIAL & CULTURE AND ENTERTAINMENT SERVICES	
-	-	-	-	-	HOUSEHOLD SERVICES	
-	-	-	-	-	INTERNATIONAL INSTITUTION AND OTHER INTERNATIONAL ORGANISATIONS	
-	-	-	-	-	UNDEFINED ACTIVITIES	
-	-	-	-	-	NON-BUSINESS	
-	-	-	-	-	OTHERS	
-	-	2	-	-	TOTAL COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE	
-	902	27.443	136	1.304	TOTAL	

RECEIVABLES AND ALLOWANCE BY REGION

More than 50% of the Bank's receivables were located in Java, particularly in Jakarta and Surabaya. This was in line with the concentration of economic activities in Indonesia, particularly in the sector of trading and manufacture, which was the main portfolio of the Bank. Impaired Receivables of the Bank experienced less than 3.0% with quite an equal spread across the country. This reflects the Bank's portfolio concentration.

The below table presents data of receivables and allowance by region :

TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH TAHUN 2014 DAN 2013
RECEIVABLES AND ALLOWANCES BY REGION IN 2014 AND 2013

NO	KETERANGAN	31 DES 2014				DEC 31, 2014
		WILAYAH				REGION
		WILAYAH 1 REGION 1	WILAYAH 2 REGION 2	WILAYAH 3 REGION 3	WILAYAH 4 REGION 4	TOTAL
		JAKARTA	MEDAN	SURABAYA	LAINNYA OTHERS	
1	TAGIHAN	17.206	1.859	3.139	6.485	28.689
2	TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI (IMPAIRED)					
	A. BELUM JATUH TEMPO	-	-	26	-	26
	B. TELAH JATUH TEMPO	220	31	62	262	575
3	RUPA-RUPA ASET	476	81	61	302	920
4	CKPN INDIVIDUAL	89	13	12	69	183
5	CKPN KOLEKTIF	60	13	18	47	138
6	TAGIHAN YANG DIHAPUS BUKU	1	-	-	2	3

TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

Sektor terbesar adalah Perdagangan dan Industri Pengolahan di mana masing-masing menyumbang 26,5% dan 22,0% dari total tagihan per posisi Desember 2014 sesuai dengan porsi konsentrasi masing-masing sektor tersebut. Industri Perdagangan dan Pengolahan meliputi berbagai sektor ekonomi dimana Bank menggunakan acuan tidak lebih dari 15% untuk masing-masing sektor ekonomi. Untuk industri dimana dianggap mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi, dipergunakan batasan yang lebih kecil untuk menjaga kualitas portofolio kredit. Dengan terjaganya level konsentrasi di tiap sektor, maka ketahanan terhadap guncangan faktor eksternal selama ini menjadi lebih terjaga dan mendukung pertumbuhan kredit kedepan yang lebih sehat.

Tabel berikut menyajikan data tagihan dan pencadangan berdasarkan sektor ekonomi :

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

31 DES 2013				DEC 31, 2013		DESCRIPTION
WILAYAH				REGION		
WILAYAH 1 REGION 1	WILAYAH 2 REGION 2	WILAYAH 3 REGION 3	WILAYAH 4 REGION 4	TOTAL		
JAKARTA	MEDAN	SURABAYA	LAINNYA OTHERS			
16.929	3.981	3.834	2.864	27.608	RECEIVABLES	
					IMPAIRED	
					RECEIVABLES	
31	15	-	-	46	A. NOT PAST DUE	
13	4	111	11	139	B. PAST DUE	
843	77	70	314	1.304	ASSET MISCELLANOUS	
18	5	15	7	45	SPECIFIC ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	
63	28	25	19	135	COLLECTIVE ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	
-	-	-	-	-	WRITE-OFF	

RECEIVABLES AND ALLOWANCE BY ECONOMIC SECTOR

As of December 2014, the largest sector was Trading and Industry in which each contributed 26.5% and 22.0% respectively of the total receivables inline with the Bank's portfolio sectoral concentration. Both the Trading and Industry sectors encompassed various economic sectors in which the Bank employed a reference of no more than 15% for each economic sector. For industries that were considered high risk level, smaller limits were used to maintain the quality of credit portfolio. With such balance of concentration, the strength of the Bank against the impact from external factors would be maintained and support a healthier credit growth in the future.

The below table presents data of receivables and allowance by economic sector :

TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI TAHUN 2014 DAN 2013
RECEIVABLES AND ALLOWANCE BY ECONOMIC SECTOR IN 2014 AND 2013

NO	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN RECEIVABLES	TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI IMPAIRED RECEIVABLES		CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) - INDIVIDUAL SPECIFIC ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) - KOLEKTIF COLLECTIVE ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	TAGIHAN YANG DIHAPUS BUKU WRITE-OFF
			BELUM JATUH TEMPO NOT PAST DUE	TELAH JATUH TEMPO PAST DUE			
31 DESEMBER 2014							
1	PERTANIAN, PERBURUAN DAN KEHUTANAN	227	-	-	-	2	-
2	PERIKANAN	6	-	-	-	-	-
3	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	239	-	-	-	2	-
4	INDUSTRI PENGOLAHAN	6.562	-	149	33	41	-
5	LISTRIK, GAS DAN AIR	31	-	-	-	-	-
6	KONSTRUKSI	1.153	-	8	4	8	-
7	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN	7.919	-	117	69	55	-
8	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM	401	-	-	-	3	-
9	TRANSPORTASI, PERGUDANGAN DAN KOMUNIKASI	1.167	-	168	59	7	-
10	PERANTARA KEUANGAN	4.137	-	-	-	5	-
11	REAL ESTATE, USAHA PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	1.255	26	-	2	9	-
12	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	4.708	-	-	-	-	-
13	JASA PENDIDIKAN	7	-	-	-	-	-
14	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	143	-	-	-	1	-
15	JASA KEMASYARAKATAN, SOSIAL BUDAYA, HIBURAN DAN PERORANGAN LAINNYA	396	-	133	16	2	-
16	JASA PERORANGAN YANG MELAYANI RUMAH TANGGA	-	-	-	-	-	-
17	BADAN INTERNASIONAL DAN BADAN EKSTRA INTERNASIONAL LAINNYA	-	-	-	-	-	-
18	KEGIATAN YANG BELUM JELAS BATASANNYA	-	-	-	-	-	-
19	BUKAN LAPANGAN USAHA	920	-	-	-	-	-
20	LAINNYA	556	-	-	-	3	3
	TOTAL	29.827	26	575	183	138	3

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

TAGIHAN RECEIVABLES	TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI IMPAIRED RECEIVABLES		CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) - INDIVIDUAL SPECIFIC ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) - KOLEKTIF COLLECTIVE ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	TAGIHAN YANG DIHAPUS BUKU WRITE-OFF	ECONOMIC SECTORS
	BELUM JATUH TEMPO NOT PAST DUE	TELAH JATUH TEMPO PAST DUE				
31 DESEMBER 2013						
196	-	-	-	1	-	AGRICULTURE, HUNTING, FORESTRY
3	-	-	-	-	-	FISHING
174	-	-	-	1	-	MINING AND EXPLORATION
5.868	19	121	23	38	-	INDUSTRY
57	-	-	-	-	-	ELECTRICITY, GAS AND WATER
898	-	-	-	7	-	CONSTRUCTION
7.270	11	18	17	51	-	TRADING WHOLESALE AND RETAIL
459	-	-	-	3	-	ACCOMODATION AND FOOD PROVIDER
1.767	16	-	5	12	-	TRANSPORTATION, WAREHOUSING AND COMMUNICATION
5.525	-	-	-	5	-	FINANCIAL SERVICES
1.312	-	-	-	10	-	REAL ESTATE, RENT, AND SERVICES
2.956	-	-	-	-	-	GOVERNMENT ADMINISTRATION, DEFENCE, AND COMPULSORY SOCIAL SECURITY
8	-	-	-	-	-	EDUCATION SERVICES
155	-	-	-	1	-	HEALTH AND SOCIAL SERVICES
367	-	-	-	3	-	PUBLIC, SOCIAL & CULTURE AND ENTERTAINMENT SERVICES
-	-	-	-	-	-	HOUSEHOLD SERVICES
-	-	-	-	-	-	INTERNATIONAL INSTITUTION AND OTHER INTERNATIONAL ORGANISATIONS
-	-	-	-	-	-	UNDEFINED ACTIVITIES
1.304	-	-	-	-	-	NON-BUSINESS
593	0	0	0	3	-	OTHERS
28.912	46	139	45	135	-	

KREDIT BERMASALAH

Rasio kualitas kredit bermasalah Bank untuk tahun 2014 menunjukkan peningkatan sebagaimana ditunjukkan oleh rasio NPL bruto terhadap total kredit yang disalurkan menjadi 2,27%. Terjadi peningkatan dibandingkan posisi tahun 2013 sebesar 0,92%, namun demikian secara umum tingkat NPL masih di bawah rata-rata industri perbankan di Indonesia.

Pada tahun 2014 di sisi sektor ekonomi, total kredit bermasalah terutama datang dari sektor industri pengolahan dimana memberikan kontribusi tertinggi (0,68%) diikuti oleh sektor jasa kemasyarakatan sebesar (0,61%).

NON-PERFORMING LOANS (NPL)

The Bank's NPL ratio in 2014 showed an increasing trend to 2.27% from previously 0.92% in 2013. Nonetheless, the NPL rate of the Bank, in general, remained below the national average rate in terms of banking industry.

In terms of economic sector, the 2014 total NPL mainly came from the manufacturing sector which contributed the highest (0.68%), and followed by public and social services sector (0.61%).

MUTASI CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN)

Pembentukan CKPN di tahun 2014, terutama untuk CKPN individual dilakukan seiring adanya *trend* kenaikan NPL terutama untuk debitur korporasi. Posisi CKPN yang relative sangat rendah di tahun 2013, menyebabkan penambahan CKPN untuk debitur korporasi mengakibatkan kenaikan yang relatif tinggi seceara persentase dalam kurun 1 tahun 2014.

MOVEMENT OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

The formation of Reserve For Impairment Loss (CKPN) in 2014, particularly for individual CKPN), was conducted in line with the increasing NPL at mainly corporate debtors. Due to being in a significantly low position in 2013, CKPN addition for corporate debtors caused a significantly high percentage rise within the year.



PENGUNGKAPAN RINCIAN MUTASI CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI TAHUN 2014 DAN 2013
TABLE MOVEMENT IN ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES IN 2014 AND 2013

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

KETERANGAN	31 DESEMBER 2014 31 DESEMBER 2014		31 DESEMBER 2013 31 DESEMBER 2013		DESCRIPTIONS
	CKPN INDIVIDUAL SPECIFIC ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	CKPN KOLEKTIF COLLECTIVE ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	CKPN INDIVIDUAL SPECIFIC ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	CKPN KOLEKTIF COLLECTIVE ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES	
1. SALDO AWAL CKPN	45	135	24	116	1. BEGINNING BALANCE - ALLOWANCE
2. PEMBENTUKAN (PEMULIHAN) CKPN PADA PERIODE BERJALAN (NET)	157	3	24	14	2. NET OF ADDITIONS (REVERSAL) OF ALLOWANCE DURING THE YEAR
A. PEMBENTUKAN CKPN PADA PERIODE BERJALAN	178	47	57	36	A. ADDITIONS OF ALLOWANCE DURING THE YEAR
B. PEMULIHAN CKPN PADA PERIODE BERJALAN	(21)	(44)	(33)	(22)	B. REVERSAL OF ALLOWANCE DURING THE YEAR
3. CKPN YANG DIGUNAKAN UNTUK MELAKUKAN HAPUS BUKU ATAS TAGIHAN PADA PERIODE BERJALAN	-	-	-	-	3. ALLOWANCE USE FOR WRITE-OFF LOANS
4. PEMBENTUKAN (PEMULIHAN) LAINNYA PADA PERIODE BERJALAN	-	-	-	-	4. ADDITIONS (REVERSAL) OF ALLOWANCE
5. LAINNYA *)	(19)	-	(3)	5	5. OTHERS *)
SALDO AKHIR CKPN	183	138	45	135	ENDING BALANCE - ALLOWANCE

*) Termasuk transaksi yang berasal dari efek diskonto dan selisih kurs
*) Including transaction from effect of discounting and foreign exchange difference

TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN PERINGKAT

Dengan penekanan segmen pasar pada usaha menengah dan kecil, jumlah nasabah yang menggunakan peringkat eksternal tergolong sangat terbatas, kecuali untuk eksposur terhadap bank. Hampir semua nasabah yang tergolong dalam kategori korporasi masuk dalam kategori tanpa peringkat.

Dengan aplikasi pendekatan standar maka hanya agunan tunai dan garansi bank yang memungkinkan untuk pengurang dalam mitigasi risiko kredit. Sebagian besar jaminan yang diterima oleh Bank adalah dalam bentuk tanah dan bangunan yang tidak diaplikasikan dalam teknik mitigasi risiko.

Tabel berikut menyajikan data tagihan bersih berdasarkan peringkat :

NET RECEIVABLES BY RATING

With the emphasis of market segment on medium and small enterprises, the number of customers utilizing external ratings was very limited. Almost all corporate customers were in the category of without rating.

With the application of standard approach, only cash and bank guarantee collateral that can be used in minimizing and mitigating the credit risk. Almost all guarantee received by the Bank is in the form of land and building that are unapplicable in the risk mitigation method.

The below table presents data of net receivables by rating :

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT TAHUN 2014 DAN 2013
NET RECEIVABLES BY PORTFOLIO CATEGORIES AND RATING SCALE IN 2014 AND 2013

NO	KATEGORI LAPORAN	31 DESEMBER 2014						
		LEMBAGA PEMERINGKAT RATING COMPANY	PERINGKAT JANGKA PANJANG / LONG-TERM RATING					
		STANDARD AND POOR'S	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-
		FITCH RATING	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-
		MOODY'S	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-
		PT FITCH RATING INDONESIA	AAA	AA+ sd AA- (ldn)	A+ (ldn) sd A- (ldn)	BBB+ (ldn) sd BBB- (ldn)	BB+ (ldn) sd BB- (ldn)	B+ (ldn) sd B- (ldn)
		PT ICRA INDONESIA	(ldn) AAA	(ldn) AA+ sd (ldn) AA-	(ldn) A+ sd (ldn) A-	(ldn) BBB+ sd (ldn) BBB-	(ldn) BB+ sd (ldn) BB-	(ldn) B+ sd (ldn) B-
		PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-	id BB+ sd id BB-	id B+ sd id B-
			ID AAA	idAA+ to id AA-	idA+ to id A-	id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB-	id B+ to id B-
A	EKSPOSUR NERACA							
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH		-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA EMITEN SEKTOR PUBLIK		-	1	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN		-	-	-	-	-	-
4	MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL		-	-	-	-	-	-
5	TAGIHAN KEPADA BANK		-	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL							
7	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL							
8	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN							
9	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTFOLIO RITEL							
10	TAGIHAN KEPADA KORPORASI		-	50	-	-	-	169
11	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO							
12	ASSET LAINNYA				-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR NERACA		-	51	-	-	-	169

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

DECEMBER 31, 2014						TOTAL	PORTFOLIO CATEGORY
PERINGKAT JANGKA PENDEK / SHORT-TERM RATING					TANPA PERINGKAT UNRATED		
Kurang dari B- Less than B- Kurang dari B- Less than B- Kurang dari B3 Less than B3 Kurang dari B- (ldn) Less than B- (ldn) Kurang dari (ldn) B- Less than (ldn) B- Kurang dari id B- Less than id B-	A-1 A-1 F1+ sd F1 F1+ to F1 P-1 P-1 F1+ (ldn) sd F1 (ldn) F1+ (ldn) to F1 (ldn) (ldn) A1+ sd (ldn) A1 (ldn) A1+ to (ldn) A1 id A1 id A1	A-2 A-2 F2 F2 P-2 P-2 F2 (ldn) F2 (ldn) (ldn) A2+ sd (ldn) A2 (ldn) A2+ to (ldn) A2 id A2 id A2	A-3 A-3 F3 F3 P-3 P-3 F3 (ldn) F3 (ldn) (ldn) A3+ sd (ldn) A4 (ldn) A3+ to (ldn) A4 id A3 sd A4 id A3 to A4	Kurang dari A-3 Less than A-3 Kurang dari F3 Less than F3 Kurang dari P-3 Less than P-3 Kurang dari F3 (ldn) Less than F3 (ldn) Kurang dari (ldn) A3 Less than (ldn) A3 Kurang dari id A4 Less than id A4			
BALANCE SHEET EXPOSURE							
-	-	-	-	-	6.767	6.767	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	23	24	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK
-	-	-	-	-	-	-	MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	1.424	1	54	-	310	1.789	RECEIVABLES FROM BANKS
					29	29	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
					371	371	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
					-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
					453	453	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
-	-	-	-	-	18.804	19.023	RECEIVABLES FROM CORPORATE
					451	451	PAST DUE RECEIVABLES
-	-	-	-	-	920	920	OTHER ASSETS
-	1.424	1	54	-	28.128	29.827	TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE

		31 DESEMBER 2014						
		LEMBAGA PEMERINGKAT <i>RATING COMPANY</i>	PERINGKAT JANGKA PANJANG / <i>LONG-TERM RATING</i>					
NO	KATEGORI LAPORAN	STANDARD AND POOR'S	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-
		FITCH RATING	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-
		MOODY'S	AAA	Aa1 sd Aa3	A1 sd A3	Baa1 sd Baa3	Ba1 sd Ba3	B1 sd B3
		PT FITCH RATING INDONESIA	AAA	AA+ (idn) sd AA- (idn)	A+ (idn) sd A- (idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)	BB+ (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B- (idn)
		PT ICRA INDONESIA	(idr) AAA	(idr) AA+ sd (idr) AA-	(idr) A+ sd (idr) A-	(idr) BBB+ sd (idr) BBB	(idr) BB+ sd (idr) BB-	(idr) B+ sd (idr) B-
		PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-	id BB+ sd id BB	id B+ sd id B-
B	EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF							
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH		-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA EMITEN SEKTOR PUBLIK		-	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN		-	-	-	-	-	-
4	MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL		-	-	-	-	-	-
5	TAGIHAN KEPADA BANK		-	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL							
7	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL							
8	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN							
9	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTFOLIO RITEL							
10	TAGIHAN KEPADA KORPORASI			-	-	-	-	-
11	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO							
12	ASSET LAINNYA							
	TOTAL EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF		-	-	-	-	-	-
C	EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK							
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH		-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA EMITEN SEKTOR PUBLIK		-	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN		-	-	-	-	-	-
4	MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL		-	-	-	-	-	-
5	TAGIHAN KEPADA BANK		-	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL							
7	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL							
8	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN							
9	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTFOLIO RITEL							
10	TAGIHAN KEPADA KORPORASI			-	-	-	-	-
11	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO							
12	ASSET LAINNYA							
	TOTAL EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK		-	-	-	-	-	-
	TOTAL		-	51	-	-	-	169

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

DECEMBER 31, 2014						TANPA PERINGKAT UNRATED	TOTAL	PORTFOLIO CATEGORY
PERINGKAT JANGKA PENDEK / SHORT-TERM RATING								
Kurang dari B- Less than B- Kurang dari B- Less than B- Kurang dari B3 Less than B3 Kurang dari B- (tdn) Less than B- (tdn) Kurang dari (tdr) B- Less than (tdr) B- Kurang dari id B- Less than id B-	A-1 A-1 F1+ sd F1 F1+ to F1 P-1 P-1 F1+ (tdn) sd F1 (tdn) F1+ (tdn) to F1 (tdn) Id(r) A1+ sd Id(r) A1 Id(r) A1+ to Id(r) A1 id A1 id A1	A-2 A-2 F2 F2 P-2 P-2 F2 (tdn) F2 (tdn) Id(r) A2+ sd Id(r) A2 Id(r) A2+ to Id(r) A2 id A2 id A2	A-3 A-3 F3 F3 P-3 P-3 F3 (tdn) F3 (tdn) Id(r) A3+ sd Id(r) A4 Id(r) A3+ to Id(r) A4 id A3 sd A4 id A3 to A4	Kurang dari A-3 Less than A-3 Kurang dari F3 Less than F3 Kurang dari P-3 Less than P-3 Kurang dari F3 (tdn) Less than F3 (tdn) Kurang dari (tdr) A3 Less than (tdr) A3 Kurang dari id A4 Less than id A4				
								COMMITMENT & CONTINGENCY EXPOSURE
-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK
-	-	-	-	-	-	-	-	MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM BANKS
						-	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
						-	-	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
						-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
						101	101	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
-	-	-	-	-	-	765	765	RECEIVABLES FROM CORPORATE
							-	PAST DUE RECEIVABLES
								OTHER ASSETS
-	-	-	-	-	-	866	866	TOTAL COMMITMENT & CONTINGENCY EXPOSURE
								COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE
-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK
-	-	-	-	-	-	-	-	MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM BANKS
						-	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
						-	-	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
						-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
						-	-	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
-	-	-	-	-	-	3	3	RECEIVABLES FROM CORPORATE
								PAST DUE RECEIVABLES
								OTHER ASSETS
-	-	-	-	-	-	3	3	TOTAL EKSPOSUR COUNTERPARTY CREDIT RISK
-	1.424	1	54	-	-	28.997	30.696	TOTAL

NO	KATEGORI LAPORAN	31 DESEMBER 2013						
		LEMBAGA PEMERINGKAT RATING COMPANY	PERINGKAT JANGKA PANJANG / LONG-TERM RATING					
		STANDAR AND POOR'S	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-
		FITCH RATING	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-
MOODY'S	Aaa	Aa1 sd Aa3	A1 sd A3	Baa1 sd Baa3	Ba1 sd Ba3	B1 sd B3		
PT FITCH RATING INDONESIA	AAA	AA+(idn) sd AA- (idn)	A- (idn) sd A- (idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)	BB+ (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B- (idn)		
PT ICRA INDONESIA	(idn) AAA	(idn) AA+ sd (idn) AA-	(idn) A+ sd (idn) A-	(idn) BBB+ sd (idn) BBB-	(idn) BB+ sd (idn) BB-	(idn) B+ sd (idn) B-		
PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA	ID.AAA	idAAA sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-	id BB+ sd id BB-	id B+ sd id B-		
A	EKSPOSUR NERACA							
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	-	
2	TAGIHAN KEPADA EMITEN SEKTOR PUBLIK	-	1	-	-	-	-	
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN	-	-	-	-	-	-	
4	MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-	
5	TAGIHAN KEPADA BANK	-	-	-	-	-	-	
6	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL							
7	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL							
8	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN							
9	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTFOLIO RITEL							
10	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	-	-	-	-	-	196	
11	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO							
12	ASSET LAINNYA							
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	-	1	-	-	-	196	
B	EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF							
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	-	
2	TAGIHAN KEPADA EMITEN SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-	-	
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN	-	-	-	-	-	-	
4	MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-	
5	TAGIHAN KEPADA BANK	-	-	-	-	-	-	
6	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL							
7	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL							
8	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN							
9	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTFOLIO RITEL							
10	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	-	-	-	-	-	60	
11	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO							
12	ASSET LAINNYA							
	TOTAL EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF	-	-	-	-	-	60	

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

DECEMBER 31, 2013							PORTFOLIO CATEGORY
PERINGKAT JANGKA PENDEK / SHORT-TERM RATING					TANPA PERINGKAT UNRATED	TOTAL	
Kurang dari B- Less than B- Kurang dari B- Less than B- Kurang dari B3 Less than B3 Kurang dari B- (ldn) Less than B- (ldn) Kurang dari (ldr) B- Less than (ldr) B- Kurang dari id B- Less than id B-	A-1 A-1 F1+ sd F1 F1+ to F1 P-1 P-1 F1+ (ldn) sd F1 (ldn) F1+ (ldn) to F1 (ldn) (ldr) A1+ sd (ldr) A1 (ldr) A1+ to (ldr) A1 id A1 id A1	A-2 A-2 F2 F2 P-2 P-2 F2 (ldn) F2 (ldn) (ldr) A2+ sd (ldr) A2 (ldr) A2+ to (ldr) A2 id A2 id A2	A-3 A-3 F3 F3 P-3 P-3 F3 (ldn) F3 (ldn) (ldr) A3+ sd (ldr) A4 (ldr) A3+ to (ldr) A4 id A3 sd A4 id A3 to A4	Kurang dari A-3 Less than A-3 Kurang dari F3 Less than F3 Kurang dari P-3 Less than P-3 Kurang dari F3 (ldn) Less than F3 (ldn) Kurang dari (ldr) A3 Less than (ldr) A3 Kurang dari id A4 Less than id A4			
							BALANCE SHEET EXPOSURE
-	-	-	-	-	5.658	5.658	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	53	54	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK
-	-	-	-	-	-	-	MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	1.509	-	97	14	847	2.467	RECEIVABLES FROM BANKS
					51	51	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
					311	311	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
					-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
					553	553	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
-	-	-	-	-	18.137	18.333	RECEIVABLES FROM CORPORATE
					136	136	PAST DUE RECEIVABLES
					1.304	1.304	OTHER ASSETS
							EXPOSURE IN SHARIA (IF ANY)
-	1.509	-	97	14	27.050	28.867	TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE
							COMMITMENT & CONTINGENCY EXPOSURE
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK
-	-	-	-	-	-	-	MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	-	-	-	-	4	4	RECEIVABLES FROM BANKS
					-	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
					6	6	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
					-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
					349	349	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
-	-	-	-	-	9.048	9.108	RECEIVABLES FROM CORPORATE
							PAST DUE RECEIVABLES
							OTHER ASSETS
-	-	-	-	-	9.407	9.467	TOTAL COMMITMENT & CONTINGENCY EXPOSURE

KATEGORI LAPORAN		31 DESEMBER 2013						
		LEMBAGA PEMERINGKAT RATING COMPANY		PERINGKAT JANGKA PANJANG / LONG-TERM RATING				
NO		STANDARD AND POOR'S	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-
		FITCH RATING	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-
		MOODY'S	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-
		PT FITCH RATING INDONESIA	AAA	AA+(idn) sd AA-(idn)	A+(idn) sd A-(idn)	BBB+(idn) sd BBB-(idn)	BB+(idn) sd BB-(idn)	B+(idn) sd B-(idn)
		PT ICRA INDONESIA	(idn) AAA	(idn) AA+ sd (idn) AA-	(idn) A+ sd (idn) A-	(idn) BBB+ sd (idn) BBB-	(idn) BB+ sd (idn) BB-	(idn) B+ sd (idn) B-
		PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-	id BB+ sd id BB-	id B+ sd id B-
			ID AAA	idAA+ to id AA-	idA+ to id A-	id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB-	id B+ to id B-
C	EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK							
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH		-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA EMITEN SEKTOR PUBLIK		-	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN		-	-	-	-	-	-
4	MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL		-	-	-	-	-	-
5	TAGIHAN KEPADA BANK		-	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL							
7	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL							
8	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN							
9	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTFOLIO RITEL							
10	TAGIHAN KEPADA KORPORASI		-	-	-	-	-	-
11	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO							
12	ASSET LAINNYA							
	TOTAL EKSPOSUR COUNTER PARTY CREDIT RISK		-	-	-	-	-	-
	TOTAL		-	1	-	-	-	256

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

31 DECEMBER 2013							PORTFOLIO CATEGORY
PERINGKAT JANGKA PENDEK / SHORT-TERM RATING					TANPA PERINGKAT UNRATED	TOTAL	
Kurang dari B- Less than B- Kurang dari B- Less than B- Kurang dari B3 Less than B3 Kurang dari B- (idn) Less than B- (idn) Kurang dari (idr) B- Less than (idr) B- Kurang dari id B- Less than id B-	A-1 A-1 F1+ sd F1 F1+ to F1 P-1 P-1 F1+ (idn) sd F1 (idn) F1+ (idn) to F1 (idn) Idr1 A1+ sd (idr) A1 (idr) A1+ to (idr) A1 Id A1 Id A1	A-2 A-2 F2 F2 P-2 P-2 F2 (idn) F2 (idn) Idr1 A2+ sd (idr) A2 (idr) A2+ to (idr) A2 Id A2 Id A2	A-3 A-3 F3 F3 P-3 P-3 F3 (idn) F3 (idn) Idr1 A3+ sd (idr) A4 (idr) A3+ to (idr) A4 Id A3 sd A4 Id A3 to A4	Kurang dari A-3 Less than A-3 Kurang dari F3 Less than F3 Kurang dari P-3 Less than P-3 Kurang dari F3 (idn) Less than F3 (idn) Kurang dari (idr) A3 Less than (idr) A3 Kurang dari id A4 Less than id A4			
							COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE
							RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK
-	-	-	-	-	-	-	MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	2	-	-	-	-	2	RECEIVABLES FROM BANKS
					-	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
					-	-	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
					-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
					-	-	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
-	-	-	-	-	2	2	RECEIVABLES FROM CORPORATE
						-	PAST DUE RECEIVABLES
							OTHER ASSETS
-	2	-	-	-	2	4	TOTAL EKSPOSUR COUNTERPARTY CREDIT RISK
-	1.511	-	97	14	36.459	38.338	TOTAL

PENGUNGKAPAN RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN : TRANSAKSI DERIVATIF

Selain Risiko Kredit akibat kegagalan bayar debitur, Bank memiliki Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) yang dapat timbul dari transaksi derivatif yang dilakukan oleh Bank. Bank membatasi dalam melakukan transaksi derivatif, secara eksposur jumlah nominal yang bisa dikategorikan sebagai transaksi derivatif terbilang relatif kecil.

DISCLOSURE OF COUNTERPARTY CREDIT RISK : DERIVATIVES TRANSACTIONS

In addition to being caused by debtors' default, the Bank experienced Credit Risk due to counterparty default (*counterparty credit risk*) arising from derivative transaction. The Bank limited the amount of derivative transaction conducted as the exposure of nominal amount from this category is relatively small.

PENGUNGKAPAN RISIKO KREDIT PIHAK LAWAN: TRANSAKSI DERIVATIF TAHUN 2014 DAN 2013 DISCLOSURE OF COUNTERPARTY CREDIT RISK : DERIVATIVES TRANSACTIONS IN 2014 AND 2013

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

VARIABEL YANG MENDASARI UNDERLYING VARIABLES	31 DESEMBER 2014 31 DESEMBER 2014							31 DESEMBER 2013 31 DESEMBER 2013								
	NOMINAL NOTIONAL AMOUNT			TAGIHAN DERIVATIF	KEWAJIBAN DERIVATIF	TAGIHAN BERSIH SEBELUM MRK	MRK	TAGIHAN BERSIH SETELAH MRK	NATIONAL AMOUNT			TAGIHAN DERIVATIF	KEWAJIBAN DERIVATIF	TAGIHAN BERSIH SEBELUM MRK	MRK	TAGIHAN BERSIH SETELAH MRK
	<1 TAHUN <1 YEAR	>1 TAHUN - <5 TAHUN >1 YEAR - <5 YEARS	>5 TAHUN >5 YEARS	DERIVATIVE RECEIVABLES	DERIVATIVE PAYABLES	NET RECEIVABLE BEFORE CREDIT RISK MITIGATION	CRM	NET RECEIVABLE AFTER CREDIT RISK MITIGATION	<1 TAHUN <1 YEAR	>1 TAHUN - <5 TAHUN >1 YEAR - <5 YEARS	>5 TAHUN >5 YEARS	DERIVATIVE RECEIVABLES	DERIVATIVE PAYABLES	NET RECEIVABLE BEFORE CREDIT RISK MITIGATION	CRM	NET RECEIVABLE AFTER CREDIT RISK MITIGATION
BANK																
1. SUKU BUNGA INTEREST RATE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. NILAI TUKAR FOREIGN EXCHANGE	863	-	-	1	9	3	-	3	1.033	-	-	9	2	5	-	5
3. LAINNYA OTHERS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH / TOTAL	863	-	-	1	9	3	-	3	1.033	-	-	9	2	5	-	5

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT

Dengan pendekatan standar, Bank dapat menggunakan teknik mitigasi risiko kredit (MRK) dalam menghitung ATMR. Yang dimaksud dengan teknik MRK ini adalah diperbolehkannya memasukkan unsur agunan, garansi, maupun penjaminan atau asuransi kredit dalam perhitungan ATMR.

DISCLOSURE OF NET ACCOUNT RECEIVABLE BASED ON WAIT OFF RISK AFTER CALCULATING MITIGATION IMPACT OF CREDIT RISK

By performing standard approach, the Bank may utilize Credit Risk Mitigation (MRK) method in calculating Risk Weighted Asset (ATMR). By using this method, elements such as collateral, warranty or credit insurance may be included in the calculation.



PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT TAHUN 2014 DAN 2013
TABLE OF NET RECEIVABLES BY RISK WEIGHT AFTER CALCULATING THE IMPACT OF CREDIT RISK MITIGATION IN 2014 AND 2013

NO	NO. KATEGORI PORTOFOLIO	31 DESEMBER 2014 / 31 DECEMBER 2014										ATMR RISK WEIGHTED ASSETS	BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE
		TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT NET RECEIVABLES AFTER CALCULATION OF CRM											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	LAINNYA OTHERS		
A	EKSPOSUR NERACA												
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-	12	-	-	-	-	12	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	-	285	-	-	-	183	-	-	-	-	468	-
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	-	-	8	2	-	-	-	-	-	-	10	-
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	-	-	-	-	-	-	-	371	-	-	371	-
7	KREDIT PEGAWAI/PENSIUNAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	-	-	-	-	-	-	333	-	-	-	333	-
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	-	10	-	-	-	-	-	17.991	253	-	18.254	-
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	-	-	-	-	-	-	-	2	673	-	675	-
11	ASET LAINNYA	-	-	-	-	-	-	-	274	12	-	286	-
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	-	295	8	2	-	195	333	18.638	938	-	20.409	-
B	EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN / KONTINJENSI PD TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF												
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	KREDIT PEGAWAI/PENSIUNAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	-	-	-	-	-	-	76	-	-	-	76	-
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	-	-	-	-	-	-	-	765	-	-	765	-
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR TRA	-	-	-	-	-	-	76	765	-	-	841	-

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DESEMBER 2013 / 31 DECEMBER 2013										ATMR RISK WEIGHTED ASSETS	BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE	PORTFOLIO CATEGORY
TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT NET RECEIVABLES AFTER CALCULATION OF CRM												
0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	LAINNYA OTHERS			
BALANCE SHEET EXPOSURE												
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	27	-	-	-	-	27	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	421	-	-	-	181	-	-	-	-	602	-	RECEIVABLES FROM BANKS
-	-	13	5	-	-	-	-	-	-	18	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
-	-	-	-	-	-	-	-	311	-	311	-	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
-	-	-	-	-	-	404	-	-	-	404	-	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
-	-	-	-	-	-	-	17087	294	-	17381	-	RECEIVABLES FROM CORPORATE
-	-	-	-	-	-	-	2	201	-	202	-	PAST DUE RECEIVABLES
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	OTHER ASSETS EXPOSURE IN SHARIA
-	421	13	5	-	208	404	17400	495	-	18.945	-	TOTAL EKSPOSUR NERACA
COMMITMENT & CONTINGENCY EXPOSURE												
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM BANKS
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
-	-	-	-	-	-	85	-	-	-	85	-	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
-	-	-	-	-	-	-	705	-	-	705	-	RECEIVABLES FROM CORPORATE
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	PAST DUE RECEIVABLES
-	-	-	-	-	-	85	705	-	-	790	-	TOTAL COMMITMENT & CONTINGENCY EXPOSURE

NO	NO. KATEGORI PORTOFOLIO	31 DESEMBER 2014 / 31 DECEMBER 2014										ATMR RISK WEIGHTED ASSETS	BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE
		TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT NET RECEIVABLES AFTER CALCULATION OF CRM											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	LAINNYA OTHERS		
C	EKSPOSUR EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN (COUNTERPARTY CREDIT RISK)												
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-
	TOTAL EKSPOSUR COUNTERPARTY	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT

Lebih lanjut mengenai teknik MRK, terdapat 3 (tiga) metode yang dapat digunakan, yaitu teknik MRK dengan agunan, teknik MRK dengan garansi, dan / atau teknik MRK dengan penjaminan atau asuransi kredit. Dengan konsentrasi pada sektor usaha kecil dan menengah, maka teknik yang digunakan oleh Bank adalah terutama adalah teknik MRK dengan agunan dimana teknik ini hanya mengakui jenis agunan keuangan saja. Sementara itu, sebagian besar agunan yang diterima oleh Bank berbentuk tanah dan bangunan yang tidak dapat diperhitungkan dalam teknik MRK ini, sehingga menyebabkan agunan yang dapat diperhitungkan berkurang.

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DESEMBER 2013 / 31 DECEMBER 2013										ATMR RISK WEIGHTED ASSETS	BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE	PORTFOLIO CATEGORY
TAGIHAN BERSIH SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT NET RECEIVABLES AFTER CALCULATION OF CRM												
0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	LAINNYA OTHERS			
												COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	RECEIVABLES FROM BANKS
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	4	-	RECEIVABLES FROM CORPORATE
-	1	-	-	-	-	-	4	-	-	5	-	TOTAL COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE

DISCLOSURE ON NET RECEIVABLES AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUE

There are 3 (three) methods used in MRK technique, namely MRK technique with collateral, MRK technique with warranty and/or MRK technique with credit insurance. Focusing on small and middle business sector, the Bank mainly uses MRK with collateral technique, in which the calculation only takes one type of financial collateral into account. On the other hand, the collateral calculated decreases due to the collateral amount received is mostly in the form of land and properties which cannot be calculated in this technique.

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT TAHUN 2014 DAN 2013
TABLE OF NET RECEIVABLES AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUE IN 2014 AND 2013

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DESEMBER 2014 / 31 DECEMBER 2014					BAGIAN YANG TIDAK DIJAMIN UNSECURED PORTION
		BAGIAN YANG DIJAMIN DENGAN PORTION SECURE WITH					
		TAGIHAN BERSIH NET RECEIVABLES	AGUNAN COLLATERAL	GARANSI GUARANTEE	ASURANSI KREDIT CREDIT INSURANCE	LAINNYA OTHERS	
A	EKSPOSUR NERACA						
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	6.767	-	-	-	-	6.767
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	24	-	-	-	-	24
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	1.789	-	-	-	-	1.789
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	29	-	-	-	-	29
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	371	-	-	-	-	371
7	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN	-	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	453	9	-	-	-	444
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	19.023	814	-	-	-	18.209
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	451	-	-	-	-	451
11	ASET LAINNYA	920	-	-	-	-	920
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	29.827	823	-	-	-	29.004
B	EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF						
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	-	-	-	-	-	-
5	KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	-	-	-	-	-	-
6	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	-	-	-	-	-	-
7	KREDIT PEGAWAI / PENSIUNAN	-	-	-	-	-	-
8	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	101	-	-	-	-	101
9	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	765	-	-	-	-	765
10	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	-	-	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF	866	-	-	-	-	866
C	EKSPOSUR COUNTERPARTY CREDIT RISK						
1	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	-
2	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-	-
3	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-
4	TAGIHAN KEPADA BANK	-	-	-	-	-	-
5	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTOFOLIO RITEL	-	-	-	-	-	-
6	TAGIHAN KEPADA KORPORASI	3	-	-	-	-	3
	TOTAL EKSPOSUR COUNTERPARTY CREDIT RISK	3	-	-	-	-	3
	TOTAL (A+B+C)	30.696	823	-	-	-	29.873

31 DESEMBER 2013 / 31 DECEMBER 2013						PORTFOLIO CATEGORY
BAGIAN YANG DIJAMIN DENGAN PORTION SECURE WITH					BAGIAN YANG TIDAK DIJAMIN UNSECURED PORTION	
TAGIHAN BERSIH NET RECEIVABLES	AGUNAN COLLATERAL	GARANSI GUARANTEE	ASURANSI KREDIT CREDIT INSURANCE	LAINNYA OTHERS		
						BALANCE SHEET EXPOSURE
5.658	-	-	-		5.658	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
54	-	-	-		54	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-		-	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION
2.467	-	-	-		2.467	RECEIVABLES FROM BANKS
51	1	-	-		50	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
311	-	-	-		311	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
-	-	-	-		-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
553	14	-	-		539	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
18.333	1.050	-	-		17.283	RECEIVABLES FROM CORPORATE
136	-	-	-		136	PAST DUE RECEIVABLES
1.303	-	-	-		1.303	OTHER ASSETS
28.866	1.065	-	-		27.801	TOTAL BALANCE SHEET EXPOSURE
						COMMITMENT & CONTINGENCY EXPOSURE
-	-	-	-		-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-		-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-		-	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION
-	-	-	-		-	RECEIVABLES FROM BANKS
-	-	-	-		-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
-	-	-	-		-	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
-	-	-	-		-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
113	-	-	-		113	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
705	-	-	-		705	RECEIVABLES FROM CORPORATE
-	-	-	-		-	PAST DUE RECEIVABLES
818	-	-	-		818	TOTAL COMMITMENT & CONTINGENCY EXPOSURE
						COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE
-	-	-	-		-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
-	-	-	-		-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
-	-	-	-		-	RECEIVABLES FROM DEVELOPMENT BANK MULTILATERAL AND INTERNATIONAL INSTITUTION
4	-	-	-		4	RECEIVABLES FROM BANKS
-	-	-	-		-	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
4	-	-	-		4	RECEIVABLES FROM CORPORATE
8	-	-	-		8	TOTAL COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURE
29.692	1.065	-	-		28.627	TOTAL (A+B+C)

PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT MENGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR, PENGUNGKAPAN EKSPOSUR ASET DI NERACA

Dari semua tagihan bersih yang dimiliki Bank, hanya sebesar 3% saja yang agunannya dapat diperhitungkan dalam teknik MRK. Hal ini menyebabkan perbedaan yang tidak signifikan antara ATMR sebelum dan setelah memperhitungkan MRK.

CALCULATION OF RWA CREDIT RISK USING STANDARDISED APPROACH, DISCLOSURE OF ASSETS EXPOSURE IN BALANCE SHEET

The collateral countable in MRK technique made up only 3% of the Bank's total clean bill. This condition caused an insignificant differences between ATMR before and after MRK calculation.

PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT PENDEKATAN STANDAR - PENGUNGKAPAN EKSPOSUR ASET DI NERACA TAHUN 2014 DAN 2013
TABLE OF RWA WITH STANDARDISED APPROACH - EXPOSURE OF ASSET IN BALANCE SHEET IN 2014 DAN 2013

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

KETERANGAN	31 DESEMBER 2014 31 DECEMBER 2014			31 DESEMBER 2013 31 DECEMBER 2013			DESCRIPTIONS
	TAGIHAN BERSIH NET RECEIVABLES	ATMR SEBELUM MRK RISK WEIGHTED ASSET BEFORE CREDIT RISK MITIGATION	ATMR SETELAH MRK RISK WEIGHTED ASSET AFTER CREDIT RISK MITIGATION	TAGIHAN BERSIH NET RECEIVABLES	ATMR SEBELUM MRK RISK WEIGHTED ASSET BEFORE CREDIT RISK MITIGATION	ATMR SETELAH MRK RISK WEIGHTED ASSET AFTER CREDIT RISK MITIGATION	
1. TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	6.766	-	-	5.658	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
2. TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	24	12	12	54	27	27	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
3. TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION
4. TAGIHAN KEPADA BANK	1.789	468	468	2.467	602	602	RECEIVABLES FROM BANKS
5. KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	29	10	10	51	19	18	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
6. KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	371	371	371	311	311	311	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
7. KREDIT PEGAWAI/ PENSIUNAN	-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
8. TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTFOLIO RITEL	453	339	333	553	415	404	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
9. TAGIHAN KEPADA KORPORASI	19.023	19.068	18.254	18.333	18.431	17.381	RECEIVABLES FROM CORPORATE
10. TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	451	675	675	136	202	202	PAST DUE RECEIVABLES
11. ASET LAINNYA	920	-	286	1.304	-	593	OTHER ASSETS
TOTAL	29.826	20.943	20.409	28.867	20.007	19.538	TOTAL

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/ KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKUNING ADMINISTRATIF

DISCLOSURE ON LIABILITIES EXPOSURE OF COMMITMENT/CONTINGENT ON ADMINISTRATIVE ACCOUNT TRANSACTIONS

Selain ATMR atas aset di neraca, Bank juga memiliki ATMR yang timbul dari kewajiban komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif dimana sebagian besar terdiri dari Letter of Credit dan bank garansi yang dikeluarkan untuk nasabah korporasi. Termasuk di dalam perhitungan ATMR untuk risiko kredit ini adalah fasilitas kredit yang belum digunakan-committed. Tabel berikut ini menunjukkan perbandingan ATMR untuk risiko kredit atas tagihan rekening administratif sebelum dan setelah memperhitungkan MRK.

In addition to ATMR over assets in balance, the Bank has ATMR from commitment and contingency obligation on administrative account transaction comprising mostly of Letter of Credit and bank guarantee issued for corporate customers, including unused credit facilities-committed. The following table describes ATR comparison for credit risk over administrative account bill before and after MRK calculation.

Berikut adalah perbandingan ATMR setelah dan sebelum MRK untuk risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan:

The following is ATMR comparison before and after MRK for credit risk due to counterparty default:

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKUNING ADMINISTRATIF TAHUN 2014 DAN 2013
TABLE OF RWA WITH STANDARDISED APPROACH - EXPOSURE OF COMMITMENT/CONTINGENCY IN ADMINISTRATIVE ACCOUNT IN 2014 AND 2013

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

KETERANGAN	31 DESEMBER 2014 31 DECEMBER 2014			31 DESEMBER 2013 31 DECEMBER 2013			DESCRIPTIONS
	TAGIHAN BERSIH NET RECEIVABLES	ATMR SEBELUM MRK RISK WEIGHTED ASSET BEFORE CREDIT RISK MITIGATION	ATMR SETELAH MRK RISK WEIGHTED ASSET AFTER CREDIT RISK MITIGATION	TAGIHAN BERSIH NET RECEIVABLES	ATMR SEBELUM MRK RISK WEIGHTED ASSET BEFORE CREDIT RISK MITIGATION	ATMR SETELAH MRK RISK WEIGHTED ASSET AFTER CREDIT RISK MITIGATION	
1. TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
2. TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
3. TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION
4. TAGIHAN KEPADA BANK	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM BANKS
5. KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL	-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY HOUSING PROPERTY
6. KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL	-	-	-	-	-	-	LOANS COLLATERALISED BY COMMERCIAL PROPERTY
7. KREDIT PEGAWAI/ PENSUNAN	-	-	-	-	-	-	EMPLOYEE/RETIREE LOANS
8. TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTFOLIO RITEL	101	76	76	113	84	84	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
9. TAGIHAN KEPADA KORPORASI	765	765	765	705	705	705	RECEIVABLES FROM CORPORATE
10. TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO	-	-	-	-	-	-	PAST DUE RECEIVABLES
TOTAL	866	841	841	818	789	789	TOTAL

BERIKUT ADALAH PERBANDINGAN ATMR SETELAH DAN SEBELUM MRK UNTUK RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN

THE FOLLOWING IS COMPARISON OF RWA BEFORE AND AFTER CRM CREDIT RISK FOR FAILURE OF COUNTERPARTY

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT TAHUN 2014 DAN 2013
TABLE OF NET RECEIVABLES AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUE IN 2014 AND 2013

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

KETERANGAN	31 DESEMBER 2014 31 DECEMBER 2014			31 DESEMBER 2013 31 DECEMBER 2013			DESCRIPTIONS
	TAGIHAN BERSIH NET RECEIVABLES	ATMR SEBELUM MRK RISK WEIGHTED ASSET BEFORE CREDIT RISK MITIGATION	ATMR SETELAH MRK RISK WEIGHTED ASSET AFTER CREDIT RISK MITIGATION	TAGIHAN BERSIH NET RECEIVABLES	ATMR SEBELUM MRK RISK WEIGHTED ASSET BEFORE CREDIT RISK MITIGATION	ATMR SETELAH MRK RISK WEIGHTED ASSET AFTER CREDIT RISK MITIGATION	
1. TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM GOVERNMENT
2. TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM PUBLIC ENTITY
3. TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANK AND INTERNATIONAL INSTITUTION
4. TAGIHAN KEPADA BANK	-	-	-	4	1	1	RECEIVABLES FROM BANKS
5. TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL DAN PORTFOLIO RITEL	-	-	-	-	-	-	RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL ENTERPRISE AND RETAIL PORTFOLIO
6. TAGIHAN KEPADA KORPORASI	3	3	3	4	4	4	RECEIVABLES FROM CORPORATE
JUMLAH	3	3	3	8	5	5	TOTAL

PENGUNGKAPAN TOTAL PENGUKURAN RISIKO KREDIT

ATMR risiko kredit Bank merupakan penjumlahan dari ATMR risiko kredit yang berasal dari risiko kegagalan debitur (baik dari aset di neraca maupun kewajibankomitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif) dan risiko kegagalan pihak lawan seperti yang dijelaskan di atas.

Berikut ringkasan ATMR Risiko Kredit yang dimiliki oleh Bank:

DISCLOSURE OF TOTAL CREDIT RISK MEASUREMENT

Credit risk ATMR is generated from the addition of credit risk ATMR due to debtor's default risk (from assets in account or commitment and contingency obligation to administrative account transaction) and the aforementioned counterparty default risk.

The following is the summary of the Bank's Credit Risk ATMR

TABEL RINGKASAN ATMR RISIKO KREDIT TAHUN 2014 DAN 2013
TABLE OF RWA FOR CREDIT RISK IN 2014 AND 2013

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

	31 DESEMBER 2014 31 DECEMBER 2014	31 DESEMBER 2013 31 DECEMBER 2013	
ATMR RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR	21.250	20.327	RWA-CREDIT RISK FOR FAILURE OF DEBITOR
ATMR RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN	3	5	RWA-CREDIT RISK FOR FAILURE OF COUNTERPARTY
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	21.253	20.332	TOTAL RWA-CREDIT RISK

PENGUNGKAPAN RISIKO PASAR DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR

DISCLOSURE ON MARKET RISK WITH STANDARDISED APPROACH

Pada tahun 2014, perhitungan risiko pasar didominasi oleh risiko nilai tukar. Hal ini sejalan dengan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS (USD) yang terjadi sepanjang tahun 2014. Dan perhitungan risiko pasar dengan menggunakan model internal dapat dilihat pada Catatan 4c atas laporan keuangan.

In 2014, the calculation of market risk was dominated by foreign exchange risk. It was inline with the fluctuation of foreign exchange IDR to USD currency during 2014. And the market risk calculation using the internal model can be viewed in the Note 4c of the Financial Report.

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar Tahun 2014 dan 2013
Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar in 2014 and 2013

dalam jutaan Rupiah / in million IDR

KETERANGAN	31 DESEMBER 2014 31 DECEMBER 2014		31 DESEMBER 2013 31 DECEMBER 2013		DESCRIPTIONS
	BANK BANK		BANK BANK		
	BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE	ATMR ATMR	BEBAN MODAL BEBAN MODAL	ATMR ATMR	
1. RISIKO SUKU BUNGA A. RISIKO SPESIFIK B. RISIKO UMUM	- - -	- - -	- - 3	- - 32	1. INTEREST RATE RISK A. SPECIFIC RISK B. GENERAL RISK
2. RISIKO NILAI TUKAR	2	19	4	52	2. FOREIGN EXCHANGE RISK
3. RISIKO EKUITAS *)					3. EQUITY *)
4. RISIKO KOMODITAS *)					4. COMMODITY RISK *)
5. RISIKO OPTION	-	-	-	-	5. OPTION RISK
TOTAL	2	19	7	84	TOTAL

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF RISIKO OPERASIONAL DENGAN BASIC INDICATOR APPROACH (BIA)

ATMR risiko operasional diukur berdasarkan pendekatan standar dimana ATMR untuk risiko operasional adalah 12,5 kali dari Beban Modal. Beban Modal dihitung sebesar 15% dari rata-rata pendapatan bruto selama tiga tahun terakhir. Kenaikan ATMR untuk risiko operasional disebabkan oleh kenaikan rata-rata pendapatan bruto Bank untuk tiga tahun terakhir.

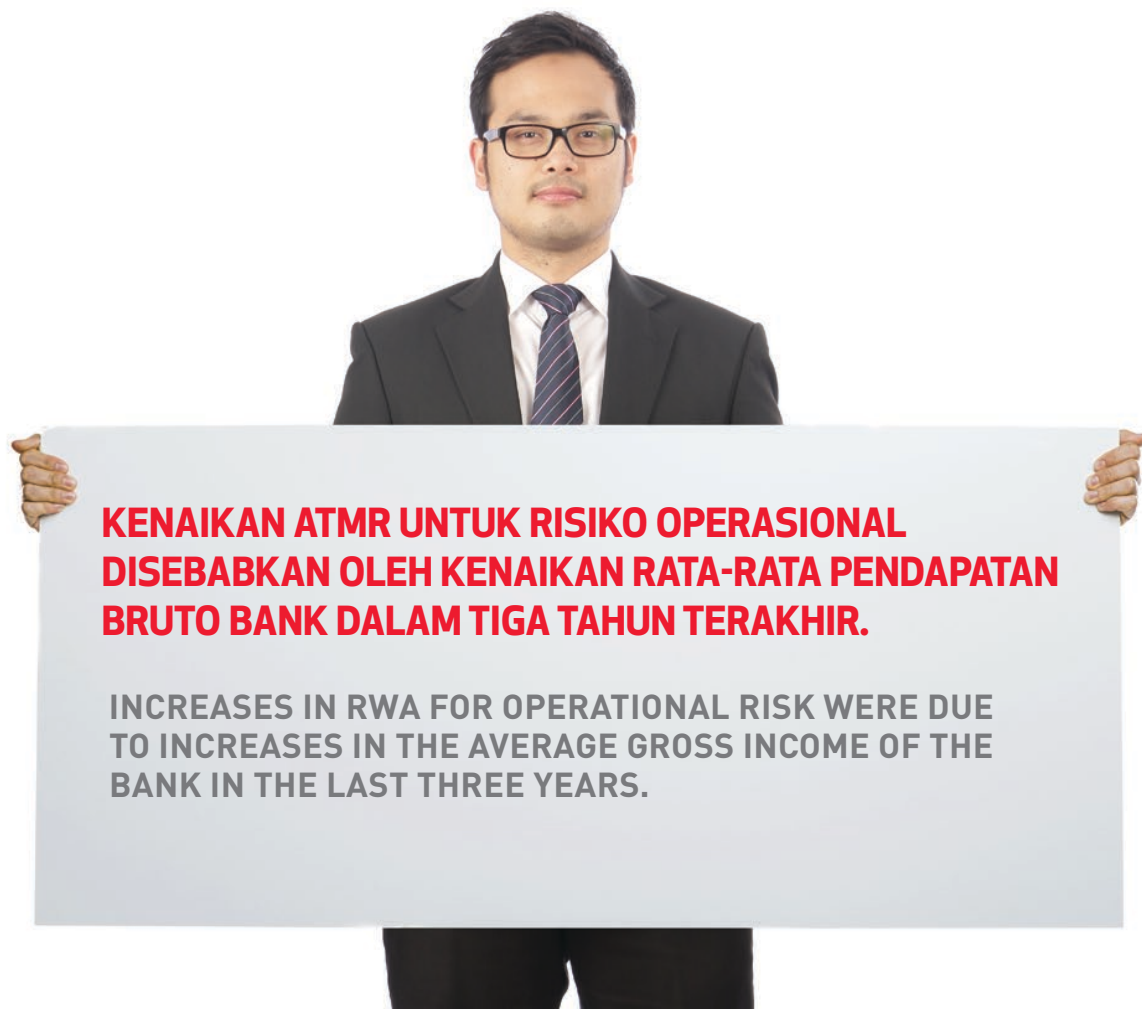
DISCLOSURES OF OPERATIONAL RISK WITH BASIC INDOCATOR APPROACH (BIA)

Operational risk ATMR is measured based on standard approach, in which the ATMR value is 12.5 times of Capital Expenses. Capital Expenses is calculated by 15% from the average gross revenue from the last 3 years. The increase of ATMR in this sector is due to the rising average gross revenue within the last three years.

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF RISIKO OPERASIONAL DENGAN BASIC INDICATOR APPROACH (BIA) TAHUN 2014 DAN 2013
TABLE QUANTITATIVE OF OPERATIONAL RISK WITH BASIC INDICATOR APPROACH (BIA) IN 2014 AND 2013

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN INDICATOR APPROACH	31 DESEMBER 2014 31 DECEMBER 2014			31 DESEMBER 2013 31 DECEMBER 2013		
	PENDAPATAN BRUTO (RATA-RATA 3 TAHUN TERAKHIR) AVERAGE GROSS INCOME IN PAST 3 YEARS	BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE	ATMR RISK WEIGHTED ASSETS	PENDAPATAN BRUTO (RATA-RATA 3 TAHUN TERAKHIR) AVERAGE GROSS INCOME IN PAST 3 YEARS	BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE	ATMR RISK WEIGHTED ASSETS
PENDEKATAN INDIKATOR DASAR <i>BASIC INDIKATOR</i>	1.184	178	2.219	1.094	164	2.052
TOTAL INDICATOR	1.184	178	2.219	1.094	164	2.052



**KENAIKAN ATMR UNTUK RISIKO OPERASIONAL
DISEBABKAN OLEH KENAIKAN RATA-RATA PENDAPATAN
BRUTO BANK DALAM TIGA TAHUN TERAKHIR.**

**INCREASES IN RWA FOR OPERATIONAL RISK WERE DUE
TO INCREASES IN THE AVERAGE GROSS INCOME OF THE
BANK IN THE LAST THREE YEARS.**

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS

Tujuan utama dari penerapan Manajemen Risiko Likuiditas adalah untuk memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada saat kondisi normal maupun untuk tujuan antisipasi kondisi krisis, dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan *liquid assets* berkualitas tinggi.

LIQUIDITY RISK MANAGEMENT DISCLOSURE

The main purpose of Liquidity Risk Management implementation is to ensure the availability of day-to-day cash reserves, in both normal circumstances or anticipating a possible crisis. These are done by always being able to fulfil obligations in timely manner from available sources of funds, including ensuring the availability of high quality liquid assets.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS DI BANK MENCAKUP :

- 1** PENGAWASAN AKTIF DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI;
- 2** KECUKUPAN KEBIJAKAN, PROSEDUR, DAN PENETAPAN LIMIT MANAJEMEN RISIKO;
- 3** KECUKUPAN PROSES IDENTIFIKASI, PENGUKURAN, PEMANTAUAN DAN PENGENDALIAN RISIKO SERTA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RISIKO;
- 4** SISTEM PENGENDALIAN INTERN YANG MENYELURUH.

IMPLEMENTATION OF LIQUIDITY RISK MANAGEMENT IN THE BANK, INCLUDES THE FOLLOWING :

- 1** ACTIVE SUPERVISION FROM BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS;
- 2** ADEQUACY IN POLICIES, PROCEDURES AND LIMIT SETTING OF RISK MANAGEMENT;
- 3** ADEQUACY IN RISK IDENTIFICATION, MEASUREMENT, MONITORING AND CONTROLLING AS WELL AS THE RISK MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM;
- 4** COMPREHENSIVE INTERNAL CONTROL SYSTEM.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas dapat dilihat pada Catatan 4d atas Laporan Keuangan.

Profil Maturitas Rupiah dan Valas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

The mechanism for measurement and control of liquidity risk can be viewed in Note 4d of the Financial Report.

Rupiah and Foreign Currency Maturity Profile are outlined in the table below.

Pengungkapan Profil Maturitas - Rupiah Tahun 2014 dan 2013
Table of Maturity Profile - Rupiah in 2014 and 2013

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

NO	POS-POS	31 DESEMBER 2014 / 31 DECEMBER 2014					
		SALDO BALANCE	JATUH TEMPO / MATURITY				
			< 1 BULAN < 1 MONTH	> 1 BLN S.D. 3 BLN > 1 MTH TO 3 MTH	> 3 BLN S.D. 6 BLN > 3 MTH TO 6 MTH	> 6 BLN S.D. 12 BLN > 6 MTH TO 12 MTH	> 12 BULAN > 12 MONTHS
I	NERACA						
	A. ASET						
1	KAS	534	534	-	-	-	-
2	PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	4.485	2.224	1.271	990	-	-
3	PENEMPATAN PADA BANK LAIN	273	243	30	-	-	-
4	SURAT BERHARGA	1.845	-	102	-	35	1.708
5	KREDIT YANG DIBERIKAN	16.105	1.201	2.005	3.112	5.109	4.678
6	TAGIHAN LAINNYA	256	4	141	111	-	-
7	LAIN-LAIN	-	-	-	-	-	-
	TOTAL ASET	23.498	4.206	3.549	4.213	5.144	6.386
	B. KEWAJIBAN						
1	DANA PIHAK KETIGA	19.139	9.053	4.399	2.073	2.058	1.556
2	KEWAJIBAN PADA BANK INDONESIA	-	-	-	-	-	-
3	KEWAJIBAN PADA BANK LAIN	303	302	1	-	-	-
4	SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN	-	-	-	-	-	-
5	PINJAMAN YANG DITERIMA	-	-	-	-	-	-
6	KEWAJIBAN LAINNYA	256	4	141	111	-	-
7	LAIN-LAIN	-	-	-	-	-	-
	TOTAL KEWAJIBAN	19.698	9.359	4.541	2.184	2.058	1.556
	SELISIH ASET DENGAN KEWAJIBAN DALAM NERACA	3.800	(5.153)	(992)	2.029	3.086	4.830
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. TAGIHAN REKENING ADMINISTRATIF						
1	KOMITMEN	691	687	4	-	-	-
2	KONTIJENSI	-	-	-	-	-	-
	TOTAL TAGIHAN REKENING ADMINISTRATIF	691	687	4	-	-	-
	B. KEWAJIBAN REKENING ADMINISTRATIF						
1	KOMITMEN	6.161	771	1.083	1.753	2.500	54
2	KONTIJENSI	465	32	109	154	147	23
	TOTAL TAGIHAN REKENING ADMINISTRATIF	6.626	803	1.192	1.907	2.647	77
	SELISIH TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DALAM REKENING ADMINISTRATIF	(5.935)	(116)	(1.188)	(1.907)	(2.647)	(77)
	SELISIH [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(2.135)	(5.269)	(2.180)	122	439	4.753
	SELISIH KUMULATIF	-	(5.269)	(7.449)	(7.327)	(6.888)	(2.135)

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DESEMBER 2013 / 31 DECEMBER 2013						DESCRIPTION
SALDO BALANCE	JATUH TEMPO / MATURITY					
	< 1 BULAN < 1 MONTH	> 1 BLN S.D. 3 BLN > 1 MTH TO 3 MTH	> 3 BLN S.D. 6 BLN > 3 MTH TO 6 MTH	> 6 BLN S.D. 12 BLN > 6 MTH TO 12 MTH	> 12 BULAN > 12 MONTHS	
BALANCE SHEET						
A. ASSET						
605	605	-	-	-	-	CASH 1
2.204	2.204	-	-	-	-	PLACEMENT WITH BANK INDONESIA 2
37	37	-	-	-	-	PLACEMENT WITH OTHER BANKS 3
2.956	1	217	216	2.421	101	MARKETABLE SECURITIES 4
15.730	945	1.752	2.961	4.620	5.452	LOANS RECEIVABLES 5
67	35	32	-	-	-	OTHER RECEIVABLES 6
-	-	-	-	-	-	OTHER ASSETS 7
21.599	3.827	2.001	3.177	7.041	5.553	TOTAL ASSET
B. LIABILITIES						
17.668	8.168	3.200	2.216	2.323	1.761	THIRD PARTY FUND 1
-	-	-	-	-	-	LIABILITIES TO BANK INDONESIA 2
63	56	2	2	3	-	LIABILITIES TO OTHER BANKS 3
-	-	-	-	-	-	MARKETABLE SECURITIES ISSUED 4
-	-	-	-	-	-	BORROWING 5
67	35	32	-	-	-	OTHER LIABILITIES 6
-	-	-	-	-	-	OTHERS 7
17.798	8.259	3.234	2.218	2.326	1.761	TOTAL LIABILITIES
3.801	(4.432)	(1.233)	959	4.715	3.792	NET OF ASSETS (LIABILITIES)
COMMITMENT & CONTINGENCY						
A. COMMITMENT & CONTINGENCY RECEIVABLES						
872	249	623	-	-	-	COMMITMENT 1
-	-	-	-	-	-	CONTINGENCY 2
872	249	623	-	-	-	TOTAL COMMITMENT & CONTINGENCY RECEIVABLES
B. COMMITMENT & CONTINGENCY PAYABLES						
6.739	774	1.192	2.289	2.433	51	COMMITMENT 1
408	72	69	123	133	11	CONTINGENCY 2
7.147	846	1.261	2.412	2.566	62	TOTAL COMMITMENT & CONTINGENCY PAYABLES
(6.275)	(597)	(638)	(2.412)	(2.566)	(62)	NET OF COMMITMENT & CONTINGENCY RECEIVABLES (PAYABLES)
(2.474)	(5.029)	(1.871)	(1.453)	2.149	3.730	TOTAL EXPOSURE
-	(5.029)	(6.900)	(8.353)	(6.204)	(2.474)	TOTAL ACCUMULATED EXPOSURE

Tabel Profil Maturitas - Valas (ekuivalen Rupiah) Tahun 2014 dan 2013
Table of Maturity Profile - Foreign Currency (equivalent in Rupiah) in 2014 and 2013

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

NO	POS-POS	31 DESEMBER 2014 / 31 DECEMBER 2014					
		SALDO BALANCE	JATUH TEMPO / MATURITY				
			< 1 BULAN < 1 MONTH	> 1 BLN S.D. 3 BLN > 1 MTH TO 3 MTH	> 3 BLN S.D. 6 BLN > 3 MTH TO 6 MTH	> 6 BLN S.D. 12 BLN > 6 MTH TO 12 MTH	> 12 BULAN > 12 MONTHS
I	NERACA						
	A. ASET						
1	KAS	104	104	-	-	-	-
2	PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	433	433	-	-	-	-
3	PENEMPATAN PADA BANK LAIN	1.076	1.076	-	-	-	-
4	SURAT BERTAGIH	13	12	-	1	-	-
5	KREDIT YANG DIBERIKAN	3.813	706	172	683	803	1.449
6	TAGIHAN LAINNYA	634	102	318	204	10	-
7	LAIN-LAIN	-	-	-	-	-	-
	TOTAL ASET	6.073	2.433	490	888	813	1.449
	B. KEWAJIBAN						
1	DANA PIHAK KETIGA	4.352	1.613	883	792	573	491
2	KEWAJIBAN PADA BANK INDONESIA	-	-	-	-	-	-
3	KEWAJIBAN PADA BANK LAIN	620	1	124	495	-	-
4	SURAT BERTAGIH YANG DITERBITKAN	-	-	-	-	-	-
5	PINJAMAN YANG DITERIMA	805	-	-	433	-	372
6	KEWAJIBAN LAINNYA	642	110	317	205	10	-
7	LAIN-LAIN	-	-	-	-	-	-
	TOTAL KEWAJIBAN	6.419	1.724	1.324	1.925	583	863
	SELISIH ASET DENGAN KEWAJIBAN DALAM NERACA	(346)	709	(834)	(1.037)	230	586
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. TAGIHAN REKENING ADMINISTRATIF						
1	KOMITMEN	-	-	-	-	-	-
2	KONTIJENSI	-	-	-	-	-	-
	TOTAL TAGIHAN REKENING ADMINISTRATIF	-	-	-	-	-	-
	B. KEWAJIBAN REKENING ADMINISTRATIF						
1	KOMITMEN	2.039	428	590	445	362	214
2	KONTIJENSI	291	90	27	42	41	91
	TOTAL TAGIHAN REKENING ADMINISTRATIF	2.330	518	617	487	403	305
	SELISIH TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DALAM REKENING ADMINISTRATIF	(2.330)	(518)	(617)	(487)	(403)	(305)
	SELISIH [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(2.676)	191	(1.451)	(1.524)	(173)	281
	SELISIH KUMULATIF	-	191	(1.260)	(2.784)	(2.957)	(2.676)

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DESEMBER 2013 / 31 DECEMBER 2013						DESCRIPTION
SALDO BALANCE	JATUH TEMPO / MATURITY					
	< 1 BULAN < 1 MONTH	> 1 BLN S.D. 3 BLN > 1 MTH TO 3 MTH	> 3 BLN S.D. 6 BLN > 3 MTH TO 6 MTH	> 6 BLN S.D. 12 BLN > 6 MTH TO 12 MTH	> 12 BULAN > 12 MONTHS	
BALANCE SHEET						
A. ASSET						
110	110	-	-	-	-	CASH 1
493	493	-	-	-	-	PLACEMENT WITH BANK INDONESIA 2
1.911	1.911	-	-	-	-	PLACEMENT WITH OTHER BANKS 3
35	35	-	-	-	-	MARKETABLE SECURITIES 4
3.674	199	164	398	951	1.962	LOANS RECEIVABLES 5
376	159	195	20	2	-	OTHER RECEIVABLES 6
-	-	-	-	-	-	OTHER ASSETS 7
6.599	2.907	359	418	953	1.962	TOTAL ASSET
B. LIABILITIES						
5.679	3.916	1.484	191	88	-	THIRD PARTY FUND 1
-	-	-	-	-	-	LIABILITIES TO BANK INDONESIA 2
841	1	-	840	-	-	LIABILITIES TO OTHER BANKS 3
-	-	-	-	-	-	MARKETABLE SECURITIES ISSUED 4
426	-	-	-	-	426	BORROWING 5
369	155	193	19	2	-	OTHER LIABILITIES 6
-	-	-	-	-	-	OTHERS 7
7.315	4.072	1.677	1.050	90	426	TOTAL LIABILITIES
[716]	[1.165]	[1.318]	[632]	863	1.536	NET OF ASSETS (LIABILITIES)
COMMITMENT & CONTINGENCY						
A. COMMITMENT & CONTINGENCY RECEIVABLES						
68	68	-	-	-	-	COMMITMENT 1
-	-	-	-	-	-	CONTINGENCY 2
68	68	-	-	-	-	TOTAL COMMITMENT & CONTINGENCY RECEIVABLES
B. COMMITMENT & CONTINGENCY PAYABLES						
2.203	269	684	604	465	181	COMMITMENT 1
212	7	58	15	16	116	CONTINGENCY 2
2.415	276	742	619	481	297	TOTAL COMMITMENT & CONTINGENCY PAYABLES
[2.347]	[208]	[742]	[619]	[481]	[297]	NET OF COMMITMENT & CONTINGENCY RECEIVABLES (PAYABLES)
[3.063]	[1.373]	[2.060]	[1.251]	382	1.239	TOTAL EXPOSURE
-	[1.373]	[3.433]	[4.684]	[4.302]	[3.063]	TOTAL ACCUMULATED EXPOSURE

PERMODALAN CAPITAL



MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan dari manajemen permodalan Bank adalah memonitor dan memastikan tercapainya efisiensi penggunaan modal dan pendanaan melalui pengembalian atas aset-aset yang berisiko pada tingkat yang diinginkan. Selain itu, manajemen permodalan bertujuan untuk memastikan bahwa modal minimum yang disyaratkan Bank Indonesia dapat dipenuhi sehingga kegiatan operasi dan bisnis Bank tidak terganggu.

CAPITAL MANAGEMENT

The purpose of the Bank's capital management is to monitor and ensure the achievement of efficiency in the use of capital and funding by obtaining a certain rate of return on risky assets. Capital management is also intended to ensure that the minimum capital requirement by Bank Indonesia is fulfilled so that the Bank's operations and business remain undisturbed.

STRATEGI PENGELOLAAN PERMODALAN

Strategi pengelolaan permodalan Bank menitikberatkan pada modal inti yang menunjang bisnis dan operasinya. Hal ini terlihat dari modal inti Bank yang dominan meliputi 93% dari total modal Bank. Selain itu Bank juga menerapkan strategi pertumbuhan modal melalui pertumbuhan organik yang menekankan pada pertumbuhan laba operasi melalui bisnis yang sehat. Pertumbuhan organik ini diharapkan memadai dalam memenuhi KPMM sesuai profil risiko yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Strategi yang diterapkan oleh Bank dalam menghasilkan pertumbuhan dalam laba operasi adalah sebagai berikut:

- Melakukan penghematan biaya dan pada saat yang sama meningkatkan sumber-sumber pendapatan baru lainnya.
- Memantau pengeluaran biaya dengan ketat melalui penggunaan struktur cost center yang efektif.
- Melakukan ekspansi kredit yang memberikan pengembalian (margin) yang mendukung pertumbuhan laba Bank secara organik.
- Meningkatkan fee-based income.
- Mempertahankan pertumbuhan kredit yang sehat untuk menjaga kenaikan laba yang berkesinambungan.

CAPITAL MANAGEMENT STRATEGY

The Bank's strategy on capital management focused on its core capital to support the business and its operations. This was reflected in domination of the Bank's core capital which contributed to 93% of the total capital. In addition, the Bank implemented a capital growth strategy through the organic growth focusing on the operating profit growth through prudent business practices. This organic growth was expected to adequately meet the CAR requirements in accordance with the risk profile as determined by Bank Indonesia.

The strategy applied by the Bank in generating the growth of the operating profit was as follows:

- Perform cost savings and at the same time increasing sources of new revenues.
- Strictly monitor expenditures through the use of an effective cost center structure.
- Perform credit expansion that generated a supporting margin level on the Bank's growth of organic earnings.
- Increase the fee-based income.
- Maintain a healthy credit growth to maintain sustainable profit growth. The composition of the Bank's capital management and the results obtained can be seen in the table below.

Sebagai bagian dari proses pengelolaan modal, Bank mempertimbangkan kecukupan modal berdasarkan *risk appetite*, profil risiko dan ketentuan minimum dari regulator. Dengan demikian, Bank dapat memastikan bahwa posisi modal Bank:

1. Melebihi ketentuan minimum dari regulator;
2. Memadai untuk mendukung strategi bisnis dan *risk appetite* Bank;
3. Memadai untuk mendukung profil risiko yang diproyeksikan;
4. Memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan bertahan dalam kondisi ekonomi yang memburuk.

As part of the capital management process, the Bank measured capital adequacy based on its risk appetite, risk profile and the minimum requirements of the regulators. Therefore, the Bank could ensure that the Bank's capital position:

1. Exceeding the minimum requirements of the regulators;
2. Was adequate to support the Bank's business strategy and risk appetite;
3. Was adequate to support the projected risk profile;
4. Was adequate to support business growth and survive economic downturns

PRINSIP PERENCANAAN MODAL

Bank melakukan perencanaan modal dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Perencanaan modal harus didasarkan atas risiko dan perkiraan dan antisipasi ke depan (*forward looking*). Perencanaan modal juga memasukkan faktor risiko yang timbul dari bisnis Bank dengan mempertimbangkan volume bisnis dan jenis pihak lawan. Perencanaan ini dilakukan setiap tahun di dalam proses penyusunan Rencana Bisnis Bank. Melalui proses ini, Bank melakukan proyeksi posisi modal di tahun yang akan datang dan menyusun strategi modal dengan tepat. Selanjutnya, perencanaan modal harus mendapat persetujuan oleh Direksi.
2. Perencanaan modal harus mempertimbangkan rencana bisnis dan strategi Bank dan juga lingkungan ekonomi yang dihadapi oleh Bank. Dalam proses perencanaan bisnis tahunan, semua unit bisnis diharuskan untuk menentukan rencana bisnis dengan mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi makro (seperti suku bunga) dan strategi Bank.
3. *Stress scenario* sebagai analisa tambahan dari kondisi normal harus diukur dan dipertimbangkan dengan tepat.

PRINCIPLES OF CAPITAL PLANNING

The Bank carried out capital planning by referring to particular principles, as follow:

1. Capital planning should be made by taking into account the risk and based on forward looking manner. Capital planning also included risks arising from the Bank's business by considering volume of business and type of the counterparty. Planning was done annually together with the preparation of Business Plan. Through this process, the Bank projected a capital status for the next year and formulated an appropriate capital strategy. Afterward, capital planning must had approval from the Board of Directors.
2. Capital planning took into account the Bank's business and strategy as well as the economic environment faced by the Bank. In the annual business planning process, all business units were required to determine a business plan that considered the macroeconomic factors (such as interest rates) and the Bank's strategy.
3. Stress scenarios as additional tools for analyses of normal conditions should be considered accordingly.

Komposisi dan hasil pengelolaan permodalan Bank dapat dilihat pada tabel berikut.

The composition of the Bank's capital management and the results obtained can be seen in the following table.

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum Tahun 2014 dan 2013
Quantitative Table of the Bank's Capital Structure in 2014 and 2013

KOMPONEN MODAL	31 DESEMBER 2014	DECEMBER 31, 2014
	BANK	BANK
KOMPONEN MODAL		
A. MODAL INTI		2.930
1. MODAL DISETOR		267
2. CADANGAN TAMBAHAN MODAL		2.700
3. MODAL INOVATIF *)		-
4. FAKTOR PENGURANG MODAL INTI *)		(37)
5. KEPENTINGAN NON PENGENDALI		-
B. MODAL PELENGKAP		220
1. LEVEL ATAS (UPPER TIER 2)		220
2. LEVEL BAWAH (LOWER TIER 2) MAKSIMUM 50% MODAL INTI		-
3. FAKTOR PENGURANG MODAL PELENGKAP *)		-
C. FAKTOR PENGURANG MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP		-
EKSPOSUR SEKURITISASI		-
D. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG MEMENUHI PERSYARATAN (TIER 3)		-
E. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YG DIALOKASIKAN UTK MENGANTISIPASI		-
RISIKO PASAR		
TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)		3.150
TOTAL MODAL INTI, PELENGKAP, DAN PELENGKAP TAMBAHAN YANG		3.150
DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)		
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT		21.253
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL		2.219
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR		19
A. METODE STANDAR		19
B. METODE INTERNAL		-
RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT,		13,41%
RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VII)]		

dalam miliar Rupiah / in billion IDR

31 DESEMBER 2013	DECEMBER 31,2013	
BANK		CAPITAL COMPONENT
BANK		
		CAPITAL COMPONENT
2.728		A. TIER 1 CAPITAL
267		1. SHARE CAPITAL
2.541		2. DISCLOSED RESERVE
-		3. INNOVATIVE CAPITAL INSTRUMENT *)
(80)		4. DEDUCTION OF TIER 1 CAPITAL *)
-		5. NON-CONTROLLING INTEREST
215		B. TIER 2 CAPITAL
215		1. UPPER TIER 2
-		2. LOWER TIER 2
-		3. DEDUCTION OF TIER 2 CAPITAL*)
-		C. DEDUCTION OF TIER 1 & 2 CAPITAL
-		SECURITISATION EXPOSURE
-		D. TIER 3 CAPITAL
-		E. ADDITIONAL CAPITAL ALLOCATED TO
		0 ANTICIPATE MARKET RISK
2.943		TIER 1 & 2 CAPITAL
2.943		TOTAL CAPITAL
20.332		RISK WEIGHTED ASSETS - CREDIT RISK
2.052		RISK WEIGHTED ASSETS - OPERATIONAL RISK
84		RISK WEIGHTED ASSETS - MARKET RISK
84		A. STANDARDISED METHOD
-		B. INTERNAL METHOD
13,10%		CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) - CREDIT,
		OPERATIONAL & MARKET RISK



**MENGHUBUNGKAN NABASAH DENGAN
BERBAGAI KESEMPATAN**

CONNECTING CUSTOMERS WITH OPPORTUNITIES





Sebagai bagian dari Grup HSBC, Bank Ekonomi adalah salah satu badan penyedia jasa perbankan dan keuangan terbesar. Dengan lebih dari 90 kantor cabang di 31 kota di Indonesia, kami senantiasa hadir untuk mendukung perkembangan, membantu nasabah terhubung dengan berbagai kesempatan, mendukung perkembangan bisnis mereka dan membantu masyarakat untuk mencapai cita-cita dan harapan mereka.

As part of HSBC Group, Bank Ekonomi is one of the strongest banking and financial services organisations. With more than 90 offices in 31 cities across the country, we aim to be where the growth is, connecting customers to opportunities, enabling businesses to thrive and economies to prosper, and, ultimately, helping people to fulfil their hopes and realise their ambitions.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



**LENGGONO
SULISTIANTO
HADI**
COMPLIANCE
DIRECTOR

PERNYATAAN TATA KELOLA

GOVERNANCE STATEMENT

Bank Ekonomi menyadari penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam operasional Perusahaan merupakan prasyarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sebuah organisasi yang sehat dan terus berkembang.

In order to continuously grow and become a sound company, the Bank Ekonomi realizes the importance of implementing Good Corporate Governance (GCG) in its operations.

Di tahun 2014, Bank tetap berkomitmen untuk menyempurnakan penerapan nilai-nilai GCG secara konsisten dan berkesinambungan. Dengan demikian, Bank akan mampu meningkatkan kinerja keuangan dan melindungi kepentingan pemegang saham baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

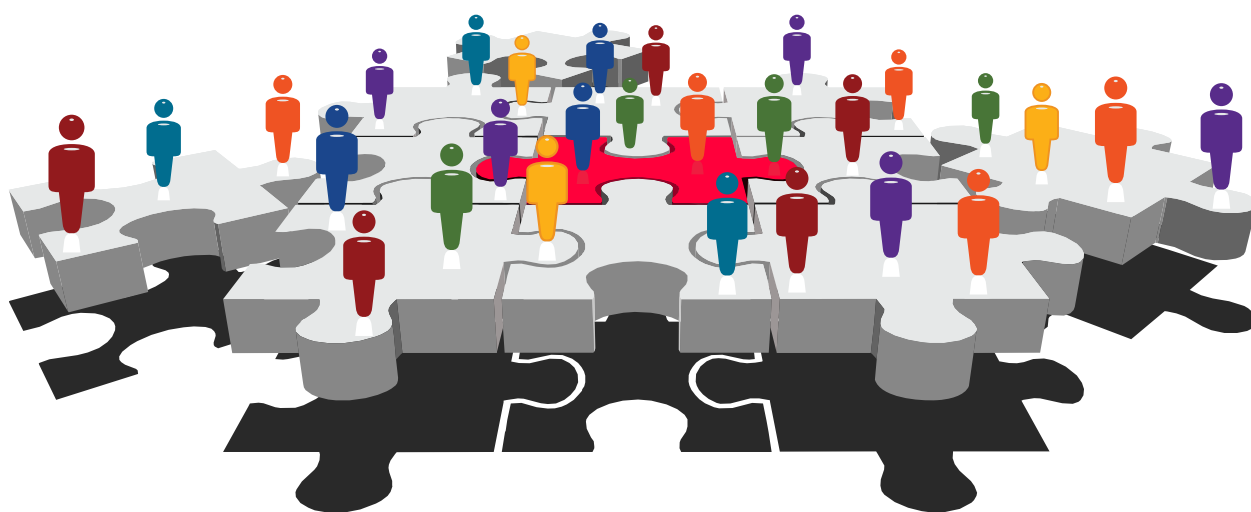
Bank terus memaksimalkan struktur dan prosedur GCG melalui nilai Perusahaan, kapasitas sumber daya dan pemetaan risiko secara lebih efektif dan efisien. Tujuannya adalah agar struktur dan prosedur tata kelola Perusahaan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bapepam-Lembaga Keuangan (LK).

Infrastruktur GCG Bank, seperti komite-komite di bawah supervisi Dewan Komisaris dan unit pengelola risiko, senantiasa diberdayakan melalui sinergi kerjasama yang baik. Hal ini penting untuk memastikan Bank selalu selaras dengan peraturan yang berlaku demi keberlangsungan usaha.

In 2014, the Bank remained committed to consistently and continuously enhancing the implementation of Good Corporate Governance. Thus, the Bank will be able to improve its financial performance and protect the interests of Shareholders in the long term without disregarding stakeholders' interests.

The Bank continued to efficiently and effectively improve the structure and procedures of GCG through the Bank's values, human resource capacity and risk mapping. This aimed to align governance structures and procedures with the regulations stipulated by Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (OJK), and Bapepam-LK.

The Bank's GCG infrastructures, including the committees under the Board of Commissioners and the risk management unit, had always been empowered through synergized cooperation. This was important to ensure that the Bank always adhered to the applicable regulations to achieve business continuity.



PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES

Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip GCG menjadi faktor kunci untuk mencapai visi dan misi Bank di masa mendatang. Implementasi GCG Bank diwujudkan melalui penerapan GCG yang menerapkan 5 (lima) prinsip dasar yaitu:

Keterbukaan

Keterbukaan (*transparency*) berkaitan dengan kualitas informasi yang diberikan oleh Bank. Bank senantiasa menyediakan informasi yang jelas, akurat dan tepat serta mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Prinsip keterbukaan mencakup transparansi dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan secara terbuka (*disclosure*) mengenai informasi Bank. Keterbukaan diperlukan untuk menjadi acuan bagi Bank dalam menjalankan bisnis secara objektif, profesional, dan berpihak kepada konsumen.

Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*) merupakan sistem yang mengendalikan hubungan antara unit-unit pengawasan yang ada di Bank, termasuk ukuran kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Pengelolaan secara sehat, terukur dan profesional merupakan prasyarat Bank memiliki kewajiban untuk dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel.

Pertanggungjawaban

Bank berkomitmen untuk selalu mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku dengan komitmen tinggi sebagai wujud tanggung jawab (*responsibility*) terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG. Bank juga senantiasa menerapkan pengelolaan Bank secara sehat dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

Independensi

Independensi (*independency*) mengedepankan pengelolaan Bank secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan

The capacity to implement GCG principles is the key factor to achieve the Bank's vision and mission in the future. The Bank's GCG implementation is implemented through 5 (five) basic principles, namely:

Transparency

Transparency relates to the quality of information given by the Bank. The Bank continues to provide clear, accurate and relevant information that is easily accessed by all stakeholders. The transparency principle covers transparency in implementing decision-making process and disclosing the Bank's information. The disclosure should be carried out as a requirement for the Bank to undertake business objectively, professionally, and to remain customer-oriented.

Accountability

Accountability is a system that manages relationship among the existing supervisory units in the Bank, including performance indicators of the Board of Commissioners and the Board of Directors. A sound, measurable, and professional management is a requirement for the Bank that has the obligation to report its performance transparently and accountably.

Responsibility

The Bank is committed to always complying with the applicable laws and regulations with high commitment as a responsibility to implement GCG principles. The Bank also continues to manage the Bank in sound and responsible manner towards community and environment.

Independency

Independency refers to professional management of the Bank without conflict of interests and intervention from any parties that

perundang-undangan yang berlaku di Bank. Setiap organ Bank beserta seluruh jajaran di bawahnya bersikap independen agar tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun untuk menjaga objektivitas dan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Kewajaran dan Kesetaraan

Bank senantiasa menerapkan asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam bentuk perlakuan dan kesempatan yang adil dengan proporsi yang seimbang untuk seluruh organ Bank. Bank senantiasa mengaplikasikan bentuk kesetaraan dan kewajaran dalam setiap kegiatan dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemegang saham, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya.

are not in accordance with the prevailing laws and regulations. Each organ of the Bank, together with its management and employees, takes action independently to avoid domination and intervention from any other parties, as well as maintain objectivity and professionalism in the performance of each duty and responsibility.

Fairness and Equality

The Bank continues to implement fairness and equality principles based on the agreement and the applicable laws and regulations by giving fair and balanced treatment to all organs of the Bank. The Bank continues to implement fairness and equality principle in each activity by taking into account the shareholders, partners, and other stakeholders.

PROGRAM PENERAPAN DAN ASSESSMENT GCG 2014

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG, Pada semester I 2014, Bank melakukan penilaian sendiri (*Self assessment*) pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) sesuai dengan ketentuan terbaru Bank Indonesia mengenai GCG.

Hasil penilaian *self assessment* GCG Bank adalah "Baik", menggambarkan bahwa Bank telah dijalankan dengan praktik-praktik yang terbaik dan sehat. Hasil penilaian *self assessment* GCG menjadi bagian dari penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara menyeluruh dan telah didiskusikan bersama Tim Pengawas Bank Indonesia. *Self assessment* tersebut berdasarkan aspek-aspek yang telah sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP yang memuat:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris melalui peran pengawasan yang aktif dan efektif dalam bentuk rapat dewan komisaris, serta memberi masukan/ rekomendasi kepada Direksi melalui rapat Komite yang dilakukan secara rutin untuk kepentingan Bank.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi yang berjalan sangat efektif, dimana Direksi telah menjalankan fungsi dan tugasnya dalam melaksanakan rapat Direksi serta mengimplementasikan program pengembangan dengan mengikuti pelatihan yang relevan.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite telah dilaksanakan sesuai fungsi secara optimal dan efektif. Selama 2014 Bank telah melakukan pengangkatan anggota komite Pemantau Resiko dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi melalui SK Direksi Nomor 024/SK-DIR/VIII/2014 dan SK Direksi Nomor 025/SK-DIR/VIII/2014.
4. Penanganan benturan kepentingan. Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur penanganan benturan kepentingan yang disusun dalam Kerangka Tata Kelola Perusahaan, yang terdokumentasikan dengan baik untuk setiap keputusan yang diambil selama rapat.

GCG IMPLEMENTATION AND ASSESSMENT PROGRAM IN 2014

In an effort to ensure the implementation of 5 (five) basic principles of GCG, in the first semester of 2014, the Bank conducted self-assessment on the implementation of Good Corporate Governance (GCG) according to the new regulation concerning GCG from Bank Indonesia.

The result of GCG self-assessment of the Bank was "Good", meaning that the Bank conducted business according to best and healthy practice. The assessment result was part of the entire assessment process of the Bank's Health Index, which had been discussed by Supervisory Team of Bank Indonesia. The self-assessment was conducted in line with the aspects stated in the Circular Letter of Bank Indonesia No. 15/15/DPNP:

1. The implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners through active and effective supervisory roles through conducting meeting of the Board of Commissioners, providing input/recommendation to the Board of Directors through Meeting Committee conducted routinely for the interest of the Bank.
2. The duties and responsibilities of the Board of Directors were carried out effectively, in which the Board of Directors conducted its functions and duties through meeting of the Board of Directors and implemented development program by attending relevant trainings.
3. Completeness and performance of duties of the Committee had been conducted according to the function optimally and effectively. During 2014, the Bank appointed members of the Risk Oversight Committee and members of the Nomination and Remuneration Committee through the Board of Directors Decrees No. 024/SK-DIR/VIII/2014 and No. 025/SK-DIR/VIII/2014.
4. Conflict of Interest management. The Bank had policies and procedures regarding conflict of interest management in place, which was incorporated in the Banks' Corporate Governance framework. This policy and procedure were well documented in every decision made during the meeting.

- | | |
|--|---|
| <p>5. Penerapan fungsi kepatuhan, dengan memastikan Bank terus melakukan penerapan fungsi kepatuhan terhadap aktivitas operasional maupun terhadap usaha Bank, agar senantiasa sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta meminimalisasi pelanggaran.</p> <p>6. Penerapan fungsi audit intern, dengan memastikan pelaksanaan fungsi Audit Intern Bank telah berjalan lebih efektif, independen dan obyektif.</p> <p>7. Penerapan fungsi audit ekstern berjalan dengan independen serta menghasilkan kualitas dan cakupan hasil audit yang sangat baik.</p> <p>8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern yang lebih efektif dalam melakukan peran dan fungsinya.</p> <p>9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.</p> <p>10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, di mana Bank telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham dan Paparan Publik pada 7 Mei 2014. Pada kegiatan tersebut, Bank memaparkan mengenai kondisi keuangan, non keuangan Bank, serta laporan pelaksanaan GCG.</p> <p>11. Rencana strategis Bank, dimana penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) Bank dilakukan dengan realistis dan telah memperhatikan faktor eksternal.</p> | <p>5. The implementation of compliance function was conducted by ensuring that the Bank continued to implement compliance function in each operational activity and business unit. This aimed to ensure that the Bank's activity and business were always in line with the applicable regulations, and to minimize violation.</p> <p>6. The implementation of internal audit function was conducted by ensuring that internal audit function of the Bank was implemented in more effective, independent and objective manner.</p> <p>7. External audit function was carried out independently and generated quality result and excellent scope of audit.</p> <p>8. The implementation of risk management, including more effective internal control system, in performing its roles and functions.</p> <p>9. Providing funds to related party and large fund (large exposures).</p> <p>10. Transparency in the reporting of financial and non-financial condition of the Bank, the implementation of GCG and internal reporting. The Bank conducted Annual General Meeting of Shareholders and Public Expose on May 7, 2014. In that event, the Bank described financial condition and non-financial condition, as well as GCG implementation report.</p> <p>11. The Bank's strategic plan, in which the preparation of the Bank's Business Plan was conducted in realistic manner and by taking account of external factors.</p> |
|--|---|

Tujuan pelaksanaan penilaian GCG adalah untuk mengukur keberhasilan implementasi GCG dalam kinerja Bank yang dibandingkan dengan *best practice*, dan juga mengidentifikasi praktik-praktik GCG yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki sehingga dapat dicapai kondisi penerapan GCG yang ideal.

Hasil *self-assessment* GCG tahun 2014 menunjukkan bahwa tidak terdapat kelemahan significant dalam penerapan GCG di Bank.

The objective in assessing GCG was to measure the success of GCG implementation within the Bank's performance against best practice. In addition, the Bank was also intent to identify GCG practice that must be improved to achieve ideal implementation of GCG.

The result of the 2014 GCG self-assessment showed that there were no significant weaknesses with the GCG implementation at the Bank.



PETA GCG

GCG ROADMAP

Dalam upaya meningkatkan kualitas penerapan GCG agar menjadi lebih baik, Bank memiliki *roadmap* GCG yang berisi tahapan-tahapan yang telah dicapai dari waktu ke waktu dalam membangun nilai-nilai tata kelola sesuai dengan ketentuan Mengenai Penerapan GCG Bagi Bank Umum dan standar tata kelola yang dikembangkan oleh HSBC sebagai pemegang saham mayoritas Bank.

In the attempt to improve the quality of GCG implementation, the Bank is equipped with GCG roadmap. GCG roadmap elaborates stages that have been achieved from time to time in building corporate governance value according to the provisions on the implementation of GCG for commercial bank and corporate governance standard developed by HSBC as the major shareholders of the Bank.

Pada tahun 2014, Bank mencatat beberapa inisiatif penting terkait penyempurnaan implementasi GCG, penguatan struktur tata kelola dan peningkatan budaya kepatuhan dan peduli risiko sejalan dengan *roadmap* yang telah ditetapkan, yaitu:

- Pengangkatan anggota Komite Pemantau Resiko dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi melalui SK Direksi Nomor 024/SK-DIR/VIII/2014 dan SK Direksi Nomor 025/SK-DIR/VIII/2014 tanggal 16 September 2014.
- Memperbarui kewenangan Komite Kredit melalui SK Direksi Nomor 011/SK-DIR/IV/2014 tanggal 8 April 2014.
- Melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 7 Mei 2014.
- Melaksanakan Paparan Direksi (Public Expose) bersamaan dengan pelaksanaan RUPST pada tanggal 7 Mei 2014
- Dalam Rangka inisiatif pencegahan penyuapan pada pelaksanaan tugasnya dan dalam hubungan kerjasama bisnis Bank dengan pihak lain, Bank telah menerbitkan Pedoman Bisnis dan Prinsip Pencegahan Penyuapan melalui SK Direksi Nomor 017/SK-DIR/VI/2014 tanggal 20 Juni 2014.
- Melakukan penilaian penerapan GCG yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 dan SEBI No.15/15/DPNP.
- Melaksanakan 4 (empat) kali Rapat Dewan Komisaris, 9 (sembilan) kali rapat Direksi, 4 (empat) kali rapat Komite Audit, 4 (empat) kali rapat Komite Pemantau Resiko dan 4 (empat) kali rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Mengangkat penerus Sekretaris Perusahaan melalui SK Direksi Nomor 010/SK-DIR/IV/2014 tanggal 1 april 2014.

In 2014, the Bank recorded several key initiatives related to the improvement of GCG implementation, strengthening of corporate governance structure, and improvement of compliance and risk-awareness culture in line with the established roadmaps. The initiatives were as follows:

- Appointment of members of Risk Oversight Committee and members of the Nomination and Remuneration Committee through decree of the Board of Directors No. 024/SK-DIR/VIII/2014 and the Board of Directors' Decree No. 025/SK-DIR/VIII/2014 dated September 16, 2014.
- Renewed job authority of the Credit Committee through the Board of Directors' Decree No. 011/SK-DIR/IV/2014 dated April 8, 2014
- Conducted Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on May 7, 2014.
- Convened Public Expose and AGM at the same time on May 7, 2014.
- In the attempt to prevent bribery in the performance of duties and in business partnership of the Bank with other parties, the Bank issued Guideline on Business and Bribery Prevention Principles through the Board of Directors' Decree No. 017/SK-DIR/VI/2014 dated June 20, 2014.
- Conducted self-assessment on the implementation of GCG which referred to the Regulation of Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006, as amended by the PBI No. 8/14/PBI/2006 and SEBI No.15/15/DPNP.
- Conducted Board of Commissioners meetings for 4 (four) times, the Board of Directors meetings for 9 (nine) times, Audit Committee meetings for 4 (four) times, Risk Oversight Committee meetings for 4 (four) times, and Nomination and Remuneration Committee for 4 (four) times.
- Appointed successor of the Corporate Secretary through the Board of Directors Decree No. 010/SK-DIR/IV/2014 dated April 1, 2014.

TUJUAN PENERAPAN GCG

Penerapan kinerja yang sesuai dengan rencana bisnis dan dilaksanakan secara konsisten dapat memperkuat posisi daya saing Bank. Keunggulan ini pada akhirnya akan mampu menarik minat dan kepercayaan nasabah sehingga Bank dapat tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Penerapan GCG diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kesinambungan organisasi agar tercipta kesejahteraan bagi pemegang saham, pegawai, dan pemangku kepentingan lainnya, dan merupakan solusi yang elegan dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.
2. Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola secara terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Menjaga dan melindungi hak dan kewajiban para pemegang saham dan pemangku kepentingan.
4. Meningkatkan nilai Bank dan para pemegang saham.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pengurus atau Dewan Direksi dan manajemen Bank, dan
6. Meningkatkan mutu Dewan Direksi dengan manajemen senior dan karyawan Bank.

OBJECTIVE OF GCG IMPLEMENTATION

Working performance that is consistent and in line with business plan can strengthen the Bank's competitiveness. At the end, this excellence has the potential to attract interest and trust from customers so that the Bank can grow sustainably in the long term.

The implementation of GCG is expected to improve added value to all stakeholders to achieve the following objectives:

1. Enhancing efficiency, effectiveness, and continuity of the organization to achieve welfare for the shareholders, employees, and other stakeholders. The implementation of GCG is also an effective solution to address challenges in the future.
2. Improving legitimacy of the organization under management in transparent, fair and accountable manner.
3. Maintaining and protecting rights and obligations of shareholders and stakeholders.
4. Improving value of the Bank and shareholders.
5. Improving efficiency and effectiveness of the Supervisory Board and the Board of Directors, as well as the Bank's management, and
6. Improving quality of the Board of Directors with senior management and the Bank's employees.

KENDALA PELAKSANAAN GCG

Dalam realisasinya, hingga akhir tahun 2014 setiap upaya penerapan prinsip GCG yang telah direncanakan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) telah terlaksana dengan baik.

GCG IMPLEMENTATION CHALLENGES

In its implementation, at the end of 2014, every effort of the implementation of GCG that had been incorporated in the Bank Business Plan had been well implemented.



PENILAIAN GCG**GCG ASSESSMENT**

Tujuan Bank melaksanakan *assessment* GCG adalah untuk mengukur keberhasilan implementasi GCG dalam kinerja Bank yang dibandingkan dengan *best practice*, dan juga mengidentifikasi praktik-praktik GCG yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki sehingga dapat dicapai kondisi penerapan GCG yang ideal. Bank melakukan penilaian sendiri GCG per semester. Hasil penilaian ini telah disampaikan ke Bank Indonesia.

The Bank's objective in assessing GCG is to measure the success of GCG implementation within the Bank's performance compared with the best practices. In addition, the Bank is also intent to identify GCG practice that must be improved to achieve ideal implementation of GCG. The Bank conducted self-assessment of GCG per semester and the result has been submitted to Bank Indonesia.

Pada periode Desember 2014, penilaian GCG Bank termasuk dalam komposit 2, kategori Baik. Hal ini menggambarkan bahwa Bank telah dijalankan dengan praktik praktik yang sehat. Hasil penilaian self assessment GCG menjadi bagian dari penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara menyeluruh dan telah didiskusikan bersama Tim Pengawas Bank Indonesia. Terdapat beberapa kelemahan minor dalam penerapan GCG di Bank Ekonomi Raharja yang tidak berdampak signifikan dan dapat segera diperbaiki.

For December 2014, GCG assessment of the Bank was in the category of composite 2 rank, or in Good category. This described that the Bank implemented healthy practices. The assessment result was part of the entire assessment process of the Bank's Health Index, which had been discussed by Supervisory Team of Bank Indonesia. There were several minor weaknesses in the implementation of GCG that did not have significant impact and that could be immediately improved.



Pada periode Desember 2014, penilaian GCG Bank termasuk dalam komposit 2, kategori Baik.

For December 2014, GCG assessment of the Bank was in the category of composite 2 rank, or in Good category.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN**CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE**

Bank telah menyusun Struktur GCG untuk memastikan penerapan prinsip GCG berjalan baik. Bank berusaha melengkapi seluruh elemen yang dibutuhkan agar implementasi GCG memberikan dampak positif. Struktur tersebut memiliki beberapa aspek penting yang berperan untuk penguatan pengawasan dan pengelolaan Bank.

The Bank has drawn up GCG structure to ensure good implementation of GCG principles. The Bank strives to complete all elements that are required to enhance the implementation of GCG. The structure has numerous important aspects to strengthen the control and management of the Bank.

Struktur ini terdiri dari organ utama yaitu RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi, serta organ pendukung yang meliputi Internal Audit, Sekretaris Perusahaan, dan Komite-komite di bawah Dewan Komsiaris (Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko, Komite Aset dan Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Information and Technology Steering Committee (ITSC) dan Komite Kredit). Struktur tersebut telah memenuhi ketentuan atas bentuk hukum badan usaha Perusahaan Terbatas (PT) di Indonesia.

This structure comprises of main organs, namely GMS, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and other supporting organs that cover Internal Audit, Corporate Secretary, and Committees under the Board of Commissioners (Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Risk Oversight Committee, Asset and Liability Committee, Risk Management Committee, Information and Technology Steering Committee (ITSC) and Credit Committee. This structure is in accordance with the regulation on legal form of Limited Liability Company in Indonesia.

Struktur GCG di Bank dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan perangkat tertinggi Bank dalam pengambilan keputusan terkait hal-hal yang utama dan strategis yang berpengaruh terhadap jalannya usaha. Di antaranya, penunjukan dan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, pemberian wewenang kepada Direksi dalam melaksanakan kegiatan operasional Bank, penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan memeriksa Laporan Keuangan Bank, pengesahan Laporan Tahunan, serta penetapan penggunaan laba.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan perangkat Bank untuk mengawasi pelaksanaan usaha, apakah sesuai dengan strategi yang telah disetujui, GCG, serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Direksi merupakan perangkat eksekutif Bank untuk menjalankan dan mengelola kegiatan operasional Bank sesuai dengan strategi, prosedur, dan kebijakan yang telah ditetapkan.

GCG structure at the Bank can be described below:

1. General Meeting of Shareholders (GMS)

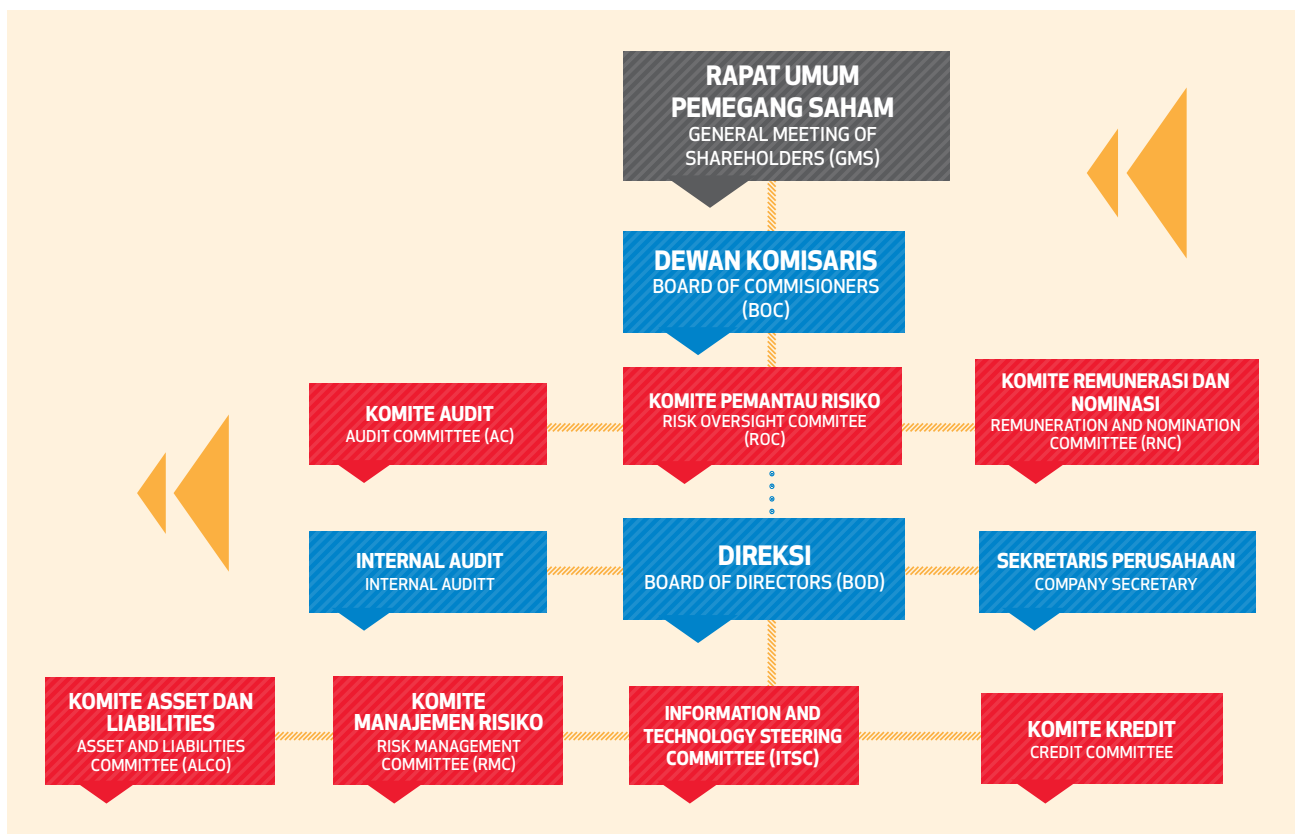
The GMS is the highest governing body that holds the decision-making authority for primary and strategic issues affecting the Bank's business. Among the decisions are the appointment of and changes in the Board of Commissioners and the Board of Directors, delegation of authority to the Board of Directors in implementing the Bank's operations, the appointment of Public Accounting Firm to audit the Bank's Financial Statements, the approval of the Annual Report, and allocation of retained earnings.

2. The Board of Commissioners

The Board of Commissioners is the Bank's instrument that monitors business activities and ensure that the operation is in line with the established strategies, GCG, and applicable laws and regulations.

3. The Board of Directors

The Board of Directors is the Bank's executive body authorized to manage and perform business operations according to the outlined strategy, procedures, and policies.



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Menurut Pasal 1 angka 4 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), RUPS merupakan organ Perusahaan yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau anggaran dasar. Namun demikian, RUPS dan/atau pemegang saham tidak dapat mengintervensi tugas, fungsi, dan wewenang Dewan Komisaris serta Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya.

Realisasi RUPS 2013

Semua hasil RUPST telah terealisasi dengan baik, Bank telah merealisasikan seluruh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun 2013, yakni Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada 7 Mei 2013.

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

RUPST diselenggarakan setiap tahun, dalam jangka waktu maksimal 6 (enam) tahun buku Bank ditutup. Pada tanggal 7 Mei 2014, Bank telah menyelenggarakan RUPST 2014 yang menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

General Meeting of Shareholders (GMS)

Pursuant to Article 1 point 4 of Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Company (UUPT), GMS is the Bank's organ having the authority not granted to the Board of Directors or Board of Commissioners within limitation stipulated in laws and/or articles of association. Nevertheless, GMS and/or shareholders are not allowed to intervene with the duties, functions, and authority of the Board of Commissioners and Board of Directors without dampening GMS authority to exercise their rights.

Realization of 2013 GMS

The Bank had implemented all resolutions of the General Meeting of Shareholders in 2013, which was the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) held on May 7, 2013.

The Convening of Annual General Meeting of Shareholders (AGM)

AGM is held every year within period of maximum 6 (six) months after the closing of fiscal year. On May 7, 2014, the Bank convened 2014 AGM with the following resolutions:

DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS	
DIREKTUR UTAMA President Director	ANTONY COLIN TURNER
DIREKTUR Director	GIMIN SUMALIM
DIREKTUR Director	HANNA TANTANI
DIREKTUR Director	JEFFREY CHI MING CHEUNG
DIREKTUR KEPATUHAN Compliance Director	LENGGONO SULISTIANTO HADI
DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS	
KOMISARIS UTAMA President Commissioner	JAYANT RIKHYE
WAKIL KOMISARIS UTAMA MERANGKAP KOMISARIS INDEPENDEN Vice President Commissioner concurrently serving as Independent Commissioner	HANNY WURANGIAN
KOMISARIS INDEPENDEN Independent Commissioner	HARIAWAN PRIBADI

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Bank yang diangkat melalui RUPS berdasarkan kriteria dan prosedur yang berlaku sebagaimana ketentuan perundang-undangan. Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut serta memastikan Bank melaksanakan GCG di seluruh lapisan organisasi.

Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank telah dijabarkan secara jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan serta Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk memastikan setiap hal yang sifatnya strategis bagi Bank ditinjau secara berkala, di antaranya pemantauan pelaksanaan tata kelola oleh Dewan Komisaris. Pemantauan ini meliputi kajian struktur internal Bank secara terus-menerus untuk memastikan bahwa terdapat kejelasan akuntabilitas manajemen di seluruh lini organisasi.

THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is the Bank's instrument appointed by the GMS based on the prevailing criteria and procedures as stipulated in the statutory provisions. Collectively, the Board of Commissioners shall perform supervisory duties and provide advice regarding the Board of Directors' performance of their roles and responsibilities, as well as ensure the implementation of GCG at all levels of the organization.

The authorities and responsibilities of the Banks' Board of Commissioners have been clearly stated in accordance with their respective functions as stipulated in the Articles of Association as well as the Laws and regulations.

The Board of Commissioners is responsible for ensuring that every strategic action of the Bank is reviewed periodically, including monitoring the good governance implementation by the Board of Commissioners. This monitoring includes continuous assessment of the Bank's internal structure to ensure that there are clear lines of accountability management throughout the organization.

DEWAN KOMISARIS BERTUGAS DAN BERTANGGUNG JAWAB SECARA KOLEKTIF MENGAWASI DAN MEMBERIKAN NASIHAT KEPADA DIREKSI DALAM MEMENUHI TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB TERSEBUT SERTA MEMASTIKAN BANK MELAKSANAKAN GCG DI SELURUH LAPISAN ORGANISASI.

THE BOARD OF COMMISSIONERS SHALL PERFORM SUPERVISORY DUTIES AND PROVIDE ADVICE REGARDING THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE OF THEIR ROLES AND RESPONSIBILITIES, AS WELL AS ENSURE THE IMPLEMENTATION OF GCG AT ALL LEVELS OF THE ORGANIZATION.

PEDOMAN KERJA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan berpedoman pada Anggaran Dasar Bank. Dewan Komisaris memiliki pedoman kerja yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan No. 010/SK-DIR/XI/2007 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Tanggal 9 November 2007.

WORK GUIDELINE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners carries out their roles and responsibilities based on the Bank's Articles of Association. The Board of Commissioners' work guidelines are established pursuant to the Decree No 010/SK-DIR/XI/2007 regarding the Guidelines for Good Corporate Governance on November 9, 2007.

PERAN PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Bank yang secara majelis bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen.

SUPERVISORY ROLE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is the Bank's organ that collectively performs oversight function for general and special purposes according to the Articles of Association. The Board of Commissioners also provides advice to the Board of Directors. In fulfilling their roles and responsibilities, the Board of Commissioners shall act independently.

Peran pengawasan Dewan Komisaris meliputi:

1. Mengkaji rencana bisnis Bank;
2. Memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik dan manajemen risiko yang terukur;
3. Memastikan efektivitas audit internal sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAI B);
4. Menyarankan pengangkatan atau pemberhentian Direksi dan menyetujui sistem remunerasi Bank; serta,
5. Memastikan kode etik diterapkan di seluruh Bank.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko.

The following are supervisory roles of the Board of Commissioners:

1. Examining the Bank's business plan;
2. Ensuring the application of GCG principles and measurable risk management;
3. Ensuring the effectiveness of internal audit in accordance with Implementation Standard for Internal Audit Function in Bank (SPFAI B);
4. Recommending the appointment or dismissal of the Board of Directors and approve the Bank's remuneration systems; and
5. Ensuring the code of conduct that is applied across the functions of the Bank.

In order to support the effectiveness of their roles and responsibilities, the Board of Commissioners has established an Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Risk Oversight Committee.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yaitu:

1. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan pengawasan atas kebijaksanaan kepengurusan Bank serta memberikan nasihat kepada Direksi.
2. Melaksanakan pengawasan atas risiko usaha Bank dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal.
3. Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategi yang diajukan Direksi.
4. Memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan semua Pemegang Saham.
5. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
6. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG yang baik dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Duties and responsibilities the of Board of Commissioners are as follows:

1. Supervising the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors and monitoring the Bank's managements poliy as well as providing advice to the Board of Directors.
2. Supervising the Bank's business risk and management's efforts in implementing internal control.
3. Providing response and recommendations on the Bank's strategy and development plans proposed by the Board of Directors.
4. Ensuring that the Board of Directors takes into account the interests of all shareholders.
5. In conducting supervision, the Board of Commissioners guides, monitors and evaluates the implementation of the Bank's strategic policies.
6. Ensuring that GCG principles are well implemented in every aspect of the business and throughout the entire organization levels.

DALAM RANGKA Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Pengawasan, Dewan Komisaris Membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Serta Komite Pemantau Risiko.

IN ORDER TO SUPPORT THE EFFECTIVENESS OF THEIR ROLES AND RESPONSIBILITIES, THE BOARD OF COMMISSIONERS HAS ESTABLISHED AN AUDIT COMMITTEE, REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE, AND RISK OVERSIGHT COMMITTEE.

WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Wewenang Dewan Komisaris yaitu:

1. Berhak mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi dan setiap anggota Direksi wajib memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris atau tenaga ahli yang membantunya.
2. Jika dianggap perlu, Dewan Komisaris berhak meminta bantuan tenaga ahli dan/atau Komite dalam melaksanakan tugasnya untuk jangka waktu terbatas atas beban Bank.
3. Untuk kelancaran tugasnya, Dewan Komisaris dapat dibantu oleh seorang sekretaris yang diangkat oleh Dewan Komisaris atas beban Bank.
4. Rapat Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, atau melalaikan kewajibannya, atau Bank memiliki alasan tertentu yang mendesak.

AUTHORITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Authority of the Board of Commissioners is detailed below:

1. Having the right to be informed about all actions that have been implemented by the Board of Directors, in which each member of the Board of Directors shall provide response to all questions raised by the Board of Commissioners or by any supporting experts.
2. If deemed necessary, the Board of Commissioners has the right to request assistance from experts and/or the Committee in carrying out their roles for a limited period at the expense of the Bank.
3. To support its roles, the Board of Commissioners may be assisted by a secretary appointed by the Board of Commissioners at the expense of the Bank.
4. In the meetings, the Board of Commissioners has the right to temporarily dismiss one or more members of the Board of Directors, if the members' actions are against the Articles of Association and regulations, or neglect their roles, or if the Bank has a specific critical reason.

**DEWAN KOMISARIS
DAPAT DIBANTU
OLEH SEORANG
SEKRETARIS YANG
DIANGKAT OLEH
DEWAN KOMISARIS
ATAS BEBAN BANK**

THE BOARD OF COMMISSIONERS MAY BE ASSISTED BY A SECRETARY APPOINTED BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AT THE EXPENSE OF THE BANK.



KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2014 terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu satu Komisaris Utama, satu Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen dan satu Komisaris Independen. Penunjukan Komisaris Utama yang baru secara resmi berlaku efektif tanggal 3 Maret 2014 setelah melalui *fit and proper test* dan persetujuan dari OJK.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Composition of the Board of Commissioners of the Bank as of December 31, 2014 consisted of three members, one President Commissioner, one Vice President Commissioner concurrently serving as Independent Commissioner and one Independent Commissioner. The appointment of the new President Commissioner has been effective since March 3, 2014 after the passing of fit and proper test and obtaining approval from OJK.

Susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

Composition of the Board of Commissioners of Bank is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode Jabatan / Period of Employment	Masa Akhir Menjabat / End of Tenure
JAYANT RIKHYE	KOMISARIS UTAMA President Commissioner	3 TAHUN 3 Years	2016
HANNY WURANGIAN	WAKIL KOMISARIS UTAMA MERANGKAP KOMISARIS INDEPENDEN Vice President Commissioner concurrently serving as Independent Commissioner	3 TAHUN 3 Years	2016
HARIAWAN PRIBADI	KOMISARIS INDEPENDEN Independent Commissioner	3 TAHUN 3 Years	2016

Profil singkat masing-masing anggota Dewan Komisaris disajikan di bagian Profil Perusahaan, halaman 56 Laporan Tahunan ini.

Brief profile of each member of the Board of Commissioners is presented in the Company Profile section on page 56 in this Annual Report.

PEMBAGIAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Pembagian tugas anggota Dewan Komisaris diatur oleh Dewan Komisaris dan dapat dibantu oleh seorang sekretaris yang diangkat oleh Dewan Komisaris dengan dibiayai kepada Bank.

DISTRIBUTION OF DUTIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners' members set their own duties, and can appoint a secretary to assist them at the expense of the Bank.

PROGRAM KERJA DEWAN KOMISARIS 2014

Bank belum memiliki Program Kerja Komisaris.

WORK PROGRAM OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN 2014

The Bank has not had work program of the Board of Commissioners.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan persyaratan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham harus memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Appointment and Dismissal of the Board of Commissioners

Appointment and dismissal of the Board of Commissioners must take into account the following aspects:

1. The Board of Commissioners is appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders by considering other requirements as stipulated in the applicable regulations.
2. Proposal on replacement and/or appointment of the members of the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders shall consider the recommendation from the Nomination and Remuneration Committee.

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris bersikap / bekerja independen. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan, dan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan / atau Pemegang Saham Pengendali.

Setiap anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih pada Bank maupun pada bank lain dan perusahaan lain, baik di dalam maupun luar negeri.

INDEPENDENCY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners performs their roles and responsibilities independently. All members of the Bank's Board of Commissioners do not have any financial, management, ownership and family relationship until the second degree with other fellow members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or Controlling Shareholders. All members of the Board of Commissioners do not possess share ownership of 5% or more in the Bank, nor in other banks or companies in Indonesia or overseas.

Nama / Name	Kepemilikan Saham di Bank <i>Share Ownership in the Bank</i>	
	Ya / Yes	Tidak / No
JAYANT RIKHYE	-	✓
HANNY WURANGIAN	-	✓
HARIAWAN PRIBADI	-	✓

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Untuk meningkatkan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris Bank, di tahun 2014 para anggota Dewan Komisaris telah ikut serta dalam pelatihan yang bersifat *e-learning* maupun pelatihan di dalam dan luar negeri seperti pelatihan forum grup HSBC di Washington DC, Amerika Serikat.

COMPETENCY DEVELOPMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

To improve the competency and to be able to perform their duties, in 2014, the members of the Board of Commissioners took part in e-learning training. In addition, the Board of Commissioners also attended domestic and overseas training, such as the training of the HSBC Group forum in Washington DC, United States.

Nama / Name	Program / Program	Penyelenggara / Organizer	Lokasi / Location
JAYANT RIKHYE	PELATIHAN FORUM NON EXECUTIVE DIRECTORS GRUP HSBC TRAINING OF THE NON-EXECUTIVE DIRECTORS HSBC GROUP FORUM	BSMR	JAKARTA
HANNY WURANGIAN	PELATIHAN FORUM NON EXECUTIVE DIRECTORS GRUP HSBC TRAINING OF THE NON-EXECUTIVE DIRECTORS HSBC GROUP FORUM	HSBC	WASHINGTON
HARIAWAN PRIBADI	WORKSHOP TATA KELOLA PERUSAHAAN (GOOD CORPORATE GOVERNANCE) WORKSHOP TATA KELOLA PERUSAHAAN (GOOD CORPORATE GOVERNANCE)	HSBC	WASHINGTON

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris didasarkan pada Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) No. 40 Tahun 2007 dan Anggaran Dasar Bank.

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris diusulkan/direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dan diajukan ke RUPS, dengan tata cara sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan remunerasi.
2. Rekomendasi penetapan remunerasi Dewan Komisaris yang diajukan komite setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris diajukan kepada pemegang saham melalui RUPS.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan kajian atas kebijakan remunerasi minimal setahun sekali.

PROCEDURE OF DETERMINING REMUNERATION FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

The remuneration for the Board of Commissioners is determined based on the Law of Limited Liability Company No. 40 year 2007 and the Articles of Association of the Bank.

The remuneration for the Board of Commissioners is proposed/recommended by the Nomination and Remuneration Committee after being reviewed by the Board of Commissioners and submitted to the GMS with the following procedures:

1. The Nomination and Remuneration Committee submits recommendation on remuneration policies to the Board of Commissioners.
2. Committee's recommendation on remuneration of the Board of Commissioners is submitted to the shareholders in the AGM after being reviewed by the Board of Commissioners.
3. The Nomination and Remuneration Committee reviews the remuneration policies at least once a year.



KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI MELAKUKAN KAJIAN ATAS KEBIJAKAN REMUNERASI MINIMAL SETAHUN SEKALI.

THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE REVIEWS THE REMUNERATION POLICIES AT LEAST ONCE A YEAR.

PAKET/KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS

Yang dimaksud dengan paket/kebijakan remunerasi dan jenis fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan, kompensasi berbasis saham, tantiem dan bentuk remunerasi lainnya, dan,
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

PACKAGE/REMUNERATION POLICY FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

Remuneration policies/ package and facilities for the Board of Commissioners, among others, include:

1. Remuneration in non-natura facilities, including salaries and other fixed income, i.e. benefits, share-based payment, bonus and other type of remuneration, and,
2. Other facilities in natura/non-natura facilities, such as non fixed income, including allowances for housing, transportation, health insurance and other facilities, both can and cannot be possessed.

JUMLAH REMUNERASI DITERIMA DALAM SATU TAHUN

AMOUNT RECEIVED IN ONE YEAR

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain / Type of Remuneration and Other Facilities	Dewan Komisaris / Board of Commissioner	
	Orang / Person	Rp juta / IDR million
REMUNERASI (GAJI, BONUS, TUNJANGAN RUTIN, TANTIEM DAN FASILITAS LAINYA) Remuneration (salary, bonuses, regular allowances, tantiem, and other facilities)	2	3.726,5

JUMLAH REMUNERASI DITERIMA DALAM SATU TAHUN

AMOUNT RECEIVED IN ONE YEAR

Kisaran Pendapatan / Income Range	Jumlah Komisaris / Total Commissioners
DI ATAS RP 2 MILIAR Above IDR 2 billion	
DI ATAS RP 1 MILIAR S.D RP 2 MILIAR Above IDR 1 billion until IDR 2 billion	2
DI ATAS RP 500 JUTA S.D RP 1 MILIAR Above IDR 500 million until IDR 1 billion	
RP 500 JUTA KE BAWAH Below IDR 500 million	

SEPANJANG TAHUN 2014, DEWAN KOMISARIS TELAH MELAKSANAKAN RAPAT SEBANYAK 4 (EMPAT) KALI

THROUGHOUT THE YEAR OF 2014, THE BOARD OF COMMISSIONERS HELD 4 (FOUR) MEETINGS

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali. Dewan Komisaris juga melakukan rapat dengan komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris. Rapat komite tersebut yaitu 4 (empat) kali rapat Komite Audit, 4 (empat) rapat Komite Pemantau Risiko, dan 4 (empat) kali rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

THE BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Throughout the year of 2014, the Board of Commissioners held 4 (four) meetings. The Board of Commissioners also held 4 (four) meetings with committees under the Board of Commissioners, which were four meetings with the Audit Committee, four meetings with the Risk Oversight Committee, and four meetings with the Nomination and Remuneration Committee.

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meeting	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Prosentase Kehadiran / Attendance Percentage
JAYANT RIKHYE	KOMISARIS UTAMA President Commissioner	4	4/4	100%
HANNY WURANGIAN	WAKIL KOMISARIS UTAMA MERANGKAP KOMISARIS INDEPENDEN Vice President Commissioner concurrently serving as Independent Commissioner	4	4/4	100%
HARIAWAN PRIBADI	KOMISARIS INDEPENDEN Independent Commissioner	4	4/4	100%

RISALAH RAPAT DEWAN KOMISARIS 2014

Risalah Rapat Dewan Komisaris telah terdokumentasikan dengan baik dan disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris sebanyak empat Risalah Rapat Dewan Komisaris tertanggal:

1. 18 Februari 2014
2. 7 Mei 2014
3. 22 Juli 2014
4. 6 Nopember 2014

MINUTES OF MEETING OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN 2014

Minutes of Board of Commissioners meeting were all well documented and approved by all members of the Board of Commissioners. There were four minutes of Board of Commissioners meeting conducted on the following date:

1. February 18, 2014
2. May 7, 2014
3. July 22, 2014
4. November 6, 2014

REALISASI KEPUTUSAN RAPAT 2013

Seluruh hasil Keputusan Rapat Dewan Komisaris di tahun 2013 telah terealisasi pada tahun 2014.

IMPLEMENTATION OF MEETING RESOLUTION IN 2013

Resolutions of Board of Commissioners results in 2013 had all been implemented in 2014.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang Saham melalui RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

ASSESSMENT ON THE PERFORMANCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Assessment on the Board of Commissioners' performance is conducted by the shareholders through GMS based on recommendation from the Nomination and Remuneration Committee.

PROGRAM ORIENTASI KOMISARIS BARU

BOARD CHARTER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Program orientasi diadakan bagi anggota Komisaris baru agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai Dewan Komisaris dengan sebaik-baiknya. Program orientasi Dewan Komisaris meliputi:

1. Pengetahuan mengenai Bank, antara lain visi, misi, strategi dan rencana jangka menengah dan jangka panjang, kinerja, serta keuangan Bank.
2. Pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi, limit wewenang, waktu kerja, hubungan dengan Dewan Komisaris, peraturan-peraturan/ ketentuan-ketentuan, dan lain-lain.

Orientation program is conducted for the new member of the Board of Commissioners to help them carry out duties and responsibilities well. The orientation programs cover the following matters:

1. Knowledge on the Bank, among others, vision, mission, strategies, and middle and long term corporate plan, performance, and finance of the Bank.
2. Understanding on duties and responsibilities as member of the Board of Directors, limitation of authority, working hours, relationship with the Board of Commissioners, regulations/ provisions, and so forth.



BOARD CHARTER DEWAN KOMISARIS

Board Charter Dewan Komisaris, yang dikenal sebagai Panduan Kerja Manual Dewan Komisaris memiliki fungsi untuk membimbing Dewan Komisaris dalam tugas sehari-hari mereka. Panduan Kerja Manual Dewan Komisaris Bank Ekonomi tercantum di dalam kerangka Corporate Governance Bank yang dijadikan acuan bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya dan sebagai dasar untuk pelaksanaan GCG bagi Dewan Komisaris.

Selain itu, dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris juga selalu berpedoman pada Anggaran Dasar, dan Surat Keputusan yang dibuat bersama dengan Dewan Direksi.

BOARD CHARTER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Board Charter of the Board of Commissioners which is also known as Manual Work Guideline of Board of Commissioners functions as a guideline for the Board of Commissioners in performing their day-to-day duties. The Manual Work Guideline of Board of Commissioners of the Bank is stipulated in the Banks' Corporate Governance framework as a reference for the Board of Commissioners to implement duties and as a basis to implement good corporate governance for the Board.

In addition, in performing its duties and functions, the Board of Commissioners always adheres to the Articles of Association and joint decision with the Board of Directors.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB DEWAN KOMISARIS

GUIDELINE AND WORK REGULATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Panduan ini juga tercantum dalam kerangka Corporate Governance Bank yang meliputi:

1. Tugas dan wewenang Direksi;
2. Etos kerja;
3. Rapat Dewan Komisaris;
4. Struktur organisasi Bank;
5. Pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan Rapat Umum Pemegang Saham.

This guideline is covered in the Banks' Corporate Governance framework which consists of the following aspects:

1. Duties and authority of the Board of Directors;
2. Work ethos;
3. Board of Commissioners meeting;
4. Bank's organization structure;
5. Implementation of duties related to General Meeting of Shareholders.



DEWAN DIREKSI

Direksi adalah organ yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan operasional Bank sesuai dengan Anggaran Dasar. Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab kolektif terkait pengelolaan Bank untuk menghasilkan nilai tambah dan memastikan keberlangsungan bisnisnya.

THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is fully responsible for the implementation of the Bank's operational activities according to the Bank's Articles of Association. The Board of Directors has collective roles and responsibilities for the management of the Bank to generate added value and ensure business continuity.

INDIKATOR KUALIFIKASI PENGANGKATAN DIREKSI

Bank tidak memiliki indikator kualifikasi khusus untuk pengangkatan Direksi namun untuk persyaratan umum menjadi Direktur Bank Ekonomi telah diatur dalam kerangka *Corporate Governance* Bank Bank yang berbunyi:

INDICATORS OF QUALIFICATIONS OF THE BOARD OF DIRECTORS' APPOINTMENT

The Bank does not have special qualification indicators to appoint the Board of Directors. Nevertheless, there is one general requirement for the appointment of Director of the Bank, which is stated in the Bank's Corporate Governance framework as follows:



Yang dapat diangkat menjadi anggota Direksi adalah orang perseorangan yang memenuhi ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, cakap melakukan perbuatan hukum, belum pernah dinyatakan pailit atau belum pernah dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit atau pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima (5) tahun sebelum pengangkatannya, dan tidak menjabat atau memiliki keterkaitan langsung sebagai direktur di tempat lain termasuk pada group Bank.

Those who are eligible to become member of the Board of Directors are individuals who meet the qualifications determined in the applicable laws and regulations, capable of taking legal actions, never declared bankrupt or never found guilty of causing a company to suffer from bankruptcy or never convicted of a crime that caused loss on state budget within the past 5 (five) years before their appointment, nor serve as or have direct relationship as a director in other company, including in the Bank's group.



PEDOMAN KERJA DEWAN DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi Bank memiliki pedoman kerja yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan No. 010/SK-DIR/XI-2007 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Tanggal 9 November 2007.

WORK GUIDELINES FOR THE BOARD OF DIRECTORS

In performing their duties and responsibilities, the Bank's Board of Directors has working guidelines that have been stipulated by virtue of Decree No. 010/SK-DIR/XI-2007 concerning Code of Corporate Governance dated November 9, 2007.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Bank secara keseluruhan, khususnya dalam mencapai visi dan misinya. Direksi menjalankan kepengurusan serta menetapkan arah strategik Bank. Tugas utama Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya menurut Anggaran Dasar Bank, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip-prinsip GCG yang baik.
2. Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategik Bank dalam bentuk rencana korporasi dan rencana bisnis.
3. Menetapkan struktur organisasi Bank yang lengkap dengan perincian tugas di setiap divisi.
4. Mengendalikan sumber daya manusia di Bank secara efektif dan efisien.
5. Menciptakan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal Bank dalam setiap tingkatan manajemen, dan menindaklanjuti temuan Satuan Kerja Audit Internal sesuai dengan arahan Dewan Komisaris.

DALAM UPAYA MELAKSANAKAN GCG YANG BAIK DALAM KEGIATAN OPERASIONAL, DIREKSI DIDUKUNG OLEH SATUAN-SATUAN KERJA DI BAWAHNYA DAN OLEH KOMITE-KOMITE YANG DIBENTUK OLEH DIREKSI.

In an effort to consistently implement GCG principles within the Bank's operational activities, the Board of Directors performs duties with assistance from the working units that directly report to the Board of Directors and the committees they have established.

Dalam upaya melaksanakan GCG yang baik dalam kegiatan operasional, Direksi didukung oleh satuan-satuan kerja di bawahnya dan oleh komite-komite yang dibentuk oleh Direksi.

Pemantauan pelaksanaan penerapan GCG oleh satuan kerja tersebut dilakukan Direksi, antara lain melalui rapat-rapat rutin, seperti rapat Asset and Liabilities Committee (ALCO), Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Information Technology Steering Committee, dan Head of Business (HoB) Meeting.

ROLES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is responsible for the overall management of the Bank, especially in achieving its vision and mission. Furthermore the Board of Directors is also responsible for determining the Bank's strategic directions. The following are the main responsibilities of the Board of Directors:

1. Managing the Bank in accordance with the responsibilities and authorities as stated in the Articles of Association and pursuant to prevailing laws and regulations as well as GCG principles.
2. Establishing the Bank's vision, mission, values and strategic planning that are incorporated in the corporate and business plan.
3. Establishing an organization structure supported by detailed job descriptions for each division.
4. Managing human capital in the Bank in an effective and efficient manner.
5. Developing internal control and risk management system, ensuring that the Bank's internal audit function is in place at every management level, and following-up audit findings properly based on directions from the Board of Commissioners.

In an effort to consistently implement GCG principles within the Bank's operational activities, the Board of Directors performs duties with assistance from the working units that directly report to the Board of Directors and the committees they have established.

The Board of Directors then monitors the implementation of GCG by those working units through, among others, routine meetings, such as Asset and Liabilities Committee (ALCO) meetings, Risk Management Committee meetings, Credit Committee meeting, Information Technology Steering Committee meetings, and Head of Business (HoB) Meetings.

KOMPOSISI, PEMBAGIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Berdasarkan keputusan RUPS Bank pada 7 Mei 2014, komposisi dan ruang lingkup kerja serta tanggung jawab Direksi Bank adalah sebagai berikut:

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS AND DISTRIBUTION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Pursuant to resolution of GMS of the Bank on May 7, 2014, the composition, scope of work and responsibilities of the Bank's Board of Directors is as follows:

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab / Field of Duties and Responsibilities
1.	ANTONY COLIN TURNER	DIREKTUR UTAMA / <i>PRESIDENT DIRECTOR</i>	FRAUD PREVENTION AUDIT INTERNAL / <i>INTERNAL AUDIT</i> SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO / RISK MAGEMENT WORK <i>UNIT</i> CORPORATE COMMUNICATION GENERAL COUNSEL
2.	GIMIN SUMALIM	DIREKTUR / <i>DIRECTOR</i>	BISNIS REGIONAL / <i>REGIONAL BUSINESS</i> BRANCH SALES CONTROL NETWORK & DISTRIBUTION SALES
3.	HANNA TANTANI	DIREKTUR / <i>DIRECTOR</i>	MIS & REPORTING TREASURY SERVICES FINANCE, REPORTING & ACCOUNTING ASSET & LIABILITY MANAGEMENT TAX FINANCE IT
4.	JEFFREY CHI MING CHEUNG	DIREKTUR / <i>DIRECTOR</i>	CORPORATE REAL ESTATE IT OPERATIONS SOFTWARE DELIVERY GROUP PROCUREMENT UNIT SERVICE DELIVERY CHANGE DELIVERY
5.	LENGGONO SULISTIANTO HADI	DIREKTUR KEPATUHAN / <i>DIRECTOR OF COMPLIANCE</i>	FINANCIAL CRIME COMPLIANCE REGULATORY COMPLIANCE COMPANY SECRETARY

KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DIREKSI

Anggota Direksi Bank baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima per seratus) dari modal disetor pada Bank dan atau pada suatu perusahaan lain. Hingga 2014 tidak terdapat anggota Direksi yang memiliki saham Bank.

SHARE OWNERSHIP OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

Members of the Board of Directors, either individually or jointly, do not own shares of more than 25% (twenty five percent) of the paid up capital in the Bank and or in other companies. As of the end of 2014, there were no members of the Board of Directors that owned the Bank's shares.

Nama / Name	Kepemilikan Saham di Bank <i>Share Ownership in the Bank</i>	
	Ya / Yes	Tidak / No
ANTONY COLIN TURNER	-	✓
GIMIN SUMALIM	-	✓
HANNA TANTANI	-	✓
JEFFREY CHI MING CHEUNG	-	✓
LENGGONO SULISTIANTO HADI	-	✓

RAPAT DAN KEHADIRAN DEWAN DIREKSI

Direksi Bank melakukan rapat secara berkala. Sepanjang tahun 2014, Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali, dengan data kehadiran sebagai berikut:

MEETING AND ATTENDANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors conducted meetings on a regular basis. Throughout 2014, the Board of Directors has held 9 (nine) meetings with the following attendance:

Anggota Direksi / Member of the Board of Directors	Penyelenggaraan Rapat / Meetings		
	Jumlah Rapat / Total Meeting	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Prosentase Kehadiran / Attendance Percentage
ANTONY COLIN TURNER	9	9	100%
GIMIN SUMALIM	9	9	100%
HANNA TANTANI*	6	5	83%
JEFFREY CHI MING CHEUNG	9	8	88%
LENGGONO SULISTIANTO HADI	9	7	77%

*Ibu Hanna Tantani mulai menjabat menjadi Direktur Keuangan sejak bulan Mei 2014.

*Hanna Tantani has started serving as the Finance Director since May 2014.

PELATIHAN DIREKSI

Pada tahun 2014, mengikuti berbagai program pelatihan, lokakarya, konferensi, dan seminar. Tujuan Direksi mengikuti pelatihan tersebut adalah untuk meningkatkan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugasnya.

TRAINING OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2014, the Bank's Board of Directors had attended various training programs, workshops, conferences and seminars. The Board of Directors' objective to attend the trainings was to improve the competency and support the implementation of duties. The following is training list attended by the Board of Directors:

Berikut adalah daftar pelatihan yang telah diikuti Dewan Direksi:

The following is training list attended by the Board of Directors:

Nama / Name	Program	Pelatih / Trainer	Lokasi Pelatihan / Training Location
JEFFREY CHI MING CHEUNG	VALUES LED HIGH PERFORMANCE CULTURE	BER-LDV (SAMUEL DANANG, FRASER MURRAY)	JAKARTA
LENGGONO SULISTIANTO HADI	VALUE LED HIGH PERFORMANCE CULTURE	BRIDGE CONSULTING ASIA PASIFIC	JAKARTA
GIMIN SUMALIM	LEADER AS A COACH	KELAS UMUM / PUBLIC CLASS	JAKARTA
	TOT ETOS (THE WAY TO INFLUENCE AND DRIVE PEOPLE)	KELAS UMUM / PUBLIC CLASS	JAKARTA
	KICKOFF WORKSHOP BUSINESS BANKING	BER BB	YOGYAKARTA
HANNA TANTANI	REFRESHMENT BSMR : ECONOMIC & REGULATORY CAPITAL	GPS	JAKARTA
	VALUES LED HIGH PERFORMANCE CULTURE	BER-LDV (SAMUEL DANANG, FRASER MURRAY)	JAKARTA
	SURAT OJK NO.: S-107/EP.1/2014 TANGGAL 3 OKT. 2014 – UNDANGAN SEMINAR INTERNASIONAL / OJK LETTER NO.: S-107/EP.1/2014 DATED OCT. 3, 2014 - INVITATION TO INTERNATIONAL SEMINAR	KELAS UMUM / PUBLIC CLASS	BALI

PENILAIAN DIREKSI

Penilaian kinerja Direksi oleh Pemegang Saham melalui RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

Assessment on the performance of the Board of Directors by Shareholders is performed through GMS based on the recommendation from the Nomination and Remuneration Committee.

PROGRAM ORIENTASI DIREKSI BARU

Program orientasi Direksi baru memiliki tujuan untuk memberikan masukan kepada Direksi baru agar memperoleh pemahaman tentang Bank dalam waktu relatif singkat, agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

ORIENTATION PROGRAM FOR NEW DIRECTORS

Orientation program for the new member of the Board of Directors has the objective to provide insight to the new Directors to understand the Bank in a relatively short period so as to be able to implement their duties effectively and efficiently.

Program orientasi Direksi baru Bank meliputi:

1. Pengetahuan mengenai Bank, antara lain visi, misi, strategi dan rencana jangka menengah dan jangka panjang, kinerja, serta keuangan Bank.
2. Pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi, batas wewenang, waktu kerja, hubungan dengan Dewan Komisaris, peraturan-peraturan/ ketentuan-ketentuan, dan lain-lain.
3. Anggota Direksi yang sedang mengikuti orientasi dapat:
 - Meminta dilakukan presentasi untuk memperoleh penjelasan mengenai berbagai aspek yang dipandang perlu, dengan melibatkan manajemen di bawahnya.
 - Mengadakan pertemuan-pertemuan dengan anggota Direksi lainnya untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang ada di Bank atau informasi lain yang dibutuhkan.
 - Melakukan kunjungan pada berbagai lokasi kegiatan usaha Bank/cabang-cabang bersama dengan anggota Direksi lain/Manajemen.

The orientation program for the new Directors of the Bank is as follows:

1. Knowledge on the Bank, among others, vision, mission, strategies, middle and long term corporate plan, performance, and finance of the Bank.
2. Understanding on duties and responsibilities as member of the Board of Directors, limitation of authority, working hours, relationship with the Board of Commissioners, regulations/provisions, and so forth.
3. Members of the Board of Directors attending the orientation program can do the following activities:
 - Obtaining information through presentation that may be delivered by the management of the relevant department on various aspects that they need to know.
 - Holding meetings with other members of the Board of Directors to discuss various problems in the Bank or other information that is required.
 - Making site visit to various locations of business activities of the Bank/branches with the other members of the Board of Directors/Management.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Prosedur penetapan remunerasi bagi Direksi berlandaskan pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dan Anggaran Dasar Bank.

Penetapan remunerasi bagi Direksi disampaikan kepada RUPS. Remunerasi setiap anggota Direksi ditentukan atas dasar penilaian kinerja kontribusinya dengan proporsi yang ditetapkan oleh rapat Dewan Komisaris setelah memperhatikan masukan Direktur Utama.

PROCEDURE OF DETERMINING REMUNERATION FOR THE BOARD OF DIRECTORS

The remuneration for the Board of Commissioners is determined based on the Law of Limited Liability Company No. 40 year 2007 and the Articles of Association of the Bank.

The proposal of remuneration for the Board of Directors is submitted to the GMS. Remuneration for each member of the Board of Directors is determined based on the assessment of his or her performance against indicators determined at the Board of Commissioners meeting after taking into account input from the President Director.

PAKET/KEBIJAKAN REMUNERASI DIREKSI

Paket/kebijakan remunerasi dan jenis fasilitas bagi anggota Direksi, antara lain:

1. Remunerasi dalam bentuk non-natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan, pembayaran berbasis saham, tantiem, dan bentuk remunerasi lainnya.
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura/ non-natura, yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan fasilitas lainnya, yang dapat maupun yang tidak dapat dimiliki.

REMUNERATION PACKAGE/POLICY FOR THE BOARD OF DIRECTORS

Remuneration package/policies and facilities for the Board of Directors, among others, include:

1. Remuneration in non-natura facilities, including salaries and other fixed income, i.e. benefits, share-based payment, bonus and other type of remuneration, and,
2. Other facilities in natura/non-natura facilities, such as non-fixed income, including allowances for housing, transportation, health insurance and other facilities, both can and cannot be possessed.

JUMLAH DITERIMA DALAM SATU TAHUN

TOTAL AMOUNT RECEIVED FOR THE YEAR

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain / Type of Remuneration and Other Facilities	Dewan Direksi / Board of Directors	
	Orang / Person	Rp juta / IDR million
REMUNERASI (GAJI, BONUS, TUNJANGAN RUTIN, TANTIEM DAN FASILITAS LAINYA) Remuneration (salary, bonus, allowance, tantiem and other facilities)	5	23.319,3

JUMLAH REMUNERASI PER ORANG DALAM SATU TAHUN

TOTAL REMUNERATION PER PERSON FOR THE YEAR

Kisaran Pendapatan / Income Range	Jumlah Direksi / Total Director
DI ATAS RP 2 MILIAR Above IDR 2 billion	5
DI ATAS RP 1 MILIAR S/D RP 2 MILIAR Above IDR 1 billion until IDR 2 billion	
DI ATAS RP 500 JUTA S/D RP 1 MILIAR Above IDR 500 million until IDR 1 billion	
RP 500 JUTA KE BAWAH below IDR 500 million	

BOARD CHARTER DIREKSI

Board Charter Direksi, yang juga dikenal sebagai Panduan Kerja Manual Direksi memiliki fungsi sebagai pedoman bagi Direksi dalam menjalankan peran dan fungsi dalam manajemen Bank dalam menjaga hubungan dengan Dewan Komisaris. Panduan Kerja Manual Direksi terdapat pada kerangka *Corporate Governance* Bank, yang berisi pedoman bagi Direksi dan rincian tahapan kegiatan yang secara struktural, sistematis, dan juga mudah dimengerti untuk diimplementasikan dengan konsisten oleh Direksi dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai visi dan misi Bank.

BOARD CHARTER OF THE BOARD OF DIRECTORS

Board Charter of the Board of Directors which is also known as Manual Work Guideline of Board of Directors functions as a guideline for the Board of Directors in carrying out roles and functions in the Bank's management with regard to maintaining relationship with the Board of Commissioners. The Manual Work Guideline of Board of Directors is stipulated in the Banks' Corporate Governance framework. Board Charter consists of directions for the Board of Directors and stages of activities that are prepared in a well-structured and systematic manner. This aims to be easily understood and implemented consistently by the Board of Directors in performing their duties to achieve vision and mission of the Bank.

PENILAIAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Penilaian Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui Penilaian *Self Assesment* dalam laporan pelaksanaan GCG yang dilaporkan setiap pertengahan dan akhir tahun Buku. *Self assessment* tersebut berdasarkan aspek-aspek yang telah sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP. Dari hasil *self assessment* tersebut, Bank Ekonomi Raharja menilai peringkatnya adalah 2 (Baik). Hasil *Self Assesment* telah didiskusikan bersama Tim Pengawas Bank Indonesia.

ASSESSMENT ON THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Assessment on the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted through self-assessment in the report of the GCG implementation submitted in every mid and end of financial year. The self-assessment is conducted based on the aspects that are in accordance with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 15/15/DPNP. Based on the result of self-assessment, the Bank was ranked 2 (Good). The self-assessment result had been discussed by the Supervisory Team of Bank Indonesia.



**TUJUAN DARI
PROGRAM
PENINGKATAN
KAPABILITAS
ADALAH UNTUK
MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS KERJA
DEWAN KOMISARIS**

*The objective of the
Capability Improvement
Program is to improve work
effectiveness of the Board
of Commissioners.*

PROGRAM PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

PROGRAM PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI DAN KAPABILITAS DEWAN KOMISARIS

Peningkatan kompetensi dan kapabilitas Dewan Komisaris bertujuan agar Dewan Komisaris dapat selalu memperbarui informasi tentang perkembangan terkini dari bisnis perbankan.

Ketentuan-ketentuan yang berkenaan tentang Program Peningkatan Kapabilitas bagi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Tujuan dari Program Peningkatan Kapabilitas adalah untuk meningkatkan efektivitas kerja Dewan Komisaris.
- Rencana pelaksanaan Program Peningkatan Kapabilitas harus tercantum dalam Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris.
- Setiap Anggota yang telah mengikuti Program Peningkatan Kapabilitas dianjurkan untuk menyajikan presentasi kepada Anggota Dewan Komisaris lainnya sebagai bentuk berbagi ilmu.
- Anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan bertanggung jawab untuk membuat laporan tentang pelaksanaan Program Peningkatan Kapabilitas dan disampaikan kepada seluruh Anggota Dewan Komisaris.

TRAINING PROGRAMS FOR COMPETENCY IMPROVEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

TRAINING PROGRAMS OF THE IMPROVEMENT IN THE COMPETENCY AND CAPABILITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Improvement of competency and capability of the Board of Commissioners is conducted so that the Board of Commissioners can always keep up to date with the latest information and development of the banking business.

Provisions related to the Capability Improvement Program for the Board of Commissioners are as follows:

- The objective of the Capability Improvement Program is to improve work effectiveness of the Board of Commissioners.
- Plan on the implementation of Capability Improvement Program shall be stated in the Work Plan and Budget of the Board of Commissioners.
- Each member that has attended Capability Improvement Program should deliver a presentation to other members of the Board of Commissioners as a sharing knowledge activity.
- Members of the Board of Commissioners concerned are responsible for drawing up report on the implementation of the Capability Improvement Program. This information shall be passed to all members of the Board of Commissioners.

Program Peningkatan Kapabilitas terdiri dari:

- Pengetahuan prinsip-prinsip hukum korporasi dan pembaruan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank, serta Sistem Pengendalian Internal.
- Pengetahuan manajemen strategis dan formulasinya.
- Pengetahuan berkaitan dengan manajemen risiko.
- Pengetahuan terkait dengan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Capability Improvement Program consists of the following materials:

- Knowledge on corporation legal principles and revision to laws and regulations that relates with the Bank's business activities and Internal Control System.
- Knowledge on strategic management and its formulation.
- Knowledge on risk management.
- Knowledge on quality financial reporting.

PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI DAN KAPABILITAS DIREKSI

PROGRAMS OF THE IMPROVEMENT IN THE COMPETENCY AND CAPABILITY OF THE BOARD OF DIRECTORS

Peningkatan kompetensi dan kapabilitas Direksi bertujuan agar Direksi dapat selalu memperbarui informasi tentang perkembangan terkini dari bisnis perbankan.

The improvement of competency and capability of the Board of Directors is conducted so that the Board of Directors can always keep abreast with the latest development and banking business.

HUBUNGAN AFILIASI

AFILIATIONS

Nama / Name	Memiliki hubungan afiliasi dengan / Affiliated with					
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Dewan Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham / Shareholders	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
JAYANT RIKHYE	-	✓	-	✓	-	✓
HANNY WURANGIAN	-	✓	-	✓	-	✓
HARIAWAN PRIBADI	-	✓	-	✓	-	✓
ANTONY COLIN TURNER	-	✓	-	✓	-	✓
GIMIN SUMALIM	-	✓	-	✓	-	✓
HANNA TANTANI	-	✓	-	✓	-	✓
JEFFREY CHI MING CHEUNG	-	✓	-	✓	-	✓
LENGGONO SULISTIANTO HADI	-	✓	-	✓	-	✓

KOMITE AUDIT

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, setiap perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk Komite Audit. Komite tersebut dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab langsung terhadap Dewan Komisaris. Selain itu, fungsi lainnya adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas.

Ketentuan dan peraturan mengenai Komite Audit di antaranya:

1. Surat Edaran Bapepam No.SE-03/PM/2000, tentang pelaksanaan pembentukan Komite Audit bagi Perusahaan yang *go public*.
2. Keputusan Direksi BEJ (Bursa Efek Jakarta) No.Kep-339/BEJ/07-2001, mengatur mengenai Komite Audit dalam jumlah dan kualifikasi keanggotaan.
3. Surat Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-412/PM/2003, tentang pedoman Pembentukan Komite Audit.
4. Kep-117/M-MBU/2002 yang mengharuskan BUMN mempunyai Komite Audit.
5. Peraturan X.1.5 tentang pembentukan dan pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan tentang pembentukan dan pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.29/PM,2004.

Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen yang dibantu oleh dua pihak independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan perbankan.

MASA JABATAN ANGGOTA KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Piagam Komite Audit Bank, periode masa jabatan anggota Komite Audit akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua Komite Audit. Masa jabatan Komite Audit maksimal sama dengan masa jabatannya sebagai Komisaris Independen sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank. Komisaris Independen dapat dipilih kembali hanya untuk masa satu periode berikutnya.

AUDIT COMMITTEE

Based on the prevailing rules and regulation, all public companies must establish an Audit Committee. This committee is under the authorization of the Board of Commissioners and directly responsible to the Board of Commissioners. In addition, from the function of Audit Committee is to support the Board of Commissioners in conducting its duties.


Other regulations and rules on Audit Committee are as follows:

1. Circular Letter of Bapepam No. SE-03/PM/2000 on the establishment of Audit Committee for Companies which are about to go public.
2. Decision of the Board of Directors of Jakarta Stock Exchange No.Kep-339/BEJ/07-2001 on managing Audit Committee within the membership number and qualification.
3. Decision Letter of Head of Bapepam No.Kep-412/PM/2003 on Audit Committee Establishment guideline.
4. Kep-117/M-MBU/2002 on compulsory establishment of Audit Committee in SOE.
5. Regulation X.1.5 on Audit Committee establishment and Guideline, Attachment on Decision on Audit Committee establishment and Guideline and Attachment on Decision of Head of Bapepam No.29/PM, 2004.

An Independent Commissioner heads the Audit Committee, supported by two independent parties with experience in accounting and banking.

TENURE OF AUDIT COMMITTEE MEMBERS

Pursuant to the Charter of Bank Audit Committee, the tenure for each Audit Committee member will end with the due of Head of Audit Committee's terms. The tenure for Audit Committee is similar to that of Independent Commissioners as regulated in the Bank's Article of Association. An Independent Commissioner may be reappointed for the next one period only.



MASA JABATAN KOMITE AUDIT MAKSIMAL SAMA DENGAN MASA JABATANNYA SEBAGAI KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAIMANA DIATUR DALAM ANGGARAN DASAR BANK.

THE TENURE FOR AUDIT COMMITTEE IS SIMILAR TO THAT OF INDEPENDENT COMMISSIONERS AS REGULATED IN THE BANK'S ARTICLE OF ASSOCIATION.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Komite Audit bertugas memberikan opini kepada Dewan Komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan Direksi. Komite ini juga bertugas mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF AUDIT COMMITTEE

Audit Committee is responsible for providing opinions on reports and other matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners aside from identifying matters that require the Board of Commissioners' attention.

Komite Audit melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, yakni:

1. Menelaah dan memeriksa informasi keuangan, laporan keuangan yang akan dipublikasikan, serta proyeksi dan informasi keuangan lainnya, untuk mendorong agar informasi keuangan yang akan dipublikasikan akurat, handal, dan dapat dipercaya.
2. Menelaah ketaatan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan.
3. Memberikan pendapat independen apabila terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya-biaya.
5. Menelaah pelaksanaan pemeriksaan oleh audit internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
6. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan.
7. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan Bank.
8. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank.
9. Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
10. Memantau dan mengevaluasi:
 - Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern (SKAI);
 - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
 - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
 - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern, akuntan publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

The following are other duties conducted by Audit Committee which are related to the Board of Commissioners' duties:

1. Analyzing and examining financial information, as well as other financial projection and information, to encourage the publication of an accurate, reliable and trustworthy financial information.
2. Analyzing the Bank's compliance with the rules and regulations that are related to any activity.
3. Providing independent opinion should there be a difference in opinion between the management and the accountant on the service provided.
4. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Public Accountants based on independency, scope of assignment, and fees.
5. To review the implementation of internal audit and supervise follow up actions on findings performed by the Board of Directors.
6. To review complaints on accounting and financial reporting processes.
7. To review and provide any advice to the Board of Commissioner on the Bank's potential conflict of interest.
8. To maintain confidentiality of documents, data, and information.
9. To monitor and evaluate audit planning and execution, and also monitor follow-up actions on the audit findings in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.
10. To monitor and evaluate:
 - The work of Internal Audit Unit;
 - Audit congruity between Public Accountant and applicable auditing standards;
 - Conformity of financial statements with the generally acceptable accounting standards;
 - Follow-up actions conducted by the Board of Directors based on the findings of internal audit, public accountant and the Bank's monitoring results, in order to generate recommendations to the Board of Commissioners.

KOMPOSISI KEANGGOTAAN

Anggota Komite Audit memiliki integritas, kompetensi, dan profesionalisme dalam pelaksanaan tugasnya. Keanggotaan Komite Audit Bank hingga 31 Desember 2014, terdiri dari tiga orang, dengan susunan sebagai berikut:

MEMBERSHIP COMPOSITION

The members of Audit Committee have integrity, competency, and professionalism to perform its roles. Until December 31, 2014 the Audit Committee was composed of three people with the following structure:

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Hukum Penunjukan / Legal Basis of Appointment
HANNY WURANGIAN	KETUA <i>HEAD OF THE COMMITTEE</i>	SURAT KEPUTUSAN DIREKSI NO. 006/SK-DIR/VI/2007 TANGGAL 29 JUNI 2007 <i>DECREE OF THE BOARD OF DIRECTORS NO. 006/SK-DIR/VI/2007</i>
YUSTRIDA BERNAWATI REMIASA	ANGGOTA INDEPENDEN <i>INDEPENDENT MEMBER</i>	SURAT KEPUTUSAN DIREKSI NO. 006/SK-DIR/VI/2007 TANGGAL 29 JUNI 2007, DAN DITEGASKAN KEMBALI PADA TAHUN 2013 MELALUI SURAT KEPUTUSAN DIREKSI NO. 017/SK-DIR/IX/2013 TANGGAL 2 SEPTEMBER 2013 <i>DECREE OF THE BOARD OF DIRECTORS NO. 006/SK-DIR/VI/2007, DATED JUNE 29, 2007, AND REAFFIRMED IN 2013 THROUGH THE DECREE OF THE BOARD OF DIRECTORS NO. 017/SK-DIR/IX/2013 DATED SEPTEMBER 2, 2013</i>
LIM KURNIAWAN SETIADARMA	ANGGOTA INDEPENDEN <i>INDEPENDENT MEMBER</i>	SURAT KEPUTUSAN DIREKSI NOMOR 014/SK-DIR/X/2011 TANGGAL 17 SEPTEMBER 2011 DAN DITEGASKAN KEMBALI PADA TAHUN 2013 MELALUI SURAT KEPUTUSAN DIREKSI NO. 017/SK-DIR/IX/2013 TANGGAL 2 SEPTEMBER 2013 <i>DECREE OF THE BOARD OF DIRECTORS NO. 014/SK-DIR/X/2011, DATED SEPTEMBER 17, 2011, AND REAFFIRMED IN 2013 THROUGH THE DECREE OF THE BOARD OF DIRECTORS NO. 017/SK-DIR/IX/2013 DATED SEPTEMBER 2, 2013</i>

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Tidak ada anggota Komisaris Independen yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan atau hubungan dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen. Dengan demikian, seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman dan integritas yang menjadi syarat dalam ketentuan yang berlaku.

INDEPENDENCY OF AUDIT COMMITTEE

All Independent Commissioner members do not have relationship in terms of finance, management, share ownership and/or relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or with the Bank that may affect their independency. As such, the Audit Committee members meet all requirements on independency, skills, experience and integrity as prevailing terms and conditions.

PROFIL KETUA KOMITE AUDIT

HEAD OF AUDIT COMMITTEE PROFILE

HANNY WURANGIAN

Tertuang dalam profil Dewan Komisaris, Hanny Wurangian ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/SK-DIR/VI/2007 tanggal 29 Juni 2007 dan ditegaskan kembali pada tahun 2013 melalui Surat Keputusan Direksi No. 017/SK-DIR/IX/2013 tanggal 2 September 2013.

HANNY WURANGIAN

As stated in the profiles of the Board of Commissioners, Hanny Wurangian was appointed as Audit Committee Chairman pursuant to the Board of Directors Decree No. 006/SK-DIR/VI/2007 dated June 29, 2007, and reaffirmed in 2013 by the Board of Directors Decree No. 017/SK-DIR/IX/2013 dated September 2, 2013.

PROFIL ANGGOTA INDEPENDEN

INDEPENDENT MEMBERS PROFILE

YUSTRIDA BERNAWATI REMIASA

Yustrida Bernawati Remiasa Warga Negara Indonesia, 47 tahun, lulus Pascasarjana Universitas Gadjah Mada pada tahun 1994. Yustrida memulai karir pada tahun 1987-1990 sebagai Staf Auditor Akuntan Publik Supoyo & Rekan. Sejak tahun 1989, Yustrida Bernawati Remiasa menjadi dosen tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.

Pada tahun 2007, Yustrida mulai bergabung sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/SK-DIR/VI/2007 Tanggal 29 Juni 2007, dan ditegaskan kembali pada tahun 2013 melalui Surat Keputusan Direksi No. 017/SK-DIR/IX/2013 tanggal 2 September 2013. Selain sebagai anggota Komite Audit, yang bersangkutan merangkap sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 009/SK-DIR/IX/2007 tanggal 10 September 2007, dan ditegaskan kembali pada tahun 2011 melalui Surat Keputusan Direksi No. 015/SK-DIR/IX/2011 tanggal 7 September 2011.

YUSTRIDA BERNAWATI REMIASA

Indonesian citizen, 47 years old. Graduated with Master Degree from Gadjah Mada University in 1994. She started her career in 1987-1990 as Auditor Officer at Public Accounting Firm of Supoyo & Partners. In 1989, she was appointed as a permanent lecturer in the Faculty of Economics, Airlangga University.

In 2007, Yustrida joined as a member of the Audit Committee pursuant to the Board of Directors Decree No. 006/SK-DIR/VI/2007 on June 29, 2007, and reaffirmed in 2013 by the Board of Directors Decree No. 017/SK-DIR/IX/2013 on September 2, 2013. Aside from serving as a member of Audit Committee, she was also a member of the Bank's Risk Oversight Committee pursuant to the Board of Directors Decree No. 009/SK-DIR/IX/2007 on September 10, 2007, and reaffirmed in 2011 by the Board of Directors Decree No. 015/SK-DIR/IX/2011 on September 7, 2011.

LIM KURNIAWAN SETIADARMA

Lim Kurniawan Setiadarma Warga Negara Indonesia, 49 tahun, Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara dan Pascasarjana dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Lim memegang sertifikasi sebagai Certified Fraud Examiner dari Association of Certified Fraud Examiners, Amerika Serikat. Certified XBRL dari XBRL Internasional. Inc, Amerika Serikat, Certified International Financial Reporting Standards dari American Institute of Certified Public Accountants, dan IFRS Certification Program dari American Institute of CPAs.

Saat ini, Lim juga menjadi anggota US Deloitte IFRS University Consortium, KPMG's Audit Committee Institute dan Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. Ia mengawali kariernya di BCA pada 1991-2002, kemudian menjabat sebagai AVP Secondment Program di Divisi Keuangan dan Akuntansi BPPN pada 2000-2001, menduduki posisi Kepala Sub Divisi Perencanaan dan Analisis Keuangan Danamon pada 2002-2003, kemudian menjabat sebagai Direktur Keuangan di beberapa perusahaan.

Di bidang pendidikan Lim memulai kariernya sebagai guru SMA sejak tahun 1987; kemudian sebagai dosen di Universitas Tarumanagara, UKRIDA, Indonesian Banking School, dan menjabat sebagai Wakil Rektor II di President University. Saat ini, Lim terlibat aktif sebagai Akuntan Pendidik di Ikatan Akuntan Indonesia, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, dosen tamu di beberapa universitas di Indonesia, dan instruktur di lembaga pelatihan serta konsultan lainnya.

Dalam bidang Profesionalisme saat ini, Lim sebagai Member Board of Council dari Association of Certified Fraud Examiners, Amerika Serikat, Member of Indonesian Institute of Audit Committee, sebagai Supervisory Board Member dari Asia Anti Fraud dan sebagai Board of Council Lembaga Anti Fraud Institut Perbanas.

Lim juga terlibat di bidang Audit sebagai Technical Advisor di beberapa Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 014/SK-DIR/X/2011 tanggal 17 September 2011 dan ditegaskan kembali pada tahun 2013 melalui Surat Keputusan Direksi No. 017/SK-DIR/IX/2013 tanggal 2 September 2013, Lim Kurniawan Setiadarma bergabung sebagai anggota Komite Audit Bank.

LIM KURNIAWAN SETIADARMA

Indonesian citizen, 49 years old. Graduated with a Bachelor degree in Economics from Tarumanagara University and a Postgraduate Degree from Sekolah Tinggi Manajemen PPM. He is a Certified Fraud Examiner from the Association of Certified Fraud Examiners, United States, Certified XBRL from the XBRL Internasional. Inc, United States, and Certified International Financial Reporting Standards from the American Institute of Certified Public Accountants. He also participated in the IFRS Certification Program from the American Institute of CPAs.

He is currently a member of the US Deloitte IFRS University Consortium, KPMG's Audit Committee Institute and Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. He started his career at BCA from 1991 to 2002; later on he was an AVP for the Secondment Program at the Finance and Accounting Division of BPPN from 2000 to 2001. He then became the Head of the Financial Planning and Analysis Sub Division at Bank Danamon from 2002 to 2003, and subsequently as a Finance Director in a number of companies.

In education field, he began as a high school teacher in 1987, then as a lecturer at Tarumanagara University, UKRIDA, and Indonesian Banking School, and as Deputy Rector II at the President University. He is currently active as Accountant Educator at the Indonesian Institute of Accountants and the Institution of Indonesian Bank Development, Guest Lecturer in a number of universities in Indonesia and as instructor in other training institutes and consultancies.

In his current professional career, Lim is a Council Member of Association of Certified Fraud Examiners, United States, and a member of the Indonesian Institute of Audit Committee. He also serves as the Supervisory Board Member from Asia Anti Fraud and as the member of Board of Council in Anti Fraud Institute of Perbanas Intitute.

He is also actively involved in audit activities as Technical Advisor in a number of Public Accounting Firms. He serves as a member of the Bank's Audit Committee pursuant to the Board of Directors Decree Number 014/SK-DIR/X/2011 on September 17, 2011, and reaffirmed in 2013 by the Board of Directors Decree No. 017/SK-DIR/IX/2013 on September 2, 2013.



JUMLAH RAPAT DAN KEHADIRAN

TOTAL MEETING AND ATTENDANCE

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit menyelenggarakan rapat berkala. Sepanjang tahun 2014, Komite Audit telah melakukan 4 (empat) kali rapat dengan data kehadiran sebagai berikut:

In carrying out its roles and responsibilities, the Audit Committee holds regular meetings. Throughout 2014, the Audit Committee conducted 4 (four) meetings with attendance record as follows:

Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee	Rapat / Meeting		
	Jumlah Rapat / Total Meeting	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Prosentase Kehadiran / Attendance Percentage
HANNY WURANGIAN	4	4	100%
YUSTRIDA B. REMIASA	4	4	100%
LIM KURNIAWAN SETIADARMA	4	4	100%

LAPORAN KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE REPORT

Sebagai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, sepanjang tahun 2014, Komite Audit telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan rapat Komite Audit secara berkala yang dihadiri Direksi, Divisi Keuangan, Divisi Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
- Melakukan rapat dengan Eksternal Audit Bank, yakni KAP Siddharta & Widjaja sebanyak empat kali untuk membahas:
 - Hasil audit Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku 2013.
 - Hasil limited review Laporan Keuangan kuartalan Bank selama tahun 2014.
 - Sertifikasi Komite Audit untuk Grup HSBC.
 - Rencana dan cakupan audit atas Laporan Keuangan Tahunan Bank untuk tahun buku 2014.
- Memberikan rekomendasi atas penunjukkan KAP Siddharta & Widjaja sebagai Auditor Eksternal untuk Tahun Buku 2014 melalui Dewan Komisaris pada 7 Mei 2014 dan diajukan kepada RUPST pada 7 Mei 2014.

In performing its roles and responsibilities, during the year 2014, the Audit Committee carried out the following tasks:

- Conducted regular Audit Committee meeting attended by the Board of Directors, Finance division, Risk division and Internal Audit Unit (SKAI).
- Conducted meetings with the Bank's External Auditor, Public Accounting Firm of Siddharta & Widjaja. There were four meetings held to discuss:
 - The results of Audited Financial Statement for the financial year of 2013.
 - The results of limited review on quarterly financial statements for the year of 2014.
 - Certification of Audit Committee to HSBC Group.
 - Planning and the scope of the Annual Financial Statements audit for the financial year of 2014.
- Provided recommendation through the Board of Commissioners on the appointment of Public Accounting Firm of Siddharta & Widjaja as External Auditor for the Fiscal Year of 2014 on May 7, 2014, which was submitted to the AGM on May 7, 2014.

PEDOMAN TATA TERTIB KERJA KOMITE AUDIT

Bank telah memiliki pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit yang telah disusun sejak tahun 2007 dan dipertegas dengan diterbitkannya Piagam Komite Audit melalui SK Direksi Nomor: 017/SK-DIR/IX/2013 tanggal 2 September 2013 tentang Piagam Komite Audit dan Penegasan Anggota Komite Audit. Bank telah mempublikasikan piagam tersebut pada laman Bank untuk memastikan transparansi informasi Bank.

AUDIT COMMITTEE CODE OF CONDUCT

The Bank developed guidelines and Audit Committee Charter which have been compiled since 2007 and reinforced by the publication of the Charter of the Audit Committee through the Board of Directors Decree No. 017/SK-DIR/IX/2013 on September 2, 2013 about the Audit Committee Charter and the Affirmation of the Audit Committee Members. The Bank published the Charter on the Bank's website to ensure the information transparency.

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT TAHUN 2014

Semua pelaksanaan kegiatan Komite Audit 2014 telah terlaksana dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Komite Audit selama 2014 adalah:

1. Melakukan rapat Komite Audit secara berkala yang dihadiri Dewan Direksi, divisi Keuangan, divisi Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
2. Melakukan rapat dengan Eksternal Audit Bank, yakni KAP Siddharta & Widjaja sebanyak 4 (empat) kali untuk membahas:
 - Hasil audit Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku 2013.
 - Hasil *limited review* Laporan Keuangan kuartalan Bank selama tahun 2014.
 - Sertifikasi Komite Audit untuk Grup HSBC.
 - Rencana dan cakupan audit atas Laporan Keuangan Tahunan Bank untuk tahun buku 2014.
3. Memberikan rekomendasi atas penunjukan KAP Siddharta & Widjaja sebagai Auditor Eksternal untuk Tahun Buku 2013 melalui Dewan Komisaris pada 6 Mei 2013 dan diajukan kepada RUPST pada 7 Mei 2014.

IMPLEMENTATION OF AUDIT COMMITTEE ACTIVITIES IN 2014

All activities of the Audit Committee in 2014 had been well implemented with the details of activities as follows:

1. Conducted regular Audit Committee meeting attended by the Board of Directors, Finance division, Risk division and Internal Audit Unit (SKAI).
2. Conducted meetings with the Bank's External Auditor, Public Accounting Firm of Siddharta & Widjaja. There were 4 (four) meetings held to discuss:
 - The results of Audited Financial Statement for the financial year of 2013.
 - The results of limited review on quarterly financial statements for the year of 2014.
 - Certification of Audit Committee to HSBC Group.
 - Planning and the scope of the Annual Financial Statements audit for the financial year of 2014.
3. Provided recommendation through the Board of Commissioners on the appointment of Public Accounting Firm of Siddharta & Widjaja as External Auditor for the Fiscal Year of 2014 on May 7, 2014, which was submitted to the AGM on May 7, 2014.



KOMITE PEMANTAU RISIKO

Dalam rangka membantu Dewan Komisaris memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Dewan Komisaris kemudian membentuk Komite Pemantau Risiko.

RISK OVERSIGHT COMMITTEE

Risk Oversight Committee is established by the Board of Commissioners to help ensuring that risk management framework has provided sufficient protection against the risks faced by the Bank in conducting operational activities.

WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE PEMANTAU RISIKO

AUTHORITIES AND RESPONSIBILITIES OF RISK MONITORING

Wewenang dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko antara lain:

1. Mengawasi dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan risiko tingkat tinggi, yang meliputi eksposur risiko yang dihadapi saat ini dan kedepan; batas toleransi risiko perusahaan dan strategi risiko mendatang termasuk strategi manajemen permodalan dan likuiditas; serta manajemen risiko di dalam Bank.
2. Mengawasi dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris dalam hal batas toleransi risiko dan toleransi dalam menetapkan strategi serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan/atau Komite Manajemen Risiko mengenai penyesuaian remunerasi dengan batas toleransi risiko.
3. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai risiko yang terkait dengan strategi pemberian persetujuan perpanjangan pemberian pinjaman oleh Direktur setelah dikonsultasikan dengan Ketua Komite Pemantau Risiko.
4. Meminta laporan berkala manajemen risiko dari manajemen yang memungkinkan Komite Pemantau Risiko menilai risiko yang terkandung dalam bisnis Bank, serta menerapkan fokus yang jelas, eksplisit dan terarah atas aspek-aspek eksposur risiko yang sedang atau akan dihadapi.
5. Mengkaji efektivitas kerangka manajemen risiko Bank dan sistem pengendalian internal.
6. Menanamkan dan memelihara Budaya Perusahaan yang mendukung penerapan manajemen risiko kontrol internal sejalan dengan ketentuan dan prosedur yang telah digariskan.
7. Mengkaji laporan audit internal, laporan tahunan yang diaudit auditor eksternal mengenai tahap kemajuan dalam audit eksternal, surat manajemen yang disiapkan eksternal auditor, pertanyaan yang diajukan eksternal auditor kepada manajemen atau, dalam setiap hal, tanggapan dari manajemen, yang berkaitan dengan manajemen risiko

The authorities and responsibilities of Risk Oversight Committee are as follows:

1. Monitoring and providing inputs for the Board of Commissioners on matters related to high-rate risks encompassing current and future risk exposure; tolerance limit and future risk strategy, including capital and liquidity management strategy; as well as risk management within the Bank.
2. Monitoring and providing inputs for the Board of Commissioners in relation with risk and strategy implementation tolerances, as well as providing inputs to the Board of Commissioners and/or Risk Management Committee on remuneration adjustment with risk tolerance limit.
3. Providing input to the Board of Commissioners on risks related with granting approval for loan extension by the Board of Directors after consultation with Head of Risk Oversight Committee.
4. Requesting regular report on risk management from the management for the Risk Management Committee to assess the risks in company business, as well as implementing a clear, explicit and directed focus on risk exposure aspects faced currently or in the future.
5. Assessing the effectiveness of risk management framework and internal control system.
6. Embedding and nurturing Corporate Cultures that support the implementation of internal control at risk management in accordance with the approved regulations and procedures.
7. Assessing internal audit report, audited annual reports on development stage in external audit, management letters prepared by external auditor, questionnaires proposed by external auditors to the management or, in any matter, opinions from the management, that are related with risk management or internal supervision as submitted to Risk

maupun kontrol internal dan telah disampaikan kepada Komite Pemantau Risiko oleh Komite Audit Bank atau sebagaimana dianggap wajar oleh Komite Audit.

8. Jika memungkinkan, mengkaji dan turut menyetujui isi dari Laporan Komite Risiko di dalam laporan tahunan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
9. Mengkaji dan turut menyetujui isi dari surat pernyataan yang dibuat sehubungan dengan kontrol internal (selain pengawasan keuangan internal) dalam laporan tahunan yang akan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
10. Jika memungkinkan, kerangka acuan paling sedikit setahun sekali untuk disampaikan ke rapat manajemen eksekutif risiko; serta mengkaji risalah rapat tersebut dan informasi lebih lanjut mengenai rapat manajemen eksekutif risiko; sebagaimana diminta dari waktu ke waktu oleh manajemen eksekutif risiko.
11. Memastikan kembali kepada Dewan Komisaris sebagaimana diminta dalam hal keandalan informasi risiko untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
12. Komite Pemantau Risiko mengadakan pertemuan khusus dengan Head of Internal Audit paling tidak sekali setahun untuk memastikan tidak ada isu atau masalah yang belum dapat diselesaikan.
13. Melaksanakan tugas terkait lainnya ataupun mempertimbangkan topik terkait lainnya atas nama Presiden Komisaris atau Dewan Komisaris sebagaimana diwenangkan dari waktu ke waktu oleh Presiden Komisaris atau Dewan Komisaris.
14. Komite dapat menunjuk, mempekerjakan penasihat profesional sebagaimana dipandang tepat oleh Komite Pemantau Risiko.
15. Komite Pemantau Risiko melakukan kajian tahunan atas kerangka acuan Komite dan efektivitasnya serta merekomendasikan perubahan yang perlu kepada Dewan Komisaris

Oversight Committee by Audit Committee or as considered fair by Audit Committee.

8. Assessing and approving, whenever possible, the content of Risk Committee Report in the annual report to be submitted to the Board of Commissioners.
9. Assessing and approving the statement letter composed in relation with internal control (other than internal financial control) in the annual report that will be submitted to the Board of Commissioners.
10. Submitting, whenever possible, reference framework once a year at minimum to the meeting of risk executive management and assessing meeting minutes and further information on risk executive management meeting as requested by risk executive management from time to time.
11. Reassuring the Board of Commissioners as requested in terms of risk information reliability to be reported to the Board of Commissioners.
12. Risk Oversight Committee hold special meeting with Head of Internal Audit once a year to ensure the clarity of any unsolvable issues.
13. Conducting other related duties or considering related topics on behalf of President Commissioner or the Board of Commissioners as authorized by President Commissioner or the Board of Commissioners.
14. The Committee may appoint and employ professional advisor as deemed appropriate by Risk Oversight Committee.
15. Risk Oversight Committee performs annual assessment on Committee reference framework and its effectiveness and proposes necessary changes to the Board of Commissioners.

KEANGGOTAAN DAN INDEPENDENSI KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang Komisaris Independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan, moneter, dan keuangan dan semua anggota Komite berasal dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan, keuangan, dan manajemen risiko. Seluruh anggota Komite terbukti memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik sehingga mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal.

Anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi syarat independensi sebagaimana disyaratkan dalam PBI tentang Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

MEMBERSHIP AND INDEPENDENCY OF RISK OVERSIGHT COMMITTEE

Risk Oversight Committee is chaired by an Independent Commissioner who has an expertise in banking, monetary, and finance. All Committee members are appointed from independent parties and has an expertise in banking, finance, and risk management. All members of the Committee has proven integrity, character, and morals to carry out their roles and functions to the fullest.

The current members of Risk Oversight Committee had met the independency requirements as stipulated in the Bank Indonesia Regulations on GCG and the Bank's GCG Guideline.

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko Bank hingga 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Membership composition of Risk Oversight Committee as of December 31, 2014 is as follows:

Nama / Name	Peran / Role	Jabatan / Position	Periode Jabatan / Tenure
HARIAWAN PRIBADI	KETUA <i>HEAD OF THE COMMITTEE</i>	KOMISARIS INDEPENDEN <i>INDEPENDENT COMMISSIONER</i>	2016
YUSTRIDA BERNAWATI REMIASA	ANGGOTA INDEPENDEN <i>INDEPENDENT MEMBER</i>	ANGGOTA KOMITE AUDIT <i>MEMBER OF AUDIT COMMITTEE</i>	SELAMA MENJABAT SEBAGAI ANGGOTA KOMITE AUDIT <i>SELAMA MENJABAT SEBAGAI ANGGOTA KOMITE AUDIT</i>
IRYANTO HUTAGAOL	ANGGOTA INDEPENDEN <i>INDEPENDENT MEMBER</i>	ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO <i>MEMBER OF RISK OVERSIGHT COMMITTEE</i>	SELAMA MENJABAT SEBAGAI ANGGOTA KOMITE AUDIT <i>SELAMA MENJABAT SEBAGAI ANGGOTA KOMITE AUDIT</i>

PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO

RISK OVERSIGHT COMMITTEE PROFILE

HARIAWAN PRIBADI

Ketua Pemantau Risiko

Tertuang dalam profil Dewan Komisaris, Hariawan Pribadi ditunjuk sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 009/SK-DIR/IX/2007 Tanggal 10 September 2007, dan ditegaskan kembali pada tahun 2011 melalui Surat Keputusan Direksi No. 015/SK-DIR/IX/2011 Tanggal 7 September 2011.

HARIAWAN PRIBADI

Head of Risk Oversight Committee

Stated on the profile of the Board of Commissioners, Hariawan Pribadi was appointed as the Head of Risk Oversight Committee pursuant to the Board of Directors Decree No. 009/SK DIR/IX/2007 dated September 10, 2007, and reaffirmed in 2011 by the Board of Directors Decree No 015/SK-DIR/IX/2011 on September 7, 2011.

YUSTRIDA BERNAWATI REMIASA

Anggota Komite Pemantau Risiko

Yustrida Bernawati Remiasa Warga Negara Indonesia, 47 tahun, lulus Pascasarjana Universitas Gadjah Mada pada tahun 1994. Yustrida memulai karier pada tahun 1987-1990 sebagai karyawan Auditor Akuntan Publik Supoyo & Rekan. Sejak tahun 1989, Yustrida Bernawati Remiasa menjadi dosen tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.

YUSTRIDA BERNAWATI REMIASA

Member of Risk Oversight Committee

Indonesian citizen, 47 years old. Graduated with Master Degree from Gadjah Mada University in 1994. She started her career in 1987-1990 as Auditor Officer at Public Accounting Firm of Supoyo & Partners. In 1989, Yustrida Bernawati Remiasa was appointed as a permanent lecturer in the Faculty of Economics, Airlangga University

Pada tahun 2007, Yustrida mulai bergabung sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/ SK-DIR/VI/2007 Tanggal 29 Juni 2007, dan ditegaskan kembali pada tahun 2013 melalui Surat Keputusan Direksi No. 017/ SK-DIR/IX/2013 Tanggal 2 September 2013.

In 2007, Yustrida joined the Bank as a member of the Audit Committee pursuant to the Board of Directors Decree No. 006/SK-DIR/VI/2007 on June 29, 2007, and reaffirmed in 2013 by Decree of Directors No. 017/SK-DIR/IX/2013 on September 2, 2013.

Selain sebagai anggota Komite Audit, Yustrida merangkap sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 009/SK-DIR/IX/2007 Tanggal 10 September 2007, dan ditegaskan kembali pada tahun 2011 melalui Surat Keputusan Direksi No. 015/SK-DIR/IX/2011 Tanggal 7 September 2011.

In addition to her position as a member of the Audit Committee, she was also a member of the Bank's Risk Oversight Committee pursuant to the Board of Directors Decree No. 009/SK-DIR/IX/2007 on September 10, 2007, and reaffirmed in 2011 by the Board of Directors Decree No. 015/SK-DIR/IX/2011 on September 7, 2011.

IRYANTO HUTAGAOL**Anggota Komite Pemantau Risiko**

Warga Negara Indonesia, 50 tahun, Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro dan Pascasarjana dari The Claremont Graduate University dan The Peter F. Drucker & M. Ito Business School (Amerika). Iryanto mengawali karier pada 1987-1988 sebagai Assistant Controller di Divisi Keuangan Yoshida Kagyo KK Japan (YK Zipper Indonesia). Ia pernah berprofesi sebagai Auditor dan Konsultan Pajak di Ernst & Young; menjabat sebagai bankir di beberapa bank, seperti Bank Exim, Bank Mandiri, dan Bank Internasional Indonesia.

Iryanto juga pernah menduduki posisi sebagai Direktur di PriceWaterhouseCoopers Jakarta, dan terakhir menjabat sebagai Group Managing Director di Samudera Indonesia Group. Per 17 September 2011, Iryanto Hutagaol efektif bergabung sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 015/SK-DIR/IX/2011 Tanggal 7 September 2011. pada tahun 2011 melalui Surat Keputusan Direksi No. 015/SK-DIR/IX/2011 Tanggal 7 September 2011.

IRYANTO HUTAGAOL**Member of Risk Oversight Committee**

Indonesian citizen, 50 years old. He earned his Bachelor's Degree in Economics from Diponegoro University and a Postgraduate degree from The Claremont Graduate University and The Peter F. Drucker & M. Ito Business School, United States. He started his career in 1987-1988 as an Assistant Controller at the Finance Division of Yoshida Kagyo KK, Japan (YKK Zipperm Indonesia). Formerly, he was an Auditor and Tax Consultant at Ernst & Young, and also worked at various banks such as Bank Exim, Bank Mandiri and Bank Internasional Indonesia.

He has held the post of Director at PriceWaterhouseCoopers, Jakarta and most recently as Group Managing Director at Samudera Indonesia Group. Effective since September 17, 2011, Hutagaol Iryanto joined as a member of the Risk Oversight Committee pursuant to the Board of Directors Decree No.015/SK-DIR/IX/2011 on September 7, 2011.

RAPAT DAN KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO**MEETING AND ATTENDANCE RATE**

Selama 2014, Komite Pemantau Risiko Bank telah menyelenggarakan rapat sebanyak empat kali, dengan data kehadiran sebagai berikut:

In 2014, Risk Monitoring Committee held four meetings with the following attendance data:

Anggota Komite Pemantau Risiko / Member of Risk Oversight Committee	Penyelenggaraan Rapat / Meeting		
	Jumlah rapat / Total meeting	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Prosentase Kehadiran / Attendance Percentage
HARIAWAN PRIBADI	4	4	100%
YUSTRIDA BERNAWATI REMIA	4	4	100%
IRYANTO HUTAGAOL	4	4	100%

LAPORAN KOMITE PEMANTAU RISIKO**RISK OVERSIGHT COMMITTEE REPORT**

Selama 2014, Komite Pemantau Risiko melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko serta pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko. Hal ini guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris melalui Rapat Komite Pemantau Risiko yang menghasilkan beberapa kegiatan sebagai berikut:

During 2014, the Risk Oversight Committee monitored and evaluated the policies and the implementation of risk management as well as the duties of the Risk Management Committee. The purpose was to generate recommendations to the Board of Commissioners through the Risk Oversight Committee Meeting with the following results:

Pengungkapan Komite Pemantau Risiko

Bank telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja Komite Pemantau Risiko yang disusun pada tahun 2007.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya untuk membuat usulan atas besaran gaji/honor anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank sehingga sesuai dengan praktik yang berlaku di industri perbankan serta usulan perubahan/pergantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Disclosure of Risk Oversight Committee

The Bank established guideline and work ethics of Risk Oversight Committee which was completed in 2007.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The Remuneration and Nomination Committee is established with the responsibility of assisting the Board of Commissioners in formulating recommendation on the remuneration of members of the Board of Commissioners and Board of Directors, so as to be in line with banking industry standards. In addition, the Remuneration and Nomination Committee is also responsible for preparing proposal for changes in memberships of the Board of Commissioners and Board of Directors.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Wewenang dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko antara lain:

Sesuai dengan standar GCG, tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

1. Wajib memberikan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
2. Wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam RUPS.
 - Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
3. Wajib menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPST untuk mendapatkan persetujuan.
4. Wajib memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPST.
5. Wajib memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.
6. Wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
 - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Prestasi kerja individual.
 - Kewajaran dengan kelompok yang setara.
 - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Based on the GCG guidelines, the roles and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

Based on the GCG guidelines, the roles and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

1. To evaluate the Bank's remuneration policy.
2. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - Remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be proposed at the AGMS.
 - Remuneration policy for the executive officers and all personnel to be submitted to the Board of Directors.
3. To provide recommendations to the Board of Commissioners pertaining to the systems and procedures of recruitment and/or replacement of the Board of Commissioners and Board of Directors, to be submitted at the AGMS for approval.
4. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding candidates for the Board of Commissioners and/or Board of Directors, to be submitted at the AGMS for approval.
5. To provide recommendations regarding independent candidates for Committee members, to be submitted to the Board of Commissioners.
6. To ensure that the remuneration policy shall:
 - Be suitable with the Financial performance and provision as outlined in the prevailing laws and regulations.
 - Be consistent with Individual work performance.
 - Be reasonable compared to the peer groups.
 - Consider the Bank's long-term objectives and strategy.

KEANGGOTAAN DAN INDEPENDENSI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

MEMBERSHIP AND INDEPENDENCY OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Komite Remunerasi dan Nominasi saat ini terdiri dari 2 (dua) anggota, yang terdiri dari Ketua yang merangkap sebagai Komisaris Independen, dan seorang pejabat eksekutif yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan membawahi Divisi Sumber Daya Manusia.

Seluruh anggota Komite telah memenuhi persyaratan kompetensi, keahlian, dan independensi yang ditentukan oleh Peraturan BI. Persyaratan tersebut mencakup pengetahuan memadai mengenai sistem remunerasi Bank dan sistem nominasi serta rencana suksesi dalam perbankan. Seluruh anggota memiliki integritas tinggi, profesionalisme, serta karakter dan moral yang baik.

Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank hingga 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The Remuneration and Nomination Committee currently consists of two members, which are the Chairman who serves as Independent Commissioner, and an executive officer who is directly responsible to the Board of Directors and is in charge of the Human Resources division.

All members of the committee had met the requirements regarding competence, expertise, and independence as determined by Bank Indonesia regulation. These requirements included adequate knowledge about the Bank's remuneration and nomination systems as well as succession planning systems in banking. All members upheld high integrity, professionalism, and decent moral character.

The following table describes membership composition of Remuneration and Nomination Committee up to December 31, 2014:

Nama / Name	Jabatan / Position	Rangkap Jabatan / Concurrent Position	Periode Jabatan / Tenure
HARIAWAN PRIBADI	KETUA <i>HEAD OF THE COMMITTEE</i>	KOMISARIS INDEPENDEN <i>INDEPENDENT COMMISSIONER</i>	2016
IBNU AGUNG MULYANTO	ANGOTA <i>MEMBER</i>	HEAD OF HUMAN RESOURCES <i>HEAD OF HUMAN RESOURCES</i>	SELAMA MENJABAT SEBAGAI ANGGOTA KOMITE AUDIT <i>SELAMA MENJABAT SEBAGAI HEAD OF HUMAN RESOURCES</i>
IRYANTO HUTAGAOL	ANGOTA <i>MEMBER</i>	KOMISARIS UTAMA <i>PRESIDENT COMMISSIONER</i>	2016

Catatan: Untuk komisaris utama yang telah efektif pada tanggal 3 Maret 2014 berdasarkan Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan dari OJK direncanakan akan menjadi anggota dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Note: The new President Commissioner who has been effective in office since March 3, 2014 based on Fit & Proper Test result from Financial Services Authority (OJK) is planned to be a member of the Remuneration and Nomination Committee.

PROFIL KETUA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

HEAD OF NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE PROFILE

HARIAWAN PRIBADI

Tertuang dalam profil Dewan Komisaris, Hariawan Pribadi ditunjuk sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 003/SK-DIR/II/2010 tanggal 4 Februari 2010.

HARIAWAN PRIBADI

Presented in the profile of the Board of Commissioners, Hariawan Pribadi was appointed as the Chairman of Remuneration and Nomination Committee pursuant to the Board of Directors Decree No. 003/SK-DIR/II/2010 on February 4, 2010.

“ **KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI MELAKUKAN
KAJIAN ATAS KEBIJAKAN REMUNERASI MINIMAL
SETAHUN SEKALI.** ”

THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE REVIEWS THE REMUNERATION POLICIES AT LEAST ONCE A YEAR.

PROFIL ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

MEMBER OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE PROFILE

IBNU AGUNG MULYANTO

Tertuang dalam profil Pejabat Eksekutif, Ibnu Agung Mulyanto ditunjuk sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 016/SK-DIR/IX/2011 tanggal 7 September 2011.

IBNU AGUNG MULYANTO

Presented in the profile of Executive Officer, Ibnu Agung Mulyanto was appointed as the member of Remuneration and Nomination Committee pursuant to the Board of Directors Decree No. 016/SK-DIR/IX/2011 on September 7, 2011.

JAYANT RIKHYE

Profil beliau disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris halaman 56.

JAYANT RIKHYE

The profile is presented in the Board of Commissioners Profile on page 56.

RAPAT DAN KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan empat kali rapat di tahun 2014 dimana salah satu rapatnya dilakukan secara sirkulasi, dengan data kehadiran sebagai berikut:

MEETING AND ATTENDANCE OF THE MEMBERS OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

In conducting their roles, in 2014, the Remuneration and Nomination Committee organized four meetings. One of them was held in circular with the following attendance record:

Anggota Komite Pemantau Risiko / Member of Risk Oversight Committee	Rapat / Meeting		
	Jumlah rapat / Total meetings	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Prosentase Kehadiran / Attendance Percentage
HARIAWAN PRIBADI	4	4	100%
IBNU AGUNG MULYANTO	4	4	100%

LAPORAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Di tahun 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank telah menjalankan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi tertanggal:

- 18 Februari 2014
- 7 Mei 2014
- 22 Juli 2014
- 6 Nopember 2014

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE REPORT

In 2014, Remuneration and Nomination Committee conducted meetings on the following dates:

- February 18, 2014
- May 7, 2014
- July 22, 2014
- November 6, 2014

PENGUNGKAPAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Bank telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah disusun sejak tahun 2007.

REMUNERATION AND NOMINATION DISCLOSURE

The Bank had established guidelines and code of conduct which was compiled in 2007.

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Sampai dengan saat ini, Dewan Komisaris belum memerlukan bantuan sekretaris untuk mendukung operasional kerja sehari-hari. Dewan Komisaris Bank didukung oleh Sekretaris Perusahaan dan Unit Biro Direksi dalam melaksanakan kegiatan administratif.

SECRETARY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Up to date, the Board of Commissioners does not require the need of a secretary to assist its routine activities. The Board of Commissioners of the Bank is supported by the Corporate Secretary and Board of Directors Bureau in performing its administrative activities.

KOMITE DI BAWAH DEWAN DIREKSI

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Direksi dibantu oleh empat Komite Eksekutif yakni Komite Kredit, Komite Aset & Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, IT Steering Committee (ITSC).

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In conducting its duties, the Board of Directors is assisted by four Executive Committees, namely Credit Committee, Asset and Liability Committee, Risk Management Committee, and IT Steering Committee (ITSC).

KOMITE KREDIT

Komite Kredit dibentuk untuk menyetujui proposal pemberian kredit, termasuk seluruh proses yang terkait dengan penyelesaian kredit bermasalah.

CREDIT COMMITTEE

Credit Committee is established in order to provide approval on credit granting, including all processes related to the settlement of non-performing loans (NPL).

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE KREDIT

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF CREDIT COMMITTEE

Secara umum, wewenang Komite Kredit adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui proposal pemberian kredit/pinjaman kepada calon Debitur dan/ atau Debitur.
2. Memberikan delegasi kewenangan persetujuan kredit kepada pejabat eksekutif yang ditunjuk.
3. Menyetujui hapus buku dan hapus tagih pokok pinjaman (kredit), termasuk penghapusan akrual bunga, bunga dalam penyelesaian dan denda.
4. Menyetujui untuk membentuk dan memulihkan cadangan. Menyetujui restrukturisasi kredit/pinjaman.

In general, the authorities of Credit Committee are as follows:

1. To approve the credit/loans proposal from the borrowers/ potential borrowers.
2. To delegate credit approval authority to the appointed executive officer.
3. To approve the write-offs for outstanding loan, including write-offs for accrued interests, suspended interests and penalties.
4. To give approval to allocate and restore provision and reversal as well as to approve loans restructuring.

DALAM MENJALANKAN TUGASNYA, DEWAN DIREKSI DIBANTU OLEH EMPAT KOMITE EKSEKUTIF YAKNI KOMITE KREDIT, KOMITE ASET & LIABILITAS, KOMITE MANAJEMEN RISIKO, IT STEERING COMMITTEE (ITSC).

CREDIT COMMITTEE IS ESTABLISHED IN ORDER TO PROVIDE APPROVAL ON CREDIT GRANTING, INCLUDING ALL PROCESSES RELATED TO THE SETTLEMENT OF NON-PERFORMING LOANS (NPL).

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode Jabatan / Tenure
ANTONY COLINTURNER	DIREKTUR UTAMA <i>PRESIDENT DIRECTOR</i>	2016
DADI BUDIANA	CHIEF RISK OFFICER <i>CHIEF RISK OFFICER</i>	SELAMA MENJABAT SEBAGAI CHIEF RISK OFFICER <i>AS LONG AS SERVING AS CHIEF RISK OFFICER</i>
GIMIN SUMALIM	DIREKTUR JARINGAN DAN DISTRIBUSI <i>NETWORK AND DISTRIBUTION DIRECTOR</i>	2016
TEDDY SETYONO	HEAD OF CREDIT RISK MANAGEMENT <i>HEAD OF CREDIT RISK MANAGEMENT</i>	SELAMA MENJABAT SEBAGAI HEAD OF CREDIT RISK MANAGEMENT <i>AS LONG AS SERVING AS THE HEAD OF CREDIT RISK MANAGEMENT</i>

KOMITE ASET & LIABILITAS

Komite Aset & Liabilitas adalah Komite dibawah Direksi dengan misi mencapai tingkat profitabilitas Bank yang optimum serta risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aktiva dan pasiva Bank.

ASSET & LIABILITY COMMITTEE

Assets & Liability Committee is a Committee under the authorization of the Board of Directors and is established to achieve optimum profitability level and controllable liquidity risk, interest rate risk and foreign exchange risk, through the determination of policies and strategies of the Bank's assets and liabilities.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Aset & Liabilitas meliputi:

1. Memberikan pedoman untuk merencanakan dan mengatur anggaran, memantau kinerja aktual dan memberi petunjuk manajemen bila memungkinkan.
2. Mengawasi kebutuhan modal sekaligus mencapai laba maksimal dan mencapai tujuan strategis Bank.
3. Memastikan situasi perbankan yang dapat menunjang perencanaan aset dan liabilitas dan memantau laba/

Duties and responsibilities of Asset and Liability Committee are as follows:

1. Providing guidelines to plan and regulate budget, monitoring actual performance and providing directions for the management if possible.
2. Monitoring capital requirement, as well as strategy to achieve maximum profit in order to attain the Bank's strategic targets.
3. Ensuring banking situation that may support the planning of assets and liabilities as well as supervising profit/capital and

<p>modal dan merencanakan skenario kontinjensi dengan mempertimbangkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi penetapan harga, • Penerimaan dana dan alokasi strategi, • Distribusi aset/liabilitas dan mengelola skenario portofolio, • Memposisikan dan menetapkan besaran gap untuk suku bunga, • <i>Liquidity contingency plan</i>, • Produk baru. <p>4. Memantau:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Risiko suku bunga, • Likuiditas dan pendanaan, • Risiko valuta asing, • Risiko kredit dan pihak lawan, • Risiko negara. <p>5. Membahas dampak perubahan suku bunga terhadap <i>customer spread</i> untuk beberapa produk, dan menyetujui asumsi sensitivitas suku bunga terkait.</p> <p>6. Melakukan ulasan aktivitas transaksi <i>banking book</i> sesuai dengan kebijakan Bank.</p>	<p>planning contingency scenario by taking into account:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategy to determine the price, • Fund reception and strategy allocation, • Distribution of assets/liabilities and management of portfolio scenario, • Positioning and determination of gap amount for interest rate, • Liquidity contingency plan, • New products, <p>4. Monitoring:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Interest rate risk, • Liquidity and funding, • Foreign exchange risk, • Credit risk and competitors, • Nation's risk. <p>5. Discussing the impact on interest rate changes towards customer spread for several products and approving the sensitivity assumption on the related interest rate.</p> <p>6. Reviewing activity of banking book transaction in line with the Bank's policies.</p>
--	--

ANGGOTA KOMITE ASET & LIABILITAS

MEMBER OF ASSET & LIABILITY COMMITTEE

Anggota Komite Aset & Liabilitas / Member of Asset & Liability Committee	
KETUA Head of the Committee	DIREKTUR UTAMA President Director
ANGGOTA Member	DIREKTUR KEPATUHAN Compliance Director
	CHIEF RISK OFFICER Chief Risk Officer
	DIREKTUR KEUANGAN Finance Director
	TREASURER Treasurer
	WAKIL TREASURER Deputy Treasurer



Di samping anggota tetap tersebut, pemegang jabatan Direktur Operasional dan Direktur Jaringan & Distribusi juga diundang pada pertemuan Komite Aset & Liabilitas yang diadakan secara berkala.

In addition to the permanent invitees, the holder of the positions of Operations Director and Network & Distribution Director are also invited in the regular meeting of the Asset & Liability Committee.

PEMEGANG JABATAN DIREKTUR OPERASIONAL DAN DIREKTUR JARINGAN & DISTRIBUSI JUGA DIUNDANG PADA PERTEMUAN KOMITE ASET & LIABILITAS YANG DIADAKAN SECARA BERKALA.

THE OPERATIONS DIRECTOR AND NETWORK & DISTRIBUTION DIRECTOR ARE ALSO INVITED IN THE REGULAR MEETING OF THE ASSET & LIABILITY COMMITTEE.

JUMLAH RAPAT DAN KEHADIRAN ANGGOTA & BUKAN ANGGOTA KOMITE ASET & LIABILITAS

TOTAL MEETING AND ATTENDANCE OF MEMBERS AND NON-MEMBERS OF THE ASSET AND LIABILITY COMMITTEE

Anggota / Member	Rapat / Meeting		
	Jumlah rapat / Total meetings	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Prosentase Kehadiran / Attendance Percentage
DIREKTUR UTAMA / PRESIDENT DIRECTOR			
ANTONY COLINTURNER	10	7	70%
CHIEF RISK OFFICER			
DADI BUDIANA	10	8	80%
DIREKTUR KEUANGAN / FINANCE DIRECTOR			
HANNATANTANI*	7	6	86%
HEAD OF TREASURY & FI			
VENISIANA DHARMAYANTHI*	6	4	67%
BUKAN ANGGOTA / NON-MEMBER			
GIMIN SUMALIM	10	9	90%
JEFFREY CHI MING CHEUNG	10	6	60%
EDWIN RUDIANTO	10	7	70%
DANDY I PANDI	10	8	80%

*Ibu Hanna Tantani mulai menjabat menjadi Direktur Keuangan sejak bulan Mei 2014.

Hanna Tantani has started serving as the Finance Director since May 2014.

*Venisiana Dharmayanthi mulai menjabat menjadi Head of Treasury & FI sejak bulan Juni 2014.

Venisiana Damayathi has started serving as Head of Treasury and FI since June 2014.

LAPORAN KOMITE ASET & LIABILITAS

ASSET & LIABILITY COMMITTEE REPORT

Selama tahun 2014, Komite Aset & Liabilitas mengadakan 10 (sepuluh) kali pertemuan. Selain mengkaji kinerja keuangan Bank, Komite Aset & Liabilitas juga melaksanakan hal sebagai berikut:

- Penyesuaian tingkat bunga pada aset dan liabilitas.
- Menjaga likuiditas Bank baik dalam Rupiah maupun mata uang asing.
- Menjaga keseimbangan komposisi neraca dalam hal risiko, jatuh tempo dan tekanan mata uang.

In 2014, the Asset & Liability Committee convened 10 (ten) meetings. In addition to reviewing the Bank's financial performance, the Asset & Liability Committee also discussed the following issues:

- Adjustment of interest rate on assets and liabilities.
- Maintaining the Bank's liquidity, either in Rupiah or in foreign currencies.
- Maintaining the composition of balance sheet in terms of risk, maturity, and pressure on currencies.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank.

This committee is established to ensure that the risk management framework has been implemented and to provide adequate protection against all the Bank's risks.

Anggota Komite Manajemen Risiko / Member of Risk Management Committee

KETUA Head of the Committee	DIREKTUR UTAMA President Director	ANTONY COLIN TURNER
ANGGOTA Member	CHIEF RISK OFFICER Chief Risk Officer	DADI BUDIANA
	DIREKTUR KEUANGAN Finance Director	HANNA TANTANI
	DIREKTUR JARINGAN DAN DISTRIBUSI Network and Distribution Director	GIMIN SUMALIM
	DIREKTUR OPERASIONAL Operations Director	JEFFREY CHI MING CHEUNG
	DIREKTUR KEPATUHAN Compliance Director	LENGGONO SULISTIANTO HADI

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN RISIKO

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Selama tahun 2014, Komite Manajemen Risiko memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Sebagai forum yang holistik untuk seluruh aspek manajemen risiko di Bank.

The following is the duties and responsibilities of the Risk Management Committee:

1. Serves as a holistic forum for all risk management aspects in the Bank.

- | | |
|---|--|
| <p>2. Melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Direksi terkait aspek manajemen risiko yang mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kajian atas kebijakan manajemen risiko dan perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko dan ketahanan, kerangka kerja manajemen risiko dan rencana penanggulangan untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang abnormal; b. Meningkatkan proses manajemen risiko secara berkala dan secara insidental sebagai suatu konsekuensi dari perubahan-perubahan internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap kecukupan modal, profil risiko dan penilaian atas implementasi manajemen risiko yang tidak efektif; c. Menetapkan kebijakan dan / atau deviasi atas prosedur bisnis, misalnya ekspansi bisnis yang terlalu signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank dan posisi / eksposur risiko yang melebihi batas. | <p>2. Evaluates and provides recommendation to the Board of Directors pertaining to the aspects of risk management which include:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Review the policy of risk management and its changes, including risk management strategy, risk level, risk management framework, and mitigation plan to anticipate abnormal conditions; b. Improve risk management process regularly and incidentally as the consequence of both internal and external changes that influence the capital adequacy, risk profile, and assessment on the ineffective implementation of risk management; c. Determine policy and/or deviation of business procedure, such as business expansion that is too significant compared with the business plan, and risk exposure/position that exceeds the limit. |
| <p>3. Mengembangkan kerangka minat risiko dan "Risk Appetite Statement" secara tahunan dan meninjau hasil stress test serta "Risk Appetite Statement" secara kwartal sesuai dengan arahan dari pemegang saham dan Dewan Komisaris.</p> | <p>3. Develops Risk Appetite Statement annually and reviews the result of stress test and Risk Appetite Statement quarterly in accordance with the directions from the shareholders and Board of Commissioners.</p> |
| <p>4. Melakukan kajian batas kredit sebelum memperoleh persetujuan Dewan Direksi.</p> | <p>4. Reviews credit limit before asking for approval from the Board of Directors</p> |
| <p>5. Meninjau laporan eksposur risiko kredit dan akar permasalahannya dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).</p> | <p>5. Reviews risk exposure report on credit and the roots of problem submitted by the Risk Management Work Unit (SKMR).</p> |
| <p>6. Melakukan kajian atas seluruh laporan-laporan manajemen terkait risiko dan pengendalian internal untuk dipresentasikan kepada Komite Pemantau Risiko dalam pelaksanaan pertanggungjawaban dewan tersebut.</p> | <p>6. Reviews all management reports pertaining to risks and internal control to be presented to the Risk Oversight Committee.</p> |
| <p>7. Meninjau dan menyetujui kerangka kerja <i>stress testing</i> sebelum disebarluaskan.</p> | <p>7. Reviews and approves the stress testing framework before its publication.</p> |
| <p>8. Memahami risiko kredit, dinamika laporan keuangan, interaksi antara portfolio dan menyetujui kebijakan terkait hal-hal tersebut.</p> | <p>8. Comprehends credit risk, financial report dynamics and portfolio interaction, as well as approving policies related to the abovementioned matters.</p> |
| <p>9. Meninjau seluruh risiko (risiko pada saat ini dan yang berpotensi untuk terjadi) secara sistematis, memastikan bahwa i) terdapat mekanisme identifikasi risiko awal, ii) terdapat pengendalian yang cukup untuk mitigasi dan iii) keuntungan yang diperoleh mencerminkan risiko-risiko dan modal yang dialokasikan untuk mendukung hal tersebut.</p> | <p>9. Reviews all risks systematically, including risks that occur currently and risks with the potential to take place in the future, as well as ensuring that i) early risk identification mechanism exists, ii) there is an adequate control for mitigation, and iii) the benefits obtained reflect the risks and capital allocated to support the activities.</p> |
| <p>10. Meninjau perkembangan regulasi yang akan diterapkan dan memastikan tindakan yang sesuai diambil secara tepat waktu untuk mengelola perkembangan tersebut, dengan tujuan pemeliharaan dan bermanfaat bagi Bank.</p> | <p>10. Reviews the development of regulations to be implemented and ensures proper actions are taken in a timely manner to manage the development. Such actions must be intended to maintain and provide advantages for the Bank.</p> |
| <p>11. Komite Manajemen Risiko juga bertindak sebagai "FCC Steering Committee".</p> | <p>11. Risk Management Committee also serves as the "FCC Steering Committee".</p> |

RAPAT DAN KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE MANAJEMEN RISIKO

MEETING AND ATTENDANCE OF MEMBERS OF RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Berikut adalah daftar jumlah rapat dan kehadiran anggota Komite Manajemen Risiko dan lainnya:

The following table describes total meeting held by the Risk Management Committee in 2014.

Anggota / Member	Rapat / Meeting	
	Jumlah rapat / Total meetings	Jumlah Kehadiran / Total Attendance
DIREKTUR UTAMA / PRESIDENT DIRECTOR ANTONY COLINTURNER	9	7
CHIEF RISK OFFICER DADI BUDIANA	9	8
DIREKTUR KEUANGAN / FINANCE DIRECTOR HANNATANTANI	9	7
DIREKTUR KEUANGAN / FINANCE DIRECTOR LENGGONO SULISTIANTO HADI	9	7
DIREKTUR OPERASIONAL / OPERATIONS DIRECTOR JEFFREY CHI MING CHEUNG	9	7

IT STEERING COMMITTEE (ITSC)

IT STEERING COMMITTEE (ITSC)

Tugas dan tanggung jawab IT Steering Committee (ITSC) di antaranya adalah:

1. Rencana strategi TI yang searah dengan rencana strategi kegiatan usaha Bank.
2. Kesesuaian proyek – proyek TI yang disetujui dengan Rencana proyek yang disepakati.
3. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha Bank.
4. Efektivitas langkah – langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor TI agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank.

Duties and Responsibilities of IT Steering Committee (ITSC) are as follows:

1. Drafting IT strategic plan so as to be in line with the Bank's business strategy.
2. Compiling IT projects so as to be in line with the agreed development projects.
3. Adjusting IT procedures with the needs of management's information system and Bank's business activities.
4. Taking effective steps to minimize risks so that Bank's investment in IT sector will provide larger contribution to the Bank's performance achievement.

- | | |
|---|--|
| <p>5. Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatannya.</p> <p>6. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara secara efektif, efisien dan tepat waktu.</p> | <p>5. Monitoring and improving the performance of IT division.</p> <p>6. Managing all IT-related issues that cannot be settled by work units, users, and organizers in an effective, efficient, and timely manner.</p> |
|---|--|

Anggota IT Steering Committee / Composition of IT Steering Committee

KETUA Head of the Committee	DIREKTUR OPERASIONAL Operations Director	JEFFREY CHI MING CHEUNG
ANGGOTA Member	DEWAN DIREKSI Board of Directors	ANTONY COLIN TURNER GIMIN SUMALIM HANNA TANTANI LENGGONO SULISTIANTO HADI
	HEAD OF SOFTWARE DELIVERY	BERNADUS DUANTI
	HEAD OF CHANGE DELIVERY	AHMAD MIKAIL MADJID
	HEAD OF BUSINESS SECURITY RISK	YUSRI AMSAL

JUMLAH DAN KEHADIRAN RAPAT IT STEERING COMMITTEE

TOTAL MEETINGS AND ATTENDANCE OF THE MEMBERS OF ITSC

Rapat IT Steering Committee dilaksanakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali dalam satu tahun. Selama tahun 2014, Bank telah menjadwalkan 3 (tiga) kali rapat dengan kehadiran sebagai berikut:

1. 26 Februari 2014
2. 24 September 2014
3. 4 Desember 2014

ITSC meetings are convened, at the minimum, 3 (three) times in a year. Throughout 2014, the Bank scheduled 3 (three) meetings on:

1. February 26, 2014
2. September 24, 2014
3. December 4, 2014

Anggota / Member	Rapat / Meeting		
	Jumlah rapat / Total meetings	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Prosentase Kehadiran / Attendance Percentage
DIREKTUR OPERASIONAL / OPERATIONS DIRECTOR JEFFREY CHI MING CHEUNG	3	3	100%

DIREKTUR UTAMA / PRESIDENT DIRECTOR			
ANTONY COLINTURNER	3	3	100%
DIREKTUR KEUANGAN / FINANCE DIRECTOR			
HANNA TANTANI*	2	2	100%
DIREKTUR JARINGAN DAN DISTRIBUSI / NETWORK AND DISTRIBUTION DIRECTOR			
GIMIN SUMALIM	3	2	67%
HEAD OF IT INFRASTRUCTURE & OPERATIONS (ITO)			
SALADIN D. EFFENDI	3	3	100%
HEAD OF IT SOFTWARE DELIVERY			
BERNADUS DUANTI	3	3	100%

*Ibu Hanna Tantani mulai menjabat menjadi Direktur Keuangan sejak bulan Mei 2014.

Hanna Tantani has started serving as the Finance Director since May 2014.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tugas Sekretaris Perusahaan di Bank mengacu kepada Peraturan Bapepam – LK N No.IX.1.4 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) No. I-A. Sekretaris Perusahaan memiliki peran penting dalam memfasilitasi komunikasi antara organ Bank, antara Bank dengan pemangku kepentingan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sekretaris Perusahaan diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

CORPORATE SECRETARY

The establishment of Corporate Secretary is pursuant to the Regulation of Bapepam–LK N No. IX.1.4 and Regulation of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. I-A. The main duty of Corporate Secretary is to facilitate communication between instruments of the Bank and between the Bank and its stakeholders. In addition, the Corporate Secretary supervises the compliance of the Bank with the prevailing rules and regulations. The Corporate Secretary is appointed by and reports directly to President Director.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

EDITHA THALIA DESIREE

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 9 Maret 1978, di Jakarta. Memulai karirnya sebagai konsultan hukum di beberapa firma hukum nasional dan internasional di Indonesia. Setelah memperoleh gelar Pasca Sarjana pada tahun 2004 dari National University of Singapore untuk bidang Corporate and Financial Services Law, berkarir disalah satu firma hukum terkemuka di Singapura. Kembali ke tanah air untuk memulai karir sebagai General Counsel, Head of Compliance dan Corporate Secretary di beberapa institusi jasa keuangan multinasional. Dilanjutkan dengan karir di Bank Ekonomi pada Februari 2013 sebagai General Counsel & Company Secretary hingga saat ini.

CORPORATE SECRETARY PROFILE

EDITHA THALIA DESIREE

Indonesian citizen, born on March 9, 1978 in Jakarta. She started her career as a legal consultant at several national and international legal firms in Indonesia. After obtaining her Master Degree in the Field of Corporate and Financial Services Law from the National University of Singapore in 2004, she began working at one of the leading legal firms in Singapore. She then returned to the country and began working as General Counsel, Head of Compliance, and Corporate Secretary at various multinational financial service institutions. She started her career at Bank Ekonomi in February 2013 as the Bank's General Counsel and Corporate Secretary up to present.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF CORPORATE SECRETARY

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan antara lain adalah:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
2. Memberi masukan kepada Direksi guna mematuhi peraturan OJK dan peraturan pelaksanaannya.
3. Sebagai penghubung antara Bank dengan OJK dan masyarakat.
4. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi Bank.
5. Menyiapkan Daftar Khusus Saham.
6. Menghadiri rapat Dewan Komisaris dan Direksi dan membuat catatan hasil rapat tersebut.
7. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.
8. Melaporkan pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan secara berkala kepada Direktur Utama.
9. Penyampaian Laporan Keuangan Bank tahunan dan per triwulan.
10. Penyampaian Laporan Tahunan.

The following are the duties and responsibilities of Corporate Secretary:

1. Keeping abreast with the development of Capital Market, particularly the prevailing regulations in the market.
2. Providing inputs to the Board of Directors in complying with the regulations of OJK (formerly Bapepam-LK) and the implementations.
3. Bridging the communication between the Bank and OJK (formerly Bapepam-LK) as well as the community.
4. Providing service and information to the public on all issues related to the Bank's condition as required.
5. Preparing Special Register of Shares.
6. Attending the meetings of the Board of Commissioners as well as the Board of Directors, and recording the minutes of the meetings.
7. Being responsible for organizing the General Meeting of Shareholders.
8. Reporting the implementation of Corporate Secretary's duties to the President Director periodically.
9. Preparing and delivering the annual and quarterly Financial Statements of the Bank.
10. Preparing and delivering the Annual Report of the Bank.

PELAKSANAAN KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN 2014

ACTIVITIES OF CORPORATE SECRETARY IN 2014

Selama 2014 pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menghadiri dan mengkoordinasikan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi secara rutin, menyusun notulen rapat terkait, dan memastikan bahwa prosedur Dewan Komisaris dan Direksi serta semua regulasi yang dapat diterapkan dalam tata kelola sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

The following are several activities that were performed by the Corporate Secretary in 2014:

- Attended and coordinated the Board of Commissioners and Board of Directors' meetings routinely, drafted the minutes of the related meetings, and ensured that all regulations applicable in the Bank's governance were in line with the prevailing rules.

- Mempersiapkan dan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Paparan Publik, dan berbagai Tindakan Korporasi dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, baik internal maupun eksternal.
- Menyiapkan kebijakan pengganti terkait dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan termasuk dalam hal ini kebijakan tentang transaksi afiliasi dan daftar pihak terkait.
- Menyiapkan rekomendasi perubahan atas panduan tata tertib kerja komite pada tingkat Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan.
- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya terkait dengan regulasi pasar modal dan menyampaikan informasi mengenai perkembangan tersebut kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pemangku kepentingan Bank.
- Melakukan keterbukaan informasi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Prepared and convened the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), Public Expose, and Corporate Actions by coordinating with all related parties, either internal or external.
- Prepared the substitute policies regarding the implementation of good corporate governance, including the policies on affiliated transaction and list of related parties.
- Provided recommendations for the changes in work procedures and guidelines of the Board of Commissioners and Board of Directors regarding the implementation of good corporate governance.
- Kept abreast with the development in capital market, particularly the ones regarding the regulations, and conveyed the information on the development to the Board of Commissioners, Board of Directors, and stakeholders of the Bank.
- Disclosed any information related to the Bank as long as the information does not violate the applicable laws and regulations.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

TRAINING AND DEVELOPMENT OF CORPORATE SECRETARY

Sebagai bentuk dorongan dalam menciptakan keoptimalan kinerja Sekretaris Perusahaan, Bank memberikan program peningkatan serta pengembangan kompetensi Sekretaris Perusahaan. Sepanjang 2014 Sekretaris Perusahaan telah mengikuti beberapa program pengembangan antara lain:

As an encouragement to optimize the performance of Corporate Secretary, the Bank provides Corporate Secretary with competency development and improvement program. Throughout 2014, Corporate Secretary had participated in several development programs as follows:

Jenis Pelatihan / Type of Training	Penyelenggaraan / Organizer	Tanggal Pelaksanaan / Date of Event	Jumlah Partisipan / Total Participant	Biaya Pelatihan dan Pengembangan / Training and Development Cost
Corporate Secretary Development Workshop	IFC Indonesia, ICSA dan IICD <i>IFC Indonesia, ICSA and IICD</i>	3 - 4 Desember 2014 <i>December 3 - 4, 2014</i>	Corporate Secretary Development Workshop	IFC Indonesia, ICSA dan IICD <i>IFC Indonesia, ICSA and IICD</i>
Corporate Secretary Conference	HSBC	19 - 21 Nopember 2014 <i>November 19 - 21, 2014</i>	Corporate Secretary Conference	HSBC

AKSES INFORMASI DAN DATA BANK

ACCESS TO INFORMATION AND DATA OF BANK

Dalam memastikan penyampaian informasi yang mudah dan akurat kepada seluruh pemangku kepentingan, Bank telah menyediakan dan terus mengembangkan berbagai media/sarana komunikasi agar dapat memenuhi kebutuhan informasi terkini mengenai Bank. Dalam menjalin komunikasi dengan pihak eksternal, Bank menerapkan prinsip keterbukaan, aktif dan bertanggung jawab.

In order to ensure easy and accurate access to information for all stakeholders, the Bank has provided and continuously developed communication channels to fulfill the needs for the latest information about the Bank. In building good communication with external parties, the Bank implements transparency principles, and continues to be active and responsible.



1. Hubungan Investor

Untuk memberikan informasi terkini kepada para investor dan Pemegang Saham, Bank secara aktif melibatkan para *investor* dalam berbagai diskusi, terutama terkait kinerja dan prospek Bank. Hal tersebut dilakukan diantaranya melalui Rapat Umum Pemegang Saham, Paparan Publik, publikasi laporan keuangan triwulanan dan tahunan, pengungkapan informasi dan peristiwa penting, siaran pers, dan pengkinian laman Bank secara berkala.

Hubungan *investor* harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan adalah benar dan telah diverifikasi oleh fungsi-fungsi lain yang berkaitan dengan informasi tersebut sebelum disampaikan kepada para *investor*.

2. BE Care

Sejak pertama kali dijalankan pada tahun 2012, BE Care menjadi saluran utama yang disediakan untuk melayani nasabah dan/atau calon nasabah selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu.

Dengan menghubungi BE Care di nomor 1500237, nasabah bisa mendapatkan akses layanan perbankan yang lengkap baik melalui mesin IVR ataupun melalui petugas *call center* seperti: informasi saldo/mutasi; informasi produk/jasa; informasi lokasi cabang; aktivasi dan blokir kartu; aktivasi, *reset password* dan *blokir user internet banking*; mengajukan keluhan dan juga transaksi pemindahbukuan antar rekening Bank.

1. Investor Relations

In order to provide the latest information to investors and Shareholders, the Bank actively engages investors in various discussions related to the Bank's performance and prospect. This is conducted among others through General Meeting of Shareholders, public expose, publication of quarterly and annual financial statements, information disclosure and event highlights, press release, and periodical updating of the Bank's website.

Investor relation must ensure that information that has been notified is true and verified by other functions in the Bank that relates to the information before being submitted to the investors.

1. Be Care

Since its establishment in 2012, BE Care is the main channel to serve the customers and/or prospective customers for 24 hours a day and 7 days a week.

By contacting BE Care at 1500237 from a phone, customers can access complete banking services, both through IVR machines or customer service officer. Customers may request information such as account information, product/services, branch location, card activation and blocking, password reset, and user blocking from internet banking; customers may also submit complaint and request for inter-Bank transfer.

Jumlah Telepon yang diterima BE Care tahun 2014 & 2013

Total calls received by BE Care in 2014 & 2013

Penerima Telepon Masuk / Inbound Call Receiver	Jumlah Telepon Diterima / Total Calls Received	
	2014	2013
Agen <i>Agent</i>	94.621 <i>94.621</i>	92.161 <i>92.161</i>
IVR	308.954	313.284

Dari data di atas, terdapat peningkatan jumlah telepon yang diterima melalui petugas BE Care. Hal ini menunjukkan bahwa BE Care telah menjadi salah satu media yang dipilih nasabah ataupun calon nasabah untuk mendapatkan layanan perbankan. Selain menerima telepon yang berhubungan dengan informasi produk dan layanan perbankan, BE Care juga menerima sejumlah keluhan sepanjang tahun 2014. Namun demikian, seluruh keluhan nasabah yang diterima oleh BE Care berhasil dikelola dengan baik.

3. Laman

Seiring perkembangan zaman, perkembangan alur penyampaian informasi tidak dapat dipisahkan dengan teknologi dan informasi. Di era globalisasi sekarang ini, teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan penting dalam berbagai aspek operasional suatu perusahaan.

Dari sekian banyak teknologi informasi yang dapat diakses dengan mudah dari manapun, laman atau website adalah salah satu media penyampain informasi yang banyak digunakan untuk mempromosikan produk, program dan kegiatan suatu perusahaan. Menyadari hal tersebut, Bank menyediakan laman (www.bankekonomi.co.id) yang berfungsi sebagai portal layanan yang menyediakan informasi terkini mencakup informasi korporasi (termasuk informasi keuangan), produk, promo, dan kegiatan-kegiatan Bank lainnya.

From the above data, it can be seen that total calls received through BE Care increased. This shows that BE Care has become one of the preferred communication channels by customers and prospective customers to obtain banking service. In addition to calls that request information on the Bank's products and services, BE Cae also received complaints during 2014. Nevertheless, all customer complaints received by BE Care had been managed well.

3. Website

In line with the changing of era, information channel is inseparable from information and technology. In this globalization era, information and communication technology plays a pivotal role in various operational aspects at the Company.

Of the information technology that is easily accessed from anywhere, website is one of the communication media that is mostly used to promote products, programs and activities of a company. Aware of this, the Bank provides a website (www.bankekonomi.co.id) that serves as a portal/service pages providing the latest information. The information presented in the website included corporate information (financial information), product, promotions and events.





BANK MENYEDIAKAN LAMAN BANK (www.bankekonomi.co.id) YANG BERFUNGSI SEBAGAI PORTAL LAYANAN YANG MENYEDIAKAN INFORMASI TERKINI MENCAKUP INFORMASI KORPORASI (TERMASUK INFORMASI KEUANGAN), PRODUK, PROMO, DAN KEGIATAN LAINNYA.

THE BANK PROVIDES A WEBSITE (www.bankekonomi.co.id) THAT SERVES AS A PORTAL/SERVICE PAGES PROVIDING THE LATEST INFORMATION. THE INFORMATION PRESENTED IN THE WEBSITE INCLUDED CORPORATE INFORMATION (FINANCIAL INFORMATION), PRODUCT, PROMOTIONS AND EVENTS.

MEDIA MASSA

Kehadiran media massa untuk mendukung fungsi ekonomi dan komunikasi semakin dibutuhkan. Untuk mendukung fungsi komunikasi, media massa berupaya menyajikan berbagai informasi yang penting dan berguna untuk kepentingan publik.

Secara komunikasi, media tumbuh dan berkembang pesat secara kuantitatif. Dari perspektif komunikasi, tentu akan membuka ruang yang sangat bebas, luas, bagi setiap individu untuk menjalin komunikasi ataupun mengakses informasi. Masyarakat akan semakin memiliki kebebasan memilih dan menentukan, media mana yang disukai dan mana yang dihindari. Dan secara ekonomi, kemunculan grup media yang mengelola berbagai media: cetak, elektronik maupun media online jelas membuktikan bahwa media tumbuh menjadi industri yang sangat meyakinkan, dan berimbas pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Di dorong oleh tingginya kepentingan untuk selalu menyajikan informasi yang akurat dan terarah, Bank selalu menjaga hubungan baik dengan rekan-rekan media. Bank memandang media massa sebagai salah satu saluran komunikasi yang penting dalam menyampaikan pesan kepada publik. Untuk itu Bank berusaha

MASS MEDIA

The role of mass media is considerably important to support economic and communication functions. In relation with communication function, mass media plays a significant role to present important and useful information for public interest.

With regard to communication purposes, the number of media has grown rapidly, and this will open ample room for each individual to freely make communication or access information. Public has more freedom to choose and determine which media they like and want to avoid. On economic aspect, the growing number of media group that manages various communication media, both in printing and online media, is a proof that media has grown to be a highly prospective industry. This later can affect to the improvement of economic growth.

Spurred by the increasing need to always present accurate and focused information, the Bank continues to maintain good relations with media partners. The Bank considers mass media as one of the important communication channels to provide information to public. Therefore, the Bank continues to always develop and

untuk selalu membina dan menjalin hubungan kerjasama yang erat dengan media dalam penyampaian informasi secara berkala melalui komunikasi dua arah yang efektif seperti konferensi, wawancara, pertemuan *one on one*, dan kunjungan media.

Kemudahan akses dalam membina hubungan dengan media menjadi hal yang utama dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan media. Hal ini menjadi perhatian penting dari manajemen, sehingga Divisi Corporate Communications membuka jalur komunikasi melalui berbagai akses dan terus memperbaharui mekanisme penyampaian informasinya kepada media.

Kegiatan Bank bersama media sepanjang tahun 2014.

build close cooperation with the media in disclosing information to the Bank periodically. This is conducted through effective two-way communication such as conferences, interviews, one on one meeting, and media visit.

Accessibility becomes the major issue in establishing effective communication with media. This is the main concern of management, thus Corporate Communication division pulls off a variety of communication channels and continuously update its information delivery mechanisms.

The Bank's activities with media throughout 2014 were as follows:

Jenis Kegiatan / Type of Activity	Jumlah Kegiatan / Total Activities	Lokasi / Location
Paparan Publik Public Expose	1	Jakarta
Media Roundtable Media Rountable	7	Jakarta, Lampung, Manado, Medan, Pangkalpinang, Palembang, Surabaya
Wawancara Media Media Interview	18	Balikpapan, Jakarta Lampung, Medan, Samarinda, Surabaya
Kunjungan Media Media Visit	1	Yogyakarta
Korespondensi melalui Email Correspondence through Email	87	Jakarta

STRATEGI PEMASARAN MELALUI MEDIA MASSA

Penggunaan media massa sebagai sarana untuk melakukan promosi dan pemasaran harus dilakukan melalui analisa mendalam yang meliputi strategi tepat waktu, lokasi, sasaran, dan pesan yang disampaikan. Cermat dalam menentukan strategi promosi dan pemasaran melalui media massa dapat membantu suatu perusahaan mendapatkan bisnis yang menguntungkan dengan nasabah yang tepat. Oleh karena itu, koordinasi promosi dan pemasaran berbagai produk dan jasa Bank dilakukan melalui divisi Marketing Communications secara berkala.

Sepanjang tahun 2014, Bank melakukan kegiatan promosi di media cetak, *below the line*, *billboard* dan spanduk.

Selain untuk meningkatkan pengetahuan tentang merek dan citra perusahaan, Bank juga melakukan promosi melalui berbagai media massa dengan tujuan untuk meningkatkan transaksi bisnis. Beberapa iklan di media massa sepanjang tahun 2014 terangkum dalam beberapa contoh iklan Bank berikut:

MARKETING STRATEGY THROUGH MASS MEDIA

Prior to using mass media as a channel to conduct promotion and marketing activities, in-depth analysis on the media shall be conducted, which cover the analysis on timeliness, location, targets and messages that shall be delivered. Carefulness in determining promotion and marketing strategies through mass media enables the Company to gain profitable business with the right customers. Therefore, promotion and marketing of various products and services of the Bank is periodically conducted through Marketing Communications division.

Throughout 2014, the Bank conducted promotion strategy through printed media, below-the-line promotion, and billboard.

In addition, in the attempt to elevate brand awareness and image, the Bank also conducted promotion through various mass media with the aim to improve business transaction. Various advertisements of the Bank in mass media for 2014 are stated in the following ads:

PR DAN AD VALUE Masing-masing MENINGKAT SEBESAR 42% DAN 49% DIBANDING TAHUN 2013.

PR AND AD VALUE INCREASED
BY 42% AND 49% RESPECTIVELY
COMPARED WITH 2013.



PEMBERITAAN MEDIA MEDIA COVERAGE

	2013	2014
Jumlah Pemberitaan	348	353
PR Value	24,4 miliar	36,4 miliar
AD Value	8,5 miliar	12,1 miliar



**"TRANSPARANSI, KONSISTENSI
MEMBERIKAN INFORMASI YANG BENAR
DAN TERKINI MENJADI KUNCI SUKSES
BANK EKONOMI MENJAGA HUBUNGAN
YANG BERKUALITAS DENGAN MEDIA"**

"TRANSPARENCY AND CONSISTENCY IN PROVIDING THE LATEST AND ACCURATE INFORMATION HAS BEEN THE KEY SUCCESS OF BANK EKONOMI IN MAINTAINING ITS QUALITY RELATIONSHIP WITH THE MEDIA"

Novita Sari Simamora,
Wartawan / Journalist of Bisnis Indonesia

PEMBERITAAN TENTANG BANK DI MEDIA MASSA SELAMA TAHUN 2014

Total publikasi Bank melalui media massa selama tahun 2014 berjumlah 353 pemberitaan, naik 1% dari total pemberitaan pada tahun sebelumnya. Jumlah pemberitaan terbanyak diperoleh pada bulan Mei dengan 86 artikel, diikuti April sebanyak 57 artikel. Dari sisi nada pemberitaan, sebanyak 281 artikel bersifat positif, naik 3% dari jumlah pemberitaan positif yang diperoleh pada tahun 2013.

Jumlah pemberitaan Bank selama tahun 2014 setara dengan nilai *PR Value* sebesar Rp 36,4 miliar, dan nilai *AD Value* sebesar Rp 12,1 miliar. *PR dan AD Value* masing-masing meningkat sebesar 42% dan 49% dibanding tahun 2013 masing-masing sebesar Rp 24,4 miliar dan Rp 8,5 miliar.

Selama tahun 2014 Bank mengeluarkan 16 (enam belas) siaran pers kepada media dengan rincian sebagai berikut:

MEDIA COVERAGE OF THE BANK IN MASS MEDIA DURING 2014

The bank's publication through mass media during 2014 consisted of 353 articles. This number increased 1% from the total media coverage of the Bank in the previous year. The most coverage about the Company happened in May with 86 articles, followed by April at 57 articles. In view of news, there were 281 articles that covered positive tone about the Company, an increase of 3% compared with the total positive coverage in 2013.

In 2014, total publication of the Bank in 2014 was equal to *PR Value* of IDR 36.4 billion and *AD Value* of IDR 12.1 billion. Each *PR and AD value* increased by 42% and 49% compared with 2013 at IDR 24.4 billion and IDR 8.5 billion.

In 2014, the Bank disseminated 16 (sixteen) press releases to media with the following details:

BEBERAPA PEMBERITAAN DI MEDIA MASSA SELAMA TAHUN 2014 SOME OF MEDIA COVERAGE DURING 2014



DOK BANK EKONOMI

Bank Ekonomi Kampanyekan One Day to Make a Difference

KARYAWAN Bank Ekonomi mengikuti kampanye *One day to make a difference* dalam Gerakan Senyum Kapuas pada 25-26 Oktober 2014 di Pontianak.

"Sungai Kapuas yang merupakan sumber kehidupan yang sangat vital dan tentunya memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian masyarakat sekitar. Bayangkan berapa juta jiwa warga masyarakat Pontianak yang sangat bergantung pada keberadaan Sungai Kapuas. Oleh karena itu, menjadi kewajiban kita semua untuk menjaga kelestariannya," ujar Wahyu Adiguna, Head of Corporate Communications of Bank Ekonomi. Potensi perikanan air tawar di Sungai Kapuas mencapai 2 juta ton. Sungai Kapuas juga sarana transportasi yang menghubungkan satu daerah dengan daerah lain di Kalimantan Barat.

Kepala Komunikasi Korporasi Bank Ekonomi Wahyu Adiguna mengatakan kegiatan bisnis perbankan yang dilakukan harus berkesinambungan dan seiring dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, kondisi lingkungan sekitar sangat berperan. (Sas/E-2)

Bank Ekonomi Perluas Basis Nasabah Internasional



Di tengah lesunya kinerja ekspor dan impor nasional, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk kini mengulangi segmen nasabah bisnis internasionalnya. Bank berkode emiten BAEK itu kini tidak hanya melayani globe ekpor dan impor, tetapi juga pebisnis domestik.

Head of Global Trade and Receivable Finance Bank Ekonomi Dandy Pandi mengungkapkan hal tersebut. Dia mengatakan, perluasan akses pembiayaan ini dapat meningkatkan pendapatan bisnis (*free-based income*) dan kredit.

"Kita tidak hanya bermain di ekpor impor, tetapi juga bermain di lokal seperti bidang haji, infrastruktur, distribusi dan banyak lagi. Tetapi tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian," ujar dia saat ditemui Media Indonesia di kantornya, Jakarta, kemarin.

Berdasarkan laporan keuangan semester I 2014, Bank Ekonomi mencatatkan pertumbuhan kredit bisnis internasional sebesar 20%, setara tahunan. Adapun pendapatan bisnis tumbuh 10% secara tahunan.

Dandy menerangkan, peresmian memulainya produk dari GTRF yakni *Letter of Credit (LC) structure trade financing*, dan juga bank guarantee, ini merupakan langkah produk tersebut memiliki keunggulan yang memiliki daya tarik yang signifikan. Dandy memisahkan produk *structure trade financing* dengan pemenuhan lainnya dengan memberikan banyak kemudahan kepada nasabah, yaitu dengan pemenuhan jasanya hingga 50%. Dengan kata lain, ini menjadi alternatif pinjaman sebesar Rp200 miliar, maka memberikan jaminan sebesar 50 miliar menjadi produk tersebut.

"Produk ini akan banyak membantu nasabah, karena banyak orang yang projectnya ada tetapi ti-



Bank Ekonomi Kembangkan Layanan GTRF

Jakarta, 17 Nov - Sejak beberapa bulan terakhir, Bank Ekonomi terus meningkatkan layanan kepada nasabah internasionalnya. Hal ini sejalan dengan komitmen bank untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah internasionalnya.

Bank Ekonomi terus meningkatkan layanan kepada nasabah internasionalnya dengan meluncurkan layanan GTRF (*Global Trade and Receivable Finance*) yang meliputi *Letter of Credit (LC) structure trade financing*, *Bank Guarantee*, dan *Trade Receivable Financing*.

Layanan GTRF ini merupakan layanan yang baru bagi Bank Ekonomi dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bisnis bank.

Bank Ekonomi juga terus meningkatkan layanan kepada nasabah domestik dengan meluncurkan layanan *Letter of Credit (LC) structure trade financing*, *Bank Guarantee*, dan *Trade Receivable Financing*.

Bank Ekonomi juga terus meningkatkan layanan kepada nasabah internasionalnya dengan meluncurkan layanan GTRF (*Global Trade and Receivable Finance*) yang meliputi *Letter of Credit (LC) structure trade financing*, *Bank Guarantee*, dan *Trade Receivable Financing*.

Bank Ekonomi Raih Apresiasi Tertinggi

JAKARTA - PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi) meraih penghargaan sebagai Bank dengan Pertumbuhan Nilai Terekspansi 2014 dalam ajang Anugerah Perusahaan Terbuka Indonesia 2014. Acara penghargaan tersebut merupakan bentuk apresiasi tertinggi untuk perusahaan yang telah berkontribusi bagi pembangunan perekonomian Indonesia.

Direktur Utama Bank Ekonomi Tony Turner mengatakan, selain penghargaan tersebut, pihaknya termasuk lima besar perusahaan terbuka terbaik. Bank Ekonomi juga meraih penghargaan lain dalam kategori Corporate Social Responsibility and Information Technology dan termasuk 10 besar dalam kategori Finance, Good Corporate Governance (GCG), Marketing and Corporate Communications.

"Bank Ekonomi mampu meraih penghargaan ini karena kami selalu berupaya untuk menjalankan perusahaan dengan kinerja tinggi, efisien, dan efektif. Sehingga, hal itu dapat meningkatkan daya saing perusahaan," jelas dia dalam siaran pers yang diterima *Investor Daily*, Senin (17/11).

Ke depan, tutur Turner, perbankan Indonesia akan menghadapi tantangan yang semakin berat. Untuk itu, persaingan akan terus berbenah, berinovasi, serta berupaya meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Hal tersebut, menurut dia, guna menghadapi persaingan antarbank di kawasan regional dan menyambut Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada 2015. (e01)

Bank Ekonomi Banyak Salurkan Kredit ke UKM

Kaltim Beri Andil 2 Persen

Saluran Kredit ke UKM Bank Ekonomi mencapai 2,1 triliun rupiah atau 2,1% dari total aset bank. Jumlah ini menunjukkan komitmen bank untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah.

Bank Ekonomi terus meningkatkan jumlah kredit ke UKM dengan meluncurkan berbagai produk pembiayaan yang inovatif dan sesuai kebutuhan nasabah. Hal ini sejalan dengan komitmen bank untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah.

Bank Ekonomi juga terus meningkatkan jumlah kredit ke UKM dengan meluncurkan berbagai produk pembiayaan yang inovatif dan sesuai kebutuhan nasabah. Hal ini sejalan dengan komitmen bank untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah.



Sustainability at Bank Ekonomi

Bank Ekonomi berkomitmen untuk meningkatkan keberlanjutan bisnisnya dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Hal ini sejalan dengan komitmen bank untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah.

Bank Ekonomi juga terus meningkatkan jumlah kredit ke UKM dengan meluncurkan berbagai produk pembiayaan yang inovatif dan sesuai kebutuhan nasabah. Hal ini sejalan dengan komitmen bank untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah.

Bank Ekonomi juga terus meningkatkan jumlah kredit ke UKM dengan meluncurkan berbagai produk pembiayaan yang inovatif dan sesuai kebutuhan nasabah. Hal ini sejalan dengan komitmen bank untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah.



Bank Ekonomi Gelar Customer Dinner & Gathering



Hubungan yang erat dengan pengguna jasa atau mitra kerja menjadi salah satu hal yang paling diutamakan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi). Untuk itu, Bank Ekonomi kembali menggelar *Customer Dinner & Gathering* bagi seluruh nasabah GTRF (*Global Trade & Receivable Finance*) di Surabaya, Rabu (10/12). Tema yang diangkat "Mencermati Kebijakan Impor

Bahan Baku Menghadapi Persain MEA 2015

Dalam sambutannya, Dandy I. Pandi, Head of GTRF & PCM Bank Ekonomi, mengatakan, "Acara ini adalah rangkaian kegiatan rutin yang digelar di beberapa kota. Tentunya konsep dan tema berbeda setiap tahunnya. Semoga dengan terselenggaranya kegiatan ini, kami dapat menjalin hubungan yang lebih solid dan harmonis dengan para nasabah kami, khususnya dalam segmen trade".

Sementara itu, Edwin Rudianto, Head of Business Banking Bank Ekonomi yang hadir pada acara itu menambahkan bahwa harapan ke depan Bank Ekonomi dapat meningkatkan pelayanan dan tentunya dapat memberikan kepuasan bagi pengguna jasa melalui pendekatan yang berorientasi kebutuhan masing-masing nasabah.

MEMO BISNIS

No.	Tanggal / Date	Judul Rilis / News Title
1	28 Januari / January	Jelang Tahun Baru Imlek 2565 Bank Ekonomi Relokasi Kantor Cabang di Pangkal Pinang. Approaching Chinese New Year Bank Ekonomi Relocates Pangkal Pinang Branch Office.
2	28 Februari / February	Bank Ekonomi Gandeng Junior Achievement Indonesia, Ajarkan Murid Sekolah Dasar Kelola Keuangan Sejak Dini. Bank Ekonomi Partners with Junior Achievement Indonesia to Teach Early Financial Management to the Elementary Students.
3	28 Februari / February	Posisi Keuangan dan Hasil Usaha 31 Desember 2013. Financial Positions and Revenue as of December 31, 2013.
4	10 Maret / March	Rayakan HUT Ke-24 Direksi Bank Ekonomi Siapkan Sarapan Favorit Bagi Karyawan. Celebrating 24th Anniversary, Bank Ekonomi Prepares Favorite Breakfast for Employees.
5	25 April	Sasar Pertumbuhan Usaha Maksimal, Bank Ekonomi Berikan Kiat Praktis dan Cermat Kelola Keuangan. Targets Maximum Growth, Bank Ekonomi Shares Practical and Systematic Guidelines on Financial Management.
6	7 Mei / May	Bank Ekonomi Gelar Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) & Paparan Publik 2014. Bank Ekonomi Convenes the 2014 General Meeting of Shareholders (GMS) & Public Expose.
7	14 Juni / June	Posisi Keuangan dan Hasil Usaha 30 Juni 2014. Financial Positions and Revenue as of June 30, 2014.
8	26 Juni / June	Jelang Bulan Suci Ramadhan_Bank Ekonomi Relokasi Kantor Cabang di Palembang. Approaching Ramadhan, Bank Ekonomi Relocates Palembang Branch Office.
9	18 Juli / June	Harmonisasi Ramadhan ala Bank Ekonomi_Santuni 200 Anak Yatim Piatu di Mesjid Sunda Kelapa. Harmonizing Ramadhan, Bank Ekonomi to Give Donations for 200 Orphans at Sunda Kelapa Mosque.
10	15 Agustus / August	Harmonisasi Halal bi-Halal Bersama Bank Ekonomi. Halal bi-Halal with Bank Ekonomi.
11	01 September	Bank Ekonomi Raih Penghargaan Bank Dengan Pertumbuhan Nilai Terekspansif. Bank Ekonomi Achieves an Award as the Bank with the Most Expansive Value.
12	04 September	Hari Pelanggan Nasional 2014, Bank Ekonomi Ajak Nasabah Terapkan Pola Hidup Sehat. Celebrating the 2014 National Customers Day, Bank Ekonomi to Invite All Customers to Implement Healthy Lifestyle.

13	04 Oktober / October	Malam Apresiasi Bank Ekonomi Kepada Nasabah Lampung Ramah Tamah Untuk Tingkatkan Silaturahmi dan Kerjasama. To Improve Partnership and Be Closer with Customers, Bank Ekonomi Held Appreciation Night in Lampung.
14	23 Oktober / October	"One Day To Make A Difference" Bersama Gerakan Senyum Kapuas. "One Day To Make A Difference" with Gerakan Senyum Kapuas.
15	18 Nopember / November	Bank Ekonomi Menjadi yang Terbaik di BUKU 2 dalam Anugerah Perbankan Indonesia 2014. Bank Ekonomi Achieved an Award as the Best Bank in the Category of BUKU 2 in the 2014 Indonesia Banking Award.
16	10 Desember / December	Tingkatkan Hubungan Sinergis dengan Nasabah Bank Ekonomi Gelar Customer Dinner & Gathering. To Improve Synergic Relations with Customers, Bank Ekonomi Organized Gala Dinner & Gathering Event.

KETERBUKAAN INFORMASI

INFORMATION DISCLOSURE

Untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan terhadap informasi yang lengkap dan akurat, Bank memastikan akses informasi yang cepat, mudah dan terkini melalui sejumlah saluran. Hal ini juga sejalan dengan pemenuhan peraturan keterbukaan informasi yang disampaikan oleh pemerintah melalui PBI No.7/50/PBI/2005, PBI No.3/22/PBI/2001, Surat Edaran BI No.3/30/DPNP tanggal 31 Maret 2005, dan Surat Edaran BI No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010.

In order to meet stakeholders' needs for complete and accurate information, the Bank ensures that public can obtain the latest information through quick and easy access. This is also in line with the fulfillment of the regulation on information disclosure from the government through PBI No.7/50/PBI/2005, No.3/22/PBI/2001, Circular Letter of BI No.3/30/DPNP dated March 31, 2005, and Circular Letter of BI No.12/11/DPNP dated March 31, 2010.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, Pemangku Kepentingan Bank dapat langsung menghubungi,

Divisi Corporate Communications

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
Graha Ekonomi
Jl. Setiabudi Selatan, Kav.7-8, Jakarta 12920, Indonesia
Telepon (021) 25545800, Faksimili (021) 5271648

In order to obtain further information, the Bank's stakeholders can directly contact Corporate Communication Division at:

Corporate Communications Division

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
Head Office Graha Ekonomi
Jl. Setiabudi Selatan, Kav.7-8, Jakarta 12920, Indonesia
Phone (021) 25545800, Facsimile (021) 5271648

Sehubungan dengan penyampaian Laporan Keuangan Triwulanan dan Bulanan, dan laporan khusus untuk Bank Indonesia, informasi Bank juga dapat diakses melalui laman Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.net.id

In connection with the submission of quarterly and monthly financial statements and special report for Bank Indonesia, the Bank's information can also be accessed through website of Indonesia Stock Exchange (IDX) at www.idx.net.id

Publikasi yang dilakukan oleh Bank bersifat material dan relevan, mudah untuk diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan. Bank bersikap terbuka dalam hal penyediaan informasi yang dilakukan secara tepat waktu, jelas, akurat dan dapat dengan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Prinsip keterbukaan tersebut tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan informasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.

The Bank published material and relevant information, which is easily accessed by the stakeholders. The Bank provides information in transparent, timely, clear, and accurate manner, which is also easily accessed by all stakeholders. This transparency principle does not dampen the obligation to also meet confidentiality requirement of the Bank in accordance with laws and regulations, confidentiality in position, and personal rights.

FUNGSI KEPATUHAN

COMPLIANCE FUNCTION

SATUAN KERJA KEPATUHAN MEMPUNYAI KEDUDUKAN SETINGKAT DIVISI DAN BERTANGGUNG JAWAB KEPADA DIREKTUR YANG MEMBIDANGI KEPATUHAN

THE COMPLIANCE WORK UNIT IS POSITIONED AT THE LEVEL OF DIVISION AND REPORTS DIRECTLY TO THE COMPLIANCE DIRECTOR

Selama tahun 2014, Bank Indonesia telah mengeluarkan berbagai peraturan berkaitan dengan aspek kehati-hatian, sistem perbankan dan sistem pembayaran. Selain itu, terdapat perundang-undangan maupun peraturan lain, yang wajib dipatuhi oleh Bank. Ketidakpatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku dapat menimbulkan risiko yang bersifat finansial dan non-finansial. Risiko finansial misalnya denda, dan risikonon-finansial, mulai dari peringatan tertulis sampai pencabutan izin usaha.

Bank berkomitmen kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan lain yang dikeluarkan oleh regulator. Bank telah menunjuk salah satu anggota Dewan Direksi sebagai Direktur Kepatuhan yang membawahi fungsi Kepatuhan.

Untuk membantu tugas Direktur Kepatuhan, dibentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang komprehensif. Untuk melaksanakan tugas, Satuan Kerja Kepatuhan telah menyusun kebijakan dan prosedur dalam rangka memastikan bahwa risiko kepatuhan dapat diminimalkan. Selain itu, Satuan Kerja Kepatuhan juga melakukan sosialisasi dan pelatihan, terlibat dalam persetujuan produk dan aktivitas baru, persetujuan penerbitan ketentuan internal, melakukan kajian terhadap pelepasan kredit jumlah besar, memastikan kewajiban kepatuhan dan komitmen Bank yang dibuat dengan regulator. Secara umum, Satuan Kerja Kepatuhan membawahi dua fungsi, yaitu fungsi pengelolaan kepatuhan dan fungsi penerapan anti-pencucian uang.

Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank juga memegang peranan penting agar fungsi kepatuhan dapat berjalan baik. Pengawasan tersebut dilakukan dalam bentuk, antara lain persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik melalui rapat Komisaris, Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko.

In 2014, Bank Indonesia issued a number of regulations related to prudent aspects, banking systems and payment systems. In addition, there were legislations or other regulations that must be adhered to by the Bank. Non-compliance of the Bank with the rules could potentially lead to the exposure of financial and non-financial risks. The financial risk might take form in penalty, and the non-financial risk could be receiving written warning or revocation of business license.

The Bank is strongly committed to complying with applicable laws and regulations and the other provisions issued by BI or other regulators. The Bank has appointed one member of the Board of Directors to serve as Compliance Director.

To assist Compliance Director, the Bank developed a comprehensive Compliance Working Unit. In order to perform its roles, Compliance Working Unit has drawn up policies and procedures in order to ensure that compliance risk was minimized. In addition, Compliance Working Unit also conducts socialization and trainings, engages in new activities and approval of new products, approves the issuance of internal provisions, conducts review on the approval of large amounts of credit, and ensures the Bank's compliance and commitments with the regulators. In general, the Compliance Working Unit supervises two functions; namely compliance management functions and anti-money laundering function.

Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Bank also plays an important role to ensure the good performance of compliance function. The supervision is carried out in various ways, among others are approval on policies and procedures, periodical reporting through meetings with the Board of Commissioners, the Audit Committee and the Risk Oversight Committee.

KEGIATAN KEPATUHAN SELAMA 2014

COMPLIANCE ACTIVITY DURING 2014

Divisi Kepatuhan bertanggung jawab antara lain untuk mempromosikan terciptanya Budaya Kepatuhan Bank serta memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha termasuk ketentuan internal telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya.

Ditahun 2014, penerapan program Anti Pencucian Uang (APU) mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) Bagi Bank Umum ("PBI") dan ketentuan pelaksanaan penerapan atas PBI tersebut yaitu Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan pencegahan pendanaan terorisme bagi Bank Umum. Berikut Pedoman Standar Penerapan program APU dan PPT ("SE"). Selain mengacu pada ketentuan Bank Indonesia (OJK), penerapan program Anti Pencurian Uang mengadopsi ketentuan grup HSBC yang berdasarkan standar internasional.

The Bank's Compliance Unit is responsible for, among others, promoting the creation of compliance culture for the Bank and ensuring that all business activities of the Bank, including the internal provisions, have been in line with the provisions of the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, and other prevailing regulations.

In 2014, the implementation of Anti Money Laundering Program (APU) was conducted by referring to the Regulation of Bank Indonesia Number 14/27/PBI/2012 dated December 28, 2012, on the Implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing (APU-PPT) for Commercial Banks ("PBI"). Provisions on the implementation of this PBI is stipulated in the Circular Letter of Bank Indonesia Number 15/21/DPNP dated June 14, 2013 concerning the Implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing for Commercial Banks, including the Standard Guideline on the Implementation of APU – PPT program ("SE"). In addition to referring to Bank Indonesia regulation (OJK), the implementation of Anti Money Laundering program is also conducted by adopting the international-standard provisions of HSBC Group.

Pada tahun 2014, dalam kaitannya dengan penerapan program anti pencucian uang dimana grup HSBC mengenalnya dengan nama Financial Crime Compliance (FCC), Bank telah melaksanakan beberapa inisiatif - inisiatif antara lain melaksanakan program Financial Crime Compliance sebagai berikut:

- Pengembangan struktur organisasi FCC di Bank
- Penerapan Global Standards yang merupakan inisiatif dari Grup HSBC
- Peningkatan sistem CAMP
- Melakukan *testing Compliance* di 25 kantor cabang
- Pelatihan mengenai AML untuk Relationship Manager (RM) dan karyawan Bank di seluruh jaringan dan kantor cabang, sesuai dengan kebijakan Grup HSBC.

The Bank implemented anti money laundering program in 2014 based on the provisions of HSBC Group and through the establishment of Financial Crime Compliance program. During the year, this program was applied in:

- Development of FCC organization structure in the Bank
- Implementation of Global Standard which was an initiative of HSBC Group
- Upgrade of CAMP system
- Compliance testing in 25 branch offices
- Training regarding the AML for Relationship Manager (RM) and all personnel of Bank's branch offices, according to the provisions of HSBC Group.

AUDIT INTERNAL

Kedudukan, fungsi, tugas, tanggung jawab dan wewenang Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Bank mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999, Peraturan Bapepam No. 496/BL/2008 dan *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* yang dikeluarkan oleh The Institute of Internal Auditors (IIA) dan dituangkan ke dalam Piagam Internal Audit.

Kegiatan Satuan Kerja Audit Internal berpedoman pada Piagam Internal Audit tanggal 25 Mei 2005 yang disusun berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAI B) dari Bank Indonesia.

INTERNAL AUDIT

The position, functions, duties, responsibilities and authorities of the Internal Audit of the Bank refer to the regulation of Bank Indonesia No. 1/6/PBI /1999, Bapepam-LK regulation No. 496/BL/2008 and the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing issued by The Institute of Internal Auditors (IIA) and stated in the Internal Audit Charter.

Internal Audit activities are conducted based on Internal Audit Charter established on May 25, 2005, which was formulated based on the Implementation Standard of Banking Internal Audit Function (SPFAI B) from Bank Indonesia.



**KEGIATAN SATUAN KERJA
AUDIT INTERNAL BERPEDOMAN
PADA PIAGAM INTERNAL AUDIT
TANGGAL 25 MEI 2005 YANG
DISUSUN BERDASARKAN
STANDAR PELAKSANAAN FUNGSI
AUDIT INTERN BANK (SPFAI B)
DARI BANK INDONESIA.**

INTERNAL AUDIT ACTIVITIES ARE CONDUCTED BASED ON INTERNAL AUDIT CHARTER ESTABLISHED ON MAY 25, 2005, WHICH WAS FORMULATED BASED ON THE IMPLEMENTATION STANDARD OF BANKING INTERNAL AUDIT FUNCTION (SPFAI B) FROM BANK INDONESIA.

PROFIL KEPALA AUDIT INTERNAL**SIMON SUHARDI**

Simon Suhardi, Bergabung dengan Bank Ekonomi pada tahun 1993 dan diangkat menjadi Kepala Audit pada tahun 2000. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen, dan memiliki pengalaman di industri perbankan selama lebih dari 20 tahun.

PROFILE OF HEAD INTERNAL AUDIT**SIMON SUHARDI**

Simon Suhardi joined Bank Eknomi in 1993 and was appointed as the Head of Internal Audit in 2000. His Bachelor's Degree in Economics was obtained from STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen. He has over 20 years of experience in banking industry.

KUALIFIKASI DAN SERTIFIKASI PROFESI AUDIT INTERNAL

Internal Audit harus memiliki keahlian profesional di bidang audit yang mencakup konsep, pendekatan, proses dan teknik auditing, pengelolaan risiko, proses pengendalian serta memiliki pengetahuan tentang proses operasional perbankan secara menyeluruh.

Sertifikasi Profesi sebagai pengakuan keahlian di bidang internal audit, yaitu Qualified Internal Audit (QIA), Certified Internal Audit (CIA), Certified Information System Auditor (CISA), Certified Public Accountant (CPA), Certified Management Accountant (CMA), dan lain lain.

QUALIFICATION AND CERTIFICATION OF INTERNAL AUDIT PROFESSION

Internal auditor must possess professional expertise in audit fields that includes the concept, approach, process and auditing technique, risk management, control process, as well as having comprehensive knowledge of banking operational activities.

Professional certifications as the acknowledgement in the field of internal audit are Qualified Internal Audit (QIA), Certified Internal Audit (CIA), Certified Information System Auditor (CISA), Certified Public Accountant (CPA), Certified Management Accountant (CMA), etc.

VISI DAN MISI AUDIT INTERNAL

VISION AND MISSION OF INTERNAL AUDIT

MISI SKAI ADALAH MEMBERIKAN JASA AUDIT INTERNAL DAN JASA KONSULTASI YANG INDEPENDEN DAN OBYEKTIF KEPADA MANAJEMEN GUNA MEMBERIKAN NILAI TAMBAH BAGI PERBAIKAN OPERASIONAL MELALUI PENGGUNAAN METODE YANG SISTEMATIS DAN DISIPLIN DALAM MENGEVALUASI DAN MEMPERBAIKI KECUKUPAN DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN RISIKO, PROSES PENGAWASAN DAN PROSES TATA KELOLA BANK.

THE MISSION OF INTERNAL AUDIT IS TO PROVIDE INTERNAL AUDITING AND CONSULTING SERVICES THAT ARE INDEPENDENT AND OBJECTIVE TO THE MANAGEMENT IN ORDER TO GENERATE ADDED VALUES FOR THE IMPROVEMENT OF THE BANK'S OPERATIONS. THIS IS CONDUCTED THROUGH THE UTILIZATION OF SYSTEMATIC AND DISCIPLINED METHOD IN EVALUATING AND IMPROVING THE ADEQUACY AND EFFECTIVENESS OF RISK MANAGEMENT, CONTROL PROCESS, AND GOVERNANCE PROCESS OF THE BANK.

KEDUDUKAN AUDIT INTERNAL

SKAI adalah satuan kerja independen yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris. SKAI Bank dipimpin oleh Simon Suhardi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi Utama BER No. 002/ SK-BD/I/2000 tanggal 10 Januari 2000.

Profil dari Kepala SKAI yang telah disebutkan tersebut dapat dilihat pada bagian Profil Pejabat Eksekutif halaman 65.

POSITION OF INTERNAL AUDIT

Internal Audit is an independent unit that reports directly to the President Director and may communicate directly to the Board of Commissioners. The Internal Audit is chaired by Simon Suhardi pursuant to the Decree of the Board of Commissioners and Board of Directors No. 002/SKBD/ I/2000 on January 10, 2000.

Profile of Head of Internal Audit is available in the Executive Officers Profile section on page 65.

FUNGSI SKAI

SKAI berfungsi untuk melakukan penilaian secara independen dan obyektif terhadap kecukupan dan efektifitas kerangka kerja manajemen risiko, pengendalian/pengawasan dan tata kelola yang dimiliki oleh Bank.

FUNCTION OF INTERNAL AUDIT

Internal Audit functions to assure the adequacy and effectiveness of the risk management control framework, as well as the Bank's governance control practices, in independent and objective manner.

TUGAS, TANGGUNG JAWAB, DAN WEWENANG

SKAI bertugas untuk memastikan kerangka kerja manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola yang dibuat dan diterapkan manajemen telah memadai dan berfungsi secara efektif. Tugas SKAI antara lain:

1. Pengelolaan risiko, yaitu menilai sejauh mana risiko material telah diidentifikasi dan dikelola secara tepat; kebijakan, standar, prosedur, sistem dan proses telah ditetapkan secara tepat dalam mengelola risiko serta konsisten dengan standar lainnya yang terkait, pengendalian intern, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; program perbaikan kualitas yang berkesinambungan terpelihara dengan baik; dan interaksi dengan berbagai pihak baik internal maupun eksternal telah dilakukan sesuai ketentuan.
2. Proses pengendalian yaitu menilai apakah struktur pengendalian intern (termasuk kebijakan, prosedur, dan proses) dapat diandalkan kemampuannya dan berfungsi seperti yang diinginkan dalam mengamankan dana masyarakat, mencapai tujuan dan sasaran kegiatan operasional, memanfaatkan sumber daya secara ekonomis dan efisien, menjamin kebenaran dan keutuhan informasi.

DUTIES, RESPONSIBILITIES, AND AUTHORITY

The Internal Audit ensures that risk management framework, control, and governance processes created and implemented by the management are adequate and functioning effectively as elaborated below:

1. Risk management, which is to understand whether the identified risk material has been managed properly; policies, standards, procedures, systems and processes have been implemented properly to manage risk and have been consistent with other related standards internal control, and applicable regulations; continuous quality improvement program is well-maintained; and interaction with various internal and external parties has been conducted appropriately.
2. Controlling process, which is to evaluate whether the internal control structure (including the policies, procedures, and processes) is reliable and functions as intended in securing public fund, achieving operational activities purpose and target, utilizing resources economically and efficiently, and ensuring that the information available is correct and complete.

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Tata kelola, yaitu menilai efektifitas rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengendalian suatu perusahaan dalam mencapai tujuan pemangku kepentingan, baik pemangku kepentingan utama (seperti pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi) maupun pemangku kepentingan lainnya (karyawan, nasabah, <i>regulator</i>, lingkungan dan masyarakat). 4. Kualitas kinerja yaitu menilai sejauh mana program-program, rencana-rencana, dan tujuan-tujuan bank dapat dicapai secara efisien. | <ol style="list-style-type: none"> 3. Governance, which is to evaluate the effectiveness of processes, habits, policies, regulations, and institutions that influence the direction, management, and control of a company in order to achieve stakeholders' targets, either main stakeholders (shareholders, management, and the Board of Directors) as well as other stakeholders (employees, suppliers, customers, regulators, environment and public). 4. Performance quality, which is to assess how far the Bank's programs, plans, and targets can be achieved efficiently. |
|---|---|



TANGGUNG JAWAB SKAI MELIPUTI:

1. Menyusun rencana audit tahunan berbasis risiko dan menyampaikan rencana tersebut ke Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk disetujui.
2. Menjabarkan secara operasional perencanaan, penugasan audit, pelaksanaan audit dan pemantauan tindak lanjut atas hasil audit.
3. Menerapkan rencana audit tahunan yang telah disetujui, termasuk tugas-tugas khusus yang diminta oleh manajemen dan Dewan Komisaris, seperti melakukan kajian terhadap permasalahan tertentu, memberikan konsultasi, dan melakukan investigasi.

RESPONSIBILITIES OF INTERNAL AUDIT:

1. Developing a risk-based annual audit plan and submitting the plan to President Director and the Board of Commissioners for approval.
2. Describing the operational plan, assignment of audit, the audit and follow-up monitoring of the audit results.
3. Implementing the approved annual audit plan, including the specific tasks requested by management and the Board of Commissioners, such as a review of specific issues, provide consultation, and investigation.

4. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.	4. Monitoring, analyzing and reporting the follow-up actions to improve issues that have been suggested.
5. Melakukan mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan menyusun program-program perbaikan/pengembangan yang diperlukan.	5. Evaluating the quality of the internal audit activity, and formulating required programs of improvement/ development.
6. Melakukan koordinasi dengan auditor eksternal jika diperlukan (Akuntan Publik dan Bank Indonesia).	6. Coordinating with external auditors if required (Public Accountant and Bank Indonesia).
7. Merekrut, mengembangkan dan mempertahankan karyawan audit yang professional dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sertifikasi profesi yang memadai untuk memenuhi persyaratan yang ada di dalam Piagam Audit.	7. Recruiting, developing and maintaining a professional audit employee by providing the knowledge, skills, experience and professional certification that are adequate to meet the requirements in the Audit Charter.
8. Menyampaikan laporan rangkuman / ringkasan hasil kegiatan audit secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama, termasuk mengkonfirmasi independensi fungsi SKAI paling sedikit setiap tahun.	8. Submitting the summary report/summary of the audit on a regular basis to the Board of Commissioners and President Director, including confirming the independency of the Internal Audit function at least once every year.



SKAI BERTANGGUNG JAWAB MENYUSUN RENCANA AUDIT TAHUNAN BERBASIS RISIKO DAN MENYAMPAIKAN RENCANA TERSEBUT KE DIREKTUR UTAMA DAN DEWAN KOMISARIS UNTUK DISETUJUI.

INTERNAL AUDIT IS RESPONSIBLE TO DEVELOPE A RISK-BASED ANNUAL AUDIT PLAN AND SUBMITTING THE PLAN TO PRESIDENT DIRECTOR AND THE BOARD OF COMMISSIONERS FOR APPROVAL.



WEWENANG SKAI ANTARA LAIN:

1. Akses tak terbatas terhadap seluruh fungsi, catatan/ arsip, properti, dan karyawan.
2. Akses penuh dan bebas kepada Dewan Komisaris.
3. Mengalokasikan sumber daya, mengatur frekuensi audit, memilih subyek audit, menentukan ruang lingkup tugas audit, dan menerapkan teknik audit yang diperlukan untuk mencapai tujuan audit.
4. Mendapatkan bantuan tenaga spesialis yang tepat yang berasal dari dalam ataupun luar Bank.
5. Membuat rekomendasi kepada manajemen dan memantaunya untuk memastikan bahwa manajemen telah menangani permasalahan tersebut dalam jangka waktu yang wajar.

AUTHORITIES OF INTERNAL AUDIT:

1. Having unlimited access to all functions, records/archives, property and employee.
2. Having full and free access to the Board of Commissioners.
3. Allocating resources, establishing the frequency of audits, selecting the audit subject, determining the scope of the audit, and applying audit techniques necessary to achieve the objectives of the audit.
4. Obtaining assistance from the appropriate expert from inside or outside the Bank.
5. Making recommendations to management and monitoring them to ensure that the management has solved the problems within a reasonable time period.

URAIAN PELAKSANAAN KEGIATAN UNIT AUDIT INTERNAL

DESCRIPTION ON THE IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT UNIT ACTIVITIES

Pelaksanaan tugas yang telah dilakukan oleh SKAI selama 2014 meliputi pemeriksaan operasional cabang, kredit, IT dan unit-unit support di kantor pusat. Pemeriksaan yang telah dilakukan bersifat umum, tematis dan yang disyaratkan oleh pemerintah. Penetapan unit dan area-area yang diperiksa didasarkan pada penilaian risiko, ketentuan regulasi dan masukan-masukan tentang area-area tertentu yang sedang menjadi perhatian manajemen dan regulator.

During 2014, the Internal Audit conducted various activities such as auditing the operations of branch offices, credit IT and other supporting units in main office. The audit activities conducted were of general audit, thematic audit, and regulatory audit. The determination of units and areas to be audited was conducted based on the risk evaluation, regulations, and inputs regarding several areas that had been the focus of management and regulators.

HASIL AUDIT SKAI 2014

INTERNAL AUDIT'S FINDINGS IN 2014

Sepanjang tahun 2014, SKAI telah melakukan 31 pemeriksaan, terdiri dari 16 di bidang operasional kantor cabang, 8 di bidang kredit komersial dan 7 pemeriksaan divisi-divisi kantor pusat dan IT, di mana 2 pemeriksaan diantaranya adalah pemeriksaan yang diwajibkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil audit selama tahun 2014 secara umum dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pada Bank termasuk dalam kategori memuaskan, yaitu suatu kondisi dimana pengawasan telah dilakukan secara efektif terhadap keseluruhan operasi Bank.

During 2014, Internal Audit conducted 31 audits, consisting 16 audits in branch operations, 8 audits in commercial credit and 7 audits in various divisions in head office and IT, 2 of which were mandatory as stipulated by Bank Indonesia regulations.

Pursuant to audit finding in 2014, it can be generally concluded that the Bank's internal control fell under the "satisfactory" category. It indicated that the controlling mechanism was carried out effectively on the overall operation of the Bank.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN UNIT AUDIT INTERNAL

APPOINTMENT AND DISMISSAL OF INTERNAL AUDIT UNIT

Kepala Unit Audit Internal Bank diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris dan harus dilaporkan ke Bank Indonesia

The Head of Internal Audit is appointed and dismissed by President Director with approval from the Board of Commissioners and must be reported to Bank Indonesia.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT AND INTERNAL CONTROL SYSTEM

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di Bank Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal mencakup:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan batas.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.
4. Sistem pengendalian internal.

The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the implementation of risk management and internal control system at the Bank. The implementation of internal control covers the following aspects:

1. Active supervision from Board of Commissioners and Board of Directors.
2. Adequacy of policies, procedures and limits.
3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and risk control and risk management information system.
4. Internal control system.

Bank menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif. Sistem ini disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia, OJK, dan Bursa Efek Indonesia maupun dengan mengacu kepada praktik terbaik melalui tindakan sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko termasuk yang berasal dari produk dan aktivitas baru.
2. Memiliki Komite Pemantau Risiko yang bertujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko dan mempunyai tugas pokok untuk memberikan rekomendasi serta pendapat secara profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
3. Memiliki Komite Manajemen Risiko yang memiliki tugas pokok menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif, serta menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

The Bank applies risk management and internal control system effectively. The system is tailored to meet the goals and policies of the business, the size and complexity of business activities based on the requirements and procedures stipulated by Bank Indonesia Regulation, OJK, and the Indonesia Stock Exchange, by referring to best practices through the following actions:

1. Identifying and controlling all risks, including those derived from new products and activities.
2. Establishing a Risk Oversight Committee which aims to ensure that the existing risk management framework has provided adequate protection against all risks of the Bank. This committee's main task is to provide recommendations as well as a professional and independent opinion regarding the conformity between the policy and the implementation of risk management policies submitted to the Board of Commissioners. Risk Monitoring Committee also monitors and evaluates the performance of the Risk Management Committee and the Risk Management Working Unit.
3. Having Risk Management Committee that is responsible for developing policies, strategies, and guidelines for risk management; enhancing the implementation of the risk management process based on the evaluation and implementation of effective risk management systems, and determining matters related to business decisions that are not made according to normal procedures.

- | | |
|--|---|
| <p>4. Memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang bertujuan untuk menyakinkan bahwa risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai.</p> | <p>4. Having a Risk Management Working Unit aiming to ensure that the Bank's risks can be identified, measured, monitored, controlled, and reported correctly through appropriate implementation of risk management framework.</p> |
| <p>5. Mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan batas risiko yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk menetapkan langkah menghadapi perubahan kondisi pasar.</p> | <p>5. Managing risk and ensuring the availability of policy and limit determination supported by procedures, reports, and information system that provides accurate and timely information and analysis to the management, including determining the strategies to face the changing market conditions.</p> |
| <p>6. Memastikan bahwa penyusunan sistem dan prosedur kerja yang ada telah memperhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.</p> | <p>6. Ensuring that the preparation of systems and working procedures have considered the operational or business aspects as well as the level of risk that may occur in a working unit.</p> |
| <p>7. Memastikan bahwa terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan dan SKAI.</p> | <p>7. Ensuring that reporting flow is in place and that there is a clear segregation of function between operational working units and controlling working units. The Risk Management Working Unit (SKMR), Compliance Working Unit, and Internal Audit perform controlling function.</p> |
| <p>8. Memastikan bahwa SKAI telah melakukan pemeriksaan secara independen dan obyektif terhadap prosedur dan kegiatan operasional Bank secara berkala. Hasil pemeriksaan SKAI disampaikan dalam bentuk Laporan Hasil Audit dan Laporan Tindak Lanjut Hasil Audit kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.</p> | <p>8. Ensuring that the Internal Audit has independently and objectively audited the procedures and operations of the Bank periodically. Internal Audit's audit findings are delivered in the Audit Report and Audit Follow-up Report to the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Audit Committee.</p> |
| <p>9. Memantau kepatuhan Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui unit kerja Kepatuhan.</p> | <p>9. Monitoring the Bank's compliance with the banking management principles in accordance with the applicable regulations through Compliance Unit.</p> |
| <p>10. Membuat Laporan Profil Risiko dan Laporan Profil Risiko Konsolidasi setiap triwulan dan menyampaikannya kepada Bank Indonesia secara tepat waktu.</p> | <p>10. Preparing Report on the Risk Profile and Consolidated Risk Profile every quarter and submit it to Bank Indonesia in timely manner.</p> |

BERDASARKAN HASIL AUDIT SELAMA TAHUN 2014 SECARA UMUM DAPAT DISIMPULKAN BAHWA PENGENDALIAN INTERNAL PADA BANK TERMASUK DALAM KATEGORI MEMUASKAN, YAITU SUATU KONDISI DIMANA PENGAWASAN TELAH DILAKUKAN SECARA EFEKTIF TERHADAP KESELURUHAN OPERASI BANK.

PURSUANT TO AUDIT FINDING IN 2014, IT CAN BE GENERALLY CONCLUDED THAT THE BANK'S INTERNAL CONTROL FELL UNDER THE "SATISFACTORY" CATEGORY. IT INDICATED THAT THE CONTROLLING MECHANISM WAS CARRIED OUT EFFECTIVELY ON THE OVERALL OPERATION OF THE BANK.

PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Berdasarkan hasil penilaian terhadap profil risiko, Bank memiliki tingkat risiko komposit *Low to Moderate*. Hasil tersebut dapat tercapai berkat kualitas penerapan manajemen risiko yang mendukung efektivitas kerangka pengawasan Bank berbasis risiko.

Penilaian mencakup delapan risiko utama yang dihadapi, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Bank juga memiliki kebijakan dan prosedur tertulis untuk mengelola risiko yang melekat pada produk baru dan aktivitas barunya.

IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT AND INTERNAL CONTROL

Based on assessment results of the risk profile, the Bank's composite risk fell in Low to Moderate level. These results could be achieved by implementing quality risk management framework that supported an effective risk-based supervision.

The assessment covered eight main risks, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk. The Bank also has policies and written procedures in place to manage risks inherent in the new products and activities.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Bank telah memiliki kebijakan sistem pengendalian internal yang mencakup 5 komponen:

1. Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian.
2. Identifikasi dan penilaian risiko.
3. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi.
4. Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi.
5. Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Bank has had policies in internal control system that covers 5 components:

1. Supervision by the management and controlling culture.
2. Identification and risk assessment.
3. Controlling and separation of function.
4. Accounting, information, and communication system.
5. Monitoring and corrective actions on any deviation.

Di samping itu Bank juga memiliki:

- ✓ ***Business Continuity Plan dan Disaster Recovery Plan*** yang digunakan untuk mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana.
- ✓ ***Sistem Back Up*** untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.

In addition, the Bank also has the following aspects:

- ✓ ***Business Continuity Plan and Disaster Recovery Plan*** used to accelerate recovery process at the time of disaster.
- ✓ ***Back-up system*** to prevent high risk of business failure.

Bank menggunakan konsep manajemen risiko dengan konsep Tiga Lini Pertahanan yang berfokus pada penguatan Lini Pertama (bisnis dan fungsi) dengan kesadaran atas tanggung jawab mereka melakukan manajemen risiko yang memadai. Dengan penerapan ini diharapkan Bank dapat membawa peningkatan pada Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) dengan adanya penerapan manajemen risiko yang baik dari semua lini dan fungsi di dalam Bank.

Bank merancang kerangka kerja yang menyertakan tenaga kerja khusus (Business Risk and Control Manager – BRCM) yang melakukan implementasi atas manajemen risiko di fungsi terkait. Lini pertama dan *Second Line of Defense* melengkapi garda terakhir atau Third line of Defense yang selama ini telah dilakukan oleh SKAI.

The Bank's risk management concept is Three Lines of Defense that focus on the strengthening of the First Line (business and functions) with the Bank's awareness to perform responsibility in conducting proper risk amangement. This First Line concept is expected to increase the Bank's quality of risk management (KPMR) implementation in all areas and functions within the Bank.

The Bank has designed a framework consisting of a specialized workforce called the Business Risk and Control Manager (BRCM), which served as the person who applied risk management in the related functions. First Line and Second Line of Defense serve as the last guard or the Third Defense Line that has been performed so far by the Internal Audit.

Pelaksanaan pengendalian internal antara lain dilakukan melalui:

1. Pengendalian keuangan

- Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank yang membahas strategi Bank secara keseluruhan yang mencakup arah pengembangan bisnis.
- Penetapan strategi telah memperhitungkan dampak terhadap permodalan Bank, antara lain proyeksi permodalan & KPM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).
- Direksi secara aktif melakukan diskusi/ memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis Bank.
- Bank telah memiliki prosedur untuk memantau dan mengukur kinerja Bank secara bulanan, triwulanan, semesteran maupun tahunan
- Bank telah melaksanakan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan budget dalam laporan yang dibuat secara berkala.

2. Pengendalian keuangan

- Setiap transaksi operasional perbankan yang dilakukan di Bank terkait produk dan aktivitas baru telah mempunyai prosedur kerja yang dituangkan dalam manual kerja dan telah dikaji oleh berbagai unit kerja yang terkait untuk memastikan bahwa risiko operasional yang mungkin ada pada aktivitas tersebut telah dimitigasi dengan baik.

3. Kepatuhan terhadap perundang-undangan lainnya

- Bank memiliki komitmen yang kuat untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan, apabila terjadi.

The implementation of duties conducted by the Internal Audit Unit in 2014 covers the following:

1. Financial control

- The Bank has developed the Business Plan on the overall Bank strategy, including business development direction.
- Determination of the strategy has considered the impact on the Bank's capital, including projections of capital & Capital Adequacy Ratio (CAR).
- The Board of the strategy has considered the impact on the Bank's capital, including projections of capital & Capital Adequacy Ratio (CAR).
- The Bank has established procedures to monitor and measure its performance on a monthly, quarterly, semi-annual, and annual basis.
- The Bank has implemented periodical financial control process to monitor the realization compared with the budget stated in the report.

2. Operational control

- Each operational banking transaction on new products and activities has been applied referring to the procedures outlined in the manual format. Each transaction has been reviewed by various related units to ensure that the operational risks have been well-mitigated.

3. Compliance with regulations

- The Bank strongly is strongly committed to complying with the applicable rules and regulations and took further steps to improve the weaknesses, if necessary.

- Bank telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional dalam melaksanakan fungsi kepatuhan.
- Adanya Laporan Bulanan Pemantauan Kepatuhan terhadap Ketentuan Kehati-hatian Bank yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
- Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan Bank adalah mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.
- The Bank established a Compliance Working Unit that is independent against operational working units in performing the compliance function.
- The Bank prepares Monthly Compliance Monitoring Report concerning the Bank's Prudence Provisions that are submitted to the Board of Commissioners and Board of Directors.
- The Bank's Compliance Risk Management Strategy is to continuously comply with applicable regulations, namely to proactively prevent (*ex-ante*) and minimize the occurrence of the violation and carry out curative action (*ex-post*) for improvement.

Bank menerapkan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia, maupun dengan mengacu kepada *best practice* melalui tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan dan SKAI.
2. SKAI telah melakukan kajian secara independen dan obyektif terhadap kecukupan kerangka kerja dan efektivitas operasional dalam pengelolaan risiko, pengendalian dan tata kelola (governance) Bank secara berkala. Hasil kajian SKAI disampaikan dalam bentuk Laporan Hasil Audit dan Laporan Tindak Lanjut Hasil Audit kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.
3. Sesuai peraturan Bapepam untuk informasi mengenai manajemen risiko paling kurang memuat: gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko, jenis risiko dan cara pengelolaannya dan kajian atas efektivitas sistem manajemen risiko.

The Bank implements effective internal control system that is adapted based on the purpose, business policy, the size and the complexity of business activities and the requirements and procedures as set out in Bank Indonesia Regulation, as well as the best practices through the following actions:

1. Establishment of reporting lines and clear separation of functions between the operational working units and the controlling unit. The Risk Management Unit (SKMR), Compliance Unit, and Internal Audit perform controlling functions.
2. Internal Audit has independently and objectively reviewed the adequacy of framework and the effectiveness in the operations and risk management, control, and governance of the bank periodically. The assessment results are presented in the Internal Audit Report and Audit Follow-up Report submitted to the Board of Directors, the Board of Commissioners and Audit Committee.
3. To comply with the Bapepam regulation, information on risk management should cover: an overview of the risk management system, the type of risk, and its management and review of the effectiveness of the risk management system.

KESESUAIAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DENGAN KERANGKA COSO

Bank telah menerapkan kegiatan pengendalian internal dan menjaga kesesuaiannya kepada kerangka yang telah diakui secara internasional yaitu COSO- *internal control framework*. Upaya tersebut dilakukan agar terdapat pengendalian operasional dan keuangan yang memadai yang bertujuan meningkatkan kepatuhan serta memitigasi dampak kerugian serta adanya penyimpangan.

CONFORMITY OF INTERNAL CONTROL SYSTEM WITH COSO FRAMEWORK

The Bank implemented internal control activities and keeping them to be in accordance with the framework that has been acknowledged internationally, namely COSO – internal control framework. This effort was conducted in order to create adequate operational and financial control that aimed to improve the compliance and mitigate loss impact as well as to avoid fraud.



BANK TELAH MENERAPKAN KEGIATAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN MENJAGA KESESUAIANNYA KEPADA KERANGKA YANG TELAH DIAKUI SECARA INTERNASIONAL YAITU COSO- INTERNAL CONTROL FRAMEWORK

THE BANK IMPLEMENTED INTERNAL CONTROL ACTIVITIES AND KEEPING THEM TO BE IN ACCORDANCE WITH THE FRAMEWORK THAT HAS BEEN ACKNOWLEDGED INTERNATIONALLY, NAMELY COSO – INTERNAL CONTROL FRAMEWORK.



AUDIT EKSTERNAL**EXTERNAL AUDIT**

Dalam rangka memenuhi penerapan fungsi Audit Eksternal yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 tentang transparansi kondisi keuangan Bank dan Surat Edaran No. 3/22/PBI/2001 tentang hubungan antara Bank, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia, maka:

- Bank menunjuk Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja untuk melakukan audit atas laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2014.
- Laporan Keuangan Bank di atas telah diaudit dan laporan keuangan kuartalan ditelaah oleh Kantor Akuntan Publik yang independen, kompeten, profesional, dan obyektif.
- Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk Bank melakukan audit sesuai standard profesional yang berlaku, perjanjian kerja, dan ruang lingkup audit.
- Sesuai keputusan RUPS Tahunan, penunjukan Kantor Akuntan Publik dan penentuan biaya dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit.
- Penunjukkan Kantor Akuntan Publik dalam pemberian jasa tersebut di atas telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan ketentuan lainnya.

Total beban audit dan ulasan berkala selama tahun 2014 sebesar Rp 3.051.770.000 yang mencakup beban audit laporan keuangan tahunan dan ulasan atas laporan keuangan kuartalan.

Jasa lain yang diberikan tersebut adalah jasa kajian perhitungan Pajak Penghasilan (PPH) badan tahun fiskal 2014 sebesar USD 5,500.

In order to meet the external audit function in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 3/22/PBI/2001 on Transparency of Financial Condition and Circular Letter No. 3/22/PBI/2001 on Relationship between the Bank, Public Accountants, and Bank Indonesia, then:

- The Bank appointed Public Accounting Firm of Siddharta & Widjaja to conduct audit on the annual financial statements ended on December 31, 2014.
- The Bank's Financial Statements previously mentioned above had been audited and an independent, competent, professional, and objective Public Accounting Firm had reviewed the quarterly financial statements.
- The appointed Public Accountant conducted an audit in accordance with applicable professional standards, employment agreements, and the scope of the audit.
- To follow the resolution of the Annual GMS, the appointment of Public Accounting Firm and the determination of fee were made by the Board of Commissioners by taking into account the recommendation from the Audit Committee.
- Appointment of Public Accountant for the above services is in accordance with the provisions of Bank Indonesia, OJK, and other regulations.

The audit cost and periodic reviews during 2014 amounted to IDR 3,051,770,000, covering the audit cost for annual financial statements and quarterly review of the financial statements.

Other services rendered are review service on the calculation of Corporate Income Tax of 2014 fiscal year that amounted to USD 5,500.

PERMASALAHAN HUKUM**LEGAL CASES**

Pada 2014, terdapat 2 (dua) perkara baru, yaitu pada bulan Mei 2014 dan bulan Agustus 2014. Dengan demikian, pada periode Januari sampai dengan akhir Desember 2014, terdapat 10 (sepuluh) perkara baik di Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi maupun Mahkamah Agung.

Dari 10 (sepuluh) perkara tersebut, 4 (empat) perkara telah dimenangkan oleh Bank. 1 (satu) perkara telah memperoleh kekuatan hukum tetap dan 3 (tiga) perkara lainnya masih dalam proses upaya hukum banding atau kasasi, sedangkan 6 (enam) perkara lainnya masih dalam proses di Pengadilan Negeri dan Mahkamah Agung.

In 2014, the Bank encountered 2 (two) new legal cases, which were in May and August 2014. Thus, in the period of January to the end of December 2014, there were 10 (ten) legal cases in the District Court, High Court and Supreme Court.

Of the 10 (ten) cases, 4 (four) cases won by the Bank in which 1 (one) declared as legally binding and 3 (three) were still in the legal process of cassation. Other 6 (six) cases were still in the process at District Court and Supreme Court.

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI

Bank menerapkan kebijakan anti korupsi dalam setiap kegiatan usaha yang dijalankan melalui Pedoman Bisnis dan Prinsip Pencegahan Penyuapan. Bentuk penerapan ini dilakukan di seluruh kegiatan usaha Bank agar dapat terhindar dari praktik-praktik korupsi dan tindakan-tindakan suap untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak sehat.

ANTI-CORRUPTION POLICY

The Bank implements anti-corruption policy in any business activities which are conducted through Business Guidelines and Prevention of Bribery Principles. This form of implementation is done in all of Bank's business activities in order to avoid corruption practices and acts of bribery in gaining advantages in a way that is not healthy.

**BANK MENERAPKAN
KEBIJAKAN ANTI
KORUPSI DALAM SETIAP
KEGIATAN USAHA YANG
DIJALANKAN MELALUI
PEDOMAN BISNIS DAN
PRINSIP PENCEGAHAN
PENYUAPAN.**

**THE BANK IMPLEMENTS
ANTI-CORRUPTION POLICY
IN ANY BUSINESS ACTIVITIES
WHICH ARE CONDUCTED
THROUGH BUSINESS GUIDELINES
AND PREVENTION OF BRIBERY
PRINCIPLES.**

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Selama 2014, Bank tidak menerima sanksi administratif sehingga informasi mengenai sanksi administrative tidak dapat disajikan di dalam Laporan Tahunan ini.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTION

In 2014 the Bank Did not receive any administrative sanction. Thus, information pertaining to this matter cannot be presented in this annual report.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2014, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang belum dilaporkan.

TRANSACTION CONTAINING CONFLICT OF INTEREST

Throughout 2014, there were no transactions that posed conflicts of interests that had not been reported.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEPENTINGAN POLITIK

Sepanjang tahun 2014, tidak terdapat pemberian dana untuk kepentingan politik.

FUND FOR POLITICAL INTERESTS

Throughout 2014, there were no transactions for the purpose of political interests.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Seluruh Pemangku Kepentingan, termasuk para karyawan, harus selalu waspada terhadap keadaan yang rawan terhadap penipuan, pemalsuan, penyuapan ataupun korupsi. Upaya menjaga dan memelihara kepercayaan dan keyakinan para nasabah dan masyarakat, menjadi sangat penting sehingga Bank terhindar dari keterlibatan pelanggaran hukum.

CODE OF CONDUCT AND CORPORATE CULTURE

All stakeholders, including employees, should always stay alert to circumstances that are prone to fraud, forgery, bribery or corruption. To maintain and nurture the trust and confidence of customers and society, it is imperative that the Bank avoids any involvement in acts that violate the law.

Kode Etik Perusahaan, atau yang dikenal di Bank sebagai Pedoman Perilaku, ditetapkan sebagai pedoman perilaku di Bank melalui Surat Edaran Direksi di tahun 2012. Pedoman perilaku ini mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Pemberian kredit;
2. Pinjaman yang diterima;
3. Perilaku ketika memperoleh bisnis/ pertimbangan bisnis;
4. Manfaat keuntungan pribadi;
5. Penggunaan informasi;
6. Investasi;
7. Kepemimpinan hubungan kerja di luar;
8. Pelaporan, penipuan, pencurian, penyuapan atau kegiatan ilegal;
9. Perizinan dan Hak Cipta;
10. Benturan kepentingan; dan,
11. Pelanggaran Pedoman Perilaku Kepegawaian/Tuntutan.

Pedoman Perilaku Bank bersama-sama dengan Peraturan Bank lainnya yang ditetapkan (dengan tunduk kepada perubahan yang ada, guna mengakomodasi atau menyesuaikan diri dengan ketentuan hukum perundangundangan dan praktik perbankan) berlaku bagi semua karyawan Bank, termasuk setiap peraturan tambahannya.

The Corporate Code of Conduct, or called as the 'Code of Conduct', is defined as the Bank's code of conduct by virtue of the Board of Directors Circular Letter in 2012. The code of conduct sets out the following conduct guidelines for the following aspects:

1. Lending;
2. Borrowing;
3. Behaviour when obtaining a business/business advisory;
4. Personal benefits;
5. Use of information;
6. Investment;
7. Leadership outside employment;
8. Reporting, fraud, theft, bribery or illegal activities;
9. Licensing and Copyright;
10. Conflict of interest; and
11. Violations of the Employee Code of Conduct/Claims.

The Bank's Code of Conduct, together with the other established Banking Regulations, are subjected to changes in order to accommodate or adjust to the statutory provisions of laws and banking practice. The Code of Conduct applies to all employees of the Bank, including any additional regulations.

PEMBERLAKUAN KODE ETIK BAGI SELURUH ORGAN BANK

Kode etik yang telah dirumuskan wajib untuk dipatuhi dan dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh organ Bank tanpa terkecuali, baik Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan. Tujuan dari pelaksanaan kode etik ini adalah untuk menciptakan keadilan, keselarasan dan keharmonisan di antara seluruh pemangku kepentingan meliputi karyawan, pelanggan, dan mitra kerja Bank. Kode etik ini merupakan budaya kerja yang melekat pada setiap karyawan Bank dalam setiap aktivitas operasional sehari-hari.

ENFORCEMENT OF CODE OF CONDUCT TO ALL INSTRUMENTS IN THE BANK

Code of conduct that has been formulated is required to be complied with and implemented consistently by all organs of the Bank without exception, from the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees. The objective of this code of conduct implementation is to create fairness, alignment and harmony among all stakeholders, covering employees, customers and working partners of the Bank. This code of conduct is a working culture that is inherent in each individual of the Bank's organ that is implemented in daily operational activities.

Sebagai pendukung, Bank telah mewajibkan beberapa hal berikut:

- Kode etik berlaku bagi seluruh karyawan Bank.
- Pedoman Perilaku disosialisasikan dan dipahami oleh seluruh karyawan Bank.
- Manajemen Bank memiliki tanggung jawab untuk memberikan keteladanan bagi karyawannya sebagai bentuk penerapan kode etik tersebut.

To support this implementation, the Bank has mandated the following aspects:

- The applicable code for each of the Bank's employee.
- Code of conduct shall be disseminated and understood by all employee of the Bank.
- The Bank's management has the responsibility to become role model for its employees as an implementation of the code of conduct.

PENERAPAN DAN PENEGAKAN KODE ETIK

THE IMPLEMENTATION AND ENFORCEMENT OF CODE OF CONDUCT

Seluruh manajemen dan karyawan wajib mengikuti pelatihan kode etik yang memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

- Setiap karyawan mengetahui bahwa seluruh aktivitas Bank berlandaskan pada prinsip tata kelola Perusahaan yang baik;
- Mendorong seluruh manajemen dan karyawan untuk berperilaku baik dalam melaksanakan setiap aktivitas;
- Menciptakan suasana kerja yang sehat dan nyaman dalam lingkungan Bank;
- Meminimalisir peluang terjadinya penyimpangan atau pelanggaran yang dapat mempengaruhi citra Bank;
- Menjadi komitmen bersama untuk mewujudkan visi dan misi Bank secara profesional dan beretika bisnis;
- Menjadi panduan perilaku bagi seluruh organ Perusahaan yang harus dipatuhi dalam melaksanakan segala aktivitas;
- Menghindari benturan kepentingan dalam melaksanakan segala aktivitas;
- Mewujudkan hubungan harmonis dengan para pemangku kepentingan.

Penerapan dan penerahan kode etik merupakan hal wajib yang harus dilaksanakan. Pelanggaran apapun dapat mengakibatkan tindakan indisipliner dan tuntutan pidana sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Board of management and employees are all required to attend code of conduct training of the Bank. The purposes and objectives are as follows:

- Each individual of the Bank's organ knows that all activities of the Bank is based on good corporate governance principles;
- Encouraging all managements and employees to perform the best in implementing each activity;
- Creating healthy and comfortable working climate in the Bank's environment;
- Minimizing the potential of deviation or violation that may affect the Bank's image;
- Becoming collective commitment to creating vision and mission of the Bank professionally and with business ethics;
- Becoming code of conduct for all organs of the Bank that must be complied with in implementing each activity of the Bank;
- Avoiding conflicts of interests in carrying out all activities of the Bank;
- Building harmonious relationship with stakeholders.

The implementation and enforcement of code of conduct are mandatory. Any violation to code of conduct leads to disciplinary action and criminal prosecution according to the applicable laws and regulations.

BUDAYA PERUSAHAAN 'OUR VALUES'

Budaya Bank yang diadaptasi dari Tata Nilai Grup HSBC pada tahun 2010 adalah komitmen Bank untuk selalu menerapkan perilaku yang mencerminkan Budaya Perusahaan dalam setiap aspek operasional. Budaya Bank ini membantu setiap orang untuk memahami cara Bank bekerja. Dengan demikian, akan memudahkan mereka untuk bekerja sama dengan Bank karena adanya harapan yang sama dimanapun dan dengan siapapun Bank bertransaksi.

Seluruh karyawan menyadari menekankan pentingnya penerapan budaya Bank dalam setiap aspek. Bank berkeinginan agar setiap karyawan memiliki integritas untuk melakukan hal yang tepat sesuai dengan budaya Bank. Dengan demikian, Bank akan dapat memenuhi ekspektasi masyarakat, nasabah, dan regulator.

Nilai – nilai yang diterapkan menggambarkan karakter Bank, mencerminkan aspek terbaik dari budaya Bank serta menunjukkan kekuatan Bank sebagai organisasi dan apa yang membuatnya berbeda.

CORPORATE CULTURE 'OUR VALUES'

The Bank's culture 'Our Values' adapted from the Core Value of HSBC Group in 2010 reflects the Bank's commitment to taking action according to corporate culture in each operational aspect of the Bank. This Bank culture may assist each individual to understand how Bank works. Thus, this will facilitate them to cooperate with the Bank because there is the same hope in anywhere and with anyone the Bank transacts.

At the Bank, every employee puts a great emphasis on Our Values. The Bank wants to ensure all employees feel empowered to do the right thing and to act with courageous integrity. By doing so the Bank will meet the expectations of society, customers and regulators.

Our Values describe the character of the Bank and reflect the best aspects of our heritage and define what the Bank is as an organization and what makes it distinctive.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING SYSTEM)

MEKANISME SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Bank telah membentuk jalur Pelaporan Kepatuhan yang dirancang guna memberi kesempatan kepada karyawan untuk melaporkan hal-hal yang menyimpang, ketika jalur komunikasi normal untuk melaporkan keluhan atau masalah tidak tersedia. Semua hubungan telepon yang dilakukan melalui jalur ini akan ditangani dengan prinsip melindungi karyawan yang melakukan pelaporan terhadap tindakan balasan atau dampak negatif di organisasi.

Karyawan dapat menghubungi Jalur Pelaporan Kepatuhan yang dioperasikan oleh kepatuhan Bank. Semua hubungan telepon di jalur Laporan Kepatuhan akan dijawab oleh Unit Kepatuhan Bank dan akan dirahasiakan dengan ketat.

Unit Kepatuhan Bank bertanggung jawab atas pengoperasian jalur Pelaporan Kepatuhan dan penanganan keluhan. Semua keluhan akan dievaluasi dan diinvestigasi, jika perlu.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

MECHANISM ON WHISTLEBLOWER SYSTEM

The Bank has established a Compliance Reporting Hotline that enables employees to report any deviations, especially when regular communication channels to report complaints or issues are not available. All telephone calls made through the Hotline will be handled with the principle of protecting employees who report from reprisals or negative effects within the organization.

Employees may reach the Compliance Reporting Hotline operated by the Bank's compliance. All phone calls to Hotline Compliance Report will be answered by the Bank's Compliance Unit and will be treated strictly confidential.

The Bank's Compliance Unit is responsible for the operation of the Compliance Reporting Hotline and complaint handling. All complaints will be evaluated and investigated if necessary.

Semua karyawan yang mengetahui hal-hal berikut atau usaha secara sengaja untuk menutupi hal-hal berikut, dapat melaporkannya melalui jalur Pelaporan Kepatuhan tanpa harus takut akan segala bentuk akibat atau tindakan balasan:

- a. Pelanggaran hukum atau ketentuan regulasi, termasuk perbuatan pelanggaran kriminal, ketidakadilan atau kegagalan dalam melakukan kewajiban hukum.
- b. Kegagalan dalam menerapkan aturan sesuai dengan Pedoman Standar Grup (Group Standards Manual - GSM)
- c. Kecurangan ataupun kesalahan yang disengaja dalam mempersiapkan, evaluasi, pemeriksaan atau audit dari neraca keuangan
- d. Kecurangan ataupun kesalahan secara sengaja dalam mencatat dan memelihara dokumen keuangan
- e. Kekurangan atau ketidak-patuhan atas pengawasan internal akuntansi perusahaan Grup
- f. Penyimpangan dalam kelengkapan dan kewajaran laporan kondisi keuangan Bank.
- g. Misrepresentatif atau pernyataan palsu untuk atau oleh Group Executive Officer atau Akuntan mengenai hal yang tertera di dalam catatan finansial, laporan keuangan ataupun audit Bank.

Employees that know about the following issues or know about the parties that deliberately try to cover the following issues, may report in secret through the Compliance Reporting Hotline without any fear of being threatened or revenge action:

- a. Violation of law or regulations, including criminal act, injustice, or failure in complying with the law.
- b. Failure in implementing regulations in accordance with the Group Standard Manuals (GSM).
- c. Deliberate fraud or mistake in preparing, evaluating, examining, or auditing the financial balance of the Bank.
- d. Deliberate fraud or mistake in recording and keeping the financial documents of the Bank.
- e. Lack of or disobedience to the internal control of accounting of the Bank.
- f. Discrepancy in the financial condition statements pertaining to its completeness and fairness.
- g. Misrepresentation or false statements for or by the Group Executive Officer or Accountant concerning matters stated in the financial record, financial statements, or audit reports of the Bank.

TINDAK LANJUT PENGADUAN PELANGGARAN

Divisi terkait akan menginvestigasi keluhan yang termasuk dalam lingkup prosedur ini, yang mungkin memerlukan referensi ke departemen lainnya. Pelapor akan diberitahukan atas langkah yang telah diambil oleh GHQ CMP.

Durasi investigasi bervariasi bergantung pada keadaan spesifik dari setiap keluhan yang disampaikan. Pelapor dapat menghubungi GHQ CMP untuk mendapatkan perkembangan dari status laporan mereka.

Selama tahun 2014, tidak terdapat pengaduan terkait pelaporan pelanggaran.

FOLLOW-UP OF VIOLATION COMPLAINT

The related division or unit will investigate the complaints that are included in this scope, that may require reference from other departments. The whistleblower will be informed of the steps that have been taken by the GHQ CMP.

Duration of the investigation depends on the specific condition of each complaint submitted. The whistleblower may contact GHQ CMP to inquire about the status of their report.

Throughout 2014, there were no complaints related to violation reporting.



MEMBUAT KONTRIBUSI POSITIF
MAKING A POSITIVE CONTRIBUTION





Kami menyadari bahwa tanggung jawab yang kami miliki bukan hanya untuk para nasabah, karyawan dan pemegang saham, namun juga kepada masyarakat yang tinggal di area operasional kami. Bagi Bank Ekonomi, kesuksesan adalah saat kami dapat memberikan produk dan jasa yang dibutuhkan oleh nasabah kami, memahami dan mengelola dampak kegiatan kami di masyarakat dan lingkungan, serta berinvestasi untuk masa depan karyawan dan masyarakat yang kami layani. Pada akhirnya, tujuan kami adalah menjaga hubungan dan memastikan kami selalu terhubung dengan baik dengan nasabah, *regulator* dan satu dengan yang lainnya.

We recognize that we have responsibilities not only towards our customers, employees and shareholders, but also the communities in where we operate. Success for Bank Ekonomi means providing our customers with the products and services they need and want, understanding and managing the impact we have on society and the environment, and investing in the future of our employees and the communities we serve. Ultimately, it is our goal to stay connected with our customers, regulators and each other.





KEGIATAN "ONE DAY TO MAKE A DIFFERENCE" CABANG BANDUNG
"ONE DAY TO MAKE A DIFFERENCE" ACTIVITY, BANDUNG BRANCH

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, melainkan juga bertujuan untuk menciptakan manusia Indonesia yang memiliki kompetensi, wawasan dan padangan jauh ke depan.

Sebagai bagian penting dari masyarakat, Bank Ekonomi menyadari pentingnya untuk berkontribusi dalam usaha peningkatan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Melalui berbagai kegiatan yang terukur dan terarah, Bank berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang dibagi ke dalam tiga pilar utama kegiatan yaitu Pendidikan, Lingkungan dan Kesejahteraan Sosial. Ketiga pilar ini diterapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, Bank selalu menekankan arti penting keterlibatan setiap individu dalam organisasi. Dengan demikian, karyawan tidak hanya menjadi bagian dari Perusahaan, tapi juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Oleh karena itu, setelah sukses dengan pelaksanaan program 'One Day To Make A Difference' sejak tahun 2013 lalu, Bank kembali menyuarakan aspirasi Bank untuk selalu memberikan solusi jangka panjang dan berkelanjutan bagi masalah-masalah sosial melalui kampanye 'I am a Volunteer, Are You?'

Sustainable economic development aims not only to improve the overall well-being of a community, but also to create Indonesian people who are competent, knowledgeable, and open-minded.

As part of the community's important element, Bank Ekonomi realizes the importance of giving contribution to the improvement of better quality of life of the community. Through various measurable and well-prepared activities, the Bank actively participates in the social-community programs, which consist of three main pillars, namely Education, Environment, and Social Welfare. These three pillars have been implemented based on the conditions and needs of the community.

In its implementation, the Bank always emphasizes the importance of engagement of each individual in the organization. Therefore, employees do not only become part of the Bank, but also an inseparable one from the community. Therefore, following the success of the implementation of "One Day To Make A Difference" program in 2013, the Bank is back to raise its aspiration to always provide long-term and sustainable solutions for any social issues through 'I am a Volunteer, Are you?' campaign.

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam setiap aktivitas bisnis Bank. CSR diadakan sebagai bentuk kegiatan pemberian bantuan dan kepedulian yang bermanfaat bagi pengembangan lingkungan serta masyarakat. Bentuk kegiatan ini mengacu pada Pasal 74 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa pelaksanaan program CSR ditujukan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat.

Bank berkomitmen penuh untuk turut berkontribusi secara langsung terhadap pengembangan lingkungan serta masyarakat agar pada akhirnya dapat menjadi penggerak ekonomi negara.

Melalui aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan, Bank turut berkontribusi dan aktif berpartisipasi menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Bank menyelenggarakan program pengembangan komunitas yang tidak hanya terpusat di beberapa lokasi operasional kantor cabang, melainkan juga di berbagai lokasi lainnya, mulai dari Sabang sampai Merauke.

Sepanjang tahun 2014, Bank melaksanakan serangkaian kegiatan yang berfokus pada program pengembangan sosial dan kemasyarakatan (*community investment*) dengan pilar utama pendidikan, lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

Corporate Social Responsibility (CSR) is an inseparable part of the Bank's business activities. CSR is conducted as part of charity and form of concerns to the useful development of environment and community. This form of activity refers to the Article 74 of Law No. 40 year 2007 concerning Limited Liability Company, stating that the implementation of CSR program aims to create harmonious relation with the environment, values, norms, and local culture.

The Bank is fully committed to directly contributing to the development of the community and environment in hopes of being the catalyst of the nation's economy.

Through corporate social responsibility activities, the Bank contributes and actively takes part in solving various problems among the communities. The Bank holds community development program in several areas, not only centered in the operational areas of the Bank's branches, but also in the other locations, from Sabang to Merauke.

Throughout 2014 the Bank conducted a series of activities that focused on social and community development program (*community investment*) under the main pillars of education, environment, and social welfare.

For Bank Ekonomi, sustainability means **BEING IN BUSINESS FOR THE LONG TERM** and meeting the needs of the present while **INVESTING IN A STRONG FUTURE** for the next generation

Bagi Bank Ekonomi, bisnis yang berkelanjutan berarti menjalankan bisnis dalam jangka waktu yang lama dan memenuhi semua kebutuhan generasi masa kini sambil melakukan investasi untuk generasi selanjutnya.

TESTIMONIAL



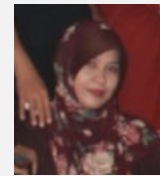
Robert Gardiner
Communication
and Development
Executive

Prestasi Junior
Indonesia

*Mitra Pelaksana /
Partner of Junior
Achievement
Ourselves Program*

Bank Ekonomi menetapkan standar yang mengesankan melalui keterlibatan para senior manajemen di berbagai kegiatan CSR. Hal ini menunjukkan komitmen yang besar dan menjadi contoh yang baik bagi para karyawan. Komponen penting dari dukungan Bank Ekonomi adalah keterlibatan sukarelawan, yang menunjukkan antusiasme dan contoh yang sangat baik. Merupakan kebanggaan dapat bekerja sama dengan sukarelawan Bank Ekonomi, terutama untuk program *Junior Achievement Ourselves* di Surabaya.

Bank Ekonomi set an impressive standard through the engagement of Senior Management in many CSR activities. This shows big commitment and a very good role model for the employee. A very important component of Bank Ekonomi support has been the involvement of volunteers, exhibiting enthusiasm and excellent role-modeling. It has been a great pleasure to work with the outstanding Bank Ekonomi volunteers, especially for *Junior Achievement Ourselves* in Surabaya.



Rismawati
Penerima Manfaat
(Beneficiary of)

*Program Pendidikan
Keuangan untuk
Perempuan Dewasa,
Tambora, Jakarta Barat*
*Financial Literacy for
Mature Woman Program*

Banyak manfaat yang saya dapatkan pada saat mengikuti Program Pendidikan Keuangan Untuk Perempuan Dewasa. Sejak mengikuti program ini, saya menjadi lebih cermat menggunakan uang. Saya mulai mengerti cara mengelola keuangan dengan baik, dan perlahan mulai saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga membantu saya dalam merencanakan masa depan keluarga dengan lebih terencana, dan yang paling penting mekanisme menabung demi pendidikan anak-anak. Bagi saya, tidak ada kata terlambat untuk berbuat sesuatu menuju masa depan yang lebih bahagia dan sejahtera.

There are many positive outcomes that I experienced from the Financial Literacy for Mature Women Program. After finishing the program, I became more careful in using money. I began to understand how to manage family finances in a better way and started to apply it in our daily activities. I can make better future financial plan for the family, and most importantly I am now able to save some money for the education of our children. To me, it is never been too late to do something for a happier and prosperous future.



Arif Apriyanto

Penerima Manfaat
(Beneficiary of)

*Program Bantuan Air
Bersih*
*Clean Water Support
Program*

Pada saat musim kemarau lalu, Desa Temuireng II mengalami kesukahan air bersih. Kalau ada air dijual dengan harga yang sangat mahal. Kedatangan Bank Ekonomi membawa bantuan air bersih sangat membantu kami terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari hari. Masyarakat sangat terbantu terutama dari sisi kesehatan.

Water has become critical and scare resource during the dry season in Temuireng II village. Water was more expensive. With Bank Ekonomi support to supply fresh clean water, we could survive especially for fulfilling our daily needs. The community was assisted to maintain and improve their good health condition.



Sunaryo
Kepala Operasional
Cabang Yogyakarta

Sukarelawan
(Volunteer)

Dengan keterlibatan karyawan dalam kegiatan *One Day To Make A Difference* sebagai sukarelawan, kita dapat berinteraksi secara langsung dan mengetahui beban persoalan yang ada di masyarakat. Ini secara tidak langsung melatih empati dan pada akhirnya dapat merasakan kepuasan tersendiri karena telah memberikan kontribusi positif bagi masyarakat yang membutuhkan.

By getting involved as a volunteer in such social activity like *One Day to Make A Difference*, we can interact directly with society and see by ourselves the problems occurred in the community. This also exercises our empathy and at the end of the day we have our own satisfaction of doing something good for people in need.

DASAR PENERAPAN PROGRAM CSR 2014

Penerapan program CSR Bank selama tahun 2014 didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Program CSR yang dilaksanakan agar dapat menjadi investasi sosial yang memberikan kontribusi positif berkelanjutan bagi masyarakat penerima manfaat. Hal ini berjalan selaras dengan strategi pilar kesinambungan yang dicanangkan oleh Grup HSBC.
2. Program CSR yang dilaksanakan dapat membangun citra positif dari kehadiran Bank di dalam industri perbankan Indonesia dalam jangka panjang. Dengan demikian, Bank dapat membangun dan membina hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan diantaranya regulator, pemerintah, media masa, nasabah, organisasi-organisasi nirlaba sebagai mitra lokal pelaksana kegiatan CSR, masyarakat penerima manfaat dan lain-lain.

BASIS OF THE IMPLEMENTATION OF CSR PROGRAM IN 2014

The implementation of the Bank's CSR program in 2014 was based on the following aspects:

1. CSR programs that have been implemented are expected to become social investment that provides sustainable and positive contribution to the beneficiaries. This is in line with the corporate sustainability strategies introduced by the HSBC Group.
2. CSR programs that have been implemented are able to build positive image about the Bank's existence in Indonesia's banking industry for the long term. Therefore, the Bank can build and foster good relationship with all stakeholders, among others, the regulators, government, mass media, customers, non-profit organizations as local partner of CSR activity organizer, the beneficiaries, and others.

STRATEGI PELAKSANAAN CSR 2014

CSR IMPLEMENTATION STRATEGY IN 2014

FOKUS UTAMA PELAKSANAAN PROGRAM

Pada pelaksanaan kegiatan CSR pada tahun 2014 Bank akan terus berkomitmen pada program pengembangan sosial dan kemasyarakatan (*community investment*) dengan tiga fokus utama yaitu pendidikan, lingkungan dan kesejahteraan sosial, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan prioritas utama Bank dalam menjalankan program-program CSR. Dua tema besar dalam menjalankan program-program CSR di bidang pendidikan adalah:

- a. Pendidikan Keuangan & Bisnis, dengan tujuan memberikan pendidikan mengenai bisnis dan keuangan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan Cetak Biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Pendidikan Untuk Semua, dengan tujuan untuk menciptakan akses dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

THE MAIN FOCUS OF PROGRAM IMPLEMENTATION

In the implementation of CSR activity in 2014, the Bank was committed to the social and community development programs (*community investment*) that were geared towards three main focuses, namely education, environment, and social welfare. The focuses are described below:

1. EDUCATION

Education was the Bank's main priority in implementing CSR programs. Two main themes in the implementation of CSR programs in education were as follows:

- a. Financial & Business literacy, with the aim to provide education on business and finance to the community. This was in line with the Blueprint of National Strategy on Financial Literacy in Indonesia announced by the Financial Services Authority (OJK).
- b. Education for All, with the aim to create access to and improve educational quality in Indonesia.

2. LINGKUNGAN

Program-program di bidang lingkungan dilaksanakan dengan tujuan melestarikan sumber daya lingkungan dan meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai pemanasan global dan perubahan iklim.

3. KESEJAHTERAAN SOSIAL

- a. Kesehatan
Program-program CSR di bidang kesehatan ditujukan untuk memberikan akses terhadap fasilitas/lingkungan yang sehat dan meningkatkan kepedulian serta mendidik masyarakat umum mengenai pentingnya menjaga kesehatan.
- b. Bantuan Bencana Alam
Program-program yang disalurkan kepada korban bencana alam ini bertujuan untuk memulihkan kondisi masyarakat baik dalam tahap tanggap darurat maupun dalam tahap pemulihan/rehabilitasi setelah bencana.
- c. Kepedulian terhadap sesama
Bank juga masih memberikan bantuan yang bersifat *charity* atau bersifat *ad-hoc*. Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. ENVIRONMENT

The programs in environment were conducted to preserve environmental resources and enhance community's care about global warming and climate change.

3. SOCIAL WELFARE

- a. Health
CSR programs in health aimed to provide access to health facilities/healthy environment, educate, and improve the general public's concerns on the importance of keeping healthy.
- b. Natural Disaster Relief
The programs conducted for the victims of natural disaster had the objective to relief the community both during emergency response and post-disaster relief period.
- c. Care for All
The Bank also continued to provide charity and ad-hoc assistance in order to help poor community fulfill their daily needs.

A. KETERLIBATAN KARYAWAN SEBAGAI SUKARELAWAN

Karyawan sebagai aset utama dari Perusahaan memegang peranan penting bagi setiap penyelenggaraan kegiatan CSR. Untuk meningkatkan keterlibatan karyawan (*employee engagement*) dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap perusahaan, karyawan dihibahkan untuk dapat terlibat secara aktif sebagai sukarelawan.

Bank juga menyelenggarakan program "*One Day To Make A Difference*" atau "Satu Hari Untuk Perubahan". *One Day To Make A Difference* adalah kampanye internal yang mengajak karyawan untuk terlibat langsung menjadi sukarelawan sehari dalam berbagai kegiatan yang mereka rancang sendiri. Selain sebagai wadah untuk menunjukkan aksi peduli terhadap sesama umat manusia, kampanye yang mulai berjalan sejak 2013 ini juga menjadi media sosialisasi antar karyawan untuk menjalin keakraban satu sama lain. Hal ini dikarenakan sukarelawan yang berpartisipasi dalam setiap kegiatan CSR dapat berasal dari unit bisnis / cabang yang berbeda, di mana sebelum adanya kegiatan CSR ini, mereka tidak mengenal satu dengan lainnya secara langsung.

A. EMPLOYEE ENGAGEMENT AS VOLUNTEER

Employees, as the main asset of the Bank, assume important role in every organization of CSR activities. In order to improve employee engagement and build sense of belonging to the Bank, the employees are encouraged to actively participate in the program as the volunteer.

The Bank also held "*One Day To Make A Difference*" program. *One Day To Make A Difference* program was an internal campaign to encourage all employees to directly take part as a volunteer for a day in various activities that they designed themselves. In addition to serving as the platform to show solidarity among people, this campaign, which has been implemented since 2013, also became a media for socialization among employees to cement kinship towards one another. This was because this campaign allowed these CSR volunteers, who came from various business units / branches, to gather and interact, in which before this CSR program was held, they had never known each other.

Bentuk kegiatan dalam kampanye *One Day To Make A Difference* serupa dengan kegiatan CSR lainnya. Wadah ini hanya menjadi jembatan bagi karyawan untuk menyalurkan bantuan material maupun non material seperti aspirasi, tenaga dan keahlian secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Program ini dilakukan minimal satu hari dalam setahun. Jika program ini melibatkan seluruh karyawan, dalam satu tahun program ini akan mampu melibatkan enam karyawan setiap hari sebagai sukarelawan.

The form of activities in the *One Day To Make A Difference* campaign was similar with the other CSR activities. This program served as a channel for the employees to directly distribute their material and non-material assistance, such as voicing aspiration, exerting efforts, and using expertise to help those in need. This program was conducted at least for one day every year. It is worth noting that the participation of all employees in this program had the potential to engage six employees as volunteer every day.



B. MITRA STRATEGIS PELAKSANA PROGRAM

Dalam pelaksanaan program, CSR dikelola secara terpusat oleh Departemen Corporate Sustainability, di mana departemen akan bekerja sama dengan mitra-mitra lokal yang memiliki akses langsung terhadap masyarakat target penerima manfaat serta memiliki kompetensi di bidang masing-masing. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program dilaksanakan dengan profesional sehingga dapat memberikan dampak positif berkelanjutan yang terukur.

Sejalan dengan usaha Bank untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan para Pemangku Kepentingan, seperti Mitra Kerjasama, Bank menggalakkan semangat CSR yang tercermin dalam nilai-nilai berikut :

- Bermitra dengan setiap mitra strategis dengan prinsip kesetaraan.
- Menghidupkan nilai-nilai bertumbuh kembang bersama masyarakat secara berkelanjutan.
- Berkesinambungan dalam memberikan manfaat bagi para penerima manfaat sehingga manfaat dapat dirasakan dalam waktu jangka panjang.

B. STRATEGIC PARTNER OF THE PROGRAM ORGANIZER

In its program implementation, the management of CSR was centralized in the Corporate Sustainability department, in which the Bank would cooperate with local partners who had direct contact to the beneficiaries and who were competent in their own fields. This was conducted to ensure that the program was carried out professionally in order to give positive, sustainable, and measurable impact.

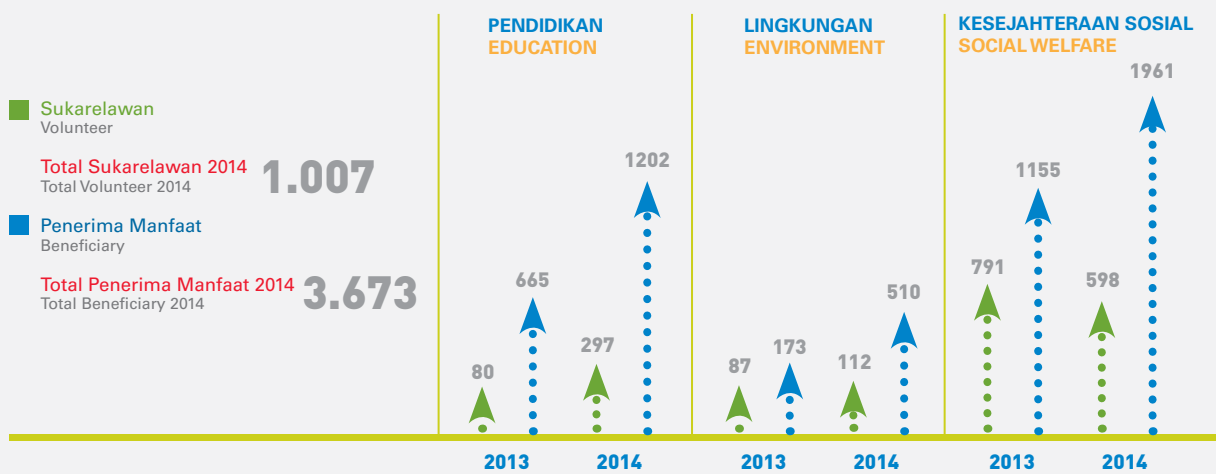
Parallel with the Bank's efforts to forge better relationship with all the stakeholders, such as Cooperation Partners, the Bank aggressively promoted CSR principles that were reflected in the following values :

- Partnering with every strategic partner with equality principle.
- Enlivening the values of growing with the community sustainably.
- Continuously giving benefit to the beneficiaries so that the benefit can be felt for the long term.

AKTIVITAS DAN PROGRAM CSR CSR ACTIVITIES AND PROGRAMS

Program-program CSR yang dilaksanakan sepanjang 2014 telah memberikan nilai tambah bagi 3.600 penerima manfaat yang tersebar di seluruh wilayah operasional Bank di 31 kota di Indonesia.

CSR programs that had been implemented during 2014 disposed added value to 3,600 beneficiaries across operational areas of the Bank in 31 cities in Indonesia.



PELUNCURAN PROGRAM JUNIOR ACHIEVEMENT OURSELVES, SURABAYA
JUNIOR ACHIEVEMENT OURSELVES PROGRAM LAUNCHING, SURABAYA

Berdasarkan data di atas, terdapat kenaikan jumlah sukarelawan sebesar 5 persen pada tahun 2014. Demikian juga terjadi kenaikan sebanyak 84 persen pada jumlah penerima manfaat. Kenaikan ini menunjukkan sinyal positif dari kesadaran karyawan untuk bergerak aktif menjalin komunikasi dengan masyarakat melalui berbagai kegiatan positif sosial kemasyarakatan.

Bank menargetkan adanya peningkatan jumlah sukarelawan yang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan CSR sebanyak 20 persen. Total dana CSR yang dialokasikan oleh Bank pada 2014, termasuk dana yang disalurkan melalui kegiatan *One Day To Make A Difference*, adalah sebesar Rp 650,190,800,-, meningkat sebesar 8.37 % dibanding tahun 2013.

Halaman selanjutnya akan memaparkan program sesuai dengan prioritas pilar pelaksanaan.



PENYERAHAN BANTUAN PROGRAM LIFE, MANADO
DONATION HANDOVER LIFE PROGRAM, MANADO

Based on the above data, there was a 5 % increase in the number of volunteers in 2014, and similarly an 84 % increase in the number of beneficiaries. This increase positively indicated the employees' awareness to actively build communications with the community through various and positive social community activities.

The Bank targeted an increase of 20% in the number of volunteers participating in various CSR activities. Total CSR fund allocated by the Bank in 2014, including the fund disbursed for *One Day To Make A Difference* program, amounted to IDR 650,190,800,-, an increase of 8,37% compared to 2013.

The following page will describe the CSR programs according to the priority of the pillars.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
IN EDUCATION



KETERLIBATAN KARYAWAN SEBAGAI SUKARELAWAN, CABANG SURABAYA
EMPLOYEE ENGAGEMENT AS VOLUNTEER, SURABAYA BRANCH

Apa hubungan antara dunia perbankan dengan pendidikan? Jika ditelaah, perbankan memiliki andil yang cukup besar bagi pendidikan. Hal ini terkait dengan investasi dana pendidikan, pembayaran biaya pendidikan, hingga tabungan untuk pendidikan. Oleh karena itu, Pendidikan Keuangan & Bisnis menjadi fokus bagi pelaksanaan program-program CSR pada tahun 2014.

Sebagai sebuah institusi keuangan, Bank bertanggung jawab untuk mendukung perekonomian Indonesia agar dapat terus tumbuh dengan menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan keuangan dan akses bagi produk-produk perbankan berkualitas.

What is the relationship between banking world and education? Closely examined, banking industry has a quite significant role in education. This is related to investment of education fund, tuition fee payment, and savings for education. Therefore, Business & Financial Education became the focus of CSR program implementation in 2014.

As a financial institution, the Bank is responsible for supporting Indonesia's economy to keep growing, as well as providing opportunity for the community to obtain financial education and access to quality banking products.

PROGRAM JUNIOR ACHIEVEMENT OURSELVES

Bank bekerja sama dengan Prestasi Junior Indonesia melalui program pendidikan pengenalan keuangan bagi murid-murid tingkat Sekolah Dasar yang diadakan di Nation Star Academy, Vita Elementary School, SD YPPI IV di Surabaya dan SD Yayasan Pembangunan Jaya Sidoarjo. Sebanyak 200 siswa/siswi mengikuti program yang dijalankan pada bulan Maret 2014.

Tujuan utama dari program ini adalah memperkenalkan uang dan mengajarkan cara menabung di mulai dari usia dini dengan metode bercerita interaktif di dalam kelas.

JUNIOR ACHIEVEMENT OURSELVES PROGRAM

The Bank cooperated with Prestasi Junior Indonesia through financial introduction educational program for primary schools students in the Nation Star Academy, Vita Elementary School, YPPI IV Elementary School in Surabaya, and Yayasan Pembangunan Jaya Sidoarjo Elementary School. There were 200 students participating in this program in March 2014.

The main objective of this program was to introduce money and teach how to make savings since early by performing interactive story-telling in the class.

PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KAPASITAS KOPERASI & USAHA MIKRO

Program ini merupakan program lanjutan dari Program Pelatihan Keuangan Bagi Perempuan Dewasa yang telah sukses dilaksanakan di tahun sebelumnya. Koperasi Bunda dan Cempaka merupakan dua koperasi yang lahir dari program ini dan terus mendapatkan pendampingan secara berkala dari Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW), mitra lokal dalam pelaksanaan program.

Seperti pada program terdahulu, sebanyak 250 ibu-ibu rumah tangga belajar mengenai tata cara pengelolaan uang dalam lingkungan keluarga dengan matang, sehingga diharapkan dengan bekal pengetahuan dasar mengenai tata kelola keuangan ibu-ibu tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

WOMEN EMPOWERMENT PROGRAM THROUGH COOPERATIVE & MICRO ENTERPRISE CAPACITY

This program was a continuation of the Financial Training Program for Women that had been successfully held in the previous year. From this program, two cooperatives were founded, namely Bunda and Cempaka, of which program implementation would be continuously monitored by the Center for Women's Resources Development and local partners.

As in the previous programs, as many as 250 housewives were given trainings on family financial management. Thus, it was expected that with this basic knowledge on financial management, these housewives could help improve their family's economic conditions.



PELATIHAN KEUANGAN DI TAMBORA, JAKARTA
FINANCIAL EDUCATION, TAMBORA, JAKARTA



KETERLIBATAN KARYAWAN SEBAGAI SUKARELAWAN MENJADI TULANG PUNGGUNG BAGI SETIAP KEGIATAN CSR.

EMPLOYEES' ENGAGEMENT INVOLVEMENT AS VOLUNTEERS HAS BEEN THE BACKBONE FOR CSR ACTIVITIES.

SEBANYAK 1.007 KARYAWAN TERJUN LANGSUNG BERINTERAKSI DENGAN MASYARAKAT PENERIMA MANFAAT.

AS MANY AS 1,007 EMPLOYEES WERE INVOLVED DIRECTLY WITH THE BENEFICIARIES.



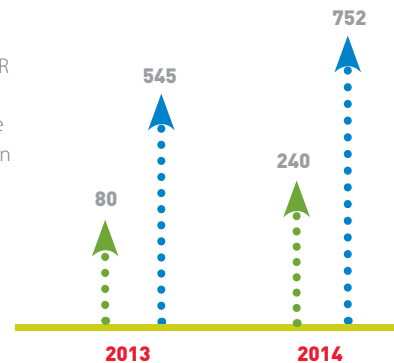
ONE DAY TO MAKE A DIFFERENCE

Sejumlah kegiatan *One Day To Make A Difference* kembali dilaksanakan pada tahun 2014 dengan melibatkan karyawan sebagai pelaksana dalam berbagai kegiatan yang mereka rancang sendiri dengan pembenahan fasilitas sekolah sebagai kegiatan yang paling digemari karyawan dalam pilar Pendidikan ini. Kegiatan CSR pada pilar pendidikan yang dijalankan melalui kampanye ini berkontribusi kepada 752 penerima manfaat.

ONE DAY TO MAKE A DIFFERENCE

Various One Day To Make A Difference activities were held again in 2014 by involving employees as the organizer in various events that they designed themselves, with school facility renovation as the employees' most favorite activity CSR program in this Education pillar. The CSR activities in education that were implemented through this campaign had involved 752 beneficiaries.

- Sukarelawan Volunteer
- Penerima Manfaat Beneficiary



Berdasarkan data diatas, pada tahun 2014 jumlah sukarelawan yang berpartisipasi naik sebesar 200 persen. Demikian juga kenaikan sebanyak 38 persen pada jumlah penerima manfaat. Kenaikan yang signifikan ini sejalan dengan anjuran pemerintah yang memandang Literasi Keuangan sebagai suatu program strategis yang bersifat nasional.

Based on the above data, the number of participating volunteers increased 200%. Similarly, there was a 38% increase in the number of beneficiaries. This significant increase was in line with the Government's program on Financial Literacy as a strategic program to be implemented nationwide.

DIVISI / KANTOR CABANG DIVISION / BRANCH OFFICE	AKTIVITAS ACTIVITY
PANTAI INDAH KAPUK	Ayo menabung bersama SD BPK Penabur PIK <i>Let's save up, with SD BPK Penabur PIK</i>
RISK (CRM, ORC, SFR, CQA, SAM, RPS)	Perbaikan fasilitas pendidikan PAUD Bintang Kecil Pondok Gede <i>Renovation of education facilities for PAUD Bintang Kecil Pondok Gede</i>
CRAO, SWD, DCO, ITO	Berbagi pengalaman dan pengajaran keterampilan untuk anak-anak kurang mampu di sekitar Lapangan Banteng Jakarta <i>Sharing experience and skills training for poor children nearby Lapangan Banteng area, Jakarta</i>
CIREBON	Perbaikan fasilitas pendidikan di PAUD Nuruh Hasanah Gunung Jati Cirebon <i>Renovation of education facilities for PAUD Nuruh Hasanah Gunung Jati Cirebon</i>
BUSINESS BANKING & CORPORATE BANKING	Perbaikan fasilitas pendidikan di SD Barengkok 02 Leuwiliang Bogor <i>Renovation of education facilities for SD Barengkok 02 Leuwiliang Bogor</i>
DAGO, PAJAJARAN, SETIABUDI	Sumbangan buku bacaan ke SDN Cibodas 2 Lembang <i>Book Donation to SDN Cibodas 2 Lembang</i>
GTRF & PCM	Perbaikan fasilitas pendidikan di TKB Mandiri Amanah Batasa, Desa Tangkil Kecamatan Caringin, Bogor <i>Renovation of education facilities for TBK Mandiri Amanah Batasa, Tangkil Vellage, Caringin Sub-district, Bogor</i>
BUSINESS SERVICES	Bakti sosial di Yayasan Sekar Penjaringan Jakarta Utara <i>Social Community Work at Sekar Penjaringan Foundation, North Jakarta</i>



PERBAIKAN FASILITAS PENDIDIKAN PAUD BINTANG KECIL PONDOK GEDE OLEH TIM RISK
RENOVATION OF EDUCATION FACILITIES FOR PAUD BINTANG KECIL PONDOK GEDE BY RISK TEAM

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG LINGKUNGAN



CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN ENVIRONMENT

Bank secara aktif mengkampanyekan 'gaya hidup hijau' kepada masyarakat internal dan eksternal, terutama pada unsur pentingnya terlibat di dalam usaha-usaha pelestarian lingkungan seperti usaha-usaha pencegahan pemanasan global, gaya hidup ramah lingkungan dan *footprint management*. Keseluruhan aktivitas ini dipayungi oleh kampanye BEgreen (Bank Ekonomi Goes Green).

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan adalah berpartisipasi dalam *Earth Hour* pada bulan Maret yang merupakan kampanye global mematikan lampu selama satu jam. Kegiatan tahunan ini dilaksanakan serentak di 26 kantor cabang Bank di seluruh Indonesia. Dalam rangka Hari Lingkungan Sedunia pada bulan Juni, Bank menggandeng Greeneration Indonesia untuk menyelenggarakan Seminar *Waste Management* di Jakarta. Kegiatan ini di dorong oleh kenyataan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa kita adalah kontributor sampah bagi negeri ini. Hampir setiap aktivitas manusia, baik di rumah, kantor maupun ditempat hiburan pada akhirnya menghasilkan sampah. Walaupun pada awalnya sampah hanya berupa ongkolan,

The Bank had actively campaigned 'green lifestyle' to the communities, both internal and external, especially on the importance of taking part in the environmental preservation initiatives, such as global warming prevention and green lifestyle campaign, as well as footprint management. All of these activities were managed under BEgreen campaign (Bank Ekonomi Goes Green).

Some of the programs in March that had been implemented are, among others, the participation in the Earth Hour program, a global campaign to switch off electricity for one hour. This annual activity was conducted nationwide in 26 branches across Indonesia. In the World Environment Day in June, the Bank cooperated with Greeneration Indonesia to convene Waste Management Seminar in Jakarta. This activity was held based on the awareness that people are contributor to household waste in the country. Almost every activity of human beings, at house, office, and recreational places, produced waste.



AKSI PENGHIJAUAN DI KLTH SANGGA BUANA, JAKARTA
OLEH TIM INTERNAL AUDIT
GREEN ACTIVITIES IN KLTH SANGGA BUANA, JAKARTA BY
INTERNAL AUDIT TEAM

namun jika terus ditumpuk, dalam waktu yang singkat akan berubah menjadi gunung sampah yang mengerikan. Faktor kelalaian manusia inilah yang kerap menjadi penyebab terjadinya banjir di kota-kota besar di Indonesia.

Lebih lanjut, Bank juga menggalakkan kembali konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) melalui media komunikasi internal. Berbagai kegiatan BEgreen yang telah dilakukan seperti mematikan lampu selama waktu istirahat makan siang dan mematikan power listrik peralatan kantor apabila tidak digunakan adalah bentuk inisiatif *Reduce*. *Office cleaning hour, email approval* untuk mengurangi penggunaan kertas, menggunakan kertas bolak balik untuk dokumen tertentu adalah bentuk inisiatif *Reuse* dan membersihkan lingkungan kerja selama satu jam yang rutin dilaksanakan setiap 3 bulan dalam rangka *Recycle*, telah menjadi agenda rutin Bank.

Even though at first it was only a small pile of waste, little by little, in a very short time, this would be a terrifying heap of waste. People's carelessness was indeed the cause of flood that hit major cities in Indonesia.

Furthermore, the Bank also aggressively promoted 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) concept through internal communication media. Various BEgreen activities that had been conducted were, among others, turning off the light during lunch and turning off power generator when not in use as part of the implementation of *Reduce* principle. While for the *Reuse* principle, the Bank performed office cleaning hour program, printed certain documents using both sides of the sheet of paper, and made approval via email to conserve paper. Last, for the *Recycle* principle, the Bank practiced it through office cleaning hour program that was routinely held every 3 months. These activities had become the Bank's routine programs.

ONE DAY TO MAKE A DIFFERENCE

Kegiatan sukarela (*volunteering*) yang melibatkan karyawan sebagai sukarelawan selama satu hari dilaksanakan melalui pilar lingkungan. Aksi penghijauan dan bersih bersih serta mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan menjadi kegiatan yang disukai oleh para karyawan. Sebanyak 510 anggota masyarakat mendapatkan bantuan dan edukasi dari kegiatan ini.

Berikut adalah jumlah sukarelawan dan penerima manfaat dalam pilar lingkungan.



AKSI BERSIH BERSAMA GERAKAN SENYUM KAPUAS DI PONTIANAK
CLEANING PROGRAM WITH SENYUM KAPUAS MOVEMENT IN PONTIANAK

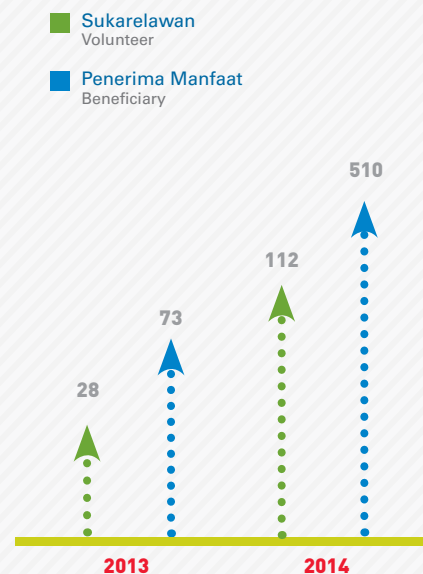


BANTUAN AIR BERSIH DI DUSUN TEMUIRENG 2, GIRISOKA, GUNUNG KIDUL
CLEAN WATER DISTRIBUTION IN TEMUIRENG VILLAGE 2, GIRISOKA, GUNUNG KIDUL

ONE DAY TO MAKE A DIFFERENCE

The volunteering activity that engaged employees as a volunteer for a day was conducted under environment pillar. Green activities and cleaning program, as well as educating the community on the importance of environmental preservation, became the employees' favorite activity. As many as 510 people received donation and education from this activity.

The following is the number of volunteers and beneficiaries under the environment pillar.



TAHUKAH ANDA BAHWA PENGGUNAAN LISTRIK SECARA BERLEBIHAN DAPAT MENYEBABKAN PEMANASAN GLOBAL?



Energi listrik yang kita gunakan sehari-hari dapat memicu meningkatnya gas-gas rumah kaca (*greenhouse gasses*) seperti karbondioksida, metana dan karbonmonoksida. Gas-gas rumah kaca merupakan kontributor utama bagi meningkatnya suhu bumi.

Tahukah Anda dari mana gas rumah kaca dihasilkan?

Energy	35%
Industry	28%
Transportation	15%
Agriculture	11%
Forestry	10%
Buildings	8%
Waste	4%

Untuk mengurangi dampaknya, yuk kita berpartisipasi dalam berbagai inisiatif penghematan energi listrik di lingkungan kita. Salah satunya adalah dengan mematikan lampu di ruangan kerja selama jam istirahat atau pada saat ruangan tidak dipakai.

LET'S MAKE A DIFFERENCE TOGETHER!



LESS WASTE GO RECYCLE!

APAKAH DAUR ULANG (RECYCLE) ITU?
PROSES PENGAMBILAN BARANG YANG MASIH MEMILIKI NILAI DARI SAMPAH UNTUK DIGUNAKAN KEMBALI



YUK, MARI LAKUKAN LANGKAH KECIL UNTUK MEMBERIKAN DAMPAK BESAR TERHADAP LINGKUNGAN KITA.
Kunjungi intranet *footprint management* untuk inisiatif hemat energi lainnya

BANK EKONOMI
Less Waste Go Recycle

EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KARYAWAN MENGENAI PELESTARIAN LINGKUNGAN DILAKUKAN DENGAN MEDIA INFOGRAFIS

EDUCATION TO INCREASE EMPLOYEE AWARENESS ON THE ENVIRONMENT PRESERVATION WAS DONE THROUGH INFOGRAPHIC MEDIA

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2014 jumlah sukarelawan yang berpartisipasi naik sebesar 300 persen. Demikian juga kenaikan sebanyak 599% pada jumlah penerima manfaat.

Based on the above data, there was a 300% increase in the number of volunteers and 599% increase in the number of beneficiaries.

Tren positif keterlibatan karyawan pada pilar lingkungan ditopang oleh pengetahuan dasar karyawan yang masih menganggap kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan hidup adalah kegiatan utama dalam CSR.

The employees' engagement in the CSR activities under environment pillar showed a positive trend, attributable to the fact that many employees still considered that environmental-related activities were the main focus of CSR.

DIVISI / KANTOR CABANG DIVISION / BRANCH OFFICE	AKTIVITAS ACTIVITY
SERVICE DELIVERY - BANKING OPERATION	Aksi bersih bersih di kawasan Car Free Day, Sudirman Thamrin, Jakarta <i>Cleaning program in Car Free Day, Sudirman Thamrin, Jakarta</i>
YOGYAKARTA	Bantuan Air Bersih di Dusun Temuireng 2, Girisoka, Gunung Kidul <i>Clean Water Distribution in Temuireng Village 2, Girisoka, Gunung Kidul</i>
INTERNAL AUDIT	Aksi penghijauan di KLTH Sangga Buana <i>Green activities in KLTH Sangga Buana</i>
PONTIANAK	Aksi bersih bersih bersama Gerakan Senyum Kapuas di Pontianak <i>Cleaning program with Senyum Kapuas Movement in Pontianak</i>
JAYAKARTA	Aksi penghijauan di Situ Pengasinan Depok <i>Green activities in Situ Pengasinan Depok</i>

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG

KESEJAHTERAAN SOSIAL

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN SOCIAL WELFARE

Di awal 2014, Indonesia menghadapi dua bencana alam yang cukup banyak menelan korban jiwa yaitu meletusnya Gunung Sinabung di Kabupaten Karo, Sumatera Utara dan Banjir Bandang di Manado, Sulawesi Utara. Bencana alam yang terjadi mengakibatkan masyarakat di sekitar lokasi bencana tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara normal. Bank dengan sigap segera melibatkan karyawan di kantor cabang yang ada di kota terdekat dengan lokasi bencana, terjun langsung untuk membantu mengembalikan kondisi masyarakat korban bencana pada kondisi semula, bahkan menjadi lebih baik lagi.

At the beginning of 2014, Indonesia was struck by two natural disasters that caused many casualties, namely the Volcanic Eruption of Mount Sinabung in Karo Regency, North Sumatera, and Huge Flood in Manado, North Sulawesi. This natural disaster had paralyzed daily activity of the people residing nearby the disaster-affected areas. The Bank was always ready to send its employees, who work in the branches closest to the disaster-affected location, to directly involve in providing disaster relief to the victims, helping to return their condition to normal, and even better.

PROGRAM KESEHATAN MASYARAKAT KELILING (PROSMILING)

Program ini dilaksanakan pada bulan April 2014 di tiga desa yang berlokasi di Kabanjahe, Kabupaten Karo yaitu Desa Kandibata, Desa Rumah dan Desa Tiga Binanga dimana masyarakatnya terkena dampak dari meletusnya Gunung Sinabung. Sebanyak 300 warga masyarakat mendapatkan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis serta penyuluhan dari tim Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) mengenai bagaimana menjaga kesehatan terutama di waktu sesudah bencana usai.

MOBILE PUBLIC HEALTH SERVICE PROGRAM (PROSMILING)

This program was conducted in April 2014 in three villages located in Kabanjahe, Karo Regency, namely Kandibata Village, Rumah Village, and Tiga Binanga Village, of which people were affected by the Mount Sinabung Eruption. As many as 300 people received free medical examination as well as treatment and education from Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) team on how to maintain health, especially in post-disaster.

PROGRAM LIFE (LIBRARY & FUN EDUCATION)

Banjir bandang yang melanda Kota Manado awal tahun 2014, Sulawesi Utara telah merusak berbagai fasilitas umum dan pendidikan. Bersama dengan mitra lokal Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU), pada Bulan Maret 2014, Bank menyelenggarakan program perbaikan perpustakaan dan fasilitas sekolah di SDN 01 Manado dan telah membantu 250 murid dan guru. Program ini bertujuan untuk mengembalikan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi murid sebagai generasi penerus bangsa.

LIFE PROGRAM (LIBRARY & FUN EDUCATION)

Huge flood that hit Manado earlier 2014, North Sulawesi, had damaged various public and education facilities. Together with local partners from Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU), in March 2014, the Bank held school library and facilities renovation in SDN 01 Manado and provided donation to 250 students and teachers. This program aimed to create a fun and conducive learning environment to the students as the nation's future generation.

YANG MUDA YANG BERDONOR

Kegiatan donor darah merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan setiap 3 bulan di Kantor Pusat Bank di Jakarta. Menggandeng Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai mitra kerjasama, kegiatan donor darah berhasil 256 kantor darah sepanjang tahun 2014.

BAKTI SOSIAL DALAM RANGKA PERAYAAN HARI BESAR KEAGAMAAN

Berbagi dengan mereka yang membutuhkan merupakan tradisi yang sejak lama dimiliki oleh Bank Ekonomi. Tidak lupa di dalam perayaan hari besar keagamaan seperti pada saat Ramadhan dan Natal, Bank melakukan serangkaian kegiatan berupa bakti sosial ke panti asuhan pilihan.

Mengusung tema *Ramadhan in Harmony*, Bank mengadakan buka bersama dengan 200 anak yatim piatu asuhan Masjid Sunda Kelapa Jakarta. Kegiatan rutin setiap tahun ini kemudian dilanjutkan dengan Bakti Sosial di kawasan RW 05 Karet Setiabudi, berseberangan dengan lokasi Kantor Pusat Bank. Keesokan harinya, Bank mengajak para karyawan yang tergabung dalam BERODERS (Bank Ekonomi Road Bikers) menyantap sahur bersama saudara seiman di Panti Asuhan Al-Ikhhsan Tangerang. Dalam rangkaian peringatan Hari Natal 2014 dan Tahun Baru 2015, Bank mengadakan bakti sosial di Yayasan Kasih Orang Tua dan Peduli Anak PNIEL.

ONE DAY TO MAKE A DIFFERENCE

Menyalurkan bantuan berupa kebutuhan sehari-hari dan berbagi kebahagiaan di panti asuhan masih menjadi kegiatan yang paling digemari oleh karyawan di pilar kesejahteraan sosial. Sebanyak 855 penerima manfaat mendapatkan bantuan dari kegiatan ini.

Berikut adalah jumlah sukarelawan dan penerima manfaat dalam pilar kesejahteraan sosial.

Distributing donation in the form of staple needs, as well as sharing happiness at orphanage, remained as the employees' most favorite activity in CSR activities under social welfare pillar. As many as 855 beneficiaries were involved in this activity.

The following is the number of volunteers and beneficiaries in the CSR activities under social welfare pillar.

THE YOUTH, THE DONOR

Blood donation is a routine program held every 3 months at the Head Office of the Bank in Jakarta. From this activity, held in cooperation with the Indonesian Red Cross (PMI) as the partner, 256 blood bags were produced in 2014.

SOCIAL COMMUNITY ACTIVITY IN THE CELEBRATION OF RELIGIOUS HOLIDAY

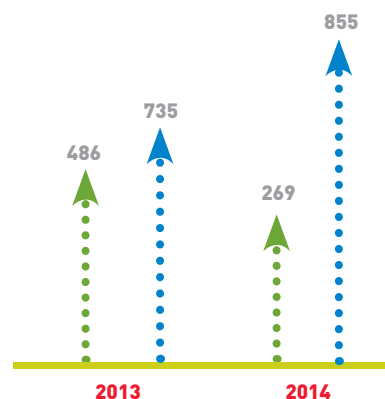
Sharing things with those in need is the tradition embraced since long ago by the Bank. Not only is this activity done to celebrate religious holidays, such as during Ramadhan and Christmas, the Bank also conducted a series of social community activities to certain orphanage.

Raising the theme of Ramadhan in Harmony, the Bank held mass break fasting event that was attended by 200 orphans in orphanage at Sunda Kelapa Mosque, Jakarta. This annual activity was followed by the implementation of Social Community Works in RW 05 Karet Setiabudi, located opposite to the Bank's main office. In the following day, the Bank invited its employees affiliated with BERODER (Bank Ekonomi Road Bikers) to have sahur with moslem brotherhood in Al-Ikhhsan Orphanage, Tangerang. In the series of activities to celebrate Christmas Day in 2014 and New Year Holiday in 2015, the Bank conducted social community work for Kasih Orang Tua and Peduli Anak PNIEL Foundation.

ONE DAY TO MAKE A DIFFERENCE

■ Sukarelawan
Volunteer

■ Penerima Manfaat
Beneficiary



Tidak seperti dua pilar sebelumnya dimana jumlah karyawan yang terlibat sebagai sukarelawan cenderung meningkat, kegiatan CSR pada pilar kesejahteraan sosial mengalami penurunan sebesar 45%. Penurunan ini diakibatkan oleh kegiatan sepanjang 2014 yang masih didominasi oleh kegiatan yang tersegmen seperti bantuan ke lokasi bencana dan donor darah. Namun demikian, jumlah penerima manfaat naik sebesar 16persen.

Unlike the previous two pillars where the number of employees participating in the CSR programs increased, the number of employees participating in CSR activities under this social welfare pillar declined 45%. Such decrease was because the activities conducted in 2014 were dominated by activities that focused on disaster relief and blood donation. However, the total beneficiaries in the CSR activities under this pillar increased 16%.

DIVISI / KANTOR CABANG DIVISION / BRANCH OFFICE	AKTIVITAS ACTIVITY
ROXY MAS	Bakti Sosial untuk kalangan kurang mampu di kawasan Roxy Mas <i>Social Community Work for community in needs in Roxy Mas area</i>
HRD	Bakti Sosial di Pantu Asuhan Bani Saleh Bekasi <i>Social Community Work in Bani Saleh Orphanage, Bekasi</i>
TREASURY & FINANCIAL INSTITUTION	Bakti Sosial di Pantu Asuhan Hyeronimus Bekasi <i>Social Community Work in Hyeronimus Orphanage, Bekasi</i>
CRE, GPU, SD	Bakti Sosial di Pantu Asuhan Karena Doa Dpok <i>Social Community Work in Karena Doa Orphanage, Depok</i>
DENPASAR	Bakti Sosial di Pantu Asuhan Semara Putra Bali <i>Social Community Work in Semara Putra Orphanage, Putra</i>
NETWORK AND DISTRIBUTION	Bakti Sosial di Pantu Asuhan ST Yusuf Cipanas <i>Social Community Work in ST Yusuf Orphanage, Cipanas</i>
KERTAJAYA	Bakti sosial ke Pantu Jompo Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya <i>Social Community Work in Tresna Werdha Hargo Dedali Nursing Home, Surabaya</i>
SAWAH BESAR	Bakti Sosial di Pantu Werda Wisma Mulia <i>Social Community Work in Nursing Home of Wisma mulia</i>
GREEN GARDEN	Bakti Sosial di Pantu Werdha Daan Mogot Jakarta <i>Social Community Work in Daan Mogot Nursing Home, Jakarta</i>
RB REGIONAL A&B HEAD OFFICE	Bakti Sosial di PTSW Usada Mulia 5 Jakarta Barat <i>Social Community Work in PTSW Usada Mulia 5, West Jakarta</i>
PURI INDAH	Bakti Sosial di Pusat Pembinaan dan RB Anak Jalanan/Terlantar & Sukarelawan Kemanusiaan Pasar Minggu Jakarta <i>Social Community Work in the Center of Development and RB of Street Children & Humanitarian Volunteer at Pasar Minggu, Jakarta</i>
MULYOSARI, COKLAT, BUKIT DHARMO & REGIONAL D	Bakti Sosial di Yayasan Pantu Asuhan Sejahtera Surabaya <i>Social Community Work in Sejahtera Orphanage, Surabaya</i>
MAYJEND SINGKONO	Bakti Sosial di Yayasan Pondok Hayat Surabaya <i>Social Commmunity in Pondok Hayat Foundation, Surabaya</i>

Bagi Bank, kebahagiaan sejati yang dirasakan adalah ketika Bank mampu membawa perannya sebagai anggota masyarakat dengan baik dan memberikan bantuan yang dapat dirasakan oleh masyarakat dan komunitas, serta mampu menyediakan solusi jangka panjang dan berkelanjutan bagi masalah-masalah sosial.

For the Bank, the true happiness is when the Bank can play its role well as the good citizen and provide direct assistance to the society and community, and give sustainable and long-term solutions for any social problems.





Bank selalu menjalin hubungan yang lebih baik dengan seluruh pemangku kepentingan, terutama dengan para nasabah yang telah setia mendukung bisnis Bank selama ini. Berikut adalah sejumlah kegiatan kebersamaan dengan nasabah yang dilaksanakan pada tahun 2014:

The Bank has always been building better connection with all stakeholders, especially with the loyal customers who have given full support to the business over the years. The following were a number of activities with customers conducted in 2014:

1. **Perayaan Ulang Tahun Bank Ekonomi ke 24 di setiap kantor cabang.**
Bank Ekonomi's 24th Anniversary Celebration in every branch office.
2. **Pemeriksaan kesehatan gratis dalam rangka Hari Pelanggan Nasional di Jakarta, Medan, Surabaya, Bandung, Makassar, Yogyakarta, Palembang dan Lampung.**
Free health check-up on the National Customer Day in Jakarta, Medan, Surabaya, Bandung, Makassar, Yogyakarta, Palembang, and Lampung.
3. **Customer Gathering nasabah Bancassurance di Pati dan Medan.**
Customer Gathering for Bancassurance customer in Pati and Medan.
4. **Customer Gathering nasabah Trade di Lampung**
Customer Gathering for Trade customer in Lampung.
5. **Customer Gathering nasabah Trade di Surabaya**
Customer Gathering for Trade customer in Surabaya.



“ Our responsibilities go beyond our customers, shareholders, employees and regulators to communities and the environment. Ensuring sustainability means building and running our business for the long term so we can contribute to the future prosperity of communities, businesses, economies and individuals.

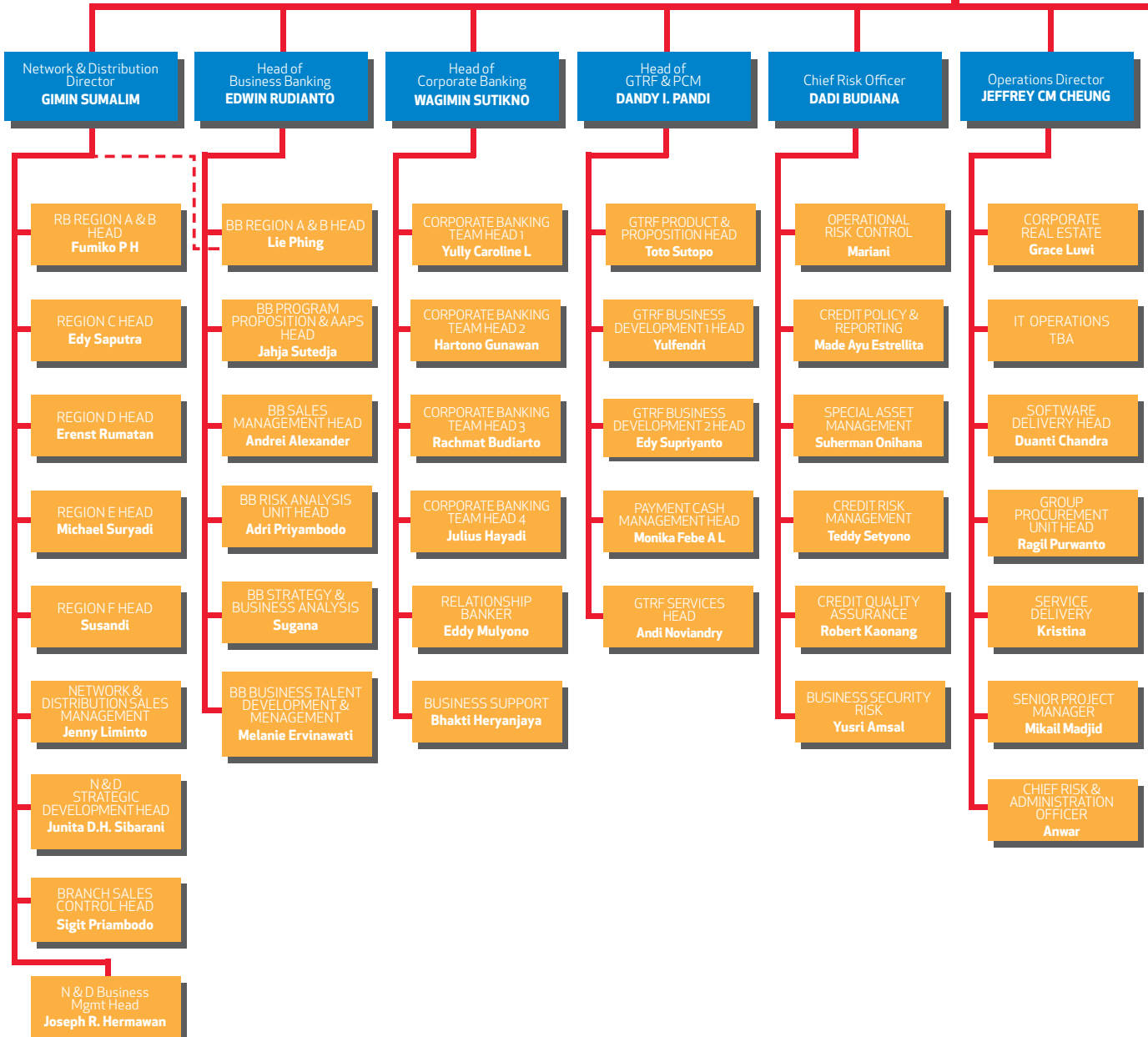
Tanggung jawab kami tidak terbatas pada nasabah, pemegang saham, karyawan dan regulator, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan. Memastikan keberlanjutan berarti membangun dan melakukan bisnis untuk jangka panjang sehingga kami dapat memberikan kontribusi bagi kemakmuran masa depan masyarakat, bisnis, ekonomi, dan setiap umat manusia.

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

COMPANY'S ORGANIZATION STRUCTURE

PRESIDENT DIRECTOR
Antony Colin Turner

TENAGA AHLI / KONSULTAN
BUSINESS IMPLEMENTATION
Nick Gandolfo



BOARD OF COMMISSIONERS

FRAUD PREVENTION
Wim Ayal

HEAD OF INTERNAL AUDIT
Simon Suhardi

RISK MANAGEMENT WORKING UNIT
I Heru Bowo M

Audit Committee

Remuneration & Nomination Committee

Risk Oversight Committee

Finance Director
HANNA TANTANI

Head of Business Service
IMELDA ENGLINE N

Head of Human Resources
IBNU A. MULYANTO

Head of Treasury & FI
VENISIANA DHARMAYANTHI

Compliance Director
LENGGONO S HADI

General Counsel & Company Secretary
EDITHA T DESIREE

MANAGEMENT REPORTING
Hendra Gunawan

TREASURY SERVICES
Theresa Ieswandi

FINANCE CONTROLLER & ALCM
Hengcky Hiwarno

TAX
Yudo Abrianto

BUSINESS RISK CONTROL MANAGEMENT
Lia Asoka

BUSINESS ANALYTIC HEAD
TBA

CUSTOMER EXPERIENCE HEAD
Beatrix D Susilasni

MARKETING HEAD
Novita Damajanti

CHANNELS MANAGEMENT HEAD
Robby Sutisna

RETAIL BANKING ACCOUNT PROPOSITION HEAD
Feddy Adrian

BANK ALLIANCE PRODUCT & PROPOSITION HEAD
John Korompis

HRM
**Otto Iskandar
Fitria Andikani
Maria Magdalena
M Rochyatnur Darsana
Theresia N S**

HR SERVICE DELIVERY
Tjan Iman Suryadi

PERFORMANCE & REWARD HEAD
Josephine R D

LEARNING, TALENT MGMT, RESOURCING, & OD HEAD
Manuella N J Zachrie

EMPLOYEE RELATIONS
Albertus Yudhistiro

HR BUSINESS SUPPORT
Sylvia L. Dermawan

MONEY MARKET TRADER HEAD
Andrew Alexander L

FX TRADER HEAD
TBA
I Putu Andi Wijaya

TREASURY SALES HEAD
Sri Dewi Wardjojo

FINANCIAL INSTITUTION HEAD
Rinaldo Massie

BUSINESS SUPPORT
TBA

ANTI MONEY LAUNDERING & SANCTION HEAD
Vera Samantha A

ANTI BRIBERY & CORRUPTION HEAD
Irnawati

FCC GLOBAL BANKING & MARKET & COMMERCIAL BANKING HEAD
Iradati

FCC RETAIL BANKING & WEALTH MANAGEMENT HEAD
Inggrid R Hindiyani

MONITORING HEAD
Mila Satyawati

FCC & RC REGULATORY AFFAIRS & POLICY HEAD
Theodora Darmawati

RC GBM, CMB, RBWM, OPERATION & GF HEAD
Anti Deisnasari

FCC & RC BUSINESS HEAD
Budi Susanto

SENIOR LEGAL COUNSEL
Surya K. Laksana

COMPANY SECRETARY ASSISTANT
Bitma Kuryana

HEAD OF CORPORATE COMMUNICATION
Wahyu Adiguna

CORPORATE SUSTAINABILITY
Amadea R H

EMPLOYEE COMMUNICATION
Etwin Chayadi

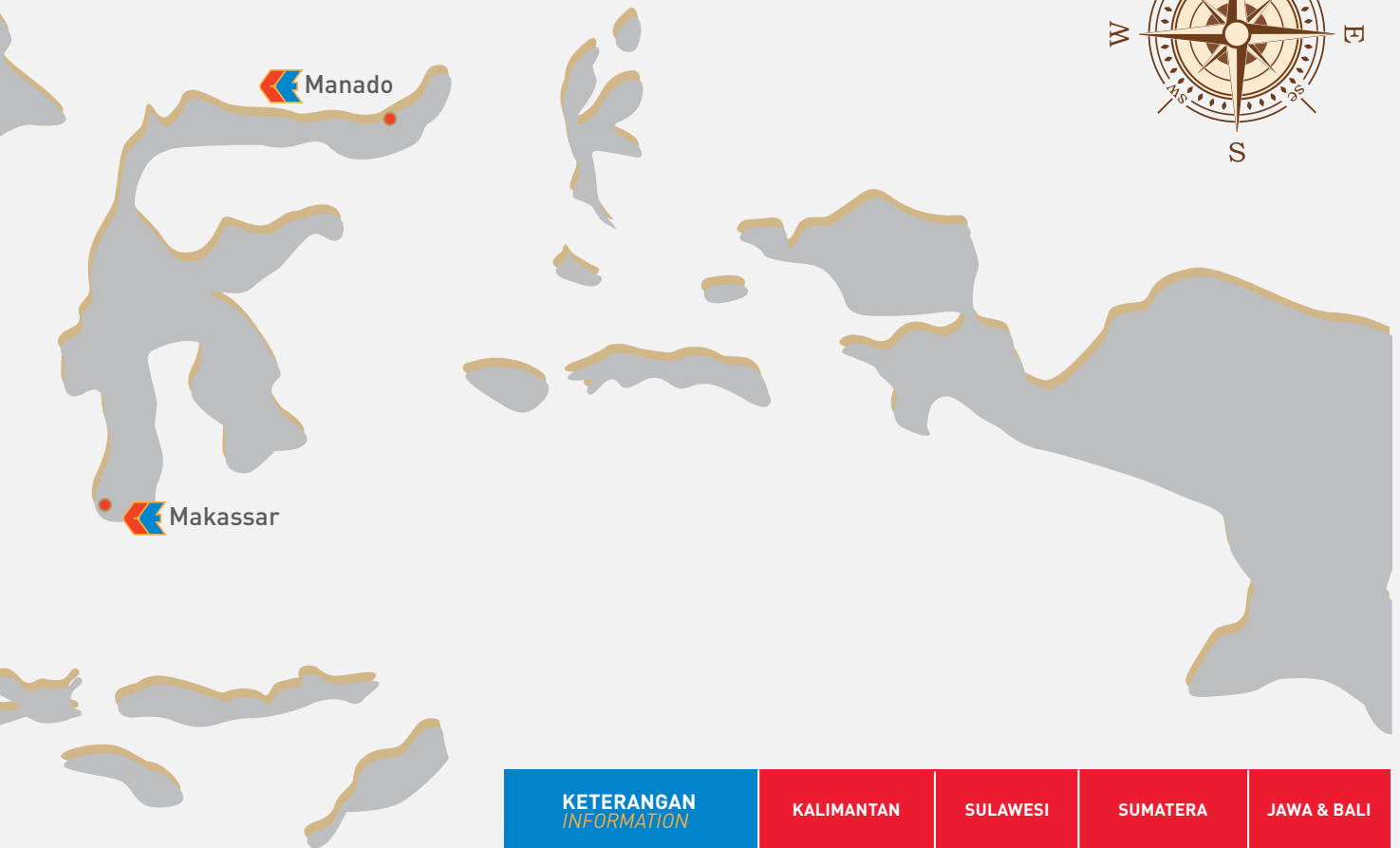
MEDIA RELATIONS
TBA






LEBIH DARI 2.000 KARYAWAN

SIAP MELAYANI NASABAH DI 97 CABANG DAN DI 31 KOTA DI INDONESIA

MORE THAN 2,000 EMPLOYEES READY TO
SERVE YOU IN 97 BRANCHES AND 31 CITIES
IN INDONESIA





KETERANGAN INFORMATION	KALIMANTAN	SULAWESI	SUMATERA	JAWA & BALI
 Kantor Cabang Branch Office	4	2	8	36
 Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	1	1	8	32
 Kantor Kas Cash Office	1	-	1	3
 ATM	9	4	24	89
 Jumlah Karyawan Number of Employee	105	43	372	1.540

ALAMAT KANTOR CABANG

BRANCH OFFICE ADDRESS



JABODETABEK

Kantor Pusat / Head Office

Graha Ekonomi
Jl. Setiabudi Selatan Kav. 7-8 Jakarta 12920
Telp: 255-45800 (Hunting) Fax: (021) 5790-445

Jakarta Pusat / Central Jakarta

Cabang Kuningan

Jl. Setiabudi Selatan Kav. 7-8, Jakarta 12920
Telp: 255-45800 (Hunting), Fax: (021) 5790-445

Cabang TANAH ABANG / TANAH ABANG Branch Office

Jl. Fachrudin 36 Blok D No.7, Jakarta
Telp: (021) 3925136, Fax: (021) 3801168

Cabang MANGGA DUA / MANGGA DUA Branch Office

Rusun Hunian Dusit Mangga Dua No.1.21 Lt D1-2-3 Blok 1,
Jl. Mangga Dua Raya Blok D, Jakarta
Telp: (021) 6125767, Fax: (021) 6000126

Cabang CEMPAKA PUTIH / CEMPAKA PUTIH Branch Office

Jl. Cempaka Putih Tengah II No. 20, Jakarta
Telp: (021) 4225890, Fax: (021) 4224448

Cabang SAWAH BESAR / SAWAH BESAR Branch Office

Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 2/5, Jakarta
Telp: (021) 3509959, Fax: (021) 3509622

Cabang PANGERAN JAYAKARTA / PANGERAN JAYAKARTA Branch Office

Jl. Pangeran Jayakarta No.126-129 Blok A/6-7, Jakarta
Telp: (021) 62200010, Fax: (021) 6499548

Kantor Kas ITC CEMPAKA MAS / ITC CEMPAKA MAS Cash Office

ITC Cempaka Mas Lantai 1 Blok 6 No.480-481, Jl. Letjen.
Suprpto, Jakarta
Telp: (021) 42903288, Fax: (021) 42903487

Cabang SURYOPRANOTO / SURYOPRANOTO Branch Office

Jl. Suryopranoto No.29-31, Jakarta
Telp: (021) 3808000, Fax: (021) 3846974

Jakarta Timur / East Jakarta

Cabang JATINEGARA / JATINEGARA Branch Office

Jl. Pasar Jatinegara Barat No.42
Telp: (021) 8193894, Fax: (021) 8192383

Cabang Pembantu PTC / PTC Sub-Branch Office

Ruko PTC Blok 8 I No.15-16,
Jl. Raya Bekasi, Kaw. Industri, Jakarta
Telp: (021) 46800008, Fax: (021) 46800009

Jakarta Barat / West Jakarta

Cabang GREEN GARDEN / GREEN GARDEN Branch Office

Komp. Ruko Green Garden Blok Z IV No 11-12, Jakarta
Telp: (021) 5815218, Fax: (021) 5815219

Cabang PURI INDAH / PURI INDAH Branch Office

Jl. Puri Indah Raya Blok A No.14, Jakarta
Telp: (021) 5818071 (Hunting), Fax: (021) 5818074

Cabang KOPI / KOPI Branch Office

Jl. Kopi No.2K, Jakarta
Telp: (021) 6900420, Fax: (021) 6922855

Cabang KEBUN JERUK / KEBUN JERUK Branch Office

Rukan Graha Mas Blok C No.2,
Jl. Raya Perjuangan, Jakarta
Telp: (021) 5323982 (Hunting), Fax: (021) 5323747

Cabang Pembantu JEMBATAN LIMA / JEMBATAN LIMA Sub-Branch Office

Jl. K.H. Moch. Mansyur No.120 G-H, Jakarta
Telp: (021) 632-5358, Fax: (021) 624-7638

Cabang Pembantu PASAR PAGI LAMA / PASAR PAGI LAMA Sub-Branch Office

Jl. Pasar Pagi Lama No.86, Jakarta
Telp: (021) 6919170, Fax: (021) 6905865

Cabang Pembantu CITRA NIAGA / CITRA NIAGA Sub-Branch Office

Komp. Rukan Citra Niaga Blok A No.52, Jl. Utan Jati, Jakarta
Telp: (021) 54393537, Fax: (021) 54393340

Cabang Pembantu JELAMBAR / JELAMBAR Sub-Branch Office

Jl. Jelambar Baru Raya No.53/BB, Jakarta
Telp: (021) 29414886 (Hunting), Fax: (021) 29414890, 29414891

Cabang Pembantu TANJUNG DUREN / TANJUNG DUREN Sub-Branch Office

Jl. Tanjung Duren Raya Blok A 11 No.6A dan 6B, Jakarta
Telp: (021) 56967318, Fax: (021) 56967285

Cabang ROXY MAS / ROXY MAS Branch Office

Komp. Pertokoan ITC Roxy Mas Blok D2 No.3
Jl. K.H. Hasyim Ashari, Jakarta
Telp: (021) 6329656, Fax: (021) 632966

Cabang GLODOK / GLODOK Branch Office

Komp. Ruko Glodok Jaya, Jl. Hayam Wuruk No.21, Jakarta
Telp: (021) 6246420, Fax: (021) 6012577

Jakarta Selatan / South Jakarta

Cabang **TEBET / TEBET Branch Office**

Gedung Graha TNT Lantai Dasar,
Jl. Dr. Saharjo No.107 Jakarta
Telp: (021) 8304348 (Hunting), Fax: (021) 83705840

Cabang **PANGLIMA POLIM / PANGLIMA POLIM Branch Office**

Jl. Panglima Polim Raya No.65 A, Jakarta
Telp: (021) 7226919 (Hunting), Fax: (021) 7226958

Cabang Pembantu **PONDOK INDAH / PONDOK INDAH Sub-Branch Office**

Jl. Sultan Iskandar Muda No.8 K (Arteri Pondok Indah), Jakarta
Telp: (021) 7244515 (Hunting), Fax: (021) 7251865

Cabang **MENARA DEA / MENARA DEA Branch Office**

Dea Tower 1 Ground Floor Zona A,
Jl. Mega Kuningan Barat Kav.E 4.3 No.1, Jakarta
Telp: (021) 57956850 (Hunting), Fax: (021) 57956845

Cabang Pembantu **HANG LEKIR / HANG LEKIR Sub-Branch Office**

Jl. Hang Lekir Raya No.14B, Jakarta
Telp: (021) 7228727 (Hunting), Fax: (021) 7229768

Cabang Pembantu **KEMANG / KEMANG Sub-Branch Office**

Jl. Kemang Raya No.82 A, Jakarta
Telp: (021) 29544950 (Hunting), Fax: (021) 29544936, 29544937

Jakarta Utara / North Jakarta

Cabang **KELAPA GADING / KELAPA GADING Branch Office**

Jl. Boulevard Blok FY-1/7-8, Jakarta
Telp: (021) 4532833 (Hunting), Fax: (021) 4532829, 4535820

Cabang Pembantu **HARCO MANGGA DUA / HARCO MANGGA DUA Sub-Branch Office**

Jl. Mangga Dua Raya Blok E No.28, Jakarta
Telp: (021) 6121115, Fax: (021) 6124181

Cabang **MUARA KARANG / MUARA KARANG Branch Office**

Jl. Muara Karang Raya Blok A.6 Utara dan No.255-257,
Kav.No. 23, Jakarta
Telp: (021) 66602810, Fax: (021) 66602815

Cabang Pembantu **PANTAI INDAH KAPUK / PANTAI INDAH KAPUK Sub-Branch Office**

Rukan Exclusive Mediterania
Jl. Marina Golf Blok A No.9, Jakarta
Telp: (021) 29448338, Fax: (021) 29448339, 29448340

Cabang Pembantu **SUNTER / SUNTER Sub-Branch Office**

Jl. Sunter Agung Utara Raya Blok E No.3E-F, Jakarta
Telp: (021) 65835270 (Hunting), Fax: (021) 65834633

Cabang Pembantu **ARTHA GADING / ARTHA GADING Sub-Branch Office**

Komp. Rukan Artha Gading Niaga Blok B Kav 10, Jakarta
Telp: (021) 45861168 (Hunting), Fax: (021) 45850518

Kantor Kas **PASAR PAGI MANGGA DUA / PASAR PAGI MANGGA DUA Cash Office**

Pusat Grosir Mangga Dua Lantai 2 Blok KA No.11,
Jl. Mangga Dua Raya Jakarta
Telp: (021) 62306646, Fax: (021) 62306645

Cabang Pembantu **PLUIT / PLUIT Sub-Branch Office**

Jl. Pluit Kencana No.85 C-D, Blok B Kav.6, Jakarta
Telp: (021) 66606567, Fax: (021) 66606821, 66606822

Tangerang

Cabang **TANGERANG MERDEKA / TANGERANG MERDEKA Branch Office**

Jl. Merdeka No.92 Blok A-12, Tangerang
Telp: (021) 5515533, Fax: (021) 5516121

Cabang Pembantu **BINTARO / BINTARO Sub-Branch Office**

Komp. Rukan Bintaro Blok 3 A/18,
Jl. Mandar Raya Sektor III, Tangerang
Telp: (021) 7360144 (Hunting), Fax: (021) 7360146, 7375148

Cabang Pembantu **DAAN MOGOT / DAAN MOGOT Sub-Branch Office**

Kawasan Niaga Terpadu,
Jl. Daan Mogot Raya Km.19,6 Blok.A No.8H, Tangerang
Telp: (021) 54365205 (Hunting), Fax: (021) 54365206

Cabang Pembantu **ALAM SUTERA / ALAM SUTERA Sub-Branch Office**

Ruko Jalur Sutera, Jl. Jalur Sutera 29D No.47, Tangerang
Telp: (021) 53141177, Fax: (021) 53141178

Bekasi

Cabang **BEKASI / BEKASI Branch Office**

Jl. Komp. Sentral Niaga Kalimalang Blok A8, No.10, Bekasi
Telp: (021) 29257717 (Hunting), Fax: (021) 29257720,
29257729, 29257730

Cabang Pembantu **CIBITUNG / CIBITUNG Sub-Branch Office**

Ruko Megamall MM 2100 Blok A No.8,
Kawasan Industri Cibitung, Bekasi
Telp: (021) 89982525 (Hunting), Fax: (021) 89982366

Cabang Pembantu **LIPPO CIKARANG / LIPPO CIKARANG Sub-Branch Office**

Komp. Ruko Plaza Menteng Blok C No.008,
Lippo Cikarang, Bekasi
Telp: (021) 89902086, Fax: (021) 89902113

Depok

Cabang Pembantu **CIBUBUR / CIBUBUR Sub-Branch Office**

Perumahan Bukit Rafflesia
Jl. Alternatif Cibubur Blok AF No.1, Cibubur
Telp: (021) 8456688, Fax: (021) 84590606

Bogor

Cabang **BOGOR / BOGOR Branch Office**

Jl. Pengadilan No.9, Bogor
Telp: (0251) 8353939, Fax: (0251) 8337785, 8326177

JAWA BARAT / WEST JAVA

Bandung

Cabang **DAGO / DAGO Branch Office**

Jl. Ir. H. Djuanda No.74, Bandung
Telp: (022) 2515075, Fax: (022) 2515077

Cabang Pembantu **PAJAJARAN / PAJAJARAN Sub-Branch Office**

Jl. Pajajaran No.43, Bandung
Telp: (022) 4260255, Fax: (022) 4213365

Cabang Pembantu **SETIABUDI / SETIABUDI Sub-Branch Office**

Jl. Dr. Setiabudi No.158, Bandung
Telp: (022) 2043777, Fax: (022) 2032963

JAWA TENGAH / CENTRAL JAVA

Semarang

Cabang SEMARANG / SEMARANG Branch Office

Jl. Pandanaran No.101, Semarang
Telp: (024) 8315757 (Hunting), Fax: (024) 8410145, 8410150

Cabang Pembantu SEMARANG PLAZA / SEMARANG PLAZA Sub-Branch Office

Gedung Semarang Plaza, Lantai 1 Blok 1A-1B
Jl. H. Agus Salim No.7, Semarang
Telp: (024) 3560555 (Hunting), Fax: (024) 3518345

Kudus

Cabang KUDUS / KUDUS Branch Office

Komp. Ruko Ahmad Yani No.9,
Jl. Ahmad Yani No.8-9, Kudus
Telp: (0291) 4246465 (Hunting), Fax: (0291) 4246488

Pati

Cabang Pembantu PATI / PATI Sub-Branch Office

Komp. Ruko Plaza Puri,
Jl. Kolonel Sunandar No.15, Pati
Telp: (0295) 383899, Fax: (0295) 384466, 384410

Purwokerto

Cabang PURWOKERTO / PURWOKERTO Branch Office

Jl. S. Parman No.84, Purwokerto
Telp: (0281) 6578000 (Hunting), Fax: (0281) 6578001, 6578002

Yogyakarta

Cabang YOGYAKARTA / YOGYAKARTA Branch Office

Jl. P. Mangkubumi No.63 Yogyakarta
Telp: (0274) 554567, Fax: (0274) 554455

Solo

Cabang SOLO / SOLO Branch Office

Jl. Suryopranoto No.15A, Solo
Telp: (0271) 644555 (Hunting), Fax: (0271) 645717

Sragen

Cabang Pembantu SRAGEN / SRAGEN Sub-Branch Office

Jl. Raya Sukowati Blok E No.304-306, Sragen
Telp: (0271) 891440, Fax: (0271) 891921

JAWA TIMUR / EAST JAVA

Surabaya

Cabang EMBONG MALANG / EMBONG MALANG Branch Office

Jl. Embong Malang No.61-65, Surabaya
Telp: (031) 5320660, Fax: (031) 5325919

Cabang Pembantu KAPAS KRAMPUNG / KAPAS KRAMPUNG Sub-Branch Office

Jl. Kapas Krampung No.69A, Surabaya
Telp: (031) 3718557 (Hunting), Fax: (031) 3718558

Cabang MAYJEN SUNGKONO / MAYJEN SUNGKONO Branch Office

Komp. Darmo Park I Blok IV/2, Jl. Mayjen Sungkono, Surabaya
Telp: (031) 5618641, 5618642, Fax: (031) 5681606

Cabang COKLAT / COKLAT Branch Office

Jl. Coklat No.29, Surabaya
Telp: (031) 3528777 (Hunting), Fax: (031) 3543616

Cabang KERTAJAYA / KERTAJAYA Branch Office

Jl. Kertajaya No.234, Surabaya
Telp: (031) 5021352, 5021353 (Hunting), Fax: (031) 5021354

Cabang RAJAWALI / RAJAWALI Branch Office

Jl. Rajawali No.52, Surabaya
Telp: (031) 3578151, Fax: (031) 3551390

Cabang JEMURSARI / JEMURSARI Branch Office

Jl. Jemursari No. 240B-242, Surabaya
Telp: (031) 8490688 (Hunting), Fax: (031) 8412422

Cabang Pembantu RADEN SALEH / RADEN SALEH Sub-Branch Office

Komp. Ruko Permata Raden Saleh Square,
Jl. Raden Saleh No.2 Blok B-3, Surabaya
Telp: (031) 5468377, Fax: (031) 5479050

Cabang Pembantu NGAGEL / NGAGEL Sub-Branch Office

Komp. Manyar Mega Indah Plaza Blok D-6,
Jl. Bratang Binangan, Ngagel, Surabaya
Telp: (031) 5018686, Fax: (031) 5044222

Cabang Pembantu BUKIT DARMO / BUKIT DARMO Sub-Branch Office

Jl. Bukit Darmo Boulevard B2-29, Surabaya
Telp: (031) 7324666, Fax: (031) 7324069

Cabang Pembantu MULYOSARI / MULYOSARI Sub-Branch Office

Jl. Mulyosari No.78C, Surabaya
Telp: (031) 58253525 (Hunting), Fax: (031) 58253522

Kantor kas PASAR ATUM / PASAR ATUM Cash Office

Pasar Atum Mall, Lt 3 Stand No.BB-06
Jl. Stasiun Kota No.7A, Surabaya
Telp: (031) 3522321 (Hunting), Fax: (031) 3553606

Malang

Cabang MALANG / MALANG Branch Office

Jl. Pasar Besar No.99, Malang
Telp: (0341) 352828, Fax: (0341) 351919

Sidoarjo

Cabang Pembantu SIDOARJO / SIDOARJO Sub-Branch Office

Jl. Jend. A. Yani No.40 L, Sidoarjo
Telp: (031) 8960868, Fax: (031) 8955666

BALI

Denpasar

Cabang DENPASAR / DENPASAR Branch Office

Jl. Teuku Umar No.8 Blok B No.1, Denpasar
Telp: (0361) 245555 (Hunting), Fax: (0361) 244384

SUMATERA UTARA / NORTH SUMATERA

Medan

Cabang DIPONEGORO / DIPONEGORO Branch Office

Jl. Diponegoro No.23, Medan
Telp: (061) 41000888, Fax: (061) 4551588, 4575188

Cabang Pembantu PERINTIS KEMERDEKAAN / PERINTIS KEMERDEKAAN Sub-Branch Office

Jl. Perintis Kemerdekaan No.9, Medan
Telp: (061) 4555859, Fax: (061) 4555856

Cabang Pembantu CIREBON / CIREBON Sub-Branch Office

Jl. Cirebon No.19 & 21, Medan
Telp: (061) 4574468 (Hunting), Fax: (061) 4148248, 4578072

Cabang Pembantu ASIA / ASIA Sub-Branch Office

Jl. Asia No.170A, Medan
Telp: (061) 7366228 (Hunting), Fax: (061) 7366123

Cabang Pembantu PUSAT PASAR (MEDAN MALL) / PUSAT PASAR (MEDAN MALL) Sub-Branch Office

Jl. Pusat Pasar No.183, Medan
Telp: (061) 4524628, Fax: (061) 4524595

Cabang Pembantu ISKANDAR MUDA / ISKANDAR MUDA Sub-Branch Office

Jl. Iskandar Muda No.103, Medan
Telp: (061) 4521232 (Hunting), Fax: (061) 4522191

Rantau Prapat

Cabang RANTAU PRAPAT / RANTAU PRAPAT Branch Office

Jl. Ahmad Yani No.73 C-D, Rantau Prapat
Telp: (0624) 23488, Fax: (0624) 22699

KEPULAUAN RIAU / RIAU ISLANDS

Pekanbaru

Cabang PEKANBARU / PEKANBARU Branch Office

Gedung Surya Dumai, Lt 1, Wing Selatan,
Jl. Jend. Sudirman No.395, Pekanbaru
Telp: (0761) 31188, Fax: (0761) 34345

Cabang Pembantu RIAU / RIAU Sub-Branch Office

Jl. Riau No.2 A, B, C, Pekanbaru
Telp: (0761) 856000 (Hunting), Fax: (0761) 853588

Batam

Cabang BATAM / BATAM Branch Office

Komp Sumber Jaya Blok A No.01-03,
Jl. Raden Patah, Lubuk Baja, Batam
Telp: (0778) 426800, Fax: (0778) 451820

JAMBI

Jambi

Cabang JAMBI / JAMBI Branch Office

Jl. Hayam Wuruk No.46-47, Jambi
Telp: (0741) 34538, Fax: (0741) 33281

SUMATERA SELATAN / SOUTH SUMATERA

Palembang

Cabang Basuki Rahmat Branch Office

Jl. Basuki Rahmat No.24 A, Palembang
Telp: (0711) 357300, Fax: (0711) 357303

Cabang Pembantu KEBUMEN / KEBUMEN Sub-Branch Office

Jl. Kebumen No.791-792, Pasar 16 Ilir, Palembang
Telp: (0711) 321777 (Hunting), Fax: (0711) 319333

Lampung

Cabang TELUK BETUNG / TELUK BETUNG Branch Office

Jl. Ikan Bawal No.79-81, Teluk Betung, Bandar Lampung
Telp: (0721) 474333, Fax: (0721) 474075x

Cabang Pembantu TANJUNG KARANG / TANJUNG KARANG Sub-Branch Office

Jl. R.A. Kartini No.136 E, Tanjung Karang, Bandar Lampung
Telp: (0721) 262900 (Hunting), Fax: (0721) 252656

Kantor Kas PANGKAL PINANG / PANGKAL PINANG Cash Office

Jl. Pangkal Pinang No.40, Tanjung Karang, Bandar Lampung
Telp: (0721) 240808 (Hunting), Fax: (0721) 240809

BANGKA BELITUNG

Pangkalpinang

Cabang PANGKALPINANG / PANGKALPINANG Branch Office

Jl. Soekarno Hatta No.17, Pangkalpinang
Telp: (0717) 4255234 (Hunting), Fax: (0717) 4255240, 4255239

KALIMANTAN BARAT / WEST KALIMANTAN

Pontianak

Cabang PONTIANAK / PONTIANAK Branch Office

Jl. Ir. H. Juanda No.37-39, Pontianak
Telp: (0561) 765522 (Hunting), Fax: (0561) 762303

Cabang Pembantu PONTIANAK MALL / PONTIANAK MAL Sub-Branch Office

Komp Pontianak Mall Blok B No.29-30, Jl. Teuku Umar, Pontianak
Telp: (0561) 765555, Fax: (0561) 764006

KALIMANTAN SELATAN / SOUTH KALIMANTAN

Banjarmasin

Cabang BANJARMASIN / BANJARMASIN Branch Office

Jl. Ahmad Yani Km 1 No.20A-B, Banjarmasin
Telp: (0511) 3254949 (Hunting), Fax: (0511) 3265757

Kantor Kas PASAR BARU / PASAR BARU Cash Office

INDAHKomp Pertokoan Pasar Baru Indah Blok B No. 1,
Jl. Pasar Baru, Banjarmasin
Telp: (0511) 3366874, Fax: (0511) 3366871

KALIMANTAN TIMUR / EAST KALIMANTAN

Balikpapan

Cabang BALIKPAPAN / BALIKPAPAN Branch Office

Jl. Jend. Sudirman No.9 Balikpapan
Telp: (0542) 737000 (Hunting), Fax: (0542) 737373

Samarinda

Cabang Samarinda / SAMARINDA Branch Office

Jl. Imam Bonjol No.8, Samarinda
Telp: (0541) 735888 (Hunting), Fax: (0541) 735777

SULAWESI SELATAN / SOUTH SULAWESI

Makassar

Cabang MAKASSAR / MAKASSAR Branch Office

Jl. Dr. W. Sudirohusodo No.42 Makassar
Telp: (0411) 332022, Fax: (0411) 3632484, 3625541

Cabang Pembantu PANAKUKANG / PANAKUKANG Sub-Branch Office

Ruko Jasper II F No.A30, Jl. Boulevard, Panakkukang, Makassar
Telp: (0411) 422777, Fax: (0411) 420799

SULAWESI UTARA / NORTH SULAWESI

Manado

Cabang MANADO / MANADO Branch Office

Komp. Ruko Mega Mas Blok C1 No.15-16,
Jl. Pierre Tendean, Boulevard, Manado
Telp: (0431) 8880789, Fax: (0431) 879600

INFORMASI PERUSAHAAN

COMPANY INFORMATION

NAMA / NAME

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

BIDANG USAHA / LINE OF BUSINESS

Layanan Perbankan Komersial
Commercial Banking Services

KEPEMILIKAN / OWNERSHIP

- 98,84% atau 2.642.582.000 saham dimiliki oleh HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited;
- 1,00% atau 26.700.000 lembar saham dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk;
- 0,06% atau 1.718.000 lembar saham dimiliki oleh masyarakat
- 98.84% or amounting to 2,642,582,000 shares are owned by HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited;
- 1.00% or amounting to 26,700,000 shares owned by PT Bank Central Asia Tbk;
- 0.06% or amounting to 1,718,000 shares owned by Public

TANGGAL PENDIRIAN / DATE OF ESTABLISHMENT

15 Mei 1989 / 15 May 1989

DASAR HUKUM PENDIRIAN / LEGAL BASIS OF ESTABLISHMENT

Hukum Pendirian: No. 104/KMK.013/1990
Modal Dasar: Rp 800.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor penuh:
Rp 267.000.000.000

Legal establishment: No. 104/KMK.013/1990
Authorized capital: IDR 800,000,000,000
Issued and fully paid-up capital:
IDR 267,000,000,000

MODAL DASAR / AUTHORIZED CAPITAL

Rp. 800.000.000.000,- / IDR800,000,000,000

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH / ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL

Rp. 267.000.000.000,- / IDR267,000,000,000

PENCATATAN DI BURSA SAHAM / LISTED ON THE STOCK EXCHANGE

8 Januari 2008 / January 8, 2008

KODE SAHAM / TICKER CODE

BAEK

KODE SWIFT / SWIFT CODE

EKONIDJA

KANTOR PUSAT / MAIN OFFICE

Graha Ekonomi,
Jl. Setiabudi Selatan Kav.7-8,
Jakarta 12920, Indonesia
Telp / Phone: (021) 25545800 (Hunting)
Call Center : 1500237 atau (021) 1500237
Fax : (021) 57904455
E-mail: becare@bankekonomi.co.id
Website: www.bankekonomi.co.id

TOTAL KARYAWAN / TOTAL OF EMPLOYEE

2.060

CALL CENTER

BE Care: 500237 atau (021) 500237

AKUNTAN PUBLIK / PUBLIC ACCOUNTANT

Siddharta & Widjaja
Wisma GKBI Lantai 33
Jl. Jend. Sudirman Kav.28
Jakarta 10210, Indonesia
Telp: (021) 574 2333, 574 2888
Fax: (021) 574 1777, 574 2777

BIRO ADMINISTRASI EFEK / REGISTRAR

PT. Blue Chip Mulia
Gedung Bina Mulia I, Lt. 4
Jl. H.R. Rasuna Said Kav 10-11
Jakarta 12950, Indonesia

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS

AKUNTAN PUBLIK

Siddharta & Widjaja

Wisma GKBI Lantai 33
Jl. Jend. Sudirman Kav.28
Jakarta 10210, Indonesia
Telp: (021) 574 2333, 574 2888
Fax: (021) 574 1777, 574 2777

Jasa yang Diberikan :

Audit Umum atas Laporan Keuangan dan Konsultasi Pajak.

Periode Penugasan :

1 Januari – 31 Desember 2014

Biaya :

Total beban audit dan ulasan berkala selama tahun 2014 sebesar Rp 3.051.770.000 yang mencakup beban audit laporan keuangan tahunan dan ulasan atas laporan keuangan kuartalan. Jasa lain yang diberikan tersebut adalah jasa kajian perhitungan Pajak Penghasilan (PPH) badan tahun fiskal 2014 sebesar USD 5,500.

PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Siddharta & Widjaja

Wisma GKBI Lantai 33
Jl. Jend. Sudirman Kav.28
Jakarta 10210, Indonesia
Phone: (021) 574 2333, 574 2888
Fax: (021) 574 1777, 574 2777

Service given :

General Audit on Financial Report and Tax Consultation.

Term of Service :

1 January – 31 December 2014

Fee :

Public Accounting Firm charged Rp3,051,770,000 to conduct audit and periodical review which encompass the audit on annual financial statements of the bank and review of the quarterly financial statements. Other service given by the firm included the calculation review on Income Tax in the fiscal year of 2014 amounting to USD 5,500.

NOTARIS

NOTARIS / PPAT Dr. IRAWAN SOERODJO, SH, MSI
Dr Irawan Soerodjo, SH, M.Si
Jl. K.H. Zainul Arifin No.2, Komp. Ketapang Indah Blok B-2 No. 4-5

Jasa yang Diberikan : Notaris

Periode Penugasan : 7 Mei 2014

NOTARY

NOTARIS / PPAT Dr. IRAWAN SOERODJO, SH, MSI
Dr Irawan Soerodjo, SH, M.Si
Jl. K.H. Zainul Arifin No.2, Komp. Ketapang Indah Blok B-2 No. 4-5

Service Given : Notary

Term of Service : 7 May 2014

KONSULTAN HUKUM

Kantor Konsultan Hukum Hadiputranto Hadinoto & Patner Law Firm
Indonesia Stock Exchange Building Tower II, 21st Floor, Jl. Jend.
Sudirman Kav. 52-53 Nomor NPWP HHP: 01-341.801.7-062.000

Jasa yang Diberikan : Konsultan Hukum

Periode Penugasan : 2009 - sekarang

LEGAL CONSULTANT

The Bank currently does not own a legal consultant; however, in 2015, the Bank will start to use the service of legal consultants to support its business.

Service Given : Legal Consultant

Term of Service : 2009 - present

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT. Blue Chip Mulia
Gedung Bina Mulia I, Lt. 4
Jl. H.R. Rasuna Said Kav 10-11
Jakarta 12950, Indonesia

STOCK ADMINISTRATION BUREAU

PT. Blue Chip Mulia
Gedung Bina Mulia I, Lt. 4
Jl. H.R. Rasuna Said Kav 10-11
Jakarta 12950, Indonesia

SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014 PT BANK EKONOMI RAHARJA TBK

STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REGARDING RESPONSIBILITY OVER THE 2014 ANNUAL REPORT OF PT BANK EKONOMI RAHARJA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the annual report of PT Bank Ekonomi Raharja Tbk for the year 2014 have been presented in their entirety and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of the Company's annual report.

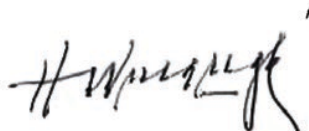
This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, 23 Maret 2015

DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS



JAYANT RIKHYE
Komisaris Utama
President Commissioner



HANNY WURANGIAN
Wakil Komisaris Utama
merangkap Komisaris Independen
Deputy President Commissioner
and Independent Commissioner



HARIAWAN PRIBADI
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DEWAN DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS



ANTONY COLIN TURNER
Direktur Utama
President Director



GIMIN SUMALIM
Direktur Jaringan & Distribusi
Network & Distribution Director



JEFFREY CHI MING CHEUNG
Direktur Operasional
Operations Director



HANNA TANTANI
Direktur Keuangan
Finance Director



LENGGONO SULISTIANTO HADI
Direktur Kepatuhan
Compliance Director